Imam As-Suyuthi

ASBABUN NUZUL

SEBAB-SEBAB TURUNNYA AYAT AL-QUR'AN

DUSTUR ILAHI
إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩
"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."
(Al-Hijr: 9)

PENGANTAR PENERBIT

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan cahaya bagi umat manusia, yang dengannya manusia dapat membedakan antara yang haq dan batil, serta sebagai pedoman hidup di dunia, sehingga akan menyelamatkan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Junjungan kita Nabi Muhammad ﷺ yang telah dipilih Allah sebagai rahmat bagi sekalian alam dan pembimbing seluruh makhluk; beserta keluarga, para sahabat, dan orang-orang yang mengikuti petunjuknya hingga hari kiamat. *Amma ba'du...*

Sesuatu yang tak bisa dipungkiri lagi, bahwasanya salah satu tema penting yang menjadi objek kajian studi ilmu-ilmu Al-Qur'an adalah tentang sebab-sebab turunnya Al-Qur'an atau yang dikenal dengan *Asbab An-Nuzul.* Hal ini tercermin pada suatu kenyataan bahwa hampir pada semua kitab Ulum Al-Qur'an atau *Ulum Al-Tafsir* selalu menyertai tema asbabun nuzul sebagai salah satu objek yang dikaji.

Mempelajari dan mengetahui asbabun nuzul bagi turunnya Al-Qur'an sangat penting, Terutama dalam memahami ayat-ayat yang menyangkut hukum. Banyak para ulama dan tak terkecuali Imam As-Suyuthi serta yang lainnya telah banyak menulis tentang asbabun nuzul dan menekankan pentingnya mengetahui asbabun nuzul. Di samping itu ada sebagian ulama yang tidak menganggap pentingnya mengetahui asbabun nuzul. Namun hal itu dikomentari oleh Imam Az-Zarkasyi, sebagaimana beliau berkata, "Orang yang mengatakan bahwa asbabun nuzul itu tidak penting dalam rangka pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an adalah merupakan pandangan yang salah."

Berikut ini, tanggapan para ulama yang mengangap pentingnya asbabun nuzul, di antaranya; Imam Al-Wahidi, beliau mengatakan bahwa tidak mungkin mengetahui tafsir ayat tanpa mengetahui sejarah dan penjelasan turunnya. Ash-Shabuni lebih tegas lagi, ia mengatakan bahwa mengetahui asbabun nuzul untuk dapat memahami makna-makna ayat Al-Qur'an, dan sebagian ayat-ayat tidak mungkin dapat dipahami atau mengetahui hukum-hukum yang dikandungnya tanpa dengan sinaran asbabun nuzul. Dari perkataan ulama ini dapat dipastikan, begitu pentingnya mengetahui asbabun nuzul.

Melalui buku ini, Imam As-Suyuthi ingin membahas tentang asbabun nuzul, di mana di dalamnya dipaparkan riwayat-riwayat atau peristiwa-peristiwa yang menyebabkan turunnya ayat Al-Qur'an berkenaan dengan terjadinya peristiwa tersebut, baik berupa kejadian ataupun suatu pertanyaan yang diajukan kepada Rasullullah ﷺ.

Semoga dengan diterbitkannya buku "*Asbabun Nuzul*" karya Imam As-Suyuthi oleh Pustaka Al-Kautsar, dapat memberikan manfaat untuk kita umat Islam, khususnya bagi mereka ingin mempelajari dan memperdalam Al-Qur'an serta hukum-hukum Islam yang terkandung di dalamnya. Selamat membaca...

Pustaka Al-Kautsar

PENGANTAR PENTAHQIQ

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, kami memuji sebagaimana pujian orang-orang bersyukur, kami bersyukur sebagaimana bersyukurnya orang-orang yang memuji. Shalawat dan salam kepada Rasulullah dan para pengikutnya. *Amma ba'du:*

Suatu kebutuhan yang terus-menerus muncul dan juga tumbuh adalah mengetahui rahasia-rahasia yang terkandung di dalam Al-Qur`an dan juga berbagai disiplin ilmunya, disebabkan Al-Qur`an adalah sebuah kitab suci yang sangat mulia dan juga sebagai pegangan bagi setiap orang di muka bumi ini. Banyak para ulama yang terinspirasi untuk berlomba-lomba dalam menulis buku-buku yang berkaitan dengan cara bagaimana memberikan pemahaman kepada setiap orang, menjelaskan sesuatu yang belum dapat dipahami dengan benar, mempermudah hal-hal yang sulit, dan merinci sesuatu yang masih dalam bentuk umum.

Maka beberapa dari ulama ada yang menulis buku dalam ilmu tafsir, dan ulama yang lain banyak yang memilih untuk mempelajari dan kemudian mengambil hukum-hukum yang terkandung di dalam Al-Qur`an, dan ada juga beberapa dari ulama yang memilih menakwil dan menafsirkan isyarat-isyarat yang terdapat di dalamnya. Dan, selain itu ada beberapa kelompok dari ulama berusaha untuk memperdalam beberapa disiplin ilmu Al-Qur 'an. kemudian dari kelompok ini, terdapat beberapa ulama yang memberikan konsentrasinya untuk menjelaskan sebab-sebab turunnya ayat, dan hal ini termasuk usaha yang sangat penting yang dilakukan oleh beberapa ulama yang menekuninya berdasarkan dari riwayat-riwayat para sahabat dan tabi'in.

Dalam ilmu ini, muncul seorang ulama yang bernama Imam Al-

Wahidi(w.afat 468 H h) yang telah mendahului banyak ulama lain dalam bidang ini, akan tetapi buku yang ia tulis masih terdapat banyak kekurangan dan juga banyak melewati ayat tanpa menjelaskan sebab turunya dengan alasan-alasan yang belum ia jelaskan. Kemudian setelelah Imam Al-Wahidi, muncullah seorang ulama besar dan jenius bernama Imam As-Suyuthi yang menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terkandung pada buku ulama-ulama sebelumnya dan ia juga menulis sebuah buku yang sedang berada di hadapan kita ini sehingga Haji Khalifah menyebutkan di dalam buku "*Kasyfu Azh-Zhunun*" bahwasanya kitab ini (*Lubabun An-Nuqul*) adalah sebuah kitab yang belum ada yang dapat menyainginya, karena dari semua buku-buku yang telah ia baca, bahwasanya Imam As-Suyuthi telah memuat di dalam bukunya apa yang terdapat di dalam buku-buku ulama sebelumnya dan juga Imam As-Suyuthi hanya menuliskan redaksi yang mempunyai riwayat. Dan, Imam As-Suyuthi sepertinya sebelum menulis buku ini, ia banyak menghabiskan waktunya dengan kesibukan dan mungkin saja beliau menulis buku ini pada fase akhir dalam umurnya Sebelumnya beliau sibuk dalam membaca dan mempelajari Al-Qur`an. Beliau menfokuskan dirinya ketika ia sudah berumur lebih dari empat puluh tahun di Raudhah Al-Miqyas dan di sanalah beliau banyak menulis semua bukunya. Dan, mudah-mudahan saya tidak salah, jika saya mengatakan, bahwa mempelajari buku beliau saja belumlah cukup karena kebanyakan buku tafsir bercampur dengan ilmu-ilmu yang lain, tetapi dalam buku ini sebab turunnya ayat terpisah sendiri dan ini dapat membantu dalam memahami ayat dan juga penafsirannya.

Hal-hal yang harus kita perhatikan dalam buku ini:

- Imam As-Suyuthi tidak menyebutkan beberapa surah dan ayat yang telah disebutkan oleh Imam Al-Wahidi dan para ulama sebelumnya, dikarenakan beliau menghindari penambahan yang hanya akan membuat pembaca merasa bosan karena terulang-ulang. Juga di dalam buku ini beliau banyak menyempurnakan kekurangan yang terdapat dalam buku Imam Al-Wahidi karena beliau (Imam As-Suyuthi) datang setelah Al-Wahidi, maka ia beliau menyempurnakannya agar tidak terjadi pengulangan. Dan, kami telah menyelami dan meneliti cara berpikir Imam As-Suyuthi, dan kami mendapatkan bahwasanya tidak perlunya untuk mengulangi karena satu sebab turun ayat dapat ditemukan pada lebih dari satu ayat. Kami juga mendahulukan untuk

tidak menambahkan sesuatu yang baru dari apa yang disebutkan oleh beliau kecuali hanya beberapa hal saja.

- Imam As-Suyuthi dalam menulis buku ini berjalan di atas jalan para ahli tafsir yang di mana mereka kurang berhati-hati dalam mengambil riwayat yang shahih. Dan, hal ini mungkin membutuhkan kajian yang lebih lanjut dan mendalam. Imam Ahmad mempunyai anggapan bahwasanya ilmu sejarah dan tafsir adalah dua ilmu yang tidak mempunyai asal usul yang jelas, karena bersandar pada talaqqi dan riwayat yang kebanyakannya bersumber dari para ahli yang tidak memperhatikan pentingnya silsilah perawi hadits. Dan, telah banyak dari para mufassir yang sangat tidak berhati-hati dalam hal ini, hingga kebanyakan buku mereka dipenuhi dengan hadits-hadits yang gharib, palsu, lemah, dan peristiwa yang tidak mempunyai dasar riwayat yang shahih.
- Beberapa ahli hadits itu sendiri membedakan satu hal dengan hal yang lainnya, seperti apa yang dilakukan oleh Imam Al-Bukhari yang sangat *mutasahil* (sangat mempermudah/tidak berhati-hati) dalam menulis kitab sejarahnya, dan sangat berbanding terbalik dengan kitab haditsnya yang sangat berhati-hati dan ketat. Demikian juga yang dilakukan oleh At-Tirmidzi dan Ibnul Jauzi. Maka, janganlah merasa heran ketika kami menghukumi sebuah hadits dengan derajat yang lemah karena hukum ini adalah hukum yang dinyatakan oleh para pakar hadits. Adapun para mufassir, mempunyai cara pandang yang berbeda dalam hal ini, yaitu mereka memiliki cara pandang seperti para ahli fikih. Dan, hal ini bukan berarti bahwa Imam As-Suyuthi lemah dalam segala apa yang ia sebutkan di dalam bukunya. Setiap pembaca haruslah menelaah dengan baik apa yang dikatakan, "Kebanyakan apa yang ia riwayatkan dalam tafsir, hanya sedikit yang mempunyai sanad."
- Muncul wasiat yang sangat penting yaitu sebuah kaidah ushul yang sangat masyhur "*Al-'Ibratu bi 'Umuumi Al-Lafzhi laa bi Khushushi As-Sabab*" yang artinya sebuah *ibrah* (ungkapan/penganggapan-penganggapan) diambil dari keumuman lafazh, bukan dari kekhususan sebab. Terkadang sebuah ayat turun dalam perkara khusus atau pada suatu kejadian tertentu, akan tetapi hukumnya menjadi umum dan tidak terpaku hanya pada kejadian dan perkara sebab turunnya saja. Permasalahan dalam hal ini kembali kepada para pakar ilmu fikih dan pakar ilmu usul fiqh seperti ayat yang turun dalam perkataan *dzhihar*,

li'an, dan *ilaa*. Semua itu adalah ayat dengan kejadian tertentu, akan tetapi hukumnya berlaku umum.

- Ada beberapa hal lagi yang tidak kalah penting yaitu apa yang biasa disebut dengan "*Qhath'iyyatu Ats-Tsubut*" dan "*Zhanniyyahtu Ats-Tsubut*" atau apa yang ditafsirkan dengan sebab turun ayat yang *sharih* (jelas) atau mempunyai beberapa kemungkinan (belum jelas). Dan hal ini pembahasannya juga ada dalam buku Ushul Fikih, dan salah satu buku yang terkenal dalam bidang ini adalah buku "*Al-Muwafaqat* karya Imam Asy-Syathibi."
- Sangat mungkin terdapat satu ayat yang mempunyai sebab turun lebih dari satu. Kami menyebutkan bahwasanya ayat ini turun pada fulan dan fulan karena keduanya melakukan hal yang sama. Dan, buku ini sangat banyak mencantumkan hal-hal seperti ini.
- Sesungguhnya saya menganjurkan kepada setiap pembaca buku ini untuk tidak melewatkan membaca muqaddimah ini dan muqaddimah Imam As-Suyuthi karena melewatkannya dapat menyebabkan ketidakpahaman terhadap isi buku ini.

Apa yang kami berikan dalam buku Ini

- Kami telah men-*takhrij* setiap ayat dan hadits dan mengembalikan semuanya kepada asalnya.
- Kami telah memperkenalkan nama-nama pada awal kitab karena melihat nama-nama tersebut akan sering sekali diulangi dalam beberapa peristiwa. Dan, kami juga telah mengenalkan beberapa penulis buku tafsir dan hadits. Adapun para sahabat ﷺ kami tidak membahas biografi mereka, tetapi kami hanya membuka pintu untuk menuju ke sana.
- Kami telah berusaha untuk membenarkan cara pengucapan nama-nama mereka dan juga beberapa lafazh yang jarang terdengar.
- Hal-hal yang paling penting dari semua ini adalah kami menggunakan dua buku yang sangat penting sebagai referensi kami untuk membantu dalam pekerjaan kami ini. Kami telah meminta memohon pertolongan dari Allah dan kemudian menggunakan dua buku untuk membantu kami yaitu kitab "*Al-jami' li Ahkami Al-Qur`an*" yang ditulis oleh Imam Al-Qurthubi dan buku "*Tafsir Al-Qur`an Al-'Azhim*" yang ditulis oleh Imam Ibnu Katsir. Kami memilih dua buku ini tersebut, karena keduanya adalah buku rujukan dan pegangan dalam bidang ilmu ini dan juga keduanya lebih sempurna dibandingkan dari buku

Imam As-Suyuthi yang masih banyak terdapat kekurangan, maka kami sempurnakan dengan kedua buku tersebut, hingga terdapat penambahan baru dalam buku ini yang akan ditemui oleh setiap pembaca di dalam buku ini.

- Dan, buku ini juga dapat menjadi pegangan yang cukup untuk mendapatkan pengetahuan dalam ilmu ini dan juga menjadikan buku ini menjadi lebih lengkap. Dalam hal ini saya tidak berpendapat bahwa di dalam buku ini terdapat penemuan baru untuk tafsir Imam Al-Qurthubi karena memang buku ini sudah dikenal oleh kebanyakan orang akan kesusahan dan ketidakjelasannya, akan tetapi kami mengambil dari buku tersebut (tafsir Imam Al-Qurthubi) beberapa sebab turunnya ayat dan peristiwa yang jika Imam Al-Qurthubi tidak menyebutkannya, maka kitab tersebut akan terlihat sangat tidak sempurna dengan jelas. Akan tetapi agar pembaca tidak merasa bosan dan kesusahan, maka kami berusaha untuk mengetahui perawi teratas dan meringkas beberapa sanad untuk memudahkan pembaca kitab ini.

Dan, hanya kepada Allah-lah kami memohon agar buku ini bermanfaat untuk semua orang, dan mengampuni apa yang kami tidak dapat lakukan, dan hanya kepada-Nya lah kami mengharap kebaikan.

Hamid Ahmad Thahir Al-Basyuni
Damanhur – Al-Buhairah

PENGANTAR PENULIS

Mengetahui sebab turunnya ayat mempunyai banyak manfaat, dan orang-orang yang mengatakan bahwa mengetahui sebab turun ayat tidak mempunyai manfaat, karena hanya seperti sebuah sejarah adalah pemikiran yang salah. Salah satu manfaat dari mengetahui sebab turunnya ayat adalah mengetahu arti ayat yang diinginkan atau menghilangkan ketidakpahaman.

Al-Wahidi[1] berkata, "Tidak mungkin dapat memahami tafsir sebuah ayat tanpa mengetahui kisahnya atau mengetahui penjelasan sebab turunnya."

Ibnu Daqiq Al-'Ied[2] berkata, "Penjelasan sebab turunnya ayat adalah cara yang sangat kuat dalam memahami makna dari Al-Qur`an."

Ibnu Taimiyah[3] berkata, "Mengetahui sebab turunnya ayat dapat membantu untuk memahami makna dari ayat tersebut, sesungguhnya mengetahui sebab akan mewarisi pengetahuan terhadap apa yang disebabkannya. Banyak dari ulama salaf terdahulu menemui kesulitan dalam

---

1 Beliau adalah Al-Imam Al-Allamah Abu Al-Hasan Ali bin Ahmad bin Muhammad Al-Wahidi An-Naisaburi, Asy-Syafi'i. beliau adalah anak seorang pedagang dan beliau berasal dari Khurasan. Beliau lahir dan meninggal di kota Naisabur, beliau mempunyai banyak karya dalam ilmu sastra, bahasa, tafsir, dan salah satu karya beliau buku adalah *Asbab An-Nuzul*. Beliau meninggal pada tahun 468 H.

2 Beliau adalah Al-Imam Al-Hafizh Al-Qadhi (hakim) Muhammad bin Ali bin Wahab bin Muthi' Al-Qusyairi yang biasa dikenal dengan nama Ibnu Daqiq Al-'Ied. Beliau hidup di Mesir dan menjadi seorang hakim di negara tersebut. Beliau mempunyai banyak karya tulis dan yang paling terkenal adalah *Syarh Hadits Arba'in An-Nawawi*, beliau juga seorang penyair yang hebat dan wafat pada tahun 702 H di Mesir.

3 Beliau adalah Al-Imam pembaru dan Syaikhul Islam Taqiyuddin Abu Al-Abbas Ahmad bin Abdul Halim bin Abdussalam bin Taimiyah Al-Harani Ad-Dimasyqi lahir di Haran pada tahun 661 H, beliau sangat dikenal dengan kegigihan beliau melawan para Ahlu Bid'ah dan para perusak. Dan beliau berdakwah untuk kembali berpegang teguh dengan Al-Qur`an dan sunnah Rasulullah ﷺ. Dan adalah beliau seorang mujahid melawan Tatar pada tahun 702 H dan beliau memiliki banyak karya dan salah satunya buku *Fatawa* dan *Iqtidha Shiratil Mustaqim*. Beliau wafat di Damaskus tahun 728 H di dalam penjara Al-Qal'ah.

memahami makna ayat, maka dengan mereka mengetahui sebab turunnya ayat, maka kesulitan tersebut akan hilang."

Penulis telah memaparkan contoh-contohnya di bagian sembilan dalam buku "*Al-Itqan fi Ulum Al-Qur`an*" dan juga penulis telah menyebutkan manfaat-manfaatnya dari pembahasan-pembahasan dan realisasi yang tidak dimuat dalam buku ini[4].

Al-Wahidi berkata, "Tidak diperbolehkan berkata dalam sebab turunnya ayat kecuali dengan riwayat atau mendengar dari mereka yang menyaksikan wahyu turun, dan mengetahui sebab turunnya ayat dan mencari ilmunya."

Muhammad bin Sirin[5] berkata, "Aku pernah bertanya kepada Ubaidah[6] tentang satu ayat dari Al-Qur`an, maka ia berkata, "Bertaqwalah kepada Allah ﷻ dan berkatalah yang baik, telah pergi orang-orang yang mengetahui sebab kenapa diturunkan ayat-ayat Al-Qur`an." Dan yang lain berkata, "Mengetahui sebab turunnya ayat adalah perkara yang diketahui oleh para sahabat dengan *qarinah* yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa dan kadang sebagian dari sahabat kurang yakin sehingga mereka berkata, "Saya merasa ayat ini turun pada hal ini." Hal ini seperti yang dikatakan Zubair dalam firman Allah, "*Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakikatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.*" **(An-Nisa: 65)**

Al-Hakim[7] berkata di dalam kitabnya "*Ulumul Hadits*"[8], "Jika salah seorang sahabat yang menyaksikan turunnya wahyu, memberitahukan tentang satu ayat dari Al-Qur`an, bahwasanya sebab turunnya adalah karena hal tertentu, maka itu adalah perkataan yang mempunyai sanad".

Dan Ibnu Shalah[9] dan beberapa ulama lain sependapat dengan Al-

---

4 Lihat buku *Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur`an*, cetakan Al-Halabi.

5 Beliau adalah Al-Imam Abu Bakar Muhammad bin Sirin maula Anas bin Malik, beliau meriwayatkan dari Anas dan Ibnu Umar. Asy-Sya'bi mengambil riwayat darinya, beliau adalah seorang yang sangat cerdas, zuhud, dan ahli hadits, beliau salah satu yang sangat terkenal dari para tabi'in, beliau sangat dikenal dengan berbagai ilmu syariah, beliau wafat pada tahun 115 H.

6 Mungkin yang dimaksud adalah Ubaidah bin Amru Al-Muradi, beliau adalah seorang tabi'in yang terkenal jujur dan beliau adalah orang Yaman.

7 Beliau adalah Al-Imam Al-Hafizh yang sangat jujur Abu Abdullah Muhammad bin Abdillah Al-Hakim, biasa dikenal dengan nama Ibnul Bayyi', lahir di kota Naisabur dan menjadi seorang hakim di kota tersebut, beliau adalah yang paling paham dengan hadits pada saat itu dan beliau mempunyai buku yang terkenal yaitu "*Al-Mustadrak 'ala Ash-Shahihain*" beliau wafat pada tahun 405 H.

8 Lihat buku *Ma'rifah Al-Hadits*, hal 23 cetakan Dimasyq, Dar Al-Fikr.

9 Beliau adalah Al-Imam Utsman bin Abdurrahman bin Utsman Al-Kurdi Abu Amru yang dikenal

Hakim dan memberikan permisalan dalam hadits yang di-*takhrij* oleh Imam Muslim diriwayatkan dari Jabir berkata, "Bahwa orang Yahudi mengatakan barangsiapa yang menggauli istrinya pada kelaminnya dari arah belakang, maka kelak anaknya akan lahir juling, maka Allah menurunkan ayat-Nya, *"Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki"* **(Al-Baqarah: 223)**[10].

Ibnu Taimiyah berkata, "Perkataan para sahabat, "ayat ini turun pada hal tertentu" kadang dimaksudkan sebagai sebab turunnya ayat dan kadang dimaksudkan hal itu termasuk dari ayat tersebut walaupun hal itu bukan sebab turun ayat". Seperti apa yang kita katakan, "ayat ini maksudnya ini." Para ulama berselisih paham jika seorang sahabat berkata, "Ayat ini turun dalam hal ini." Apakah perkataan ini adalah periwayatan sebab turunnya ayat, seperti jika disebutkan sebab diturunkannya ayat atau hanya sedang melakukan penafsiran? Dalam hal ini, Imam Al-Bukhari mengategorikannya dalam periwayatan, dan selain beliau tidak mengategorikannya sebagai periwayatan. Kebanyakan buku-buku *musnad* seperti *musnad Imam Ahmad* dan yang lainnya mengikuti kategori ini kecuali jika setelah perkataan sahabat tersebut dikatakan sebab turunnya, maka semua mereka mengategorikannya sebagai *musnad* atau periwayatan[11].

Az-Zarkasyi[12] berkata di dalam kitabnya *Al-Burhan*, telah diketahui kebiasaan para sahabat dan tabi'in bahwa jika seseorang dari mereka berkata, "Ayat ini turun dalam hal ini" maka sesungguhnya ia bermaksud bahwa ayat tersebut mengandung hukum tersebut, dan bukan sebab turunnya. Hal ini termasuk mengambil dalil dari ayat untuk suatu hukum, dan bukan bermaksud menukil apa yang terjadi[13].

Aku berkata, "Bahwa yang hal yang tidak ada perdebatan dalam hal sebab turunnya ayat adalah bahwasanya ayat tidak turun pada waktu sebab turun ayat itu terjadi. Dan agar apa yang dikatakan Oleh Al-Wahidi

---

dengan nama Ibnu Shalah, beliau adalah salah satu ulama hadits dan beliau mempunyai karya buku yang terkenal yang biasa dikenal dengan nama *Muqaddimah Ibnu Shalah*. Beliau wafat pada tahun 643 H.

10 Shahih: Muslim (1435) dalam *Bab An-Nikah* yang diriwayatkan oleh Jabir ﷺ.

11 Lihat juga apa yang dikatakan oleh Asy-Syathibi dalam kekhususan ini dalam *Al-Muwafaqat* (3/313) cet. Dar Al-Ma'rifah, Beirut. Dan, beliau mengutip sabda Rasulullah ﷺ, *"Ambillah Al-Qur`an dari empat orang,"* hadits ini shahih dan para perawinya tsiqah seperti yang dikatakan oleh Al-Haitsami. Empat orang yang disebutkan dalam hadits tersebut yaitu Abdullah bin Mas'ud, Mu'adz bin Jabal, Ubay bin Ka'ab, dan Salim *Maula* Abi Hudzaifah.

12 Beliau adalah Abdullah Muhammad bin baha' bin Abdullah Az-Zarkasyi seorang faqih bermadzhab Syafi'i, beliau adalah orang Mesir dan mempunyai banyak karya buku, beliau wafat pada tahun 794 H.

13 Lihat kitab *Al-Burhan* (1/13).

bahwasanya sebab turunnya surat Al-Fil adalah kisah kedatangan Habasyah, sesungguhnya itu bukanlah sebab turunnya surat tersebut, tetapi itu hanyalah pengabaran atas peristiwa-peristiwa yang lampau seperti kisah kaum Nuh, 'Ad, Tsamud, pembangunan rumah, dan lain-lain. Dan seperti apa yang disebutkannya juga dalam firman Allah, *"Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya"* **(An-Nisa': 125)** tentang sebab kenapa Allah menjadikan Nabi Ibrahim sebagai kekasih-Nya, dan sesungguhnya itu bukanlah sebab turun ayat tersebut.

Hal yang Perlu Diperhatikan. Apa yang kami kategorikan *musnad* dari sahabat, jika dari seorang tabi'in[14] mempunyai hukum *marfu'* juga walaupun *mursal*, maka dapat diterima jika sanadnya shahih dan dari beberapa imam dalam ilmu tafsir yang langsung mengambilnya dari para sahabat seperti Mujahid[15], Ikrimah, Sa'id bin Jubair[16], atau menguat dengan riwayat *mursal*[17] yang lain.

3. Kebanyakan para ahli tafsir menyebutkan banyak sebab turunnya ayat untuk satu ayat, dan cara untuk mengetahui mana yang diambil adalah dengan melihat ucapannya. Jika salah satu dari mereka mengucapkan, "Ayat ini turun dalam hal ini", dan yang lain mengucapkan, "Ayat ini turun dalam hal ini", dan kemudian menyebutkan hal yang lain, maka ini mempunyai maksud untuk menafsirkan dan bukan menyebutkan sebab turunnya ayat. Oleh karena itu, tidak ada perselisihan dalam dua

---

14 Beliau adalah Mujahid bin Jabr Abu Al-Hajjaj, budak yang dimerdekakan oleh Abdullah bin As-Saib Al-Makhzumi dari tabi'in Makkah tingkat dua dan beliau adalah salah satu dari ulama fikih dan Al-Qur`an yang terkenal. Hamad berkata, "Saya berjumpa dengan 'Atha, Thawus, dan Mujahid, dan juga saya menjumpai kaumnya, maka saya mengetahui bahwa yang cerdas di antara mereka adalah Mujahid." Mujahid berkata: "Ibnu Umar memberikanku tumpangan dan merapikan pakaianku ketika aku menaiki tumpangannya." Beliau wafat pada tahun 155 H.

* Adapun hadits yang *musnad* adalah hadits yang sanadnya sampai kepada Nabi ﷺ.

15 Beliau bernama Ikrimah, budak yang dimerdekakan oleh Ibnu Abbas ﷺ. Beliau seorang alim dan orang yang paling mengerti dan paham perkataan Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhuma*, beliau meninggal tahun 107 H.

* Ibnu Katsir berkata, "Jika engkau tidak menemukan tafsiran di dalam Al-Qur`an ataupun di dalam sabda Nabi ﷺ dan juga tidak dari para sahabat, maka para ulama tafsir merujuk kepada perkataan para tabi'in seperti Mujahid bin Jabr, sesungguhnya beliau sangat paham dalam ilmu tafsir. Lihat Muqaddimah Ibnu Katsir dalam *Tafsir*-nya (1/13).

16 Beliau bernama Sa'id bin Jubair Al-Asadi, seorang tabi'in yang terkenal dan jujur, beliau dibunuh oleh Al-Hajjaj pada tahun 95 H.

17 Hadits *mursal* adalah tidak disebutkannya sahabat dari silsilah perawi dan tabi'in langsung mengangkat hadits langsung kepada Nabi ﷺ, dan Imam As-Suyuthi menerima hadits yang *mursal* dengan syarat yaitu:

– Hadits *mursal* tersebut dari orang yang tsiqah seperti Sa'id bin Al-Musayyib.
– Hadits *mursal* tersebut diperkuat oleh hadits *mursal* yang lain atau musnad yang diamalkan oleh para sahabat.
– Kebanyakan ulama berfatwa dengan hadits tersebut, lihat kitab *Ar-Risalah* karya Imam Asy-Syafi'i (461-463).

ucapan tersebut, dan hal ini sudah saya jelaskan dalam kitab *Al-Itqan*. Maka dari itu, yang benar adalah seharusnya ini tidak dimasukkan ke dalam karya buku yang berkaitan dengan sebab turunnya ayat, akan tetapi sangat cocok untuk dimasukkan ke dalam karya buku yang berkaitan dengan hukum-hukum Al-Qur`an.

Jika seseorang mengungkapkan dengan kata, "Ayat ini turun dalam hal ini", kemudian ada yang lain dengan jelas dan terang-terangan mengatakan sebab turun ayat itu bertolak belakang dengan apa yang disebutkan oleh orang yang pertama, maka perkataan yang kedua tersebutlah yang dijadikan sandaran. Seperti apa yang dikatakan oleh Ibnu Umar dalam firman Allah, *"istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok-tanam"*, sesungguhnya ayat ini turun sebagai *rukhshah* (keringanan) untuk menyetubuhi istri dari duburnya, kemudian Jabir menyebutkan dengan jelas dan terang-terangan bahwasanya sebab turun ayat ini bertolak belakang dengan apa yang disebutkan oleh Ibnu umar, maka yang diambil dan dijadikan pegangan adalah hadits Jabir.

Jika ada seseorang menyebutkan sebab turun ayat, dan ada juga yang menyebutkan sebab turun yang berbeda dengan yang pertama, maka bisa saja ayat tersebut turun setelah sebab-sebab tersebut terjadi seperti apa yang akan kita pelajari dalam ayat *li'an*[18], atau mungkin saja ayat tersebut turun dua kali sepeti apa yang akan kita pelajari dalam ayat *ruh*[19], pada ayat-ayat terakhir surat An-Nahl[20], dan dalam firman Allah, *"Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang yang musyrik"*. **(At-Taubah: 113).** Dan untuk menentukan mana yang lebih kuat adalah dengan melihat kepada sanadnya dan perawinya adalah orang yang melihat kisahnya atau perawinya salah satu dari ulama tafsir seperti Ibnu Abbas ﵄ dan Ibnu Mas'ud, atau dari salah satu kisahnya mempunyai redaksi "فَتَلا" yang bermakna membaca, kemudian perawi tersebut ragu-ragu hingga ia mengucapkan "فَنَزَلَتْ" yang bermakna turun seperti apa yang akan kita bahas dalam surat Az-Zumar.

9. Buku yang paling terkenal dalam ilmu ini adalah kitab karya Al-Wahidi[21] dan kitabku ini memiliki memiliki kelebihan yaitu:
   Pertama, ringkas.
   Kedua, memiliki banyak penambahan-penambahan dari apa yang disebutkan Al-Wahidi.

---

18 Lihat ayat *Li'an* surat An-Nur: 6-9.
19 Al-Isra': 85.
20 An-Nahl: 125-128.
21 Itu kitab *Asbab An-Nuzul* karya Al-Wahidi dan dicetak di Kairo.

Ketiga, mengaitkan setiap hadits kepada yang men-*takhrij*-nya dari pemilik kitab-kitab yang mu'tabar seperti *Kutubus Sittah*, *Al-Mustadrak*, *Shahih Ibnu Hibban*, *Sunan Al-Baihaqi*, *Ad-Daraquthni*, *Musnad Ahmad*, *Sunan Al-Bazzar*, *Sunan Abi Ya'la*, *Ma'ajim At-Thabarani*, *Tafsir Ibnu Jarir*, *Tafsir Ibnu Abi Hatim*, *Tafsir Ibnu Mardawaih*, *Tafsir Abi Syaikh*, *Tafsir Ibnu Hibban*, *Tafsir Al-Firyabi*, *Tafsir Abdurrazzaq*, *Tafsir Ibnul Mundzir*, *dan yang lain-lain*[22].

Adapun Al-Wahidi terkadang menyebutkan hadits dengan sanadnya tanpa mengetahui siapa yang men-*takhrij*-nya. Oleh karena itu, mengaitkan hadits tersebut kepada salah satu kitab yang disebut tadi lebih utama daripada mengaitkannya kepada *takhrij*-nya Al-Wahidi karena kema'rufannya dan sudah menjadi sandaran dan keinginan lebih memilihnya. dan, terkadang menyebutkan hadits secara *Maqthu'*[23] sehingga *takhrij* riwayat tidak dapat diketahui apakah mempunyai sanad atau tidak.

Keempat; Memisahkan hadits yang shahih dengan yang lain dan yang diterima dengan yang ditolak.

Kelima; Mengumpulkan riwayat-riwayat yang berbeda.

Keenam; Memisahkan yang bukan termasuk dari sebab turunnya ayat.

Dan inilah kalimat terakhir dari muqaddimah ini, dan dari sini kita memulai untuk masuk kepada tujuan kita dengan selalu mengharap pertolongan dari Allah ﷻ.

---

22 Yaitu menyebutkan haditsnya dengan *mursal* tanpa sanad.

23 Seperti apa yang dikatakan oleh Al-Qurthubi di dalam muqaddimah bukunya (1/51). Dan syarat saya di dalam kitab ini adalah menambahkan perkataan-perkataan kepada yang mengatakannya, dan hadits-hadits kepada yang mengumpulkannya. Sesungguhnya dikatakan, "Termasuk keberkahan ilmu adalah dengan menyandarkan setiap perkataan kepada yang mengatakannya, dan kebanyakan hadits-hadits di dalam kitab fikih dan tafsir belum diketahui secara jelas siapa yang men-*takhrij*-nya kecuali orang yang merujuk kembali kepada kitab hadits, maka orang yang tidak mempunyai pengalaman dalam hal ini akan merasa bingung karena tidak mengetahui mana yang shahih dan mana yang dha'if, dan mengetahui hal ini adalah sebuah ilmu yang besar. Maka, tidak dapat dipakai untuk berhujjah dan berdalil hingga hadits tersebut disandarkan kepada ulama-ulama yang mentakhrijnya dan orang orang terkenal yang *tsiqah* dari ulama-ulama Islam.

ISI BUKU

Surat AL-FATIHAH

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿١﴾ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٢﴾ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَٰلِكِ يَوْمِ ٱلدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ ٱهْدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ ﴿٧﴾

"Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Yang menguasai hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon. Berikanlah petunjuk kepada kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang Engkau telah anugerahkan nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat."

Imam As-Suyuthi tidak menyebutkan sesuatu di dalam surat ini. Maka, surat ini tidak memiliki sebab turunnya. Akan tetapi, untuk sekadar menambah pengetahuan, kami akan menyebutkan sekilas tentang surat ini.

Imam Ibnu Katsir berkata (1/38) tentang keutamaan surat Al-Fatihah:

Imam Ahmad berkata di dalam *Musnad*-nya, "Bercerita kepada kami Yahya bin Sa'id dari Syu'bah... dari Abi Sa'id bin Al-Mu'alla ﷺ berkata, "Suatu hari aku sedang melaksanakan shalat, kemudian Rasulullah ﷺ memanggilku. Akan tetapi, aku tidak menjawab panggilan beliau sehingga aku menyelesaikan shalat kemudian aku mendatangi beliau. Beliau bersabda, "*Apa yang mencegahmu untuk tidak menjawab panggilanku?* Kemudian aku

berkata, "Wahai Rasulullah! Aku tidak menjawab panggilanmu karena aku sedang melaksanakan shalat, beliau bersabda, "Bukankah Allah telah berfirman, "*Penuhilah seruan Allah dan Rasul-Nya, apabila ia menyerumu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu*", Kemudian beliau melanjutkan sabdanya, "*Sesungguhnya aku akan memberitahumu satu surat di dalam Al-Qur`an yang paling agung sebelum engkau melangkahkan kakimu keluar dari masjid.*" Kemudian ia berkata, "Kemudian Rasulullah ﷺ hampir keluar dari masjid, aku berkata kepadanya, "Sesungguhnya engkau telah berkata, "Aku akan memberitahumu satu surat yang paling agung di dalam Al-Qur`an." Beliau bersabda, "*Iya, segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam, ia tujuh ayat dan Al-Qur`an agung yang didatangkan kepadaku*"[1].

Dalam hadits Muslim diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ bersabda, "*Barangsiapa yang shalat tidak membaca Ummul Kitab (Al-Fatihah), maka ia tidak sempurna (tiga kali)*", maka dikatakan kepada Abu Hurairah, "Sesungguhnya kami shalat di belakang imam, Abu Hurairah berkata, "bacalah dalam hatimu, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Allah ﷻ berfirman, "Aku membagi shalat antara Aku dan hamba-Ku menjadi dua bagian, untuk hamba-Ku apa yang ia minta, jika seorang hamba berkata "*Alhamdulillahi Rabbil 'Alamin*", maka Allah berfirman, "*Hamba-Ku telah memuji-Ku.*" Apabila hamba itu mengucapkan, "*Ar-Rahmani Ar-Rahim*", maka Allah berfirman, "*Hamba-Ku telah menyanjung-Ku*". Apabila hamba tersebut mengucapkan, "*Maliki Yaumiddin*", maka Allah berfirman, "*Hamba-Ku telah meluhurkan-Ku*" dan berfirman sekali lagi, "*Hamba-Ku berserah diri kepada-Ku.*" Apabila hamba tersebut mengucapkan, "*Iyyaka na'bu wa iyyaka nasta'in*", maka Allah berfirman, "*ini antara Aku dan hamba-Ku dan untuk hamba-Ku apa yang ia minta.*" Dan apabila hamba tersebut mengucapkan, "*ihdina ash-shiratal mustaqim, shiratalladzina 'anamta 'alaihim ghairil maghdhubi 'alaihim wa ladhdhallin*", maka Allah berfirman, "*ini untuk hamba-Ku dan untuk hambaku apa yang ia minta.*"[2]

Jumlah kata dalam surat Al-Fatihah berjumlah dua puluh lima kata, hurufnya berjumlah seratus tiga belas huruf. Dan nama-nama

---

1 Shahih: Al-Bukhari (4474) di dalam Tafsir-nya, Ahmad (2/448) di dalam *Musnad*-nya.
2 Shahih: Muslim (395) dalam *Bab Ash-Shalah*.

surat Al-Fatihah diriwayatkan dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ bersabda, "*Alhamdulillahi Rabbil 'Alamin, Ummul Qur'an, dan Ummul Kitab, dan As-Sab'ul Matsani, dan Al-Qur`an yang agung*"[3].

Membaca surat Al-Fatihah ketika meruqyah seperti apa yang terdapat dalam hadits yang shahih, ketika Abu Sa'id meruqyah seorang Muslim dengan Al-Fatihah, dan Nabi kemudian bersabda kepadanya, "*Apa yang memberitahu kamu bahwasanya ia adalah ruqyah*"[4].

Asy-Sya'bi meriwayatkan dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما bahwasanya ia menamakannya "*asas Al-Qur'an*" dan berkata, "Dan asasnya *Bismillahirrahmanirrahim*, dan Sufyan bin Uyainah menamakannya "*Al-Waqiyah*."

3 Shahih: At-Tirmidzi (2875).
4 Shahih: Al-Bukhari (7314), Muslim (2201).

Surat AL-BAQARAH[5]

Madaniyyah, Dua Ratus Delapan Puluh Enam Ayat

Di-*takhrij* oleh Al-Firyabi dan Ibnu Jarir dari Mujahid ia berkata, "Empat ayat dari awal surat Al-Baqarah turun dalam perkara orang-orang mukmin, dua ayat turun dalam perkara orang-orang kafir, dan tiga belas ayat turun dalam perkara orang-orang munafik."[6]

Ayat 6, Firman Allah ﷻ:

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ سَوَآءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٦﴾

"Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak akan beriman."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan dari Ibnu Jarir dari jalur Ibnu Ishaq dari Muhammad bin Abi Muhammad dari Ikrimah atau dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas ﷺ dalam firman Allah, "*sesungguhnya orang-orang kafir*" ayat ini turun pada orang Yahudi Madinah[7].

---

5 Apa yang dikatakan Ibnu Hajar dalam Al-Fath (8/10). Dan surat Al-Baqarah adalah Madaniyyah sesuai dengan kesepakatan semua ulama. Imam As-Suyuthi berkata dalam kitabnya "*Al-Itqan*" (1/25) dan pengakuan akan kesepakatan dalam hal ini masih ada keraguan.

6 Ayat-ayat yang turun dalam perkara orang mukmin 2-5, dalam perkara orang kafir 6-7, dan perkara orang munafik 8-20.
Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* (1/83) dan ia berkata, "Yang meriwayatkannya lebih dari satu orang dari Ibnu Abi Najih dari Mujahid, dan mengucapkan apa yang diucapkan Mujahid."

7 Al-Qurthubi berkata, "Para ulama berbeda pandangan dalam penakwilan ayat ini. Maka, ada yang berpandangan, ayat ini umum dan maknanya khusus pada orang-orang yang mereka pasti akan ditimpa adzab, dan telah didahului dalam ilmu Allah, bahwasanya mereka akan mati dalam kekufuran, Allah ﷻ ingin memberitahu bahwasanya ada di antara manusia keadaanya seperti ini, tanpa menentukan orangnya.

Diriwayatkan dari Ar-Rabi' bin Anas berkata, "Dua ayat turun pada Perang Al-Ahzab, *"sesungguhnya orang-orang kafir,"* hingga firman Allah *"dan bagi mereka siksa yang amat berat"*[8].

Ayat 14, Firman Allah ﷻ:

وَإِذَا لَقُوا۟ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَوْا۟ إِلَىٰ شَيَـٰطِينِهِمْ قَالُوٓا۟ إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِءُونَ ﴿١٤﴾

"Dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan, "kami telah beriman." Dan bila mereka kembali kepada setan-setan mereka, mereka mengatakan, "sesungguhnya kami sependirian dengan kamu, kami hanyalah berolok-olok."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan dari Al-Wahidi dan Ats-Tsa'labi[9] dari jalur Muhammad bin Marwan dan As-Suddi[10] dari Al-Kalbi[11] dari Abi Shalih dari Ibnu Abbas ؓ berkata, "Ayat ini turun pada Abdullah bin Ubay dan sahabat-sahabatnya yaitu ketika mereka pada suatu hari sedang keluar dan bertemu dengan sebagian sahabat Rasulullah ﷺ, maka Abdullah bin Ubay berkata[12]: "lihatlah bagaimana aku menghindarkan kalian dari *As-Sufaha*[13]", kemudian ia menghampiri Abu Bakar ؓ dan memegang tangannya dan berkata,

---

Ibnu Abbas ؓ dan Al-Kalbi berkata, "Ayat ini turun pada petinggi orang-orang Yahudi seperti: Huyai bin Akhtab dan Ka'ab bin Al-Asyraf dan yang sederajat dengan mereka berdua. Ar-Rabi' bin Anas berkata, "Turun pada orang yang membunuh pemimpin Al-Ahzab pada perang Badar", dan ini yang paling benar. Jika disebutkan secara individu, maka itu seperti menyingkap hal yang ghaib yaitu kematiannya dalam kekufuran dan ini juga termasuk dalam ayat ini.

Pendapat saya, "Ibnu Katsir memiliki pandangan sama dengan Al-Qurthubi dalam menguatkan pendapat ini (1/85).

8 Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* (1/85), dan Al-Wahidi berkata dalam kitab *Asbab An-Nuzul*" hlm. 26, Adh-Dhahhak berkata, "Ayat ini turun pada Abu Jahal dan lima orang dari keluarganya."

Aku katakan, "Riwayat ini dha'if karena perawinya terdapat Ibnu Ishaq, ia *Shaduq*, *mudallis*, me-*mursal*-kan hadits, dituduh sebagai seorang Syiah dan Al-Qadariyah di dalam *At-Taqrib*, hlm. 467.

9 Beliau adalah Abu Ishaq An-Naisaburi penulis buku tafsir *Al-Kasyf wa Al-Bayan 'an Tafsir Al-Qur'an*.

10 "Pembohong" seperti yang sebutkan oleh Al-Hafizh dalam *At-Taqrib*, Muhammad bin Marwan adalah As-Suddi senior yang biasa dikenal dengan nama Ibnu Abi Karimah dan ia *shaduq* seperti yang disebutkan oleh Al-Hafizh di dalam kitab *At-Taqrib* hal.108, dan wafat pada tahun 127 H.

11 Al-Kalbi bernama Muhammad bin As-Saib bin Bisyr Al-Kalbi, Al-Hafizh mengatakan dalam kitab *At-Taqrib*, "Tertuduh sebagai seorang pembohong dan Syiah Rafidhah." Oleh karena itu, sanad ini sangat dha'if. Lihat juga *Tafsir Ath-Thabari* (1/109)

12 Pemimpin para orang munafik di kota Madinah, memperlihatkan keislaman dan menyembunyikan kekufurannya. Perannya dalam melawan Islam sangat masyhur, wafat pada tahun 9 H.

13 Orang orang bodoh.

"Selamat datang wahai Ash-Shiddiq, orang terhormat dari Bani Tamim, Syaikhul Islam, pendamping Rasulullah di dalam gua, pejuang dengan jiwa dan raganya untuk Rasulullah." Kemudian ia memegang tangan Umar bin Al-Khaththab رضي الله عنه dan berkata, "Selamat datang wahai orang terpandang dari Bani Addi bin Ka'ab, *Al-Faruq*, orang kuat dalam agama Allah, pejuang dengan jiwa dan raga untuk Rasulullah." Kemudian memegang tangan Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه dan berkata, "Selamat datang wahai anak paman Rasulullah dan *Khatan*[14] beliau, orang terpandang dari Bani Hasyim dan tidak pernah meninggalkan Rasulullah", kemudian mereka saling berpisah.

Kemudian Abdullah bin Ubay berkata kepada para sahabatnya, "Bagaimana kalian melihat tadi yang aku lakukan? Maka, jika kalian bertemu dengan mereka, maka lakukanlah seperti apa yang aku lakukan tadi." Dan, para sahabatnya memujinya. Kemudian orang-orang Muslim kembali kepada Rasulullah dan memberitahukannya apa yang telah terjadi, kemudian ayat ini turun[15]. Sanad ini sangat lemah karena terdapat As-Suddi kecil adalah seorang pembohong, begitu juga Al-Kalbi, dan Abu Shalih juga yang lemah.

Ayat 19, Firman Allah ﷻ:

أَوۡ كَصَيِّبٖ مِّنَ ٱلسَّمَآءِ فِيهِ ظُلُمَٰتٞ وَرَعۡدٞ وَبَرۡقٞ يَجۡعَلُونَ أَصَٰبِعَهُمۡ فِيٓ
ءَاذَانِهِم مِّنَ ٱلصَّوَٰعِقِ حَذَرَ ٱلۡمَوۡتِۚ وَٱللَّهُ مُحِيطُۢ بِٱلۡكَٰفِرِينَ ١٩

---

14 Suami dari anak perempuan atau suami dari saudari perempuan.

15 Al-Qurthubi berkata, "Para ulama tafsir berbeda pendapat yang dimaksud dengan "*Asy-Syayathin*" dalam ayat ini", Ibnu Abbas رضي الله عنهما dan As-Suddi berkata, "Mereka adalah para petinggi orang kafir." Al-Kalbi berkata, "Mereka adalah setan dari bangsa jin", dan beberapa orang dari *mufassir* mengatakan, "Mereka adalah para dukun" (1/254).

Al-Qurthubi berkata, "Mereka adalah orang-orang munafik dari Ahlu Kitab. Maka, Allah menyebutkan mereka dan menyebutkan pengolok-olokan mereka dan bahwa jika mereka kembali kepada setan-setan mereka -yakni petinggi-petinggi orang kafir- mereka berkata, "Sesungguhnya kami bersama kalian dalam agama kalian, sesungguhnya kami hanya mengolok-olok para sahabat Nabi ﷺ (1/255).

Ibnu Katsir berkata, As-Suddi berkata dari Abu Malik, "Jika mereka kembali kepada setan-setan mereka petinggi mereka, pemimpin mereka, orang-orang terpandang mereka dari rahib Yahudi, dan pemimpin orang-orang musyrik dan munafik (1/92).

Dan Ibnu Katsir berkata juga, "Sesungguhnya Allah memberitahu tentang orang-orang munafik, bahwasanya mereka ketika kembali kepada pemimpin-pemimpinnya, mereka berkata, "Sesungguhnya kami bersama kalian dan agama kalian dalam membohongi Muhammad ﷺ dan apa yang ia bawa. Dan sesungguhnya kami dengan apa yang kami katakan kepada mereka adalah hanya mengolok-mengolok mereka (1/93).

Saya berkata, "Dan perkataan ini yang paling kuat karena kecocokan dan sesuai dengan konteks ayatnya dan apa yang disebutkan oleh Mujahid di awal kitab.

"Atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guruh dan kilat; mereka menyumbat telinganya dengan anak jarinya, karena(mendengar suara) petir, sebab takut akan mati. Dan Allah meliputi orang-orang yang kafir."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan dari Ibnu Jarir dari jalur As-Suddi senior dari Abi Malik dan Abi Shalih dari Ibnu Abbas ﷺ, dan dari Murrah dari Ibnu Mas'ud dan dari beberapa orang dari sahabat berkata, "Adalah dua orang dari orang munafik penduduk kota Madinah kabur dari Rasulullah menuju orang-orang musyrik, maka mereka ditimpa hujan ini yang Allah sebutkan disertai dengan guruh yang sangat dahsyat dan ketakutan juga kilat, setiap mereka mendegar suara petir, maka mereka menutup telinga dengan jari mereka karena *Al-Faraq*[16] di dalam diri mereka dan takut petir masuk ke dalam telinga mereka dan membunuhnya, dan ketika petir mengeluarkan sinar kilat, mereka berjalan di bawah sinar tersebut dan jika petir tersebut tidak mengeluarkan cahaya kilat, maka mereka berdua tidak dapat melihat apa pun, hingga mereka sampai ke tempat mereka dan berkata, "Seandainya kita memasuki pagi hari sehigga kita datang kepada Muhammad dan menaruh tangan kita pada tangannya," kemudian mereka mendatangi Rasulullah ﷺ dan menaruh tangan mereka pada tangan Rasulullah ﷺ dan kemudian mereka berIslam dengan baik. Maka, Allah memberikan permisalan perkara dua orang munafik ini yang keluar sebagai contoh untuk orang-orang munafik yang tinggal di kota Madinah.

Adalah orang-orang munafik jika menghadiri majelis Nabi ﷺ, mereka menutupi telinga mereka dengan jari-jari mereka karena sangat takut mendengar sabda Nabi Muhammad ﷺ yang menyangkut dengan perkara orang munafik, atau menyebutkan sesuatu yang dapat membunuh mereka seperti yang terjadi pada dua orang munafik yang pergi dari Rasulullah dan menutupi telinga mereka dengan jari mereka berdua *"setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu"*, jika harta mereka bertambah banyak, anak mereka, atau mendapatkan ghanimah atau melakukan pembebasan kota, mereka berjalan dengan para Muslimin dan berkata, "sesungguhnya agama Muhammad benar", dan mereka kemudian istiqamah seperti dua orang munafik yang berjalan di bawah sinar kilat petir *"dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti"* dan jika mereka mengalami

16 Ketakutan yang dahsyat.

kerugian dan kekurangan dalam harta dan anak dan tertimpa musibah, mereka berkata, "semua ini terjadi karena agama Muhammad" kemudian mereka keluar dari Islam dan kafir, seperti apa yang dikatakan dua orang munafik ketika mereka tidak dapat melihat karena tidak ada sinar kilat.[17]

Ayat 26, Firman Allah ﷻ:

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَسْتَحْيِۦٓ أَن يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا ۚ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّهِمْ ۖ وَأَمَّا ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ فَيَقُولُونَ مَاذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِهَٰذَا مَثَلًا ۘ يُضِلُّ بِهِۦ كَثِيرًا وَيَهْدِى بِهِۦ كَثِيرًا ۚ وَمَا يُضِلُّ بِهِۦٓ إِلَّا ٱلْفَٰسِقِينَ ﴿٢٦﴾

"Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan, "Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?" dengan perumpaman itu banyak orang yang disesatkan oleh Allah, dan dengan perumpamaan itu pula banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. Dan tidak ada orang yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan dari Ibnu Jarir dari As-Suddi[18] dengan sanad-sanadnya: Ketika Allah memberikan dua permisalan ini untuk orang-orang munafik yakni firman-Nya, "*Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api*" dan firman-Nya, "*Atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit*" orang-orang munafik berkata, "Sesungguhnya Allah

---

17 Al-Qurthubi berkata, "Dalam ayat ini terdapat gambaran tentang keadaan orang-orang munafik ketika tertimpa kegelapan, guntur, kilat, dan petir dalam hujan yang sangat deras. Kegelapan adalah permisalan akan kepercayaan mereka terhadap kekufuran. Guruh dan guntur permisalan terhadap apa membuat mereka merasa takut." (1/265-266)

Dan beliau juga berkata, "Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ؓ bahwasanya maksud dari ayat ini adalah orang Yahudi ketika mengetahui kemenangan Nabi ﷺ pada perang, menjadi tamak dan berkata, "Demi Allah inilah Nabi yang kedatangannya telah diberitahu oleh Musa ؑ, janganlah kalian mengembalikan kepadanya bendera." Ketika perang Uhud dan mereka mengalami kekalahan, mereka murtad dan berkeluh kesah." Riwayat ini dha'if. Ayat ini bercerita tentang orang-orang munafik, dan ini yang shahih dari Ibnu Abbas, dan makna dari riwayat ini mencakup orang-orang Yahudi dan munafik.

18 Lihat *Tafsir Ibnu Jarir* (1/177).

Mahatinggi dan Suci dari membuat perumpamaan-perumpamaan seperti ini, maka Allah menurunkan, "*Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan*" hingga firman-Nya, "*Mereka itulah orang-orang yang merugi.*"

Al-Wahidi mengeluarkan dari jalur Abdul Ghani bin Sa'id Ats-Tsaqafi dari Musa bin Abdurrahman dari Ibnu Juraij dari 'Atha dari Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Sesungguhnya Allah menyebutkan sesembahan orang musyrik", kemudian berkata dengan firman Allah, "*Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka*", dan menyebutkan tipu daya sesembahan mereka dan menjadikannya seperti sarang laba-laba[19], mereka berkata, "Apa pendapat kalian tentang apa yang akan Allah perbuat dengan permisalan ketika menyebutkan lalat dan laba-laba di dalam Al-Qur`an yang diturunkan kepada Muhammad?" maka Allah menurunkan ayat ini –Abdul Ghani sangat lemah-[20].

Abdurrazzaq berkata di dalam *Tafsir*-nya, "Ma'mar memberitahu kami dari Qatadah mengapa Allah ﷻ menyebutkan laba-laba dan lalat, orang-orang musyrik berkata, "Apa gunanya laba-laba dan lalat disebutkan?" maka Allah menurunkan ayat ini.

Diriwayatkan dari Ibnu Abi Hatim dari Hasan berkata, "Ketika turun ayat, "*Hai manusia, telah dibuat perumpamaan, maka dengarkanlah olehmu perumpamaan itu,*" **(Al-Hajj: 73)** orang-orang musyrik berkata, "Apa pentingnya perumpamaan-perumpamaan ini diberikan, atau yang menyerupai perumpamaan-perumpamaan ini", maka Allan menurunkan ayat, "*Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan.*"

Aku berpendapat, "Perkataan (pendapat) yang pertama yang lebih benar dan kuat sanadnya, juga lebih cocok dengan apa awal surat dan penyebutan orang-orang musyrik tidak sesuai dengan status yang Madaniyyah. Dan, apa yang kami sebutkan dari Qatadah dan Hasan yang diceritakan oleh Al-Wahidi tanpa sanad dengan lafazh "orang-orang Yahudi berkata" dan ini yang sangat cocok.[21]

---

19 Surat Al-Ankabut: 41, lihat kitabnya Al-Wahidi hlm. 27 cetakan Kairo.

20 Yang dikatakan oleh Al-Qurthubi (1/286) dalam *Tafsir*-nya dan Ibnu Katsir tidak menyebutkannya.

21 Lihat Al-Qurthubi (1/286) dan Ibnu Katsir dengal lafazh-lafazhnya (1/108).
Dan bukanlah Al-Wahidi yang mengatakan dalan riwayatnya, "Sesembahan orang Yahudi" saja, akan tetapi Al-Qurthubi mengatakannya juga dengan kalimat "orang-orang Yahudi tertawa" dan Ibnu katsir menyebutkan seperti itu juga.

Ayat 44, Firman Allah ﷻ:

أَتَأْمُرُونَ ٱلنَّاسَ بِٱلْبِرِّ وَتَنسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنتُمْ تَتْلُونَ ٱلْكِتَٰبَ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

"Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al-Kitab (Taurat)? Maka tidakkah kamu berpikir?"

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan dari Al-Wahidi dan Ats-Tsa'labi dari jalur Al-Kalbi dari Abu Shalih dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya ia berkata, "Ayat ini turun pada orang-orang Yahudi kota Madinah, seorang dari mereka mengatakan kepada keluarga istrinya, kerabatnya, dan semua yang antara ia dan mereka ada ikatan persusuan dari orang-orang Muslim, "kokohlah di atas agamamu dan taatlah pada orang itu (Muhammad ﷺ) karena apa yang ia bawa adalah sesuatu yang benar", mereka menyuruh orang-orang untuk mengikuti Rasulullah akan tetapi mereka tidak melakukannya."[22]

Ayat 62, Firman Allah ﷻ:

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَٱلَّذِينَ هَادُوا۟ وَٱلنَّصَٰرَىٰ وَٱلصَّٰبِـِٔينَ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾

"Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nashrani dan orang-orang Shabi'in, siapa saja di antara mereka yang benar-

---

22 Ibnu Katsir berkata, "Adalah Bani Israil memerintahkan orang-orang untuk taat kepada Allah, bertaqwa kepada-Nya, dan melakukan kebaikan, tetapi mereka tidak melakukannya, Maka Allah menghinakan mereka (1/134). Al-Qurthubi dan As-Suyuthi juga mengatakan sesuai dengan Ibnu Katsir dan As-Suyuthi menambahkan: "Bahwa mereka mendorong orang lain untuk memberi sedekah tetapi mereka malah pelit." (1/406).

Al-Qurthubi dan Ibnu katsir menyebutkan sebuah hadits dalam mengomentari ayat ini, dan hadits itu yaitu hadits Anas dari Rasulullah bersabda, "*Saya melihat pada malam di mana aku dijalankan (Isra) banyak lelaki yang menggunting mulut mereka dengan gunting dari api neraka*", kemudian berkata, "Aku bertanya, *siapa mereka wahai Jibril?*" Maka Jibril menjawab, "Mereka adalah *Khuthaba*, yaitu orang-orang yang menyeruh manusia kepada perbuatan baik, tetapi mereka melupakan diri mereka sendiri dan mereka membaca Al-Kitab (Taurat)." hadits ini shahih, diriwayatkan oleh Ibnu Al-Mubarak (819) dan seperti itu juga diriwayatkan oleh Abu Nu'aim (8/43-44) dalam kitab *Al-Hilyah*. Tetapi, dalam periwayatan ada kelemahan yaitu Abu Shalih tidak bertemu dengan Ibnu Abbas ﷺ, maka hadits ini berderajat *Munqati'*.

benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal shalih, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan dari Abu Hatim, dan Al-Adani dalam *Musnad*-nya dari jalur Ibnu Abi Najih dari Mujahid berkata, "Saya bertanya kepada Nabi ﷺ tentang penganut agama yang aku dahulu pernah menganutnya, maka aku menyebutkan shalat mereka dan ibadah mereka, maka turunlah ayat, "*Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nashrani dan orang-orang shabiin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal shalih, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati."*[23]

Diriwayatkan oleh Al-Wahidi dari jalur Abdullah bin Katsir dari Mujahid bahwasanya ia berkata, "Ketika Salman menceritakan kepada Nabi ﷺ tentang sahabatnya, Nabi Bersabda, "*Mereka semua di neraka*", Salman berkata, "Mendengar sabda tersebut, bumi ini seakan menjadi gelap bagiku", maka turunlah ayat, "*Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi*" hingga firman-Nya, "*dan tidak (pula) mereka bersedih hati*," kemudian ia berkata, "seakan-akan tersingkap dariku sebuah gunung."

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim dari As-Suddi berkata, "Ayat ini turun pada sahabat Salman Al-Farisi"[24].

Ayat 76, Firman Allah ﷻ:

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَا بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ قَالُوا أَتُحَدِّثُونَهُم بِمَا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ لِيُحَاجُّوكُم بِهِ عِندَ رَبِّكُمْ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٧٦﴾

"Dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata, "Kami pun telah beriman," tetapi ketika mereka berada sesama mereka saja, mereka berkata, "Apakah kamu menceritakan kepada mereka

23 Disebutkan oleh Ibnu Jarir dalam *Tafsir*-nya (1/256) dan juga As-Suyuthi dalam kitabnya *Ad-Dur Al-Mantsur* (1/74) dan juga sesuai dengan yang disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/156).

24 Al-Wahidi menambahkan, "Adapun setelah ayat ini, turun pada orang-orang Yahudi," hlm. 29.

(orang-orang mukmin) apa yang telah diterangkan Allah kepadamu, supaya dengan demikian mereka dapat mengalahkan hujjahmu di hadapan Tuhanmu; tidakkah kamu mengerti?"

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Mujahid berkata, "Nabi ﷺ berdiri pada hari *Quraizhah* di bawah benteng mereka, maka beliau bersabda, "*wahai saudara-saudara monyet! Wahai saudara-saudara babi! Wahai penyembah Thagut,*" kemudian mereka berkata, "Siapa yang memberitahu ini kepada Muhammad? Tidaklah hal ini diketahui kecuali dari kalian, "*Apakah kamu menceritakan kepada mereka (orang-orang mukmin) apa yang telah diterangkan Allah kepadamu*" agar mereka mempunyai hujjah atas kalian"[25]. maka turunkan ayat ini.

Dikeluarkan juga dari Ibnu Jarir dari jalur Ikrimah dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya ia berkata, "Mereka jika bertemu dengan orang-orang yang beriman berkata, "Kami beriman bahwa sahabat kalian (muhammad) adalah utusan Allah" tetapi hal tersebut hanya mereka katakan khusus kepada kalian. "*tetapi ketika mereka berada sesama mereka saja*", mereka berkata, "Apakah ia menceritakan ini kepada orang-orang Arab?" sesungguhnya kalian telah memohon kemenangan kepada Allah atas orang-orang mukmin, dan adalah Muhammad termasuk salah satu dari mereka. Maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata, "Kami pun telah beriman," tetapi ketika mereka berada sesama mereka saja, mereka berkata, "Apakah kamu menceritakan kepada mereka (orang-orang mukmin) apa yang telah diterangkan Allah kepadamu, supaya dengan demikian mereka dapat mengalahkan hujjahmu di hadapan Tuhanmu; tidakkah kamu mengerti?"*[26]

Diriwayatkan dari As-Suddi berkata, "Ayat ini turun pada orang-orang Yahudi yang masuk Islam, kemudian di dalam hati mereka terdapat kemunafikan, adalah mereka yang menceritakan kepada orang-orang mukmin tentang adzab yang menimpa mereka, kemudian sebagian mereka berkata kepada sebagian lain, "Apakah kalian menceritakan kepada mereka tentang apa yang telah Allah terangkan kepada kalian dari adzab, agar

---

25 Hadits ini derajatnya *mursal* karena keadaan Mujahid yang tidak pernah berjumpa dengan Nabi ﷺ, tetapi disebutkan seakan-akan ia langsung meriwayatkan dari Rasulullah, Ibnu Katsir menyebutkan hadits ini di dalam *Tafsir*-nya (1/171) dan juga Al-Qurthubi di dalam *Tafsir*-nya (1/504).

26 Al-Qurthubi menyebutkannya di dalam *Tafsir*-nya (1/505), dan Ibnu Katsir di dalam *Tafsir*-nya (1/171), dan As-Suyuthi di dalam kitabnya *Ad-Dur Al-Mantsur* (1/78).

mereka berkata, "Kami lebih dicintai oleh Allah daripada kalian dan lebih mulia dari kalian."[27]

Ayat 79, Firman Allah ﷻ:

فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ يَكْتُبُونَ ٱلْكِتَٰبَ بِأَيْدِيهِمْ ثُمَّ يَقُولُونَ هَٰذَا مِنْ عِندِ ٱللَّهِ لِيَشْتَرُوا۟ بِهِۦ ثَمَنًا قَلِيلًا ۖ فَوَيْلٌ لَّهُم مِّمَّا كَتَبَتْ أَيْدِيهِمْ وَوَيْلٌ لَّهُم مِّمَّا يَكْسِبُونَ ﴿٧٩﴾

"Maka kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang menulis Al-Kitab dengan tangan mereka sendiri, lalu dikatakannya, "ini dari Allah", (dengan maksud) untuk memperoleh keuntungan yang sedikit dengan perbuatan itu. Maka kecelakaan besarlah bagi mereka, akibat dari apa yang ditulis oleh tangan mereka sendiri, dan kecelakaan besarlah bagi mereka, akibat dari apa yang mereka kerjakan."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh An-Nasa'i dari Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Ayat ini turun pada Ahlul Kitab."[28]

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari jalur Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwasanya ia berkata, "Ayat ini turun pada rahib-rahib Yahudi yang mereka mengetahui ciri-ciri Nabi Muhammad tertulis di dalam Taurat yaitu pelupuk di sekeliling matanya berwarna hitam, bertubuh sedang, berambut ikal, dan berparas tampan. Mereka menghapusnya karena rasa dengki dan sifat mereka yang selalu melampaui batas, atau mereka berdusta dengan berkata, "Kami menemukan ciri-cirinya sangat tinggi, berkulit biru, dan berambut lurus."[29]

---

27 Disebutkan oleh Ibnu Katsir di dalam *Tafsir*-nya (1/171).

28 Lihat *Tafsir An-Nasa'i* (11), dan kitab *Khalqu Af'alil 'Ibad* (54)

29 Al-Qurthubi berkata, Ibnu Ishaq dan Al-Kalbi berkata, "Adalah ciri-ciri Rasulullah di dalam kitab mereka tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu pendek, berkulit agak kecokelatan, tapi mereka menggantinya Adam dan rambutnya lurus dan sangat tinggi, dan mereka berkata kepada sekutu-sekutu mereka, "Lihatlah ciri-ciri Nabi Muhammad ﷺ yang diutus pada akhir zaman tisak sesuai dengan yang ada di dalam Taurat." Adalah para rahib-rahib dan petinggi-petinggi agama Yahudi mempunyai kekuasaan dan harta; mereka takut jika mereka menerangkan yang sebenarnya, semua kenikmatan yang mereka dapatkan hilang. Oleh karena itu, mereka mengubahnya dan turunlah ayat ini (510/1).

Ibnu Katsir berkata, Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Ayat ini turun pada orang-orang musyrik dan Ahlul Kitab," As-Suddi berkata, "Sebagian orang dari Yahudi menulis sebuah buku yang mereka jual kepada orang-orang Arab dan mengatakan bahwasanya buku tersebut datangnya dari Allah, dan

Ayat 80, Firman Allah ﷻ:

وَقَالُوا۟ لَن تَمَسَّنَا ٱلنَّارُ إِلَّآ أَيَّامًا مَّعْدُودَةً ۚ قُلْ أَتَّخَذْتُمْ عِندَ ٱللَّهِ عَهْدًا فَلَن يُخْلِفَ ٱللَّهُ عَهْدَهُۥٓ ۖ أَمْ تَقُولُونَ عَلَى ٱللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨٠﴾

"Dan mereka berkata, "Kami sekali-kali tidak akan disentuh oleh api neraka, kecuali selama beberapa hari saja." Katakanlah, "Sudahkah kamu menerima janji dari Allah sehingga Allah tidak akan memungkiri janji-Nya ataukah kamu hanya mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui?"

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani di dalam *Al-Kabir*, Ibnu jarir, dan Ibnu Abi Hatim dari jalur Ibnu Ishaq, dari Muhammad bin Abi Muhammad, dari Ikrimah atau Sa'ib bin Jubair dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما berkata, "Ketika Nabi ﷺ tiba di kota Madinah dan orang-orang Yahudi berkata, "Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanya selama tujuh ribu tahun, adapun manusia, mereka akan ditimpa adzab untuk setiap seribu tahun dari kehidupan dunia hanya satu hari di neraka dari perhitungan hari akhirat. Maka itu hanya tujuh hari, kemudian adzab dihentikan. Maka Allah menurunkan ayat, "*Dan mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak akan disentuh oleh api neraka*" hingga Firman-Nya, "*mereka di dalamnya kekal*"[30].

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari jalur Adh-Dhahhak, dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما bahwasanya orang-orang Yahudi berkata, "Kami tidak akan masuk ke dalam neraka kecuali hanya sebentar, hari-hari di mana kami menyembah anak sapi hanya empat puluh malam, maka jika berlalu empat puluh hari, maka adzab akan berhenti," maka ayat ini turun[31].

---

mereka mengambil dari kitab tersebut harga yang sedikit (1/173). Dan Ibnu Katsir menyebutkan hadits Ibnu Abbas رضي الله عنهما dan di dalam hadits tersebut, "*Sesungguhnya Allah telah menceritakan kepada kalian bahwasanya Ahlul Kitab telah mengubah kitab Allah dan mengubahnya, dan menulis kitab dengan tangan mereka sendiri dan berkata, "Ini adalah kitab dari Allah" agar mereka membelinya dengan harga yang murah.*" Al-Baihaqi (1/162) dan hadits ini juga diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan yang lain.

30 Disebutkan oleh Ibnu Katsir di dalam *Tafsir*-nya (1/173) dan berkata, "Dan Al-Qurthubi menceritakannya dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما," dan hadits ini juga diriwayatkan oleh Al-Qurthubi (1/511) dan diriwayatkan oleh Ath-Thabarani (11160) dan lihat juga *Al-Majma'* (6/314).

31 Lihat sebelumnya dan telah disebutkan oleh Al-Qurthubi dan Ibnu Katsir dengan tambahan dan di dalamnya: Adh-Dhahhak berkata, "Ibnu Abbas رضي الله عنهما berkata, "Mereka menyakini telah mendapatkan di dalam Taurat tertulis bahwasanya antara dua ujung neraka jahanam adalah sejauh perjalanan empat puluh tahun yang nanti mereka akan bermuara kepada pohon *Zaqum* yang tumbuh di dasar neraka," dan para musuh Allah berkata, "Sesungguhnya kita disiksa di dalam

Dan dikeluarkan juga dari Ikrimah dan selainnya.

Ayat 89, Firman Allah ﷻ:

وَلَمَّا جَاءَهُمْ كِتَٰبٌ مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْ وَكَانُوا۟ مِن قَبْلُ يَسْتَفْتِحُونَ عَلَى ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ فَلَمَّا جَاءَهُم مَّا عَرَفُوا۟ كَفَرُوا۟ بِهِۦ فَلَعْنَةُ ٱللَّهِ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٨٩﴾

"Dan setelah datang kepada mereka Al-Qur`an dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka, padahal sebelumnya mereka biasa memohon (kedatangan Nabi) untuk mendapat kemenangan atas orang-orang kafir, maka setelah datang kepada mereka apa yang telah mereka ketahui, mereka lalu ingkar kepadanya. Maka laknat Allah-lah atas orang-orang ingkar itu."

Sebab Turun Ayat

Diriwayatkan oleh Al-Hakim di dalam kitabnya *Al-Mustadrak*, dan Al-Baihaqi di dalam *Dalail An-Nubuwwah* dengan sanad yang lemah, dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya ia berkata, "Adalah Yahudi Khaibar memerangi Bani Gathafan, maka setiap kali dua kelompok ini bertemu, orang-orang Yahudi kalah. Maka orang-orang Yahudi meminta perlindungan dengan memanjatkan doa, "Ya Allah! Kami memohon kepada-Mu dengan kebenaran Muhammad seorang Nabi yang *Ummi'* yang Engkau janjikan untuk Engkau utus kepada kami pada akhir zaman, berikanlah kemenangan kepada kami atas mereka." Maka setiap mereka bertemu dengan Bani Ghathfan, mereka mendapatkan kemenangan. Akan tetapi, ketika Nabi Muhammad ﷺ diutus oleh Allah ﷻ, mereka mengingkarinya. Maka Allah menurunkan ayat, "*Padahal sebelumnya mereka biasa memohon (kedatangan Nabi) untuk mendapat kemenangan atas orang-orang kafir*."[32]

Dikeluarkan Ibnu Abi Hatim dari jalur Sa'id bin Ikrimah dari Ibnu

---

neraka dan tidak disiksa lagi sampai pohon *zaqum*, maka neraka jahanam menghilang dan binasa, dan perkataan mereka terdapat dalam firman Allah ﷻ, "*Dan mereka berkata: "kami sekali-kali tidak akan disentuh oleh api neraka, kecuali selama beberapa hari saja..*" dan lihat *Tafsir Ath-Thabari* (1/383).

32 Derajatnya dha'if, Al-Hakim (2/263) dari jalur Abdul Malik bin Harun dan berkata, "Sangat dibutuhkan untuk mengeluarkannya di dalam buku tafsir," dan setelahnya Adz-Dzahabi berkata, "Tidak perlu untuk mengeluarkannya." Abdul Malik bin Marwan: *Matruk*. Dan disebutkan oleh Al-Qurthubi di dalam *Tafsir*-nya (1/525-526) dan disepakati oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir*-nya (1/182). Tetapi Ibnu Katsir tidak menyebutkan hadits ini dengan lafazhnya, tetapi menyebutkannya dengan makna yang saling mendekati.

Abbas ﷺ bahwasanya orang-orang Yahudi memohon kemenangan atas Bani Aus dan Al-Khazraj kepada Allah dengan kedatangan Rasulullah sebelum beliau diutus. Dan ketika Allah mengutusnya, mereka mengingkari Rasulullah dan mengingkari perkataan mereka sendiri tentang Rasulullah. Maka, Mu'adz bin Jabal, Bisy bin Al-Bara', dan Dawud bin Salamah berkata kepada mereka, "Wahai orang-orang Yahudi! Bertakwalah kepada Allah, dan berserahdirilah kalian. Sesungguhnya kalian dahulu meminta pertolongan kepada Allah dengan Muhammad atas kami dan waktu itu kami masih dalam kemusyrikan, dan kalian menceritakan kepada kami bahwasanya beliau akan diutus dan kalian menyebutkan ciri-cirinya.

Salam bin Misykam –salah seorang dari Bani Nadhir– berkata, "Sesungguhnya dia tidak datang dengan sesuatu yang kami ketahui dan juga dia bukanlah seseorang yang kami sebutkan ciri-cirinya kepada kalian. Maka Allah menurunkan firman-Nya, *"Dan setelah datang kepada mereka Al-Qur`an dari Allah."*[33]

Ayat 94, Firman Allah ﷻ:

قُلْ إِن كَانَتْ لَكُمُ ٱلدَّارُ ٱلْءَاخِرَةُ عِندَ ٱللَّهِ خَالِصَةً مِّن دُونِ ٱلنَّاسِ فَتَمَنَّوُا۟ ٱلْمَوْتَ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٩٤﴾

"Katakanlah, "Jika kamu (menganggap bahwa) kampung akhirat (surga) itu khusus untukmu di sisi Allah, bukan untuk orang lain, maka inginilah kematian(mu), jika kamu memang benar."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Abul Aliyah berkata, "Orang-orang Yahudi berkata, *"Tidak akan pernah masuk surga kecuali orang-orang yang beragama Yahudi,"* maka Allah berfirman, "*katakanlah: "jika kamu (menganggap bahwa) kampung akhirat (surga) itu khusus untukmu di sisi Allah, bukan untuk orang lain, maka inginilah kematian(mu), jika kamu memang benar."*[34]

---

33 Lihat sebelumnya, dan tidak disebutkan oleh Al-Qurthubi. Akan tetapi, disebutkan oleh Ibnu Katsir sendiri.

34 Al-Qurthubi berkata, "Orang-orang Yahudi berhenti dari mengharapkan kematian (tidak menginginkan kematian) karena takut kepada Allah dan mereka mengetahui kejinya perbuatan mereka dan sadarnya mereka akan kekufurannya kepada Allah dalam perkataan mereka, "*Kami adalah anak-anak Allah dan kekasihnya*" (1/531). Dan hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/185), dan Imam As-Suyuthi menyebutkan riwayat ini dalam kitabnya *Ad-Dur Al-Mantsur* (1/94).

Ayat 97, Firman Allah ﷻ:

قُلْ مَن كَانَ عَدُوًّا لِّجِبْرِيلَ فَإِنَّهُۥ نَزَّلَهُۥ عَلَىٰ قَلْبِكَ بِإِذْنِ ٱللَّهِ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٩٧﴾

"Katakanlah: "Barangsiapa yang menjadi musuh Jibril, maka Jibril itu telah menurunkannya (Al-Qur`an) ke dalam hatimu dengan seizin Allah; membenarkan apa (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Anas berkata, "Abdullah bin Salam ketika sedang mengumpulkan buah-buahan, ia mendengar kabar kedatangan Nabi Muhammad ﷺ. Maka, ia datang kepada Nabi ﷺ dan berkata, "Sesungguhnya aku ingin bertanya kepadamu tentang tiga perkara yang tidak diketahui kecuali oleh seorang Nabi. Apakah tanda-tanda awal datangnya hari kiamat, dan apakah makanan pertama orang-orang penghuni surga, dan bagaimana seorang anak mirip dengan ayah atau ibunya?

Rasulullah ﷺ bersabda, "*Jibril memberitahukan kepadaku tadi*", ia berkata, "Jibril?" Rasulullah ﷺ menjawab, "*Iya*", kemudian ia berkata, "Jibril adalah musuh kami (orang-orang Yahudi) dari malaikat", kemudian Rasulullah membaca ayat, "*Katakanlah, "barangsiapa yang menjadi musuh Jibril, maka Jibril itu telah menurunkannya (Al-Qur`an)ke dalam hatimu.*"[35]

Syaikul Islam Ibnu Hajar berkata di dalam kitab *Fath Al-Bari*', "Secara jelas konteks ayatnya adalah bahwasanya Nabi ﷺ membaca ayat ini sebagai jawaban atas perkataan orang-orang Yahudi, dan tidak mengharuskan itu menjadi sebab turunnya."[36]

Dan Ibnu hajar berkata, "Dan perkataan inilah yang dijadikan sandaran."

Dan, dalam sebab turun ayat ini, ada cerita yang shahih yang cerita tersebut bukanlah cerita tentang Abdullah bin Salam.

Imam Ahmad, At-Tirmidzi, dan An-Nasa'i mengeluarkan dari jalur Bukair bin Syihab, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas ؓ berkata, "Orang-orang Yahudi menemui Rasulullah ﷺ dan berkata, "Wahai Ayahnya

35 Shahih: Al-Bukhari (4480), di dalam *Bab At-Tafsir*.
36 Lihat kitab *Fath Al-Bari* (8/15), dan disebutkan oleh Al-Qurthubi (1/534).

Al-Qasim! Sesungguhnya kami ingin mengajukan kepadamu lima hal, jika engkau memberi tahu kepada kami jawabannya, maka kami mengetahui bahwa engkau adalah Nabi."

Kemudian ia menyebutkan hadits yang di dalamnya, bahwasanya mereka bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang apa yang Bani Israil haramkan kepada diri mereka sendiri, tanda-tanda seorang nabi, guruh dan suaranya, bagaimana seorang anak berkelamin laki-laki atau perempuan, dan dari mana ia mengetahui kabar langit hingga mereka berkata, "Beritahu kepada kami siapa sahabatmu? Rasulullah menjawab: "*Jibril*", mereka berkata, "Jibril yang turun dengan peperangan, pertikaian, dan adzab. Ia adalah musuh kami, jika engkau mengatakan Mikail yang turun dengan kasih sayang, tumbuh-tumbuhan, hujan. Maka itu lebih baik" maka kemudian ayat ini turun.[37]

Diriwayatkan dari Ishaq bin Rahawaih dalam *Musnad*-nya, dan Ibnu Jarir dari jalur Asy-Sya'bi bahwasanya Umar datang kepada orang-orang Yahudi kemudian ia mendengar sebagian isi dari Taurat, maka Umar terheran bagaimana Taurat membenarkan apa yang terkandung di dalam Al-Qur`an. Ia berkata, "Rasulullah melintas di hadapan mereka, kemudian aku berkata, "Apakah kalian tahu bahwa ia adalah Rasulullah?" Orang alim dari mereka menjawab, "Iya, kami mengetahui bahwa ia adalah Rasulullah", kemudian aku berkata, "Maka kenapa kalian tidak mengikutinya?" mereka menjawab, "kami telah bertanya kepada ia tentang siapa yang membawa kenabiannya kepadanya, maka ia menjawab Jibril dan Karena Jibril membawa kekerasan, peperangan, kebinasaan." Kemudian aku berkata, "Maka siapakah utusan kalian dari malaikat? Mereka menjawab, "Mikail yang menurunkan hujan dan kasih sayang", aku berkata, "Bagaiman derajat mereka berdua di hadapan Tuhan mereka? mereka menjawab, "Yang satu di sisi kanan Tuhan, dan yang satu lagi di sisi kiri-Nya."

Aku (Umar) berkata, "Sesungguhnya tidak boleh bagi Jibril untuk memusuhi Mikail, dan tidak boleh bagi Mikail untuk menyelamatkan musuh Jibril, dan sesungguhnya aku bersaksi bahwasanya mereka berdua dan Tuhan-Nya adalah keselamatan bagi yang ingin selamat dan peperangan bagi orang yang ingin berperang." Kemudian setelah itu aku mendatangi Rasulullah dengan niat ingin memberitahu Rasulullah, akan tetapi ketika

37 Derajatnya hasan, di dalam *Musnad Imam Ahmad*, Abu Nua'im dalam kitab *Al-Hilyah* (4/305), dan Al-Haitsami berkata di dalam kitab *Al-Majma'*, perawinya tsiqah dan menyandarkannya kepada Ahmad dan Ath-Thabarani.

saya menemuinya, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Apakah engkau ingin aku beritahu tentang ayat-ayat yang turun kepadaku?*" kemudian aku menjawab, "Tentu wahai Rasulullah! Maka beliau membaca, "*Katakanlah, "Barangsiapa yang menjadi musuh Jibril*", hingga sampai pada ayat, "*Sesungguhnya Allah adalah musuh bagi orang-orang yang kafir.*" Aku berkata, "Wahai Rasulullah! Demi Allah tidaklah aku beranjak dari orang-orang Yahudi kecuali ingin menemuimu wahai Rasulullah untuk menceritakan kepadamu tentang apa yang aku katakan kepada mereka dan apa yang mereka katakan kepadaku, maka Allah ﷻ telah mendahuluiku." Sanad hadits ini shahih hingga kepada Asy-Sya'bi, akan tetapi ia belum pernah bertemu dengan Umar bin Al-Khaththab.

Hadits ini telah diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dan Ibnu Abi Hatim dari jalur yang lain dari Asy-Sya'bi.[38]

Juga diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari jalur As-Suddi dari Umar bin Al-Khathtab[39]. Dan, dari jalur Qatadah dari Umar bin Al-Khaththab. Dan sanad keduanya *Munqathi'*.[40]

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari jalur lain dari Abdurrahman bin Abi Laila bahwasanya seorang Yahudi bertemu dengan Umar bin Al-Khaththab dan berkata, "Sesungguhnya Jibril yang disebutkan oleh sahabat (Muhammad) kalian adalah musuh kami", kemudian Umar berkata, "*Katakanlah, "barangsiapa yang menjadi musuh Jibril, maka Jibril itu telah menurunkannya (Al-Qur`an) ke dalam hatimu dengan seizin Allah; membenarkan apa (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman*" ayat ini turun dengan lisan Umar.

Dan jalur-jalur periwayatan ini saling menguatkan satu sama lain. Dan telah dinukil oleh Ibnu Jarir, "Semua sepakat bahwasanya sebab turun ayat ini adalah hadits yang di atas.[41]

---

38 Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam Al-*Mushannif* (14/285).

39 Aku katakan, "Jalur-jalur riwayat ini menguatkan satu sama lain, seperti yang dikatakan oleh Imam As-Suyuthi.

40 Ibnu Katsir meriwayatkan hadits ini dengan riwayat yang panjang dari Syahr bin Hausyab (1/188-189), lihat At-Tirmidzi (3117) dalam *Bab At-Tafsir*, dan kitab *Ad-Dur Al-Mantsur* (4/50), dan juga diriwayatkan oleh An-Nasa' di dalam *Al-Kubra*.

41 Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* yang sebelumnya, dan *Fath Al-Qadir* (16/8), dan Ibnu Jarir (1/433).

Ayat 99-100, Firman Allah ﷻ:

وَلَقَدْ أَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ءَايَٰتٍۭ بَيِّنَٰتٍ ۖ وَمَا يَكْفُرُ بِهَآ إِلَّا ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٩٩﴾ أَوَكُلَّمَا عَٰهَدُوا۟ عَهْدًا نَّبَذَهُۥ فَرِيقٌ مِّنْهُم ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠٠﴾

"Dan sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu ayat-ayat yang jelas; dan tak ada yang ingkar kepadanya, melainkan orang-orang yang fasik. Patutkah (mereka ingkar kepada ayat-ayat Allah), dan setiap kali mereka mengikat janji, segolongan mereka melemparkannya? Bahkan sebagian besar dari mereka tidak beriman."

Sebab Turunnya Ayat

Firman Allah ﷻ, *"Dan sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu ayat-ayat yang jelas,...*

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari jalur Sa'id atau Ikrimah dari Ibnu Abbas ؓ berkata, "Ibnu Shuriya berkata kepada Nabi ﷺ, "Wahai Muhammad! Sesungguhnya engkau datang dengan sesuatu yang kami tidak tahu, dan Allah tidak menurunkan kepadamu ayat-ayat yang jelas," maka Allah menurunkan ayat, *"Dan sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu ayat-ayat yang jelas."* Malik bin Ash-Shaif berkata, ketika Allah mengutus Rasulullah dan menyebutkan apa yang diambil dari mereka dari perjanjian, dan apa yang diikat janji dengan mereka pada Muhammad, "Demi Allah! Kami tidak diikat janji pada Muhammad, dan tidak diambil dari kami perjanjian," maka Allah menurunkan ayat, *"Dan setiap kali mereka mengikat janji"*.[42]

Ayat 102, Firman Allah ﷻ:

وَٱتَّبَعُوا۟ مَا تَتْلُوا۟ ٱلشَّيَٰطِينُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَٰنَ ۖ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَٰنُ وَلَٰكِنَّ ٱلشَّيَٰطِينَ كَفَرُوا۟ يُعَلِّمُونَ ٱلنَّاسَ ٱلسِّحْرَ وَمَآ أُنزِلَ عَلَى ٱلْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هَٰرُوتَ وَمَٰرُوتَ ۚ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ

---

42 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (1/535), disebutkan juga oleh Ibnu Katsir (1/193) dan menyandarkannya kepada Ibnu Ishaq dan berkata, "Ia (Ibnu Shuriya Al-Qathwini) dan semuanya meriwayatkan dari Ibnu Abbas ؓ.

يَقُولَآ إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۖ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ
بِهِۦ بَيْنَ ٱلْمَرْءِ وَزَوْجِهِۦ ۚ وَمَا هُم بِضَآرِّينَ بِهِۦ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ
ٱللَّهِ ۚ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنفَعُهُمْ ۚ وَلَقَدْ عَلِمُوا۟ لَمَنِ
ٱشْتَرَىٰهُ مَا لَهُۥ فِى ٱلْءَاخِرَةِ مِنْ خَلَٰقٍ ۚ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا۟ بِهِۦٓ
أَنفُسَهُمْ ۚ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ﴿١٠٢﴾

"Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa sulaiman itu mengerjakan sihir, padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya setan-setan itulah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seseorang pun sebelum mengatakan, "Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagi)mu, sebab itu janganlah kalian kafir." Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara (suami) dengan istrinya. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi madharat dengan sihirnya kepada seorang pun kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang memberi madharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Dan, sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalaulah mereka mengetahui."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Syahr bin Hausyab berkata, "Orang-orang Yahudi berkata, "Lihatlah kepada Muhammad yang mencampuradukkan antara yang benar dan yang salah, menyebutkan Sulaiman dari para Nabi, padahal Sulaiman adalah seorang penyihir yang dapat mengendarai angin" maka Allah ﷻ menurunkan ayat, "*Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan.*"

Dan, diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Abul Aliyah bahwasanya orang-orang Yahudi bertanya kepada Nabi ﷺ tentang perkara yang ada di dalam Taurat, mereka tidak mengajukan pertanyaan kepada Nabi kecuali

Allah menurunkan kepada Nabi jawaban dari apa yang mereka tanyakan, maka Nabi selalu menjawabnya, dan ketika mereka melihat hal tersebut mereka berkata, "Orang ini lebih mengetahui daripada kita tentang apa yang diturunkan kepada kita", dan sesungguhnya mereka bertanya kepada Nabi tentang sihir dan mereka berselisih dengan Nabi, maka Allah menurunkan firman-Nya "*Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan.*"[43]

Ayat 104, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَقُولُواْ رَٰعِنَا وَقُولُواْ ٱنظُرْنَا وَٱسْمَعُواْ وَلِلْكَٰفِرِينَ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٠٤﴾

"*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu katakan (kepada Muhammad), "Raa'inaa", tetapi katakanlah, "Unzhurna", dan "dengarlah." Dan bagi orang-orang kafir siksaan yang pedih.*

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnul Mundzir dari As-Suddi bahwasanya ia berkata, "Adalah dua orang dari kaum Yahudi yang bernama Malik bin Ash-Shaif dan Rifa'ah bin Zaid jika bertemu dengan Nabi ﷺ, mereka berdua mengucapkan kepada Nabi ﷺ, "*Raa'ina* pendengaranmu dan dengarlah sedangkan kamu tidak mendengarnya," maka orang-orang mukmin menyangka bahwasanya kalimat yang dilontarkan orang-orang Yahudi kepada Nabi ﷺ adalah sebuah kalimat yang digunakan oleh Ahlul Kitab untuk mengagungkan nabi-nabi mereka, maka orang-orang mengucapkan kalimat tersebut kepada Nabi ﷺ, maka Allah turunkan firman-Nya, "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu katakan (kepada Muhammad): "Raa'inaa", tetapi katakanlah: "Unzhurna", dan "dengarlah."*

Diriwayatkan oleh Abu Nua'im dalam kitab *Ad-Dalail* dari jalur As-Suddi kecil dari Al-Kalbi dari Abi Shalih dari Ibnu Abbas ﷺ berkata,

---

43 Al-Qurthubi menambahkan, Muhammad bin Ishaq berkata, "Ketika Rasulullah ﷺ menyebutkan bahwa Nabi Sulaiman salah satu dari nabi-nabi Allah, berkata sebagian rahib Yahudi, "Muhammad mengira bahwasanya anak Dawud adalah seorang Nabi, tetapi tidaklah ia (Sulaiman) hanya seorang penyihir, maka Allah menurunkan firman-Nya "*padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir)*" (1/539).

Dan, Ibnu Katsir menyebutkannya (1/194) dan menambahkan hadits Labid bin A'sham yang pernah menyihir Rasulullah ﷺ dan berkata, "hadits tsabit dalam *Ash-Shahihain*, lihat *Shahih Al-Bukhari* (3268) dalam *Bab Bad'u Al-Khalqi*, dan *Shahih Muslim* (43) dalam *Bab As-Salam*. Dan, Al-Hakim juga menyebutkan seperti ini (2/265), dan Ibnu Abi Hatim (988), dan di dalam kitab *Ad-Dur Al-Mantsur* (1/95)

"Ucapan Yahudi "*raa'inaa*" adalah ejekan yang sangat jelek, maka ketika orang-orang Yahudi mendengar para sahabat Nabi mengatakan kalimat tersebut kepada Nabi, mereka memberitahu kepada semua orang kalimat tersebut. Dan orang-orang Yahudi mengatakan kalimat tersebut dan kemudian tertawa satu sama lain di antara mereka, kemudian ayat ini turun. Setelah itu Sa'ad bin Muadz mendengar kalimat tersebut dan berkata kepada orang-orang Yahudi, "Wahai para musuh Allah! Jika setelah ini aku masih mendengar kalimat tersebut keluar dari mulut salah satu orang dari kalian, maka akan aku tebas lehernya."[44]

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Adh-Dhahhak berkata, "Seorang dari Yahudi berkata kepada Nabi, "*Ar'inii sam'aka*," maka turunlan ayat ini."

Diriwayatkan dari 'Athiyyah berkata, "Beberapa orang dari Yahudi berkata, "*Ar'inaa sam'aka*" hingga orang-orang mukmin mengatakan kalimat tersebut, maka Allah kemudian melarang mereka untuk mengucapkan kalimat tersebut." Maka, turunlah ayat ini.

Diriwayatkan dari Qatadah berkata, "Orang-orang Yahudi mengucapkan kalimat "*Raa'inaa sam'aka*", dan orang-orang Yahudi ketika datang, mereka mengucapkan kalimat tersebut dan turunlah ayat ini."

Diriwayatkan dari 'Atha berkata, "Kalimat tersebut menjadi ucapan orang-orang Anshar pada zaman jahiliyah, maka ayat ini turun."

Diriwayatkan dari Abul Aliyah berkata, "Sesungguhnya orang-orang Arab jika berbicara kepada sesama mereka, mereka mengucapkan, "*Ar'nii sam'aka*." Kemudian mereka dilarang untuk mengucapkan kalimat tersebut"[45].

Ayat 106, Firman Allah ﷻ:

مَا نَنسَخْ مِنْ ءَايَةٍ أَوْ نُنسِهَا نَأْتِ بِخَيْرٍ مِّنْهَآ أَوْ مِثْلِهَآ ۗ أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٠٦﴾

44 Ibnu Katsir berkata, "Orang-orang Yahudi memerhatikan perkataan yang di dalamnya ada *tauriyah* dengan maksud untuk tidak memperjelas maksud mereka, jika mereka ingin mengatakan, "*Isma' lanaa*", mereka berkata, "*Raa'inaa*" dan maksud mereka adalah *Ar-Ru'unah* yaitu orang yang bodoh. Dan dari Hasan berkata, "Ucapan *Ar-Raa'in* adalah ucapan ejekan." (1/211).

45 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (1/455) dan juga Ibnu Katsir (1/211-212).

"Ayat mana saja yang kami nasakhkan, atau kami jadikan (manusia) lupa kepadanya, kami datangkan yang lebih baik darinya atau yang sebanding dengannya. Tiadakah kamu mengetahui bahwa sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu?"

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari jalur Ikrimah dari Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Bahwasanya kemungkinan turun kepada Nabi ﷺ wahyu pada waktu malam hari dan lupa akan wahyu tersebut pada siang harinya, maka Allah menurunkan ayat ini, "*Ayat mana saja yang kami nasakhkan...*"[46]

Ayat 108, Firman Allah ﷻ:

"Apakah kamu menghendaki untuk meminta kepada Rasul kamu seperti Bani Israil meminta kepada Musa pada zaman dahulu? Dan barangsiapa yang menukar iman dengan kekafiran, maka sungguh orang itu telah sesat dari jalan yang lurus."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari jalur Sa'id atau Ikrimah dari Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Rafi' bin Huraimalah dan Wahab bin Zaid berkata kepada Rasulullah, "Wahai Muhammad! Datangkanlah kepada kami kitab yang engkau turunkan kepada kami dari langit yang dapat kami baca, atau pancarkanlah untuk kami sungai-sungai, maka kami akan mengikutimu dan mempercayaimu, maka turunlah ayat dalam perkara ini, "*apakah kamu menghendaki untuk meminta kepada Rasul kamu seperti Bani Israil meminta kepada Musa pada zaman dahulu? Dan barangsiapa yang menukar iman dengan kekafiran, maka sungguh orang itu telah sesat dari jalan yang lurus.*"[47]

---

46 Disebutkan oleh Al-Qurthubi, bahwasanya sebab turun ayat ini adalah orang-orang Yahudi ketika rasa dengki dalam hati mereka pada orang-orang mukmin ketika mereka kembali menghadap ke ka'bah, dan mereka menjelek-jelekan Islam karena hal tersebut, dan mereka berkata, "Sesungguhnya Muhammad memerintahkan para sahabatnya untuk melakukan sesuatu tetapi kemudian ia melarangnya, dan tidaklah Al-Qur'an ini kecuali berasal darinya (Muhammad) sehingga satu ayat dengan ayat lain bertentangan" Al-Qurthubi (1/558). Apa yang disebutkan oleh Ibnu Katsir sesuai dengan yang disebutkan oleh Imam As-Suyuti (1/212-213). Dan telah Diriwayatkan oleh Imam As-Suyuthi dalam kitabnya *Ad-Durr Al-Mantsur* (1/110) riwayat sebab turun yang lain dari ayat ini.

47 Ibnu Jarir (1/385), ditambahkan oleh Al-Musir (1/129), dan Ibnu Katsir (1/217).

Bahwasanya Huyay bin Akhtab dan Abu Yasir bin Akhtab adalah dua orang yang sangat benci dan dengki kepada orang-orang Arab karena Allah telah mengutus Rasul-Nya dari mereka, dan mereka berdua sangat teguh dan gigih untuk menjauhkan setiap orang dari Islam, maka Allah menurunkan firman-Nya pada dua orang tersebut "*sebagian besar Ahli Kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran.*" **(Al-Baqarah: 109)**

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Mujahid berkata, "Orang-orang Quraisy meminta kepada Nabi ﷺ untuk mengubah bukit Shafa menjadi emas", dan Rasulullah menjawab, "*Iya, dan itu bagi kalian seperti hidangan Bani Israil jika kalian kafir,*" maka mereka menolak dan kembali. Maka turunlah firman Allah, "*Apakah kamu menghendaki untuk meminta kepada Rasul kamu seperti Bani Israil meminta kepada Musa pada zaman dahulu?*"

Diriwayatkan dari As-Suddi berkata, "Orang-orang Arab meminta kepada Nabi ﷺ agar beliau dapat mendatangkan Allah, agar mereka dapat melihat-Nya secara langsung, maka turunlah ayat ini."

Diriwayatkan dari Abul Aliyah berkata, "Seseorang berkata kepada Nabi ﷺ, "Wahai Rasulullah, seandainya saja *kaffarat* kami seperti *kaffarat* orang-orang Bani Israil!" Rasulullah ﷺ bersabda, "*Apa yang Allah berikan kepada kalian adalah lebih baik. Bahwasanya orang-orang Bani Israil jika melakukan kesalahan, maka ia akan mendapatkan kesalahan tersebut dan kaffaratnya tertulis di pintu rumahnya, jika ia memenuhi kaffaratnya, maka ia akan mendapatkan kenistaan di dunia, dan jika ia tidak memenuhi kaffarat tersebut, maka ia akan mendapatkan kenistaan di akhirat, dan Allah telah memberikan kepada kalian lebih baik dari itu,* Allah berfirman, "*Dan barangsiapa yang melakukan kejahatan dan menzhalimi dirinya sendiri.*" *Shalat lima waktu, Jumat ke Jumat adalah kaffarat di antaranya, maka Allah menurunkan firman-Nya,* "*Apakah kamu menghendaki untuk meminta kepada Rasul kamu seperti Bani Israil meminta kepada Musa pada zaman dahulu? Dan barangsiapa yang menukar iman dengan kekafiran, maka sungguh orang itu telah sesat dari jalan yang lurus.*"[48]

48 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/217), dan ini adalah hadits shahih yang diriwayatkan oleh Imam Muslim (14-16) dalam *Bab Ath-Thaharah*, dan At-Tirmidzi (214) dalam *Bab Ash-Shalat*, dan sepakat dengan Al-Qurthubi (1/564-565).

Ayat 113, Firman Allah ﷻ:

وَقَالَتِ ٱلْيَهُودُ لَيْسَتِ ٱلنَّصَٰرَىٰ عَلَىٰ شَىْءٍ وَقَالَتِ ٱلنَّصَٰرَىٰ لَيْسَتِ ٱلْيَهُودُ عَلَىٰ شَىْءٍ وَهُمْ يَتْلُونَ ٱلْكِتَٰبَ ۗ كَذَٰلِكَ قَالَ ٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ مِثْلَ قَوْلِهِمْ ۚ فَٱللَّهُ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ فِيمَا كَانُوا۟ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿١١٣﴾

"Dan orang-orang Yahudi berkata, "Orang-orang Nashrani itu tidak mempunyai suatu pegangan", dan orang-orang Nashrani berkaua, "Orang-orang Yahudi tidak mempunyai sesuatu pegangan", padahal mereka (sama-sama) membaca Al-Kitab. Demikian pula orang-orang yang tidak mengetahui, mengatakan seperti ucapan mereka itu, maka Allah akan mengadili di antara mereka pada Hari Kiamat, tentang apa-apa yang mereka berselisih padanya."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari jalur Sa'id atau Ikrimah dari Ibnu Abbas ؓ berkata, "Ketika orang-orang Nashrani dari Najran datang menemui Rasulullah ﷺ, maka mereka didatangi juga oleh para rahib-rahib Yahudi dan kemudian mereka bertikai, maka Rafi' bin Huraimalah berkata kepada orang-orang Nashrani, "Sesungguhnya kalian tidak mempunyai sesuatu pegangan dan ia mengingkari Nabi Isa dan Injil. Maka seseorang dari Nashrani berkata kepada orang-orang Yahudi, "Sesungguhnya kalian yang tidak mempunyai sesuatu pegangan" dan ia mengingkari kenabian Musa dan juga mengingkari Taurat. Maka Allah menurunkan firman-Nya dalam perkata ini *"Dan orang-orang Yahudi berkata, "Orang-orang Nashrani itu tidak mempunyai suatu pegangan"* hingga akhir ayat[49].

Ayat 114, Firman Allah ﷻ:

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن مَّنَعَ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ أَن يُذْكَرَ فِيهَا ٱسْمُهُۥ وَسَعَىٰ فِى خَرَابِهَآ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَن يَدْخُلُوهَآ إِلَّا خَآئِفِينَ ۚ لَهُمْ فِى ٱلدُّنْيَا خِزْىٌ وَلَهُمْ فِى ٱلْءَاخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١٤﴾

49 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/220), dan Al-Qurthubi (1/570).

"Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalang-halangi menyebut nama Allah di dalam masjid-masjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? Mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (masjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka di dunia mendapatkan kehinaan dan di akhirat mendapatkan siksa yang berat."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari jalur yang sudah disebutkan pada ayat sebelumnya, bahwasanya orang-orang Quraisy melarang Nabi ﷺ untuk melaksanakan shalat di Ka'bah dalam Masjidil Haram, maka Allah menurunkan firman-Nya, *"Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalang-halangi menyebut nama Allah di dalam masjid-masjid-Nya..."*

Dan, diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ibnu Zaid berkata, "Ayat ini turun pada orang-orang musyrik ketika melarang dan menghadang Nabi ﷺ untuk masuk ke kota Makkah ketika hari Al-Hudaibiyah"[50].

Ayat 115, Firman Allah ﷻ:

"Dan kepunyaan Allah-lah Timur dan Barat, maka ke manapun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Mahaluas (Rahmat-Nya) lagi Maha Mengetahui."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Imam Muslim, At-Tirmidzi, dan An-Nasa'i dari Ibnu Umar berkata, "Bahwasanya Nabi ﷺ shalat *tathawwu'* (sunnah) di atas tunggangannya kemana pun tunggangannya tersebut menuju, dan ia dari Makkah menuju Madinah, kemudian Ibnu Umar membaca firman Allah ﷻ, *"Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat,"* kemudian berkata bahwa dalam perkara inilah ayat ini turun"[51].

Diriwayatkan oleh Al-Hakim dari Ibnu Umar berkata, "Diturunkan

---

50 Ibnu Katsir berkata, "kami diberitahukan oleh Ma'mar, dari Qatadah dalam firman Allah, *"Dan berusaha untuk merobohkannya?"* berkata, "Ia adalah Bakhtanshir dan sahabatnya ingin merobohkan Baitul Maqdis dan mereka dibantu oleh orang-orang Nashrani (1/221), dan disebutkan oleh Al-Qurthubi (1/571).

51 Shahih: Muslim (700) dalam *Bab Shalah Al-Musafirin*, dan At-Tirmidzi (2958) dalam *Bab At-Tafsir*, dan An-Nasa'i (490) dalam *Bab Ash-Shalah*.

ayat, "*maka ke manapun kamu menghadap di situlah wajah Allah*" agar engkau shalat *tathawwu'* kemana pun tungganganmu menuju." Dan Al-Hakim berkata hadits ini shahih atas syarat Muslim."[52]

Dan hadits ini yang sanadnya paling shahih, dan sebagian ulama berpegangan pada hadits ini, akan tetapi tidak ada di dalamnya yang jelas menyebutkan sebab turunnya ayat, akan tetapi ia berkata, "Diturunkan dalam perkara ini dan telah disebutkan riwayat yang dengan jelas sebab turunnya ayat.

Maka diriwayatkan oleh Ibnu jarir dan Ibnu Abi Hatim dari jalur Ali bin Abi Thalhah dari Ibnu Abbas ﷺ, "Bahwasanya Rasulullah ketika berhijrah menuju Madinah, Allah ﷻ memberikan perintah kepada Nabi ﷺ untuk menghadap ke Baitul Maqdis , maka orang-orang Yahudi merasa senang, dan Nabi menghadap ke Baitul Maqdis selama sepuluh bulan lebih, dan Rasulullah sangat mencintai kiblat Nabi Ibrahim ﷺ (Ka'bah), dan Nabi selalu berdoa dan menengadahkan pandangannya ke langit, maka Allah menurunkan ayat, "*Maka palingkanlah wajahmu ke arahnya (Ka'bah)*" maka orang-orang Yahudi terheran-heran dan berkata, "*Apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari kiblatnya (Baitul Maqdis) yang dahulu mereka berkiblat kepadanya?*", maka Allah menurunkan ayat-Nya, "*Katakanlah: "kepunyaan Allah-lah Timur dan Barat*" dan Allah ﷻ berfirman, "*Maka ke manapun kamu menghadap di situlah wajah Allah.*" Sanadnya kuat dan juga makna hadits ini menguatkannya juga. Oleh karena itu, hadits inilah yang dijadikan sandaran[53].

Dan, masih banyak riwayat-riwayat tentang ayat ini tetapi derajatnya lemah, seperti:

Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ad-Daraquthni dari jalur Asy'ats As-Saman, dari Ashim bin Abdullah bin Amir bin Rabi'ah dari ayahnya berkata, "Suatu saat kami bersama Nabi dalam suatu perjalanan pada saat malam yang sangat gelap gulita, dan kami tidak mengetahui kemana arahnya kiblat. Maka, setiap orang dari kami shalat dengan prasangka arah kiblat, dan ketika masuk pada waktu pagi kamu menceritakan peristiwa tersebut pada Rasulullah ﷺ, maka turunlah ayat "*maka ke manapun kamu menghadap di situlah wajah Allah.*" At-Tirmidzi berkata, "*Gharib*, dan Asy'ats dilemahkan dalam hadits ini[54].

52 Al-Hakim (2/267) dan ia menshahihkannya, dan juga disepakati oleh Adz-Dzhahabi.
53 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/233), dan Al-Qurthubi (1/575).
54 Derajatnya dha'if, At-Tirmidzi (345) dalam *Bab Ash-Shalah*, dan disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/224) dan begitu juga Al-Qurthubi (1/574).

Diriwayatkan oleh Ad-Daraquthni dan Ibnu Mardawaih dari jalur Al-Arzami dari Atha dari Jabir berkata, "Rasulullah ﷺ mengutus pasukan perang, dan aku salah satu dari pasukan tersebut. Maka, kami pada suatu malam yang sangat gelap dan kami tidak mengetahui kemana arah kiblat, kemudian beberapa orang dari pasukan mengatakan, "Kami telah mengetahui arah kiblat, kiblat ke arah bagian Utara," maka mereka shalat menghadap dan membuat garis-garis. Dan beberapa orang dari kami berkata juga, "Kiblat menghadap ke arah bagian selatan," maka mereka shalat dan membuat garis-garis. Ketika mereka memasuki waktu pagi dan terbit matahari dan garis-garis yang mereka buat pada malam hari tersebut ternyata tidak menghadap arah kiblat yang sebenarnya, dan ketika kami pulang dari perjalanan, kami menanyakan hal ini kepada Rasulullah ﷺ, maka Nabi pun terdiam dan Allah menurunkan ayat-Nya, "*Dan kepunyaan Allah-lah Timur dan Barat*"[55].

Diriwayatkan oleh Ibnu Mardawaih dari jalur Al-Kalbi dari Abi Shalih dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ mengutus pasukan perang, pada suatu malam yang gelap gulita hingga mereka shalat tidak mengahadap ke arah kiblat, dan ketika ketika terbit matahari mereka mengetahui bahwa mereka tidak mengahadap ke arah kiblat. Maka, ketika mereka datang kepada Nabi ﷺ, mereka menceritakan hal tersebut, dan Allah menurunkan ayat-Nya, "*Dan kepunyaan Allah-lah Timur dan Barat*"[56].

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Qatadah, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya saudara kalian telah meninggal dunia (yakni seorang Raja Najasyah), maka shalatlah kalian untuknya.* Para sahabat berkata, "kami shalat untuk seseorang yang bukan Muslim? Nabi bersabda, *maka turunlah ayat*, "*Dan Sesungguhnya di antara Ahli Kitab ada orang yang beriman kepada Allah.*" **(Ali Imran: 199).** Dan para sahabat berkata, "Bahwasanya ia tidak shalat menghadap kiblat? maka Allah menurunkan ayat, "*Dan kepunyaan Allah-lah Timur dan Barat.*"

Hadits ini sangat *gharib* dan derajatnya *mursal* atau *mu'dhal*.

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Mujahid berkata, "Ketika turun ayat "*Memohonlah kepada-Ku, Aku kabulkan untuk kalian*" mereka berkata,

---

55 Lihat sebelumnya, dan disebutkan oleh Ibnu Katsir hadits Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi ﷺ bahwanya Nabi bersabda, "*Antara Timur dan Barat adalah kiblat*", Ad-Daraquthni (1/271), Al-Baihaqi (2/9).

56 Lihat sebelumnya.

"kemana?" maka turunlah ayat, "*maka kemana pun kamu menghadap di situlah wajah Allah.*"[57]

Ayat 118, Firman Allah ﷻ:

وَقَالَ ٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ لَوْلَا يُكَلِّمُنَا ٱللَّهُ أَوْ تَأْتِينَآ ءَايَةٌ ۗ كَذَٰلِكَ قَالَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِم مِّثْلَ قَوْلِهِمْ ۘ تَشَٰبَهَتْ قُلُوبُهُمْ ۗ قَدْ بَيَّنَّا ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿١١٨﴾

"Dan orang-orang yang tidak mengetahui mengatakan, "Mengapa Allah tidak (langsung) berbicara dengan kami atau datang tanda-tanda kekuasaan-Nya kepada kami?" demikian pula orang-orang yang sebelumnya mereka telah mengatakan seperti ucapan mereka itu; hati mereka serupa. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kekuasaan Kami kepada kaum yang yakin."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu jarir dan Ibnu Abi Hatim dari jalur Sa'id atau Ikrimah dari Ibnu Abbas ؓ berkata, "Rafi' bin Huraimalah berkata kepada Rasulullah ﷺ, "Jika engkau adalah Utusan dari Allah seperti apa yang engkau katakan, maka katakanlah kepada Allah agar berbicara (langsung) kepada kami hingga kami dapat mendengar suara-Nya, maka Allah menurunkan ayat, "*Dan orang-orang yang tidak mengetahui mengatakan, "Mengapa Allah tidak (langsung) berbicara dengan kami atau datang tanda-tanda kekuasaan-Nya kepada kami?" demikian pula orang-orang yang sebelumnya mereka telah mengatakan seperti ucapan mereka itu; hati mereka serupa. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kekuasaan Kami kepada kaum yang yakin*"[58].

Ayat 119, Firman Allah ﷻ:

إِنَّآ أَرْسَلْنَٰكَ بِٱلْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا ۖ وَلَا تُسْـَٔلُ عَنْ أَصْحَٰبِ

57 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (1/577) dan ia menyandarkannya kepada Mujahid dan Sa'id bin Jubair.

58 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/228) dan menambahkan, "Mereka adalah orang-orang Yahudi dan Nashrani," dan ia menyandarkan riwayat ini pada As-Suddi dan Qatadah, dan juga sesuai dengan Al-Qurthubi dan ia menceritakannya (1/585).

"Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni neraka."

Sebab Turunnya Ayat

Abdullah bin Razzaq berkata, Ats-Tsauri memberitahu kepada kami, dari Musa bin Ubaidah, dari Muhammad bin Ka'ab Al-Qurazhi berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "*Seandainya aku dapat merasakan apa yang dilakukan oleh kedua orangtuaku*," maka turunlah ayat, "*Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni neraka*." Maka, Rasulullah tidak menyebut keduanya hingga Allah mewafatkannya." Hadits *mursal*[59].

Dan diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari jalur Ibnu Juraij berkata, aku diberitahu oleh Dawud bin Abi Ashim bahwasanya pada suatu hari Nabi ﷺ bersabda, "Mana kedua orangtuaku?" maka ayat ini turun, riwayat ini juga *mursal*.[60]

Ayat 120, Firman Allah ﷻ:

وَلَن تَرْضَىٰ عَنكَ ٱلْيَهُودُ وَلَا ٱلنَّصَٰرَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنَّ هُدَى ٱللَّهِ هُوَ ٱلْهُدَىٰ ۗ وَلَئِنِ ٱتَّبَعْتَ أَهْوَآءَهُم بَعْدَ ٱلَّذِى جَآءَكَ مِنَ ٱلْعِلْمِ ۙ مَا لَكَ مِنَ ٱللَّهِ مِن وَلِىٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٢٠﴾

"Orang-orang Yahudi dan Nashrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "sesungguhnya petunjuk Allah

59 Ibnu Katsir berkata, "Telah diceritakan oleh Al-Qurthubi dari Ibnu Abbas ﷺ dan Muhammad bin Ka'ab, dan hadits ini diriwayatkan dalam kehidupan kedua orangtua Rasulullah tidak dalam *Al-Kutub As-Sittah* dan juga tidak di dalam kitab yang lain, dan hadits ini sanadnya dha'if.

Ibnu Jarir telah membantah perkataan ini dikarenakan mustahilnya keragu-raguan pada Rasulullah dalam perkata kedua orangtuanya. Dan, ia memilih qiraat pertama dan pendapat yang ia ambil masih terdapat keraguan karena mempunyai kemungkinan bahwasanya ini terjadi ketika Rasulullah memintakan ampunan untuk keduanya sebelum Rasulullah mengetahui bahwasanya kedua orangtuanya termasuk golongan penghuni neraka yang tertera dalam hadits shahih (1/229).

Pendapatku, Ibnu Jarir telah memilih qiraat "*wa laa tus'al*" men-*dhammah*-kan huruh *ta'*, dan ia membantah qiraat Nafi' yaitu "*laa tas'al*" kalimat perintah *jazzman Ala An-Nahyi*.

60 Lihat sebelumnya.

itulah petunjuk (yang benar)." Dan, sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindungmu dan penolong bagimu."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ats-Tsa'labi dari Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Sesungggunya orang-orang Yahudi Madinah dan orang-orang Nashrani dari Najran mengharapkan Rasulullah ﷺ agar shalat menghadap ke kiblat mereka, maka ketika Allah memindahkan kiblat ke arah ka'bah, hati mereka terasa sakit dan mereka putus asa untuk dapat membuat Rasulullah sepakat atas agama mereka, maka Allah ﷻ menurunkan ayat-Nya "*orang-orang Yahudi dan Nashrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)." Dan, sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindungmu dan penolong bagimu*"[61].

Ayat 125, Firman Allah ﷻ:

وَإِذْ جَعَلْنَا ٱلْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَٱتَّخِذُوا۟ مِن مَّقَامِ إِبْرَٰهِـۧمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَآ إِلَىٰٓ إِبْرَٰهِـۧمَ وَإِسْمَـٰعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِىَ لِلطَّآئِفِينَ وَٱلْعَـٰكِفِينَ وَٱلرُّكَّعِ ٱلسُّجُودِ ﴿١٢٥﴾

"Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. Dan jadikanlah sebagian maqam Ibrahim tempat shalat. Dan telah kami perintahkan kepada Ibrahim dan Isma'il: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i'tikaf, yang ruku', dan sujud."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan selainnya dari Umar berkata, "Aku menyepakati Tuhanku dalam tiga hal," aku berkata, "Wahai Rasulullah! Seandainya saja kita jadikan sebagian dari maqam Ibrahim tempat shalat",

---

61 Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* (1/230), dan Al-Qurthubi berkata, "Sebab turun ayat ini adalah bahwasanya mereka meminta perdamaian, akan tetapi mereka memusuhi Nabi ﷺ karena Islam, maka Allah mewahyukan kepada Nabi bahwasanya mereka tidak akan pernah ridha kepada Nabi hingga ia mengikuti agama mereka, dan Allah memerintahkan untuk melawan mereka.

maka turun ayat "*Dan jadikanlah sebagian maqam Ibrahim tempat shalat,*" dan aku berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya orang baik dan jahat menemui istri-istrimu, jika saja engkau memerintahkan kepada istri-istrimu untuk berhijab," maka turunlah ayat hijab, dan berkumpul istri-istri Nabi kepadanya dalam keadaan cemburu, maka aku berkata kepada mereka, "*Jika Nabi menceraikan kalian, boleh jadi Tuhannya akan memberi ganti kepadanya dengan istri-istri yang lebih baik daripada kamu,*" maka ayat ini juga turun"[62]. Hadits ini mempunyai beberapa jalan yaitu:

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Mardawaih dari Jabir berkata, "Ketika Nabi ﷺ sedang melakukan thawaf, Umar berkata kepadanya, "Apakah ini maqam bapak kita Ibrahim?" Rasulullah menjawab, "*Iya*", Umar berkata, "Kenapa kita tidak menjadikannya tempat shalat?" maka Allah menurunkan, "*Dan jadikanlah sebagian maqam Ibrahim tempat shalat.*"

Juga diriwayatkan oleh Ibnu Mardawaih dari jalur Amru bin Maimun dari Umar bin Al-Khaththab bahwasanya ia melintas dari maqam Ibrahim, kemudian ia berkata, "Wahai Rasulullah! Bukankah kita sedang berdiri di maqam kekasih Tuhan kita?" Rasulullah bersabda, "*Iya*", kemudian Umar berkata, "Apakah kita tidak boleh menjadikannya tempat shalat?" kemudian tidak berlalu waktu kecuali hanya sedikit dan turunlah ayat "*Dan jadikanlah sebagian maqam Ibrahim tempat shalat.*" Dan jelasnya adalah riwayat ini dan riwayat sebelumnya turun pada waktu haji wada'.[63]

Ayat 130, Firman Allah ﷻ:

وَمَن يَرْغَبُ عَن مِّلَّةِ إِبْرَٰهِـۧمَ إِلَّا مَن سَفِهَ نَفْسَهُۥ ۚ وَلَقَدِ ٱصْطَفَيْنَـٰهُ فِى ٱلدُّنْيَا ۖ وَإِنَّهُۥ فِى ٱلْـَٔاخِرَةِ لَمِنَ ٱلصَّـٰلِحِينَ ﴿١٣٠﴾

"*Dan tidak ada yang benci kepada agama Ibrahim, melainkan orang-orang yang memperbodoh dirinya sendiri, dan sungguh Kami telah memilihnya di dunia dan sesungguhnya ia di akhirat benar-benar termasuk orang-orang yang shalih.*"

62 Shahih. Al-Bukhari (402) dalam *Bab Ash-Shalah*, MMuslim (2399) dalam *bab Fadhail Shahabah*, dan telah disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/238-239) riwayat-riwayat hadits ini semua.

63 Aku Bekata, "Ini tidak sesuai dengan dengan riwayat-riwayat yang diriwayatkan oleh As-Suyuthi sendiri dan Ibnu Katsir *Wallahu 'Alam*.

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Uyainah berkata, diriwayatkan bahwasanya Abdullah bin Salam mengajak dua anak saudaranya yaitu Salamah dan Muhajir untuk masuk Islam, ia berkata kepada kedua anak tersebut, "Sesungguhnya kalian berdua telah mengetahui bahwasanya Allah ﷻ berfirman di dalam Taurat, "Sesungguhnya Aku mengutus dari anak Ismail seorang nabi yang bernama Ahmad, maka barangsiapa yang beriman kepadanya, maka ia telah diberi hidayah dan petunjuk, dan barangsiapa yang tidak beriman kepadanya, maka ia adalah terlaknat," maka Salamah masuk ke dalam Islam dan Muhajir menolak, maka turunlah ayat ini"[64].

Ayat 135, Firman Allah ﷻ:

وَقَالُوا۟ كُونُوا۟ هُودًا أَوْ نَصَـٰرَىٰ تَهْتَدُوا۟ ۗ قُلْ بَلْ مِلَّةَ إِبْرَٰهِـۧمَ حَنِيفًا ۖ وَمَا كَانَ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿١٣٥﴾

"Dan mereka berkata, "Hendaklah kamu menjadi penganut agama Yahudi atau Nashrani, niscaya kamu mendapat petunjuk." Katakanlah, "Tidak, bahkan (kami mengikuti) agama Ibrahim yang lurus, dan bukanlah ia (Ibrahim) dari golongan orang musyrik."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari jalur Sa'id atau Ikrimah, dari Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Ibnu Shurya berkata kepada Nabi ﷺ, "Tidak ada satu pun petunjuk kecuali kami ada di atas petunjuk tersebut, maka ikutilah kami wahai Muhammad, kamu akan mendapatkan petunjuk," dan orang-orang Nashrani juga berkata seperti itu, maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Dan mereka berkata: "Hindaklah kamu menjadi penganut agama Yahudi atau Nashrani, niscaya kamu mendapat petunjuk*"[65].

---

64 Ibnu Katsir berkata, Abul Aliyah dan Qatadah berkata, "Ayat ini turun pada orang-orang Yahudi yang memunculkan jalan baru yang bukan dari sisi Allah, dan mereka menyelisihi agama Ibrahim dalam apa yang mereka munculkan. (258/1).

65 Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* (1/259) dan ia menyandarkannya kepada Muhammad bin Ishaq dan Ikrimah dari Ibnu Abbas ﷺ.
Lihat *Tafsri Ath-Thabari* (1/464).

Ayat 142-144, Firman Allah ﷻ:

سَيَقُولُ ٱلسُّفَهَآءُ مِنَ ٱلنَّاسِ مَا وَلَّىٰهُمۡ عَن قِبۡلَتِهِمُ ٱلَّتِي كَانُواْ عَلَيۡهَاۚ قُل لِّلَّهِ
ٱلۡمَشۡرِقُ وَٱلۡمَغۡرِبُۚ يَهۡدِي مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ﴿١٤٢﴾ وَكَذَٰلِكَ
جَعَلۡنَٰكُمۡ أُمَّةٗ وَسَطٗا لِّتَكُونُواْ شُهَدَآءَ عَلَى ٱلنَّاسِ وَيَكُونَ ٱلرَّسُولُ
عَلَيۡكُمۡ شَهِيدٗاۗ وَمَا جَعَلۡنَا ٱلۡقِبۡلَةَ ٱلَّتِي كُنتَ عَلَيۡهَآ إِلَّا لِنَعۡلَمَ مَن
يَتَّبِعُ ٱلرَّسُولَ مِمَّن يَنقَلِبُ عَلَىٰ عَقِبَيۡهِۚ وَإِن كَانَتۡ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى
ٱلَّذِينَ هَدَى ٱللَّهُۗ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَٰنَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِٱلنَّاسِ
لَرَءُوفٞ رَّحِيمٞ ﴿١٤٣﴾ قَدۡ نَرَىٰ تَقَلُّبَ وَجۡهِكَ فِي ٱلسَّمَآءِۖ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ
قِبۡلَةٗ تَرۡضَىٰهَاۚ فَوَلِّ وَجۡهَكَ شَطۡرَ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِۚ وَحَيۡثُ مَا كُنتُمۡ
فَوَلُّواْ وُجُوهَكُمۡ شَطۡرَهُۥۗ وَإِنَّ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ لَيَعۡلَمُونَ أَنَّهُ ٱلۡحَقُّ
مِن رَّبِّهِمۡۗ وَمَا ٱللَّهُ بِغَٰفِلٍ عَمَّا يَعۡمَلُونَ ﴿١٤٤﴾

"Orang-orang yang kurang akalnya di antara manusia akan berkata, "Apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari kiblatnya (baitul maqdis) yang dahulu mereka telah berkiblat kepadanya?" katakanlah, "Kepunyaan Allah-lah timur dan barat; Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya ke jalan yang lurus. Dan demikianlah (pula) kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. Sesungguhnya Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang

kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nashrani) yang diberi Al-Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Ishaq berkata, Isma'il bin Khalid bercerita kepadaku, dari Abi Ishaq dari Al-Bara' berkata, "Adalah Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat dengan menghadap ke Baitul Maqdis, dan ia sering menengadahkan pandangannya ke langit menunggu perintah Allah, maka Allah menurunkan ayat-Nya, "*Sesungguhnya Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit.*" Maka, seorang pria dari kaum Muslim berkata, "keinginan kami adalah jika saja kami dapat mengetahui siapa saja akan meninggal dari kami sebelum kami menghadap ke kiblat (ka'bah), dan bagaimana dengan shalat kami ketika menghadap ke arah Baitul Maqdis," maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu.*"

Orang-orang bodoh berkata, "apa yang membuat mereka membelot dari kiblat mereka yang sebelumnya mereka berkiblat kepadanya?" maka Allah menurunkan ayat-Nya, *"Orang-orang yang kurang akalnya di antara manusia akan berkata: "Apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari kiblatnya (Baitul Maqdis) yang dahulu mereka telah berkiblat kepadanya?"* hingga akhir ayat[66]. Riwayat ini mempunyai beberapa jalan lainnya.

Di dalam kitab *Ash-Shahihain* dari Al-Bara', "Beberapa orang meninggal dan terbunuh ketika kiblat belum berpindah, maka apa yang harus kami katakan tentang mereka?" maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu.*"[67]

Ayat 150, Firman Allah ﷻ:

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنتُمْ
فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا الَّذِينَ

---

66 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/262), dan Al-Qurthubi (1/638) dan ia berkata, "Orang-orang *sufaha* (bodoh) adalah mereka orang-orang Yahudi. *Sufaha* adalah bentuk jamak dari *safih* yang berarti orang-orang yang mempunyai akal rendah.

67 Muttafaq 'Alaihi: Al-Bukhari (4486) dalam *Bab At-Tafsir*. Muslim (525) dalam *Bab Al-Masajid*.

ظَلَمُوا۟ مِنْهُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَٱخْشَوْنِى وَلِأُتِمَّ نِعْمَتِى عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٠﴾

"Dan dari mana saja kamu keluar, maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja kamu (sekalian) berada, maka palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang zalim di antara mereka. Maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Dan agar kusempurnakan nikmat-Ku atasmu, dan supaya kamu mendapat petunjuk."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari jalur As-Suddi dengan sanad-sanadnya berkata, "Ketika Nabi diperintahkan untuk menghadap ke arah Ka'bah setelah ia melaksanakan shalat menghadap ke Baitul Maqdis, orang-orang musyrik Makkah berkata, "Muhammad dalam keadaan bingung dengan agamanya, maka ia menghadap kiblat ke arah kalian, dan ia mengetahui bahwa kalian lebih diberi petunjuk dari pada dirinya, dan hampir saja ia masuk ke dalam agama kalian." Maka, Allah menurunkan firman-Nya, "*Agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu*"[68].

Ayat 154, Firman Allah ﷻ:

وَلَا تَقُولُوا۟ لِمَن يُقْتَلُ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ أَمْوَٰتٌۢ ۚ بَلْ أَحْيَآءٌ وَلَٰكِن لَّا تَشْعُرُونَ ﴿١٥٤﴾

"Dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah, (bahwa mereka itu) mati; bahkan (sebenarnya) mereka itu hidup, tetapi engkau tidak menyadarinya."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Mandah di dalam kitab *Ma'rifah Ash-Shahabah* dari jalur As-Suddi kecil, dari Al-Kalbi, dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Tamim bin Al-Humam terbunuh ketika perang Badr, maka

68 Al-Qurthubi berkata (1/658), Mujahid berkata, "Mereka adalah orang-orang musyrik Arab." Dan Ibnu Katsir berkata (1/270), mereka adalah Ahlu Kitab ketika mengatakan, "Muhammad telah berpindah ke arah ka'bah, dan mereka mengatakan, "Seseorang telah merindukan kepada rumah ayahnya dan agama kaumnya" dan alasan mereka kepada Nabi atas kepindahan kiblat ke ka'bah yaitu adalah mereka berkata, "Ia akan kembali kepada agama kita seperti Muhammad kembali kepada kiblat kami. Maka turunlah ayat ini."

padanya dan selainnya turunlah firman Allah, "*Dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah, (bahwa mereka itu) mati; bahkan (sebenarnya) mereka itu hidup, tetapi engkau tidak menyadarinya.*"

Abu Nua'im berkata, "Mereka sepakat bahwasanya yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah Umair bin Al-Humam. Dan, As-Suddi salah dalam meriwayatkan lafazhnya"[69].

Ayat 158, Firman Allah ﷻ

إِنَّ ٱلصَّفَا وَٱلْمَرْوَةَ مِن شَعَآئِرِ ٱللَّهِ ۖ فَمَنْ حَجَّ ٱلْبَيْتَ أَوِ ٱعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَن يَطَّوَّفَ بِهِمَا ۚ وَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ ٱللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ ﴿١٥٨﴾

"*Sesungguhnya Shafa dan Marwah adalah sebagian dari syiar Allah. Maka barangsiapa yang beribadah haji ke baitullah atau berumrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. Dan barangsiapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengann kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri kebaikan lagi Maha Mengetahui.*"

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, Muslim dan selainnya dari Urwah berkata, aku berkata kepada Aisyah –istri Nabi ﷺ-, "Apakan engkau telah melihat firman Allah, ""*Sesungguhnya Shafa dan Marwah adalah sebagian dari syiar Allah. Maka barangsiapa yang beribadah haji ke baitullah atau berumrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya*", maka tidak mengapa bagi seorang pun untuk tidak melakukan thawaf (sa'i) di antara keduanya.

Aisyah *Radiyallahu Anha* berkata, "Sungguh salah yang engkau katakan wahai anak saudariku, sesungguhnya jika ayat itu seperti yang engkau tafsirkan, maka tidak mengapa untuk tidak melaksanakan thawaf (sa'i) antara keduanya. Akan tetapi, ayat tersebut turun karena orang-orang Anshar sebelum masuk ke dalam Islam mereka bertahlil untuk patung "*Manah Thagiyah*", dan orang-orang yang bertahlil kepada patung tersebut tidak ingin berthawaf antara Shafa dan Marwah, kemudian mereka menayakan hal ini kepada Rasulullah ﷺ, "wahai Rasulullah! Sesungguhnya

69 Pembahasannya pada surat Al-Imran, dan Imam As-Suyuthi meriwayatkan hadits ini sendiri dan begitu juga sanadnya, dan Ibnu Katsir dan Al-Qurthubi tidak menyebutkannya. Dan disebutkan oleh Al-Wahidi hal: 36-37 bahwasanya mereka adalah orang-orang dari kaum Muslimin yang terbunuh dalam perang Badar .

kami dahulu pada zaman jahiliyah merasa enggan untuk berthawaf antara Shafa dan Marwah", maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Sesungguhnya Shafa dan Marwah adalah sebagian dari syiar Allah*", hingga firman-Nya "*maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya*"[70].

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Ashim bin Sulaiman berkata, "Aku bertanya kepada Anas tentang Shafa dan Marwah, anas berkata, dahulu kami menyangka bahwasanya dua tempat tersebut adalah perkara jahiliyah, dan ketika Islam datang kami tidak mendekati kedua tempat tersebut, maka Allah menurunkan firman-Nya "*Sesungguhnya Shafa dan Marwah adalah sebagian dari syiar Allah*"[71].

Diriwayatkan oleh Al-Hakim dari Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Dahulu pada zaman jahiliyah, para setan bernyanyi sepanjang malam di antara Shafa dan Marwah, di antara keduannya terdapat berhala-berhala yang disembah oleh orang-orang musyrik, ketika Islam datang, orang-orang Islam berkata kepada Rasulullah ﷺ, "Wahai Rasulullah! Kami tidak ingin melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah karena sesungguhnya hal itu adalah kebiasaan kami pada zaman jahiliyah, maka Allah menurunkan ayat ini"[72].

Ayat 159, Firman Allah ﷻ:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَكۡتُمُونَ مَآ أَنزَلۡنَا مِنَ ٱلۡبَيِّنَٰتِ وَٱلۡهُدَىٰ مِنۢ بَعۡدِ مَا بَيَّنَّٰهُ لِلنَّاسِ فِي ٱلۡكِتَٰبِ أُوْلَٰٓئِكَ يَلۡعَنُهُمُ ٱللَّهُ وَيَلۡعَنُهُمُ ٱللَّٰعِنُونَ ﴿١٥٩﴾

"*Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah kami menerangkannya kepada manusia dalam Al-Kitab, mereka itu dilaknati Allah dan dilaknati (pula) oleh semua (makhluk) yang dapat melaknati.*"

---

70 Muttafaq 'Alaihi: *Shahih Al-Bukhari* (4495) dalam *Bab At-Tafsir*. *Shahih Muslim* (1277) dalam kitab *Al-Hajj*. Ibnu Katsir berkata (1/275), "Dan Al-Qurthubi menyebutkan dalam tafisrnya dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya ia berkata, "Dahulu para setan bernyanyi sepanjang malam di antara Shafa dan Marwah, dan di antara Shafa dan Marwah terdapat banyak patung yang disembah oleh orang-orang musyrik. ketika Islam datang, para sahabat bertanya kepada Nabi ﷺ tentang hukum melakukan thawaf di antara Shafa dan marwah, maka turunlah ayat ini."

Dan telah disebutkan oleh Ibnu Katsir bahwasanya patung yang disembah di antara Shafa dan Marwah bukanlah "Manah", akan tetapi patung yang disembah adalah "*Isaf* dan *Nailah*."

71 AlBukhari (4496) dalam *Bab At-Tafsir*.

72 Lihat sebelumnya, dan diriwayatkan oleh Al-Hakim (2/298) dan beberapa sebab turun ayat ini disebutkan dalam kitab *Ad-Dur Al-Mantsur* (1/167).

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim dari jalur Sa'id atau Ikrimah dari Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Mu'adz bin Jabal, Sa'ad bin Muadz, dan Kharijah bin Zaid bertanya kepada beberapa orang dari rahib Yahudi tentang beberapa hal yang ada di dalam Taurat, tetapi mereka merahasiakannya dan tidak ingin menjawab pertanyaan tersebut. Maka Allah menurunkan dalam perkara para rahib tersebut, "*Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah kami menerangkannya kepada manusia dalam Al-Kitab, mereka itu dilaknati Allah dan dilaknati (pula) oleh semua (makhluk) yang dapat melaknati.*"[73]

Ayat 164, Firman Allah ﷻ:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِن مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِن كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

"*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (kebesaran dan keesaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.*"

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Sa'id bin Mansur dalam kitab *Sunan*-nya, dan

73 Ibnu Katsir berkata, berkata Abu Aliyah, "Ayat ini turun pada orang-orang Yahudi dan Nashrani yang merahasiakan dan menyembunyikan ciri-ciri Nabi ﷺ dan beliau memberitahu kepada mereka bahwa segala sesuatu melaknat atas perbuatan mereka tersebut." Dan ia juga berkata, "Mereka adalah ahli maksiat dari Bani Adam yang dilaknat oleh para binatang ketika bumi mengalami kekeringan" (1/276).

Al-Qurthubi berkata, Nabi ﷺ bersabda, "Ketika orang kafir dicambuk di dalam kuburnya, maka semua mendengar jeritannya kecuali manusian dan jin, dan ia dilaknat semua yang mendengar jeritannya" (674/1). Dan riwayat ini dari Al-Bara' bin Azib yang derajatnya hasan. Diriwayatkan juga oleh Imam Ahmad (2/263/2).

Al-Firyabi dalam *Tafsir*-nya, dan Al-Baihaqi dalam *Syu'ab Al-Iman*, dari Abu Dhuha berkata, "Ketika turun ayat "*Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.*" orang-orang musyrik terheran-heran dan berkata, "Tuhan yang satu, jika ia memang benar, maka datangkanlah kepada kami tandanya. Maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (kebesaran dan keesaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.*"

Aku berkata, riwayat ini mu'dhal, tetapi mempunyai (penguat)[74].

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dan Abu Asy-Syaikh dalam kitab *Al-'Adzamah* dari 'Atha berkata, "Turun kepada Nabi ﷺ ayat, "*Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang*", maka orang-orang kafir Quraisy di kota Makkah berkata, "bagaimana satu Tuhan dapat mencakup seluruh manusia" maka Allah menurunkan ayat-Nya "*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (kebesaran dan keesaan Allah) bagi kaum yang memikirkan*"[75].

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Mardawaih dari jalur yang *jayyid* dan *maushul* dari Ibnu Abbas ﷺ berkata: "orang-orang quraisy berkata kepada Nabi ﷺ: "memohonlah kepada Allah agar Dia memberikan emas seluas Shafa agar kita bisa memperkuat diri dari musuh kita, maka Allah ﷻ mewahyukan kepada Nabi bahwa Allah akan memberikannya,

---

74 Dha'if: *Sunan Sa'id bin Mansur* (239), dan disebutkan oleh Ibnu Jarir (2/37), dan Imam As-Suyuti menyebutkannya dalam kitab *Ad-Dur Al-Mantsur* (1/163). Lihat tafsir Al-Qurthubi (679-680/1). Dan disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/277) dari Syahr bin Hausyab bahwasanya dalam ayat ini terdapat nama Allah yang teragung, dan riwayat ini shahih, At-Tirmidzi (3478) dan ia berkata, "riwayat ini hasan shahih."

75 Kitab *Al-Azhamah* karya Abu Asy-Syaikh (1/415).

akan tetapi jika mereka setelah itu kafir kepada Allah akan mengadzab mereka dengan adzab yang belum pernah Allah timpakan kepada siapa pun sebelumnya, maka Nabi bersabda: "Tuhanku, biarkan aku dengan kaumku agar aku dapat memdakwahi mereka hari demi hari, maka Allah menurunkan ayat-Nya "*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang*" bagaimana mereka meminta kepadamu seluas Shafa tetapi mereka telah melihat dari ayat-ayat Allah yang lebih agung."

Ayat 170, Firman Allah ﷻ:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ٱتَّبِعُوا۟ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ قَالُوا۟ بَلْ نَتَّبِعُ مَآ أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ ءَابَآءَنَآ ۗ أَوَلَوْ كَانَ ءَابَآؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْـًٔا وَلَا يَهْتَدُونَ ﴿١٧٠﴾

"Dan apabila dikatakan kepada mereka: "ikutilah apa yang telah diturunkan Allah," mereka menjawab: "(Tidak), tetapi kami hanya mengikuti apa yang telah kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami." (apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apa pun, dan tidak mendapat petunjuk?."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari jalur Sa'id atau Ikrimah, dari Ibnu Abbas ؓ berkata, "Rasulullah ﷺ mengajak orang-orang Yahudi kepada Islam dan berusaha untuk mencintai Islam, dan memperingatkan mereka akan adzab dan murka Allah", maka Rafi' bin Huraimalah dan Malik bin 'Auf berkata, "Akan tetapi kamu hanya mengikuti apa yang kami dapatkan dari nenek moyang kami karena mereka lebih tahu dan baik dari pada kami," maka Allan menurunkan ayat-Nya, "*Dan apabila dikatakan kepada mereka: "ikutilah apa yang telah diturunkan Allah," mereka menjawab: "(Tidak), tetapi kami hanya mengikuti apa yang telah kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami."" (apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk?*"[76].

76 Al-Qurthubi menyebutkan (1/698) bahwasanya orang-orang musyrik Arab diperdayakan pikiran mereka yang sangat bodoh oleh kejahilah sehingga mereka meyakini *Al-Bahirah*, *As-Saibah*, dan *Al-Washilah*. Dan, disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/281) dan menisbatkannya kepada Ibnu Ishaq. Disebutkan dalam kitab *Ad-Dur Al-Mantsur* (1/171).

Ayat 174, Firman Allah ﷻ:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَيَشْتَرُونَ بِهِۦ ثَمَنًا قَلِيلًا ۙ أُو۟لَٰٓئِكَ مَا يَأْكُلُونَ فِى بُطُونِهِمْ إِلَّا ٱلنَّارَ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ ٱللَّهُ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٧٤﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah, yaitu Al-Kitab dan menjualnya dengan harga yang sedikit (murah), mereka itu sebenarnya tidak memakan (tidak menelan) ke dalam perutnya melainkan api, dan Allah tidak akan berbicara kepada mereka pada hari kiamat dan tidak akan mensucikan mereka dan bagi mereka siksa yang amat pedih."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, dari Ikrimah dalam firman Allah, "*Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah, yaitu Al-Kitab*" dan firman-Nya dalam surat Ali 'Imran, "*Sesungguhnya orang-orang yang menjualnya janji Allah*" dua ayat ini turun pada orang-orang Yahudi.

Diriwayatkan oleh Ats-Tsa'labi dari jalur Al-Kalbi, dari Abi Shalih, dari Ibnu Abbas ﷠ berkata, "Ayat ini turun pada petinggi-petinggi dan ulama-ulama Yahudi, adalah mereka mendapatkan hadiah dan keutamaan dari orang-orang bawahan mereka, dan mereka sangat mengharapkan bahwa Nabi diutus dari kaum mereka, maka ketika Allah mengutus Nabi Muhammad ﷺ yang bukan dari mereka, mereka merasa takut akan kehilangan makanan dan kepemimpinan mereka, maka mereka sengaja untuk merubah ciri-ciri Nabi Muhammad (yang terdapat di dalam Taurat), kemudian mengatakan kepada orang-orang dan berkata, "ini adalah ciri-ciri seorang Nabi yang akan turun pada akhir zaman tidak menyerupai ciri-ciri Nabi ini (Muhammad), maka Allah menurunkan "*Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah, yaitu Al-Kitab*."[77]

Ayat 177, Firman Allah ﷻ:

لَّيْسَ ٱلْبِرَّ أَن تُوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ قِبَلَ ٱلْمَشْرِقِ وَٱلْمَغْرِبِ وَلَٰكِنَّ ٱلْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ

77 Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* (1/283-284), dan *Tafsir Al-Qurthubi* (1/721).

بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْآخِرِ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةِ وَٱلْكِتَٰبِ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ وَءَاتَى ٱلْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ ذَوِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ وَٱلسَّآئِلِينَ وَفِى ٱلرِّقَابِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَٱلْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَٰهَدُوا۟ ۖ وَٱلصَّٰبِرِينَ فِى ٱلْبَأْسَآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَحِينَ ٱلْبَأْسِ ۗ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ صَدَقُوا۟ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

"Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa."

Sebab Turunnya Ayat

Abdurrazzaq berkata, Ma'mar memberitahu kepada kami, dari Qatadah berkata, "Bahwasanya orang-orang Yahudi menunaikan shalat dengan menghadap ke barat, dan orang-orang Nashrani melaksanakannya dengan menghadap ke timur, maka turunlah ayat "*Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan,.*" Dan, diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Abul Aliyah senada dengan hadits sebelumnya.

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnul Mundzir dari Qatadah berkata, "Diceritakan kepada kami bahwasanya seseorang bertanya kepada Nabi ﷺ tentang kebajikan, maka Allah menurunkan ayat-Nya, "*Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan,*" maka Nabi memanggil orang tersebut dan membacakan ayat ini kepadanya. Dan adalah orang tersebut sebelum diwajibkan shalat lima waktu jika bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwasanya Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya, kemudian mati di atas kesaksian ini maka diharapkan untuk kebaikan. Maka Allah menurunkan ayat-Nya "*Bukanlah menghadapkan*

wajahmu ke arah Timur dan Barat itu suatu kebajikan,", dan adalah orang-orang Yahudi beribadah menghadap ke barat dan Nashrani ke arah timur"[78][79].

Ayat 178, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُتِبَ عَلَيْكُمُ ٱلْقِصَاصُ فِى ٱلْقَتْلَى ۖ ٱلْحُرُّ بِٱلْحُرِّ وَٱلْعَبْدُ بِٱلْعَبْدِ وَٱلْأُنثَىٰ بِٱلْأُنثَىٰ ۚ فَمَنْ عُفِىَ لَهُۥ مِنْ أَخِيهِ شَىْءٌ فَٱتِّبَاعٌۢ بِٱلْمَعْرُوفِ وَأَدَآءٌ إِلَيْهِ بِإِحْسَٰنٍ ۗ ذَٰلِكَ تَخْفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ ۗ فَمَنِ ٱعْتَدَىٰ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَلَهُۥ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٧٨﴾

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishas berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba dan wanita dengan wanita. Maka barangsiapa yang mendapat suatu pemaafan dari saudaranya, hendaklah (yang memaafkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi maaf) membayar (diyat) kepada orang yang memberi maaf denga cara yang baik (pula). Yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat. Barangsiapa yang melampaui batas sesudah itu, maka baginya siksa yang sangat pedih."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Sa'id bin Jubair berkata, "Sesungguhnya dua kelompok dari orang Arab saling berperang pada zaman sebelum datangnya Islam, dan antara mereka banyak yang berguguran dan terluka hingga mereka membunuh hamba sahaya dan wanita, dan mereka tidak mengambil apa pun dari itu hingga mereka masuk ke dalam Islam, dan satu dari dua kelompok tersebut belomba-lomba memperbanyak harta dan jumlah mereka, dan bersumpah untuk tidak merasa puas hingga orang yang merdeka membunuh budak dan perempuan dari mereka, maka turunlah ayat Allah tentang mereka, "*Orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba dan wanita dengan wanita.*"[80]

78 Dishahihkan oleh Imam As-Suyuthi (1/177) dalam kitab *Ad-Dur Al-Mantsur*.

79 Ibnu Katsir menyebutkan (1/285) bahwasanya seorang lelaki bertanya kepada Nabi ﷺ tentang kebaikan, maka turunlah ayat ini." Al-Qurthubi menyebutkan juga dalam *Tafsir*-nya (1/724) dan perkataan mereka berdua dari Qatadah.

80 Ibnu Katsir menyebutkannya (1/287) dan di dalam sanadnya terapat Ibnu Lahi'ah: Dha'if, dan Al-Qurthubi menambahkan hadits Ibnu Abbas ﷺ dari Nabi ﷺ bahwasanya beliau bersabda,

Ayat 184, Firman Allah ﷻ:

أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ ۚ فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۚ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ ۖ فَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَّهُ ۚ وَأَن تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٤﴾

"(Yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka barangsiapa di antara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari lain. Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi makan seorang miskin. Barangsiapa dengan kerelaan hati mengerjakan kebaikan, maka itulah yang lebih baik baginya. Dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Sa'id dalam *Thabaqat*-nya, dari Mujahid berkata, "Ayat ini turun pada orang yang memerdekakan Qais bin As-Saib, "*Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi makan seorang miskin.*" Maka ia tidak melaksanakan puasa dan memberi makan setiap satu hari satu orang miskin"[81].

Ayat 186, Firman Allah ﷻ:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

"Dan apabila hamba-hambaKu bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang-orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu dalam kebenaran."

"Bahwa dahulu di dalam agama Bani Israil terdapat hukum qishas dan tidak adanya diyat, maka Allah berfirman untuk umat ini, "...*diwajibkan atas kamu qishas*..." (730/1). Diriwayatkan juga oleh Al-Bukhari (4498).

81 Lihat kita *Ath-Thabaqat*, Ibnu Sa'ad (5/446).

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, Ibnu Mardawaih, Abu Asy-Syaikh, dan yang lain dari jalur-jalur Jarir bin Abdul Hamid, dari Abdah As-Sijistani, dari Ash-Shalt bin Hakim bin Mu'awiyah bin Sayyidah, dari ayahnya, dari kakeknya berkata, "Seorang Arab badui mendatangi Nabi ﷺ dan berkata, "Apakah Tuhan kita dekat sehingga kita bermunajat kepada-Nya atau jauh sehingga kita memanggil-Nya?" kemudian Rasulullah diam. Maka Allah menurunkan ayat-Nya, *"Dan apabila hamba-hambaKu bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat."*

Diriwayatkan oleh Abdurrazzaq, dari Hasan berkata, "Para sahabat bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "Di manakah Tuhan kita berada?" maka Allah menurunkan firman-Nya, *"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat."* Riwayat ini derajatnya *mursal*, dan juga mempunyai jalan riwayat lain.

Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dari Ali bin Abi Thalib bahwasanya ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, *"Janganlah lupa untuk selalu berdoa, sesungguhnya Allah telah menurunkan ayat-Nya kepadaku, "memohonlah kepada-Ku, maka Aku kabulkan permohonan kalian."* Maka berkata salah satu sahabat, "Wahai Rasulullah! Apakah Tuhan kita mendengar permohonan ataukah bagaimana?" maka Allah menurunkan ayat-Nya, *"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat."*[82].

Ibnu jarir meriwayatkan dari Atha bin Abi Rabah bahwasanya ia mendengar ketika turun ayat, *"Memohonlah kepada-Ku, maka Aku kabulkan permohonan kalian."* Para sahabat berkata, "Alangkah baiknya jika kami mengetahui kapankah waktu kami harus berdoa?" maka turunlah ayat, *"Dan apabila hamba-hambaKu bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang-orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu dalam kebenaran"*[83].

---

82 Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir*-nya (1/299).

83 Al-Qurthubi menyebutkan sebab turun ayat ini yang lainnya yaitu, sesungguhnya orang-orang Yahudi berkata, "Bagaimanakah Tuhan kita dapat mendengar doa kita sedangkan kalian meyakini bahwasanya antara kita dan langit berjarak lima ratus tahun dan jarak setiap langit juga seperti itu, maka turunlah ayat ini." (1/793).

Ayat 187, Firman Allah ﷻ:

أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ ٱلصِّيَامِ ٱلرَّفَثُ إِلَىٰ نِسَآئِكُمْ ۚ هُنَّ لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنتُمْ
لِبَاسٌ لَّهُنَّ ۗ عَلِمَ ٱللَّهُ أَنَّكُمْ كُنتُمْ تَخْتَانُونَ أَنفُسَكُمْ فَتَابَ
عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنكُمْ ۖ فَٱلْـَٔـٰنَ بَـٰشِرُوهُنَّ وَٱبْتَغُوا۟ مَا كَتَبَ ٱللَّهُ لَكُمْ ۚ
وَكُلُوا۟ وَٱشْرَبُوا۟ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ ٱلْخَيْطُ ٱلْأَبْيَضُ مِنَ ٱلْخَيْطِ ٱلْأَسْوَدِ مِنَ
ٱلْفَجْرِ ۖ ثُمَّ أَتِمُّوا۟ ٱلصِّيَامَ إِلَى ٱلَّيْلِ ۚ وَلَا تُبَـٰشِرُوهُنَّ وَأَنتُمْ عَـٰكِفُونَ فِى
ٱلْمَسَـٰجِدِ ۗ تِلْكَ حُدُودُ ٱللَّهِ فَلَا تَقْرَبُوهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ ءَايَـٰتِهِۦ
لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿١٨٧﴾

"Dihalalkan bagi kalian pada malam hari bulan puasa bersampur dengan istri-istri kalian; mereka itu adalah pakaian bagi kalian, dan kalian adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kalian tidak dapat menahan nafsu kalian, karena itu Allah mengampuni kalian dan memberi maaf kepada kalian. Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah untuk kalian, dan makan minumlah hingga terang bagi kalian benang putih dari benang putih, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kalian campuri mereka itu, sedang kalian beri'tikaf dalam masjid. Itulah larangan Allah, maka janganlah kalian mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatNya kepada manusia, supaya mereka bertakwa."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Dawud, dan Al-Hakim dari jalur Abdurrahman bin Abi Laila dari Mu'adz bin Jabal berkata, "Bahwasanya mereka (orang-orang Islam) dahulu makan, minum, mencampuri istri-istri mereka jika mereka belum tidur, apabila mereka tidur, maka mereka menjauhi semua perbuatan tersebut, kemudian seseorang dari kaum Anshar yang bernama Qais bin Shirmah ketika selesai melaksanakan shalat isya kemudian tidur dan belum makan dan minum hingga masuk pagi hari dengan keadaan lemah, dan Umar mencampuri istrinya setelah ia tidur malam, kemudian ia mendatangi Nabi ﷺ dan menceritakannya. Maka Allah

menurunkan firman-Nya, "*Dihalalkan bagi kalian pada malam hari bulan puasa bersampur dengan istri-istri kalian; mereka itu adalah pakaian bagi kalian, dan kalian adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kalian tidak dapat menahan nafsu kalian, karena itu Allah mengampuni kalian dan memberi maaf kepada kalian. Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah untuk kalian, dan makan minumlah hingga terang bagi kalian benang putih dari benang putih, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam.*" Hadits ini Masyhur dari Ibnu Abi Laila, akan tetapi ia tidak mendengar hadits ini dari Mu'adz, dan hadits ini mempunyai *syawahid*-nya (penguatnya)[84].

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Al-Bara' bahwasanya ia berkata, "bahwa para sahabat Nabi ﷺ jika seseorang dari mereka puasa dan kemudian hampir berbuka puasa, maka ia tertidur sebelum ia berbuka, maka ia tidak makan sepanjang malam dan hari esoknya sampai datang waktu berbuka. Dan, adalah Qais bin Shirmah dahulu berpuasa dan ketika akan berbuka puasa ia mencampuri istrinya hingga ia terlena olehnya, kemudian berkata kepada istrinya, "Apakah engkau memiliki makanan?" istrinya menjawab, "tidak, tetapi aku akan keluar untuk mencarikan makanan untukmu."

Lalu istrinya pergi. Saat itu Qais bin Shirmah kelelahan karena siangnya ia bekerja sehingga rasa kantuk pun menyerangnya. Ketika istrinya kembali, ia melihatnya sedang tertidur. Maka istrinya pun terkejut dan berkata: "Celakalah engkau!" Ketika matahari mulai terbenam ia menceritakannya kepada Nabi ﷺ. Maka turunlah ayat-Nya, "*Dihalalkan bagi kalian pada malam hari bulan puasa bersampur dengan istri-istri kalian.*" Maka ia sangat gembira mendengarnya, dan turun firman Allah "*dan makan minumlah hingga terang bagi kalian benang putih dari benang putih, yaitu fajar*"[85].

Juga Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Al-Bara' berkata, "Ketika turun perintah berpuasa pada bulan Ramadhan, mereka (orang-orang Islam) tidak mendekati (mencampuri) istrinya sepanjang bulan Ramadhan, dan sebagian orang mengkhianati diri mereka sendiri, maka Allah menurunkah ayat-Nya, "*Allah mengetahui bahwasanya kalian tidak dapat menahan nafsu kalian, karena itu Allah mengampuni kalian dan memberi maaf kepada kalian.*"

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Ibnu Jarir, dan Ibnu Abi Hatim

84 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (1/799), Ibnu Katsir (1/302) dan sanadnya terputus (*munqathi'*). Dan lihat Abu Dawud (3314) dalam *Bab Ash-Shiyam*.

85 Shahih: Al-Bukhari (1915) dalam *Bab Ash-Shiyam*.

dari jalur Abdullah bin Ka'ab bin Malik, dari ayahnya berkata, "Bahwa orang-orang jika datang bulan Ramadhan dan mereka semua berpuasa, dan kemudian memasuki sore hari dan tertidur, maka haram baginya untuk makan, minum, dan mencampuri istrinya pada malam tersebut hingga datang waktu berbuka puasa pada keesokan harinya, maka Umar kembali dari sisi Rasulullah ﷺ pada malam hari, kemudian ia ingin mencampuri istrinya sedang istrinya telah tidur, istrinya berkata kepadanya, "Sesungguhnya aku telah tertidur", kemudian Umar menjawab, "Saya belum tidur" kemudian ia mencampurinya, dan Ka'ab juga melakukan seperti yang dilakukan oleh Umar, kemudian Umar mendatangi Rasulullah ﷺ dan menceritakannya dan turunlan ayat ini"[86].

Firman Allah, "*Minal Fajr* (*yaitu fajar*)"

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Sahl bin Sa'ad berkata, "Diturunkan ayat "*dan makan minumlah hingga terang bagi kalian benang putih dari benang putih*" dan belum turun "*yaitu fajar*", bahwasanya para lelaki jika ingin berpuasa, seseorang dari mereka mengikat pada kakinya benang berwarna putih dan hitam, maka mereka terus saja makan dan minum hingga terlihat jelas olehnya dua benang tersebut, maka Allah menurunkan ayat-Nya, "*yaitu fajar*", maka kemudian mereka mengetahui bahwa maksud dari benang hitam dan putih yaitu malam dan siang"[87].

Firman Allah, "*(tetapi) janganlah kalian campuri mereka itu, sedang kalian beri'tikaf.*"

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Qatadah berkata, "Dahulu seseorang jika beri'tikaf, maka ia keluar dari masjid, ia mencampuri istrinya jika ia menghendakinya, maka turun ayat Allah, "*(tetapi) janganlah kalian campuri mereka itu, sedang kalian beri'tikaf*"[88].

Ayat 188, Firman Allah ﷻ:

وَلَا تَأْكُلُوٓاْ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَٰطِلِ وَتُدْلُواْ بِهَآ إِلَى ٱلْحُكَّامِ

86 Shahih: lihat At-Tirmidzi (2968) dalam *Bab At-Tafsir* dan ia berkata, "Hadits ini derajatnya hasan shahih."

87 Shahih: Al-Bukhari (4511) dalam *Bab At-Tafsir*, dan disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/303). Dan ia menyebutkan bahwasanya yang melakukan hal tersebut adalah Adi bin Hatim ؓ, lalu Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, "*Sesungguhnya bantalmu lebar, akan tetapi yang dimaksud adalah terlihatnya siang hari setelah malam.*" Abu Dawud (2349).

88 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/308).

لِتَأْكُلُوا۟ فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ بِٱلْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

"Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Sa'id bin Jubair berkata, "Bahwasanya Imraul Qais bin Abis dan Abdan bin Asywa' Al-Hadhrami bertikai akan sebuah tanah, dan Imraul Qais menginginkan Abdan bin Asywa' untuk bersumpah, maka dalam perkara ini turunlah ayat, "*Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil*"[89].

Ayat 189, firman Allah ﷻ:

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْأَهِلَّةِ ۖ قُلْ هِىَ مَوَٰقِيتُ لِلنَّاسِ وَٱلْحَجِّ ۗ وَلَيْسَ ٱلْبِرُّ بِأَن تَأْتُوا۟ ٱلْبُيُوتَ مِن ظُهُورِهَا وَلَٰكِنَّ ٱلْبِرَّ مَنِ ٱتَّقَىٰ ۗ وَأْتُوا۟ ٱلْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَٰبِهَا ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٨٩﴾

"Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah: "Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadat) haji; dan bukanlah kebajikan memasuki rumah-rumah dari belakangnya, akan tetapi kebajikan itu ialah kebajikan orang yang bertakwa. Dan masuklah ke rumah-rumah itu dari pintu-pintunya; dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari jalur Al-Aufi dari Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Orang-orang bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang bulan sabit, maka turunlah ayat ini."

Juga diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Abul Aliyah berkata,

89 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (1/822) dalam tafsrinya, dan disebutkan oleh Al-Wahidi hlm. 50, dan ia menyandarkannya kepada Muqatil.

"Telah sampai kepada kami bahwasanya mereka bertanya, "Wahai Rasulullah! Apakah tujuan diciptakannya bulan sabit?" maka Allah menurunkan ayat-Nya, "*Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit.*"

Diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dan Ibnu Asakir dalam kitab *Tarikh Dimasyq* dari jalur As-Suddi kecil dari Al-Kalbi, dari Abi Shalih, dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya Mu'adz bin Jabal dan Tsa'labah bin Anamah berkata, "Wahai Rasulullah! Apa gunanya bulan sabit mulai timbul diawali dengan titik putih sehalus benang kemudian bertambah besar hingga berbentuk bulat kemudian kembali berkurang dan akhirnya kembali seperti semula, tidak tetap bentuknya?" Maka turunlah ayat, "*Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit*"[90].

Firman Allah, "*Wa laysal birru*" ("*dan bukanlah kebajikan*")

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari[91] dari Al-Bara' bahwasanya ia berkata, "Bahwa mereka (orang-orang jahiliah) jika telah selesai melakukan ihram di baitullah, mereka mendatangi rumah dari belakangnya, maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Dan bukanlah kebajikan memasuki rumah-rumah dari belakangnya.*"

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dan Al-Hakim, dan ia menshahihkannya dari Jabir ﷺ bahwasanya ia berkata, "Bahwa orang-orang Quraisy yang disebut *Al-Hums*. Mereka dahulu masuk dari pintu-pintu ketika melaksanakan ihram. Adapun kaum Anshar dan orang-orang Arab lainnya tidak masuk melalui pintu ketika melaksanakan ihram. Pada suatu hari ketika Rasulullah berada di halaman Baitullah kemudian ia keluar dari pintunya dan keluar bersamanya Qutbah bin Amir Al-Anshari, maka mereka berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya Qutbah bin Amir adalah orang jahat dan ia keluar dari pintu di mana engkau keluar," maka Rasulullah berkata kepadanya, "*Apa yang mendorongmu untuk berbuat seperti itu?*" ia berkata, "Aku melihatmu melakukannya maka aku melakukan apa yang engkau lakukan", Rasulullah ﷺ berkata, "*Sesungguhnya saya dari Hums*", kemudian ia berkata kepada Rasulullah, "Sesungguhnya agamaku adalah agamamu," maka Allah menurunkan ayat-Nya, "*Dan bukanlah kebajikan memasuki rumah-rumah dari belakangnya*"[92].

---

90 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/309) dan disebutkan oleh Al-Qurthubi (1/825) dan ia menyandarkannya kepada Qatadah dan Rabi' dari Ibnu Abbas ﷺ, akan tetapi *isnad*-nya sangat dha'if.

91 Shahih: Al-Bukhari (1803), Muslim (3026), dan disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/310).

92 Hasan: Al-Hakim (1/483) dan ia menshahihkannya, dan Ibnu Hajar menyebutkannya dalam

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari jalur Al-Aufi, dari Ibnu Abbas ﷺ dan seperti itu juga Diriwayatkan oleh Ath-Thayalisi dalan *Musnad*-nya dari Al-Bara' berkata, "Bahwasanya orang-orang anshar jika datang dari perjalanan jauh, seseorang tidak masuk dari depan rumahnya, maka turunlah ayat ini."[93]

Diriwayatkan oleh Abd bin Humaid dari Qais bin Jubair An-Nahsyali berkata, "Bahwasanya orang-orang dahulu jika telah melaksanakan ihram, mereka tidak mendatangi rumah dari depan pintunya kecuali yang berasal dari Hums. Pada suatu hari Rasulullah ﷺ masuk dan keluar dari halaman Baitullah melalui pintu Baitullah, kemudian seseorang yang bernama Rifa'ah bin Tabut mengikutinya tetapi ia bukanlah dari Hums, maka mereka berkata, "Wahai Rasulullah! Rifa'ah melanggar", kemudian Rasulullah ﷺ berkata kepadanya, "*Apa yang mendorongmu untuk berbuat seperti itu?*" ia berkata, "Aku hanya mengikutimu," Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya aku termasuk dari Hums*", Rifa'ah berkata, "Sesungguhnya agama kita sama." Maka turunlah ayat ini, "*Dan bukanlah kebajikan memasuki rumah-rumah dari belakangnya.*"[94]

Ayat 190, Firman Allah ﷻ:

"Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Al-Wahidi dari jalur Al-Kalbi dari Abi Shalih dari Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Ayat ini turun pada perjanjian Hudaibiyah. Bahwasanya Rasulullah dan para sahabatnya ketika dicegah untuk menuju ke Baitullah, kemudian orang-orang musyrik menjanjikan kepada mereka

kitabnya *Al-Fath* (3/727) dan berkata, "penyandaran (*isnad*) ini walaupun dalam termasuk dalam syarat Muslim, akan tetapi para ulama berbeda pandangan dalam hal apakah hadits ini *maushul*."

93 Ath-Thayalisi (1/98) dalam *Musnad*-nya.

94 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/310) dan Al-Qurthubi (1/829).
Al-Qurthubi berkata, "Kesatria: Quraisy, Khuza'ah, Tsaqif, Jusyam, Bani Amir bin Sha'sha'ah, dan Bani Nashr bin Mu'awiyah, mereka menamakan kesatria karena sangat keras dalam agama mereka.

untuk diperbolehkan kembali ke Baitullah pada tahun berikutnya, ketika sudah tiba tahunnya, Rasulullah dan para sahabatnya bersiap-siap untuk mengqadha umrah tahun sebelumnya, dan mereka khawatir orang-orang Quraisy tidak menepati janji mereka dan mencegah mereka kembali untuk menuju Baitullah dan memerangi Rasulullah dan para sahabatnya, dan para sahabat tidak menginginkan untuk berperang dengan mereka pada bulan-bulan haram (*asyhurul hurum*), maka Allah menurunkan ayat ini"[95].

Ayat 194, Firman Allah ﷻ:

ٱلشَّهْرُ ٱلْحَرَامُ بِٱلشَّهْرِ ٱلْحَرَامِ وَٱلْحُرُمَٰتُ قِصَاصٌ ۚ فَمَنِ ٱعْتَدَىٰ عَلَيْكُمْ فَٱعْتَدُوا۟ عَلَيْهِ بِمِثْلِ مَا ٱعْتَدَىٰ عَلَيْكُمْ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿١٩٤﴾

"Bulan haram dengan bulam haram, dan sesuatu yang patut dihormati, berlaku hukum qishas. Oleh sebab itu barangsiapa yang menyerang kamu, maka seranglah ia, seimbang dengan serangannya terhadapmu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah, bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa."

Sebab Turunnya Ayat

"Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Qatadah berkata, "Nabi dan para sahabatnya melaksanakan ibadah umrah pada bulan Dzulqa'dah dan mereka membawa sembelihan, hingga mereka sampai pada daerah yang bernama Hudaibiyah, mereka dihadang oleh para orang-orang musyrik dan melakukan perjanjian dengan Nabi ﷺ untuk kembali pada tahun itu dan kembali lagi untuk melaksanakan ibadah umrah pada tahun depannya. Ketika sudah tiba tahun yang dijanjikan, maka Rasulullah dan para sahabatnya menuju Baitullah untuk melaksanakan ibadah umrah pada bulan Dzulqa'dah dan mereka bermukim di sana selama tiga malam, dan adalah orang-orang musyrik merasa bangga ketika mereka sebelumnya dapat membuat Nabi dan para sahabatnya kembali pada hari Hudaibiyah tanpa melakukan ibadah umrah, maka Allah memberikan balasan kepada mereka

---

95 Al-Wahidi meriwayatkan Atsar ini sendiri hlm. 51, dan disebutkan oleh Al-Qurthubi (1/831). Ibnu Katsir berkata, "Ayat ini adalah ayat pertama yang turun di kota Madinah dalam hal peperangan, ketika ayat ini turun Rasulullah ﷺ memerangi yang memeranginya dan berdamai dengan yang ingin berdamai hingga turun surat Bara'ah (At-Taubah) dan ayat ini *manshukhah*" (1/310).

dengan memasukkan Nabi pada bulan yang di mana mereka mencegah Nabi untuk melaksanakan ibadah Umrah, maka Allah menurunkan ayat-Nya, "*Bulan haram dengan bulam haram, dan sesuatu yang patut dihormati, berlaku hukum qishas*"[96].

Ayat 195, Firman Allah ﷻ:

"Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang yang berbuat baik."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkah oleh Al-Bukhari[97] dari Hudzaifah bahwasanya ia berkata, "ayat ini turun pada permasalahan infaq (*nafaqah*)"

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, At-Tirmidzi, dan ia menshahihkannya, Ibnu Hibban, Al-Hakim, dan yang lainnya dari Abu Ayyub Al-Anshari berkata, "Ayat ini turun pada kita wahai orang-orang Anshar! Ketika Allah memuliakan Islam dan semakin banyak penolong agama ini, sebagian orang dari kita berkata sembunyi-sembunyi, "Sesungguhnya harta kita telah hilang, dan sesungguhnya Allah telah memuliakan Islam, maka jika kita menyimpan harta kita maka kita akan memperbaiki apa yang telah hilang dari kita. Kemudian Allah menurunkan ayat-Nya untuk membantah apa yang kita katakan, "*Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri dalam kebinasaan.*" Kebinasaan adalah menjaga harta dan selalu memikirkannya kemudian meninggalkan peperangan"[98].

Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dengan sanad yang shahih dari Abi Jabirah bin Dhahhak berkata, "Bahwa dahulu kaum anshar bersedekah dan memberikan makan kepada orang lain hingga mereka tertimpa *Sannah*[99] dan kemudian mereka tidak lagi ingin mengeluarkan harta mereka. Maka

96 Disebutkan oleh Ibnu Jarir (2/144), Ibnu Katsir (1/313), dan Al-Qurthubi (1/838).
97 Shahih: Al-Bukhari (4516) dalam *Bab At-Tafsir*.
98 Shahih: At-Tirmidzi (2972) dalam *Bab At-Tafsir*, Abu Dawud (2512) dalam *Al-Jihad*.
99 Kelaparan. Lihat Ibnu Katsir (1/314) lihat Ath-Thabarani (5671) dalam kitab *Al-Ausath*.

Allah menurunkan ayat-Nya, "*Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri dalam kebinasaan.*"

Dikeluarkan juga oleh Ath-Thabarani dengan sanad yang shahih dari Nu'man bin Basyir berkata, "Dahulu jika seseorang melakukan dosa, maka ia berkata, "Allah tidak akan mengampuniku" turunlah ayat "*Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri dalam kebinasaan.*" Dan hadits ini mempunyai penguat dari Al-Bara' yang Diriwayatkan oleh Al-Hakim[100].

Ayat 196, Firman Allah ﷻ:

وَأَتِمُّوا۟ ٱلْحَجَّ وَٱلْعُمْرَةَ لِلَّهِ ۚ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا ٱسْتَيْسَرَ مِنَ ٱلْهَدْىِ ۖ وَلَا تَحْلِقُوا۟ رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ ٱلْهَدْىُ مَحِلَّهُۥ ۚ فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوْ بِهِۦٓ أَذًى مِّن رَّأْسِهِۦ فَفِدْيَةٌ مِّن صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ ۚ فَإِذَآ أَمِنتُمْ فَمَن تَمَتَّعَ بِٱلْعُمْرَةِ إِلَى ٱلْحَجِّ فَمَا ٱسْتَيْسَرَ مِنَ ٱلْهَدْىِ ۚ فَمَن لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَٰثَةِ أَيَّامٍ فِى ٱلْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ ۗ تِلْكَ عَشَرَةٌ كَامِلَةٌ ۗ ذَٰلِكَ لِمَن لَّمْ يَكُنْ أَهْلُهُۥ حَاضِرِى ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿١٩٦﴾

"*Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau kerena sakit), maka (sembelihlah) korban yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu sebelum korban sampai ditempat penyembelihannya. Jika ada diantaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), maka wajiblah atasnya berfidyah, yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkurban. Apabila kamu telah merasa aman, maka bagi siapa yang ingin mengerjakan umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih) kurban yang mudah didapat, tetapi jika ia tidak menemukan (binatang kurban atau tidak mampu), maka wajiblah berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna. Demikian itu (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada (di sekitar) Masjidil Haram (orang-orang yang buka penduduk kota makkah). Dan ketakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya.*"

100 Shahih: disebutkan Al-Haitsami (6/317) dan ia menyandarkannya kepada Ath-Thabarani dalam kitab *Al-Kabir* dan *Al-Ausath*, dan ia berkata, "Para perawinya perawi yang shahih."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Shafwan bin Umayyah berkata, "Seseorang datang menemui Rasulullah ﷺ dengan memakai parfum dan jubah, lalu ia berkata, "Bagaimana engkau memerintahkanku dalam ibadah umrah wahai Rasulullah? Maka Allah menurunkan, "*Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah.*" Kemudian Rasulullah bersabda, "*Manakah tadi orang yang menanyakan kepadaku tentang umrah?*" orang tersebut berkata, "Ini aku wahai Rasulullah!" Rasulullah berkata kepadanya, "*Lepaskan pakaianmu kemudian mandilah, dan lakukanlah istinsyaq semampumu kemudian apa yang engkau lakukan pada ibadah, hajimu maka lakukanlah juga itu pada ibadah umrahmu.*" Firman Allah, "*Jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur)*"[101].

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Ka'ab bin Ujrah bahwasanya ia bertanya tentang firman Allah, "*Maka wajiblah atasnya berfidyah, yaitu berpuasa.*" Aku dibawa ke hadapan Nabi ﷺ dan kutu-kutu di rambutku berserakan hingga ke mukaku, maka Rasulullah bersabda, "*Aku tidak menyangka engkau telah bersungguh-sungguh hingga seperti ini, apakah engkau mendapatkan seekor kambing untuk disembelih?*" aku berkata, "Tidak", kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "*Berpuasalah tiga hari kemudian berikanlah makanan enam orang miskin, setiap satu orang miskin mendapatkan satu sha' dari makanan dan cukurlah rambutmu.*" Maka turunlah ayat ini padaku secara khusus dan kepada kalian secara umum"[102].

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Ka'ab bahwasanya ia berkata, "Dahulu kami bersama Nabi ﷺ di Hudaibiyah dan kami melaksanakan ihram, dan kami dikepung oleh orang-orang musyrik, dan ketika itu rambutku sangat tebal sehigga serangga yang ada pada rambutku terjatuh hingga ke wajahku, ketika itu Nabi berjalan di hadapanku dan berkata, "*Apakah serangga yang ada di rambutmu mengganggumu?*" kemudian Rasullullah ﷺ memerintahkanku untuk mencukur rambutku. Dan ia berkata, dan turunlah ayat "*Jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), maka wajiblah atasnya berfidyah, yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkurban*"[103].

---

101 Muttafaq Alaihi: Al-Bukhari (1536) dalam *Bab Al-Hajj*, Muslim (9-10) dalam *Al-Hajj*. Dan riwayat ini disebutkan oleh Ibnu Katsir dengan sanad As-Suyuthi (316/1).

102 Shahih: Al-Bukhari (4517) dalam *Al-Hajj*, (1816). Muslim (82) dalam *Al-Hajj*.

103 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/318-319), dan diriwayatkan oleh Imam Ahmad (3/292) dalam *Musnad*-nya.

Diriwayatkan oleh Al-Wahidi dari jalur Atha, dari Ibnu Abbas berkata, "Ketika kami sampai pada daerah yang bernama Hudaibiyah, Ka'ab bin Ujrah datang dengan serangga yang ada di rambutnya berserakan hingga ke wajahnya, kemudian ia berkata, "Wahai Rasulullah! Kutu ini telah menggigitku," maka Allah menurunkan ayat-Nya, "*Jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), maka wajiblah atasnya berfidyah, yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkurban*"[104].

Ayat 197, Firman Allah ﷻ:

ٱلْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَٰتٌ ۚ فَمَن فَرَضَ فِيهِنَّ ٱلْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ
وَلَا جِدَالَ فِى ٱلْحَجِّ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ ٱللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا۟
فَإِنَّ خَيْرَ ٱلزَّادِ ٱلتَّقْوَىٰ ۚ وَٱتَّقُونِ يَٰٓأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٧﴾

"*(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fasik, dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baiknya bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal.*"

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan selainnya dari Ibnu Abbas berkata, "Dahulu penduduk Yaman ketika melaksanakan ibadah haji mereka tidak mempersiapkan bekal dan mereka mengatakan bahwa mereka hanya bertawakkal, maka Allah turunkan ayat-Nya, "*Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baiknya bekal adalah takwa*"[105].

Ayat 198, Firman Allah ﷻ:

104 Lihat Al-Wahidi hlm. 55-56.

105 Shahih: Al-Bukhari (1532) dalam *Bab Al-Hajj*, dan An-Nasa'i (53) dalam *Bab At-Tafsir*. Ibnu Katsir menambahkan dari Ibnu Umar bahwasanya ia berkata, "Dahulu ketika mereka ingin melaksanakan ihram dan masih mempunyai bekal yang dahulu, maka mereka akan membuangnya dan menyiapkan bekal yang baru, maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baiknya bekal adalah takwa.*" (1/327)

فَإِذَآ أَفَضۡتُم مِّنۡ عَرَفَٰتٖ فَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ عِندَ ٱلۡمَشۡعَرِ ٱلۡحَرَامِۖ وَٱذۡكُرُوهُ كَمَا هَدَىٰكُمۡ وَإِن كُنتُم مِّن قَبۡلِهِۦ لَمِنَ ٱلضَّآلِّينَ ١٩٨

"Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari Arafat, berdzikir kepada Allah di Masy'aril Haram. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Bahwa dahulu 'Ukazh, Majinnah, dan Dzul Majaz adalah pasar-pasar dalam masa Jahiliah, dan mereka berdosa jika mereka melakukan perniagaan dalam musin-musim haji, maka mereka bertanya kepada Rasulullah tentang hal tersebut, maka turunlah firman Allah, "*Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu.*" Pada musim-musim ibadah haji[106].

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Ibnu Abi Hatim, Ibnu Jarir, Al-Hakim, dan yang lainnya dari jalur-jalur yang berasal dari Abi Umamah At-Taimi berkata, "Aku berkata kepada Ibnu Umar: "Kami menyewakan tanah kami, apakah pada waktu yang sama kami boleh melakukan haji?" Ibnu Umar pun berkata, "telah datang seseorang kepada Nabi ﷺ bertanya tentang hal yang sedang engkau tanyakan kepadaku sekarang, tetapi Rasul tidak menjawab. Hingga turun Jibril menyampaikan kepadanya ayat, "*Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu.*" Kemudian Rasul memanggil orang tersebut dan bersabda, "*Kalian dapat menunaikan haji.*"[107]

Ayat 199, firman Allah ﷻ:

106 Shahih: Al-Bukhari (4519) dalam *Bab At-Tafsir*. Ibnu Katsir berkata dari Mujahid dari Ibnu Abbas bahwasanya ia berakata, "Dahulu orang-orang takut untuk melaksanakan perniagaan ketika datang musim haji dan mereka berkata, "ini adalah musim berdzikir kepada Allah, maka turunlah ayat ini (1/329).

107 Ad-Daraquthni (2/192), *Ad-Dur Al-Mantsur* (1/222), dan Ibnu Katsir (1/328).

"Kemudian bertolaklah kamu dari tempat bertolaknya orang-orang banyak (Arafah) dan mohonlah ampun kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ibnu Abbas ؓ berkata, "Bahwasanya dahulu orang-orang Arab berhenti di padang Arafah, dan orang-orang Quraisy berhenti di Muzdalifah, maka Allah menurunkan ayat-Nya, "*Kemudian bertolaklah kamu dari tempat bertolaknya orang-orang banyak (Arafah)*."

Diriwayatkan oleh Ibnul Mundzir dari Asma binti Abi Bakar berkata, "Dahulu orang-orang Quraisy berhenti di Muzdalifah, dan orang-orang lain berhenti di Arafah kecuali Syaibah bin Rabi'ah, maka turunlah ayat, "*Kemudian bertolaklah kamu dari tempat bertolaknya orang-orang banyak (Arafah)*"[108].

Ayat 200, Firman Allah ﷻ:

فَإِذَا قَضَيْتُم مَّنَاسِكَكُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ
آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا ۗ فَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ ﴿٢٠٠﴾

"Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu, maka berdzikirlah (dengan menyebut) Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut (membangga-banggakan)nenek moyangmu, atau (bahkan) berdzikirlah lebih banyak dari itu. Maka di antara manusia ada yang berdoa, "Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia." Dan tiadalah baginya bagian (yang menyenangkan) di akhirat."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas ؓ berkata, "Bahwa dahulu orang-orang jahiliah berdiri (berhenti) pada musim-musim

108 Shahih: Al-Bukhari (4520) dalam *Bab At-Tafsir*, Muslim (1219) dalam *Al-Hajj*. Dan lihat juga Ibnu Katsir (1/331).

haji, seseorang dari mereka berkata, "Dahulu ayahmu memberi makan, memikulkan beban-beban, dan membawa beban diyat, mereka tidak mempunyai dzikir kecuali apa yang mereka dapatkan dari nenek moyang mereka, maka turunlah ayat, "*Apabila kemu telah menyelesaikan ibadah hajimu, maka berdzikirlah (dengan menyebut) Allah.*"

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Mujahid berkata, "Mereka dahulu jika telah menyelesaikan manasik mereka, mereka berdiri di Jamrah dan mengingat masa dahulu mereka ketika jahiliah, dan apa yang nenek moyang mereka kerjakan, maka turunlah ayat ini."

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Bahwa dahulu suatu kaum dari orang-orang badui datang ke tempat pemberhentian dan mereka berkata, "Ya Allah! Jadikanlah ia tahun hujan, tahun kesuburan, dan tahun kebaikan" dan mereka tidak mengingat akan perkata akhirat sedikitpun, maka Allah menurunkan ayat, "*Maka di antara manusia ada yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia." Dan tiadalah baginya bagian (yang menyenangkan) di akhirat.*"

Dan datang setelah mereka orang-orang mukmin dan berkata, "*Ya Tuhan kami! Berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa api neraka. Mereka itulah adalah orang-orang yang mendapat bagian dari apa yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya.*"[109]

Ayat 204, firman Allah ﷻ:

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يُعْجِبُكَ قَوْلُهُۥ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَيُشْهِدُ ٱللَّهَ عَلَىٰ مَا فِى قَلْبِهِۦ وَهُوَ أَلَدُّ ٱلْخِصَامِ ﴿٢٠٤﴾

"*Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya, padahal ia adalah penantang yang paling keras.*"

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari jalur Sa'id atau Ikrimah dari Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Ketika pasukan kalah yang di dalamnya terdapat

---

109 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/332-333), dan ia menyebutkan bahwasanya Nabi ﷺ sering memanjatkan doa, "*Allahumma Rabbana Atina Fiddunya Hasanah wa fil Akhirati Hasanah wa Qinaa 'Adzabannar.*" Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (6/35), At-Tirmidzi (3487). Lihat Al-Qurthubi (1/911). Lihat Ibnu Jarir (2/172) dalam *Bab At-Tafsir*.

Ashim dan Martsad, dua orang munafik berkata, "Sungguh celaka orang-orang yang terbunuh tersebut yang mereka mati dengan cara seperti ini, mereka tidak tinggal bersama keluarga mereka dan mereka juga tidak melaksanakan risalah sahabat (Muhammad) mereka, maka turunlah ayat, *"Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu"*[110].

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari As-Suddi berkata: "ayat ini turun pada Akhnas bin Syuraiq Ats-Saqafi, ia menghadap kepada Nabi ﷺ dan menampakkan keIslaman di hadapan Nabi, maka Nabi tertarik dengan kelakuannya tersebut, kemudian ketika ia pergi dan menjauh dari Nabi dan melewati pertanian dan keledai milik kaum Muslimin, maka ia membakar pertanian dan menyembelih keledai-keledai, maka turunlah ayat ini"[111].

Ayat 207, Firman Allah ﷻ:

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشۡرِي نَفۡسَهُ ٱبۡتِغَآءَ مَرۡضَاتِ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ رَءُوفُۢ بِٱلۡعِبَادِ ٢٠٧

"Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hambaNya."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Harits bin Abi Usamah dalam *Musnad*-nya, dan Ibnu Abi Hatim dari Sa'id bin Al-Musayyib berkata, "Shuhaib berhijrah untuk menemui Nabi ﷺ, kemudian diikuti oleh beberapa orang dari Quraisy, kemudian Shuhaib turun dari tunggangannya dan mengeluarkan anak panahnya kemudian berkata, "Wahai orang-orang Quraisy, kalian telah mengetahui bahwa aku adalah salah termasuk orang yang pandai memanah, demi Allah kalian tidak akan dapat sampai kepadaku kecuali aku

110 Ibnu katsir berkata (1/335), "Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasanya ayat ini turun pada beberapa orang munafik yang berbicara tentang Khubaib dan sahabat-sahabatnya yang terbunuh pada *Yaumu Ar-Raji'* dan mereka menceritakan aibnya, maka turunlah ayat ini untuk merendahkan perkara orang munafik dan memuji Khabib dan para sahabatnya." Ia juga berkata, "Dan dikatakan bahwasanya ayat ini umum, yaitu pada semua orang munafik dan juga orang mukmin."

111 Disebutkan oleh Al-Wahidi hlm. 59, dan Ibnu Katsir menunjuk kepada hal ini akan tetapi ia tidak menyinggung peristiwa pembakaran, maka ia berkata, "As-Suddi berkata, "Ayat ini turun pada Akhnas bin Syariq At-Tsaqafi yang datang kepada Rasulullah ﷺ dan menampakkan kepada beliau keislamannya, akan tetapi di dalam hatinya penuh dengan kemunafikan (1/335). Lihat Al-Qurthubi (1/929).

akan melepaskan semua anak panahku, kemudian aku tebas kalian dengan pedangku hingga tidak tersisa apa pun ditanganku, kemudian lakukanlah sekehendak kalian, atau jika kalian menghendaki, aku akan tunjukkan kepada kalian hartaku yang berada di Makkah dan kalian membiarkan aku pergi. Mereka berkata: "iya."

Ketika Shuhaib sampai di sisi Nabi ﷺ di kota Madinah, Nabi bersabda kepadanya, "Abu Yahya mendapatkan keuntungan dari perniagaannya, Abu Yahya mendapatkan keuntungan, dan turun firman Allah, *"Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya."*

Diriwayatkan oleh Al-Hakim dalam *Mustadrak*-nya, dari jalur Ibnu Al-Musayyib, dari Shuhaib dengan sanad yang *maushul*. Dan ia juga mengeluarkan riwayat yang sama dari *mursal* Ikrimah. Ia juga mengeluarkan riwayat ini dari jalur Hammad bin Salamah, dari Tsabit, dari Anas, dan di dalam hadits ini disebutkan dengan jelas sebab turun ayat ini, kemudian ia berkata, "Shahih dalam syarat Muslim"[112].

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ikrimah berkata, "Ayat ini turun pada Shuhaib, Abu Dzarr, dan Jundub bin Sakan" salah satu keluarga dari Abu Dzarr."[113]

Ayat 208, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱدْخُلُوا۟ فِى ٱلسِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا۟
خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَٰنِ ۚ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ikrimah berkata, "ayat ini turun pada Tsa'labah, Abdullah bin Salam, Ibnu Yamin, Asad bin Ka'ab, Usaid bin

---

112 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/337), dan bunyi haditsnya seperti ini, dan ia menyebutkan juga riwayat lain dengan tambahan "*Shuhaib mendapatkan keuntungan*." Dan riwayat ini juga disebutkan oleh pemilik kitab *Al-Mathalib Al-Aliyah* dan Al-Hakim (3/391).

113 Ibnu Katsir berkata, "adapun kebanyakan ulama berpendapat bahwa ayat ini turun pada setiap pejuang di jalan Allah. Lihat Ibnu Jarir (2/188). Al-Qurthubi berkata, "Ayat ini turun pada syuhada perang Ar-Raji." Qatadah berkata, "Mereka adalah kaum Muhajirin dan Anshar." Dan, ada yang berkata, "Ayat ini turun pada Ali bin Abi Thalib ketika ia ditinggalkan oleh Nabi di atas tempat tidurnya untuk pergi ke gua (1/936).

Ka'ab, Sa'id bin Amru, dan Qais bin Zaid. Mereka semua adalah orang-orang Yahudi dan berkata, "Wahai Rasulullah, hari Sabtu adalah hari yang kami agungkan, maka biarkan kami mengagungkannya, dan Taurat adalah kitab suci dari Allah, maka birkan kami bangun malam hari untuk dengan kitab itu. Maka turunlah ayat, "*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya*"[114].

Ayat 214, Firman Allah ﷻ:

أَمْ حَسِبْتُمْ أَن تَدْخُلُوا۟ ٱلْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُم مَّثَلُ ٱلَّذِينَ خَلَوْا۟ مِن قَبْلِكُم ۖ مَّسَّتْهُمُ ٱلْبَأْسَآءُ وَٱلضَّرَّآءُ وَزُلْزِلُوا۟ حَتَّىٰ يَقُولَ ٱلرَّسُولُ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ مَتَىٰ نَصْرُ ٱللَّهِ ۗ أَلَآ إِنَّ نَصْرَ ٱللَّهِ قَرِيبٌ ﴿٢١٤﴾

"Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surge, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebekum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "bilakah datangnya pertolongan Allah?" ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat."

Sebab Turunnya Ayat

Abdurrazaq berkata, kami diberitahu oleh Ma'mar, dari Qatadah berkata, "Ayat ini turun pada hari perang Ahzab, pada hari itu dimana Nabi ﷺ dan para sahabatnya tertimpa bala dan pengepungan."[115]

Ayat 215, Firman Allah ﷻ:

يَسْـَٔلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ ۖ قُلْ مَآ أَنفَقْتُم مِّنْ خَيْرٍ فَلِلْوَٰلِدَيْنِ وَٱلْأَقْرَبِينَ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

---

114 Ibnu Katsir berkata (1/338), "Penyebutan Abdullah bin Salam bersama orang-orang Yahudi tersebut harus dikaji kembali dikarenakan ketidakmungkinan ia meminta izin kepada Rasulullah untuk mengangungkan hari sabtu, sedangkan ia pada waktu tersebut ia sudah masuk Islam dan ia hanya mengagungkan hari raya Islam." Lihat Al-Qurthubi (1/938) dan ia tidak menyebutkan satupun nama dari mereka, dan lihat juga Ibnu Jarir (2/189).

115 Ibnu Katsir (1/342) menjadikan ayat ini bermakna lebih umum dan berkata, "Para sahabat mengalami hal yang sangat besar pada hari Al-Ahzab." Disebutkan juga oleh Al-Qurthubi (1/948).

"Meraka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." Dan apa saja kebajikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ibnu Juraij berkata: orang-orang beriman bertanya kepada Rasulullah ﷺ di manakah mereka harus menyimpan harta mereka? Maka turunlah ayat, "*Meraka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." Dan apa saja kebajikan yang kamu buat, maka sesunguhnya Allah Maha Mengetahui.*"

Diriwayatkan oleh Ibnul Mundzir dari Abu Hayyan, bahwasanya Amru bin Al-Jamuh bertanya kepada Nabi ﷺ, "Apa yang kami nafkahkan dari harta-harta kami? Di mana kami menyimpannya? Maka turunlah ayat ini."[116]

Ayat 217, Firman Allah ﷻ:

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلشَّهْرِ ٱلْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ ۖ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ ۖ وَصَدٌّ
عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ وَكُفْرٌۢ بِهِۦ وَٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِۦ مِنْهُ
أَكْبَرُ عِندَ ٱللَّهِ ۚ وَٱلْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ ٱلْقَتْلِ ۗ وَلَا يَزَالُونَ يُقَٰتِلُونَكُمْ
حَتَّىٰ يَرُدُّوكُمْ عَن دِينِكُمْ إِنِ ٱسْتَطَٰعُوا۟ ۚ وَمَن يَرْتَدِدْ مِنكُمْ عَن
دِينِهِۦ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُو۟لَٰٓئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَٰلُهُمْ فِى ٱلدُّنْيَا
وَٱلْـَٔاخِرَةِ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٢١٧﴾

---

116 Al-Qurthubi berkata, "Amru bin Al-Jamuh berkata kepada Rasulullah ﷺ, "Wahai Rasulullah, aku memiliki harta yang melimpah, maka harta manakah yang harus aku sedekahkan? Dan kepada siapa saya harus berinfak?" maka turunlah ayat ini (1/950). Ibnu Katsir berkata (1/343): "Muqatil bin Hayyan berkata bahwasanya ayat ini turun pada perkara sedekah dan infak, dan ayat ini telah di-*naskh* dengan zakat." Lihat kitab *Ad-Dur Al-Mantsur* (1/252).

"Mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada bulan Haram. Katakanlah: "Berperang dalam bulah itu adalah dosa besar; tetapi menghalangi (manusia) dari jalan Allah, kafir kepada Allah, (menghalangi masuk) masjidil haram dan mengusir penduduknya dari sekitarnya, lebih besar (dosanya) di sisi Allah. Dan berbuat fitnah lebih besar (dosanya) dari pada membunuh. Mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup. Barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu ia mati di dalam jalan kekafiran, maka mereka itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim, dan Ath-Thabrani dalam *Al-Kabir*, dan Al-Baihaqi dalam kitab *Sunan*-nya, dari Jundub bin Abdullah bahwasanya Rasulullah ﷺ mengutus beberapa orang dan juga diutus Abdullah bin Jahsy, maka mereka bertemu dengan Ibnu Al-Hadrami dan mereka membunuhnya, jika saja mereka mengetahui bahwasanya pada hari itu adalah hari dari bulah Rajab atau Jumadal, maka berkata orang-orang Musyrik kepada orang-orang mukmin, "Kalian telah membunuh pada bulan Haram, maka Allah menurunkan ayat-Nya, ""*Mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada bulan Haram*."

Beberapa orang dari mereka berkata, "Jika mereka tidak mendapatkan dosa, maka mereka tidak akan mendapatkan pahala. maka turunlah ayat, "*Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*."

Dan riwayat ini juga Diriwayatkan oleh Ibnu Mandah dalam perkara sahabat Rasulullah, dari jalur Utsman bin Atha, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas ﵄.[117]

117 Ibnu Katsir berkata, "Atsar ini diriwayatkan oleh dari Ibnu Ishaq, Abdullah bin Jahsy dan para sahabatnya melihat betapa besarnya pahala berjihad yang didapatkan ketika Al-Qur`an turun hingga mereka sangat menginginkan pahala tersebut, maka mereka berkata, "Wahai Rasulullah, kami ingin berperang sehingga kami mendapatkan pada para mujahidin" maka turunlah firman Allah, "*Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*" (1/346). Dan, Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ath-Thabarani (2/162) dalam kitab *Al-Kabir*. Lihat juga *Tafashil As-Sariyyah* dalam *Tafsir Al-Qurthubi* (1/954-955).

Ayat 219, Firman Allah ﷻ:

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْخَمْرِ وَٱلْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَآ إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَـٰفِعُ
لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَآ أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا ۗ وَيَسْـَٔلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ قُلِ
ٱلْعَفْوَ ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلْـَٔايَـٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

"Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya." Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatNya kepadamu supaya kamu berpikir."

Sebab Turunnya Ayat

Firman Allah, "*Mereka bertanya kepadamu tentang khamar*" cerita tentang kejadiaanya ada pada surat Al-Maa'idah.

Firman Allah, "*Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan.*"

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari jalur Said atau Ikrimah dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya beberapa orang dari sahabat ketika diperintahkan untuk memberikan nafkah di jalan Allah, mereka mendatangi Rasulullah ﷺ dan bertanya, "Sesungguhnya kami tidak mengetahui nafkah apakah yang diperintahkan kepada kami dari harta-harta kami, maka apakah yang kami berikan nafkah dari harta-harta kami?" maka Allah menurunkah ayat, "*Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan*"[118].

Dan ia juga mengeluarkan dari Yahya, bahwasanya ia mendengar Mu'adz bin Jabal dan Tsa'labah datang kepada Rasulullah ﷺ dan berkata, "Wahai Rasulullah, kami mempunyai budak-budak dan keluarga, maka apakah yang kami berikah nafkahnya dari harta-harta kami?" maka Allah menurunkan ayat ini."[119]

118 Ibnu Katsir menjelaskan hadits ini bahwasanya Nabi ﷺ bersabda, "*Sedekah yang paling baik adalah setelah kecukupan terpenuhi, tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah dan mulailah dari orang yang menjadi tanggunganmu.*" Hadits ini derajatnya shahih, diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari (2/139).

119 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (1/973-974) dan ia berkata, "Ayat ini *mansukh.*"

Ayat 220, Firman Allah ﷻ:

فِي ٱلدُّنْيَا وَٱلْـَٔاخِرَةِۗ وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْيَتَٰمَىٰۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌۖ وَإِن تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَٰنُكُمْۚ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ ٱلْمُفْسِدَ مِنَ ٱلْمُصْلِحِۚ وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٠﴾

"Tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu menggauli mereka, maka mereka adalah saudaramu dan Allah mengetahui siapa yang berbuat kerusakan yang dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, An-Nasa'i, Al-Hakim, dan yang lain dari Ibnu Abbas ﵄ berkata, "Ketika turun ayat, "*Dan janganlah kalian mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik.*" **(Al-Isra':34)** dan "*Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zhalim.*" **(An-Nisa': 10)**, maka beranjaklah orang-orang yang di sisinya ada (mempunyai) anak yatim, kemudian mereka memisahkan makanan mereka dengan makanan anak yatim, begitu juga minum mereka, dan mereka melebihkan makanan anak yatim dari makanan mereka dan mengurung mereka sehigga makanan tersebut dimakanan atau makanan tersebut rusak, hingga hal tersebut melampaui batas, kemudian mereka menceritakan hal tersebut kepada Nabi, maka turunlah ayat, "*Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim.*"[120]

Ayat 221, Firman Allah ﷻ:

وَلَا تَنكِحُوا۟ ٱلْمُشْرِكَٰتِ حَتَّىٰ يُؤْمِنَّۚ وَلَأَمَةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّن مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْۗ وَلَا تُنكِحُوا۟ ٱلْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا۟ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ

120 Shahih: Ahmad (1/326) dalam *Musnad*-nya, dan Al-Qurthubi berkata (1/975): "Ada yang mengatakan bahwa orang yang bertanya adalah Abdullah bin Rawahah, ada juga yang mengatakan bahwa orang-orang Arab sangat pesimis dan takut jika harta anak yatim tercampur pada makanan mereka, maka turunlah ayat ini."

مِّن مُّشۡرِكٖ وَلَوۡ أَعۡجَبَكُمۡۗ أُوْلَٰٓئِكَ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلنَّارِۖ وَٱللَّهُ يَدۡعُوٓاْ إِلَى ٱلۡجَنَّةِ وَٱلۡمَغۡفِرَةِ بِإِذۡنِهِۦۖ وَيُبَيِّنُ ءَايَٰتِهِۦ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمۡ يَتَذَكَّرُونَ ٢٢١

"Dan janganlah kamu nikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita yang musyrik, walaupun ia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik walaupun ia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnul Mundzir, Ibnu Abi Hatim, dan Al-Wahidi, dari Muqatil berkata, "Ayat ini turun pada Ibnu Abi Al-Martsad Al-Ghanawi, ia meminta izin kepada Rasulullah untuk menikahi wanita yang bernama Anaq, wanita tersebut adalah orang musyrik, dan ia juga wanita cantik dan kaya. Maka turunlah ayat ini"[121].

Firman Allah, "*Wala Amatum Mu'minatun Khair mim Musyrikatin*" (*Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita yang musyrik.*)

Diriwayatkan oleh Al-Wahidi dari jalur As-Suddi dari Abu Malik, dari Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Ayat ini turun pada Abdullah bin Rawahah, ia mempunyai budak wanita yang hitam, dan ia sedang marah kepada budaknya tersebut dan menamparnya, kemudian ia takut dengan apa yang telah ia lakukan, maka ia datang kepada Nabi ﷺ dan menceritakan hal tersebut dan kemudian berkata, "Aku akan memerdekakannya dan menikahinya," dan ia benar-benar melakukannya. Bebepara orang-orang Muslim mengejeknya dengan berkata, "Ia menikahi seorang budak," maka Allah menurunkan ayat ini"[122].

Dan riwayat ini juga Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari As-Suddi dengan derajat *munqathi'*.

121 Dapat dirujuk kepada kisah tentang *Usud Al-Ghabah* (5/138). Al-Qurthubi berkata: "Nama Martsad adalah Kanaz bin Hushain Al-Ganawi." (1/979)

122 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/350), dan Al-Wahidi hlm. 65.

Ayat 222, Firman Allah ﷻ:

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذًى فَٱعْتَزِلُوا۟ ٱلنِّسَآءَ فِى ٱلْمَحِيضِ ۖ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ ٱللَّهُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلتَّوَّٰبِينَ وَيُحِبُّ ٱلْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

"Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah kotoran." Oleh sebab itu, hendaklah kamu menjauhi diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperitahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Imam Muslim dan At-Tirmidzi dari Anas bahwasanya orang-orang Yahudi dahulu jika seorang wanita dalam keadaan haidh, mereka tidak memberikannya makanan, tidak mencampuri mereka di rumah-rumah mereka. Maka para sahabat bertanya kepada Nabi ﷺ. Maka turunlah ayat, "*Mereka bertanya kepadamu tentang haidh.*" Kemudian Rasulullah bersabda, "*Lakukanlah apa pun dengannya (istri) kecuali nikah (berhubungan badan).*"[123]

Diriwayatkan oleh Al-Bawardi dalam perkara sahabat, dari jalur Ibnu Ishaq, dari Muhammad bin Abi Muhammad, dari Ikrimah atau Sa'id, dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما bahwasanya Tsabit bin Ad-Dahdah bertanya kepada Nabi ﷺ. Maka turunlah ayat, "*Mereka bertanya kepadamu tentang haidh.*" Dan, diriwayatkan juga hadits senada oleh Ibnu Jarir dari As-Suddi.[124]

Ayat 223, Firman Allah ﷻ:

نِسَآؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأْتُوا۟ حَرْثَكُمْ أَنَّىٰ شِئْتُمْ ۖ وَقَدِّمُوا۟ لِأَنفُسِكُمْ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّكُم مُّلَٰقُوهُ ۗ وَبَشِّرِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٢٣﴾

123 Shahih Muslim (302) dalam *Bab Al-Haidh*, At-Tirmidzi (2977) dalam *Bab At-Tafsir*.

124 Al-Qurthubi menyebutkan bahwasanya orang bertanya adalah Tsabit bin Ad-Dahdah, dan ada juga yang mengatakan bahwasanya ia adalah Usaid bin Khudair dan Ubad bin Bisyr, dan ini adalah pendapat kebanyakan ulama (1/993). Ibnu Katsir berkata (1/351): "Maka datanglah Usaid bin Khudair dan Ubad bin Bisyr...." Kemudian ia meyebutkan haditsnya.

"Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok- tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu hendaki. Dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. Dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Syaikhan (Al-Bukhari dan Muslim), Abu Dawud, dan At-Tirmidzi, dari Jabir berkata, "Dahulu orang-orang Yahudi berkata, "Jika seseorang mendatangi istrinya dari belakang, maka kelak anaknya akan juling," maka turunlah ayat, *"Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok- tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu hendaki."*[125]

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan At-Tirmidzi dari Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Umar datang kepada Rasulullah ﷺ dan berkata, "celakalah aku wahai Rasulullah!" beliau bersabda, *"apa yang membuatmu celaka?"* ia berkata, "Semalam aku menggauli istriku dari arah belakang", Rasulullah tidak menjawab apa pun, maka turunlah ayat ini, *"Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok- tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu hendaki."* Kemudian Rasulullah bersabda, *"Datangilah ia dari depan dan belakang dan jauhilah dubur dan haidh."*[126]

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Abu Ya'la, dan Ibnu Mardawaih, dari jalur Zaid bin Aslam, dari Atha bin Yasar, dari Abu Sa'id Al-Khudri, bahwasanya seseorang lelaki mendatangi istrinya dari belakang, maka kemudian orang-orang mengingkari perbuatannya. Maka turunlah ayat, *"Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok-tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu hendaki."*[127]

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Ibnu Umar bahwasanya ia berkata,

---

125 Muttafaq Alaihi: Al-Bukhari (4528) dalam *Bab At-Tafsir*, Muslim (1435) dalam *Bab An-Nikah.*

126 Hasan: At-Tirmidzi (2980) dalam *Bab At-Tafsir*. Ibnu Katsir berkata (1/356) bahwasanya Ibnu Umar memperdengarkan hafalan Al-Qurannya kepada Nafi', ketika ia sampai pada ayat, *"Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok-tanam,"* ia berkata, "Wahai Nafi', apakah kamu mengetahui apa yang dimaksud oleh ayat ini?" Nafi' menjawab, "Tidak", kemduian Ibnu Umar berkata, "dahulu kami orang-orang Quraisy suka mengumpulkan para wanita, ketika kami memasuki kota Madinah, kami menikahi wanita-wanita Anshar, dan kami mendatangi wanita tersebut seperti dahulu kami pada di Makkah. Akan tetapi wanita-wanita tersebut menolak dan hanya menginginkan seperti halnya wanita Yahudi yang disetubuhi dari samping, maka turunlah firman Allah, *"Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok-tanam."*

127 Lihat Ath-Thahawi (3/40) yang menjelaskan makna-makna *atsar*.

"Ayat ini diturunkan dalam perkara mendatangi wanita pada posisi belakang mereka."[128]

Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani di dalam kitab *Al-Ausat* dengan sanad jayyid dari Ibnu Umar berkata, "Ayat ini diturunkan kepada Rasulullah, "*Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok-tanam,*" sebagai keringanan untuk mendatangi wanita dari arah belakang"[129].

Diriwayatkan juga oleh Ath-Thabarani dari Ibnu Umar ﷺ, bahwasanya seorang lelaki mendatangi istrinya dari arah belakang pada zaman Rasulullah, kemudian Rasulullah mengingkari perbuatan tersebut, maka Allah menurunkan ayat-Nya, "*Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok-tanam*"[130].

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, Al-Hakim, dari Ibnu Abbas bahwasanya ia berkata, "Sesungguhnya bukan yang dikatakan Ibnu Umar –semoga Allah mengampuninya dan para sahabat yang lainnya- (tentang sebab turun ayat ini). Akan tetapi dahulu orang-orang Anshar, penduduk perkampungan ini, adalah penyembah berhala. Mereka hidup berdampingan dengan perkampungan orang-orang Yahudi. Orang-orang Yahudi itu merasa mempunyai keutamaan ilmu melebihi orang-orang Anshar. Dan mereka orang-orang Anshar banyak mengikuti kebiasaan orang-orang Yahudi tersebut. Di antara kebiasaan orang-orang Yahudi bahwasanya mereka tidak menggauli istri-istri mereka kecuali dari arah samping, dan itu lebih membuat wanita tersebut lebih tertutupi. Orang-orang Anshar pun banyak yang menirunya. Sedangkan orang-orang Quraisy menggauli istri-istri mereka dalam keadaan terlentang. Ketika orang-orang Muhajirin datang ke Madinah, salah seorang dari mereka menikahi wanita dari kaum Anshar. Lalu ia menggaulinya seperti orang-orang Quraisy ketika menggauli istri-istri mereka. Sang istri pun menyalahkannya, dan ia berkata, "Kami hanya digauli dari samping." Lalu mereka mendiamkan permasalahan mereka tersebut. Namun kemudian Rasulullah mendengar hal tersebut. Maka turunlah firman Allah, "*Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok-tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu hendaki.*" Maksudnya yaitu, gaulilah mereka baik dari arah depan, dari arah belakang, ataupun dalam keadaan terlentang selama itu pada kemaluannya.

128 Shahih: Al-Bukhari (4527) dalam *Bab At-Tafsir*.
129 Jayyid: Ath-Thabarani (4/145).
130 Lihat sebelumnya.

Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata dalam *Syarh Al-Bukahri*, "Sebab turun ayat ini –yang disebutkan oleh Ibnu Umar- adalah masyhur, dan sepertinya hadits Abu Sa'id tidak sampai pada Ibnu Abbas ﷺ dan yang sampai kepadanya adalah hadits Ibnu Umar, hingga ia mengira hadits tersebut dari Ibnu Abbas ﷺ."[131]

Ayat 224, Firman Allah ﷻ:

وَلَا تَجْعَلُوا۟ ٱللَّهَ عُرْضَةً لِّأَيْمَـٰنِكُمْ أَن تَبَرُّوا۟ وَتَتَّقُوا۟ وَتُصْلِحُوا۟ بَيْنَ ٱلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٢٤﴾

"Janganlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan, bertakwa dan mengadakan islah di antara manusia. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari jalur Ibnu Juraij berkata, "Aku diceritakan bahwasanya firman Allah, "*Janganlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan, bertakwa dan mengadakan islah di antara manusia. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*" Turun pada Abu Bakar dalam perkara Misthah bin Utsasah."[132]

Ayat 228, Firman Allah ﷻ:

وَٱلْمُطَلَّقَـٰتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنفُسِهِنَّ ثَلَـٰثَةَ قُرُوٓءٍ ۚ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَن يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ ٱللَّهُ فِىٓ أَرْحَامِهِنَّ إِن كُنَّ يُؤْمِنَّ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ ۚ وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِى ذَٰلِكَ إِنْ أَرَادُوٓا۟ إِصْلَـٰحًا ۚ وَلَهُنَّ مِثْلُ ٱلَّذِى عَلَيْهِنَّ بِٱلْمَعْرُوفِ ۚ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٨﴾

131 Abu Dawud (2164) dalam *Bab An-Nikah*, dan Al-Hakim (2/279) dalam kitab *Al-Mustadrak*.

132 Al-Qurthubi berkata (1010) bahwasanya ada yang berkata ayat ini turun pada Abu Bakar yang bersumpah tidak akan menafkahi Misthah bin Utsasah ketika ia berkata tentang Aisyah dengan hal yang tidak benar seperti dalam peristiwa *Ifki*. Dan ada yang berkata bahwasanya ayat ini turun pada Abu Bakar yang bersumpah untuk tidak makan dengan para tamu. Ada yang berkata bahwasanya ayat ini turun pada Abdullah bin Rawahah ketika ia bersumpah untuk mengajak bicara suami saudari perempuannya yaitu Basyir bin Nu'man.

"Wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru. Tidak boleh mereka menyembunyikan apa yang diciptakan oleh Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat. Dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) itu menghendaki islah. Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. Akan tetapi para suami , mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada istrinya. Dan Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Ibnu Abi Hatim dari Asma binti Zaid bin As-Sakan Al-Anshariyah berkata. "Ada zaman Rasulullah aku diceraikan, dan pada waktu tersebut wanita yang diceraikan belum mempunyai masa iddah, maka turunlah firman Allah yang menentukan masa iddah pada perceraian, *"Wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru."*[133]

Disebutkan oleh Ats-Sa'labi dan Hibatullah bin Salamah dalan kitab *An-Nasikh* dari Al-Kalbi dan Muqatil, bahwasanya Isma'il bin Abdullah bin Gifari menceraikah istrinya Qatilah pada zaman Rasulullah ﷺ dan ia tidak tahu bahwa istrinya tersebut sedang hamil, kemudian setelah ia mengetahuinya ia merujuk istrinya, dan ia melahirkan kemudian ia meninggal dan begitu juga anaknya. Maka turunlah ayat, *"Wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru."*[134]

Ayat 229, Firman Allah ﷻ:

الطَّلَاقُ مَرَّتَانِ ۖ فَإِمْسَاكٌ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٌ بِإِحْسَانٍ ۗ وَلَا يَحِلُّ لَكُمْ
أَنْ تَأْخُذُوا مِمَّا آتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا إِلَّا أَنْ يَخَافَا أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ ۖ فَإِنْ
خِفْتُمْ أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا فِيمَا افْتَدَتْ بِهِ ۗ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ
فَلَا تَعْتَدُوهَا ۚ وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٢٩﴾

---

133 Shahih: Abu Dawud (2281) dalam *Bab Ath-Thalaq*.

134 Riwayat ini hanya diriwayatkan sendiri oleh Abu Al-Qasim Hibatullah bin Salamah (w. 410 H) salah seorang ulama dalam ilmu *An-Nasikh wa Al-Mansukh*. Aku katakan, "Para ulama berbeda pendapat tentang arti *quru'* apakah ia haidh atau suci dari haidh?" lihat Al-Qurthubi (1/1033) dan setelahnya. Ibnu Katsir (1/364) dan setelahnya.

"Talak (yang dapat dirujuk) dua kali. Setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang ma'ruf atau menceraikan dengan cara yang baik. Tidak halal bagi kamu mengambil kembali dari sesuatu yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali kalau keduanya khawatir tidak dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Jika kamu khawatir bahwa keduanya (suami istri) tidak dapat menjalankan hukum-hukum Allah, maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang diberikan oleh istri untuk menebus dirinya. Itulah hukum-hukum Allah, maka janganlah kamu melanggarnya. Barangsiapa yang melanggar hukum-hukum Allah mereka itulah orang-orang zhalim."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, Al-Hakim dan yang lainnya dari Aisyah berkata "Bahwa dahulu jika seseorang menceraikan istrinya, ia akan menceraikannya sekehendaknya dan ia masih dalam keadaan berstatus istrinya jika ia merujuknya di masa iddah, walaupun ia menceraikannya seratus kali atau lebih."

Sehingga seseorang berkata kepada istrinya, "Demi Allah aku tidak akan menceraikanmu hingga kamu berpisah denganku dan juga aku tidak pernah mengharapkanmu," wanita tersebut berkata, "Dan bagaimana maksudmu?" Orang tersebut berkata, "Aku akan menceraikanmu, dan setiap masa iddahmu hampir habis, maka aku akan merujukmu." Maka wanita tersebut kepada Rasulullah dan menceritakannya, kemudian Rasulullah diam hingga turun kepadanya firman Allah, "*Talak (yang dapat dirujuk) dua kali. Setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang ma'ruf atau menceraikan dengan cara yang baik.*"[135]

Firman Allah, "*Wala Yahillu Lakum*" (*dan tidak halal bagi kamu.*)

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam "*An-Nasikh wa Al-Mansukh*" dari Ibnu Abbas ﷺ berkata: "adalah dahulu seseorang memakan apa yang telah ia berikan kepada istrinya dan orang lain tidak melarangnya. Maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Tidak halal bagi kamu mengambil kembali dari sesuatu yang telah kamu berikan kepada mereka.*"[136]

---

135 Shahih: At-Tirmidzi (1192) dalam *Bab Ath-Thalaq*. Hal ini disebutkan juga oleh Ibnu Katsir (1/368) dan ia berkata, "Dahulu seorang lelaki adalah orang yang paling berhak untuk merujuk istrinya walaupun ia menceraikannya sekehendaknya selama itu masih dalam masa iddah…." Dan ia berkata juga, "Dahulu seorang lelaki berkata kepada istrinya, "Demi Allah, aku akan membiarkanmu menjadi seorang wanita yang tidak janda dan tidak pula mempunyai suami," maka ia menceraikan istrinya hingga waktu iddahnya hampir habis, ia merujuknya. Lelaki tersebut melakukannya berkali-kali, maka Allah menurunkan ayat ini…." Lihat Al-Qurthubi (1/1038).

136 *Nihlah* artinya mahar. Di dalam firman Allah, "*Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi sebagai pemberian dengan penuh kerelaan.*" (An-Nisa': 3).

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ibnu Juraij bahwasanya ia berkata, "Ayat ini turun pada Tsabit bin Qais dan pada Habibah. Habibah mengadukan kepada Rasulullah ﷺ perihal suaminya untuk kemudian meminta untuk diceraikan, dan Rasulullah berkata kepada Habibah, *"Apakah engkau mau mengembalikan kebun yang ia jadikan mahar untukmu?"* Habibah menjawab, "Iya, aku mau", lalu Rasulullah memanggil Tsabit bin Qais dan memberitahunya tentang apa yang dilakukan istrinya. Maka Tsabit berkata, "apakah ia rela melakukannya?" Rasulullah menjawab: "*Iya, ia rela*", istrinya pun berkata, "telah aku lakukan." maka turunlah ayat, *"Tidak halal bagi kamu mengambil kembali dari sesuatu yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali kalau keduanya khawatir tidak dapat menjalankan hukum-hukum Allah."*[137]

Ayat 230, Firman Allah ﷻ:

فَإِن طَلَّقَهَا فَلَا تَحِلُّ لَهُۥ مِنۢ بَعْدُ حَتَّىٰ تَنكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُۥ ۗ فَإِن طَلَّقَهَا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَآ أَن يَتَرَاجَعَآ إِن ظَنَّآ أَن يُقِيمَا حُدُودَ ٱللَّهِ ۗ وَتِلْكَ حُدُودُ ٱللَّهِ يُبَيِّنُهَا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٢٣٠﴾

"Kemudian jika suami mentalaknya (sesudah talak yang kedua), maka perempuan itu tidak halal lagi baginya hingga ia kawin dengan suami yang lain. Kemudian jika sisuami yang lain itu menceraikannya, maka tidak ada dosa bagi keduanya (bekas suami pertama dan istri) untuk kawin kembali jika keduanya berpendapat akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Itulah hukum-hukum Allah, diterangkan-Nya kepada kaum yang (mau) mengetahui."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnul Mundzir dari Muqatil bin Hayyan berkata, "ayat ini turun pada Aisyah binti Abdurrahman bin Atiq, dahulu ia menikah dengan Rifa'ah bin Wahab bin Atiq, dan ia (Rifa'ah) adalah anak pamannya, kemudian ia menceraikan Aisyah dengan talak *bain*,

137 Setelah menyebutkan kisah ini, Ibnu katsir berkata, "Nabi memakruhkan kepada Tsabit untuk mengambil lebih banyak dari apa yang ia berikan kepada istrinya yang meminta berpisah darinya (*Al-Mukhtali'ah*) (1/372). Al-Qurthubi berkata (1/1051): "Orang pertama yang melakukan *khulu'* dalam Islam adalah saudari perempuan Abdullah bin Ubay" dan Al-Qurthubi menisbatkan riwayat ini kepada Ikrimah dan Ibnu Abbas. Lihat kisah ini dalam kitab *Al-Umm* milik Imam Asy-Syafi'i (5/164), Abdurrazzaq (11771) dalam *Al-Mushannaf*.

kemudian Aisyah dinikahi oleh Abdurrahman bin Zubair Al-Qurazhi kemudian ia menceraikannya. Kemudian Aisyah datang kepada Nabi ﷺ dan berkata, "Sesungguhnya ia (Abdurrahman) telah menceraikanku sebelum ia menggauliku, apakah aku dapat kembali rujuk kepada suamiku yang pertama?" Rasulullah menjawab, "*tidak, hingga ia (Abdurrahman) menggaulimu*, dan turun firman Allah pada Aisyah, "*Kemudian jika si suami mentalaknya (sesudah talak yang kedua), maka perempuan itu tidak halal lagi baginya hingga ia kawin dengan suami yang lain*", kemudian ia menggaulinya, "*Kemudian jika sisuami yang lain itu menceraikannya*" setelah ia menggaulinya, "*maka tidak ada dosa bagi keduanya (bekas suami pertama dan istri) untuk kawin kembali*."[138]

Ayat 231, Firman Allah ﷻ:

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ سَرِّحُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ ۚ وَلَا تُمْسِكُوهُنَّ ضِرَارًا لِّتَعْتَدُوا۟ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُۥ ۚ وَلَا تَتَّخِذُوٓا۟ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ هُزُوًا ۚ وَٱذْكُرُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمَآ أَنزَلَ عَلَيْكُم مِّنَ ٱلْكِتَٰبِ وَٱلْحِكْمَةِ يَعِظُكُم بِهِۦ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٣١﴾

"Apabila kamu menceraikan istri-istrimu, lalu mereka mendekati akhir iddahnya, maka rujukilah mereka dengan cara yang ma'ruf, atau ceraikanlah mereka dengan cara yang ma'ruf (pula). Janganlah kamu rujuki mereka untuk memberi kemadharatan, karena dengan demikian kamu menganiaya mereka. Barangsiapa berbuat demikian, maka sungguh ia telah berbuat zhalim terhadap dirinya sendiri. Janganlah kamu jadikan hukum-hukum Allah sebagai permainan. Dan ingatlah nikmat Allah padamu, dan apa yang telah diturunkan Allah kepadamu yaitu Al-Kitab (Al-Qur`an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah). Allah memberi pengajaran kepadamu dengan apa

138 Lihat kisah ini dalam *Usud Al-Ghabah* (2/233). Dan, Al-Qurthubi berkata (1/1064): "Diriwayatkan bahwasanya dalam bab ini Umar sangat keras sehingga ia berkata, "Jika didatangkan kepadaku *Muhallih* dan *Muhallilah*, maka aku tidak akan melakukan apa pun kecuali aku akan melempari mereka hingga mati." Ibnu Umar berkata, "*At-Tahlil* adalah menikah dengan tidak mengikuti tuntunan Islam, maka mereka sama seperti orang yang berzina walaupun mereka telah hidup bersama selama dua puluh tahun."

yang diturunkan-Nya itu. Dan bertakwalah kepada Allah serta ketahuilah bahwasanya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu jarir dari jalur Al-Aufi, dari Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Dahulu seseorang menceraikan istrinya kemudian merujuknya sebelum masa iddahnya habis, kemudian menceraikannya kembali, ia melakukan itu untuk memberikan madharatnya dan melarangnya untuk menikah dengan yang lain, maka Allah menurunkan ayat ini."[139]

Diriwayatkan dari As-Suddi berkata, "ayat ini turun pada seseorang dari kaum Anshar yang dipanggil Tsabit bin Yasar yang menceraikan istrinya, hingga masa iddahnya hampir habis sekitar dua dan tiga hari, ia merujuknya dan kemudian menceraikannya kembali dengan niat memberikan madharat. Maka turunlah ayat, "*Janganlah kamu rujuki mereka untuk memberi kemadharatan, karena dengan demikian kamu menganiaya mereka.*" Firman Allah "*Janganlah kamu jadikan hukum-hukum Allah sebagai permainan.*"

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Umar dalam *Musnad*-nya, dan Ibnu Mardawaih dari Abi Darda' berkata, "Dahulu seseorang menceraikan istrinya kemudian berkata, "Aku hanya main-main" dan juga memerdekakan budak kemudian berkata: "saya hanya main-main." Maka turunlah firman Allah: "*Janganlah kamu jadikan hukum-hukum Allah sebagai permainan.*"

Diriwayatkan oleh Ibnul Mundzir dari Ubadah bin Shamit hadits seperti ini. Dikeluarkan juga oleh Ibnu Mardawaih dari Ibnu Abbas ﷺ, dan juga Diriwayatkan oleh Ibnu Juraij hadits seperti ini dari *Mursal Hasan*.[140]

Ayat 232, Firman Allah ﷻ:

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَن يَنكِحْنَ أَزْوَٰجَهُنَّ
إِذَا تَرَٰضَوْا۟ بَيْنَهُم بِٱلْمَعْرُوفِ ۗ ذَٰلِكَ يُوعَظُ بِهِۦ مَن كَانَ مِنكُمْ يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ
وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ ۗ ذَٰلِكُمْ أَزْكَىٰ لَكُمْ وَأَطْهَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٢﴾

---

139 Lihat Ibnu Katsir (1/380) dan Ibnu Jarir (2/480).

140 Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir*-nya (1/380) bahwasanya Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda setelah turunnya ayat ini, "*Ada tiga hal, kesungguhannya adalah sungguh-sungguh dan berguraunya pun dianggap sungguh-sungguh: pernikahan, talak, dan rujuk.*" hadits ini derajatnya hasan: At-Tirmidzi (1184), Abu Dawud (2194). Al-Qurthubi menyebutkan dalam *Tafsir*-nya (1/1029) riwayat yang sama seperti disebutkan oleh Imam As-Suyuthi, hanya saja diriwayatkan dari Aisyah *Radhiyallahu Anha*. Lihat *Ad-Dur Al-Mantsur* (1/286), dan *Al-Mathalib Al-Aliyah* (1659).

"Apabila kamu menceraikan istri-istrimu, lalu habis iddahnya, maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan bakal suaminya, apabila telah terdapat kerelaan di antara mereka dengan cara yang ma'ruf. Itulah yang dinasihatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari kemudian. Itu lebih baik bagimu dan lebih suci. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari, Abu Dawud, At-Tirmidzi dan yang lainnya dari Ma'qil bin Yasar bahwasanya ia menikahkan adik perempuannya dengan seseorang dari kaum Muslimin, kemudian adiknya tinggal dengan laki-laki tersebut, kemudian lelaki tersebut menceraikannya hingga masa iddahnya habis dan ia tidak merujuknya. Setelah itu lelaki itu menginginkannya dan wanita tersebut menginginkannya juga, maka ia melamarnya kembali. Ma'qil berkata kepada lelaki tersebut: "wahai bodoh, dahulu aku memuliakanmu dengan menikahkannya denganmu tapi engkau malah menceraikannya, demi Allah ia tidak akan pernah kembali kepadamu lagi. Allah Maha Mengetahui keperluan sang suami kepada bekas istrinya tersebut dan begitu pula sebaliknya, dan turunlah firman Allah, *"Apabila kamu menceraikan istri-istrimu, lalu habis iddahnya, maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan bakal suaminya, apabila telah terdapat kerelaan di antara mereka dengan cara yang ma'ruf. Itulah yang dinasihatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari kemudian. Itu lebih baik bagimu dan lebih suci. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui."* Ketika Ma'qil mendengar ayat ini, ia berkata, "Aku mendengar firman-Mu wahai Tuhanku dan aku taat", kemudian Ma'qil memanggil lelaki tersebut dan berkata, "Aku akan menikahkanmu dan aku akan memuliakanmu"[141]. Dan, diriwayatkan juga oleh Ibnu Mardawaih dari jalur yang cukup banyak.

Kemudian Diriwayatkan dari As-Suddi berkata, "ayat ini turun pada Jabir bin Abdullah Al-Anshari, dahulu ia mempunyai anak paman yang diceraikan oleh suaminya hingga habis masa iddahnya, kemudian suaminya tersebut ingin merujuknya, maka Jabir menolaknya dan berkata, "Engkau telah menceraikan anak paman kami kemudian engkau ingin menikahinya kembali, tetapi wanita tersebut juga menginginkan untuk kembali kepada bekas suaminya tersebut. Maka turunlah ayat ini."

---

141 Shahih: Al-Bukhari (2087) dalam *Bab An-Nikah*, At-Tirmidzi (2981) dalam *Bab At-Tafsir*.

Dan riwayat yang pertama lebih shahih dan kuat[142].

Ayat 238, Firman Allah ﷻ:

"Peliharalah segala shalatmu, dan (peliharalah) shalat wustha. Berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Imam Al-Bukhari dalam *tarikh*-nya, Abu Dawud, Al-Baihaqi, dan Ibnu Jarir dari Zaid bin Tsabit. "Bahwasanya Nabi ﷺ dahulu ketika shalat zhuhur tengah hari, dan shalat ini adalah shalat yang paling berat bagi para sahabat, maka turunlah firman Allah, *"Peliharalah segala shalatmu, dan (perihalah) shalat wustha. Berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu."*

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, An-Nasa'i, dan Ibnu Jarir dari Zaid bin Tsabit, "Bahwasanya Nabi ﷺ dahulu shalat zhuhur pada waktu siang hari, dan di belakangnya hanya satu hingga dua *shaff*, dan orang-orang pada saat itu ada yang sedang tidur siang dan dalam perniagaan mereka, maka turunlah firman Allah, ""*Peliharalah segala shalat)mu, dan (perihalah) shalat wustha. Berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu."*[143]

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa'i, dan Ibnu Majah dan yang lainnya dari Zaid bin Arqam berkata, "dahulu pada zaman Rasulullah ﷺ kami berbicara kepada teman kami yang berada di samping kami pada waktu kami sendang mengerjakan shalat hingga turun firman Allah, "*Berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu*", kemudian kami diperintahkan untuk untuk diam dan dilarang untuk berbicara."

---

142 Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir*-nya (1/383) bahwa ayat ini turun pada Ma'qil, kemudian ia menyebutkan juga bahwasanya ayat ini turun pada Jabir kemudian ia berkata, "Yang shahih adalah yang pertama, *wallahu A'lam*." Al-Qurthubi berkata, "hadits ini diriwayatkan oleh Imam Asy-Syafi'i dalam kitab-kitabnya dari Ma'qil bin Yasar atau yang disebut dengan Ibnu Sinan. Ath-Thahawi berkata, "Ia adalah Ma'qil bin Sinan, dan suami dari saudari perempuannya bernama Abu Al-Badah." aku katakan: "hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari lebih Shahih *wallahu A'lam*."

143 Hadits ini disebutkan oleh Al-Qurthubi (1/1122) dari Abu Sa'id Al-Khudri dan Zaid bin Tsabit ؓ. Ibnu Katsir juga menyebutkannya (392/1). Ibnu Katsir berpendapat bahwasanya yang dimaksud dengan *Shalatul Wustha* adalah shalat *Ashar* (1/393). Dan ia memperkuat pendapatnya dengan hadits Nabi ﷺ, "*Mereka (kaum musyrikin) telah menyibukkan kita dari shalat Al-Wustha, yaitu shalat Ashar. Semoga Allah memenuhi rumah dan kubur mereka dengan api neraka.*" Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam *Bab Al-Masajid* (202, 205, 206).

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Mujahid berkata, "Dahulu para sahabat berbicara ketika mengerjakan shalat, dan seseorang memerintahkan saudaranya untuk suatu keperluan, maka turunlah firman Allah, "*Berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu.*"[144]

Ayat 240, Firman Allah ﷻ:

وَٱلَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَٰجًا وَصِيَّةً لِّأَزْوَٰجِهِم مَّتَٰعًا إِلَى ٱلْحَوْلِ غَيْرَ إِخْرَاجٍ ۚ فَإِنْ خَرَجْنَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِى مَا فَعَلْنَ فِىٓ أَنفُسِهِنَّ مِن مَّعْرُوفٍ ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٤٠﴾

"Dan orang-orang yang akan meninggal dunia di antaramu dan meniggalkan istri, hendaklah berwasiat untuk istri-istrinya, (yaitu) diberi nafkah hingga setahun lamanya dengan tidak disuruh pindah (dari rumahnya). Akan tetapi jika mereka pindah (sendiri), maka tidak ada dosa bagimu (wali atau warits dari yang meninggal) membiarkan mereka berbuat yang ma'ruf terhadap diri mereka. Dan Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ishaq bin Rahawaih dalam *Tafsir*-nya dari Muqatil bin Hayyan, bahwasanya seseorang dari penduduk Thaif datang ke kota Madinah bersama anak-anak laki-laki dan perempuannya, ia juga membawa kedua orangtuanya serta istrinya. Kemudian ia meniggal di kota Madinah, maka kabat tersebut terdengar oleh Nabi ﷺ, maka Nabi memberikan warisan kepada kedua orangtuanya dan anak-anaknya, akan tetapi ia tidak memberikan istrinya apa pun, hanya mereka diperintahkan untuk memberikan nafkan kepada istri tersebut dari harta yang ditinggalkan oleh sang suami selama setahun, maka turunlah firman Allah, *"Dan orang-orang yang akan meninggal dunia di antaramu dan meniggalkan istri, hendaklah berwasiat untuk istri-istrinya, (yaitu) diberi nafkah hingga setahun lamanya dengan tidak disuruh pindah (dari rumahnya). Akan tetapi jika mereka pindah (sendiri), maka tidak ada dosa bagimu (wali atau warits dari yang meninggal)*

144 Al-Qurthubi berkata (1125-1126/1) bahwasanya Ad-Dhahhak berkata, "Setiap kata *Qunut* di dalam Al-Qur'an bermakna ketaatan." Al-Mujahid berkata, "Arti dari *Qanitin* yaitu *Khasyi'in* (orang-orang yang khusyu')." Makna *Al-Qunu* adalah panjangnya ruku' dan khusyu', merendahkan pandangan, merendahkan diri. Ar-Rabi' berkata, "*Al-Qunut* adalah lamanya waktu berdiri dalam shalat."

membiarkan mereka berbuat yang ma'ruf terhadap diri mereka. Dan Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."[145]

Ayat 241, Firman Allah ﷻ:

وَلِلْمُطَلَّقَٰتِ مَتَٰعٌۢ بِٱلْمَعْرُوفِ ۖ حَقًّا عَلَى ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٢٤١﴾

"Kepada wanita-wanita yang diceraikan (hendaklah diberikan oleh suaminya) mut'ah menurut yang ma'ruf, sebagai suatu kewajiban bagi orang-orang yang bertakwa."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ibnu Zaid berkata, ketika turun firman Allah, *"Dan hendaklah kamu berikan suatu mut'ah (pemberian) kepada mereka. Orang yang mampu menurut kemampuannya dan orang yang miskin menurut kemampuannya (pula), yaitu pemberian menurut yang patut. Yang demikian itu merupakan ketentuan bagi orang-orang yang berbuat kebajikan"*, berkata seorang laki-laki, "Jika aku ingin berbuat baik, maka aku akan melakukannya, jika tidak, maka aku tidak akan melakukannya. Maka Allah menurunkan ayatnya, *"Kepada wanita-wanita yang diceraikan (hendaklah diberikan oleh suaminya) mut'ah menurut yang ma'ruf, sebagai suatu kewajiban bagi orang-orang yang bertakwa."*[146]

Ayat 245, firman Allah ﷻ:

مَّن ذَا ٱلَّذِى يُقْرِضُ ٱللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَٰعِفَهُۥ لَهُۥٓ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۚ وَٱللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُۜطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

"Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkannya di jalan Allah), maka Allah akan memperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Shahih*-nya, Ibnu Abi Hatim, dan Ibnu Mardawaih dari Ibnu Umar berkata, "Ketika turun firman

145 Shahih: Al-Bukhari (4530-4531) dalam *Bab At-Tafsir*. Ibnu Katsir berkata dalam *Tafsir*-nya (1/400): "Ayat ini di-*mansukh* oleh ayat *Mirats*."

146 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/401), dan Ath-Thabari (2/584).

Allah, *"Perumpamaan (nafkah yang Diriwayatkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir."* hingga akhir ayat, Rasulullah ﷺ bersabda, "Wahai Tuhanku, tambahkanlah untuk umatku," maka turunlah firman-Nya, *"Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkannya di jalan Allah), maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan."*[147]

Ayat 256, Firman Allah ﷻ:

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama Islam; sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa ingkar kepada thagut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat dan tidak akan terputus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, An-Nasa'i, dan Ibnu Hibban dari Ibnu Abbas ؓ berkata, "dahulu ada seorang perempuan yang anaknya meninggal setiap ia melahirkan, maka ia bernadzar jika ia melahirkan dan anaknya hidup, maka ia akan menjadikannya seorang Yahudi, maka ketika Bani Nadir diusir, di antara mereka ada anak-anak Kaum Anshar dan mereka berkata, "Kami tidak akan membiarkan anak-anak kami, maka turunlah firman Allah, *"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama Islam."*[148]

Dan, Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari jalur Sa'id atau Ikrimah, dari Ibnu Abbas ؓ berkata, "Ayat *"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama*

147 Shahih: Ibnu Hibban (10/505) dalam kitab *shahih*-nya, dan disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/403) dan Al-Qurthubi (1/1152). Ibnu Katsir berkata dalam menjelaskan makna *Al-Qardh*: *Al-Qardh* adalah memberikan nafkah di jalan Allah," kemudian ia menyebutkan kisah Abu Dahdah dan kisah ini disebutkan dalam kitab *Musnad Imam Ahmad* (2/296) dan berkata, "Maksudnya adalalah nafkah kepada orang yang menjadi tanggungannya," dan Ibnu Katsir menyandarkan riwayat ini kepada Umar bin Al-Khaththab. Ia berkata, "Maksudnya adalah mensucikan Allah." Ibnu Katsir (1/404).

148 Abu Dawud (2682).

Islam" turun pada seorang laki-laki dari kaum Anshar dari Bani Salim bin Auf yang biasa dipanggil Hushain, ia mempunyai dua anak yang beragama Nashrani, akan tetapi ia sendiri beragama Islam, maka ia berkata kepada Nabi ﷺ, "Apakah aku harus memaksa mereka untuk masuk ke dalam Islam, sesungguhnya mereka menolak agama kecuali Nashrani? Maka Allah menurunkan ayat ini."[149]

Ayat 257, Firman Allah ﷻ:

"Allah pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelingdung-pelindungnya ialah syaithan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Abdah bin Abi Lubabah dalam firman Allah, "*Allah pelindung orang-orang yang beriman*", berkata, "Mereka adalah orang-orang yang beriman kepada Isa ﷺ, maka ketika Nabi Muhammad diutus, mereka beriman kepadanya, maka turunlah ayat ini pada mereka."[150]

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Mujahid berkata, "Bahwasanya dahulu suatu kaum yang beriman kepada Isa ﷺ dan kaum yang lain mengingkarinya, maka ketika Nabi ﷺ diutus, orang-orang yang mengingkari Isa beriman kepada Rasulullah, dan orang-orang yang beriman kepada Isa mengingkari Nabi, maka turunlah ayat ini."[151]

---

149 Kisah ini disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/418) dan menisbatkannya kepada As-Suddi, dan ia menyempurnakan kisah tersebut dengan ucapannya, "Kedua anaknya memeluk agama Nashrani oleh para pedagang yang datang dari syam yang membawa anggur yang dikeringkan (*zabib*), ketika kedua anaknya ingin ikut bersama para pedagan tersebut, ia memaksa kedua anaknya untuk masuk Islam dan meminta Rasulullah mengirimkan beberapa orang untuk mencegah perjalanan mereka, maka turunlah ayat ini. Lihat Ibnu Jarir (3/10) dalam tafsir.

150 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (2/1206) dan ia berkata bahwasanya Qatadah berkata, "*Azh-Zhulumat* yaitu kesesatan, dan *An-Nur* adalah petunjuk. Disebutkan juga oleh Ibnu Jarir (3/22).

151 Lihat sebelumnya.

Ayat 267, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَنفِقُواْ مِن طَيِّبَٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّآ أَخْرَجْنَا لَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُواْ ٱلْخَبِيثَ مِنْهُ تُنفِقُونَ وَلَسْتُم بِـَٔاخِذِيهِ إِلَّآ أَن تُغْمِضُواْ فِيهِ ۚ وَٱعْلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan dari padanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Al-Hakim, At-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan yang lainnya dari Al-Bara' berkata, "Ayat ini turun pada kita orang-orang Anshar, dahulu kami mempunyai kebun kurma, dan seseorang bersedekah sesuai dengan banyak atau sedikitnya hasil kebun, dan orang-orang yang tidak menginginkan kebaikan memberikan sedekah dengan tandan kurma yang di dalamya kurma jelek tidak keras bijinya dan kurma basah yang telah rusak, dan dengan tandan kurma yang sudah pecah. Maka turunlah firman Allah, "*Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik.*"[152]

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, An-Nasa'i, dan Al-Hakim dari Sahal bin Hanif berkata, "Dahulu orang-orang memilih buah-buahan yang jelek untuk mereka keluarkan sebagai sedekah, maka turunlah firman Allah, "*Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan dari padanya.*"[153]

Diriwayatkan oleh Al-Hakim dari Jabir berkata, "Rasulullah diperintahkan untuk mengeluarkan zakat fitrah sebesar satu *sha'* dari kurma, maka seseorang dengan kurma yang jelek, kemudian turunlah firman Allah,

152 Al-Hakim (2/385) dalam *Shahih*-nya. Dan ia berkata, "Riwayat ini shahih dalam syarat Imam Al-Bukhari dan Muslim dan mereka berdua tidak meriwayatkannya. Disebutkan juga oleh Ibnu Katsir (1/429-430).

153 Abu Dawud (1607) dalam *Bab Az-Zakat*, dan Al-Hakim (1/559).

"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik."

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Dahulu para sahabat Nabi membeli makanan yang murah dan kemudian bersedekah dengan makanan tersebut, maka turunlah ayat ini."[154]

Ayat 272, Firman Allah ﷻ:

لَّيْسَ عَلَيْكَ هُدَىٰهُمْ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يَهْدِى مَن يَشَآءُ ۗ وَمَا تُنفِقُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَلِأَنفُسِكُمْ ۚ وَمَا تُنفِقُونَ إِلَّا ٱبْتِغَآءَ وَجْهِ ٱللَّهِ ۚ وَمَا تُنفِقُوا۟ مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٢﴾

"Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufik) siapa yang dikehendaki-Nya. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah). Maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. Dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. Dan apa saja harta yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak ada dianiaya (dirugikan)."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh An-Nasa'i, Al-Hakim, Al-Bazzar, Ath-Thabarani, dan yang lainnya dari Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Dahulu orang-orang Muslim tidak ingin memberikan bagian kepada keturunan mereka yang musyrik, kemudian keturunan-keturunan mereka meminta bagian mereka, maka mereka diberikan keringanan dan turunlah firman Allah, "*Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk*" hingga firman Allah, "*sedang kamu sedikitpun tidak ada dianiaya (dirugikan)*"[155].

---

154 Al-Hakim (2/311) dan Ibnu Katsir telah menyebutkan riwayat-riwayat ini semua (1/433-434).

155 Al-Qurthubi berkata dalam *Tafsir*-nya (2/1259): "Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasanya ia berkata, "Dahulu beberapa orang dari kaum Anshar mempunyai kerabat dari Bani Quraizhah dan Nadhir, dan mereka enggan untuk memberikan kerabatnya sedekah dengan tujuan ketika mereka membutuhkan maka kerabat mereka akan masuk Islam, maka turunlah ayat ini karena mereka. Dan beberapa ulama tafsir menceritakan bahwasanya Asma binti Abu Bakar Ash-Shiddiq ingin bersilaturahmi kepada kakeknya Abu Kuhafah, kemudian ia membatalkan niatnya tersebut karena kakeknya masih kafir, maka turunlah ayat ini.

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwasanya Rasulullah memerintahkan kepada setiap orang Muslim untuk tidak bersedekah kepada selain Muslim, maka turunlah firman Allah, "*Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk*", maka kemudian diperintahkan untuk bersedekah kepada setiap orang yang meminta dari setiap agama."

Ayat 274, Firman Allah ﷻ:

"Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam hari dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhwatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dan Ibnu Abi Hatim dari Yazid bin Abdullah bin Arib dari ayahnya dari kakeknya, dari Nabi ﷺ bersabda, "ayat "*Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam hari dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhwatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati*" turun pada para pemilik ternak kuda."[156] Yazid dan ayahnya: *majhul* (tidak diketahui).

Diriwayatkan oleh Abdurrazzaq, Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, dan Ath-Thabarani dengan sanad yang lemah dari Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Ayat ini turun pada Ali bin Abi Thalib, dahulu ia mempunyai empat dirham, ia menafkahkan pada malam hari satu dirham, pada siang hari satu dirham, dalam kondisi tidak diketahui orang lain satu dirham, dan pada kondisi terang-terangan satu dirham."[157]

156 Ath-Thabarani (2/17) dalam kitab *Al-Ausath*.
157 Lihat kitab *Al-Majma'* (324/6) dan Al-Haitsami berkata, "Dalam riwayat ini terdapat Abdul Wahid bin Mujahid dan ia dha'if. Ibnu Katsir mendha'ifkan riwayat ini (1/437).

Diriwayatkan oleh Ibnul Mundzir dari Ibnul Musayyib berkata, "Ayat ini turun pada Abdurrahman bin Auf dan Utsman bin Affan yang menafkahkan harta mereka untuk prajurit yang kesusahan."[158]

Ayat 278, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَذَرُوا۟ مَا بَقِىَ مِنَ ٱلرِّبَوٰٓا۟ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dalam *Musnad*-nya, dan Ibnu Mandah dari jalur Al-Kalbi dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Disampakan kepada kami bahwasanya ayat ini turun pada Bani Amru bin Auf dari Tsaqif, dan Bani Mughirah, adalah Bani Mughirah mempunyai utang dari hasil riba kepada orang-orang Tsaqif, dan ketika Allah menaklukkan kota Makkah untuk Rasulullah, Allah menghapuskan segala bentuk riba pada hari itu."

Kemudian Bani Amru dan Bani Mughirah berselisih dalam masalah pembayaran utang karena hasil riba mereka, maka mereka mendatangi seseorang yang bernama Attab bin Usaid yang pada saat itu menjadi gubernur di kota Makkah, maka Bani Mughirah berkata, "kami adalah orang paling sengsara karena riba sedangkan Rasulullah telah membatalkan semua riba dari selain kami" Bani Amru pun menyahut, "Kami telah berdamai dengannya (Muhammad) dan telah sepakat bahwa riba kami dari orang-orang (selain orang-orang Muslim) adalah hak kami, kemudian Attab mengabarkan kepada Rasulullah ﷺ tentang hal tersebut, maka turunlah ayat ini dan ayat setelahnya."[159]

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ikrimah berkata, "Ayat ini turun

---

158 Al-Qurthubi berkata, "Bahwasanya Qatadah berkata, "Ayat ini turun mengenai orang-orang munafik tanpa pemborosan dan kebakhilan." Ibnu Juraij berkata, "Ayat ini turun mengenai seorang lelaki yang melakukan hal tersebut dan tidak disebutkan namanya" dinukil dari kitab *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an* (1269/2).

159 Ibnu Katsir (1/442-443) dan ia menisbatkannya kepada Ibnu Juraij, Zaid bin Aslam, Muqatil, dan As-Suddi.

pada orang-orang Tsaqif. Dari mereka terdapat Mas'ud, Habib, Rabi'ah, dan Abdu Yalail, mereka dari Bani Amru dan Bani Umair."

Ayat 285, Firman Allah ﷻ:

ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِۦ ۚ وَقَالُوا۟ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۖ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ ٱلْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

"Rasul telah beriman kepada Al-Qur`an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikin pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasu-lNya. (mereka mengatakan): "kami tidak membeda-bedakan antara seorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasulNya", dan mereka mengatakan: "kami mendengar dan kami taat." (mereka berdoa): "ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim, dan selain mereka dari Abu Hurairah berkata, "Ketika turun ayat, "*Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentan perbuatan itu*" para sahabat merasa berat dengan hal tersebut, maka mereka mendatangi Rasulullah ﷺ kemudian berlutut di hadapan beliau dan berkata, "Telah diturunkan ayat ini kepadamu akan tetapi kami tidak sanggup menanggungnya" kemudian Rasulullah bersabda, "*Apakan kalian ingin mengatakan seperti apa yang dikatakan oleh Yahudi dan Nashrani sebelum kalian, "Kami mendengar dan kami tidak ingin menurutinya", akan tetapi katakanlah: "Kami mendengar dan kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."*

Ketika mereka mengatakan kalimat ini dengan mudah, Allah menurunkan firman-Nya setelah itu, "*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.*

(Mereka berdo'a): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri ma'aflah kami. ampunilah kami. dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."

Dan Muslim meriwayatkan dan selainnya dari Ibnu Abbas ﷺ seperti hadits ini[160].

160 Shahih: Muslim (199) dalam *Bab Al-Iman*, Ahmad (2/412). Dan telah disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/452) dan Al-Qurthubi (2/1347). Al-Qurthubi menambahkan bahwasanya ayat ini turun pada kisah Mi'raj dan ia menisbahkan kisah ini kepada Hasan Al-Basri, Mujahid, dan Adh-Dhahhak dan ia berkata, "Semua ayat Al-Qur'an diturunkan dengan kepada Nabi ﷺ melalui perantara jibril ﷺ kecuali ayat ini, sesungguhnya Nabi langsung mendengar ayat ini pada malam Mi'raj..." kemudian ia menyebutkan kisahnya secara utuh (1/1345) riwayat ini sanadnya sangat dha'if.

Madaniyyah, Dua Ratus Ayat[161]

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Rabi' berkata, "Bahwasanya orang-orang Nashrani mendatangi Rasulullah ﷺ dan mereka mendebatnya dalam perkara Nabi Isa ﷺ. Maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Alif Laam mim*. Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus makhluk-Nya. Dia menurunkan Al-Kitab (Al-Qur`an) kepadamau dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil." Hingga lebih dari delapan puluh ayat darinya (Surat Ali 'Imran).

Dan berkata Ibnu Ishaq, bercerita kepadaku Muhammad bin Sahal bin Abi Umamah dengan berkata, "Ketika penduduk Najran datang kepada Rasulullah ﷺ menanyakan tentang Isa bin Maryam, turun pada mereka ayat awal dari surat Ali Imran hingga ayat delapan puluhan"[162]. Diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dalam kitab *Dalail An-Nubuwwah*.

161 Ibnu Katsir berkata, "Surat ini adalah Madaniah karena dari awal ayat hingga ayat delapan puluh tiga turun pada utusan dari penduduk Najran, adalah kedatangan mereka pada tahun 9 H (1/460). Al-Qurthubi berkata, "Surat ini adalah Madaniah oleh kesepakatan ulama."

162 Al-Qurthubi berkata di dalam *Tafsir*-nya (2/1357-1358): "awal dari surat ini turun pada utusan dari penduduk Najran, mereka adalah orang Nashrani yang diutus kepada Rasulullah ﷺ yang jumlahnya enam puluh, dari mereka terdapat para petinggi-petinggi dan orang-orang terhormat yang berjumlah empat belas orang. Mereka bertemu dengan Rasulullah setelah shalat Ashar dengan memakai pakaian *Al-Habarat* (motif Urdu dan Yaman). Para sahabat pun berkata ketika melihat pakaian mereka, "kami belum pernah melihat utusan yang seindah dan terpandang seperti mereka," ketika datang waktu shalat orang-orang Nashrani tersebut maka mereka melaksanakannya di masjid Nabi ﷺ dengan menghadap ke arah timur, lalu Nabi pun bersabda, "biarkanlah mereka melaksanakan ibadah mereka." Kemudian orang-orang Nashrani tersebut menentukan waktu di mana mereka dapat berdebat dengan Nabi ﷺ tentang Isa ﷺ yang mereka anggap sebagai anak Allah dan kepercayaan mereka yang lainnya terhadapa Isa. Kemudian Nabi membantah seluruh anggapan mereka terhadap Isa dengan alasan yang sangat kuat, akan tetapi mereka tidak menerimanya. Dan turunlah pada mereka ayat-ayat awal dari surat ini hingga lebih dari delapan puluh ayat. Orang-orang tersebut kembali kepada para pemimpin mereka dan Rasulullah mengajak mereka untuk melakukan *Mubahalah*. Al-Qurthubi menisbatkannya kepada Ibnu Ishaq.

Ayat 12, Firman Allah ﷻ:

قُل لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ سَتُغْلَبُونَ وَتُحْشَرُونَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ ۚ وَبِئْسَ ٱلْمِهَادُ ﴿١٢﴾

> *"Katakanlah kepada orang-orang yang kafir: "Kamu pasti akan dikalahkan (di dunia ini) dan akan digiring ke dalam neraka Jahanam. Dan itulah tempat yang seburuk-buruknya."*

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam kitab *Sunan*-nya, dan Al-Baihaqi dalam *Dalail An-Nubuwwah* dari jalur Ibnu Ishaq dari Muhammad bin Abi Muhammad dari Sa'id atau Ikrimah dari Ibnu Abbas ﷺ, Bahwasanya Rasulullah ﷺ ketika orang-orang Quraisy tertimpa dengan apa yang Allah timpakan (kekalahan) pada perang Badar, beliau kembali ke kota Madinah, kemudian mengumpulkan orang-orang Yahudi di dalam pasar Bani Qainuqa' dan berkata, " Wahai orang-orang Yahudi, masuklah ke dalam Islam sebelum Allah menimpakan kepada kalian apa yang ditimpakan kepada orang-orang Quraisy", mereka menjawab, "Janganlah kamu tertipu dengan apa yang ada di dalam dirimu, kamu dapat membunuh seseorang dari Quraisy karena mereka adalah orang-orang yang tidak tahu cara berperang. Sesungguhnya kamu, demi Allah, jikalau engkau memerangi kami, sesungguhnya kami adalah manusia (terkuat) dan kamu tidak akan menemukan manusia seperti kami, maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Katakanlah kepada orang-orang yang kafir*" hingga ayat "*bagi orang-orang yang mempunyai mata hati.*"[163]

Dan diriwayatkan oleh Ibnul Mundzir dari Ikrimah berkata, "Seorang Yahudi yang bernama Fankhash berkata, "Janganlah Muhammad diperdayakan dengan membunuh dan mengalahkan kaum Quraisy, sesungguhnya orang-orang Quraisy tidak pandai berperang. Maka turunlah ayat ini."[164]

---

163 Disebutkan oleh Abu Dawud (3001) dalam *Bab Al-Kharaj*, dan Ibnu Katsir (1/468).

164 Al-Qurthubi berkata, "Dalam riwayat Abu Shalih bahwasanya orang-orang Yahudi ketika merasa senang dengan apa yang menimpa kaum Muslimin pada perang Uhud, maka turunlah ayat ini (2/1377).

Ayat 23, Firman Allah ﷻ:

أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ نَصِيبًا مِّنَ ٱلْكِتَٰبِ يُدْعَوْنَ إِلَىٰ كِتَٰبِ ٱللَّهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ يَتَوَلَّىٰ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ وَهُم مُّعْرِضُونَ ﴿٢٣﴾

"Tidakkah kamu memerhatikan orang-orang yang telah diberi bagian yaitu Al-Kitab (taurat), mereka diseru kepada kitab Allah supaya kitab itu menetapkan hukum di antara mereka; kemudian sebagian dari mereka berpaling, dan mereka selalu membelakangi (kebenaran)."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dan Ibnul Mundzir dari Ikrimah dari Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Rasulullah masuk kedalam *Baitul Madras* (tempat ibadah orang-orang Yahudi) yang di dalamnya terdapat sekumpulan orang Yahudi, kemudian beliau mengajak mereka kepada jalan Allah, maka Nu'aim bin Amru dan Harits bin Zaid berkata kepada beliau, "Kamu berada di dalam agama apa wahai Muhammad?" Rasulullah menjawab: "*Berada dalam agama Ibrahim*" kemudian mereka berdua berkata, "Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang Yahudi," Rasulullah bersabda kepada kedua orang tersebut, "*Mendekatlah kepada Taurat, sesungguhnya ia ada di hadapan kita dan kalian, maka mereka berdua mengabaikannya,*" maka turunlah firman Allah, "*Tidakkah kamu memerhatikan orang-orang yang telah diberi bagian yaitu Al-Kitab (taurat), mereka diseru kepada kitab Allah*" hingga ayat "*selalu mereka ada-adakan.*"[165]

Ayat 26, Firman Allah ﷻ:

قُلِ ٱللَّهُمَّ مَٰلِكَ ٱلْمُلْكِ تُؤْتِى ٱلْمُلْكَ مَن تَشَآءُ وَتَنزِعُ ٱلْمُلْكَ مِمَّن تَشَآءُ وَتُعِزُّ مَن تَشَآءُ وَتُذِلُّ مَن تَشَآءُ ۖ بِيَدِكَ ٱلْخَيْرُ ۖ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾

"Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan

165 Disebutkan oleh Ibnu Jarir (3/145) dalam *Bab At-Tafsir*. Al-Qurthubi berkata di dalam *Tafsir*-nya (2/1401): "Ayat ini turun karena sekelompok orang Yahudi mengingkari kenabian Muhammad ﷺ, lalu Nabi berkata kepada mereka, "Marilah kita lihat di dalam Taurat, karena di dalamnya disebutkan sifat dan ciri-ciriku," akan tetapi mereka menolak."

dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Qatadah berkata, "Diceritakan kepada kami bahwasanya Rasulullah ﷺ memohon kepada Tuhannya untuk menjadikan kerajaan Romawi dan Persia bagian dari umatnya, maka Allah menurunkan ayat-Nya, ""*Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu."*[166]

Ayat 28, Firman Allah ﷻ:

لَّا يَتَّخِذِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلْكَٰفِرِينَ أَوْلِيَآءَ مِن دُونِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ فَلَيْسَ مِنَ ٱللَّهِ فِى شَىْءٍ إِلَّآ أَن تَتَّقُوا۟ مِنْهُمْ تُقَىٰةً ۗ وَيُحَذِّرُكُمُ ٱللَّهُ نَفْسَهُۥ ۗ وَإِلَى ٱللَّهِ ٱلْمَصِيرُ ﴿٢٨﴾

"Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Barangsiapa berbuat demikian, niscaya lepaslah dia dari pertolongan Allah kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. Dan hanya kepada Allah kembali(mu)."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari jalur Sa'id atau Ikrimah dari Ibnu Abbas ؓ berkata, "Dahulu Al-Hajjaj bin Amru sekutu Ka'ab bin Asyraf,

---

166 Disebutkan oleh Ibnu Jarir (3/148). Al-Qurthubi berkata bahwasanya Ibnu Abbas dan Anas bin Malik berkata, "Ketika Rasulullah ﷺ menaklukkan kota Makkah dan beliau menjanjikan kepada Ummatnya untuk menaklukkan kerajaan Roma dan Persia, orang-orang munafik dan Yahudi pun berkata, "tidak mungkin! Bagaimana ia akan menaklukkan kerajaan Roma dan Persia sedangkan mereka lebih mulia dan kuat. Apakah Muhammad tidak merasa puas dengan kota Makkah dan Madinah hingga ia ingin merampas kerajaan Roma dan Persia." Maka Allah menurunlah ayat ini. (2/1404).

Ibnu Abi Al-Huqaiq, Qais bin Zaid hidup berbaur dengan sekolompok orang-orang Anshar agar mengganggu mereka agar keluar dari agama mereka, maka Rifa'ah bin Mundzir, Abdullah bin Jubair, dan Sa'id bin Khutsaimah berkata kepada orang-orang Anshat tersebut: "hindarilah orang-orang Yahudi tersebut, dan jauhilah untuk berbaur dengan mereka karena mereka ingin mengeluarkan kalian dari agama kalian", tetapi mereka mengabaikannya." Maka turunlah firman Allah kepada mereka, *"Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin,"* hingga ayat, *"Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu."*[167]

Ayat 31, Firman Allah ﷻ:

قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِى يُحْبِبْكُمُ ٱللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣١﴾

"Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pegampun lagi Maha Penyayang."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnul Mundzir dari Hasan Al-Basri berkata, berkata suatu kaum pada zaman Rasulullah, "Demi Allah, wahai Muhammad sesungguhnya kami sangat mencintai Tuhan kami," maka turunlah firman Allah, "*"Katakanlah: "jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pegampun lagi Maha Penyayang."*[168]

Ayat 58, Firman Allah ﷻ:

167 Al-Qurthubi menyebutkan riwayat dari Adh-Dhahhak dari Ibnu Abbas bahwasanya ayat ini turun pada Ubadah bin Shamit Al-Anshari, seorang yang ikut dalam peperangan Badar dan juga hamba yang bertakwa, akan tetapi ia mempunyai sekutu dari orang-orang Yahudi, maka ketika Nabi ingin pergi keluar pada hari Ahzab, Ubadah berkata kepada Nabi: "wahai Nabi Allah, sesungguhnya aku mempunyai sekutu dari orang-orang Yahudi sebanyak lima ratus orang, dan aku berpendapat bahwa dapat keluar bersama kita untuk berperang melawan musuh, maka turunlah ayat ini (2/1409).

168 Ibnu Katsir menyebutkan dalam *Tafsir*-nya (1/478) bahwasanya Hasan Al-Basri dan para ulama salaf yang lainnya berkata, "Suatu kaum merasa bahwa mereka mencintai Allah, maka Allah menguji mereka dengan ayat ini, "*Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pegampun lagi Maha Penyayang.*"

"Demikianlah (kisah Isa), kami membacakannya kepada kamu sebagian dari bukti-bukti (kerasulannya) dan (membacakan) Al-Qur`an yang penuh hikmah."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Hasan Al-Basri berkata, "Datang kepada Rasulullah ﷺ dua orang pendeta Najran, dan berkata salah satu dari pendeta tersebut, "Siapakah ayah Isa?" dan Rasulullah tidak langsung menjawab hingga Allah memerintahkannya untuk menjawabnya, maka turun pada Rasulullah ﷺ, *"Demikianlah (kisah Isa), kami membacakannya kepada kamu sebagian dari bukti-bukti (kerasulannya) dan (membacakan) Al-Qur`an yang penuh hikmah"* hingga *"Janganlah kamu termasuk orang-orang yang ragu-ragu."*

Diriwayatkan dari jalur Al-Aufi dari Ibnu Abbas ؓ berkata, "Sesuugguhnya beberapa orang Najran datang kepada Rasulullah ﷺ, dan di antara mereka terdapat tuan-tuan mereka dan juga orang-orang bawahan, mereka berkata, "apa urusan kamu menyebut shahib kami?" Rasulullah menjawab, *"siapa yang kamu maksud?"* mereka berkata, "Isa, apakah kamu mengira dia adalah hamba Allah?" Nabi menjawab, *"Iya"*, dan mereka berkata, "Apakah engkau pernah melihat seseorang seperti Isa atau diberitahu tentangnya?" kemudian mereka pergi dari Rasulullah, kemudian Jibril datang kepada Rasulullah dan berkata, "Katakanlah kepada mereka jika datang kepadamu kembali, *"Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam"*, hingga *"Janganlah kamu termasuk orang-orang yang ragu-ragu."*

Diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dalam kitabnya *Dalail An-Nubuwwah* dari jalur Salamah bin Abdi Yasyu' dari ayahnya dari kakeknya, bahwasanya Rasulullah ﷺ menulis kepada penduduk Najran sebelum turun kepadanya, "*Thaa Siin*", dengan menyebut nama Tuhan Ibrahim, Ishaq, dan Ya'qub: dari Muhammad Nabi Allah," dan dalam kutipan hadits tersebut tertulis, "kemudian mereka mengirim kepada Rasulullah Syarahbil bin Wada'ati Al-Hamdani, Abdullah bin Syarahbil Al-Asbahi, dan Jabar Al-Hartsi. Kemudian mereka berangkat menuju Rasulullah, ketika mereka sampai kepada beliau, mereka bertanya-tanya hingga mereka menanyakan, "apa yang kamu katakan tentang Isa?."

Beliau bersabda, *"Aku tidak dapat mengatakan apapun hari ini, maka pergilah hingga nanti aku akan memberitahu kalian."* Ketika mereka memasuki

keesokan harinya, Allah menurunkan firman-Nya, "*Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam*" hingga firman-Nya yang berbunyi, "*dan kita minta supaya laknat Allah ditimpakan kepada orang-orang yang dusta.*"

Diriwayatkan oleh Ibnu Sa'ad dalam kitab *Ath-Thabaqat* dari Al-Arzaq bin Qais berkata, "Datang kepada Nabi seorang uskup Najran dan bawahannya, maka Rasulullah ﷺ menawarkan Islam kepada mereka berdua, mereka berkata, "sesungguhnya kami adalah orang-orang Islam sebelum kamu," Rasulullah menjawab, "*Kalian berbohong, sesungguhnya kalian bukanlah orang Islam karena tiga perkataan kalian berdua: meyakini Allah mempunyai anak, kalian memakan daging babi, dan sujud kalian untuk berhala*", mereka berdua mengatakan, "siapakah ayahnya Isa?" Rasulullah tidak menjawab pertanyaan mereka hingga Allah menurunkan firman-Nya, "*Sesungguhnya misal (penciptaan) 'Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam*" hingga firman Allah, "*Dan sesungguhnya Allah, Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*" Maka Rasulullah kemudian memanggil mereka berdua dan mengajak untuk saling melaknat, uskup dan bawahannya menolak dan memilih untuk membayar jizyah dan kemudian kembali pulang."[169]

Ayat 65, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ لِمَ تُحَآجُّونَ فِيٓ إِبۡرَٰهِيمَ وَمَآ أُنزِلَتِ ٱلتَّوۡرَىٰةُ وَٱلۡإِنجِيلُ إِلَّا مِنۢ بَعۡدِهِۦٓۚ أَفَلَا تَعۡقِلُونَ ٦٥

"Hai Ahli Kitab, mengapa kalian bantah membantah tentang hal Ibrahim, padahal Taurat dan Injil tidak diturunkan melainkan setelah Ibrahim. Apakah kamu tidak berpikir!."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Ishaq dengan sanad yang berulang-ulang dari Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Orang-orang Nashrani Najran dan pendeta-pendeta Yahudi berkumpul kepada Rasulullah, kemudian mereka saling

---

169 Diriwayatkan oleh Al-Hakim (593-594) dan ia menshahihkannya, dan Ibnu Katsir menyebutkannya (1/492-493) dengan riwayat yang panjang dan ia menisbahkan kepada Al-Baihaqi dalam kitab *Dalail An-Nubuwwah* dan ia berkata: "riwayat ini *gharib*", lihat *Ad-Dur Al-Mantsur* (2/39), (2/369). Imam Al-Bukhari menyebutkan kisah ini dalam kitabnya (4380) dan Muslim (55) dalam *Fadhail Ash-Shahabah* dan kisah ini dikenal dengan *Al-Mubahalah*. Lihat *Tafsir Al-Qurthubi* (2/1453).

berselisih di hadapan Nabi ﷺ, berkata para pendeta Yahudi, "Tidaklah Ibrahim kecuali seorang yang beragama Yahudi." Orang-orang Nashrani juga berkata: "tidaklah Ibrahim kecuali ia adalah seorang yang beragama Nashrani." Maka turunlah firman Allah, ""*Hai Ahli Kitab, mengapa kalian bantah membantah tentang hal Ibrahim, padahal Taurat dan Injil tidak diturunkan melainkan setelah Ibrahim. Apakah kamu tidak berpikir?*"[170]. Dikeluarkah oleh Al-Baihaqi dalam kitab *Dalail An-Nubuwwah*.

Ayat 72, Firman Allah ﷻ:

وَقَالَت طَّآئِفَةٌ مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ ءَامِنُوا۟ بِٱلَّذِىٓ أُنزِلَ عَلَى ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَجْهَ ٱلنَّهَارِ وَٱكْفُرُوٓا۟ ءَاخِرَهُۥ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٧٢﴾

"Segolongan (lain) dari Ahli kitab berkata (kepada sesamanya): "Perlihatkanlah (seolah-olah) kamu beriman kepada apa yang diturunkan kepada orang-orang yang beriman (sahabat-sahabat Rasul) pada permulaan siang dan ingkarilah ia pada akhirya, supaya mereka (orang-orang mukmin) kembali (kepada kekafiran)."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkah oleh Ibnu Ishaq dari Ibnu Abbas ؓ berkata, Abdullah bin Shaif, 'Adi bin Zaid, dan Harits bin Auf berkata kepada satu sama lain, "Kemarilah kalian, kita beriman kepada apa yang diturunkan kepada Muhammad dan para sahabatnya pada pagi hari dan kemudian mengingkari mereka pada malam hari hingga kita mencampur adukkan agama mereka hingga mereka melakukan seperti apa yang kita lakukan, maka mereka pergi dari agama mereka" kemudian Allah menurunkan firman-Nya kepada mereka, "*Hai Ahli Kitab, mengapa kamu mencampur adukkan yang haq dengan yang bathil*" hingga firman Allah, "*Dan Allah Mahaluas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui*"[171].

170 Lihat Ibnu Katsir (1/495). Al-Qurthubi menyebutkan (2/1456) bahwasanya ayat ini turun karena pengakuan setiap kelompok dari orang-orang Yahudi dan Nashrani bahwasanya Nabi Ibrahim adalah adalah seorang nabi dari agama mereka, maka Allah mengingkari mereka dengan menjelaskan bahwasanya Yahudi dan Nashrani adalah dua agama yang datang setelah Ibrahim.

171 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/496) dan ia menambahkan, bahwasanya Ibnu Abi Najih dari Mujahid berkata, "Dalam ayat ini bermaksud menjelaskan untuk orang-orang Yahudi yang ikut shalat dengan Nabi ﷺ melaksanakan shalat di waktu Shubuh, akan tetapi mereka mengingkari Nabi di siang hari sebagai bentuk tipu daya dari mereka yang ingin memperlihatkan kepada orang-orang bahwa telah nampak kesesatan dari Nabi yang mereka ikuti." Al-Aufi berkata dari Ibnu Abbas, sekelompok orang dari Ahlu Kitab: "Jika kalian bertemu dengan para sahabat Muhammad pada awal waktu siang, maka berimanlah dan jika sudah pergi waktu siang, maka lakukanlah ibadah

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari As-Suddi dari Abu Malik berkata, "Bahwa dahulu pada pendeta Yahudi mengatakan kepada orang-orang Yahudi lainnya, *"Dan janganlah kalian percaya kecuali kepada orang yang mengikuti agamamu,"* maka Allah menurunkan firman-Nya, *"Sesungguhnya petunjuk (yang harus diikuti) ialah petunjuk Allah."*[172]

Ayat 77, Firman Allah ﷻ:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ ٱللَّهِ وَأَيْمَٰنِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُو۟لَٰٓئِكَ لَا خَلَٰقَ لَهُمْ فِى ٱلْءَاخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ ٱللَّهُ وَلَا يَنظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٧﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak dapat bagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dann tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak (pula) akan mensucikan mereka. Bagi mereka adzab yang pedih."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dan selainnya bahwasanya 'Asyats bin Qais berkata, "Bahwa dahulu antara aku dan seorang Yahudi perselisihan tentang tanah, maka aku membawa permasalahan ini kepada Rasulullah ﷺ, kemudian Rasulullah berkata kepada, *"apakah engkau memiliki bukti?"* saya menjawab: "tidak", kemudian Rasulullah bersabda kepada orang Yahudi tersebut: "bersumpahlah", kemudian aku berkata: "jika ia bersumpah, maka hartaku akan hilang diambil olehnya." maka turunlah firman Allah, *"Sesungguhnya orang-orang yang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak dapat bagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata*

---

kalian agar mereka berkata, "Orang-orang Ahlu Kitab lebih mengetahui daripada kita apa yang benar, kisah ini disebutkan oleh Qatadah, As-Suddi, Rabi' dan Ibnu Malik." Al-Qurthubi berkata (2/1459-1460): Orang-orang Yahudi berkata, "Berimanlah kalian kepada Muhammad pada awal waktu siang dengan melaksanakan shalatnya dengan berkiblat ke Baitul Maqdis karena itulah yang benar, dan ingkarilah shalatnya pada akhir waktu siang yang berkiblat ke ka'bah, agar mereka kembali kepada kiblat kalian." Riwayat ini dikatakan oleh Ibnu Abbas.

172 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (2/1461) bahwasanya ini adalah perkataan orang-orang Yahudi Khaibar kepada orang-orang Yahudi penduduk kota Madinah, dan ia menisbatkannya kepada As-Suddi.

dengan mereka dann tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak (pula) akan mensucikan mereka. Bagi mereka adzab yang pedih."[173]

Juga diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dari Abdullah bin Abi Aufa bahwasanya seseorang menjual barang dagangannya di pasar, lalu ia bersumpah atas nama Allah bahwa ia telah menerima barang dagangan tersebut dengan harga di atas harga yang ia tawarkan untuk membujuk seorang lelaki Muslim. Maka turunlah firman Allah, "*Sesungguhnya orang-orang yang memperjualbelikan janji Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga murah*,." Al-Hafizh Ibnu hajar berkata dalam *Syarh Al-Bukhari*, "tidak ada kontradiksi antara dua hadits ini, tetapi dapat dipahami bahwa sebab turun ayat ini adalah dua peristiwa sekaligus."[174]

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ikrimah, "Sesungguhnya ayat ini turun pada Yahya bin Akhtab, Ka'ab bin Asyraf, dan orang-orang Yahudi lainnya yang menyembunyikan apa yang Allah turunkan di dalam Taurat kemudian menggantinya dengan yang mereka inginkan dan bersumpah bahwa itu adalah turun dari Allah."

Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata, "Ayat ini mempunyai kemungkinan beberapa sebab, akan tetapi kemungkinan yang kuatnya adalah yang termuat dalam kitab shahih."[175]

Ayat 79, Firman Allah ﷻ:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَن يُؤْتِيَهُ ٱللَّهُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحُكْمَ وَٱلنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا۟ عِبَادًا لِّى مِن دُونِ ٱللَّهِ وَلَٰكِن كُونُوا۟ رَبَّٰنِيِّۦنَ بِمَا كُنتُمْ تُعَلِّمُونَ ٱلْكِتَٰبَ وَبِمَا كُنتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

173 Shahih: Al-Bukhari (2358) dalam *Bab Al-Masaqat*, Muslim (138) dalam *Bab Al-Iman*.

174 Shahih: Al-Bukhari (2417) dalam kitab Al-Asykhash, dan Muslim (138) dalam *Bab Al-Iman*. Lihat kitab *Fath Al-Bari* (8-213)

175 Lihat sebelumnya kitab *Fath Al-Bari*, dan Ibnu Katsir menyebutkan bahwa kisah ini memiliki beberapa riwayat yang banyak, yaitu:

- Riwayat Imam Ahmad bahwasanya perselisihan ini terjadi antara Amri Al-Qais bin Abis dan seorang lelaki dari kota Hadramaut, dan Imam Ahmad meriwayatkannya dalam kitabnya *Musnad Imam Ahmad* (5/151).
- Riwayat Al-Bukhari tentang seorang lelaki yang menjual barang dagangannya di pasar, lalu ia bersumpah atas nama Allah bahwa ia telah menerima barang dagangan tersebut dengan harga di atas harga yang ia tawarkan untuk membujuk seorang lelaki Muslim. Maka turunlah ayat ini. Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* (1/500-501).

"Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al-Kitab, hikmah, dan kenabian, lalu ia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang yang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al-Kitab dan disebabkan kamu telah mempelajarinya."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Ishaq dan Al-Baihaqi dari Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Berkata Abu Rafi' Al-Qurazhi ketika para pendeta-pendeta Yahudi dan Nashrani dari penduduk Najran berkumpul kepada Nabi ﷺ dan Rasulullah mengajak mereka kepada Islam: "apakah engkau kami menyembahmu wahai Muhammad seperti orang-orang Nashrani menyembah Isa?" Rasulullah menjawab, "aku berlindung kepada Allah", maka turunlah firman Allah, "*Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al-Kitab, hikmah, dan kenabian,*" hingga firman Allah "*berbuat kekafiran di waktu kamu sudah (menganut agama)* Islam?."[176]

Diriwayatkan oleh Abdurrazzaq dalam *Tafsir*-nya dari Hasan berkata, telah sampai kepadaku bahwasanya seseorang berkata, "Wahai Rasulullah, kami akan mengucapkan salam kepadamu sebagaimana kami mengucapkan salam kepada sesama kami. Lalu apakah kami harus bersujud kepadamu?" Rasulullah ﷺ menjawab, "*Tidak, akan tetapi muliakanlah Nabi kalian dan ketahuilah yang benar dan keluarganya, sesungguhnya tidak pantaslah seseorang sujud selain kepada Allah*, maka turunlah firman Allah, "*Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al-Kitab, hikmah, dan kenabian,*" hingga firman Allah "*berbuat kekafiran di waktu kamu sudah (menganut agama) Islam?.*"[177]

Ayat 86, firman Allah ﷻ:

كَيْفَ يَهْدِي اللَّهُ قَوْمًا كَفَرُوا بَعْدَ إِيمَانِهِمْ وَشَهِدُوا أَنَّ الرَّسُولَ حَقٌّ وَجَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ ۚ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٨٦﴾

176 Disebutkan oleh Ibnu katsir (1/501) dan ia menambahkan setelah perkataan seperti orang-orang Nashrani menyembah Isa?" seorang lelaki Nashrani dari penduduk Najran yang bernama Rais berkata, "Atau itu yang engkau inginkan wahai Muhammad dan kepada hal tersebut kamu menyeru kami?" Rasulullah pun bersabda, "Aku berlindung kepada Allah dari menyembah kepada selain Allah atau menyeru untuk menyembah selain Allah, sesungguhnya aku tidak diutus dan diperintahkan untuk hal itu," maka turunlah ayat ini.

177 Disebutkan oleh Al-Wahidi hlm. 97 dan ia menisbahkannya kepada Hasan Al-Bashri, hadits ini tidak shahih karena sanadnya *mursal*.

"Bagaimana Allah akan menunjuki suatu kaum yang kafir sesudah mereka beriman, serta mereka telah mengetahui bahwa Rasul itu (Muhammad) benar-benar Rasul, dan keterangan-keterangan pun telah datang kepada mereka? Allah tidak menunjuki orang-orang yang zhalim."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh An-Nasa'i, Ibnu Hibban, dan Al-Hakim dari Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Dahulu seseorang dari kaum Anshar memeluk Islam lalu ia murtad, kemudian ia menyesal dan mengirim pesan kepada kaumnya yang berisi, "Kirimlah pesan kepada Rasulullah, apakah aku masih bisa bertaubat?" maka turunlah firman Allah, *"Bagaimana Allah akan menunjuki suatu kaum yang kafir sesudah mereka beriman,"* hingga firman Allah, *"Karena sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* Maka kaumnya mengirimkan kepada kabar gembira tersebut, kemudian orang tersebut memeluk Islam kembali."[178]

Diriwayatkan oleh Musaddad dalam *Musnad*-nya, dan Abudurrazzaq dari Mujahid berkata, "Al-Harits bin Suwaid datang kepada Rasulullah, lalu ia memeluk Islam dan kemudian ia kembali kepada kekafiran. Dan setelah itu ia kembali kepada kaumnya, maka Allah menurunkan firman-Nya, *"Bagaimana Allah akan menunjuki suatu kaum yang kafir sesudah mereka beriman,"* hingga firman Allah, *"Karena sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang,"* kemudian seseorang membawa ayat ini kepada Harits dan membacakannya, kemudian Harits berkata, "Demi Allah sesungguhnya aku mengetahui bahwa engkau adalah seseorang yang sangat jujur, dan sesungguhnya Rasulullah lebih jujur dari pada engkau, dan sesungguhnya Allah lebih jujur." Kemudian ia kembali dan memeluk Islam dan berIslam dengan baik."[179]

---

178 An-Nasa'i (85) dalam *Bab At-Tafsir*, Al-Hakim (142/2) dan ia berkata, "Sanadnya shahih," akan tetapi mereka berdua tidak meriwayatkannya. Al-Qurthubi berkata (2/1478): Hasan Al-Bashri berkata, "Ayat ini turun pada orang-orang Yahudi karena mereka memberikan kabar gembira akan kedatangan Nabi dan mereka memohon kepada Allah dengannya agar mereka dapat mengalahkan orang-orang kafir. akan tetapi ketika Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* datang, mereka mengingkarinya."

179 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/505) dan ia menisbatkannya kepada Mujahid, dan riwayat ini mursal karena Mujahid tidak pernah bertemu dengan Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam*. Al-Qurthubi berkata (1477/1): "Ayat ini turun pada seorang lelaki dari Anshar yang bernama Harits bin Suwaid saudara dari jalas bin Suwaid murtad dengan dua belas orang lain dan mereka berangkat ke kota makkah untuk menyusul orang-orang kafir, maka turunlah ayat ini, kemudian saudaranya membawakan ayat ini kepadanya untuk memintanya bertaubat" diriwayatkan dari Ibnu Abbas dan yang lainnya.

Ayat 97, Firman Allah ﷻ:

فِيهِ ءَايَٰتُۢ بَيِّنَٰتٞ مَّقَامُ إِبۡرَٰهِيمَۖ وَمَن دَخَلَهُۥ كَانَ ءَامِنٗاۗ وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلۡبَيۡتِ مَنِ ٱسۡتَطَاعَ إِلَيۡهِ سَبِيلٗاۚ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿٩٧﴾

"*Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa yang memasukinya (baitullah itu) menjadi amanlah ia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang-orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah; barangsiapa mengingkari (kewajiban hafi), maka sesungguhnya Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.*"

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Sa'id bin Manshur dari Ikrimah berkata, "ketika turun ayat, "*Barangsiapa yang mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidak akan diterima (agama itu) daripadanya, dan ia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.*" orang-orang Yahudi berkata, "Kamilah orang-orang Islam" kemudian Nabi berkata kepada mereka, "*Sesungguhnya Allah mewajibkan atas orang-orang Muslim untuk menunaikan haji ke Baitullah,*" mereka berkata, "Tetapi Allah tidak mewajibkannya kepada kami," dan mereka menolak untuk menunaikan kewajiban haji tersebut, maka turunlah firman Allah, "*Barangsiapa mengingkari (kewajiban hafi), maka sesungguhnya Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.*"[180]

Ayat 100, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن تُطِيعُواْ فَرِيقٗا مِّنَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ يَرُدُّوكُم بَعۡدَ إِيمَٰنِكُمۡ كَٰفِرِينَ ﴿١٠٠﴾

"*Hai orang-orang yang beriman, jika kamu mengikuti sebagian dari orang-orang yang diberikan Al-Kitab, niscaya mereka akan mengembalikan kamu menjadi orang kafir sesudah kamu beriman.*"

---

180 Sanadnya dha'if (lemah) sekali dalam kitab *Sunan Sa'id bin Manshur* (502). Lihat Ibnu Katsir (1/513). Al-Qurthubi berkata (2/1485): Diriwayatkan oleh Mujahid bahwasanya ia berkata, "Orang-orang Muslim dan Yahudi saling menyombongkan diri, orang-orang Yahudi berkata, "Baitul Maqdis lebih baik dari pada Ka'bah karena ia tempat berhijrah para nabi," orang-orang Muslim berkata, "ka'bah lebih baik." Maka turunlah ayat ini.

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Al-Firyabi dan Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Dahulu orang-orang Aus dan Al-Khazraj pada zaman jahiliyah saling memusuhi, pada suatu ketika, setelah kedatangan Islam, mereka berkumpul dan berbincang-bincang tentang apa yang pernah terjadi antara mereka dahulu sebelum kedatangan Islam. Hingga tumbuh rasa kemarahan antara meraka, kemudia mereka saling mengacungkan pedang. Maka turunlah firman Allah, "*Bagaimanakah kamu (sampai) menjadi kafir*" dan dua ayat setelahnya"[181].

Diriwayatkan oleh Ibnu Ishaq dan Abu Syaikh dari Zaid bin Aslam berkata, "Seorang Yahudi bernama Syas bin Qais berjalan melintasi sebagian orang-orang Aus dan Khazraj yang sedang berbincang-bincang yang dahulunya mereka saling bermusuhan. Hal ini membuat Syas merasa marah, maka kemudia ia menyuruh seorang Yahudi yang berjalan bersamanya untuk bergabung dengan orang-orang tersebut untuk membuat permusuhan antara dua kelompok tersebut dengan mengingatkan mereka tentang hari Bu'ats, maka orang tersebut melakukan sesuai dengan apa yang diperintahkan Syats, maka kedua kelompok tersebut mulai terpengaruh dan mulai berselisih dan membangga-banggakan kelompoknya masing-masing hingga ada dua orang meloncat ke depan yaitu Aus bin Qaidzi dari Aus dan Jabar bin Shakr dari Khazraj. Mereka saling menghina dan berdebat yang kemudian memancing emosi kedua belah pihak hingga mereka bersiap untuk saling menyerang. Hal tersebut terdengar oleh Rasulullah ﷺ. dan beliau langsung mendatangi mereka, dan menasihatinya, kedua kelompok mendengarkan dengan baik dan mentaati Nabi. Maka turunlah ayat pada Aus dan Jabbar dan orang-orang yang bersama mereka, "*Hai orang-orang yang beriman, jika kamu mengikuti sebagian dari orang-orang yang diberikan*

181 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (2/1503) bahwasanya seorang Yahudi bernama Syas bin Qais ingin menimbulkan kembali pertikaian antara Aus dan Khazraj setelah mereka dahulu didamaikan oleh Nabi ﷺ, maka Syas kemudian menghampiri dua kaum tersebut dan menyanyikan sebuah syair yang syair ini dahulu dinyanyikan oleh salah satu kelompok ketika dahulu mereka sedang berperang, ketika dua kelompok itu mendengar syair tersebut, mereka langsung naik pitam dan masing-masing mengambil senjata untuk kembali berperang seperti dahulu, maka turunlah ayat ini. Lalu datanglah Nabi memisahkan kedua kelompok tersebut dan membacakan kepada mereka ayat ini dengan suara yang keras." Jabir bin Abdullah berkata, "Dahulu Nabi adalah orang yang paling kami benci, kemudian beliau memberikan isyarat kepada kami lalu kami berhenti bertikai dan Allah menghilangkan rasa benci di antara kami, dan pada saat itu Nabi adalah orang yang paling kami cintai, dan sesungguhnya aku tidak pernah melihat satu hari yang diawali dengan kekejian dan diakhiri dengan kebaikan selain hari tersebut." Al-Qurthubi menisbahkannya kepada Ikrimah, Ibnu Zaid, dan Ibnu Abbas.

Al-Kitab, niscaya mereka akan mengembalikan kamu menjadi orang kafir sesudah kamu beriman", dan turun ayat, "*hai ahli kitab, mengapa kamu menghalang-halangi dari jalan Allah,*" pada Syas bin Qais[182].

Ayat 113, Firman Allah ﷻ:

لَيْسُوا سَوَآءً مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ أُمَّةٌ قَآئِمَةٌ يَتْلُونَ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١١٣﴾

"Mereka itu tidak sama; di antara Ahli Kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedangkan mereka juga bersujud (sembahyang)."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim, Ath-Thabarani, dan Ibnu Mandah riwayat yang berkaitan dengan para sahabat, dari Ibnu Abbas ﵁ berkata, "Ketika Abdullah bin Sallam, Tsa'labah bin Sa'yah, Asad bin Ubaid, dan beberapa orang Yahudi memeluk Islam, mereka beriman dan mempercayai juga mencintai Islam. Berkatalah para pendeta Yahudi dan beberapa orang kafir, "tidaklah orang yang beriman kepada Muhammad keculai orang-orang yang buruk di antara kita, jika mereka adalah orang-orang yang baik dari kita, maka mereka tidak akan meninggalkan agama nenek moyang mereka dan berpaling kepada agama Islam, maka turunlah firman Allah, "*Mereka itu tidak sama; di antara Ahli Kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedangkan mereka juga bersujud (sembahyang).*"[183]

Diriwayatkan oleh Ahmad, An-Nasa'i, dan selain mereka dari Ibnu Mas'ud berkata, "Pada suatu hari Rasulullah mengakhirkan untuk melaksanakan shalat Isya, kemudian ia berangkat menuju masjid dan beliau melihat orang-orang sedang menunggu juga untuk melaksanakan shalat, kemudian Nabi bersabda, "Tidak ada satu penganut agama manapun selain kalian yang mengingat Allah pada waktu ini, maka diturunkanlah ayat ini, "*Mereka itu tidak sama; di antara Ahli Kitab itu ada golongan yang berlaku lurus,*" hingga ayat, "*Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang bertakwa.*"[184]

182 Lihat sebelumnya, dan lihat juga Ibnu Jarir (4/16) dalam *Tafsir*-nya.
183 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/528) dan Al-Qurthubi (1/1522).
184 Shahih: disebutkan oleh Ibnu Katsir dan Al-Qurthubi seperti sebelumnya, dan diriwayatkan oleh Ahmad (1/396), Abu Nu'aim (4/187) dalam *Al-Hilyah* dan Ibnu Jarir dalam *Tafsir*-nya (4/36).

Ayat 118, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَتَّخِذُواْ بِطَانَةً مِّن دُونِكُمۡ لَا يَأۡلُونَكُمۡ خَبَالٗا وَدُّواْ مَا عَنِتُّمۡ قَدۡ بَدَتِ ٱلۡبَغۡضَآءُ مِنۡ أَفۡوَٰهِهِمۡ وَمَا تُخۡفِي صُدُورُهُمۡ أَكۡبَرُۚ قَدۡ بَيَّنَّا لَكُمُ ٱلۡأٓيَٰتِۖ إِن كُنتُمۡ تَعۡقِلُونَ ﴿١١٨﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemadharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka lebih besar lagi. Sungguh telah kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Ishaq dari Ibnu Abbas رضي الله عنه berkata, "Bahwa dahulu beberapa orang mukmin menjalin hubungan baik dengan orang-orang Yuhudi karena mereka hidup berdampingan dan memiliki perjajian pada waktu jahiliyah, maka Allah menurunkan kepada mereka ayat ini dan melarang mereka untuk menjadikan orang-orang Yahudi tersebut teman kepercayaan mereka untuk menghindari fitnah yang mereka timbulkan, *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemadharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka lebih besar lagi. Sungguh telah kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya."*[185]

Ayat 121, Firman Allah ﷻ:

وَإِذۡ غَدَوۡتَ مِنۡ أَهۡلِكَ تُبَوِّئُ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ مَقَٰعِدَ لِلۡقِتَالِۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٢١﴾

---

185 Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dalam *Tafsir*-nya (4/40). Dan Al-Qurthubi mengatakannya (2/1525-1526). Diriwayatkan juga dari Abu Umamah dari Rasulullah ﷺ dalam firman Allah, "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemadharatan bagimu*" bahwasanya beliau bersabda, "Yang dimaksud adalah Khawarij."

"Dan (ingatlah), ketika kamu berangkat pada pagi hari dari (rumah) keluargamu akan menempatkan para mukmin pada beberapa tempat untuk berperang. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dan Abu Ya'la dari Mahsur bin Makhramah berkata, Aku berkata kepada Abdurrahman bin Auf, "ceritakan kepadaku tentang kisah kalian pada perang uhud," ia berkata, "bacalah ayat setelah ayat 120 dari surat Al-Imran, maka engkau akan mengetahui kisah kami, "*Dan (ingatlah), ketika kamu berangkat pada pagi hari dari (rumah) keluargamu akan menempatkan para mukmin pada beberapa tempat untuk berperang. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui*" hingga firman Allah: *"Ketika dua golongan dari padamu ingin (mundur) karena takut."*[186]

Ia berkata, "Mereka adalah orang-orang yang meminta keamanan dari orang-orang musyrik, hingga firman Allah, "*Sesunguhnya kamu mengharapkan mati (syahid) sebelum kamu menghadapinya; (sekarang) sungguh kamu telah melihatnya.*" Ia berkata, "ini adalah harapan orang-orang mukmin untuk bertemu dengan para musuh" hingga firman-Nya, "*Apakah jika ia wafat atau dibunuh kamu berbalik kebelakang (murtad)?.*" Ia berkata: "itu adalah teriakan setan ketika perang uhud, Muhammad telah mati", hingga firman Allah, "*keamanan (berupa) kantuk yang meliputi segolongan dari pada kamu.*" Ia berkata, "Dijadikan mereka merasa kantuk"[187].

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dari Jabir bin Abdullah berkata, ayat "*Ketika dua golongan dari padamu ingin (mundur) karena takut*" turun pada kami, Bani Salamah, dan Bani Haritsah[188].

Dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam kitab *Al-Mushannaf*, dan Ibnu Abi Hatim dari Asy-Sya'bi berkata, "Terdengar oleh kaum Muslimin pada perang badar bahwasanya Kurz bin Jabir Al-Muharibi membantu orang-orang Musyrikin, maka kaum Muslimin merasa kacau setelah mendengar kabar ini. Maka turunlah firman Allah, "*Apakah tidak cukup bagi kamu Allah membantu kamu*" hingga firman Allah, "*yang memakai tanda.*"

---

186 Abu Ya'la (2/148) dalam *Musnad*-nya.

187 Ibnu Katsir berkata (1/531): "Diriwayatkan dari Hasan Al-Bashri bahwasanya maksudnya adalah hari Ahzab", diriwayatkan oleh Ibnu Jarir. Riwayat ini *gharib*.

188 Al-Qurthubi berkata (2/532): Bahwasanya ada yang mengatakan mereka adalah Bani Harits, Bani Khazraj, dan Bani Nabit. Nabit adalah Amru bin Malik dari Bani Aus.
Dan apa yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari (9/393) dan Muslim (16/66) lebih shahih dan riwayat ini juga diriwayatkan oleh Imam Shuyuthi dari Jabir.

Kemudian Kurz mendengar berita kekalahan orang-orang musyrik pada perang Badar, maka ia tidak membantu mereka dan begitu juga Allah tidak membantu orang-orang mukmin dengan lima ribu malaikat"[189].

Ayat 128, Firman Allah ﷻ:

لَيْسَ لَكَ مِنَ ٱلْأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبَهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَٰلِمُونَ ﴿١٢٨﴾

"Tak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan mereka itu atau Allah menerima taubat mereka, atau mengadzab mereka, karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang zalim."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Imam Muslim dari Anas, bahwasanya Nabi ﷺ pada saat perang Uhud, beliau terkena serangan hingga gigi beliau patah, dan juga wajahnya terluka hinga darah mengalir di wajahnya, kemudian Nabi ﷺ bersabda, "Bagaimana suatu kaum akan meraih kemenangan jika mereka memperlakukan Nabi mereka seperti ini sedangkan Nabi mereka mengajak mereka kepada jalan Allah, maka turunlah firman Allah, *"Tak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan mereka itu atau Allah menerima taubat mereka, atau mengadzab mereka, karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang zalim."*[190]

Dan, diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Imam Al-Bukhari dari Ibnu Umar berkat,: "aku mendengar Nabi ﷺ bersabda, "Ya Allah, berilah laknat-Mu kepada fulan, Ya Allah berilah laknat-Mu kepada Harits bin Hisyam, ya Allah berilah laknat-Mu kepada Suhail bin Amru, ya Allah berilah laknat-Mu kepada Shafwan bin Umayyah, maka turunlah firman Allah, "*Tak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan mereka itu atau Allah menerima taubat mereka, atau mengadzab mereka, karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang zhalim*", kemudian Allah memberikan hidayah-

---

189 Disebutkan oleh Ath-Thabari dalam *Tafsir*-nya (4/62) dan Al-Qurthubi (2/1541) dan ia menisbahkannya juga kepada Asy-Sya'bi dan berkata, "hal ini terjadi bukan pada saat perang Badar, akan tetapi terjadi pada perang Uhud, Allah menjanjikan bala bantuan kepada mereka jika mereka bersabar, akan tetapi mereka tidak bersabar dan Allah tidak menurunkan bala bantuan kepada mereka walau hanya satu malaikat, jika saja Allah menurunkan kepada mereka bala bantuan, pasti mereka tidak mengalami kekalahan." Ia menisbahkan riwayat ini kepada Ikrimah dan Adj-Dhahhak.

190 Shahih Muslim (1791) dalam *Bab Al-Jihad wa As-Siyar*.

Nya kepada orang-orang tersebut dan mereka berislam dengan baik"[191]. Imam Al-Bukhari meriwayatkan hadits yang sama dengan riwayat ini dari Abu Hurairah.

Al-Hafizh Ibnu hajar berkata, "Cara untuk menggabungkan antara dua hadits di atas yaitu bahwasanya Rasulullah mendoakan orang-orang tersebut ketika setelah peristiwa perang tersebut selesai, maka turunlah ayat ini pada dua hal sekaligus yaitu pada apa yang terjadi dengannya dan pada doa yang ia panjatkan kepada orang-orang tersebut"[192].

Kemudian Al-Hafizh berkata, "Akan tetapi masih terdapat permasalahan pada hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari hadits Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah ﷺ berdoa dalam shalat shubuhnya, Ya Allah, laknatlah Ra'l, Dzakwan, dan Ashiyyah, hingga Allah menurunkan firman-Nya kepada Rasulullah, "*Tak ada sedikit pun campur tanganmu dalam urusan mereka itu atau Allah menerima taubat mereka, atau mengadzab mereka, karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang zalim.*" Tetapi dalam riwayat ini ada permasalahan yaitu ayat ini turunnya pada peristiwa perang Uhud dan kisah Ri'l, Dzakwan itu setelah peristiwa perang tersebut, dan begitu juga dalam hadits ini kata-kata perawi yang masuk dalam hadits ini, dan juga terdapat '*Illah* yaitu kata-kata "*hingga Allah menurunlan firman-Nya*" ini terputus (*munqati'*) dari riwayat Az-Zuhri dari yang menyampaikan kepadanya, hal ini dijelaskan oleh Imam Muslim, dan penyampaian riwayat ini tidak betul dikarenakan sebab yang sudah aku sebutkan tadi."

Ia berkata lagi, "Dan kemungkinan dapat dikatakan bahwasanya kisah mereka terjadi setelah peristiwa perang Uhud, dan ayat ini turun setelah sebabnya terjadi, kemudian ayat ini turun pada dua peristiwa tersebut sekaligus."[193]

Saya berkata, "ayat ini juga mempunyai sebab turun lain yaitu hadits yang Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam kitab *Tarikh*-nya, dan Ibnu Ishaq dari Salim bin Abdullah bin Umar berkata, "Datang seseorang dari kalangan Quraisy menemui Rasulullah kemudian berkata, "Sesungguhnya engkau melarang setiap orang untuk saling menghina." kemudian ia berbalik dan memperlihatkan pantatnya, kemudian Nabi mendoakan laknat untuknya, maka turunlah firman Allah kepada Nabi, "*Tak ada sedikitpun campur*

191 Al-Bukhari (4070) dalam *Bab Al-Maghazi*.
192 *Fath Al-Bari* (8/227).
193 Lihat sebelumnya. Dan disebutkan juga oleh Al-Qurthubi (2/1545) bahwasanya Amru bin Al-Ash, Khalid bin Walid, dan Ikrimah bin Abu Jahal termasuk dari orang-orang tersebut.

tanganmu dalam urusan mereka itu atau Allah menerima taubat mereka, atau mengadzab mereka, karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang zalim." Setelah itu orang tersebut masuk Islam dan berislam dengan baik. Hadits ini *mursal* dan *gharib*"[194].

Ayat 130, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَأْكُلُوا۟ ٱلرِّبَوٰٓا۟ أَضْعَٰفًا مُّضَٰعَفَةً ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Al-Firyabi dari Mujahid berkata, "Bahwa dahulu orang-orang bertransaksi jual beli dengan memberikan tenggang pembayaran hingga waktu yang telah ditentukan, jika datang waktu yang telah ditentukan untuk melunasi, maka mereka menambahkan harganya dan menambahkan tenggang waktunya, maka turunlah firman Allah, "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*"

Al-Firyabi juga mengeluarkan dari Atha berkata, "Bahwa dahulu pada zaman jahiliyah Bani Tsaqif memberikan utang kepada Bani Nadhir, sehingga jika sudah tiba waktu untuk mereka melunasi utangnya, mereka berkata, "Kami akan mengambil riba dan akan menambahkan waktu untuk kalian", maka turunlah firman Allah, "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*"[195]

Ayat 140, Firman Allah ﷻ:

إِن يَمْسَسْكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ ٱلْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُهُۥ ۚ وَتِلْكَ ٱلْأَيَّامُ

194 *Mursal*: Sanadnya dha'if karena Salim belum pernah bertemu dengan Rasulullah ﷺ.

195 Al-Qurthubi berkata (2/1548): Ibnu Athiyah berkata, "Dan saya tidak mengetahui dalam hal ini ada hadits yang diriwayatkan." Imam As-Suyuthi telah menyebutkan dalam kitabnya *Ad-Dur Al-Mantsur* (2/80) bahwasanya mereka bukan Bani Mughirah, akan tetapi Bani Nadhir.

نُدَاوِلُهَا بَيْنَ ٱلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَيَتَّخِذَ مِنكُمْ شُهَدَآءَ ۗ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٤٠﴾

"Jika kamu (pada perang uhud) mendapat luka, maka sesungguhnya kaum (kafir) itupun (pada perang badar) mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu, kami pergilirkan di antara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) dan supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ikrimah berkata, "Ketika para wanita tidak kunjung mendapatkan kabar tentang perang uhud, maka mereka keluar dari rumah mereka untuk mencari kabar, dis aat mereka sedang mencari kabar mereka bertemu dengan dua orang laki-laki yang menunggangi kendaraan yang kembali dari peperangan, salah satu wanita tersebut berkata, "Apakah yang terjadi dengan Rasulullah?" lelaki tersebut menjawab, "Beliau masih hidup", kemudian wanita tersebut mengatakan, "jika begitu, aku tidak mempedulikan Allah menjadikan dari hamba-hamba-Nya sebagai syuhada." Dan turunlah firman Allah pada apa yang dikatakan wanita tersebut, "*Dan supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada.*"[196]

Ayat 143, Firman Allah ﷻ:

وَلَقَدْ كُنتُمْ تَمَنَّوْنَ ٱلْمَوْتَ مِن قَبْلِ أَن تَلْقَوْهُ فَقَدْ رَأَيْتُمُوهُ وَأَنتُمْ تَنظُرُونَ ﴿١٤٣﴾

"Sesungguhnya kamu mengharapkan mati (syahid) sebelum kamu menghadapinya; sekarang sungguh kamu telah melihatnya dan kamu menyaksikannya."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari jalur Al-Aufi dari Ibnu

196 Al-Qurthubi berkata (2/1563): *"Jika kamu pada perang Uhud mendapat luka, maka sesungguhnya kaum kafir itupun pada perang Badar mendapat luka yang serupa."*

Abbas ﷺ berkata, "Bahwasanya beberapa orang sahabat berkata, "Jika saja kita dapat berperang seperti mereka yang berperang pada peperangan Badar, atau jika saja kita memiliki hari seperti hari peperangan Badar dan kita dapat berperang melawan orang-orang musyrik sehingga kita mendapatkan kebaikan atau syahid, surga, atau juga kehidupan dan rezeki, Maka ketika waktu perang Uhud pun tiba, maka mereka pun tidak beranjak kecuali orang-orang yang dikehendaki oleh Allah, dan turunlah firman Allah, "*Sesungguhnya kamu mengharapkan mati (syahid) sebelum kamu menghadapinya; sekarang sungguh kamu telah melihatnya dan kamu menyaksikannya.*"[197]

Ayat 144, Firman Allah ﷻ:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِ ٱلرُّسُلُ ۚ أَفَإِيْن مَّاتَ أَوْ قُتِلَ ٱنقَلَبْتُمْ عَلَىٰٓ أَعْقَٰبِكُمْ ۚ وَمَن يَنقَلِبْ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ فَلَن يَضُرَّ ٱللَّهَ شَيْـًٔا ۗ وَسَيَجْزِى ٱللَّهُ ٱلشَّٰكِرِينَ ﴿١٤٤﴾

"*Muhammad itu tidak lain hanya seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah jika ia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa yang berbalik ke belakang, maka ia tidak dapat mendatangkan madharat kepada Allah sedikit pun; dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.*"

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnul Mundzir dari Umar berkata, "kami terpisah dari Rasulullah pada saat perang Uhud, maka kemudian aku memanjat ke atas gunung uhud dan aku mendengar orang-orang Yahudi mengatakan, "Muhammad telah terbunuh", kemudian aku mengatakan, "Aku tidak mendengar seseorang yang mengatakan bahwa Muhammad terbunuh kecuali aku tebas lehernya, kemudian aku melihat Nabi dan yang lainnya kembali, maka turunlah ayat, "*Muhammad itu tidak lain hanya seorang rasul.*"

Diriwayatkan oleh ibnu Abi Hatim dari Rabi' berkata, "Ketika kekalahan menimpa orang-orang Mukmin pada perang Uhud dan mereka

197 Al-Qurthubi berkata (2/1567): Ayat ini adalah teguran untuk orang-orang yang kalah para perang Uhud, yaitu ketika mereka tidak ikut dalam berperang pada hari Badar, maka mereka mengharapkan akan adanya peperangan lagi dan mereka dapat meraih kemenangan, akan tetepi ketika mereka berperang pada perang Uhud, mereka mengalami kekalahan.

berteriak teriak memanggil Rasulullah, orang-orang berkata, "Nabi telah terbunuh", dan sekolompok orang berkata, "Jika saja ia Nabi, maka ia tidak akan mati", dan sekolompok orang lain berkata, "Berperanglah kalian demi sesuatu yang karenanya Nabi berperang hingga Allah memberikan kalian kemenangan atau bertemu dengan Allah, maka turunlah firman Allah, "*Muhammad itu tidak lain hanya seorang rasul.*"

Diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dalam kitab *Dalail An-Nubuwwah* dari Abi Najih, bahwasanya seseorang dari kaum Muhajirin melintas di hadapan seseorang dari kaum Anshar yang berlumuran darah, maka ia berkata, "Apakah kamu merasa bahwa Muhammad telah terbunuh?" ia berkata, "Jika Muhammad telah terbunuh, maka ia telah menyampaikan risalahnya, maka berperanglah kalian demi agama kalian, maka turunlah ayat ini."[198]

Diriwayatkan oleh Ibnu Rahawaih dalam *Musnad*-nya dari Az-Zuhri, bahwasanya setan berteriak pada saat perang Uhud, "Sesungguhnya Muhammad telah terbunuh", Ka'ab bin Malik berkata, "Aku orang pertama yang mengetahui kondisi Rasulullah yang sebenarnya, aku melihatnya memakai topi baja, lalu aku berteriak, "itu Rasulullah", maka turunlah firman Allah, "*Muhammad itu tidak lain hanya seorang rasul.*"[199]

Ayat 154, Firman Allah ﷻ:

ثُمَّ أَنزَلَ عَلَيْكُم مِّنۢ بَعْدِ ٱلْغَمِّ أَمَنَةً نُّعَاسًا يَغْشَىٰ طَآئِفَةً مِّنكُمْ ۖ
وَطَآئِفَةٌ قَدْ أَهَمَّتْهُمْ أَنفُسُهُمْ يَظُنُّونَ بِٱللَّهِ غَيْرَ ٱلْحَقِّ ظَنَّ
ٱلْجَٰهِلِيَّةِ ۖ يَقُولُونَ هَل لَّنَا مِنَ ٱلْأَمْرِ مِن شَىْءٍ ۗ قُلْ إِنَّ ٱلْأَمْرَ كُلَّهُۥ
لِلَّهِ ۗ يُخْفُونَ فِىٓ أَنفُسِهِم مَّا لَا يُبْدُونَ لَكَ ۖ يَقُولُونَ لَوْ كَانَ لَنَا مِنَ
ٱلْأَمْرِ شَىْءٌ مَّا قُتِلْنَا هَٰهُنَا ۗ قُل لَّوْ كُنتُمْ فِى بُيُوتِكُمْ لَبَرَزَ ٱلَّذِينَ
كُتِبَ عَلَيْهِمُ ٱلْقَتْلُ إِلَىٰ مَضَاجِعِهِمْ ۖ وَلِيَبْتَلِىَ ٱللَّهُ مَا فِى صُدُورِكُمْ

---

198 Dinukil oleh Ibnu Katsir (1/543) dan ia menisbahkannya kepada Al-Baihaqi dalam kitab *Dalail An-Nubuwwah.*

199 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (2/1567) dan ia menisbahkannya kepada Athiyah Al-Aufi, ia adalah seorang yang banyak salahnya, penganut syiah, dan suka melakukan *tadlis*. Al-Hafizh Ibnu Hajar menukil perkataan setan ini dalam kitab *Fath Al-Bari* (7/351) dan pada pada peristiwa ini juga Al-Yaman ayah dari Hudzaifah *Radhiyallahu Ahnu* mati.

وَلِيُمَحِّصَ مَا فِي قُلُوبِكُمْۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿١٥٤﴾

"Kemudian setelah kamu berduka-cita Allah menurunkan kepada kamu keamanan (berupa) kantuk yang meliputi segolongan dari pada kamu, sedang segolongan lagi telah dicemaskan oleh diri mereka sendiri; mereka menyangka yang tidak benar terhadap Allah seperti sangkaan jahiliyah. Mereka berkata: "Apakah ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini?" Katakanlah: "Sesungguhnya urusan itu seluruhnya di tangan Allah." Mereka menyembunyikan dalam hati mereka apa yang tidak mereka terangkan kepadamu; mereka berkata: "Sekiranya ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan dibunuh (dikalahkan) di sini." Katakanlah: "Sekiranya kamu berada di rumahmu, niscaya orang-orang yang telah ditakdirkan akan mati terbunuh itu ke luar (juga) ke tempat mereka terbunuh." Dan Allah (berbuat demikian) untuk menguji apa yang ada di dalam dadamu dan untuk membersihkan apa yang ada di dalam hatimu. Allah Maha Mengetahui isi hati."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Rahawaih dari Zubair berkata, "Ketika ketakutan melanda kami pada saat perang uhud dan Allah mengirim rasa kantuk kepada kami hingga setiap orang dari kami kepalanya tertunduk sampai dagunya menempel di dadanya karena tertidur, demi Allah aku bermimpi mendengar suara Mut'ab bin Qusyair, "*Sekiranya ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan dibunuh (dikalahkan) di sini*", kemudian aku mengingat perkataan tersebut, maka Allah menurunkah firman-Nya, "*Kemudian setelah kamu berduka-cita Allah menurunkan kepada kamu keamanan (berupa) kantuk yang meliputi segolongan dari pada kamu, sedang segolongan lagi telah dicemaskan oleh diri mereka sendiri; mereka menyangka yang tidak benar terhadap Allah seperti sangkaan jahiliyah. Mereka berkata: "Apakah ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini?" katakanlah: "sesungguhnya urusan itu seluruhnya di tangan Allah." Mereka menyembunyikan dalam hati mereka apa yang tidak mereka terangkan kepadamu; mereka berkata: "Sekiranya ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan dibunuh (dikalahkan) di sini." Katakanlah: "Sekiranya kamu berada di rumahmu, niscaya orang-orang yang telah ditakdirkan akan mati terbunuh itu ke*

luar (juga) ke tempat mereka terbunuh." Dan Allah (berbuat demikian) untuk menguji apa yang ada di dalam dadamu dan untuk membersihkan apa yang ada di dalam hatimu. Allah Maha Mengetahui isi hati."[200]

Ayat 161, Firman Allah ﷻ:

وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَن يَغُلَّ ۚ وَمَن يَغْلُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۚ ثُمَّ تُوَفَّىٰ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦١﴾

"Tidak mungkin seorang nabi berkhianat (dalam urusan harta rampasan perang) barangsiapa yang berkhianat (dalam urusan harta rampasan perang itu) maka pada hari kiamat ia akan datang membawanya apa yang dikhianatinya itu; kemudian tiap-tiap diri akan diberi pembalasan tentang apa yang ia kerjakan dengan (pembalasan) setimpal. Sedang mereka tidak dianiaya."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, At-Tirmidzi -dan ia menghasankan riwayat ini- dari Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Ayat ini turun pada sebuah kain merah yang hilang ketika perang Badar sedang berkecamuk, maka sebagian orang berkata, "Mungkin saja Rasulullah ﷺ yang mengambil kain tersebut", maka turunlah firman Allah, "*Tidak mungkin seorang nabi berkhianat (dalam urusan harta rampasan perang) barangsiapa yang berkhianat (dalam urusan harta rampasan perang itu) maka pada hari kiamat ia akan datang membawanya apa yang dikhianatinya itu; kemudian tiap-tiap diri akan diberi pembalasan tentang apa yang ia kerjakan dengan (pembalasan) setimpal. Sedang mereka tidak dianiaya.*"[201]

Dan diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam kitab *Mu'jam Al-Kabir* dengan sanad perawinya *tsiqah*, dari Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Rasulullah mengirim satu tentara, kemudian panjinya kembali, lalu beliau mengirim kembali, tetapi panjinya kembali lagi, lalu beliau mengutus kembali, dan

200 Dinukil oleh Ibnu Katsir (1/555) dan ia menisbahkannya kepada Ibnu Ishaq. Begitu juga yang dunukil oleh Al-Qurthubi (2/1587), dan Ma'tab bin Qusyair ini adalah termasuk dari orang-orang munafik yang ikut dalam peperangan Badar dan Uhud. Ibnu Katsir dan Al-Qurthubi menyebutkan bahwasanya Abu Thalhah adalah salah satu orang yang diserang rasa kantuk pada hari Uhud. Ibnu Katsir berkata, Ibnu Mas'ud berkata, "Rasa kantuk pada saat berperang adalah berasal dari Allah, dan rasa kantuk pada waktu melaksanakan shalat adalah berasal dari setan."

201 Abu Dawud (3971) dalam *Al-Qira'at*, At-Tirmidzi (3009) dalam *Bab At-Tafsir*.

panjinya dikembalikan dengan emas sebesar kepada kijang, maka turunlah firman Allah, "*Tidak mungkin seorang nabi berkhianat.*"[202]

Ayat 165, Firman Allah ﷻ:

أَوَلَمَّآ أَصَٰبَتۡكُم مُّصِيبَةٞ قَدۡ أَصَبۡتُم مِّثۡلَيۡهَا قُلۡتُمۡ أَنَّىٰ هَٰذَاۖ قُلۡ هُوَ مِنۡ عِندِ أَنفُسِكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ١٦٥

"Dan mengapa ketika kamu ditimpa musibah (pada peperangan uhud), padahal kamu telah menimpakan kekalahan dua kali lipat kepada musuh-musuhmu (pada peperangan badar) kamu berkata: "Dari mana datangnya (kekalahan) ini?" Katakanlah: "Itu dari (kesalahan) dirimu sendiri." Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Umar bin Al-Khaththab berkata, "Mereka diberi hukuman karena perbuatan mereka mengambil *fida'* (mengambil tebusan untuk membebaskan tawanan) pada perang Badar, hingga terbunuh dari mereka tujuh puluh orang, dan para sahabat mundur dan gigi Rasulullah patah dan topi baja beliau pecah dan darang mengucur dari wajahnya, maka turunlah firman Allah, "*Dan mengapa ketika kamu ditimpa musibah (pada peperangan uhud), padahal kamu telah menimpakan kekalahan dua kali lipat kepada musuh-musuhmu (pada peperangan badar) kamu berkata: "dari mana datangnya (kekalahan) ini?" katakanlah: "itu dari (kesalahan) dirimu sendiri." Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.*"[203]

202 Ath-Thabarani (12/134) dalam kitab *Al-Kabir* dan para perawinya tsiqah. Ibnu Katsir berkata (1/558): Qatadah berkata, "Ayat ini turun pada pera Badar, di mana beberapa orang sahabat Nabi berkhianat dalam harta rampasan perang." Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Qatadah. Al-Qurthubi berkata (2/1599): "Yang berkhianat dalam harta rampasan perang adalah orang-orang munafik." Diriwayatkan juga bahwasanya yang hilang adalah sebuah pedang. Ada juga yang berkata, "Ketika para pemanah meninggalkan tempat mereka untuk merebut ghanimah karena takut orang-orang Muslim mengambil semua harta rampasan dan tidak memberikan bagiannya, maka Allah menjelaskan bahwasanya Nabi tidak akan melakukan kecurangan dalam pembagian harta rampasan perang dan mereka tidak pantas menuduh Nabi ﷺ berbuat seperti itu. Aku katakan, "Riwayat ini sesuai dengan konteks ayat, dan inilah yang shahih menurut saya."

203 Dinukil oleh Al-Qurthubi (2/1608). Dan Ibnu Katsir menyebutkannya (1/563) dan ia berkata, "Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dengan riwayat yang panjang dan atsar ini shahih." Saya berkata, "Diriwayatakan oleh Imam Ahmad (1/30) dengan riwayat yang panjang dan derajat atsar ini seperti yang dikatakan oleh Ibnu Katsir (Shahih)."

Ayat 169, Firman Allah ﷻ:

وَلَا تَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ قُتِلُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ أَمْوَٰتًۢا ۚ بَلْ أَحْيَآءٌ عِندَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ ﴿١٦٩﴾

"Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhannya dengan mendapatkan rezeki."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Dawud, dan Al-Hakim dari Ibnu Abbas ؓ berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Ketika para saudara kalian berguguran pada perang Uhud, Allah ﷻ menempatkan ruh-ruh mereka di dalam perut burung yang singgah pada sungai-sungai yang ada di surga dan meminum airnya, burung-burung tersebut memakan buah-buahan surga, lalu burung tersebut terbang ke peraduan di dalam lampu yang terbuat dari emas di bawah naungan Arsy, ketika mereka mendapatkan makanan yang sangat lezat, minuman yang sangat enak, serta tempat beristirahat yang bagus, mereka berkata, "Seandainya saja saudara-saudara kita mengetahui apa yang Allah berikan kepada kita, mereka tidak akan bermalas-malasan dalam berjihad dan tidak akan berpaling peperangan", kemudian Allah berfirman, "Aku akan menyampaikan pesan tersebut kepada saudara-saudara kalian," maka turunlah firman Allah, "*Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati*" hingga ayat setelahnya. Hadits seperti ini juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari Jabir.[204]

Ayat 172, Firman Allah ﷻ:

ٱلَّذِينَ ٱسْتَجَابُوا۟ لِلَّهِ وَٱلرَّسُولِ مِنۢ بَعْدِ مَآ أَصَابَهُمُ ٱلْقَرْحُ ۚ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا۟ مِنْهُمْ وَٱتَّقَوْا۟ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٧٢﴾

204 Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (3010) dan ia berkata, "Hadits ini hasan dan *gharib.*" Diriwayatkan juga oleh Al-Hakim (297/2) dan ia menshahihkannya, dan Ibnu Katsir menyebutkan juga riwayat ini. Kemudian ia menambahkan dengan berakata, "Mereka adalah pada sahabat Rasulullah yang beliau utus kepada penduduk Bi'ru Ma'unah (1/564). Al-Qurthubi berkata (2/1612): "Sesungguhnya keluarga para syuhada ketika mereka diberikan kenikmatan oleh Allah, maka mereka berkata, "Kita diberikan nikmat dan kebahagiaan akan tetapi ayah dan saudara kita sudah berada di dalam kuburan, maka Allah menurunkan ayat ini untuk menjelaskan kepada mereka keadaan ayah dan saudara mereka yang gugur dengan syahid di peperangan."

"(yaitu) orang-orang yang mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya sesudah mereka mendapatkan luka (pada peperangan uhud). Bagi orang-orang yang berbuat kebaikan di antara mereka dan yang bertakwa ada pahala yang besar."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari jalur Al-Aufi dari Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Sesungguhnya Allah memasukkan di dalam hati Abu Sufyan ketakutan pada perang Uhud ketika ia sedang bersama pasukan perang, sehingga ia memutuskan untuk kembali ke Makkah, maka Nabi ﷺ bersabda, "*Sesunguhnya Abu Sufyan telah menang sedikit atas kalian. Ia telah kembali dan Allah telah membuatnya ketakutan*", peristiwa perang uhud terjadi pada bulan Syawwal, dan para pedagang berangkat ke Madinah pada bulan Dzul Qa'dah, dan para pedagang tersebut singgah di Badar Shughra, dan para pedagang tersebut datang setelah peristiwa perang Uhud, dan pada perang tersebut pasukan orang-orang Mukmin mendapatkan kekalahan. Lalu Rasulullah mengajak orang-orang untuk berangkat bersamanya.

Maka datanglah setan kemudian menakut-nakuti anak buahnya dengan berkata, "Sesungguhnya para musuh telah berkumpul untuk menyerang kalian." Akan tetapi orang-orang mengabaikannya dan berkata, "Sesungguhnya aku akan tetap pergi berperang walaupun tidak ada satu pun orang yang mengikutiku." Rasulullah pun mengajak Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Zubair, Sa'ad, Thalhah, Abdurrahman bin 'Auf, Abdullah bin Mas'ud, Hudzaifah bin Al-Yaman, dan Abu Ubaidah bin Al-Jarrah dalam pasukan yang yang semuanya berjumlah tujuh puluh orang. Lalu mereka bergerak mencari Abu Shufyan hingga sampai di Shafra', maka turunlah firman Allah, "*(yaitu) orang-orang yang mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya sesudah mereka mendapatkan luka (pada peperangan uhud). Bagi orang-orang yang berbuat kebaikan di antara mereka dan yang bertakwa ada pahala yang besar.*"[205]

Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dengan sanad yang shahih, dari Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Ketika orang-orang musyrik kembali dari Peperangan Uhud, mereka berkata, "Kalian tidak membunuh Muhammad, tidak pula membawa gadis-gadis muda, sungguh buruk apa yang kalian lakukan, kembalilah!", dan Rasulullah mendengar hal tersebut, kemudian beliau

---

205 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/568) dan ia menisbahkannya kepada Ibnu Jarir (4/173). Dan hadits ini dha'if dan diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim (1619).

mengutus beberapa orang Muslim hingga mereka sampai kepada Hamra' Al-Asad atau sumur Utbah, maka Allah menurunklan firman-Nya, "*(yaitu) orang-orang yang mentaati perintah Allah...*"

Ketika itu Abu Sufyan berkata kepada Nabi, "kita akan bertemu lagi di Badar, karena engkau telah membunuh para sahabat kami", mendegar hal tersebut, orang-orang pengecut segera kembali, sedangkan para pemberani mempersiapkan peralatan perang dan keperluan untuk berdagang. Lalu mereka mendatangi Badar, namun mereka tidak menemukan siapapun di sana. Maka mereka pun berdagang, maka turunlah firman Allah, "*Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah,...*"[206].

Diriwayatkah oleh Ibnu Mardawaih dari Abu Rafi' bahwasanya Nabi ﷺ mengutus Ali dengan beberapa orang lain untuk mencari Abu Sufyan, di dalam perjalanan mereka bertemu dengan seorang badui dari Khuza'ah, dan ia berkata: "sesungguhnya para musuh telah berkumpul untuk menyerang kalian", mereka berkata: "*Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baiknya penolong*", dan turunlah ayat ini pada mereka.[207]

Ayat 181, Firman Allah ﷻ:

لَّقَدْ سَمِعَ ٱللَّهُ قَوْلَ ٱلَّذِينَ قَالُوٓا۟ إِنَّ ٱللَّهَ فَقِيرٌ وَنَحْنُ أَغْنِيَآءُ ۘ سَنَكْتُبُ مَا قَالُوا۟ وَقَتْلَهُمُ ٱلْأَنۢبِيَآءَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَنَقُولُ ذُوقُوا۟ عَذَابَ ٱلْحَرِيقِ ﴿١٨١﴾

"*Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan orang-orang yang mengatakan, "Sesungguhnya Allah miskin dan kami kaya." Kami akan mencatat perkataan mereka itu dan perbuatan mereka membunuh nabi-nabi*

206 Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani (11/247).

207 Sanadnya dha'if (lemah) sekali, dan telah disebutkan oleh Al-Qurthubi (2/1620) bahwasanya ayat ini turun pada dua orang lelaki yang terluka dari Bani Abdi Al-Asyhal, kemudian mereka saling bertumpu satu sama lain, dan mereka berdua keluar bersama Rasulullah ﷺ, ketika mereka sampai pada *Hamra Al-Asad* mereka bertemu dengan Nua'im bin Mas'ud Al-Asyja'i lalu ia memberitahu kepada mereka bahwasanya Abu Sufyan bin Harb telah mengumpulkan pasukan dan mereka ingin menuju kota Madinah untuk menyerang penduduknya, kemudia mereka berkata, "Allah tidak memberitahu kami apa pun tentang mereka : "*Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baiknya penolong.*" Saya berkata: "*Hamra Al-Asad* adalah peperangan yang diikuti oleh Nabi setelah perang Uhud, dan *Hamra Al-Asad* juga nama tempat yang berjarak delapan mil dari kota Madinah." Lihat Al-Hakim (1/298) dan ia menshahihkan hadits ini. Badr Al-Mausim adalah perang Badar kedua yang terjadi satu tahun setelah perang uhud, dan Abu Sufyan lari sebelum ia sampai pada tempatnya karena rasa takut kepada Rasulullah ﷺ."

tanpa alasan yang benar, dan kami akan mengatakan (kepada mereka): "Rasakan olehmu adzab yang membakar."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Ishaq dan Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما berkata, "Abu Bakar masuk ke dalam *Baitul Madaris*, di dalamnya ia mendapatkan orang-orang Yahudi sedang berkumpul kepada seorang Yahudi yang bernama Fanhas, kemudian ia berkata kepada Abu Bakar, "Wahai Abu Bakar, sesungguhnya kami tidak ada yang miskin dan Allah itu miskin, jika saja Allah itu kaya (tidak membutuhkan kami), maka ia tidak akan meminta pinjaman seperti apa yang diyakini oleh sahabatmu (Muhammad)", mendengar perkataan tersebut, Abu Bakar sangat marah dan langsung menampar wajahnya.

Kemudian Fanhas pergi menuju Rasulullah ﷺ dan berkata kepada beliau, "Wahai Muhammad, lihat apa yang telah dilakukan oleh sahabatmu ini kepadaku", kemudian Rasulullah bersabda, "Wahai Abu Bakar, apa yang mendorongmu untuk melakukan ini?" Abu Bakar menjawab, "Wahai Rasulullah, ia telah mengucapkan kata-kata yang sangat keji, ia meyakini bahwa Allah itu miskin, dan mereka adalah orang-orang yang kaya", akan tetapi Fanhas tidak mengakuinya, maka turunlah firman Allah, "*Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan orang-orang....*"[208]

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما berkata: "orang-orang Yahudi datang menemui Rasulullah ketika turun firman Allah, "*Siapakah yang ingin memberi pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah)....*" mereka berkata, "Wahai Muhammad, apakah Tuhanmu itu miskin hingga ia harus meminta kepada hambanya?" maka turunlah firman Allah, "*Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya Allah miskin...*"[209]

208 Al-Qurthubi berkata (2/1635): "Ia adalah Fanhas bin 'Azura, dan ia bersama dengan Huyay bin Akhtab", ia menisbahkan riwayat ini kepada Hasan Al-Bashri dan Ikrimah. Ibnu Jarir dalam *Tafsir*-nya (4/129) menisbahkannya kepada Ibnu Abbas secara *Mauquf*. Dan begitu juga diriwayatkan oleh Ibnu katsir (1/574) dengan riwayat yang panjang.

209 Lihat Ibnu Katsir dalam riwayat sebelumnya.

Ayat 186, Firman Allah ﷻ:

"Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. Dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendegar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dan Ibnul Mundzir -dengan sanad yang hasan- dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwasanya ayat ini turun pada pertikaian yang terjadi antara Abu Bakar dan Fanhas dari firman-Nya, *"Sesungguhnya Allah miskin..."*[210]

Abdurrazzak menyebutkan dari Ma'mar dari Az-Zuhri dari Abdurahman bin Ka'ab bin Malik, bahwasanya ayat ini turun pada Ka'ab bin Asyraf yang menghina Nabi ﷺ dan para sahabatnya dengan syairnya."[211]

---

210 Lihat sebelumnya.

211 Adapun kisah Ka'ab bin Asyraf dan ejekannya kepada kaum Muslimin, dapat dilihat Ibnu Hisyam (2/436); Dan Ibnu Katsir telah menyebutkan sebab turun lain dari ayat ini yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dari Usamah bin Zaid bahwasanya ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ menaiki seekor keledai yang di atasnya terdapat tempat untuk duduk kemudian beliau dibonceng oleh Usamah bin Zaid. Lalu beliau pergi untuk menjenguk Sa'ad bin Ubadah sebelum perang Badar di mulai hingga beliau melintas di depan sebuah perkumpulan yang di dalamnya ada Abdullah bin Ubay bin Salul dan ini sebelum sebelum Ibnu Ubay masuk Islam, ibnu Ubay berkata, "Wahai Muhammad, sesungguhnya aku tidak memahami apa yang engkau katakan, jika saja itun betul maka janganlah engkau menganggu perkumpulan kami, kembalilah kepada kendaraanmu dan ceritakan kepada setiap yang datang kepadamu. Lalu Abdullah bin Rawahah berkata, "Benar wahai Rasulullah, mari kita curangi mereka dalam majelis kami, karena kami menyukai hal itu", lalu orang-orang Mukmin, Nashrani, dan Yahudi saling mengolok-ngolok. Riwayat kisah ini panjang. Lihat kisah ini dengan riwayat yang panjang pada Ibnu Katsir (1/576). Imam Al-Bukhari telah meriwayatkan kisah ini (4566).

Ayat 188, Firman Allah ﷻ:

لَا تَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَآ أَتَوا۟ وَّيُحِبُّونَ أَن يُحْمَدُوا۟ بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا۟ فَلَا تَحْسَبَنَّهُم بِمَفَازَةٍ مِّنَ ٱلْعَذَابِ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٨٨﴾

"Janganlah sekali-kali kamu menyangka bahwa orang-orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka supaya dipuji terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakan janganlah kamu menyangka bahwa mereka terlepas dari siksa, dan bagi mereka siksaan yang pedih."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Syaikhan (Al-Bukhari dan Muslim) dan selain mereka dari jalur Hamid bin Abdurrahman bin Auf, bahwasanya Marwan berkata kepada penjaga pintu rumahnya, "pergilah wahai Rafi' kepada Ibnu Abbas ﷺ dan katakanlah, "Jika setiap orang dari kita merasa senang dengan apa yang diberikan dan mengharapkan untuk dipuji dengan apa yang mereka tidak lakukan akan diadzab, maka kita semua akan diadzab."

Ibnu Abbas ﷺ berkata, "apa maksud kalian?" sesungguhnya ayat ini turun pada orang-orang yang diberikan kitab, mereka ditanya oleh Nabi, akan tetapi mereka merahasiakannya dari Nabi dan menjawab dengan kebohongan, kemudian mereka pergi dan merasa bahwa mereka telah memberitahu jawaban yang sebenarnya dari apa yang Nabi tanyakan kepada mereka, dan mereka meminta untuk dipuji dengan perbuatan mereka tersebut dan mereka merasa senang dengan apa yang telah mereka rahasiakan dari Nabi tentang apa yang beliau tanyakan."[212]

Diriwayatkan juga oleh Imam Al-Bukhari dan Muslim dari Abi Sa'id Al-Khudri, bahwasanya beberapa dari orang-orang munafik dahulu jika Rasulullah keluar untuk berperang, maka mereka berpaling dari berperang dan mereka justru senang untuk bersantai-santai di atas kursi-kursi mereka. Jika Nabi kembali dari berperang, mereka selalu beralasan dan mereka bersumpah, dan mereka sangat senang untuk dipuji terhadap apa yang

212 Shahih: diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari (4568) dalam *Bab At-Tafsir*, Muslim (2778) dalam *Bab Shifat Al-Munafiqin*.

mereka tidak kerjakan, maka turunlah firman Allah, "*Janganlah sekali-kali kamu menyangka bahwa orang-orang yang gembira dengan apa...*"[213]

Diriwayatkan oleh Abdurrazzaq dalam *Tafsir*-nya, dari Zaid bin Aslam, bahwasanya Rafi' bin Khadij dan Zaid bin Tsabit ketika sedang bersama dengan Marwan, Marwan berkata kepad Rafi, "wahai Rafi', pada apakah turunnya firman Allah, "*Janganlah sekali-kali kamu menyangka bahwa orang-orang yang gembira dengan apa...*", Rafi' menjawab, "Firman Allah ini turun pada sekelompok orang munafik. Ketika Nabi diperintahkan untuk pergi berperang, maka mereka selalu mencari alasan dan berkata, "Kami tidak dapat berangkat bersama kalian karena kesibukan kami, dan sesungguhnya kami sangat ingin berperang bersama kalian", maka turunlah firman Allah tersebut pada mereka." Akan tetapi Mawan seperti tidak setuju dengan apa yang dikatakan oleh Rafi' sehingga Rafi' marah dan berkata kepada Zaid bin Tsabit, "Apakah kamu memahami apa yang aku katakan?" Zaid berkata, "Iya." Ibnu Hajar berkata, "Riwayat ini dapat digabungkan dengan riwayat dari Ibnu Abbas ﷺ dengan cara yaitu adanya kemungkinan ayat ini turun pada dua kelompok tersebut secara bersamaan."[214]

Ibnu Hajar berkata, "Al-Farra' bercerita bahwasanya ayat ini turun karena perkataan orang-orang Yahudi "kami adalah orang-orang Ahlu Kitab pertama, melaksanakan shalat dan juga kami taat", akan tetapi mereka tidak mengakui kenabian Muhammad"[215]. Dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan hadits seperti ini dari jalur periwayatan yang cukup banyak, dan juga meriwayatkannya dari para Tabi'in yang cukup banyak. Ibnu Jarir berpendapat bahwa riwayat ini kuat, dan tidak ada masalah jika ayat ini turun dalam hal ini juga."

---

213 Shahih: diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari (4567) dalam *Bab At-Tafsir*, Muslim (2777) dalam *Bab Shifat Al-Munafiqin*.

214 Diriwayatkan oleh Ibnu Katsir (1/577-578) dan ia menisbahkannya kepada Ibnu Mardawaih dari Zaid bin Aslam.

215 Dalam kitab *Ad-Dur Al-Mantsur* (2/109), Imam As-Suyuthi menisbahkannya kepada Abdu bin Hamid dan Ibnu Jarir. Al-Qurthubi berkata bahwasanya Adh-Dhahhak berkata, "Sesungguhnya orang-orang Yahudi berkata kepada raja-raja bahwasanya mereka mendapatkan dalam kitab mereka bahwasanya Allah akan mengutus seorang Nabi pada akhir zaman sebagai Nabi terakhir, akan ketika Allah mengutus Nabi, para raja bertanya kepada orang-orang Yahudi tersebut: "Apakah ia (Muhammad) yang kalian temukan di dalam kitab kalian?" lalu orang-orang Yahudi tersebut menjawab karena kerakusan mereka terhadap harta para raja tersebut, "Ia (Muhammad) bukanlah yang kami temukan dalam kitab kami", maka para raja tersebut memberikan mereka harta yang sangat banyak, maka Allah menurunkan ayat ini. Al-Qurthubi (2/1647).

Ayat 190, Firman Allah ﷻ:

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٠﴾

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang hari terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dan Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Orang-orang Quraisy datang menemui orang-orang Yahudi dan bertanya, "Ayat apa yang Musa bawa kepada kalian?" orang-orang Yahudi itu menjawab: "tongkatnya, dan tangannya berwarna putih jika orang-orang melihatnya." Kemudian mereka mendatangi orang-orang Nashrani dan bertanya, "Ayat apa yang Isa bawa kepada kalian?" orang-orang Nashrani menjawab: "Ia dapat menyembuhkan orang buta dari lahirnya, menyembuhkan penyakit sopak dan menghidupkan orang yang mati." Kemudian mereka datang kepada Nabi ﷺ dan bertanya: "Memohonlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Ia menjadikan Shafa penuh dengan emas", kemudian Nabi berdoa, maka turunlah firman Allah, "*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang hari terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal*" maka agar mereka berpikir di dalam hal tersebut."[216]

Ayat 195, Firman Allah ﷻ:

فَٱسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّى لَآ أُضِيعُ عَمَلَ عَٰمِلٍ مِّنكُم مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ ۖ بَعْضُكُم مِّنۢ بَعْضٍ ۖ فَٱلَّذِينَ هَاجَرُوا۟ وَأُخْرِجُوا۟ مِن دِيَٰرِهِمْ وَأُوذُوا۟ فِى سَبِيلِى وَقَٰتَلُوا۟ وَقُتِلُوا۟ لَأُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّـَٔاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ

216 *Munqati*, Al-Haitsami berkata dalam kitab *Al-Majma'* (329/6): "Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani, sanadnya *munqati'*, dan di dalamnya terdapat Juwaibir dai ia Matruk." Aku katakan, "Di dalamnya juga terdapat Yahya Al-Hamani: Daif." Dan Ibnu Katsir telah menyebutkan dengan sanad Ath-Thabarani, dan di dalamnya terdapat Yahya Al-Hamani (1/578-579).

جَنَّٰتٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ ثَوَابٗا مِّنۡ عِندِ ٱللَّهِۚ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ
حُسۡنُ ٱلثَّوَابِ ﴿١٩٥﴾

"Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengn berfirman): "Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian lainnya. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah mereka Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah Aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya. Sebagai pahala di sisi Allah. Dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Abdurrazaq, Sa'id bin Manshur, At-Tirmidzi, Al-Hakim, dan Ibnu Abi Hatim dari Ummu Salamah berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku tidak mendengar Allah menyebutkan para wanita dalam hijrah sedikit pun", maka turunlah firman Allah, "*Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengn berfirman): "Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan...*" hingga akhir ayat."[217]

Ayat 199, Firman Allah ﷻ:

وَإِنَّ مِنۡ أَهۡلِ ٱلۡكِتَٰبِ لَمَن يُؤۡمِنُ بِٱللَّهِ وَمَآ أُنزِلَ إِلَيۡكُمۡ
وَمَآ أُنزِلَ إِلَيۡهِمۡ خَٰشِعِينَ لِلَّهِ لَا يَشۡتَرُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ ثَمَنٗا
قَلِيلًاۚ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمۡ أَجۡرُهُمۡ عِندَ رَبِّهِمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ
ٱلۡحِسَابِ ﴿١٩٩﴾

---

217 Shahih: At-Tirmidzi (3023) dalam *Bab At-Tafsir*, Al-Hakim (2/300) dan ia menshahihkannya, dan Adz-Dzahabi sepakat dengannya, Ibnu Jarir (4/143). Dan, telah disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/583) dan ia menisbahkannya kepada Al-Hakim. Al-Qurthubi berkata dalam tafsirnya (2/1659) bahwasanya Hasan Al-Basri berkata, "Mereka terus memohon dengan mengatakan "*Rabbana*" hingga Allah mengabulkan permintaan mereka'.

"Dan sesungguhnya di antara Ahli Kitab dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kamu dan yang diturunkan kepada mereka sedang mereka berendah hati kepada Allah dan mereka tidak menukarkan ayat-ayat Allah dengan harga yang sedikit. Mereka memperoleh pahala di sisi Tuhannya. Sesungguhnya Allah amat cepat perhitunga-Nya."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh An-Nasa'i dari Anas berkata, "Ketika sampai ke Rasulullah tentang kematian An-Najasyi, Rasulullah bersabda, *"lakukanlah Shalat untuknya"*, para sahabat kemudian berkata, "Wahai Rasulullah, apakah kita juga shalat atas seorang hamba dari Habasyah?" maka turunlah firman Allah, *"Dan sesungguhnya di antara Ahli Kitab dan orang-orang yang beriman kepada Allah."* Dan Ibnu Jarir meriwayatkan hadits senada dari Jabir.[218]

Dalam kitab *Al-Mustadrak*, dari Abdullah bin Zubair berkata, "ayat ini turun pada An-Najasyi, *"Dan sesungguhnya di antara Ahli Kitab dan orang-orang yang beriman kepada Allah..."*[219]

---

218 Disebutkan oleh An-Nasa'i (108-109) dalam *At-Trafsir* dengan sanad yang hasan. Ibnu Katsir berkata, "Ketika Najasyi meninggal, Nabi pun mengumumkannya kepada para sahabat beliau dan berkata, *"Sesungguhnya saudara kalian di Habasyah telah meninggal, maka shalatkanlah ia."* Lalu beliau pergi menuju padang pasir dan mengintruksikan kepada para sahabatnya untuk membuat shaf-shaf seperti waktu shalat pada umumnya lalu mereka melakukan shalat jenazah. Diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari (3877), Muslim (62-67) dalam bab kitab *Al-Janaiz*. Ibnu Katsir menambahkan dalam riwayat Ibnu Jarir dari Sa'id bin Al-Musayyib dari Jabir bahwasanya orang-orang munafik berkata, "Kita menshalatkan orang kaku yang mati di Habasyah, maka Allah menurunkan firman-Nya, *"Dan sesungguhnya di antara Ahli Kitab dan orang-orang yang beriman kepada Allah...."*

219 Diriwayatkan oleh Al-Hakim (2/300) dan ia menshahihkannya, Ibnu Jarir (4/143) dalam tafsir.

Surat AN-NISA'[220]

Seratus Tujuh Puluh Enam Ayat

Ayat 4, Firman Allah ﷻ:

وَءَاتُوا۟ ٱلنِّسَآءَ صَدُقَـٰتِهِنَّ نِحْلَةً ۚ فَإِن طِبْنَ لَكُمْ عَن شَىْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيٓـًٔا مَّرِيٓـًٔا ﴿٤﴾

"Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Abi Shalih berkata, "Bahwa dahulu seseorang jika ingin menikahkan budak wanitanya, maka ia mengambil maskawin (mahar) dan tidak menyerahkannya kepada budaknya, maka Allah melarang mereka untuk berbuat seperti itu dengan turunnya firman Allah, "*Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan…*"[221]

---

220 Al-Qurthubi mengatakan bahwa surat ini adalah Madaniyyah kecuali satu ayat turun di kota Makkah pada Utsman bin Thalhah Al-Hijabi yaitu, "*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya.*" Akan tetapi yang benar adalah bahwasanya ayat ini juga Madaniyyah dengan alasan dari apa yang diucapkan oleh Aisyah *Radhiyallahu Anha* yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari, "Tidaklah surat An-Nisa' kecuali aku telah berada di sisi Rasulullah ﷺ (berhubungan badan). (2/1667).

221 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/597) dan ia menisbahkannya kepada Abu Shalih, dan Al-Qurthubi menambahkan bahwasanya Al-Mu'tamar bin Sulaiman dari ayahnya berkata, "Seorang lelaki

Ayat 7, Firman Allah ﷻ:

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ ٱلْوَٰلِدَانِ وَٱلْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَآءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ ٱلْوَٰلِدَانِ وَٱلْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ﴿٧﴾

"*Bagi laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapak dan kerabat-kerabatnya, dan bagi wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapak dan kerabatnya, baik sedikit ataupun banyak menurut bagian yang telah ditetapkan.*"

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkah oleh Abu Syaikh dan Ibnu Hibban dalam kitab *Al-Faraidh* dari jalur Al-Kalbi dari Abi Shalih dari Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Bahwa dahulu orang-orang jahiliyah enggan untuk memberikan anak-anak perempuan dan juga anak laki-laki mereka yang masih kecil harta warisan hingga mereka tumbuh besar, maka salah seorang dari kaum Anshar meninggal yaitu Aus bin Tsabit dan ia meninggalkan dua anak wanita dan satu anak laki-laki yang masih kecil, maka datanglah dua anak pamannya yaitu Khalid dan Urfah dan mereka berdua adalah keluarganya, dan mereka berdua mengambil semua harta peninggalannya. Maka datanglah istrinya Aus kepada Rasulullah ﷺ mengadukan hal tersebut, maka Rasulullah bersabda, "*Aku tidak tahu harus berkata apa*", maka turunlah firman Allah, "*Bagi laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapak dan kerabat-kerabatnya, dan bagi wanita ada hak bagian…*"[222].

---

yang berasal dari kota Hadramaut meyakini bahwa ayat ini turun pada orang-orang yang menikahi saudari perempuan temannya tanpa membayar mahar, akan tetapi pendapat yang pertama lebih kuat yaitu pendapat yang disebutkan oleh Al-Qurthubi (2/1688).

222 Al-Qurthubi berkata, "Ayat ini turun pada Aus bin Tsabit Al-Anshari yang wafat dan meninggalkan istri yang bernama Ummu Kujjah dan tiga orang anak perempuan, kemudian dua orang lelaki dari paman Aus bin Tsabit yang bernama Suwaid dan Arfajah mengambil mengambil semua harta peninggalan Aus dan tidak meninggalkan sedikitpun untuk istri dan anak-anaknya, dahulu pada zaman jahiliyah orang-orang tidak memberikan harta warisan kepada wanita dan juga anak kecil walaupun ia laki-laki, dan mereka mengatakan, "Harta warisan tidak diberikan kecuali pada orang-orang yang berperang di atas punggung kuda, menusuk dengan tombak, menebas dengan pedang, dan mengambil harta warisan." Kemudian Ummu Kujjah datang menghadap Rasulullah ﷺ untuk mengadukan permasalahannya dengan mengajak kedua anak paman suaminya, kedua anak paman suaminya berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya anak perempuannya tidak dapat dapat menunggangi kuda, tidak dapat memikul beban, dan tidak melawan musuh", lalu Rasulullah bersabda kepada mereka berdua, "*Pergilah kalian berdua hingga nanti Allah memberikan jawaban untuk permasalahan kalian.*" Maka turunlah ayat ini sebagai bantahan terhadap kedua anak muda tersebut, dan sesungguhnya anak-anak kecil lebih pantas mendapatkan harta warisan dari orang besar karena mereka tidak dapat mencari nafkah dan melihat maslahat mereka. Akan tetapi mereka malah membalikkan hukum dan mereka tersesat karena mengikuti hawa nafsu mereka dan mereka

Ayat 11, Firman Allah ﷻ:

يُوصِيكُمُ ٱللَّهُ فِىٓ أَوْلَٰدِكُمْ ۖ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ ٱلْأُنثَيَيْنِ ۚ فَإِن كُنَّ
نِسَآءً فَوْقَ ٱثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۖ وَإِن كَانَتْ وَٰحِدَةً فَلَهَا
ٱلنِّصْفُ ۚ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَٰحِدٍ مِّنْهُمَا ٱلسُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُۥ
وَلَدٌ ۚ فَإِن لَّمْ يَكُن لَّهُۥ وَلَدٌ وَوَرِثَهُۥٓ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ ٱلثُّلُثُ ۚ فَإِن كَانَ لَهُۥٓ
إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ ٱلسُّدُسُ ۚ مِنۢ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِى بِهَآ أَوْ دَيْنٍ ۗ ءَابَآؤُكُمْ
وَأَبْنَآؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا ۚ فَرِيضَةً مِّنَ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ
ٱللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾

"Allah mensyariatkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu: bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan; dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua, maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan; jika anak perempuan itu seorang saja, maka ia memperoleh separuh harta. Dan untuk dua orang ibu bapak, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu bapaknya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga; jika yang meninggal itu memiliki beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar utangnya. (tentang) orangtuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkah oleh Al-Bukhari, Muslim, Dawud, An-Nasa'i, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah dari Jabit bin Abdullah berkata, "Rasulullah dan Abu Bakar datang menjengukku di kaum Bani Salmah dengan berjalan

---

melakukan kesalahan dalam berfikir dan berperilaku (2/1711-1712). Dan telah disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/601) dan ia menisbahkannya kepada Ibnu Mardawaih.

kaki, mereka melihatku tidak sadarkan diri, maka beliau mengambil air dan kemudian berwudhu, kemudian ia memercikka air tersebut kepadaku dan aku langsung sadarkan diri, kemudian aku berkata kepada Rasulullah, "Apakah yang engkau perintahkan kepadaku untuk aku lakukan dengan hartaku?" maka turunlah firman Allah, "*Allah mensyariatkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu: bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan.*"[223]

Diriwayatkah oleh Imam Ahmad, Abu Dawud, At-Titmidzi, Al-Hakim dari Jabir berkata, "istri Sa'ad bin Rabi' datang kepada Rasulullah ﷺ dan berkata, "Wahai Rasulullah, ini adalah dua orang anak wanita Sa'ad bin Rabi', ayah mereka mati syahid pada saat ikut perang uhud bersamamu, dan sesungguhnya paman mereka mengambil seluruh harta peninggalan ayah mereka dan tidak menyisakan untuk anak wanita tersebut sedikitpun dari harta tersebut, dan mereka tidak dapat dinikahkan tanpa harta, maka Rasulullah bersabda, "*Allah-lah akan memutuskan perkara ini*", maka turunlah ayat tentang waris."[224]

Ibnu Hajar berkata, "Hadits ini menjadi pegangan bagi orang-orang yang berkata, "Ayat ini turun pada kisah dua orang anak wanita Sa'ad bin Rabi', dan ayat ini tidak turun pada kisah Jabir bin Abdullah karena pada waktu tersebut Jabir belum mempunyai anak."

Kemudian Ibnu Hajar berkata, "Jawaban untuk pendapat di atas adalah bahwasanya ayat ini turun pada dua kisah tersebut sekaligus, dan ada kemungkinan turunnya ayat ini awalnya pada kedua orang anak wanita Sa'ad bin Rabi', dan ayat terakhir yaitu, "*Jika seorang mati. Baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meniggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja)*" turun pada kisah Jabir bin Abdullah, dan maksud Jabir bin Abdullah dengan perkatannya, "maka turunlah firman Allah, "*Allah mensyariatkan bagimu tentan (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu: bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan,*" yaitu menyebutkan *Al-Kalalah* (laki-laki yang tidak meniggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak) sebagai sambungan dari ayat ini."[225]

---

223 Muttafaq Alaihi: Al-Bukhari (4577) dalam *At-Tafsir*, Muslim (1616) dalam kitab *Al-Faraidh*, dan Al-Qurthubi (2/1723).

224 Shahih: At-Tirmidzi (2092) dalam kitab *Al-Faraidh*, Abu Dawud (2891) dalam kitab *Al-Faraidh*. Dan lihat Al-Qurthubi (2/1723).

225 Lihat kitab *Fath Al-Bari* (8/244) dan setelahnya.

Dan, terdapat sebab turun ayat ini yang ketiga: diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari As-Suddi berkata: "Bahwa dahulu orang-orang pada zaman jahiliyah, enggan untuk memberikan harta warisan kepada anak-anak wanita dan juga anak laki-laki yang masih kecil, dan tidak pula seseorang memberikan harta warisan kepada anak laki-lakinya kecuali yang mampu berperang. Pada suata hari, Abdurrahman meninggal dan ia meninggalkan seorang istri yang biasa dipanggil Ummu Kujjah beserta lima saudari perempuannya, maka datanglah para ahli warits mengambil hartanya, maka Ummu pergi menemui Nabi ﷺ untuk mengadukan perkara ini, maka Allah menurunkan firman-Nya, *"Dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua, maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan,"* dan firman Allah kepada Ummu Kujjah,[226] *"Para istri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, maka para istri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan."*

Pada kisah Sa'ad bin Rabi' dari sisi yang lain. Diriwayatkan oleh Al-Qadhi Isma'il dalam kitab *Ahkam Al-Qur'an* dari jalur Abdul Malik bin Muhammad bin Hazm bahwasanya Umrah binti Haram adalah istri Sa'ad bin Rabi', lalu Sa'ad terbunuh dalam perang Uhud, dan ia mempunyai seorang anak perempuan dari Umrah binti Haram, maka 'Umrah datang kepada Nabi ﷺ untuk menuntut harta warisan untuk anaknya tersebut, maka turunlah firman Allah, *"Dan mereka meminta fatwa kepadamu tentang perempuan..."*[227]

Ayat 19, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَن تَرِثُوا۟ ٱلنِّسَآءَ كَرْهًا ۖ وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا۟ بِبَعْضِ مَآ ءَاتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّآ أَن يَأْتِينَ بِفَٰحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ ۚ وَعَاشِرُوهُنَّ بِٱلْمَعْرُوفِ ۚ فَإِن كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰٓ أَن تَكْرَهُوا۟ شَيْـًٔا وَيَجْعَلَ ٱللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٩﴾

226 Lihat Ibnu Jarir (4/273) dan sudah diketahui bahwa sanad riwayat ini dha'if.

227 Al-Qurthubi berkata bahwasanya ada yang mengatakan bahwa ayat ini turun pada Ummu Kujjah, atau dusebabkan oleh anak-anak perempuan Abdurrahman bin Tsabit saudara dari Hasan bin Tsabit. Ada juga yang mengatakan turun pada orang-orang yang mewarisi Sa'ad bin Rabi', ada juga yang mengatakan bahwasanya ayat ini turun pada orang-orang yang mewarisi Tsabit bin Qais bin Syamas. Akan tetapi pekataan yang pertama lebih kuat bagi ulama *An-Naql*. Lihat Ummu Kujjah dalam kitab *Al-Ishabah* (8/284), Amrah binti Haram (8/308) dan juga terdapat biografi singkat mereka.

"Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan yang keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) kerena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, Abu Dawud, dan An-Nasa'i dari Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Bahwa dahulu jika seorang laki-laki meninggal, maka wali-wali laki-laki tersebut lebih berhak atas istrinya, jika sebagian (salah satu) dari mereka ada yang menghendakinya, maka ia akan menikahi wanita tersebut atau jika mereka menghendaki, maka mereka akan menikahkanya dengan laki-laki yang lain. Para wali-wali tersebut lebih berhak daripada keluarga wanita tersebut, maka turunlah ayat ini."[228]

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim dengan sanad yang *hasan*, dari Abi Umamah bin Sahal bin Hanif berkata, "Ketika Abu Qais bin Aslat meninggal, maka anak laki-laki Abu Qais ingin menikahi istri ayahnya, dan hal ini boleh pada zaman jahiliyah, maka turunlah firman Allah, "*Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa,*" dan riwayat ini mempunyai penguat dari Ikrimah dari Ibnu Jarir.[229]

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim, Al-Firyabi, dan Ath-Thabarani dari Adi bin Tsabit dari seorang laki-laki dari kaum Anshar berkata, "Ketika Abu Qais bin Aslat meninggal, dan ia termasuk salah satu orang shalih dari kaum Anshar, lalu anaknya melamarnya istri ayahnya, kemudian wanita tersebut berkata kepadanya, "Sesungguhnya aku menganggapmu sebaigai anak, dan kamu adalah salah seorang yang shalih di kaummu", lalu wanita tersebut mendatangi Nabi ﷺ untuk menceritakan hal ini, kemudian Nabi bersabda: "pulanglah ke rumahmu", kemudian turunlah firman Allah, "*Dan janganlah kamu kawini wanita-wanita yang telah dikawini oleh ayahmu, terkecuali pada masa yang lampau*"[230]. Dan hadits ini mempunyai penguat dari Ikrimah dari Ibnu Jarir.

---

228 Shahih: Al-Bukhari (4579) dalam *Bab At-Tafsir*, Ibnu Katsir (1/614) dengan sanad yang sama.

229 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/615) dan ia menisbahkannya kepada Ibnu Mardawaih, dan juga disebutkan oleh Ibnu Jarir (4/207).

230 Dha'if: Ath-Thabarani (22/53) di dalamnya terdapat Abdullah bin Muhammad bin Sa'id bin Abi Maryam, ia dha'if.

Diriwayatkan oleh Ibnu Sa'ad dari Muhammad bin Ka'ab bin Al-Qurazhi berkata, "Bahwa dahulu jika seseorang meninggal, maka anaknya yang berhak untuk menikahi istri ayahnya yang bukan ibu kandungnya jika anak tersebut menghendaki, atau ia menikahkan wanita tersebut dengan yang lain. Ketika Abu Qais bin Aslat meninggal, lalu anaknya menikahi istri ayahnya sebagai harta warisan dan ia tidak memberikan wanita tersebut harta warisan sedikitpun, maka pergilah wanita tersebut kepada Rasulullah ﷺ untuk mengadukan keadaannya, Nabi berkata kepadanya, "Kembalilah ke rumahmu, semoga Allah menurunkan firmannya untukmu", maka turunlah firman Allah, "*Dan janganlah kamu kawini wanita-wanita yang telah dikawini oleh ayahmu, terkecuali pada masa yang lampau,*" dan kemudian juga turun firman Allah, "*Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa....*"[231]

Diriwayatkan juga dari Az-Zuhri bahwasanya ia berkata, "Ayat ini turun pada sekolompok orang dari kaum Anshar, jika seseorang dari mereka meninggal, maka orang yang paling berhak atas istrinya adalah walinya, dan walinya tersebut mengurunggnya hingga wanita itu meninggal."[232]

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ibnu Juraij berkata, "Aku berkata kepada Atha akan firman Allah, "*Dan diharamkan bagimu) istri-istri anak kandungmu (menantu),*" Atha berkata, "Kita pernah membicarakannya, bahwasanya ayat ini turun pada Muhammad ﷺ ketika beliau menikahi istri dari Zaid bin Haritsah, kemudian orang-orang musyrik tidak menyukai hal tersebut, maka turunlah firman Allah, "*Dan diharamkan bagimu) istri-istri anak kandungmu (manantu),*" dan kemudian juga turun firman Allah, "*Dan Dia tidak menjadikan anak-anak angkatmu sebagai anak kandungmu,*" juga turun firman Allah, "*Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang lelaki di antara kamu.*"[233]

---

231 Disebutkan oleh Al-Wahidi dalam kitab *Asbab An-Nuzul* hlm.122, dan lihat Al-Baihaqi (7/161) dalam *Sunan*-nya.

232 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (2/1760).

233 As-Suyuthi menyebutkannya sendiri di sini, dan ia menyebutkannya di tempat lain yang nanti akan disebutkan. Aku katakan, "Ibnu Katsir telah menyebutkan dua sebab turun yang lain dari ayat ini: *pertama*, diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasanya seorang lelaki jika meninggal dan meninggalkan anak perempuan, maka kerabat dari lelaki tersebut akan melemparkan pakaiannya kepada anak perempuan tersebut, jika wanita tersebut cantik, maka ia akan menikahinya, akan tetapi jika menurutnya jelek, maka ia akan mengurungnya hingga wanita tersebut meninggal kemudian ia dapat mengambil harta warisannya." Ibnu Katsir menambahkan riwayat dari Al-Aufi, "Bahwasanya anak perempuan itu memberikan kepada kerabat ayahnya tersebut harta sebagai imbalan untuk melepaskan dirinya, maka turunlah ayat ini." *Kedua*, dahulu penduduk Yatsrib jika seorang dari mereka meninggal, maka istri lelaki yang meninggal tersebut akan diwariskan kepada orang yang diwariskan harta lelaki yang meninggal tersebut, jika ia menghendaki maka ia akan

Ayat 24, Firman Allah ﷻ:

وَٱلْمُحْصَنَٰتُ مِنَ ٱلنِّسَآءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ ۖ كِتَٰبَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ ۚ
وَأُحِلَّ لَكُم مَّا وَرَآءَ ذَٰلِكُمْ أَن تَبْتَغُوا۟ بِأَمْوَٰلِكُم مُّحْصِنِينَ غَيْرَ
مُسَٰفِحِينَ ۚ فَمَا ٱسْتَمْتَعْتُم بِهِۦ مِنْهُنَّ فَـَٔاتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ فَرِيضَةً ۚ
وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا تَرَٰضَيْتُم بِهِۦ مِنۢ بَعْدِ ٱلْفَرِيضَةِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ
عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٢٤﴾

"Dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki (Allah telah menetapkan hukum itu) sebagai ketetapan-Nya atas kamu. Dan dihalalkan bagi kamu selain yang demikian (yaitu) mencari istri-istri dengan hartamu untuk dikawini bukan untuk berzina. Maka istri-istri yang telah kamu nikmati (campuri) di antara mereka, berikanlah kepada mereka maharnya (dengan sempurna), sebagai suatu kewajiban; dan tiadalah mengapa bagi kamu terhadap sesuatu yang kamu telah saling merelakannya, sesudah menetukan mahar itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Muslim, Abu Dawud, At-Tirmidzi, dan An-Nasa'i dari Abi Sa'id Al-Khudri berkata, "Kami mendapatkan tawanan wanita dari Authas dan mereka memiliki suami, maka kami merasa enggan untuk menggauli mereka, lalu kami datang kepada Nabi ﷺ untuk menanyakan perihal tersebut, maka turunlah firman Allah, *"Dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki (Allah telah menetapkan hukum itu) sebagai ketetapan-Nya atas kamu"*, maksudnya yaitu: "wanita yang kalian peroleh dari peperangan", oleh karena itu mereka menjadi halal untuk kami gauli"[234].

---

menikahinya. jika tidak, maka ia akan menikahkannya kepada yang ia inginkan. Adalah dahulu penduduk Tihamah tidak memperlakukan istri-istri mereka dengan baik hingga ketika mereka ingin menceraikannya, mereka memberikan syarat kepada istrinya untuk tidak menikah kecuali jika istri tersebut memberikan apa yang suaminya telah berikan, maka Allah melarang orang-orang mukmin untuk melakukan hal tersebut. Ibnu Katsir menisbahkannya kepada Zaid bin Aslam (614-615). Dan setelah itu ia berkata, "Ayat ini mencakup apa saja yang dilakukan oleh orang-orang jahiliyah.

234 Shahih: Muslim (2155) dalam *Bab Ar-Radha'*, dan Al-Qurthubi telah menyebutkannya (2/1786).

Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwasanya ia berkata, "ayat ini turun pada hari Allah menaklukkan Khaibar untuk orang-orang mukmin. Ketika itu orang-orang mukmin mendapatkan tawanan wanita Nashrani yang mempunyai suami. Ketika setiap orang ingin menggauli wanita tawanannya, wanita tersebut berkata: "sesungguhnya saya memiliki suami", maka kemudian mereka menanyakan perihal tersebut kepada Rasulullah, maka turunlah firman Allah, *"Dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki..."*[235]

Firman Allah, *"Wa la Junaha"* (*dan tiadalah mengapa bagi kamu.*)

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Umar bin Sulaiman dari Ayahnya, bahwasanya ia berkata "Seorang Hadrami mengatakan bahwa laki-laki dahulu menetapkan atas dirinya untuk membayar mahar dalam jumlah tertentu, dan terkadang ada dari mereka yang kesusahan untuk membayar maharnya, maka turunlah firman Allah, *"Dan tiadalah mengapa bagi kamu terhadap sesuatu yang kamu telah saling merelakannya, sesudah menentukan mahar itu..."*[236]

Ayat 32, Firman Allah ﷻ:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا ۖ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ ۚ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِن فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

"Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."

---

235 Hasan: Aht-Thabarani (298/4) dalam bukunya *Al-Ausath.*

Saya berkata, Ibnu Katsir berkata dalam *Tafsir*-nya, "Aht-Thabarani telah meriwayatkan dari jalur Adh-Dhahhak dari Ibnu Abbas bahwasanya ayat ini turun pada tawanan perang Khaibar, kemudian ia menyebutkan seperti hadits Abu Sa'id (1/625).

236 Sebelumnya sudah ditakhrij atsar yang senada dengan riwayat ini pada Al-Qurthubi. Lihat Ibnu jarir (5/13). Ayat ini telah *mansukh* karena pengharaman nikah Mut'ah pada perang Khaibar seperti yang disebutkan oleh Imam Al-Bukhari (4216), Muslim (29) dalam *Bab An-Nikah.* Dan, disebutkan oleh Muslim (21) dalam *Bab An-Nikah* bahwa pengharaman nikah Mut'ah turun pada hari *Fath Makkah*, akan tetapi yang shahih adalah pengharamannya pada perang Khaibar.

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Al-Hakim dari Ummu Salamah bahwasanya ia berkata, "Para lelaki berangkat ke medan perang dan perempuan tidak, dan kamu juga hanya mendapatkan setengah harta warisan", maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain.*" Dan Allah menurunkan juga firman-Nya, "*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dari laki-laki dan perempuan.*"[237]

Dan dikeluarkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما bahwasanya ia berkata, "Seorang wanita datang kepada Rasulullah ﷺ dan berkata kepada beliau, "Wahai Nabi Allah, bagian seorang laki seperti bagian dua orang wanita, dan saksi dua orang wanita seperti saksi seorang laki-laki, apakah juga dalam beramal seperti ini? Jika wanita melakukan kebaikan, maka baginya setengah kebaikan, maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah...*"[238]

Ayat 33, Firman Allah ﷻ:

وَلِكُلٍّ جَعَلْنَا مَوَالِيَ مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ ۚ وَالَّذِينَ عَقَدَتْ أَيْمَانُكُمْ فَآتُوهُمْ نَصِيبَهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدًا ﴿٣٣﴾

"*Bagi tiap-tiap harta peninggalan dari harta yang ditinggalkan ibu bapak dan karib kerabat, kami jadikan pewaris-pewarisnya. Dan (jika ada) orang-orang yang kamu telah bersumpah setia dengan mereka, maka berilah kepada mereka bagiannya. Sesungguhnya Allah menyaksikan segala sesuatu.*"

---

237 *Mursal*: At-Tirmidzi (3022) dalam *Bab At-Tafsir*. Diriwayatkan oleh Ibnu Katsir (1/644), dan ia menyebutkannya juga dari jalur yang lain dari Abdurrazaq dari Ma'mar dari orang tua penduduk Makkah bahwasanya ia berkata, "Ayat ini turun karena para wanita berkata, "Seandainya kami adalah lelaki, maka kami akan berjihad seperti para lelaki, dan berperang seperti mereka berperang."

238 Dan diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasanya ia berkata, "Seorang wanita datang kepada Rasulullah ﷺ dan berkata, "Wahai Nabi Allah, bagian seorang lelaki seperti bagian dua orang wanita, dan kesaksian dua orang wanita seperti kesaksian seorang lelaki, apakah dalam beramal juga seperti itu, jika kami melakukan kebaikan maka akan ditulis setengah kebaikan?" maka turunlah firman Allah, "*Dan janganlah kamu iri hati terhadap...*" *sesungguhnya ini adalah adil dan Saya yang melakukannya.*" Ibnu Katsir (1/645). Al-Qurthubi berkata (2/1827) bahwasanya Qatadah berkata, "Dahulu orang-orang jahiliyah tidak memberikan hak waris kepada para wanita dan anak-anak, dan ketika turun ayat tentang waris dan menjadikan bagian seorang laki-laki seperti bagian dua orang wanita, maka para wanita menginginkan jika bagian mereka dalam hak waris seperti bagian laki-laki. Lalu para lelaki berkata, "Kami berharap kebaikan kami dilipatgandakan dari kebaikan wanita seperti dalam hak waris, maka turunlah ayat ini."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam *Sunan*-nya dari jalur Ibnu Ishaq, dari Dawud bin Hushain bahwasanya ia berkata, "Dahulu Aku membacakan Al-Qur`an kepada Ummu Sa'ad binti Rabi', ia dahulunya adalah anak yatim yang tinggal bersama Abu Bakar. Pada suatu hari aku membacakan "*Walladzina 'Aaqadat Aimanukum*" (dengan '*ain* ber-*mad* pada kata '*aaqadat*), lalu ia berkata, "Bukan demikian, akan tetapi, "*Walladzina 'Aqadat Aimanukum*" (dengan '*ain* tidak ber-*mad* pada kata '*aqadat*), ayat ini turun pada Abu Bakar dan anaknya Abdurrahman, Abdurrahman menolak untuk masuk Islam, maka Abu Bakar bersumpah untuk tidak memberikannya harta warisan, lalu ketika Abdurrahman masuk Islam, Abu Bakar diperintahkan untuk memberikan bagiannya dari harta warisan."[239]

Ayat 34, Firman Allah ﷻ:

ٱلرِّجَالُ قَوَّٰمُونَ عَلَى ٱلنِّسَآءِ بِمَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بَعۡضَهُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٍ
وَبِمَآ أَنفَقُواْ مِنۡ أَمۡوَٰلِهِمۡۚ فَٱلصَّٰلِحَٰتُ قَٰنِتَٰتٌ حَٰفِظَٰتٌ
لِّلۡغَيۡبِ بِمَا حَفِظَ ٱللَّهُۚ وَٱلَّٰتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ
وَٱهۡجُرُوهُنَّ فِي ٱلۡمَضَاجِعِ وَٱضۡرِبُوهُنَّۖ فَإِنۡ أَطَعۡنَكُمۡ فَلَا تَبۡغُواْ
عَلَيۡهِنَّ سَبِيلًاۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيّٗا كَبِيرٗا ﴿٣٤﴾

"Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang shalih, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya,

---

239 Dha'if: Abu Dawud (2923) dalam *Bab Al-Faraidh*, dan di dalam sanadnya terdapat Ibnu Ishaq melakukan *tadlis*. Ibnu Katsir berkata (1/646): "Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas bahwasanya orang-orang Muhajirin ketika sampai di kota Madinah. Orang-orang Anshar dipersaudarakan dengan orang-orang Muhajirin, ketika seorang Anshar meninggal, maka saudaranya dari Anshar mendapatkan hak waris, akan tetapi tidak bagi keluarga orang Muhajirin yang lain tersebut, maka turunlah firman Allah, "*Bagi tiap-tiap harta peninggalan dari harta yang ditinggalkan ibu bapak dan karib kerabat, kami jadikan pewaris-pewarisnya....*" Ibnu Abbas berkata bahwa ayat ini *Mansukh*, kemudian ia meneruskannya, "*Dan (jika ada) orang-orang yang kamu telah bersumpa setia dengan mereka, maka berilah kepada mereka bagiannya. Sesungguhnya Allah menyaksikan segala sesuatu.*" Al-Qurthubi telah meyebutkannya (2/1830).

maka nasihatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Mahatinggi lagi Mahabesar."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Hasan bahwasanya ia berkata, "Seorang wanita datang kepada Rasulullah ﷺ untuk mengadukan suaminya yang telah menamparnya, maka Rasulullah bersabda, *"bagi suami qishas,"* lalu Allah menurunkah firman-Nya, *"Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita..."*, kemudian wanita tersebut kembali ke rumahnya tanpa membawa perintah untuk mengqishas suaminya."[240]

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari jalur-jalur periwayatan yang berasal dari Hasan bahwasanya dahulu ada seorang lelaki yang menampar wajahnya istrinya, kemudian wanita tersebut datang kepada Rasulullah ﷺ untuk megadukan hal tersebut dan meminta untuk memberikan qishah kepada suaminya, maka Rasulullah mengabulkan permintaannya, lalu turunlah firman Allah, *"Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur`an sebelum selesai diwahyukan kepadamu,..."*, dan juga turun firman Allah, *"Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita...."* Dan hadits seperti ini juga diriwayatkan dari Ibnu Juraij dan As-Suddi.

Diriwayatkan oleh Ibnu Mardawaih dari Ali bin Abi Thalib ؓ bahwasanya ia berkata, "Dahulu datang seorang lelaki dengan istrinya menghadap kepada Rasulullah ﷺ, kemudian si istri berkata kepada Rasulullah, *"Wahai Rasulullah, sesungguhnya ia (suamiku) telah menampar wajahku sehingga meninggalkan bekas,"* kemudian Rasulullah bersabda, *"sesungguhnya ia tidak pantas melakukan hal tersebut."* Lalu Allah menurunkan firman-Nya, *"Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita...."* maka penguat-penguat hadits di atas memperkuat satu sama lain.[241]

---

240 Disebutkan Ibnu Katsir dan ia mengatakan: Hasan Al-Bashri berkata... kemudian ia menyebutkan riwayat ini (1/649).

241 Disebutkan oleh Al-Qurthubi dan ia berkata, "Ayat ini turun pada Sa'ad bin Rabi' dan istrinya Habibah binti Zaid bin Kharijah bin Abi Zuhair, istrinya nusyuz kepada Sa'ad kemudian ia menampar istrinya, maka berkata ayah dari perempuan tersebut kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, "Wahai Rasulullah, aku telah memberikannya anakku sebagai kehormatan akan tetapi ia menamparnya", lalu Rasulullah Menjawab, *"Perintahkanlah istrinya untuk melakukan Qhishas,"* kemudian mereka berdua pergi untuk menqishas suaminya, akan tetapi mereka belum berjalan jauh, Rasulullah bersabda, *"Kita menginginkan hal ini, akan tetapi Allah menginginkan hal yang lain."* Al-Qurthubi berkata, "Ayat ini turun pada seorang perempuan yang bernama Jamilah binti Ubay dan suaminya Tsabit bin Qais bin Syamas."

Ayat 37, Firman Allah ﷻ:

ٱلَّذِينَ يَبۡخَلُونَ وَيَأۡمُرُونَ ٱلنَّاسَ بِٱلۡبُخۡلِ وَيَكۡتُمُونَ مَآ ءَاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ مِن فَضۡلِهِۦۗ وَأَعۡتَدۡنَا لِلۡكَٰفِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿٣٧﴾

"(Yaitu) orang-orang yang kikir, dan mereka menyuruh orang lain untuk berbuat kikir, dan menyembunyikan karunia Allah yang telah diberikan-Nya kepada mereka. Dan kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir siksa yang menghinakan."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkah oleh Ibnu Abi Hatim dari Sa'id bin Jubair bahwasanya ia berkata, "Bahwa para ulama Bani Israil kikir terhadap ilmu yang mereka miliki, maka turunlah firman Allah, "*(Yaitu) orang-orang yang kikir, dan mereka menyuruh orang lain untuk berbuat kikir...*"[242]

Dan diriwayatkan oleh Ibnu Juraij dari jalur Ibnu Ishaq, dari Muhammad bin Abi Muhammad dari Ikrimah atau Sa'id, dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya ia berkata, "Bahwa dahulu Kardam bin Zaid sekutu Ka'ab bin Asyraf, Usamah bin Habib, Nafi' bin Abi Nafi', Bahri bin Aumr, Huyay bin Akhtab, dan Rifa'ah bin Zaid bin Tabut datang kepada sekelompok orang dari kaum Anshar untuk menasihati mereka dengan berkata: "janganlah kalian menginfakkan harta kalian, karena sesungguhnya kami khawatir kalian dapat menjadi miskin karena berinfak, dan jangalah kalian terburu-buru untuk mengeluarkan nafkah karena kalian tidak akan mengetahui apa jadinya", maka turunlah firman Allah kepada mereka, "*(Yaitu) orang-orang yang kikir, dan mereka menyuruh orang lain untuk berbuat kikir...*" hingga ayat, "*Dan adalah Allah Maha Mengetahui keadaan mereka.*"[243]

Al-Kalbi berkata, "Ayat ini turun pada Umairah binti Muhammad bin Maslamah dan suaminya Sa'ad bin Rabi'." Ada juga yang mengatakan bahwa ayat ini turun karena ucapan dari Ummu Salamah yang sebelumnya telah disebutkan pada Takhrij ayat sebelumnya" (2/1834). Lihat Ibnu Jarir (5/35-38).

242 Lihat Ibnu Jarir (5/55), dan disebutkan juga oleh Ibnu Katsir (1/656) dan ia menisbahkannya kepada Ibnu Ishaq dan Ikrimah.

243 Al-Qurthubi berkata (2/1858): "Bahwasanya maksud dari ayat ini dalam riwayat Ibnu Abbas dan yang lainnya adalah orang-orang Yahudi yang mengombinasikan antara berangan-angan, kikir, dan merahasiakan sifat-sifat Nabi Muhammad yang Allah turunkan di dalam Taurat." Ada juga yang mengatakan bahwa maksud dari ayat ini adalah orang-orang munafik yang menginfakkan harta mereka dan beriman hanya untuk mengelabui dan membohongi orang-orang mukmin."

Ayat 43, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَقْرَبُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنتُمْ سُكَٰرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا۟
مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِى سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا۟ ۚ وَإِن كُنتُم مَّرْضَىٰٓ
أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَآءَ أَحَدٌ مِّنكُم مِّنَ ٱلْغَآئِطِ أَوْ لَٰمَسْتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَلَمْ
تَجِدُوا۟ مَآءً فَتَيَمَّمُوا۟ صَعِيدًا طَيِّبًا فَٱمْسَحُوا۟ بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۗ إِنَّ
ٱللَّهَ كَانَ عَفُوًّا غَفُورًا ﴿٤٣﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (janganlah pula hampiri masjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekadar berlalu saja, hingga kamu mandi. Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau kembali dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapatkan air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa'i, dan Al-Hakim dari Ali bin Abi Thalib bahwasanya ia berkata, "Abdurrahman bin Auf membuat makanan kemudian mengundang kami untuk makan bersama, lalu ia menyediakan arak (*khamr*) sebagai minuman kami, setelah aku meminum arak tersebut kemudian aku mabuk dan kemudian aku beranjak menuju tempat shalat dan orang-orang mempersilahkan aku untuk menjadi imam. Di dalam shalat aku membaca surat Al-Kafirun, "Katakanlah: "*hai orang-orang yang kafir. Aku tidak akan menyembah Tuhan yang kamu sembah. Dan kami menyembah Tuhan yang kamu sembah (yang benar adalah: Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah)*." Maka turunlah firman Allah, "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan.*"[244]

---

244 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/661) dan ia berkata dari Syu'bah, Samak bin Harb bercerita kepadaku bahwasanya ia berkata, "Aku mendengar Mush'ab bin Sa'ad bin Abi Waqqash bercerita dari Sa'ad bahwasanya ia berkata, "Turun padaku empat ayat: seorang lelaki dari Anshar memasak makanan, kemudian ia mengundang beberapa orang dari Muhajirin dan Anshar, kemudian kami memakan hidangan tersebut dan kami meminum khamar hingga kami mabuk, lalu kami

Diriwayatkan oleh Al-Firyabi, Ibnu Abi Hatim, dan Ibnul Mundzir dari Ibnu Abbas ﷺ bahwsanya ia berkata, "Turunnya firman Allah, "*(janganlah pula hampiri masjid) sedang kamu dalam keadaan junub*" pada seorang musafir yang dalam keadaan junub, maka ia bertayamum lalu melaksanakan shalat."[245]

Diriwayatkan oleh Ibnu Mardawaih dari Asla' bin Syuraik bahwasanya ia berkata, "Dahulu aku sering mempersiapkan untuk perjalanan Nabi dan aku ikut bersamanya, pada suatu malam yang sangat dingin di mana aku menyiapkan unta untuk Nabi, aku junub dan aku takut untuk mandi dengan air yang sangat dingin karena dapat meyebabkan aku mati atau sakit, kemudian aku datang kepada Rasulullah ﷺ untuk menceritakan hal tersebut, maka turunlah firman Allah, "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (janganlah pula hampiri masjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekadar berlalu saja, hingga kamu mandi. Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau kembali dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapatkan air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.*"

Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dari Asla' bahwasanya ia berkata, "Dahulu aku sering membantu Nabi dan mempersiapkan binatang tunggangannya sebelum memulai perjalanan, lalu pada suatu hari Nabi berkata kepadaku, "*wahai Asla', bangunlah persiapkan unta untukku*", kemudian aku berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah, aku sedang junub", lalu Rasulullah terdiam sebentar, kemudian Jibril datang kepadanya dengan membawa ayat *Ash-Sha'id*, Rasulullah kemudian bersabda, "*Bangunlah*

---

membangga banggakan diri kami, kemudian seseorang mengangkat dagu unta dan kemudian membenturkannya ke hidung Sa'ad hingga patah. Lihat Muslim (43-44) dalam *Fadhail Shahabah*, riwayat ini terdapat dengan redaksi yang panjang dan juga singkat. Dan, riwayat As-Suyuthi pada Abu Dawud (3026) dalam *Bab Al-Asyribah*.

Al-Qurthubi berkata, "Abu Dawud meriwayatkan dengan sanadnya dari Umar bin Al-Khaththab bahwasanya ketika turun ayat pengharaman khamar, Umar berkata, "Ya Allah, turunkanlah penjelasan kepada tentang khamar, maka turunlah ayat pada surat Al-Baqarah, "*Mereka bertanya kepadamu tentang khamr dan judi*", kemudia ayat ini dibacakan kepada Umar, lalu ia berkata: "ya Allah, berikanlah kepada kami penjelasan tentang khamar", maka turunlah ayat ini." Lihat Al-Qurthubi (2/1865).

245 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/262) dari Ibnu Abbas dan dari Ali. Ibnu Katsir berkata, "Dan dari ayat ini, kebanyakan dari ulama menjadikannya sebagai hujjah bahwasanya orang yang sendang junud dilarang untuk singgah di Masjid, dan dibolehkan untuk sekedar lewat saja." Dan begitu juga bagi orang yang sedang haid dan nifas.

wahai Asla' dan bertayamumlah", kemudian beliau mencontohkan cara bertayamum dengan mengusap muka dengan debu kemudian mengusap kedua tangan hingga siku. Lalu aku bangun dan bertayamum dan setelah itu aku menyiapkan unta untuk Rasulullah."[246]

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Yazid bin Abi Habib, bahwa dahulu jalan masuk ke pintu rumah beberapa orang dari kaum Anshar melalui masjid, dan pada suatu hari mereka sedang dalam keadaan junub dan mereka tidak memiliki air di rumah mereka hingga mereka ingin mencari air di luar rumah mereka, akan tetapi mereka harus melalui masjid, maka turunlah firman Allah, "*(janganlah pula hampiri masjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekadar berlalu saja.*"[247]

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Mujahid bahwasanya ia berkata, "Ayat ini turun pada seorang dari kaum Anshar, ia sedang sakit dan tidak mampu untuk bangun mengambil air wudhu, dan ia juga tidak memiliki seorang yang dapat membantunya mengambilkan air wudhu, kemudian hal tersebut disampaikan kepada Rasulullah ﷺ, lalu turunlah firman Allah, "*Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau kembali dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapatkan air, maka bertayammumlah kamu dengan tanah yang baik (suci).*"[248]

Dan diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ibrahim An-Nakha'i bahwasanya ia berkata, "Beberapa orang sahabat terkena luka dan luka tersebut semakin membesar, pada suatu hari mereka sedang junub lalu mereka mengeluhkan keadaan mereka kepada Rasulullah ﷺ, maka turunlah firman Allah, "*Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau kembali dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapatkan air, maka bertayammumlah kamu dengan tanah yang baik (suci).*"[249]

---

246 Dha'if: Ath-Thabarani (1/298) dalam kitabnya *Mu'jam Al-Kabir*.
247 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/662).
248 Disebutkan oleh ibnu Katsir (1/663).
249 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (2/1879-1880) dan ia berkata, "Ayat tayamum ini turun pada Abdurrahman bin Auf yang terluka sedang ia juga dalam keadaan junub, maka ia diberikan keringanan untuk bertayamum, kemudian ayat ini menjadi umum mencakup seluruh orang Islam." Ada yang berkata bahwasanya ayat ini turun ketika para sahabat tidak menemukan air pada perang Al-Muraisi'. Al-Qurthubi menisbahkannya kepada Malik. Al-Wahidi juga menyebutkan bahwasanya ayat ini turun pada Aisyah رضي الله عنها hlm. 128, lihat juga Al-Bukhari (4607).

Ayat 44, Firman Allah ﷻ:

أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ نَصِيبًا مِّنَ ٱلْكِتَٰبِ يَشْتَرُونَ ٱلضَّلَٰلَةَ وَيُرِيدُونَ أَن تَضِلُّوا۟ ٱلسَّبِيلَ ﴿٤٤﴾

"Apakah kamu tidak melihat orang-orang yang telah diberi bagian dari Al-Kitab (Taurat)? Mereka membeli (memilih) kesesatan (dengan petunjuk) dan mereka bermaksud supaya kamu tersesat (menyimpang) dari jalan (yang benar)."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Ishaq dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya ia berkata, "Dahulu Rifa'ah bin Zaid bin Tabut adalah salah seorang pembesar di kalangan agama Yahudi, setiap kali Rasulullah menyampaikan sabdanya, ia selalu berkata: "*Ar'ina* pendengaranmu wahai Muhammad hingga kami dapat memahamkanmu, kemudian ia mengejek-ejek Islam, maka turunlah firman Allah, "*Apakah kamu tidak melihat orang-orang yang telah diberi bagian dari Al-Kitab (Taurat)? Mereka membeli (memilih) kesesatan...*"[250]

Ayat 47, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ ءَامِنُوا۟ بِمَا نَزَّلْنَا مُصَدِّقًا لِّمَا مَعَكُم مِّن قَبْلِ أَن نَّطْمِسَ وُجُوهًا فَنَرُدَّهَا عَلَىٰٓ أَدْبَارِهَآ أَوْ نَلْعَنَهُمْ كَمَا لَعَنَّآ أَصْحَٰبَ ٱلسَّبْتِ ۚ وَكَانَ أَمْرُ ٱللَّهِ مَفْعُولًا ﴿٤٧﴾

"Hai orang-orang yang telah diberi Al-Kitab, berimanlah kamu kepada apa yang telah Kami turunkan (Al-Qur'an) yang membenarkan Kitab yang ada pada kamu sebelum Kami mengubah muka (mu), lalu Kami putarkan ke belakang atau Kami kutuki mereka sebagaimana Kami telah mengutuki orang-orang (yang berbuat maksiat) pada hari Sabtu . Dan ketetapan Allah pasti berlaku."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Ishaq dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya ia

250 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (2/1906) dengan sanad yang sama, dan Ibnu katsir menyebutkan (1/670) bahwa mereka adalah orang-orang Yahudi secara umum, dan dua riwayat ini dapat digabungkan bahwasanya sifat ini secara terus menerus akan selalu melekat pada orang Yahudi pada zaman Nabi ﷺ, dan secara khusus pada Rifa'ah bin Zaid bin Tabut.

berkata, "Rasulullah bersabda kepada para petinggi agama Yahudi, dari mereka ada Abdullah bin Shuriya dan Ka'ab bin Usaid, "*Wahai orang-orang Yahudi, bertakwalah kepada Allah, dan peluklah Islam sebagai agama kalian, maka demi Allah sesungguhnya kalian mengetahui bahwasanya apa yang aku bawa adalah suatu kebenaran*," mereka kemudian menjawab, "Kami tidak mengetahui hal itu wahai Muhammad." Maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Hai orang-orang yang telah diberi Al-Kitab, berimanlah kamu kepada apa yang telah Kami turunkan (Al Qur'an)...*"[251]

Ayat 48, Firman Allah ﷻ:

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ بِهِۦ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُ ۚ وَمَن يُشْرِكْ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱفْتَرَىٰٓ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

"*Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.*"

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dan Ath-Thabarani dari Abu Ayyub Al-Anshari bahwasanya ia berkata, "seorang lelaki datang kepada Rasulullah ﷺ dan berkata, "Wahai Rasulullah, seorang keponakan lelakiku tinggal bersamaku. Ia selalu melakukan hal-hal yang diharamkan dan tidak mau meninggalkannya." Rasulullah ﷺ kemudian bertanya, "*Apa agamanya?*" ia menjawab: "Ia melakukan shalat dan mengesakan Allah.", Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, "*Mintalah agamanya darinya. Jika ia enggan melakukannya, belilah agamanya*", Lalu lelaki itu melakukan apa yang diperintahkan oleh Rasulullah ﷺ Namun keponakannya enggan melakukannya. Kemudian

---

251 Al-Qurthubi menyebutkannya dalam kitab *Tafsir*-nya (2/1908) dan ia menyebutkan Ka'ab bin Asad dan bukan Ka'ab bin Usaid, lalu ia kemudian menyebutkan, "Malik berkata, "Ketika pertama kali Ka'ab masuk Islam, ia berjalan di hadapan seseorang lelaki yang sedang membaca firman Allah, "*Hai orang-orang yang telah diberi Al-Kitab, berimanlah kamu kepada apa yang telah Kami turunkan (Al-Qur'an) yang membenarkan Kitab yang ada pada kamu sebelum Kami mengubah muka (mu)....*" Mendengar ayat ini, ia langsung kembali ke rumahnya dan ia meletakkan kedua tangannya di wajahnya dan masuk Islam, lalu ia berakata: "demi Allah, aku takut tidak dapat sampai rumahku hingga Allah menghapus wajahku. Dan begini juga yang dilakukan oleh Abdullah bin Salam ketika turun ayat ini dan mendengarnya, ia datang kepada Rasulullah ﷺ sebelum ia pulang kepada keluarganya dan masuk Islam. Dan ia berkata, "Wahai Rasulullah, aku tidak pernah ingin datang kepadamu hingga aku takut wajahku diputar kebelakang." Ibnu Katsir juga menyebutkan kisah ini dengan lafazh yang hampir sama (1/671).

lelaki itu mendatangi Rasulullah ﷺ kembali dan memberitahukan tentang hal itu, "Wahai Rasulullah, aku mendapatinya sangat sayang terhadap agamanya.", maka turunlah firman Allah, "*Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya.*"[252]

Ayat 49, Firman Allah ﷻ:

"*Apakah kamu tidak memerhatikan orang yang menganggap dirinya bersih?. Sebenarnya Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya dan mereka tidak aniaya sedikitpun.*"

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya ia berkata, "Dahulu orang-orang Yahudi memerintahkan kepada anak mereka untuk maju memimpin shalat mereka dan juga mempersembahkan kurban-kurban mereka, dan mereka meyakini bahwanya anak-anak mereka tidak mempunyai kesalahan dan dosa, maka turunlah firman Allah, "*Apakah kamu tidak memerhatikan orang yang menganggap dirinya bersih?.*"

Dan diriwayatkan oleh Ibnu Jarir hadits seperti ini dari Ikrimah, Mujahid, Abi Malik, dan selain mereka.[253]

---

252 Al-Qurthubi dan Ibnu Katsir tidak menyebutkan sebab turun dari ayat ini, akan tetepi Ibnu Katsir meriwayatkan tiga belas hadits setelah ayat ini, salah satunya yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dengan sanadnya dari Abu Aswad Ad-Du'ali bahwasanya ia berkata, Abu Dzarr bercerita kepadaku bahwasanya ia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah ﷺ, lalu beliau bersabda, "Tidaklah seorang hamba mengucapkan: "*Laa Ilaha Illa Allah*" dan meninggal di atas ucapan tersebut, kecuali ia akan masuk surga." Abu Dzarr berkata, saya berkata, "Walaupun ia berzina dan mencuri?" beliau menjawab, "*Walaupun ia pernah mencuri dan berzina.*" Saya berkata kembali, "Walaupun orang tersebut berzina dan mencuri?" beliau menjawab, "*Walau ia pernah melakukan zina dan mencuri*", keempat kalinya bersabda, "*Walaupun kecelakaan menimpa Abu Dzarr.*" Abu Aswad berkata, "Kemudian Abu Dzarr keluar, lalu ia mengencangkan sarungnya dan berkata, "walaupun Abu Dzarr mendapatkan kecelakaan." Al-Bukhari (2827) Muslim (154).

253 Ibnu Katsir menyebutkannya, kemudian ia menambahkan bahwa ayat ini turun untuk mencela orang-orang yang suka memuji dan mensucikan dirinya" (1/676). Al-Qurthubi berkata (2/1910): Hasan Al-Bashri dan Qatadah berkata, "Maksudnya adalah ucapan mereka, "Kami adalah anak-anak Tuhan dan kekasihnya", dan ucapan mereka, "Tidak akan masuk surga kecuali orang Yahudi dan Nashrani." As-Suddi dan Adh-Dhahhak berkata, "Ucapan mereka yang mengatakan bahwa mereka tidak mempunyai dosa, dan apa yang mereka lakukan pada siang hari, maka akan diampuni pada malam hari, dan adapun yang mereka lakukan pada malam hari, maka akan diampuni pada siang hari, dan kami seperti bayi yang tidak mempunyai dosa." Abdullah bin Mas'ud berkata,

Ayat 51, 52, 53, dan 54, Firman Allah ﷻ:

أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ نَصِيبًا مِّنَ ٱلْكِتَـٰبِ يُؤْمِنُونَ بِٱلْجِبْتِ وَٱلطَّـٰغُوتِ وَيَقُولُونَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا۟ هَـٰٓؤُلَآءِ أَهْدَىٰ مِنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ سَبِيلًا ﴿٥١﴾ أُو۟لَـٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَعَنَهُمُ ٱللَّهُ ۖ وَمَن يَلْعَنِ ٱللَّهُ فَلَن تَجِدَ لَهُۥ نَصِيرًا ﴿٥٢﴾ أَمْ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّنَ ٱلْمُلْكِ فَإِذًا لَّا يُؤْتُونَ ٱلنَّاسَ نَقِيرًا ﴿٥٣﴾ أَمْ يَحْسُدُونَ ٱلنَّاسَ عَلَىٰ مَآ ءَاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ ۖ فَقَدْ ءَاتَيْنَآ ءَالَ إِبْرَٰهِيمَ ٱلْكِتَـٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَءَاتَيْنَـٰهُم مُّلْكًا عَظِيمًا ﴿٥٤﴾

"Apakah kamu tidak memerhatikan orang-orang yang diberi bagian dari Al-Kitab? Mereka percaya kepada jibt dan thaghut, dan mengatakan kepada orang-orang kafir (musyrik Makkah), bahwa mereka itu lebih benar jalannya dari orang-orang yang beriman. Mereka itulah orang yang dikutuki Allah. Barangsiapa yang dikutuki Allah, niscaya kamu sekali-kali tidak akan memperoleh penolong baginya. Ataukah ada bagi mereka bagian dari kerajaan (kekuasaan)? Kendatipun ada, mereka tidak akan memberikan sedikitpun (kebajikan) kepada manusia. Ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya? Sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab dan Hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah memberikan kepadanya kerajaan yang besar."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Hibban dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما bahwasanya ia berkata, "Ketika Ka'ab bin Asyraf datang ke kota Makkah, orang-orang Quraisy berkata, "Apakah kamu tidak melihat orang itu yang bertahan terpisah dari kaumnya merasa bahwa ia adalah orang yang lebih baik dari pada kita, padahal kita adalah orang-orang yang selalu menunaikan haji, para pengabdi dan pemberi minum orang-orang yang menunaikan haji?, Ka'ab bin Asyraf berkata kepada mereka, "Iya kalian lebih baik darinya." Maka turunlah firman Allah kepada mereka, *"Sesunguhnya orang-*

"Maksudnya adalah pujian yang dilontarkan di antara mereka." Dan ini yang paling sesuai dengan konteks ayat.

orang yang membenci kamu dialah yang terputus", dan juga turun firman Allah, "*Apakah kamu tidak memerhatikan orang-orang yang diberi bagian dari Al-Kitab?*", hingga firman-Nya, "*tidak akan memperoleh penolong baginya*"[254].

Diriwayatkan oleh Ibnu Ishaq dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما bahwasanya ia berkata, "Bahwa orang-orang yang menggalang kekuatan golongan untuk memerangi Nabi Muhammad, mereka di antaranya dari kaum Quraisy, Ghathafan, dan Bani Quraizhah adalah Huyay bin Akhtab, Salam bin Abi Al-Huqaiq, Abu Rafi', Rabi' bin Abi Al-Huqaiq, Abu Amir, dan Haudzah bin Qais, mereka semua dari Bani Bani Nadhir, ketika mereka mendatangi orang-orang Quraisy, orang-orang Quraisy berkata, "Mereka adalah pendeta-pendeta Yahudi yang mereka sangat mengetahui kitab-kitab pertama yang diturunkan, maka bertanyalah kepada mereka apakah agama kalian lebih baik dari agama Muhammad? Maka orang-orang Quraisy bertanya kepada mereka, dan orang-orang tersebut menjawab, "Pastilah agama kalian lebih baik dari pada agama Muhammad, dan kalian lebih benar jalannya dari padanya (Muhammad) dan siapa saja yang mengikutinya." Maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Apakah kamu tidak memerhatikan orang-orang yang diberi bagian dari Al-Kitab?*", hingga firman-Nya, "*Dan Kami telah memberikannya kerajaan yang besar.*"[255]

Dan diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari jalur Al-Aufi dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما bahwasanya ia berkata, "Orang-orang Yahudi dan Nashrani berkata, "Muhammad merasa bahwa apa yang diberikan kepadanya adalah karena ketawadhuannya, sedangkan ia memiliki sembilan istri dan keinginannya hanyalah menikah saja, maka raja manakah yang lebih utama darinya?" maka turunlah firman Allah, "*Ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya?.*"

Dan diriwayatkan oleh Ibnu Sa'ad dari Umar *maula* Afrah yang isinya lebih ringkas dari hadits ini.[256]

---

254 Lihat Ibnu Katsir (1/678) dan juga disebutkan oleh Al-Qurthubi seperti ini (1913/2) dan ia menyebutkan juga bahwasanya Ka'ab bin Asyraf datang kepada Abu Sufyan bin Harb dan bertanya kepadanya, kemudia ia meyebutkan riwayat ini. Dan disebutkan juga oleh Imam As-Suyuthi dalam kitabnya *Ad-Dur Al-Mantsur* (2/171) dan ia menisbahkannya kepada Sa'id bin Manshur.

255 Disebutkan oleh Ibnu Katsir dari jalur Ibnu Ishaq, dan di dalam riwayat ini terdapat Abu Ammar, Wuhuh bin Amir, dan Haudzah bin Qais. Adapun mereka bertiga dari Bani Wail yang semuanya mereka dari Bani Nadhir... kemudian ia menyebutkan riwayat secara utuh (1/678).

256 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (2/1915-1916) dan berkata Adh-Dhahhak berkata, "Orang-orang Yahudi memendam rasa dengki kepada orang-orang Quraisy karena Nabi terakhir dari keturunan mereka... Al-Qurthubi berkata juga, "Ath-Thabari memilih maksud dari kerajaan yang diberikan kepada Sulaiman, dan penghalalan wanita yaitu bantahan kepada orang-orang Yahudi yang mengatakan, "Jika saja ia adalah seorang Nabi, maka ia tidak akan menikah dengan banyak wanita

Ayat 58, Firman Allah ﷻ:

إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَن تُؤَدُّوا۟ ٱلْأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُم بَيْنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحْكُمُوا۟ بِٱلْعَدْلِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعًۢا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Mardawaih dari jalur Al-Kalbi dari Abu Shalih dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya ia berkata, "Ketika Rasulullah ﷺ menaklukkan kota Makkah, beliau memanggil Utsman bin Thalhah, ketika Utsman datang kepadanya, Rasulullah bersabda kepadanya, "*Berikanlah kepadaku kunci Ka'bah*", Lalu ia pergi dan datang kembali dengan membawa kunci Ka'bah dan menjulurkan tangannya kepada Rasulullah ﷺ sembari membuka telapaknya. Ketika itu juga Abbas (paman Nabi) bangkit lalu berkata, "Wahai Rasulullah, berikan kunci itu kepadaku agar tugas memberi minum dan kunci Ka'bah aku pegang sekaligus." Maka Utsman mengenggam kembali kunci itu.

Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "*Berikanlah kepadaku kunci tersebut wahai Utsman*", kemudian Utsman berkata, "Ini kunci ka'bah wahai Rasulullah, terimalah dengan amanah Allah", kemudian Rasulullah beranjak dari tempatnya untuk membukan pintu Ka'bah, setelah itu beliau keluar dan melaksanakan thawaf, kemudian turun Jibril kepadanya menyampaikan pesan Allah untuk mengembalikan kunci tersebut kepada Utsman, lalu Rasulullah memanggil Utsman dan memberikannya kembali kunci tersebut dan beliau bersabda dengan firman Allah, "*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya...*"[257]

---

dan ia akan disibukkan dengan urusan kenabian, kemudian Allah memberitahu mereka dengan apa yang dimiliki oleh Dawud dan Sulaiman, maka orang-orang Yahudi mengakui bahwasanya Sulaiman memiliki seribu wanita, lalu Nabi bersabda kepada mereka, "*seribu wanita?*" lalu mereka menjawab, "Iya, tiga ratus dengan mahar, dan tujuh ratus dengan diam-diam, dan Dawud memiliki seratus wanita", kemudian Nabi bersabda kepada mereka, "*apakah seratus wanita untuk satu lelaki dan seratus lagi untuk seorang lelaki yang lain lebih banyak dari Sembilan wanita?*" pada saat itu Nabi memiliki sembilan istri.

257 Lihat Al-Qurthubi (2/1920-1921), Ibnu Katsir (1/681-682). Hadits ini memiliki banyak riwayat,

Diriwayatkan oleh Syu'bah dalam *Tafsir*-nya dari Hajjaj dari Ibnu Juraij bahwasanya ia berkata "Ayat ini turun pada Utsman bin Thalhah. Rasulullah mengambil kunci Ka'bah darinya kemudian membuka pintu Ka'bah lalu beliau masuk ke dalam Ka'bah pada hari penaklukan kota Makkah, ketika beliau keluar dari Ka'bah ia membaca firman Allah ini, kemudian beliau memanggil Utsman dan memberikannya kembali kunci tersebut. Umar bin Al-Khaththab berkata, "ketika Rasulullah keluar dari Ka'bah sembari membaca ayat ini, sesungguhnya aku belum pernah mendengar ayat ini sebelumnya."[258] aku berkata, "Dari perkataan Umar, bahwasanya dapat diketahui ayat ini turun di dalam Ka'bah."

Ayat 59, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِي ٱلْأَمْرِ مِنكُمْۖ فَإِن تَنَٰزَعْتُمْ فِي شَيْءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيْرٞ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul(Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkah oleh Al-Bukhari dan yang lainnya dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما bahwasanya ia berkata, "Ayat ini turun pada Abdullah bin Hudzafah bin Qais ketika ia diutus bersama satu pasukan."[259] Imam Al-Bukhari meriwayatkan hadits ini lebih ringkas.

---

dan Al-Qurthubi telah menambahkan bahwasanya Rasulullah ﷺ mengambil kunci dari Utsman bin Thalhah bin Abu Thalhah Al-Hajabi Al-Abdari, dan juga dari anak pamannya yaitu Syaibah bin Utsman bin Abi Thalhah. Al-Qurthubi juga menambahkan bahwasanya ayat ini untuk para pemimpin Islam secara khusus, yaitu untuk Nabi ﷺ, para pemimpin yang diangkat oleh beliau, dan juga kepada pemimpin setelah mereka. Lihat kisah Utsman dan Syaibah dalam kitab *Mu'jam Al-Kabir* milik Ath-Thabarani (11/120).

258 Lihat sebelumnya.

259 Shahih: Al-Bukhari (4584) dalam *Bab At-Tafsir*. Ibnu Katsir telah menyebutkan riwayat ini secara jelas (1/683): Al-Qurthubi mengatakan, "Abdullah bin Khudzafah dikenal seorang yang suka membuat orang tertawa, dan Al-Qurthubi menisbahkannya kepada Abu Umar bin Abdullah Al-Bar, pemiliki kitab *At-Tamhid*. Al-Qurthubi berkata, "hadits ini shahih sanadnya.

Ad-Dawudi berkata, "Ini adalah kesalahan –yaitu kebohongan yang dinisbatkan kepada Ibnu Abbas رضي الله عنهما -, sesungguhnya Abdullah bin Hudzafah memimpin satu pasukan. Ketika ia sedang marah ia menyalakan api dan berkata, "Masuklah ke dalam api," sebagian menolak untuk melakukannya dan sebagian lain ingin melakukannya." Ad-Dawudi berkata, "jikalau ayat ini turun sebelum peristiwa ini, bagaimana mungkin ia mengkhususkan ketaatan kepada Abdullah bin Hudzafah dan tidak kepada yang lain? Dan jika ayat ini turun setelah peristiwa itu, seharusnya hanya dikatakan kepada mereka, 'Sesungguhnya ketaatan hanyalah dalam kebaikan," dan bukan, "Mengapa kalian tidak menaatinya?."

Al-Hafizh Ibnu Hajar menjawab pertanyaan ini bahwa maksud dari kisah ayat, *"Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu...."* adalah mereka berselisih dalam menunaikan perintah untuk taat dan tidak melaksanakan perintah itu karena menghindari api. Jadi, ayat ini sesuai jika turun pada mereka untuk memberitahukan mereka apa yang hendaknya mereka lakukan ketika berselisih, yaitu mengembalikan apa yang mereka perselisihkan kepada Allah dan Rasulullah ﷺ.

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir bahwasanya ayat ini turun pada kisah yang terjadi Ammar bin Yasir bersama Khalid bin Walid, pada saat itu yang menjadi gubernur adalah Khalid bin Walid, Pada suatu hari Ammar mengupah seorang tanpa perintah Khalid, maka keduanya pun bertengkar. Lalu turunlah firman Allah di atas."[260]

Ayat 60, Firman Allah:

أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ ءَامَنُوا۟ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَآ أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ يُرِيدُونَ أَن يَتَحَاكَمُوٓا۟ إِلَى ٱلطَّٰغُوتِ وَقَدْ أُمِرُوٓا۟ أَن يَكْفُرُوا۟ بِهِۦ وَيُرِيدُ ٱلشَّيْطَٰنُ أَن يُضِلَّهُمْ ضَلَٰلًۢا بَعِيدًا ﴿٦٠﴾

"Apakah kamu tidak memerhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelum kamu? Mereka hendak berhakim kepada thaghut, padahal mereka telah diperintah mengingkari thaghut itu. Dan setan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya."

---

260 Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dalam *Tafsir*-nya (5/93).

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dan Ath-Thabarani dengan sanad yang shahih, dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya ia berkata, "Dahulu ada seorang yang berprofesi sebagai dukun yang suka memutuskan perkara yang diperselisihkan di kalangan orang-orang Yahudi yang bernama Abu Barzah Al-Aslami, maka beberapa orang Muslim ketika berselisih, mereka meminta Abu Barzah untuk memutuskan perkara mereka. Maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Apakah kamu tidak memerhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelum kamu? Mereka hendak berhakim kepada thaghut, padahal mereka telah diperintah mengingkari thaghut itu. Dan setan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya. Apabila dikatakan kepada mereka: "Marilah kamu (tunduk) kepada hukum yang Allah telah turunkan dan kepada hukum Rasul", niscaya kamu lihat orang-orang munafik menghalangi (manusia) dengan sekuat-kuatnya dari (mendekati) kamu. Maka bagaimanakah halnya apabila mereka (orang-orang munafik) ditimpa sesuatu musibah disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri, kemudian mereka datang kepadamu sambil bersumpah: "Demi Allah, kami sekali-kali tidak menghendaki selain penyelesaian yang baik dan perdamaian yang sempurna.*"[261] **(An-Nisa': 60-62)**

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari jalur Ikrimah atau Sa'id dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya ia berkata, "Al-Jullas bin Shamit, Mu'tab bin Qusyair, Rafi' bin Zaid, dan Bisyr mengaku-ngaku sebagai orang Islam. Lalu orang-orang Muslim dari kaum mereka mengajak mereka untuk menyelesaikan persengketaan antara mereka dengan menyerahkannya kepada Rasulullah ﷺ Namun mereka mengajak orang-orang Muslim tersebut untuk mendatangi dukun-dukun, yaitu para pemutus perkara pada masa jahiliyah. Maka pada mereka Allah menurunkan firman-Nya, "*Apakah kamu tidak memerhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu....*"

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Asy-Sya'bi berkata, "Dahulu ada seorang lelaki yang mengaku Islam bertikai dengan seorang Yahudi, maka orang Yahudi tersebut mengatakan, "Saya ingin membawa perkara kita kepada Nabimu," ia mengatakan seperti itu karena ia sangat mengetahui

---

261 Shahih: Al-Haitsami berakata dalam kitabnya *Al-Majma'* bahwasanya dalam hadits ini terdapat Yunus bin Sulaiman Al-Jamal, aku tidak mengetahuinya, dan perawi lainnya Shahih, disebutkan juga oleh Ibnu Katsir (1/686).

bahwasanya Nabi ﷺ tidak pernah menerima sogokan ketika memutuskan suatu perkara. Akan tetapi orang yang mengaku muslim tersebut tidak setuju dan menginginkan untuk membawa perkara mereka kepada seorang dukun di Juhainah, maka turunlah ayat ini."[262]

Ayat 65, Firman Allah ﷻ:

"Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakikatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh *Al-Imam As-Sittah* -Al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa'i, dan Ibnu Majah- dan yang lainnya dari Abdullah bin Zubair bahwasanya ia berkata, "Aku berselisih dengan seseorang dari Anshar dalam masalah aliran air di Harrah. Kemudian kami mengadukannya kepada Rasulullah ﷺ. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: *"Siramlah kebunmu terlebih dahulu wahai Zubair. Lalu alirkanlah airnya kepada tetanggamu."* Mendengar keputusan itu, orang Anshar tersebut tidak terima, lalu ia berkata: "Wahai Rasulullah, apakah karena ia itu anak bibimu lalu engkau memutuskan demikian?."

Mendengar orang Anshar berkata seperti itu, wajah Rasulullah ﷺ pun memerah karena rasa marah. Beliau pun bersabda, "*Wahai Zubair, alirkanlah ke kebunmu. Lalu tahanlah airnya hingga memenuhi batas-batas di sekeliling pohon kurma kebunmu. Setelah itu alirkanlah ke kebun tetanggamu*," Rasulullah memberikan hak Zubair sepenuhnya, padahal sebelumnya beliau mengusulkan hal yang lebih baik untuk keduanya. Zubair berkata, "Menurut aku pada peristiwa itulah turun firman Allah, *"Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakikatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan."*[263]

Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam kitab *Al-Mu'jam Al-Kabir*

262 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (2/1926), Ibnu Jarir (5/97) dalam *Tafsir*-nya.
263 Shahih: Al-Bukhari (2362) dalam *Bab Al-Musaqah*, Muslim (2357) dalam *Bab Al-Fadhail*.

dan Al-Humaidi dalam *Musnad*-nya dari Ummu Salamah bahwasanya ia berkata, "Zubair bertikai dengan seseorang, kemudian mereka membawa perkara mereka kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau memutuskan untuk Zubair, lalu orang tersebut berkata kepada beliau, "Sesungguhnya Nabi memutuskan untuk Zubair karena ia adalah anak bibinya," maka turunlah firman Allah, "*Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakikatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan*."[264]

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Sa'in bin Musayyib dalam firman Allah, "*Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakikatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan*," bahwasanya ia berkata, "ayat ini turun pada Zubair bin Awwam dan Hatib bin Balta'ah, mereka berselisih tentang aliran air, lalu Nabi memutuskan perkara mereka untuk agar terlebih dahulu dialirkan dari atas kemudian ke bawah."[265]

Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari Abu Al-Aswad berkata, "Dua orang mengadukan perselisihan mereka kepada Rasululllah ﷺ agar diberi keputusan. Lalu Rasulullah memutuskan perselisihan mereka tersebut. Setelah itu, orang yang kalah berkata, "Kita adukan hal ini kepada Umar bin Al-Khaththab agar perkara kita diputuskan olehnya." Lalu keduanya menemui Umar. Kemudian pihak yang menang berkata, "Rasulullah ﷺ memenangkan aku atas orang ini. Lalu ia mengajak aku untuk menyerahkannya kepadamu agar engkau memutuskannya." Lalu Umar bertanya kepada pihak yang kalah, "Apakah benar demikian?" Ia menjawab, "Ya, itu benar." Maka Umar berkata, "Tunggulah di sini hingga aku datang untuk memutuskan perselisihan kalian ini." Kemudian Umar masuk ke rumah, Tidak lama kemudian dia keluar dengan menghunuskan pedangnya. Lalu ia langsung menebas leher orang yang mengajak untuk menyerahkan perkara itu kepadanya hingga mati. Lalu Allah menurunkan firman-Nya, "*Maka demi Tuhanmu, mereka tidak beriman...*," hingga akhir ayat." Hadits ini *mursal* dan *gharib*. Di dalam sanadnya terdapat Ibnu Lahi'ah. Namun hadits ini mempunyai penguat yang diriwayatkan oleh Rahim dalam *Tafsir*-nya dari jalur Utbah bin Dhamrah dari ayahnya.[266]

---

264 Diriwayatkan oleh *Ath-Thabarani* (23/294) dalam kitab *Mu'jam Al-Kabir*, dan Ibnu Katsir berkata (1/286-287). Diriwayatkan oleh Ahmad dari Urwah. Hadits ini sanadnya *Munqati'* antara Urwah dan ayahnya Zubair.

265 Ibnu Katsir berkata (1/688): "Riwayat ini *mursal*."

266 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (1/1927) dan ia berkata, "Ath-Thabari memilih bahwa ayat ini

Ayat 66, Firman Allah ﷻ:

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنِ اقْتُلُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ أَوِ اخْرُجُوا۟ مِن دِيَٰرِكُم مَّا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ مِّنْهُمْ ۖ وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا۟ مَا يُوعَظُونَ بِهِۦ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيتًا ﴿٦٦﴾

"Dan sesungguhnya kalau Kami perintahkan kepada mereka: "Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampungmu," niscaya mereka tidak akan melakukannya kecuali sebagian kecil dari mereka. Dan sesungguhnya kalau mereka melaksanakan pelajaran yang diberikan kepada mereka, tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka)."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan bahwa As-Suddi berkata, "Ketika turun firman Allah, "Dan sesungguhnya kalau Kami perintahkan kepada mereka, "*Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampungmu" niscaya mereka tidak akan melakukannya, kecuali sebagian kecil dari mereka.*" Tsabit bin Qais bin Syamas berdebat dengan seorang lelaki dari kalangan Yahudi. Lelaki Yahudi itu berkata, "Demi Allah, Allah telah menetapkan kepada kami untuk membunuh diri kami, maka kami pun membunuh diri kami." Tsabit kemudian menjawab, "Demi Allah, seandainya Allah mewajibkan atas kami untuk membunuh diri kami, pasti kami akan melakukannya. Lalu turunlah firman Allah: ."*..Dan sesungguhnya kalau mereka melaksanakan pelajaran yang diberikan kepada mereka, tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka).*"[267]

Ayat 69, Firman Allah ﷻ:

turun pada seorang Yahudi dan seorang munafik." Ibnu Katsir berkata (1/688): ini adalah sebab lain turunnya ayat ini, akan tetapi *gharib* dan juga *mursal*, karena terdapat Ibnu Lahi'ah dan ia dha'if, *Wallahu A'lam.*

267 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/689) dan ia menisbahkannya kepada As-Suddi. Al-Qurthubi berkata (2/1933) bahwasanya Abu Laits As-Samarqandi menyebutkan bahwa Ammar bin Yasir, Ibnu Mas'ud, dan Tsabit bin Qais berkata, "Jika Allah memerintahkan kepada kami untuk membunuh diri kami sendiri atau pergi dari rumah kami, maka kami akan melakukannya, lalu Nabi ﷺ bersabda, "*Keimanan lebih kokoh di dalam hati mereka dari pada gunung yang kokoh.*"

وَٱلصِّدِّيقِينَ وَٱلشُّهَدَآءِ وَٱلصَّٰلِحِينَۚ وَحَسُنَ أُوْلَٰٓئِكَ رَفِيقًا ﴿٦٩﴾

"Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: Nabi-nabi, para shiddiqin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang shalih. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya."

Sebab Turunnya Ayat

Ath-Thabarani dan Ibnu Mardawaih meriwayatkan dengan sanad yang *la ba'sa bihi* (tidak mengapa), bahwa Aisyah berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau lebih aku cintai daripada diriku sendiri, Engkau lebih aku cintai daripada anakku sendiri, Dan ketika aku berada di rumahku mengingatmu, aku tidak kuasa menahan diri. Maka saya datang kemari untuk melihatmu. Namun aku ingat kematianku dan kematianmu, Engkau pun tahu bahwa ketika engkau masuk surga, engkau akan diangkat bersama para nabi. Sedangkan aku, jika masuk surga, maka aku takut tidak dapat melihatmu." Nabi ﷺ terdiam dan tidak menjawab kata-kata orang tersebut sama sekali hingga Jibril datang dengan membawa firman Allah, "*Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya)...*"[268]

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Masruq bahwasanya ia berkata, "Para sahabat Nabi ﷺ berkata, "Wahai Rasulullah, kami tidak ingin berpisah denganmu, Namun ketika engkau masuk surga, engkau akan diangkat di atas kami dan kami tidak dapat melihatmu." Lalu Allah menurunkan firman-Nya, '*Dan Barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya)....*"

Diriwayatkan dari Ikrimah bahwasanya ia berkata, "Pada suatu hari seorang pemuda datang menghadap Rasulullah ﷺ dan berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami dapat melihatmu di dunia ini, akan tetapi di hari kiamat kelak kami tidak dapat melihatmu karena engkau berada di surga yang paling tinggi. Maka turunlah ayat ini, lalu Rasulullah bersabda, "*Sesungguhnya engkau akan bersamaku di surga kelak jika Allah menghendaki.*"[269]

---

268 Hasan: disebutkan oleh Al-Haitsami (7/7) dalam kitab *Al-Majma'* dan ia berkata: "Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam kitab *Ash-Shagir* dan *Al-Ausath*, para perawinya Shahih selain Abdullah bin Imran Al-Abidi, ia tsiqah, dan juga disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/690-691).

269 Al-Qurthubi berkata (2/1934) bahwasanya ayat ini turun pada Abdullah bin Zaid bin Abdu Rabbihi Al-Anshari yang berkata, "Wahai Rasulullah, jika engkau meniggal dan kami juga meninggal, maka kamu berada di *'Illiyyin*, lalu kami tidak dapat melihat dan berkumpul denganmu, dan ia menceritakan kesedihannya tersebut, maka turunlah ayat ini.

Al-Qurthubi berkata bahwa Tsa'labi menceritakan bahwa ayat ini turun pada Tsauban, seorang budak yang dimerdekakan oleh Rasulullah ﷺ, ia sangat mencintai Rasulullah. Pada suatu hari ia

Ibnu Jarir meriwayatkan hadits yang serupa dari *mursal* Sa'id bin Jubair, Masruq, Rabi', Qatadah, dan As-Suddi[270].

Ayat 77, Firman Allah ﷻ:

أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوٓا۟ أَيْدِيَكُمْ وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ ٱلْقِتَالُ إِذَا فَرِيقٌ مِّنْهُمْ يَخْشَوْنَ ٱلنَّاسَ كَخَشْيَةِ ٱللَّهِ أَوْ أَشَدَّ خَشْيَةً ۚ وَقَالُوا۟ رَبَّنَا لِمَ كَتَبْتَ عَلَيْنَا ٱلْقِتَالَ لَوْلَآ أَخَّرْتَنَآ إِلَىٰٓ أَجَلٍ قَرِيبٍ ۗ قُلْ مَتَٰعُ ٱلدُّنْيَا قَلِيلٌ وَٱلْءَاخِرَةُ خَيْرٌ لِّمَنِ ٱتَّقَىٰ وَلَا تُظْلَمُونَ فَتِيلًا ﴿٧٧﴾

"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka: "Tahanlah tanganmu (dari berperang), dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat!" setelah diwajibkan kepada mereka berperang, tiba-tiba sebagian dari mereka (golongan munafik) takut kepada manusia (musuh), seperti takutnya kepada Allah, bahkan lebih sangat dari itu takutnya. Mereka berkata: "Ya Tuhan kami, mengapa engkau wajibkan berperang kepada kami? Mengapa tidak engkau tangguhkan (kewajiban berperang) kepada kami berperang beberapa waktu lagi?" katakanlah: "Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang bertakwa dan kamu tidak akan dianiaya sedikitpun."

Sebab Turunnya Ayat

An-Nasa'i dan Al-Hakim meriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya Abdurrahman bin Auf dan para sahabatnya datang menghadap Nabi ﷺ dan berkata, "wahai Nabi Allah, dahulu ketika kami masih musyrik kepada Allah, kami adalah orang-orang yang mulia, dan ketika kami beriman kepada Allah kami menjadi orang-orang yang terhina", Rasulullah menjawab, "*Sesungguhnya aku diperintahkan untuk selalu memaafkan,*

---

datang menghadap Rasulullah dengan warna kulit wajahnya yang sudah berubah dan tubuhnya yang dha'if, terlihat di wajahnya kesedihan yang mendalam, lalu beliau bertanya kepadanya, "Wahai Tsauban, apa yang membuat wajahmu berubah warna?" lalu ia menjawab, "Wahai Rasulullah, aku tidak sakit apapun, akan tetapi jika aku tidak melihatmu, maka rasa rindu sangat besar menghinggapi hatiku dan aku tidak dapat menahan diriku untuk bertemu denganmu, dan di akhirat nanti aku tidak dapat bertemu denganmu, karena aku tahu bahwa engkau kelak nanti akan diangkat bersaman para nabi, dan jika aku masuk surga, maka aku akan ditempatkan pada tempat yang lebih rendah dari tempatmu, maka saya tidak akan dapat melihatmu selamanya, maka Allah menurunkan ayat ini." Lihat Al-Wahidi hlm. 136.

270 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/690) dari Sa'id bin Jubair, riwayat ini *mursal*.

oleh karena itu janganlah kalian memerangi suatu kaum," ketika Allah ﷻ memerintahkan mereka berhijrah ke kota Madinah, mereka diperitahkan untuk berperang, akan tetapi mereka menolak. Maka turunlah firman Allah, "*Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka: "Tahanlah tanganmu (dari berperang)..."*[271]

Ayat 83, Firman Allah ﷻ:

وَإِذَا جَآءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ ٱلْأَمْنِ أَوِ ٱلْخَوْفِ أَذَاعُوا۟ بِهِۦ ۖ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى ٱلرَّسُولِ وَإِلَىٰٓ أُو۟لِى ٱلْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ ٱلَّذِينَ يَسْتَنۢبِطُونَهُۥ مِنْهُمْ ۗ وَلَوْلَا فَضْلُ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُۥ لَٱتَّبَعْتُمُ ٱلشَّيْطَٰنَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٣﴾

"Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan Ulil Amri). Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikuti setan, kecuali sebagian kecil saja (di antaramu)."

Sebab Turunnya Ayat

Imam Muslim meriwayatkan dari Umar bin Al-Khaththab bahwasanya ia berkata, "Ketika Nabi menjauhi para istrinya, aku memasuki masjid dan melihat beberapa orang sambil bermain batu, mereka berkata, "Rasulullah telah menceraikan istri-istrinya", kemudian aku berdiri di hadapan pintu dan berkata dengan suara tinggi kepada mereka, "Rasulullah tidak menceraikan istrinya." Maka turunlah firman Allah, "*Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Dan kalau mereka menyerahkanya kepada Rasul dan ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan Ulil Amri). Kalau tidaklah*

---

271 Shahih: diriwayatkan oleh An-Nasa'i (132) dalam *Bab At-Tafsir*, dan dalam kitab *Ash-Shugra* (3086).

Ibnu Katsir berkata (1/694): Muhahid berkata, "Sesungguhnya ayat-ayat ini turun pada orang-orang Yahudi." Al-Qurthubi berkata (2/1944): As-Suddi berkata, "Mereka adalah sekelompok orang yang masuk Islam sebelum turun perintah untuk berperang, maka ketika turun perintah untuk berperang, mereka enggan untuk melaksanakannya." Ada juga yang mengatakan bahwasanya ayat ini menceritakan perihal orang-orang munafik.

karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikuti setan, kecuali sebagian kecil saja (di antaramu)," dan aku adalah yang orang yang ingin mengetahui kebenaran hal tersebut."[272]

Ayat 88, Firman Allah ﷻ:

فَمَا لَكُمْ فِي الْمُنَافِقِينَ فِئَتَيْنِ وَاللَّهُ أَرْكَسَهُم بِمَا كَسَبُوا أَتُرِيدُونَ أَن تَهْدُوا مَنْ أَضَلَّ اللَّهُ وَمَن يُضْلِلِ اللَّهُ فَلَن تَجِدَ لَهُ سَبِيلًا ﴿٨٨﴾

"Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik, padahal Allah telah membalikkan mereka kepada kekafiran, disebabkan usaha mereka sendiri? Apakah kamu bermaksud memberi petunjuk kepada orang-orang yang telah disesatkan Allah? Barangsiapa yang disesatkan Allah, sekali-kali kamu tidak mendapatkan jalan (untuk memberi petunjuk) kepadanya."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Bukhari, Muslim, dan yang lainnya meriwayatkan dari Zaid bin Tsabit bahwa saat Rasulullah ﷺ pergi ke Uhud untuk berperang, beberapa orang yang ada dalam rombongannya kembali ke Madinah. Para sahabat Nabi ﷺ yang menyaksikan hal itu terbagi menjadi dua kelompok. Satu kelompok mengatakan, "Kita bunuh saja mereka yang kembali itu," Sedangkan satu kelompok lagi berkata: "Tidak, kita tidak akan membunuh mereka." Maka turun firman-Nya, *"Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik..."*[273]

Diriwayatkan oleh Sa'id bin Manshur dan Ibnu Abi Hatim bahwa Sa'ad bin Mu'adz berkata, "Pada suatu hari Rasulullah ﷺ berpidato dan bersabda, *"Siapakah yang membelaku dari orang yang menyakitiku dan mengumpulkan di rumahnya orang yang menyakitiku?"* Sa'ad bin Mu'adz menyahut, "Jika

---

272 Shahih: diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari (5191), Muslim (1479) dalam *Bab Ath-Thalaq*, Ibnu Katsir menyebutkannya juga seperti ini (1/700). Al-Qurthubi berkata (2/1953) bahwasanya orang-orang yang masih lemah imannya suka untuk menyebarkan perihal tentang Nabi ﷺ, dan mereka menyangka bahwa hal ini tidak mengapa untuk dilakukan.

Adh-Dhahhak dan Ibnu Zaid berkata, "Ayat ini mengenai orang-orang munafik yang menceritakan perihal Nabi kepada orang-orang, kemudian mereka dilarang karena mereka menyebarkan berita yang tidak benar."

273 Shahih: Al-Bukhari (1884) dalam *Bab Al-Hajj*, Muslim (2776) dalam *Bab Shifat Al-Munafiqin*.

Al-Qurthubi berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi", dan ia menambahkan bahwasanya hal tersebut adalah kebaikan yang menghapus keburukan seperti api yang membakar besi (2/1968).

ia dari Aus, maka kami segera membunuhnya. Jika ia dari saudara-saudara kami dari Khazraj, maka perintahkanlah kepada kami apa yang harus kami lakukan, dan kami akan menunaikannya." Lalu Sa'ad bin Ubadah bangkit dan berkata, "Bagaimana denganmu wahai Ibnu Mu'azd, engkau taat kepada Rasulullah ﷺ, akan tetapi engkau tahu bahwa ia dari kaummu." Maka berdirilah Usaid bin Hudhair dan berkata, "Sesungguhnya Kau benar-benar wahai Ibnu Ubadah seorang munafik dan kau mencintai orang-orang munafik."

Lalu Muhammad bin Maslamah pun berdiri dan berkata, "Diamlah kalian. Di antara kita ada Rasulullah ﷺ, beliau yang akan menyampaikan perintahnya kepada kita dan kita melaksanakannya." Lalu turunlah firman Allah, "*Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik...*"[274]

Ahmad meriwayatkan dari Abdurrahman bin Auf bahwa beberapa orang Arab mendatangi Nabi ﷺ di Madinah. Lalu mereka masuk Islam. Lalu mereka terjangkit *waba'* dan demam Madinah. Lalu mereka pun pergi meninggalkan Madinah dan ketika di jalan bertemu dengan beberapa orang sahabat. Para sahabat tersebut bertanya, "Mengapa kalian kembali?" Mereka menjawab, "Kami terjangkit *waba'* Madinah." Para sahabat itu berkata lagi, "Bukankah kalian mempunyai teladan yang baik pada Rasulullah?" Sebagian dari para sahabat itu mengatakan, "Orang-orang Arab ini adalah orang-orang munafik." Dan sebagian yang lainnya mengatakan, "Mereka bukan munafik." Lalu turunlah firman Allah, "*Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik...*" hingga akhir ayat. "Di dalam sanad riwayat ini terjadi *tadlis* dan keterputusan (*munqati'*)[275]

Ayat 90, Firman Allah ﷻ:

إِلَّا ٱلَّذِينَ يَصِلُونَ إِلَىٰ قَوْمٍۭ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُم مِّيثَٰقٌ أَوْ جَآءُوكُمْ حَصِرَتْ
صُدُورُهُمْ أَن يُقَٰتِلُوكُمْ أَوْ يُقَٰتِلُوا۟ قَوْمَهُمْ ۚ وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ لَسَلَّطَهُمْ عَلَيْكُمْ

274 Ibnu Katsir berkata (1/703) hadits ini *gharib*. Ada juga yang mengatakan hadits ini tidak termasuk hadits *gharib*.

275 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (2/1968) dan hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad (15/192) dalam *musnad*-nya dari jalur Ibnu Ishaq dan ia adalah seorang *mudallis*, dan Ibnu Ishaq yang menyebutkan jalurnya, dan ia dha'if, lihat *Al-Majma'* (7/7).

فَلَقَٰتَلُوكُمْ ۚ فَإِنِ ٱعْتَزَلُوكُمْ فَلَمْ يُقَٰتِلُوكُمْ وَأَلْقَوْا۟ إِلَيْكُمُ ٱلسَّلَمَ فَمَا جَعَلَ ٱللَّهُ
لَكُمْ عَلَيْهِمْ سَبِيلًا ﴿٩٠﴾

"Kecuali orang-orang yang meminta perlindungan kepada sesuatu kaum, yang antara kamu dan kaum itu telah ada perjanjian (damai) atau orang-orang yang datang kepada kamu sedang hati mereka merasa keberatan untuk memerangi kamu dan memerangi kaumnya. Kalau Allah menghendaki, tentu Dia memberi kekuasaan kepada mereka terhadap kamu, lalu pastilah mereka memerangimu. tetapi jika mereka membiarkan kamu, dan tidak memerangi kamu serta mengemukakan perdamaian kepadamu, maka Allah tidak memberi jalan bagimu (untuk menawan dan membunuh) mereka."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Mardawaih dari Hasan bahwasanya Suraqah bin Malik Al-Mudliji berkata kepada mereka, "Ketika Nabi ﷺ memenangkan peperangan Badar dan Uhud dan orang-orang di sekitar mereka masuk Islam." Suraqah pun berkata, "Aku lalu mendengar Muhammad akan mengirim Khalid bin Walid kepada kaumku Bani Mudlij, kemudian aku berkata, "Telah sampai kepadaku bahwasanya engkau ingin mengutus Khalid bin Walid kepada kaumku, sedangkan aku ingin engkau berdamai dengan mereka. Jika kaummu berdamai, mereka pun akan berdamai dan akan masuk Islam. Dan jika mereka tidak masuk Islam, maka menangnya kaummu terhadap mereka bukan hal yang baik." Lalu Rasulullah ﷺ memegang tangan Khalid bin Walid dan berkata kepadanya, "*Pergilah bersamanya, lalu lakukan apa yang diinginkannya.*" Kemudian Khalid mengajak mereka berdamai dengan syarat mereka tidak membantu orang-orang yang memusuhi Rasulullah ﷺ dan jika orang-orang Quraisy berdamai, mereka juga harus berdamai bersama orang-orang Quraisy tersebut." Dan Allah menurunkan firman-Nya, "*Kecuali orang-orang yang meminta perlindungan kepada sesuatu kaum, yang antara kamu dan kaum itu telah ada perjanjian (damai)...*", Lalu orang yang minta perlindungan kepada mereka ikut dengan perjanjian mereka tersebut."[276]

276 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/704) dan berkata bahwasanya diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasanya ia berkata, "Ayat tersebut *dimansukh* oleh firman Allah, "*Apabila sudah habis bulan-bulan haram itu, maka bunuhlah orang-orang musyrikin itu di mana saja kamu jumpai mereka...*" **(At-Taubah:5)**

Dan diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas ؓ bahwasanya ia berkata, "Turunnya ayat, "*kecuali orang-orang yang meminta perlindungan kepada sesuatu kaum, yang antara kamu dan kaum itu telah ada perjanjian (damai)*..." pada Hilal bin Uwaimir Al-Aslami dan Suraqah bin Malik Al-Mudliji, dan pada Bani Khuzaimah bin Amir bin Abdi Manaf."

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Abi Hatim dari Mujahid bahwasanya ayat ini turun pada Hilal bin Uwaimir Al-Aslami, dahulu ia mempunyai perjanjian dengan kaum Muslimin. Beberapa orang dari kaumnya datang kepadanya mengajaknya untuk berperang melawan kaum Muslimin, akan tetapi ia menolak untuk memerangi kaum Muslimin dan ia juga tidak ingin memerangi kaumnya."[277]

Ayat 92, Firman Allah ﷻ:

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ أَن يَقْتُلَ مُؤْمِنًا إِلَّا خَطَـًٔا ۚ وَمَن قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطَـًٔا فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ وَدِيَةٌ مُّسَلَّمَةٌ إِلَىٰٓ أَهْلِهِۦٓ إِلَّآ أَن يَصَّدَّقُوا۟ ۚ فَإِن كَانَ مِن قَوْمٍ عَدُوٍّ لَّكُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ ۖ وَإِن كَانَ مِن قَوْمٍۭ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُم مِّيثَـٰقٌ فَدِيَةٌ مُّسَلَّمَةٌ إِلَىٰٓ أَهْلِهِۦ وَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُّؤْمِنَةٍ ۖ فَمَن لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ تَوْبَةً مِّنَ ٱللَّهِ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٩٢﴾

"Dan *tidak layak bagi seorang mukmin membunuh seorang mukmin (yang lain), kecuali karena tersalah (tidak sengaja), dan barangsiapa membunuh seorang mukmin karena tersalah (hendaklah) ia memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman serta membayar diyat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh itu), kecuali jika mereka (keluarga terbunuh) bersedekah. Jika ia (si terbunuh) dari kaum (kafir) yang ada perjanjian (damai) antara mereka dengan kamu, maka (hendaklah si pembunuh) membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh) serta*

---

277 Diriwayatkan oleh Al-Qurthubi (2/1971) dan ia menambahkan Bani Bakar bin Zaid bin Manat, dan ia menambahkan juga ada yang mengatakan bahwa mereka adalah Kuza'ah.

memerdekakan hamba sahaya yang beriman. Barangsiapa yang tidak memperolehnya, maka hendaklah ia (si pembunuh) berpuasa dua bulan berturut-turut untuk penerimaan taubat dari pada Allah. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ikrimah bahwasanya ia berkata, "Dahulu Harits bin Yazid dari Bani Amir bin Lu'ay menyiksa Ayyasy bin Rabi'ah bersama Abu Jahal. Kemudian Al-Harits masuk Islam dan hijrah ke Madinah. Ketika di Hirrah, ia bertemu dengan Ayyasy yang mengira ia masih dalam keadaan kafir, Maka Ayyasy pun membunuhnya. Kemudian Ayyasy mendatangi Nabi ﷺ dan memberitahu beliau tentang hal itu." Lalu turun firman Allah, *"Dan tidak layak bagi seorang mu'min membunuh seorang mukmin (yang lain), kecuali karena tersalah (tidak sengaja)...",* hingga akhir ayat." Diriwayatkan juga hadits serupa dari Mujahid dan As-Suddi.

Ibnu Ishaq, Abu Ya'la, Harits bin Abi Utsamah, dan Abu Muslim Al-Kujji meriwayatkan hadits serupa dari Qasim bin Muhammad. Dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan juga hadits serupa dari jalur Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas ؓ.[278]

Ayat 93, Firman Allah ﷻ:

وَمَن يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُّتَعَمِّدًا فَجَزَآؤُهُۥ جَهَنَّمُ خَٰلِدًا فِيهَا وَغَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُۥ وَأَعَدَّ لَهُۥ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿٩٣﴾

"Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya ialah Jahanam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan adzab yang besar baginya."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari jalur Ibnu Juraij dari Ikrimah bahwasanya seorang lelaki dari kaum Anshar membunuh saudara laki-laki

---

278 Disebutkan oleh Al-Baihaqi dalam kitab Al-Kubra (8/72), dan Ibnu Katsir berkata bahwasanya ayat ini turun pada Abu Darda' karena ia membunuh seseorang dan orang ia bunuh mengatakan kata Islam ketika Abu Darda mengangkat pedangnya untuk membunuh orang tersebut. Lalu mendatangi Rasulullah menceritakan hal tersebut dan mengatakan, "Sesungguhnya orang tersebut mengatakan kata Islam karena ia tidak ingin dibunuh" lalu Rasulullah ﷺ bersabda, "Apakah kamu telah membelah dadanya?." Kisah ini tedapat dalam hadits shahih, akan tetapi yang melakukannya bukanlah Abu Darda', dan Ibnu Katsir menisbahkannya kepada Abdurrahman bin Zaid bin Aslam. (507/1)

Maqis bin Shababah. Lalu Nabi ﷺ memberi diyat kepada Maqis dan ia pun menerimanya. Namun kemudian ia tiba-tiba menyerang si pembunuh saudaranya hingga mati. Maka Nabi ﷺ bersabda, "Aku tidak menjadi penjamin keamanannya baik di wilayah umum atau pun di tanah Haram." Kemudian Maqis bin Shababah terbunuh pada *Yaum Al-Fath*. Ibnu Juraij berkata, "Padanya turun firman Allah, "*Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja…*"[279]

Ayat 94, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا ضَرَبْتُمْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ فَتَبَيَّنُواْ وَلَا تَقُولُواْ لِمَنْ أَلْقَىٰٓ إِلَيْكُمُ ٱلسَّلَٰمَ لَسْتَ مُؤْمِنًا تَبْتَغُونَ عَرَضَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا فَعِندَ ٱللَّهِ مَغَانِمُ كَثِيرَةٌ ۚ كَذَٰلِكَ كُنتُم مِّن قَبْلُ فَمَنَّ ٱللَّهُ عَلَيْكُمْ فَتَبَيَّنُوٓاْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿٩٤﴾

"Hai *orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, maka telitilah dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan "salam" kepadamu: "Kamu bukan seorang mukmin" (lalu kamu membunuhnya), dengan maksud mencari harta benda kehidupan di dunia, karena di sisi Allah ada harta yang banyak. Begitu jugalah keadaan kamu dahulu, lalu Allah menganugerahkan nikmat-Nya atas kamu, maka telitilah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*"

Sebab Turunnya ayat

Diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari, At-Tirmidzi, Al-Hakim dan yang lainnya dari Ibnu Abbas ؓ bahwasanya ia berkata, "Seorang lelaki dari Bani Sulaim yang sedang menggiring ternaknya berpapasan dengan beberapa orang sahabat Nabi ﷺ, Lalu dia mengucapkan salam kepada para sahabat tersebut. Para shahabat pun berkata, "Dia mengucapkan salam kepada kita hanya untuk melindungi dirinya dari kita." Lalu mereka pun menyergap lelaki itu kemudian membunuhnya. Kemudian mereka

279 Lihat kisah ini dalam kitab *Al-Ishabah* (3/603), adalah Tamilah bin Abdullah telah membunuh Maqis pada hari *Fathu Makkah*, lalu Nabi ﷺ menghalakan darah Tamilah dan sembilan dari laki-laki dan perempuan lainnya yang juga dihalalkan darahnya.

membawa kawanan kambingnya menemui Nabi Lalu turunlah firman Allah, "*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah...*"[280]

Al-Bazzar meriwayatkan dari jalur lain bahwasanya Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ mengirim pasukan yang di dalamnya terdapat Miqdad. Ketika sampai di tempat musuh, mereka mendapati para musuh tersebut telah tercerai berai meninggalkan daerah mereka. Hanya tersisa seorang lelaki yang mempunyai banyak harta. Ketika melihat pasukan Muslim, lelaki itu mengucapkan "*Laa Ilaaha Illallaah.*" Namun, Miqdad tetap membunuhnya. Ketika kembali ke Madinah, Nabi ﷺ berkata kepada Miqdad, "*Bagaimana kelak engkau menghadapi Laa Ilaaha illallaah?*" Dan Allah menurunkan ayat ini."[281]

Diriwayatkan juga oleh Imam Ahmad, Ath-Thabarani, dan yang lainnya dari Abdullah bin Abi Hadrad Al-Aslami bahwasanya ia berkata, "Rasulullah ﷺ mengutus kami bersama serombongan kaum Muslim lain yang di dalamnya terdapat Qatadah dan Muhallim bin Jatstsamah. Lalu kami berpapasan dengan Amir bin Al-Adhbath Al-Asyja'i. Kemudian ia mengucapkan salam kepada kami. Namun, Muhallim menyerangnya dan akhirnya membunuhnya. Ketika kami sampai di Madinah, kami memberitahu beliau tentang peristiwa itu. Lalu turun pada kami firman Allah, "*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah...*"[282]. Ibnu Jarir juga meriwayatkan hadits yang serupa dari hadits Ibnu Umar.

Ats-Tsa'labi meriwayatkan dari jalur Al-Kalbi dari Abu Shalih dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya nama orang yang terbunuh adalah Mirdas bin Nahik yang berasal dari Fadak. Dan nama pembunuhnya adalah Usamah bin Zaid. Adapun nama ketua rombongan pasukan adalah Ghalib bin Fadhalah Al-Laitsi. Kisahnya adalah ketika kaum Mirdas kalah dalam peperangan dan

---

280 Shahih Al-Bukhari (4591) dalam *Bab At-Tafsir*, At-Tirmidzi (3030) dalam *Bab At-Tafsir* dengan sanad yang hasan.

281 Jayyid: Al-Haitsami berkata dalam kitabnya *Al-Majma'* (7/8) bahwasanya hadits ini diriwayatkan oleh Al-Bazzar dengan sanad Jayyid, lihat *Fath Al-Qadir* (8/107).

282 Shahih: Ahmad (6/11), Ibnu Jarir (5/140), Al-Haitsami berkata dalam kitabnya *Al-Majma'* bahwasanya hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabarani dan perawinya *Tsiqat*. Al-Qurthubi menambahkan, "Maka Nabi ﷺ mendoakan keburukan untuk Muhallim hingga ia meniggal setelah tujuh hari, kemudian ia dikuburkan, akan tetapi bumi tidak menerima jenazahnya, kemudian ia dikuburkan ditempat lain, akan tetapi bumi juga tidak menerima jenazahnya, kemudian untuk ketiga kali ia dikuburkan, akan tetapi bumi kembali tidak menerima jenazahnya, ketika orang-orang melihat bumi tidak menerima jenazahnya, lalu mereka melemparkan jenazahnya ke tempat di antara dua gunung." Al-Qurthubi (2/1998).

hanya dialah yang tersisa. Dia bersembunyi dengan kambing-kambingnya di sebuah gunung. Ketika orang-orang Muslim berhasil menemukannya, ia pun berkata, "*Laa Ilaaha Illallaah, muhammadurrasuulullaah* (Tiada tuhan selain Allah, Muhammad adalah utusan Allah). *Assalaamu'alaikum.*" Lalu Usamah membunuhnya. Ketika mereka kembali ke Madinah, turunlah ayat ini."

Diriwayatkan juga hadits serupa oleh Ibnu Jarir dari jalur As-Suddi. Dan Abdu meriwayatkan hadits serupa dari jalur Qatadah.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari jalur Ibnu Lahi'ah dari Abi Zubair dari Jabir bahwasanya ia berkata, "Firman Allah, ."*..dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan "salam" kepadamu...*" turun pada Mirdas." Riwayat ini adalah penguat yang hasan.[283]

Ibnu Mandah meriwayatkan dari Juz'u bin Hadrajan bahwasanya ia berkata, "Saudara Miqdad datang dari Yaman menuju Madinah untuk menemui Nabi ﷺ, Ketika di perjalanan ia bertemu dengan pasukan yang dikirim Nabi ﷺ. Saudara Miqdad berkata kepada mereka, "Aku adalah orang mukmin." Namun mereka tidak mempercayai pengakuannya dan langsung membunuhnya. Kemudian berita tentang hal itu sampai kepadaku. Aku pun menghadap Nabi ﷺ. Lalu turun firman Allah, "*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah...*", hingga akhir ayat. Lalu Nabi memberikan kepadaku diyat untuk saudaraku yang terbunuh."[284]

Ayat 95, Firman Allah ﷻ:

لَّا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ ۚ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً ۚ وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ ۚ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٩٥﴾

"*Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan*

283 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (1/1998) dan ia berkata bahwasanya ada yang mengatakan pembunuhnya adalah Abu Qatadah, ada juga yang mengatakan bahwasanya pembunuhnya adalah Abu Darda', dan setelah itu semua ia mengatakan, "Mungkin saja semua peristiwa ini terjadi pada waktu yang berdekatan hingga ayat ini turun pada semua peristiwa tersebut."
Ibnu Katsir berkata (1/712): "Nama pembunuhnya adalah Miqdad bin Aswad."

284 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/712).

Allah dengan harta mereka dan jiwanya. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk satu derajat. Kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Bukhari meriwayatkan dari Al-Bara' bahwasanya ia berkata, "Ketika turun ayat, "*Tidaklah sama antara mu'min yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai uzur...*", Nabi ﷺ bersabda, "*Panggil si fulan.*" Lalu si fulan itu datang dengan membawa tinta, papan, dan alat tulis lainnya. Kemudian beliau berkata kepadanya: "tulislah, "*Laa yastawil qaa'iduuna minal mu'miniin wal mujaahiduuna fi sabiilillah* (*Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak turut berperang*) dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah)." Ketika itu Ibnu Ummi Maktum berada di belakang Nabi ﷺ maka ia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku ini orang buta." Maka turun firman Allah melengkapi ayat di atas, "*Laa yastawil qaa'iduuna minal mu'miniin ghairu ulidh dharari wal mujaahiduuna fi sabilillah (Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak turut berperang) dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah)*."[285]

Diriwayatkan juga oleh Al-Bukhari dan lainnya hadits serupa dari hadits Zaid bin Tsabit.[286] Ath-Thabarani dari hadits Zaid bin Arqam. Dan Ibnu Hibban[287] dari hadits Al-Falatan bin Ashim. At-Tirmidzi[288] meriwayatkan hadits yang serupa dari Ibnu Abbas ﷺ, Di dalamnya disebutkan, "Abdullah bin Jahsy dan Ibnu Ummi Maktum berkata, "Tetapi kami adalah orang-orang yang buta."

Hadits-hadits mereka telah aku sebutkan di dalam *Turjuman Al-Qur'an.*

---

285 Shahih: Al-Bukhari (4594) dalam *Bab At-Tafsir.*

286 Shahih: Al-Bukhari (2832) dalam *Bab Al-Jihad wa As-Siyar.*

Ibnu Katsir menambahkan bahwasanya Abdurrazaq berkata, "Bahwasanya Maqsam *maula* Abdullah Al-Haritsi menceritakan kepadanya, "Tidaklah sama orang-orang mukmin yang tidak ikut dalam perang Badar dengan orang-orang mukmin yangn ikut dalam perang Badar." Riwayat ini hanya diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari tanpa Imam Muslim.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasanya bahwasanya ia berkata, "Ketika turun perintah untuk berperang di Badar, Abdullah bin Jahsy dan Ummu Maktum berkata, "Sesungguhnya kami berdua adalah orang yang buta, apakah kami mendapatkan keringanan untuk tidak ikut dalam peperangan?" maka turunlah firman Allah, "*Tidaklah sama antara mu'min yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya.*" Lihat: (1/714).

287 Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (11/11) dalam kitab *Shahih*-nya.

288 Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (3032) dalam *Bab At-Tafsir.*

Dan Ibnu Jarir meriwayatkan hadits yang serupa dari banyak jalur yang *mursal*.

Ayat 97, Firman Allah ﷻ:

إِنَّ ٱلَّذِينَ تَوَفَّىٰهُمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ ظَالِمِىٓ أَنفُسِهِمْ قَالُوا۟ فِيمَ كُنتُمْ ۖ قَالُوا۟ كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ فِى ٱلْأَرْضِ ۚ قَالُوٓا۟ أَلَمْ تَكُنْ أَرْضُ ٱللَّهِ وَٰسِعَةً فَتُهَاجِرُوا۟ فِيهَا ۚ فَأُو۟لَٰٓئِكَ مَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَسَآءَتْ مَصِيرًا ﴿٩٧﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) malaikat bertanya: "Dalam keadaan bagaimana kamu ini?" Mereka menjawab: "Adalah kami orang-orang yang tertindas di negeri (Makkah)." Para malaikat berkata: "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?." Orang-orang itu tempatnya neraka Jahanam, dan Jahanam itu seburuk-buruk tempat kembali."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Ibnu Abbas ؓ bahwasanya ia berkata, "Bahwasanya beberapa orang dari kaum Muslimin dahulu tinggal bersama orang-orang musyrik sehingga memperbanyak jumlah orang-orang musyrik yang menyerang Rasulullah ﷺ. Lalu terkadang anak panah yang dilemparkan orang-orang Muslim yang bersama Rasulullah ﷺ mengenai salah satu dari orang-orang Muslim tersebut hingga terbunuh atau mati karena tertebas pedang orang-orang Muslim yang bersama Rasulullah tersebut. Maka turun firman Allah, "*Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri...*"[289]

Ibnu Mardawaih meriwayatkan juga dan menyebutkan nama-nama mereka, yaitu: Qais bin Al-Walid bin Al-Mughirah, Abu Qais bin AlFakih bin Al-Mughirah, Al-Walid bin Utbah bin Rabi'ah, Amru bin Umayyah bin Sufyan, dan Ali bin Umayyah bin Khalaf. Dia menyebutkan bahwa mereka pergi ke Badar. Ketika melihat sedikitnya jumlah orang-orang Muslim, mereka pun menjadi ragu. Mereka berkata, "Agama mereka membuat mereka sombong," Lalu mereka pun terbunuh di Badar."[290]

289 *Shahih Al-Bukhari* (4596).

290 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/715) dan ia menambahkan Abu Al-Ash bin Munabbih bin Al-Hajjaj dan Harits bin Zam'ah.

Dan diriwayatkan juga oleh Ibnu Abi Hatim dengan ada penambahan nama-nama yaitu: Harits bin Zam'ah bin Al-Aswad dan Al-'Ash bin Munabbih bin Al-Hajjaj.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya ia berkata: "Dahulu ada sekelompok orang di kota Makkah masuk Islam. Ketika Nabi ﷺ berhijrah ke Madinah, mereka enggan untuk ikut bersama Nabi dan merasa takut untuk keluar dari kota Makkah, maka turunlah firman Allah, "*Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) malaikat bertanya: "Dalam keadaan bagaimana kamu ini?." Mereka menjawab: "Adalah kami orang-orang yang tertindas di negeri (Makkah)." Para malaikat berkata: "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?." Orang-orang itu tempatnya neraka Jahanam, dan Jahanam itu seburuk-buruk tempat kembali, kecuali mereka yang tertindas baik laki-laki atau wanita ataupun anak-anak yang tidak mampu berdaya upaya dan tidak mengetahui jalan (untuk hijrah)."*[291] **(An-Nisa': 97-98)**

Ibnul Mundzir dan Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya ia berkata, "Dahulu ada sekelompok orang dari penduduk kota Makkah masuk Islam, akan tetapi mereka menyembunyikan keislaman mereka. Ketika orang-orang musyrik berangkat untuk berperang di badar, mereka mengajak orang-orang yang menyembunyikan keislaman mereka untuk ikut berperang bersama mereka melawan kaum Muslimin, maka sebagian dari mereka ada yang terbunuh dalam perang tersebut, maka berkatalah sebagaian pasukan kaum Muslimin, "Mereka adalah orang-orang yang telah masuk Islam dan mereka dipaksa untuk berperang bersama dengan orang-orang kafir tersebut." Lalu mereka beristighfar untuk orang-orang tersebut, dan turunlah firman Allah, "*Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri...*"

Lalu orang-orang Muslim mengirimkan surat yang didalamnya dibubuhkan firman Allah itu kepada orang-orang Muslim yang masih di kota Makkah. Dalam surat tersebut juga tertulis bahwa tidak ada lagi uzur bagi mereka. Kemudian mereka pun meninggalkan Makkah. Lalu orang-

291 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (2/2006) dan ia berkata, "Sesungguhnya mereka sangat meremehkan jumlah orang-orang Muslim yang sangat sedikit, maka hati mereka dimasuki keraguan akan Islam, lalu mereka murtad dan mereka terbunuh di atas kemurtadan, orang-orang Muslim pun berkata, "mereka adalah sahabat kami, dan mereka dipaksa oleh orang-orang musyrik untuk berperang dengan mereka hingga terbunuh dalam peperangan, maka beristigfarlah untuk mereka, kemudian turunlah ayat ini. Al-Qurthubi mengatakan, "Dan yang pertama –yang disebutkan oleh As-Suyuti- lebih shahih."

orang musyrik menyusul mereka dan menyakiti mereka sehingga mereka pun kembali lagi ke Makkah. Lalu turun firman Allah, "*Dan di antara manusia ada orang yang berkata: "Kami beriman kepada Allah", maka apabila ia disakiti (karena ia beriman) kepada Allah, ia menganggap fitnah manusia itu sebagai adzab Allah...*" **(Al-'Ankabut:10).** Lalu orang-orang Muslim mengirim surat lagi kepada mereka dengan membubuhkan firman Allah ini. Mereka pun merasa sangat sedih. Lalu turun firman Allah, "*Kemudian Tuhanmu (pelindung) bagi orang yang berhijrah setelah menderita cobaan ....*" hingga akhir ayat 110 dari surat An-Nahl. Mereka pun keluar dari Makkah menuju Madinah. Lalu orang-orang musyrik kembali menyusul mereka. Maka di antara mereka ada yang selamat dan ada pula yang terbunuh."[292]

Ibnu Jarir meriwayatkan hadis serupa dari beberapa jalur yang cukup banyak.

Ayat 100 Firman Allah ﷻ:

وَمَن يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ يَجِدْ فِي ٱلْأَرْضِ مُرَٰغَمًا كَثِيرًا وَسَعَةً ۚ وَمَن يَخْرُجْ مِنۢ بَيْتِهِۦ مُهَاجِرًا إِلَى ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ثُمَّ يُدْرِكْهُ ٱلْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُۥ عَلَى ٱللَّهِ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿١٠٠﴾

"*Barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezeki yang banyak. Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*"

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dan Abu Ya'la dengan sanad *jayyid* bahwa Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Dhamrah bin Jundab keluar dari rumahnya untuk hijrah. Ia pun berkata kepada anak-anaknya, "Bawalah aku keluar dari negeri orang-orang musyrik ini menuju Rasulullah ﷺ. Ketika di perjalanan ia meninggal dunia sebelum sampai kepada Nabi ﷺ Lalu turunlah firman

292 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/715) dan ia berkata, Ad-Dhahhak berkata, "Ayat ini turun pada sekelompok orang munafik yang tidak ikut berhijrah bersama Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, hingga mereka ikut bersama orang-orang musyrik pada perang badar, maka beberapa dari mereka terbunuh, maka turunlah ayat ini."

Allah,."..*Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya...*"[293]

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Sa'id bin Jubair dari Abi Dhamrah Az-Zurqi yang ketika itu sedang berada di kota Makkah. Ketika turun firman Allah, "*Kecuali mereka yang tertindas baik laki-kali atau perempuan dan anak-anak yang tidak berdaya dan tidak mengetahui jalan (untuk berhijrah).*"**(An-Nisa': 98)** Abu Dhamrah berkata: "Aku adalah orang yang kaya dan memiliki kemampuan untuk hijrah." Lalu ia bersiap-siap untuk hijrah ke Madinah, namun ia meninggal dunia di suatu tempat yang bernama Tan'im. Lalu turunlah firman Allah, ."..*Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya...*"[294]

Ibnu Jarir meriwayatkan hadits yang serupa dari jalur Sa'id bin Jubair, Ikrimah, Qatadah, As-Suddi, Adh-Dhahhak, dan yang lainnya, dan di sebagian jalur disebutkan Dhamrah Ibnu Al-Aish atau Al-Aish bin Dhamrah. Sedangkan di sebagian jalur Jundab bin Dhamrah Al-Junda'i, di sebagiannya lagi Ad-Dhamri. Di sebagian jalur disebutkan, "Seorang lelaki dari Bani Dhamrah." Di sebagian jalur yang lain disebutkan, "Seorang lelaki dari Bani Khuza'ah." Di sebagian yang lain disebutkan, "Seorang lelaki dari Bani Laits." Dan di sebagian yang lain disebutkan, "Seorang lelaki dari Bani Kinanah." Dan di sebagian yang lain disebutkan, "Seseorang dari Bani Bakar"[295].

Ibnu Sa'ad dalam kitab *Ath-Thabaqat Al-Kubra* meriwayatkan dari Yazid bin Abdillah bin Qisth bahwa Jundub bin Dhamrah ketika berada di Makkah ia jatuh sakit. Lalu ia berkata kepada anak-anaknya, "Bawa aku keluar dari Makkah. Sungguh kesulitan di dalamnya telah membunuhku." Anak-anaknya pun bertanya, "Kemana kami membawamu?" Dia pun menunjuk ke arah Madinah dan bermaksud ingin hijrah. Lalu mereka membawanya ke arah Madinah. Ketika sampai di aliran air Bani Ghaffar ia meninggal di dunia. Lalu Allah menurunkan firman-Nya, ."..*Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya...*"[296].

---

293 Jayyid: Abu Ya'la dalam *Musnad*-nya (5/81). Dan, disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/718).

294 Ibnu Katsir meriwayatkan semua riwayat-riwayat ini (1/719-720).

Al-Qurthubi berkata, "Ada yang mengatakan nama Dhamrah bin Al-Aish adalah Dhamirah." Abu Al-Farraj Al-Jauzi menceritakan bahwasanya ia adalah Habib bin Dhamrah. Dan, ada juga yang mengatakan bahwa ia adalah Dhamrah bin Khuza'ah (2010/2). Al-Qurthubi berkata, "Khalid bin Hizam bin Khuwailid adalah anak dari saudara laki-laki Khadijah." (2/2011).

295 Lihat sebelumnya.

296 Lihat sebelumnya.

Ibnu Abi Hatim, Ibnu Mandah, dan Al-Barudi di dalam *Ash-Shahabah* meriwayatkan dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya bahwa Zubair bin Awwam berkata: "Ketika Khalid bin Haram berhijrah ke Ethopia (Habasyah), ia digigit ular di perjalanan. Lalu dia meninggal dunia. Maka turun padanya firman Allah,." *..Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya...*"[297].

Diriwayatkan oleh Al-Umawi dalam kitabnya *Maghazi* bahwa Abdul Malik bin Umair berkata, "Ketika Aktsam bin Shaifi mendengar berita tentang diangkatnya Muhammad ﷺ menjadi utusan Allah, ia ingin mendatanginya. Namun kaumnya tidak membiarkannya menemui beliau. Ia pun berkata, "Datangkan orang yang mau menyampaikan pesanku kepadanya dan menyampaikan pesannya kepadaku."

Kemudian ia mengutus dua orang untuk mendatangi Rasulullah ﷺ. Ketika sampai di hadapan beliau, mereka berdua berkata, "Kami adalah utusan Aktsam bin Shaifi. Dia bertanya kepadamu: "Siapakah engkau? Apa kedudukan engkau? Dan apa yang engkau bawa?." Rasulullah ﷺ menjawab: "*Saya adalah Muhammad bin Abdillah. Dan saya adalah hamba dan utusan Allah.*" Kemudian beliau membacakan firman Allah, "*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*"

Kemudian keduanya kembali dan menemui Aktsam dan berkata kepadanya tentang apa yang dikatakan dan dibacakan Rasulullah oleh Rasulullah ﷺ. Maka Aktsam berkata, "Wahai orang-orang, sesungguhnya ia memerintahkan akhlak yang mulia dan melarang perilaku-perilaku yang tercela. Jadilah kalian para tokoh terdepan dalam hal ini dan janganlah kalian hanya jadi pengekor di dalamnya." Lalu ia menunggangi untanya menuju Madinah. Namun, ia meninggal dunia di tengah perjalanannya. Maka turunlah padanya firman Allah, ."*..Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya....*" Riwayat ini mursal dan sanadnya lemah.

Diriwayatkan oleh Abu Hatim dalam kitab *Al-Mu'ammarin* dari dua jalur dari Ibnu Abbas ﷺ, bahwa ia ditanya tentang ayat ini. Ibnu Abbas ﷺ menjawab, "Ayat ini turun pada Aktsam bin Shaifi." Ketika ia ditanya,

297 Lihat sebelumnya.

"Lalu mana Al-Laitsi?" ia menjawab: "Ia lama sebelum Al-Laitsi. Dan ayat ini bersifat khusus dan umum sekaligus"[298].

Ayat 101, Firman Allah ﷻ:

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي ٱلْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَقْصُرُوا۟ مِنَ ٱلصَّلَوٰةِ إِنْ خِفْتُمْ أَن يَفْتِنَكُمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ ۚ إِنَّ ٱلْكَـٰفِرِينَ كَانُوا۟ لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿١٠١﴾

"Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu mengqashar shalat(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ali bahwasanya ia berkata, "Beberapa orang dari Bani Najjar bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "Wahai Rasulullah, apabila kami bepergian, bagaimana kami shalat?" Lalu Allah menurunkan firman-Nya, "*Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu mengqashar shalat(mu)*..." Kemudian wahyu tidak turun untuk beberapa waktu. Satu tahun setelah itu, Nabi ﷺ berperang. Di sela-sela peperangan itu beliau melakukan shalat zhuhur. Orang-orang musyrik yang menyaksikan hal itu berkata, "Kalian telah memberi kesempatan Muhammad dan para sahabatnya untuk melakukan shalat zhuhur. Coba kalian lebih keras terhadap mereka agar tidak sempat melakukannya." Lalu seseorang dari mereka menyahut, "Sesungguhnya setelah ini mereka akan mengerjakan satu sembahyang lagi seperti yang mereka lakukan itu." Lalu Allah menurunkan firman-Nya di waktu antara shalat ashar dan zhuhur, "*jika kamu takut diserang orang-orang kafir.*" hingga firman Allah, "*Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu*", maka turunlah syariat shalat *Khauf*.[299]

Ayat 102, Firman Allah ﷻ:

وَإِذَا كُنتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُم

298 Riwayat Aktsam dha'if seperti yang dikutip oleh As-Suyuthi, adapun Laitsi dapat dilihat dalam kitab *Al-Majma'* (7/10) dan Al-Haitsami menisbahkannya kepada Al-Bazzar dan ia mengatakan, "Perawinya shahih kecuali Muhammad bin Syuraik, ia *tsiqah*."

299 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/721) dan ia berkata bahwasanya orang-orang Muslim berada di Asfan dan orang-orang musyrik berada di Dhajnan. Ibnu Katsir telah menyebutkan sebab turun ini pada ayat berikutnya, dan ia berkata, "Dahulu sekelompok orang dari Bani Najjar... kemudian ia menyebutkan riwayat ini." (1/723)

مَّعَكَ وَلْيَأْخُذُوٓا۟ أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا۟ فَلْيَكُونُوا۟ مِن وَرَآئِكُمْ
وَلْتَأْتِ طَآئِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا۟ فَلْيُصَلُّوا۟ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا۟
حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَدَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ
وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُم مَّيْلَةً وَٰحِدَةً ۚ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن كَانَ
بِكُمْ أَذًى مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنتُم مَّرْضَىٰٓ أَن تَضَعُوٓا۟ أَسْلِحَتَكُمْ ۖ وَخُذُوا۟
حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَٰفِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿١٠٢﴾

"Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit. dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan adzab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ahmad, Al-Hakim dan ia mensahihkan hadits ini, dan Al-Baihaqi dalam kitab *Dalail An-Nubuwwah* dari Abi Ayyasy Az-Zuraqi bahwasanya ia berkata, "Pada suatu hari kami bersama dengan Rasulullah ﷺ di daerah yang bernama Asfan, di sana kami bertemu dengan orang-orang musyrik yang dipimpin oleh Khalid bin Walid. Posisi mereka adalah antara kami dan Kiblat. Lalu Rasulullah ﷺ memimpin kami menunaikan shalat Zhuhur. Maka orang-orang musyrik berkata, "Sungguh mereka tadi dalam kondisi lengah dan kita bisa menyerangnya." Setelah beberapa saat mereka berkata lagi, "Saat ini tiba waktu shalat yang mereka

lebih senangi daripada anak-anak dan diri mereka sendiri." Lalu Jibril turun kepada Rasulullah ﷺ di antara waktu zhuhur dan ashar menyampaikan ayat, "*Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka*"[300].

At-Tirmidzi meriwayatkan hadits serupa dari Abu Hurairah, Ibnu Jarir juga meriwayatkannya dari Jabir bin Abdullah dan Ibnu Abbas رضي الله عنهما. Dalam hadits serupa yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dari Ibnu Abbas bahwasanya ia berkata, "turun ayat, "*Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit*" pada Abdurrahman bin Auf ketika ia menderita luka-luka."[301]

Ayat 105, Firman Allah ﷻ:

إِنَّآ أَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ بِٱلۡحَقِّ لِتَحۡكُمَ بَيۡنَ ٱلنَّاسِ بِمَآ أَرَىٰكَ ٱللَّهُۚ وَلَا تَكُن لِّلۡخَآئِنِينَ خَصِيمٗا ١٠٥

"*Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat.*"

Sebab Turunnya Ayat

At-Tirmidzi, Al-Hakim, dan yang lainnya meriwayatkan dari Qatadah bin Nu'man bahwasanya ia berkata, "Di antara kerabat kami ada yang bernama Basyar, Basyir, dan Mubasyar. Mereka adalah anak-anak Ubairiq. Basyir adalah seorang yang munafik. ia merangkai syair untuk mengejek para sahabat Nabi ﷺ dan kemudian mendapatkan imbalan dari beberapa orang Arab. ia berkata: "Si fulan berkata begini..." Dan mereka adalah orang miskin ketika masa jahiliyah dan setelah Islam. Adapun makanan mereka (kaum miskin itu) di Madinah adalah kurma dan gandum saja.

Kemudian pamanku Rifa'ah bin Zaid, membeli tepung sebanyak satu bawaan unta. Kemudian ia meletakkannya di salah satu ruangan di dalam rumahnya yang juga terdapat senjata, baju perang, dan pedang miliknya.

---

300 Ibnu Katsir mengatakan (1/723) bahwasanya riwayat ini *gharib*, akan tetapi sebagian dari riwayat ini memiliki penguat dari riwayat Abi Ayyasy dan ia menyebutkan kisah ini. Lihat Ahmad (4/59) dan Al-Hakim (1/337).

301 Shahih: Al-Bukhari (4599) dalam *Bab At-Tafsir*.

Lalu kamarnya itu dibobol dari bawah dan bahan makanan serta senjatanya diambil. Ketika pagi tiba, paman saya, Rifa'ah mendatangiku lalu berkata, "Wahai keponakanku, ruangan di rumah kita dibobol tadi malam. Makanan dan senjata yang ada di dalamnya diambil."

Kami segera menyelidiki seluruh rumah kami. Kami bertanya kepada orang-orang, lalu ada seseorang berkata, "Tadi malam kami melihat anak-anak Ubairiq menyalakan api untuk masak. Dan kami melihat itu adalah bahan makanan kalian." Ketika kami sedang menanyakan tentang hal itu, anak-anak Ubairiq berkata, "Demi Allah, menurut kami Labid bin Sahl, salah seorang dari kita yang shalih dan agamanya bagus, yang mencurinya." Ketika mendengar tuduhan tersebut, Labid langsung menghunus pedangnya dan berkata kepada anak-anak Ubairiq, "Apa? Saya mencuri? Demi Allah, pedang ini akan menebas kalian atau kalian akan menjelaskan kebenaran pencurian ini!." Anak-anak Ubairiq pun berkata, "Menjauhlah dari kami, engkau bukanlah pemilik barang-barang itu (bukan pencuri)." Lalu kami menanyakan kembali tentang makanan itu agar kami tidak ragu lagi bahwa mereka benar-benar pemiliknya. Lalu pamanku berkata kepadaku, "Keponakanku, coba engkau temui Rasulullah ﷺ dan kau ceritakan tentang hal ini."

Lalu aku menemui Rasulullah ﷺ dan berkatakan kepada beliau, "Di antara kerabat kami ada orang-orang yang berwatak keras. Mereka membobol salah satu ruangan di rumahku, lalu mengambil senjata dan bahan makanan yang ada di dalamnya. Kami meminta mereka mengembalikan senjata kami. Adapun makanan, kami tidak lagi membutuhkannya." Rasulullah ﷺ pun bersabda, "*Akan saya pikirkan hal ini*." Ketika anak-anak Ubairiq mendengar aduan itu, mereka mendatangi salah seorang dari keluarga mereka yang bernama Asir bin Urwah dan memberi tahunya tentang hal itu. Kemudian beberapa orang dari keluarga mereka berkumpul dan menemui Rasulullah ﷺ dan berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Qatadah dan pamannya menuduh keluarga kami yang di mana orang-orangnya baik dan Islamnya pun juga begitu telah mencuri tanpa ada bukti."

Qatadah berkata, "Lalu kami mendatangi Rasulullah ﷺ Kemudian beliau berkata kepadaku, "*Engkau menuduh keluarga yang dikenal sebagai orang* Islam *dan orang baik telah mencuri tanpa ada bukti*." Aku pun kembali ke rumah. Lalu saya memberi tahu pamanku tentang hal tersebut. Ia pun berkata, "Hanya Allah lah tempat meminta pertolongan." Tidak lama

dari itu, turunlah firman Allah, "*Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat.*" Maksud dari firman Allah, "*...orang-orang khianat*" adalah orang-orang dari bani Ubairiq. "*Dan mohonlah ampun kepada Allah*" wahai Muhammad dari apa yang kau katakan kepada Qatadah."

Ketika ayat ini turun, Rasulullah ﷺ menyerahkan senjata itu kepada Rifa'ah. Sedangkan Basyir, ia mendatangi orang-orang musyrik lalu singgah di tempat Sulafah binti Sa'ad. Lalu Allah menurunkan firman-Nya, "*Dan barangsiapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, Kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan Kami masukkan ia ke dalam Jahanam, dan Jahanam itu seburuk-buruk tempat kembali. Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya.*" Al-Hakim berkata, "Riwayat ini shahih sesuai dengan syarat Muslim."[302]

Ibnu Sa'ad dalam kitab *Ath-Thabaqat* meriwayatkan dengan sanadnya bahwa Mahmud bin Labid berkata, "Basyir bin Al-Harits memasuki ruang di atas rumah Rifa'ah bin Zaid, paman Qatadah bin Nu'man, dengan paksa dan membobolnya dari bagian belakang. Lalu dia mengambil makanannya, baju perangnya, serta peralatan keduanya. Lalu Qatadah mendatangi Nabi ﷺ dan mengadukan hal itu. Beliau pun memanggil Basyir dan menanyakan hal itu. Namun, ia tidak mengakuinya. Akan tetapi ia malah menuduh Labid bin Sahl, salah seorang dari keturunan terhormat, yang telah melakukannya. Lalu Allah menurunkan firman-Nya yang menyatakan kebohongan Basyir dan menjelaskan ketidakbersalahan Labid, "*Sungguh, Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur`an) kepadamu (Muhammad) membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara manusia...*" hingga akhir ayat. Ketika ayat itu turun, Basyir melarikan diri ke kota Makkah dalam keadaan murtad. Lalu ia singgah di tempat Sulafah binti Sa'ad kemudian ia menjelek-jelekkan Nabi ﷺ serta orang-orang Muslim lainnya. Maka turunlah firman Allah padanya, "*Dan barangsiapa menentang Rasul (Muhammad)...*"hingga akhir ayat.

302 Hasan: At-Tirmidzi (3036) dalam *Bab At-Tafsir*, Al-Hakim (4/385) dan ia menshahihkannya, begitu pula yang dikatakan oleh Adz-Dzahabi.

Hasan bin Tsabit pun mengejeknya dengan syairnya hingga ia kembali pada bulan Rabi' tahun empat Hijriah."[303]

Ayat 123, Firman Allah ﷻ:

لَّيْسَ بِأَمَانِيِّكُمْ وَلَآ أَمَانِيِّ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ ۗ مَن يَعْمَلْ سُوٓءًا يُجْزَ بِهِۦ وَلَا يَجِدْ لَهُۥ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿١٢٣﴾

"(*Pahala dari Allah*) *itu bukanlah menurut angan-anganmu yang kosong dan tidak* (*pula*) *menurut angan-angan Ahli Kitab. Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan ia tidak mendapat pelindung dan tidak* (*pula*) *penolong baginya selain dari.*"

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya ia berkata, "orang-orang Yahudi dan Nashrani berkata, "Tidak akan masuk

---

303 Al-Qurthubi menyebutkan riwayat ini (2/2037) dan ia menambahkan bahwasanya Hassan bin Tsabit membacakan bait syair:

Sesungguhnya ia telah diberikan tempat persinggahan oleh bintu Sa'ad, kemudian ia menarik kulit pantatnya dan ia menariknya.

Kalian mengira bahwasanya apa yang kalian lakukan tidak akan diketahui, pada kami seorang Nabi yang diberikan wahyu.

Ketika syair ini sampai pada Bintu Sa'ad, ia berkata: "aku diberikan hadiah sebuah bait syair Hassan." Kemudian ia menendang orang tersebut hingga keluar dari rumahnya, hingga Basyir kembali ke Khaibar. Pada suatu hari ia melubangi sebuah rumah untuk mencuri harta dari rumah tersebut, akan tetapi tembok jatuh dan menimpanya sehingga ia mati.

Ibnu Katsir berkata (1/726): "Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari Jalur Al-Aufi dari Ibnu Abbas bahwasanya ia berkata. "Sekelompok orang dari kaum Anshar ikut berperang bersama Nabi ﷺ dalam beberapa peperangan, kemudia seseorang mencuri baju perang salah satu orang Anshar tersebut, kemudian ia menuduh seseorang dari kaum Anshar, lalu pemilik baju perang tersebut datang menemui Rasulullah ﷺ dan berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Tha'mah bin Ubairiq mencuri baju perangku, "Ketika pencuri melihat hal tersebut, ia lalu mengambil baju perang tersebut dan melemparnya ke dalam rumah seorang yang tidak mengetahui apa-apa, kemudian pencuri tersebut berkata kepada beberapa orang dari keluarganya, "Sesungguhnya aku telah melemparkan baju perang tersebut ke dalam rumah fulan. Kemudia beberapa saudara pencuri tersebut datang kepada Rasulullah dan berkata, "Wahai Nabi Allah, sesungguhnya saudara kami tidak bersalah, dan sesungguhnya yang mencuri baju tersebut adalah fulan, dan kami sangat yakin akan hal tersebut, maka bebaskanlah saudara kami, maka turunlah firman Allah, "*Sungguh, Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara manusia...*" hingga firman Allah, "*Orang-orang yang menghianati dirinya.*" Kemudian Allah menurunkan firmannya kepada orang-orang yang datang kepada Rasulullah untuk menyembunyikan kebohongan, "*Mereka bersembunyi dari manusia, tetapi mereka tidak bersembunyi dari Allah,...*" Ibnu Katsir berkata, "kata-kata dari kisah ini sangat *Gharib*" dan begitu juga yang disebutkan oleh Mujahid, Ikrimah, Qatadah, As-Suddi, dan Ibnu Zaid bahwasanya ayat ini turun pada seorang pencuri dari Bani Ubairiq walaupun kata-kata mereka berbeda.

surga kecuali dari golongan kami." Orang-orang Quraisy juga berkata, "Sesungguhnya setelah kematian tidak akan ada hari kebangkitan." Maka turunlah firman Allah, "*(Pahala dari Allah) itu bukanlah menurut angan-anganmu yang kosong dan tidak (pula) menurut angan-angan Ahli Kitab. Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan ia tidak mendapat pelindung dan tidak (pula) penolong baginya selain dari.*"

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Jarir dari Masruq bahwasanya ia berkata, "Orang-orang Nashrani dan Muslimin saling membangga-banggakan agama mereka. Maka orang-orang Nashrani berkata, "kami lebih baik daripada kalian", kemudian orang-orang Muslim berkata, "kamilah yang lebih baik dari kalian." Maka turunlah firman Allah, "*(Pahala dari Allah) itu bukanlah menurut angan-anganmu yang kosong dan tidak (pula) menurut angan-angan Ahli Kitab. Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan ia tidak mendapat pelindung dan tidak (pula) penolong baginya selain dari.*"

Ibnu Jarir juga meriwayatkan hadits serupa dari Qatadah, Adh-Dhahhak, As-Suddi, dan Abi Shalih. Dan, lafazh mereka, "Orang-orang yang memeluk agama saling membangga-banggakan agamanya", dan pada lafazh yang lain, "beberapa orang dari agama Yahudi sedang duduk santai dengan beberapa orang dari agama Nashrani dan juga orang-orang Muslim. Orang-orang Yahudi berkata, "Kami lebih baik daripada kalian", orang-orang Nashrani berkata, "Kamilah yang lebih baik." Maka turunlah firman Allah ini."

Ibnu Jarir meriwayatkan juga dari Masruq bahwasanya ia berkata, "Ketika turun ayat, "*(Pahala dari Allah) itu bukanlah menurut angan-anganmu yang kosong dan tidak (pula) menurut angan-angan Ahli Kitab. Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan ia tidak mendapat pelindung dan tidak (pula) penolong baginya selain dari*", orang-orang Yahudi dan Nashrani berkata, "kami dan kalian itu sama adalah sama." Maka turunlah firman Allah, "*Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal shalih, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.*"[304]

---

304 Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir*-nya (1/734-735). Lihat *Tafsir Ibnu Jarir* (5/186-187).

Al-Qurthubi menambahkan: Orang-orang Yahudi dan Nashrani berkata, "Nabi kami datang sebelum Nabi kalian, kitab kami diturunkan sebelum kitab kalian, dan kami lebih berhak mendapatkan keridhaan Allah dari pada kalian. Orang-orang Mukmin beakata, "Nabi kami adalah

Ayat 127, Firman Allah ﷻ:

وَيَسْتَفْتُونَكَ فِي النِّسَاءِ ۖ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِيهِنَّ وَمَا يُتْلَىٰ
عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ فِي يَتَامَى النِّسَاءِ اللَّاتِي لَا تُؤْتُونَهُنَّ مَا
كُتِبَ لَهُنَّ وَتَرْغَبُونَ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الْوِلْدَانِ
وَأَنْ تَقُومُوا لِلْيَتَامَىٰ بِالْقِسْطِ ۚ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِهِ
عَلِيمًا ﴿١٢٧﴾

"Dan mereka minta fatwa kepadamu tentang para wanita. Katakanlah: "Allah memberi fatwa kepadamu tentang mereka, dan apa yang dibacakan kepadamu dalam Al-Qur'an (juga memfatwakan) tentang para wanita yatim yang kamu tidak memberikan kepada mereka apa yang ditetapkan untuk mereka, sedang kamu ingin mengawini mereka dan tentang anak-anak yang masih dipandang lemah. Dan (Allah menyuruh kamu) supaya kamu mengurus anak-anak yatim secara adil. Dan kebajikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahuinya."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Aisyah dalam ayat ini bahwasanya ia berkata, "Adapun yang dimaksud ayat ini adalah seorang lelaki yang mengasuh seorang anak perempuan yatim. Lelaki itu sendiri adalah wali dan pewarisnya. Dia ikut makan dari harta anak perempuan yatim tersebut hingga dari pohon kurmanya. Dia sendiri ingin menikahinya dan tidak ingin menikahkannya dengan orang lain karena khawatir suaminya kelak akan ikut mengambil bagian dari harta anak perempuan yatim tersebut. Maka ia pun menahannya agar tidak menikah dengan orang lain. Lalu turun firman Allah di atas."[305]

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari As-Suddi bahwasanya Jabir mempunyai seorang putri pamannya yang tidak cantik. Putri pamannya itu memunyai harta warisan dari ayahnya. Jabir tidak ingin menihakinya, namun juga tidak ingin menikahkannya dengan orang lain karena khawatir

---

Nabi terakhir, kitab kami menghapus ajaran kitab-kitab sebelumnya," maka turunlah ayat ini. Al-Qurthubi (2/2057).

305 Shahih: Al-Bukhari (4600) dalam *Bab At-Tafsir*

suaminya akan mengambil hartanya. Lalu ia bertanya kepada Nabi ﷺ. Kemudian turunlah firman Allah di atas."[306]

Ayat 128, Firman Allah ﷻ:

وَإِنِ ٱمْرَأَةٌ خَافَتْ مِنۢ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَآ أَن يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَٱلصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُحْضِرَتِ ٱلْأَنفُسُ ٱلشُّحَّ وَإِن تُحْسِنُوا۟ وَتَتَّقُوا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٢٨﴾

"Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. Dan jika kamu bergaul dengan istrimu secara baik dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap tak acuh), maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Al-Hakim dari Aisyah bahwasanya ia berkata, "Saudah takut dicerai oleh Rasulullah ﷺ ketika usianya semakin tua. Maka ia berkata: "Hariku (giliranku) bersama beliau aku berikan kepada Aisyah." Lalu Allah menurunkan firman-Nya, "*Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh...*" hingga akhir ayat." Dan, At-Tirmidzi meriwayatkan hadits serupa dari Ibnu Abbas ﷺ[307].

Diriwayatkan oleh Sa'id bin Manshur dari Sa'ib bin Al-Musayyib bahwasanya anak perempuan Muhammad bin Maslamah adalah istri Rafi' bin Khadij. Lalu Rafi' menjadi tidak suka terhadapnya, entah karena sudah tua atau yang lainnya, lalu ia ingin menceraikannya. Maka istrinya itu berkata, "Jangan kau cerai aku. Aku rela menerima apa saja yang akan kau berikan kepadaku." Lalu turunlah firman Allah, "*Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh...*" riwayat ini mempunyai penguat yang *maushul*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al-Hakim dari jalur Ibnu Al-Musayyib dari Rafi' bin Khadij.[308]

306 Al-Qurthubi mengatakan, "Ayat ini turun karena pertanyaan beberapa orang sahabat Nabi tentang wanita, hukum-hukum wanita dalam permasalahan harta warisan dan lain-lain. (2/2063). Ibnu Katsir tidak menyebutkan nama-nama yang bertanya tentang ayat ini (1/739).

307 Disebutkan oleh Abu Dawud (2135) dalam *Bab An-Nikah*. Dalam riwayat yang disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/741) tertera kata "*Khasyiyat*" dan bukan "*Faraqat*", akan tetapi bermakna sama.

308 Diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dalam *Sunan*-nya (7/296) dan Al-Hakim (2/238) dan Al-Qurthubi

Diriwayatkan oleh Al-Hakim dari Aisyah bahwasanya ia berkata, "Turunnya ayat, "*Dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka)...*" pada seorang lelaki yang mempunyai istri dan melahirkan untuknya anak-anak. Lalu dia ingin menceraikannya dan menikah dengan wanita yang lain. Istrinya itu pun memohon kepadanya agar ia tetap dijadikan istrinya, walaupun tidak mendapatkan giliran."[309]

Diriwayatkan oleh Ibnu jarir dari Sa'id bin Jubair bahwasanya ia berkata, "Ketika firman Allah, "*Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh...*" turun, seorang wanita datang dan berkata, "Aku ingin mendapatkan bagian nafkah darimu." Padahal sebelumnya ia rela untuk tidak mendapatkan giliran dan tidak dicerai. Lalu Allah menurunkan firman-Nya, "*...walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir.*"[310]

Ayat 135, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُونُواْ قَوَّٰمِينَ بِٱلۡقِسۡطِ شُهَدَآءَ لِلَّهِ وَلَوۡ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمۡ أَوِ ٱلۡوَٰلِدَيۡنِ وَٱلۡأَقۡرَبِينَۚ إِن يَكُنۡ غَنِيًّا أَوۡ فَقِيرٗا فَٱللَّهُ أَوۡلَىٰ بِهِمَاۖ فَلَا تَتَّبِعُواْ ٱلۡهَوَىٰٓ أَن تَعۡدِلُواْۚ وَإِن تَلۡوُۥٓاْ أَوۡ تُعۡرِضُواْ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٗا ﴿١٣٥﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari As-Suddi bahwasanya ia berkata, "Ayat ini turun pada Nabi ﷺ, ketika seorang kaya dan seorang fakir

---

menyebutkannya (2/2065) dan ia juga menyebutkan bahwasanya Rafi' lebih memilih wanita yang masih muda dari anak wanita anak wanita Muhammad bin Maslamah Al-Anshariyah karena ia telah lanjut usia, dan ia menceraikannya dua kali lalu kemudian ia merujuknya, dan kemudian ia tidak menceraikannya karena ia merelakan haknya.

309 Diriwayatkan oleh Al-Hakim (2/68).

310 Ibnu Jarir (5/202).

berselisih dan mengadukannya kepada beliau. Dan, Rasulullah ﷺ memihak orang yang fakir karena menurut beliau orang fakir tidak menzalimi orang yang kaya. Sedangkan Allah tetap ingin agar beliau berlaku adil kepada orang yang kaya dan fakir tersebut."[311]

Ayat 148, Firman Allah ﷻ:

"Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Hannad bin As-Siri dalam kitab *Az-Zuhd* dari Mujahid bahwasanya ia berkata, "Firman Allah, "*Allah tidak menyukai perkataan buruk, (yang diucapkan) secara terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya*", turun pada seorang lelaki yang bertamu di rumah seseorang di kota Madinah. Namun, sang tuan rumah tidak menjamunya dengan baik. Lalu ia keluar dari rumahnya dan memberitahu orang-orang tentang perlakuan tuan rumah yang buruk terhadapnya. Lalu ia dibolehkan melakukan hal itu (memberitahu kelakuan tuan rumah).[312]

Ayat 153, Firman Allah ﷻ:

يَسْـَٔلُكَ أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ أَن تُنَزِّلَ عَلَيْهِمْ كِتَٰبًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ ۚ فَقَدْ سَأَلُوا۟
مُوسَىٰٓ أَكْبَرَ مِن ذَٰلِكَ فَقَالُوٓا۟ أَرِنَا ٱللَّهَ جَهْرَةً فَأَخَذَتْهُمُ ٱلصَّٰعِقَةُ

---

311 Ibnu Jarir (5/207) dari As-Suddi, dan Al-Qurthubi menyebutkannya (2/2074) dan ia menisbahkannya kepada As-Suddi.

312 Ibnu Jarir dalam Tafsir (6/3) dari Mujahid.

Al-Qurthubi berkata, "Ayat ini turun pada seorang yang menjamu tamunya di padang pasir, dan ia tidak menjamunya dengan baik, maka turunlah firman Allah, "*Kecuali oleh orang yang dianiaya...*" (3/2102).

Ibnu Katsir berkata (1/752): diriwayatkan dari Mujahid bahwasanya seseorang menjamu seseorang di rumahnya, akan tetapi orang tersebut tidak memperlakukannya dengan baik, maka ketika orang tersebut pergi dari rumah orang tersebut, ia berkata, "aku datang ke rumah seseorang, akan tetapi ia tidak menjamuku dengan baik" dan ini adalah *aj-jahru bissu'* (mengucapkan keburukan dengan terang-terangan).

بِظُلْمِهِمْ ۚ ثُمَّ ٱتَّخَذُوا۟ ٱلْعِجْلَ مِنۢ بَعْدِ مَا جَآءَتْهُمُ ٱلْبَيِّنَٰتُ فَعَفَوْنَا عَن ذَٰلِكَ ۚ وَءَاتَيْنَا مُوسَىٰ سُلْطَٰنًا مُّبِينًا ﴿١٥٣﴾

"Ahli Kitab meminta kepadamu agar kamu menurunkan kepada mereka sebuah Kitab dari langit. Maka sesungguhnya mereka telah meminta kepada Musa yang lebih besar dari itu. Mereka berkata: "Perlihatkanlah Allah kepada kami dengan nyata." Maka mereka disambar petir karena kezalimannya, dan mereka menyembah anak sapi, sesudah datang kepada mereka bukti-bukti yang nyata, lalu Kami maafkan (mereka) dari yang demikian. Dan telah Kami berikan kepada Musa keterangan yang nyata."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Muhammad bin Ka'ab Al-Qurazhi bahwasanya ia berkata, "Beberapa orang dari agama Yahudi datang kepada menemui Rasulullah ﷺ dan berkata, "Sesungguhnya Musa diutus kepada kami dengan membawa lembaran-lembaran dari Allah. Maka datangkanlah lembaran seperti itu agar kami mempercayaimu." Maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Ahli Kitab meminta kepadamu agar kamu*", hingga firman Allah, "*Dan tuduhan mereka terhadap Maryam dengan kedustaan besar (zina)*", lalu seorang Yahudi berlutut dan berkata, "Allah tidak menurunkan apa-apa kepadamu, tidak pula kepada Musa, Isa, dan siapapun." Maka Allah menurnkan firman-Nya, "*Dan mereka tidak menghormati Allah dengan penghormatan yang semestinya...*"[313]

Ayat 163, Firman Allah ﷻ:

إِنَّآ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ كَمَآ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰ نُوحٍ وَٱلنَّبِيِّۦنَ مِنۢ بَعْدِهِۦ ۚ وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰٓ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْمَٰعِيلَ وَإِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ وَٱلْأَسْبَاطِ وَعِيسَىٰ وَأَيُّوبَ وَيُونُسَ وَهَٰرُونَ وَسُلَيْمَٰنَ ۚ وَءَاتَيْنَا دَاوُۥدَ زَبُورًا ﴿١٦٣﴾

---

313 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/754) dan ia menambahkan, Ibnu Juraij berkata, "Mereka meminta kepada Nabi agar diturunkan kepada mereka lembaran-lembaran dari Allah yang tertulis "kepada fulan dan fulan" untuk membuat mereka percaya apa yang dibawa oleh Nabi kepada mereka."
Al-Qurthubi berkata (3/2106) bahwasanya orang-orang Yahudi meminta kepada Nabi agar beliau naik ke langit dan mereka melihat beliau menurunkan kitab kepada mereka yang menjelaskan kebenarannya sekaligus seperti Musa datang dengan kiab Taurat.

"Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi yang kemudiannya, dan Kami telah memberikan wahyu (pula) kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, Isa, Ayyub, Yunus, Harun, dan Sulaiman. Dan Kami berikan Zabur kepada Dawud."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Ishaq dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya ia berkata, "Adi bin Zaid berkata, "Kami tidak tahu bahwa Allah menurunkan wahyu kepada manusia setelah Musa." Maka Allah menurunkan ayat ini."[314]

Ayat 166, Firman Allah ﷻ:

لَّٰكِنِ ٱللَّهُ يَشْهَدُ بِمَآ أَنزَلَ إِلَيْكَ ۖ أَنزَلَهُۥ بِعِلْمِهِۦ ۖ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ يَشْهَدُونَ ۚ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ شَهِيدًا ﴿١٦٦﴾

"(Mereka tidak mau mengakui yang diturunkan kepadamu itu), tetapi Allah mengakui Al-Qur'an yang diturunkan-Nya kepadamu. Allah menurunkannya dengan ilmu-Nya. dan malaikat-malaikat pun menjadi saksi (pula). Cukuplah Allah yang mengakuinya."

Sebab Turun Ayat

Ibnu Ishaq meriwayatkan dari dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya ia berkata, "Beberapa orang dari agama Yahudi datang kepada Rasulullah ﷺ, lalu Rasulullah bersabda kepada mereka, "Sesungguhnya aku bersumpah atas demi Allah bahwasanya Aku mengetahui bahwa kalian mengetahui bahwa aku adalah utusan Allah," kemudian mereka menjawab, "Kami tidak tahu apa-apa tentang hal tersebut." Maka Allah menurunkan firman-Nya, *"(Mereka tidak mau mengakui yang diturunkan kepadamu itu), tetapi Allah mengakui Al-Qur'an yang diturunkan-Nya kepadamu. Allah menurunkannya dengan ilmu-Nya. dan malaikat-malaikat pun menjadi saksi (pula). Cukuplah Allah yang mengakuinya."*[315]

---

314 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/771) dan ia berkata, "Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasanya ia berkata, "Berkata dua orang Yahudi yaitu Sukain dan Adi bin Zaid:... Kemudian Ibnu Katsir menyebutkan kisahnya." Begini pula yang dikatakan oleh Al-Qurthubi (3/2114).

315 Al-Qurthubi mengatakan (3/2118) bahwa mereka adalah orang-orang kafir.
Ibnu Katsir berkata (1/776): "Mereka adalah orang-orang Musyrik dan Ahlu Kitab."

Ayat 176, Firman Allah ﷻ:

يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ ۚ إِنِ امْرُؤٌ هَلَكَ لَيْسَ لَهُ وَلَدٌ
وَلَهُ أُخْتٌ فَلَهَا نِصْفُ مَا تَرَكَ ۚ وَهُوَ يَرِثُهَا إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهَا وَلَدٌ ۚ فَإِنْ
كَانَتَا اثْنَتَيْنِ فَلَهُمَا الثُّلُثَانِ مِمَّا تَرَكَ ۚ وَإِنْ كَانُوا إِخْوَةً رِجَالًا وَنِسَاءً
فَلِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنْثَيَيْنِ ۗ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ أَنْ تَضِلُّوا ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ
شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٧٦﴾

"Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah). Katakanlah, "Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalalah (yaitu), jika seorang meninggal dunia, dan ia tidak mempunyai anak dan mempunyai saudara perempuan, maka bagi saudaranya yang perempuan itu seperdua dari harta yang ditinggalkannya, dan saudaranya yang laki-laki mempusakai (seluruh harta saudara perempuan), jika ia tidak mempunyai anak; tetapi jika saudara perempuan itu dua orang, maka bagi keduanya dua pertiga dari harta yang ditinggalkan oleh yang meninggal. Dan jika mereka (ahli waris itu terdiri dari) saudara-saudara laki dan perempuan, maka bagian seorang saudara laki-laki sebanyak bagian dua orang saudara perempuan. Allah menerangkan (hukum ini) kepadamu, supaya kamu tidak sesat. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh An-Nasa'i dari jalur Abu Zubair bahwa Jabir berkata, "Ketika aku sakit, Rasulullah ﷺ menjengukku. Lalu aku katakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, saya ingin mewasiatkan untuk saudara-saudara perempuanku sepertiga hartaku." Beliau bersabda, "*Bagus.*" Lalu saya katakan lagi: "Bagaimana kalau aku mewasiatkan setengah dari hartaku?" Beliau menjawab, "*Bagus.*" Kemudian beliau keluar dan beberapa saat kemudian beliau masuk lagi lalu bersabda, "*Aku tidak melihat engkau akan meninggal dunia pada sakitmu ini. Sesungguhnya Allah telah menurunkan wahyu kepadaku dan menjelaskan bahwa untuk seluruh saudara perempuanmu adalah dua pertiga dari hartamu.*" Dan Jabir berkata, "Turun padaku ayat, "*Mereka*

meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah). Katakanlah: "Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalalah (yaitu)..."[316]

Ibnu Hajar berkata, "Kisah ini adalah kisah yang lain dari Jabir selain kisahnya pada awal surat."

Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari Umar bahwasanya ia bertanya kepada Rasulullah ﷺ bagaimana mewarisi *kalalah*." Maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah). Katakanlah: "Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalalah*" hingga akhir ayat."[317]

Catatan: Jika Anda renungi sebab-sebab turun ayat surat ini, Anda akan tahu bantahan terhadap orang yang mengatakan bahwa ayat ini adalah ayat Makkiyyah[318].

316 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (1/780) dan ia berkata, "Ayat terakhir yang turun" dan menisbahkannya kepada Ibnu Ishaq, adapun kisah ini telah disebutkan oleh Ibnu Katsir dari Jabir dengan sanad Ahmad dalam *Musnad*-nya (3/298). Dan ia meyebutkannya dari jalur Al-Bukhari dari Jabir (5651), dan dari jalur Muslim (1616) dan Al-Qurthubi berkata (3/2128): "Ayat ini dinamakan *"ayat Shaif"* karena turun pada musim panas."

317 Ibnu Katsir berkata sanadnya Jayyid (1/780-781). Diriwayatkan lebih banyak dari jalur Ahmad dengan sanad jayyid.

318 Lihat apa yang aku telah sebutkan pada awal surat.

Surat AL-MAA'IDAH[319]

Madaniyyah,[320] Seratus Dua Puluh Ayat

Ayat 2, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تُحِلُّوا۟ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهْرَ ٱلْحَرَامَ وَلَا ٱلْهَدْىَ وَلَا ٱلْقَلَٰٓئِدَ وَلَآ ءَآمِّينَ ٱلْبَيْتَ ٱلْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَٰنًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَٱصْطَادُوا۟ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَـَٔانُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا۟ ۘ وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٢﴾

---

319 Diriwayatkan beberapa hadits dha'if maupun palsu tentang fadhilah surat Al-Maa'idah, salah satu yang sangat masyhur adalah hadits bahwasanya Rasulullah berkata kepada Ali, "Wahai Ali, apakah kamu merasa bahwa telah turun padaku surat Al-Maa'idah, dan sungguh nikmat faidahnya." Ibnu Al-Arabi berkata, "Hadits ini palsu, dan tidak boleh bagi seorang Muslim untuk mempercayainya." Ibnu Athiyah berkata, "Bagiku hadits ini bukanlah sabda Nabi ﷺ." Adapun hadits yang shahih tentang keutamaan surat Al-Maa'idah adalah hadits yang diriwayatkan oleh Jubair bin Nufair bahwasanya ia berkata, "Ketika aku telah menunaikan ibadah haji, aku datang mengunjungi Aisyah, lalu ia berkata kepadaku, "wahai Jubair, apakah kamu membaca surat Al-Maa'idah?" aku pun menjawab, "Iya", lalu ia berkata lagi, "Ia adalah surat yang terakhir turun, maka jika kamu menemukan di dalamnya sesuatu yang halal, maka halalkanlah, dan jika kemu menemukan di dalamnya sesuatu yang haram, maka haramkanlah." Diriwayatkan oleh Al-Hakim (2/311) dan ia menshahihkannya sesuai dengan syarat Imam Al-Bukhari dan Muslim. Lihat Ibnu Katsir (2/3) dan Al-Qurthubi (3/2129)

320 Al-Qurthubi berkata, "Semua ayat Al-Quran yang turun setelah hijrahnya Nabi ﷺ maka dinamakan *Madani*, apakah turun di Madinah ataupun di suatu perjalanan." Lihat sebelumnya.
Hadits yang diriwayatkan dari Asma bin Yazid yang disebutkan dalam sebab turunnya surat Al-Maa'idah derajatnya dha'if, diriwayatkan oleh Imam Ahmad (6/55).

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ikrimah bahwasanya ia berkata, "Al-Hutham bin Hind Al-Bakri datang ke Madinah dengan beberapa untanya yang membawa bahan makanan untuk dijual. Kemudian ia mendatangi Rasulullah, dan menawarkan barang dagangannya, kemudian ia membai'at Nabi ﷺ dan setelah itu ia masuk Islam. Ketika ia keluar dari tempat Rasulullah ﷺ, beliau bersabda kepada orang-orang yang ada di dekat beliau, "*Ia datang kepadaku dengan wajah orang yang jahat. Lalu ia pergi dengan punggung seorang pengkhianat.*" Ketika Al-Hutham sampai ke Yamamah, ia keluar dari Islam (murtad). Ketika tiba bulan Dzul Hijjah, ia pergi ke Makkah dengan rombongan untanya yang membawa bahan makanan. Ketika orang-orang Muhajirin dan orang-orang Anshar mendengar berita kepergian Al-Hutham ke Makkah, mereka pun bersiap-siap untuk menyerang kafilah untanya. Maka Allah pun menurunkan firman-Nya' "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah....*" Akhirnya, mereka tidak jadi melakukan hal tersebut." Ibnu jarir meriwayatkan dari As-Suddi hadits serupa.[321]

Firman Allah, "*Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil Haram...*"

---

321 Ibnu Katsir berkata bahwsanya ayat ini turun pada Hutham bin Hind Al-Bakri yang menyerang kota Madinah, dan ketika ia ingin menunaikan Umrah pada tahun berikutnya, para sahabat ingin mencegah perjalanannya, maka turunlah firman Allah, "*Dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaam dari Tuhannya....*" Ia menisbahkannya riwayat ini kepada As-Suddi, Ikrimah, dan Ibnu Juraij. Ibnu Katsir (2/7).
Al-Qurthubi menyebutkan hadits serupa, dan ia berkata bahwa nama Hutham adalah Syuraih bin Dhubai'ah Al-Bakri, ia menisbahkannya kepada Ibnu Abbas (3/2142).

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Zaid bin Aslam bahwasanya ia berkata, "Rasulullah ﷺ dan para sahabat berada di Hudaibiyah ketika orang-orang musyrik menghalangi mereka pergi ke Baitullah. Hal itu membuat marah para sahabat. Ketika dalam keadaan demikian, beberapa orang musyrik dari daerah timur melintasi mereka menuju Baitullah untuk melakukan umrah. Para sahabat berkata, "Kita halangi mereka agar tidak pergi ke Baitullah, sebagaimana mereka menghalangi kita." Lalu Allah menurunkan firman-Nya, *"Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil Haram..."*[322]

Ayat 3, Firman Allah ﷻ:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ ٱلْمَيْتَةُ وَٱلدَّمُ وَلَحْمُ ٱلْخِنزِيرِ وَمَآ أُهِلَّ لِغَيْرِ ٱللَّهِ بِهِۦ
وَٱلْمُنْخَنِقَةُ وَٱلْمَوْقُوذَةُ وَٱلْمُتَرَدِّيَةُ وَٱلنَّطِيحَةُ وَمَآ أَكَلَ ٱلسَّبُعُ إِلَّا مَا
ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى ٱلنُّصُبِ وَأَن تَسْتَقْسِمُوا۟ بِٱلْأَزْلَٰمِ ۚ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ
ٱلْيَوْمَ يَئِسَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِن دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَٱخْشَوْنِ ۚ ٱلْيَوْمَ
أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِى وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَٰمَ
دِينًا ۚ فَمَنِ ٱضْطُرَّ فِى مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِّإِثْمٍ ۙ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ
رَّحِيمٌ ﴿٣﴾

"Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan

322 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (2/8), dan Al-Qurthubi (3/2144) dan riwayat ini *mursal* dari Zaid bin Aslam kepada Rasulullah ﷺ.

kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam *itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."*

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Mandah dalam kitab *Ash-Shahabah*, dari jalur Abdullah bin Jabalah bin Hibban bin Abjar dari ayahnya dari kakeknya yaitu Hibban bahwasanya ia berkata, "Suatu saat kami bersama dengan Rasulullah ﷺ, lalu aku menyalakan api untuk memasak daging bangkai dalam suatu panci, maka Allah menurunkan ayat pengharaman daging bangkai lalu aku tumpahkan panci tersebut."[323]

Ayat 4, Firman Allah ﷻ:

يَسْـَٔلُونَكَ مَاذَآ أُحِلَّ لَهُمْ ۖ قُلْ أُحِلَّ لَكُمُ ٱلطَّيِّبَٰتُ ۙ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ ٱلْجَوَارِحِ مُكَلِّبِينَ تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ ٱللَّهُ ۖ فَكُلُوا۟ مِمَّآ أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَٱذْكُرُوا۟ ٱسْمَ ٱللَّهِ عَلَيْهِ ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلْحِسَابِ ﴿٤﴾

"Mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang dihalalkan bagi mereka?." Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatih nya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya). Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat cepat hisab-Nya."

---

323 Al-Qurthubi berkata: *Al-Munkhaniqah* adalah binatang yang mati tercekik sama saja apakah karena perbuatan manusia atau terjerat tali. *Al-Mauqudzah* adalah binatang yang mati karena dipukul dengan kayu atau batu tanpa disembelih. *Al-Mutaraddiyah* adalah binatang yang mati jatuh dari suatu tempat yang lebih tinggi seperti gunung atau jatuh ke dalam sumur hingga mati. *An-Nathihah* adalah kambing yang mati karena ditanduk oleh sesama kambing tanpa disembelih terlebih dahulu. *Maa akala as-sabu'u* adalah binatang yang mati diterkam oleh binatang yang mempunyai taring dan kuku. *An-Nashab* adalah batu yang terletak di sekitar Makkah atau Ka'bah yang orang-orang menyembelih di atasnya. *Azlam* adalah mengundi nasib dengan anak panah.

Al-Qurthubi berkata dalam sebab turun ayat ini yaitu bahwasanya Ibnu Juraij berkata, "Dahulu penduduk kota Makkah menyembelih binatang kemudian darahnya dipercikkan di halaman rumah, mereka juga meminum darahnya, dan juga menyimpah darah tersebut di atas sebuah batu. Ketika Islam datang, orang-orang Islam berkata kepada Nabi ﷺ: "Kami lebih berhak dari pada mereka untuk mengagungkan Baitullah dengan semua apa yang mereka lakukan, dan Nabi sepertinya tidak melarang mereka untuk melakukan itu, hingga turunlah firman Allah, "*Dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala*..." lihat Al-Qurthubi (3/2146-2155).

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani, Al-Hakim, Al-Baihaqi, dan yang lainnya dari Abu Rafi' bahwasanya ia berkata, "Pada suatu hari Malaikat Jibril ﷺ datang kepada Rasulullah ﷺ lalu Lalu Jibril meminta izin untuk masuk ke rumah beliau dan beliau mengizinkannya. Namun Jibril tidak juga masuk. Maka, Rasulullah ﷺ segera memakai jubah dan keluar rumah. Di luar rumah, beliau melihat Jibril sedang berdiri. Lalu beliau berkata kepadanya, "*Engkau telah aku izinkan untuk masuk rumah kami.*" Jibril menjawab, "Benar, akan tetapi kami tidak masuk ke rumah yang di dalamnya terdapat suatu gambar dan anjing." Lalu Rasulullah ﷺ dan anggota keluarga beliau melihat di dalam rumah terdapat anak anjing. Maka beliau memerintahkan Abu Rafi' agar membunuh setiap anjing yang ada di Madinah. Kemudian orang-orang mendatangi beliau dan bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang dihalalkan untuk kami dari binatang yang engkau perintahkan untuk dibunuh?" Lalu turunlah firman Allah, "*Mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang dihalalkan bagi mereka?...*"[324]

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ikrimah bahwasanya ia berkata, "Rasulullah ﷺ memerintahkan Abu Rafi' untuk membunuh Anjing hingga ia sampai pada suatu tempat yang disebut 'Awali. Kemudian Ashim bin Adi, Sa'ad bin Khutsaimah, dan Uwaim bin Sa'idah mendatangi Rasulullah dan bertanya kepada beliau, "Apa yang dihalalkan untuk kami wahai Rasulullah?" Lalu turunlah firman Allah, "*Mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang dihalalkan bagi mereka?...*"[325].

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Muhammad bin Ka'ab Al-Qurdzi bahwasanya ia berkata, "Ketika Nabi ﷺ memerintahkan untuk membunuh anjing-anjing para sahabat berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah, lalu apa yang dibolehkan untuk kami dari anjing-anjing ini?." Maka turunlah ayat ini."[326]

---

324 Dha'if: diriwayatkan oleh Al-Hakim (2/311) dan ia menshahihkannya, Ad-Dzahabi juga berkata seperti ini. Al-Baihaqi (9/235) dalam kitabnya *Al-Kubra*.

325 Ibnu Katsir menyebutkan semua riwayat ini (2/23-24) kemudian ia menyebutkan riwayat hadits Abu Rafi' yang sebelumnya dan takhrijnya dari jalur Ibnu Jarir (9/245) dengan nomor (11134) dengan sanad yang dha'if. Dan ia menisbahkan riwayat ini kepada Ibnu Abi Hatim.

Al-Qurthubi menyebutkan bahwasanya sebab turun ayat ini adalah hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari Adi bin Hatim bahwasanya ia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang hasil buruan burung elang, lalu beliau menjawab, "Apa yang ia tangkap, maka makanlah."

Al-Qurthubi berkata, "Dalam sanad hadits ini terdapat Mujalid, dan hadits ini tidak diketahui kecuali dari jalurnya, dan ia dha'if. Lihat Al-Qurthubi (3/2165).

326 Lihat sebelumnya.

Ibnu Jarir juga meriwayatkan dari jalur Asy-Sya'bi bahwasanya Adi bin Hatim Ath-Tha'i berkata, "Seseorang datang kepada Rasulullah ﷺ menanyakan perihal hasil buruan anjing, lalu Rasulullah tidak tahu apa yang harus ia katakan hingga turunlah firman Allah, "*Kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu*."[327]

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Sa'id bin Jubair bahwasanya Adi bin Hatim dan Zaid Muhalhil Ath-Tha'i bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berburu dengan anjing dan burung elang, dan sesungguhnya anjing-anjing keluarga Dzarih berburu sapi, keledai, dan kijang. Dan, Allah ﷻ telah mengharamkan bangkai, maka apakah yang dihalalkan untuk kami dari bangkai-bangkai tersebut?." Maka turunlah firman Allah, "*Mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang dihalalkan bagi mereka?." Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik*..."[328]

Ayat 6, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قُمۡتُمۡ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ فَٱغۡسِلُواْ وُجُوهَكُمۡ وَأَيۡدِيَكُمۡ إِلَى ٱلۡمَرَافِقِ وَٱمۡسَحُواْ بِرُءُوسِكُمۡ وَأَرۡجُلَكُمۡ إِلَى ٱلۡكَعۡبَيۡنِۚ وَإِن كُنتُمۡ جُنُبٗا فَٱطَّهَّرُواْۚ وَإِن كُنتُم مَّرۡضَىٰٓ أَوۡ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوۡ جَآءَ أَحَدٞ مِّنكُم مِّنَ ٱلۡغَآئِطِ أَوۡ لَٰمَسۡتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَلَمۡ تَجِدُواْ مَآءٗ فَتَيَمَّمُواْ صَعِيدٗا طَيِّبٗا فَٱمۡسَحُواْ بِوُجُوهِكُمۡ وَأَيۡدِيكُم مِّنۡهُۚ مَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيَجۡعَلَ عَلَيۡكُم مِّنۡ حَرَجٖ وَلَٰكِن يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمۡ وَلِيُتِمَّ نِعۡمَتَهُۥ عَلَيۡكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٦

"*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan,*

327 Lihat sebelumnya.
328 Lihat sebelumnya.

lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih). Sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Bukhari meriwayatkan dari jalur Amru bin Al-Harits dari Abdurrahman bin Qasim dari ayahnya dari Aisyah bahwasanya ia berkata, "Ketika kami dalam perjalanan menuju Madinah, kalungku terjatuh di gurun. Kemudian Rasulullah menghentikan untanya, lalu beliau turun. Setelah itu beliau merebahkan kepala beliau di pangkuanku hingga tertidur. Lalu Abu Bakar datang dan memukulku dengan keras kemudian berkata, "Gara-gara kalungmu orang-orang tidak bisa langsung ke Madinah!."

Kemudian Rasulullah ﷺ terbangun dan waktu pagi pun tiba. Di saat beliau ingin mengambil air untuk berwudhu, beliau tidak mendapati air. Maka turunlah firman Allah, "*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat...*" hingga firman-Nya, "*...agar kamu bersyukur.*" Lalu Usaid bin Hudhair berkata, "Karena kalian wahai keluarga Abu Bakar, Allah telah memberi berkah kepada orang-orang."[329]

Ath-Thabarani meriwayatkan dari jalur Abbad bin Abdullah bin Zubair dari Aisyah bahwasanya ia berkata, "Setelah peristiwa hilangnya kalungku dan berakhirnya kisah tentang kedustaan yang dituduhkan kepadaku, aku pergi bersama Rasulullah ﷺ dalam peperangan yang lain. Lalu kalungku jatuh lagi, hingga orang-orang pun harus menghentikan perjalanan untuk mencarinya. Abu Bakar dengan agak marah berkata, "Wahai putriku, kau selalu mejadi beban dan kesulitan bagi orang-orang dalam perjalanan." Lalu Allah menurunkan keringanan untuk bertayamum. Kemudian Abu Bakar berkata kepadaku, "Sungguh engkau anak yang mendapatkan berkah.[330]"

Catatan:

Pertama: Al-Bukhari menyebutkan hadits tentang tayamum ini dari riwayat Amru bin Al-Harits. Di dalamnya terdapat penjelasan bahwa ayat tentang tayamum dalam riwayat yang lain adalah ayat dalam surat Al-Maa'idah. Sedangkan kebanyakan perawi hanya menyebutkan, "Lalu Allah menurunkan ayat tentang tayamum" tanpa menjelaskan suratnya. Ibnu Abdil Barr berkata, "Ini sangat sulit untuk dipastikan, karena kita

329 Shahih: Al-Bukhari (4608) dalam *Bab At-Tafsir*.
330 Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani (23/121) dalam kitab *Mu'jam Al-Kabir*.

tidak tahu ayat mana yang dimaksud oleh Aisyah." Ibnu Baththal berkata, "Ayat yang dimaksud adalah ayat dalam surat An-Nisa'." Alasannya, ayat tentang tayamum dalam surat Al-Maa'idah disebut juga dengan ayat wudhu, sedangkan dalam ayat surat An-Nisa' tidak disebutkan tentang wudhu sama sekali. Dengan ini maka jelaslah pengkhususan ayat An-Nisa' ini sebagai ayat tayamum."

Al-Wahidi juga menyebutkan ayat ini pada sebab turunnya ayat tayamum dalam surat An-Nisa'. Namun dapat dipastikan bahwa yang dikuatkan oleh Al-Bukhari bahwa ayat yang dimaksud adalah ayat surat Al-Maa'idah adalah yang benar karena dalam hadits yang diriwayatkannya disebutkan dengan jelas tentang suratnya, yaitu surat Al-Maa'idah"[331].

Kedua: Hadits ini menunjukkan bahwa sebelum turunnya ayat ini, wudhu adalah wajib. Oleh karena itu, mereka merasa kesulitan ketika melakukannya dengan selain air. Hal ini juga tampak dari apa yang dikatakan Abu Bakar kepada Aisyah. Ibnu Abdi Al-Barr berkata, "Merupakan hal yang umum yang sudah diketahui oleh para ahli sejarah kehidupan Rasulullah ﷺ bahwa sejak diwajibkan shalat, Rasulullah selalu berwudhu sebelum shalat. Tidak ada yang mengingkari hal ini kecuali orang yang ingkar atau keras kepala."

Ia berkata lagi, "Hikmah dari turunnya ayat wudhu sedangkan wudhu telah dilakukan sebelumnya adalah agar kefardhuannya terbaca langsung di dalam Al-Qur`an." Ada juga yang mengatakan, "Kemungkinan bagian pertama dari ayat di atas yaitu tentang kewajiban berwudhu turun lebih dahulu. Kemudian sisanya -yaitu yang berisi tentang tayamum- turun dalam kisah ini."

Aku (As-Suyuthi) berkata, "Bahwa yang pertama adalah lebih benar karena penetapan kewajiban wudhu bersamaan dengan kewajiban shalat ketika Rasulullah ﷺ masih di kota Makkah. Sedangkan ayat di atas adalah surat Madaniyyah"[332].

---

331 Lihat Al-Wahidi hlm.127-128.

332 Al-Qurthubi mengatakan (3/2179) bahwasanya Ibnu Athiyah menyebutkan bahwa ayat ini turun mengenai kisah Aisyah kehilangan kalungnya di Muraisi' dan ini adalah ayat wudhu, akan tetapi dahulu mereka sudah mengetahui tentang wudhu, dan ayat ini seakan-akan tidak menambahkan apa-apa kepada mereka dalam hal wudhu kecuali hanya sebagai bacaan yang terdapat di dalam Al-Qur`an, akan tetapu ayat ini memberikan mereka faidah dalam hal tayamum, dan kami telah menyebutkan dalam surat An-Nisa' yang bertentangan dengan hal ini.

Al-Qurthubi berkata, "Ayat ini *muhkamah*, tidak *nashk* pada ayat ini." Al-Qamah bin Al-Fagwa berkata dari ayahnya –ayahnya adalah seorang sahabat yang menjadi penunjuk jalan menuju tabuk-, "Ayat ini turun sebagai keringanan kepada Rasulullah karena beliau tidak melakukan suatu

Ayat 11, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱذْكُرُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ هَمَّ قَوْمٌ
أَن يَبْسُطُوٓا۟ إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ فَكَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنكُمْ ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ
وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ﴿١١﴾

"Hai orang-orang yang beriman, ingatlah kamu akan nikmat Allah (yang diberikan-Nya) kepadamu, di waktu suatu kaum bermaksud hendak menggerakkan tangannya kepadamu (untuk berbuat jahat), maka Allah menahan tangan mereka dari kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, dan hanya kepada Allah sajalah orang-orang mukmin itu harus bertawakal."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ikrimah dan Yazid bin Abi Ziyad dan lafazh ini miliknya bahwasanya pada suatu hari Nabi ﷺ keluar dengan Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Thalhal, dan Abdurrahman bin Auf menuju kediaman Ka'ab bin Asyraf dan orang-orang Yahudi Bani Nadhir untuk meminta bantuan dalam melunasi diyat yang harus beliau bayar. Lalu mereka berkata, "Baiklah, Sekarang duduklah dahulu dan kami akan menjamumu. Setelah itu kami akan memberikan apa yang engkau minta." lalu Rasulullah pun duduk menunggu. Diam-diam Huyai bin Akhtab berkata kepada teman-temannya, "Kalian tidak pernah melihat ia sedekat sekarang ini. lemparkanlah batu ke tubuhnya, maka kalian akan dapat membunuhnya. Setelah itu, kalian tidak akan pernah melihat keburukan lagi untuk selamanya."

Teman-teman Huyai pun mengambil batu gilingan yang besar untuk dilemparkan ke tubuh Nabi ﷺ. Tapi Allah menahan tangan mereka hingga Jibril datang dan menyuruh Nabi ﷺ meninggalkan tempat itu. Lalu Allah menurunkan firman-Nya, *"Hai orang-orang yang beriman, ingatlah kamu akan nikmat Allah (yang diberikan-Nya) kepadamu, di waktu suatu kaum bermaksud hendak menggerakkan tangannya."*

Ibnu Jarir meriwayatkan hadits serupa dari Abdullah bin Abu Bakar,

---

pekerjaan kecuali ia berwudhu, maka Allah mengajarkannya melalui ayat ini bahwasanya wudhu dilakukan hanya ketika hendak melaksanakan shalat tanpa harus dilakukan dalam pekerjaan yang lainnya.

Ibnu Katsir telah menyebutkan hadits ini (2/33) dan ia menisbahkannya kepada Ibnu Jarir dan ia berkata, "Sandanya sangat *gharib*." Lihat Ahmad (3/32).

Ashim bin Umair bin Qatadah, Mujahid, Abdullah bin Katsir, dan Abu Malik.[333]

Ibnu Jarir juga meriwayatkan dari Qatadah bahwasanya ia berkata, "Kami mendengar bahwa ayat ini diturunkan kepada Rasulullah ﷺ ketika beliau berada di tengah kebun kurma ketika perang ketujuh. Ketika itu orang-orang Bani Tsa'labah dan Bani Muharib ingin membunuh Nabi ﷺ. Mereka mengutus seorang lelaki dari Arab pedalaman (badui). Orang Arab pedalaman itu mendatangi Nabi ﷺ ketika beliau sedang tertidur di sebuah rumah. Lalu ia mengambil senjata beliau dan membangunkan beliau. Lalu dia berkata: "Sekarang siapakah yang dapat menghalangiku untuk membunuhmu?" Rasulullah dengan tenang menjawab: "*Allah.*" Lalu orang Arab pedalaman itu pun menyarungkan kembali pedangnya dan Rasulullah tidak menghukumnya."

Abu Nu'aim meriwayatkan dalam kitab *Dalail An-Nubuwwah* dari jalur Hasan dari Jabir bin Abdullah bahwasanya seseorang dari bani Muharib yang bernama Gaurats bin Harits berkata kepada kaumnya, "Aku akan membunuh Muhammad untuk kalian", kemudian Dia pun mendatangi Rasulullah yang ketika itu sedang duduk sambil memangku pedangnya. Lalu Ghauts berkata, "Wahai Muhammad, bolehkah aku melihat pedangmu itu?" Rasulullah menjawab, "*Ya silakan.*" Lalu Ghauts mengambil pedang itu dan menghunusnya. Kemudian ia mengibas-ngibaskan pedang itu dan ingin membunuh Nabi ﷺ Namun Allah menahannya.

Lalu dia berkata, "Wahai Muhammad, apakah engkau tidak takut?" Dengan tenang Rasulullah menjawab, "*Tidak.*" Ghauts kembali bertanya, "Apakah engkau tidak takut kepadaku sedangkan pedangmu ada di tanganku?" Rasulullah menjawab kembali, "Tidak, *aku tidak takut. Allah menghalangimu untuk berbuat buruk terhadapku.*" Kemudian Ghauts menyarungkan pedang itu dan mengembalikannya kepada Rasulullah. Lalu Allah menurunkan ayat ini."[334]

---

333 Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam *Tafsir*-nya (2/45) dan lihat kitabnya *Al-Bidayah wa An-Nihayah* (4/74) dan kitab *Zad Al-Ma'ad* (2/109) dan Ibnu Jarir (6/93-94) dari Ikrimah dan Mujahid.

334 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (2/47) dan ia berkata, "Kisah ini tsabit dalam kitab Shahih Al-Bukhari dan Muslim. Lihat Al-Bukhari (4139) dalam *Bab Al-Maghazi*, Muslim (13/843) dalam *Bab At-Tafsir*, dan Ibnu Hajar berkata, "Al-Wahidi mengatakan bahwa dalam kisah ini, nama seorang badui tersebut adalah Da'tsur, dan ia masuk Islam, akan tetapi jelas dari ucapannya bahwa ini adalah dua kisah dalam dua peperangan." (428/7). *Fath Al-Bari* (7/428).

Al-Qurthubi telah menyebutkan bahwsanya namanya adalah Da'tsur bin Harts. Dan ia berkata juga bahwasanya ia adalah Amru bin Jahsy dan ia adalah saudara dari Bani Nadhir. Lihat (3/2209).

Ayat 15, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ قَدۡ جَآءَكُمۡ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمۡ كَثِيرٗا مِّمَّا كُنتُمۡ تُخۡفُونَ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَيَعۡفُواْ عَن كَثِيرٖۚ قَدۡ جَآءَكُم مِّنَ ٱللَّهِ نُورٞ وَكِتَٰبٞ مُّبِينٞ ١٥

"Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al-Kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ikrimah bahwasanya ia berkata, "Sesungguhnya Nabi ﷺ didatangi oleh orang-orang Yahudi menanyakan tentang hukum rajam, kemudian Rasulullah mengatakan kepada mereka, "Siapa dari kalian yang paling pandai?", Mereka pun menunjuk Ibnu Shuriya. Lalu Rasulullah menyumpahnya dengan Dzat yang menurunkan Taurat kepada Musa dan Dzat yang mengangkat Gunung Thursina, serta dengan perjanjian-perjanjian yang ditetapkan atas mereka sampai ia gemetaran. Lalu ia pun berkata, "Sesungguhnya ketika banyak orang yang dibunuh karena melakukan zina, akhirnya kami hanya menghukum pelakunya dengan cambuk seratus kali dan kepalanya digunduli." Akhirnya orang Yahudi yang melakukan zina itu pun dirajam. Lalu Allah menurunkan firman-Nya, "*Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al-Kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.*"[335]

335 Al-Qurthubi menyebutkan (3/2216) bahwasanya seseorang dari pendeta mereka datang kepada Rasulullah ﷺ dan bertanya kepada beliau, "Apakah engkau telah memaafkan kami?" akan tetapi Rasulullah memalingkan wajahnya dari orang tersebut dan tidak menjelaskan apa pun, dan orang Yahudi mengatakan seperti itu untuk memperlihatkan kepada Rasulullah pengingkarannya

Ayat 18, Firman Allah ﷻ:

وَقَالَتِ ٱلْيَهُودُ وَٱلنَّصَٰرَىٰ نَحْنُ أَبْنَٰٓؤُا۟ ٱللَّهِ وَأَحِبَّٰٓؤُهُۥ ۚ قُلْ فَلِمَ يُعَذِّبُكُم بِذُنُوبِكُم ۖ بَلْ أَنتُم بَشَرٌ مِّمَّنْ خَلَقَ ۚ يَغْفِرُ لِمَن يَشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَآءُ ۚ وَلِلَّهِ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۖ وَإِلَيْهِ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٨﴾

"Orang-orang Yahudi dan Nashrani mengatakan, "Kami ini adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya." Katakanlah, "Maka mengapa Allah menyiksa kamu karena dosa-dosamu?" (Kamu bukanlah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya), tetapi kamu adalah manusia (biasa) diantara orang-orang yang diciptakan-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Kepunyaan Allah-lah kerajaan antara keduanya. Dan kepada Allah-lah kembali (segala sesuatu)."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Ishaq dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya ia berkata, "Rasulullah mendatangi Nu'man bin Qushai, Bahr bin Umar, dan Syasy bin Adi. Lalu mereka berbincang-bincang dan beliau mengajak mereka masuk Islam dan memperingatkan mereka akan siksa Allah. Lalu mereka berkata, "Engkau tidak bisa membuat kami takut wahai Muhammad. Karena demi Allah, kami adalah anak-anak dan kekasih Allah sebagaimana dikatakan orang-orang Nashrani terhadap diri mereka." Maka Allah menurunkan firman-Nya, *"Orang-orang Yahudi dan Nashrani mengatakan, "Kami ini adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya."*[336]

Ibnu Ishaq juga meriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ, ia berkata, "Rasulullah mengajak orang-orang Yahudi masuk Islam, namun mereka tidak mau. Maka Mu'adz bin Jabal dan Sa'ad bin Ubadah berkata kepada

---

terhadap ucapan beliau, maka ketika Rasulullah tidak menjelaskan apa pun, pendeta tersebut beranjak pergi dari tempatnya, lalu ia berkata kepata teman-temannya, "Saya melihat bahwasanya ia adalah seorang yang benar karena ia mendpatkan di dalam kitabnya bahwasanya tidak dijelaskan tentang apa yang ia tanyakan."

336 Al-Qurthubi mengatakan (3/2217) bahwasanya Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah menakut-nakuti sekelompok orang dari Yahudi dengan suatu hukuman, maka mereka berkata, "Kami tidak takut karena kami adalah anak-anak Allah dan para kekasihnya, maka turunlah ayat ini.
Ibnu Katsir mengatakan bahwasanya orang-orang tersebut adalah Nu'man bin Ashina dan Bahri bin Amru.

mereka, “Wahai orang-orang Yahudi, bertakwalah kepada Allah. Demi Allah, kalian sebenarnya tahu bahwa beliau adalah Rasulullah. Sungguh kalian telah menyebutkan tentang beliau dan sifat-sifat yang sesuai dengan beliau kepada kami sebelum beliau diutus.”

Maka Rafi’ bin Huraimalah dan Wahab bin Yahudza berkata, “Kami tidak pernah mengatakan tentang hal itu sama sekali. Dan setelah Musa, Allah tidak lagi menurunkan Kitab dan tidak pula mengutus seorang rasul sebagai pemberi peringatan dan pembawa berita gembira.” Lalu Allah menurunkan firman-Nya, “*Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu.*”[337]

Ayat 33, Firman Allah ﷻ:

إِنَّمَا جَزَٰٓؤُاْ ٱلَّذِينَ يُحَارِبُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَيَسۡعَوۡنَ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَسَادًا أَن يُقَتَّلُوٓاْ أَوۡ يُصَلَّبُوٓاْ أَوۡ تُقَطَّعَ أَيۡدِيهِمۡ وَأَرۡجُلُهُم مِّنۡ خِلَٰفٍ أَوۡ يُنفَوۡاْ مِنَ ٱلۡأَرۡضِۚ ذَٰلِكَ لَهُمۡ خِزۡيٞ فِي ٱلدُّنۡيَاۖ وَلَهُمۡ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ٣٣

“*Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik, atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya). Yang demikian itu (sebagai) suatu penghinaan untuk mereka di dunia, dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar.*”

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Yazid bin Abi Habib bahwasanya Abdul Malik bin Marwan mengirimkan surat kepada Anas bin Malik yang berisi pertanyaan tetang ayat, “*Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya...*”, lalu Anas mengirim kembali kepada Abdul Malik bin Marwan bahwasanya ayat ini turun pada orang-orang Urniy. Yaitu ketika mereka keluar dari Islam, membunuh penggembala, dan membawa untanya.”[338]

---

337 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (3/2218).

338 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (68/2) dan ia berkata, “Dahulu beberapa orang dari Ukal dan Arinah memeluk *Islam* dan mereka juga menbaiat Rasulullah ﷺ, pada suatu hari di kota Madinah menyebar

Kemudian Ibnu Jarir meriwayatkan dari Jarir hadits yang serupa dengannya. Abdurrazzaq juga meriwayatkan dari Abu Hurairah hadits yang serupa.

Ayat 38, Firman Allah ﷻ:

وَٱلسَّارِقُ وَٱلسَّارِقَةُ فَٱقْطَعُوٓا۟ أَيْدِيَهُمَا جَزَآءًۢ بِمَا كَسَبَا نَكَٰلًا مِّنَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٣٨﴾

"Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."

Sebab Turunnya Ayat

Imam Ahmad dan yang lain meriwayatkan dari Abdullah bin Amru bahwasanya Pada masa Rasulullah ﷺ, ada seorang wanita mencuri, lalu tangan kanannya dipotong. Kemudian ia bertanya, "Apakah aku masih bisa bertaubat wahai Rasulullah?" Maka Allah menurunkan firman-Nya dalam surat Al-Maa'idah, *"Maka barangsiapa bertaubat (di antara pencuri-pencuri itu) sesudah melakukan kejahatan itu dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."*[339]

Ayat 41, Firman Allah ﷻ:

wabah penyakit yang berbahaya, kemudian mereka keluar dari kota Madinah dengan seorang penggembala unta Nabi, sehingga mereka terhindar dari bahaya penyakit tersebut dan mereka membunuh pengembala tersebut dan mengambil untanya." Disebutkan oleh Al-Bukhari (8/274), Muslim (10) dalam *Bab Al-Qasamah* dari hadits Abu Qilabah dari Anas ﷺ.

Al-Qurthubi berkata: Diriwayatkan dari Ibnu Abbas dan Adh-Dhahhak bahwasanya ayat ini turun karena suatu kaum dari Ahlu Kitab yang memiliki perjanjian dengan Rasulullah ﷺ, lalu mereka menghianati perjanjian tersebut, dan mereka berbuat kerusakan di muka bumi.

339 Dha'if: Ahmad (2/177) dan Ibnu Katsir berkata, "Adalah wanita dari Bani Makhzum yang mencuri, dan hadits ini diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim."

Aku katakan, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al-Bukhari (4/213) dan Muslim (8) dalam *Bab Al-Hudud*. Ibnu Katsir telah menyebutkan riwayat lain dari Ibnu Jarir (6/149) dengan sanad yang dha'if disebabkan adanya Ibnu Lahi'ah." Lihat Ibnu Katsir (2/79-80).

Al-Qurthubi menyebutkan (3/2255) bahwasanya nama wanita tersebut adalah Murrah binti Sufyan bin Abdil Asad Al-Makhzumiyyah. Al-Wahidi berkata (hlm.160) bahwasanya ayat ini turun kepada seorang wanita yang bernama Tha'mah binti Ubairiq.

ٱلَّذِينَ قَالُوٓاْ ءَامَنَّا بِأَفْوَٰهِهِمْ وَلَمْ تُؤْمِن قُلُوبُهُمْ ۛ وَمِنَ ٱلَّذِينَ
هَادُواْ ۛ سَمَّٰعُونَ لِلْكَذِبِ سَمَّٰعُونَ لِقَوْمٍ ءَاخَرِينَ لَمْ
يَأْتُوكَ ۖ يُحَرِّفُونَ ٱلْكَلِمَ مِنۢ بَعْدِ مَوَاضِعِهِۦ ۖ يَقُولُونَ إِنْ أُوتِيتُمْ
هَٰذَا فَخُذُوهُ وَإِن لَّمْ تُؤْتَوْهُ فَٱحْذَرُواْ ۚ وَمَن يُرِدِ ٱللَّهُ فِتْنَتَهُۥ فَلَن
تَمْلِكَ لَهُۥ مِنَ ٱللَّهِ شَيْـًٔا ۚ أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَمْ يُرِدِ ٱللَّهُ
أَن يُطَهِّرَ قُلُوبَهُمْ ۚ لَهُمْ فِى ٱلدُّنْيَا خِزْىٌ ۖ وَلَهُمْ فِى ٱلْءَاخِرَةِ
عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٤١﴾

"Hai Rasul, janganlah hendaknya kamu disedihkan oleh orang-orang yang bersegera (memperlihatkan) kekafirannya, yaitu di antara orang-orang yang mengatakan dengan mulut mereka, "Kami telah beriman", padahal hati mereka belum beriman; dan (juga) di antara orang-orang Yahudi. (Orang-orang Yahudi itu) amat suka mendengar (berita-berita) bohong dan amat suka mendengar perkataan-perkataan orang lain yang belum pernah datang kepadamu; mereka merobah perkataan-perkataan (Taurat) dari tempat-tempatnya. Mereka mengatakan: "Jika diberikan ini (yang sudah diubah-ubah oleh mereka) kepada kamu, maka terimalah, dan jika kamu diberi yang bukan ini, maka hati-hatilah." Barangsiapa yang Allah menghendaki kesesatannya, maka sekali-kali kamu tidak akan mampu menolak sesuatu pun (yang datang) daripada Allah. Mereka itu adalah orang-orang yang Allah tidak hendak mensucikan hati mereka. Mereka beroleh kehinaan di dunia dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar."

Sebab Turunnya Ayat

Imam Ahmad dan Abu Dawud meriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya ia berkata, "Ayat ini turun pada dua kelompok Yahudi yang ketika masa jahiliyah salah satunya lebih mulia dan dapat mengalahkan kelompok satunya. Akhirnya mereka sepakat bahwa jika ada orang dari golongan yang rendah (hina) dibunuh oleh orang yang mulia, maka diyatnya adalah lima puluh wasaq. Sedangkan orang mulia yang dibunuh oleh orang rendah (hina), maka diyatnya adalah seratus wasaq. Mereka terus melakukan hal tersebut.

Ketika Rasulullah ﷺ datang, ada seseorang dari kelompok yang rendah (hina) membunuh seseorang dari kelompok orang-orang mulia, maka orang-orang mulia tersebut mengutus seseorang untuk meminta seratus wasaq dari mereka. Namun kelompok orang-orang yang rendah (hina) berkata, "Apakah pernah ada dua kampung yang agama mereka sama, asal keturunan mereka sama, dan negeri mereka sama, namun diyat yang harus dibayar salah satunya hanya setengah dari diyat yang lain? Kami memberikannya karena kezaliman kalian, dan karena kami takut dari kalian. Namun setelah Muhammad datang, maka kami tidak akan memberikannya."

Karena hal tersebut, peperangan pun hampir terjadi di antara mereka. Namun, akhirnya mereka sepakat untuk menjadikan Rasulullah ﷺ sebagai pemutus atas perselisihan mereka. Lalu mereka mengirimkan beberapa orang munafik untuk menguji pendapat beliau. Maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Hari Rasul, janganlah hendaknya kamu disedihkan oleh orang-orang yang bersegera (memperlihatkan) kekafirannya...*"[340]

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Muslim, dan yang lainnya dari Al-Bara' bin Azib bahwasanya ia berkata, "Pada suatu hari, Nabi ﷺ berpapasan dengan orang-orang Yahudi yang membawa seseorang dari kalangan mereka yang dihukum dengan dijemur dan dicambuk. Lalu Rasulullah memanggil dan bertanya kepada mereka, "*Apakah seperti ini hukuman bagi pelaku zina di dalam Kitab kalian?*" Mereka menjawab: "Ya." Lalu beliau memanggil salah seorang dari pendeta mereka dan berkata: "*Saya menyumpahimu dengan nama Allah yang menurunkan Taurat kepada Musa, apakah benar-benar seperti ini hukuman bagi pelaku zina di dalam Kitab kalian?*" Ia menjawab, "Demi Allah, sebenarnya bukan itu hukumannya. Seandainya engkau tidak menyumpahku dengan hal itu, tentu aku tidak memberi tahumu. Di dalam Kitab kami, kami mendapati hukuman orang berzina adalah rajam. Akan tetapi karena orang-orang terhormat dari kami banyak yang

---

340 Shahih: Abu Dawud (3576) dalam *Bab Al-Uqdhiyah*, Ahmad (1/246) dalam *Musnad*-nya, dan Ibnu Katsir telah menyebutkan riwayat ini (2/84-85) dan setelah itu ia juga menyabutkan jalur Ahmad yang lain (1/313).

Al-Qurthubi berkata (2271/3) bahwasanya dalam sebab turun ayat ini ada tiga pendapat: *Pertama*, ada yang mengatakan bahwasanya ayat ini turun pada Bani Quraizhah dan Bani Nadhir, ketika seorang dari Quraizhah membunuh seseorang dari Bani Nadhir, maka hukumannya tidak sama, maka mereka datang kepada Rasulullah untuk memintanya memutuskan perkara mereka, lalu beliau memutuskan dengan hukuman yang sama, maka Bani Nadhir tidak menerima keputusan tersebut. *Kedua*, ada yang mengatakan bahwasanya ayat ini turun pada perkara Abu Lubabah ketika ia diutus oleh Nabi ﷺ untuk menemui Bani Quraizhah, lalu ia ditakut-takuti dengan ancaman ingin dibunuh. *Ketiga*, Ada juga yang mengatakan bahwasanya ayat ini turun pada dua orang Yahudi yang berzina dan juga pada kisah rajam, dan inilah pendapat yang paling shahih.

melakukannya, maka jika salah seorang dari mereka melakukannya, kami pun membiarkannya. Jika orang yang lemah melakukannya, maka kami menerapkan hukuman itu atasnya. Lalu kami katakan kepada mereka semua, "Mari kita tetapkan hukuman yang kita berlakukan untuk orang yang terhormat dan orang lemah." Maka, kami sepakat untuk menghukum pelaku zina dengan menjemur dan mencambuknya."

Lalu Nabi ﷺ bersabda, "*Ya Allah, aku adalah orang pertama yang menghidupkan kembali perintah-Mu yang telah mereka matikan.*" Lalu beliau memerintahkan agar orang Yahudi itu dirajam. Akhirnya, rajam pun diberlakukan atasnya. Lalu turunlah firman Allah, "*Hari Rasul, janganlah hendaknya kamu disedihkan oleh orang-orang yang bersegera (memperlihatkan) kekafirannya, yaitu di antara orang-orang yang mengatakan dengan mulut mereka: "Kami telah beriman", padahal hati mereka belum beriman; dan (juga) di antara orang-orang Yahudi. (Orang-orang Yahudi itu) amat suka mendengar (berita-berita) bohong dan amat suka mendengar perkataan-perkataan orang lain yang belum pernah datang kepadamu; mereka merobah perkataan-perkataan (Taurat) dari tempat-tempatnya. Mereka mengatakan: "Jika diberikan ini (yang sudah diubah-ubah oleh mereka) kepada kamu, maka terimalah.....*" Maksudnya, mereka berkata, "Datangilah Muhammad, jika ia menfatwakan bahwa hukuman zina adalah dipanaskan dan dicambuk, maka kita terima. Namun jika dia menfatwakan rajam, maka hati-hatilah." Hingga firman-Nya, '*...maka mereka itulah orang-orang zhalim.*"[341]

Diriwayatkan oleh Al-Humaidi di dalam *Musnad*-nya, dari Jabir bin Abdillah bahwasanya ia berkata, "Seorang lelaki dari Fadak melakukan zina. Lalu penduduk Fadak mengirim surat kepada orang-orang di Madinah yang isinya, "Tanyakan kepada Nabi Muhammad ﷺ tentang hukuman zina.

---

341 Shahih Muslim (1700) dalam *Bab Al-Hudud* dan Ahmad (2/5) dalam *musnad*-nya. Ibnu Katsir menyabutkan hadits ini (2/83).

Ibnu Katsir menyebutkan riwayat ini pada Imam Al-Bukhari dari Abdullah bin Umar bahwasanya ia berkata, "Sesungguhnya orang-orang Yahudi datang kepada Nabi untuk menceritakan dua orang yang melakukan zina, lalu Nabi bersabda kepada mereka, "Apakah kalian menemukan di dalam Taurat tentang hukum Rajam?" Mereka menjawab, "Yang kami temukan hanya membuka aib dan mencambuknya." Abdullah bin Salam berkata, "Kalian berdusta, sesungguhnya di dalam Taurat terdapat hukum rajam bagi orang yang berzina." Kemudian mereka mengambil taurat dan salah satu mereka menutup ayat rajam dengan tangan mereka dan ia hanya membaca ayat sebelum dan sesudah ayat rajam tersebut, lalu Abdullah bin Salam berkata, "Angkat tanganmu", lalu ia mengangkat tangannya, dan ternyata ia menutup ayat rajam, lalu mereka pun berkata, "Muhammad benar, kami menemukan ayat rajam dalam taurat", kemudian Nabi memerintahkan orang yang berzina tersebut dirajam, lalu mereka pun dirajam, lalu aku melihat lelaki yang berzina melindungi wanita tersebut dari lemparan batu. Lihat Al-Bukhari (3635), Muslim (1700) dan Ibnu Katsir (2/81).

Jika ia memerintahkan untuk dicambuk, maka terimalah. Namun jika ia memerintahkan untuk dirajam, maka jangan diterima." Lalu orang-orang yang di Madinah itu bertanya kepada Rasulullah ﷺ. Lalu beliau menetapkan sebagaimana telah disebutkan dalam hadits di atas. Maka, pelaku zina itu pun akhirnya dirajam. Lalu turunlah firman Allah, "*Mereka itu adalah orang-orang yang suka mendengar berita bohong, banyak memakan yang haram. Jika mereka (orang Yahudi) datang kepadamu (untuk meminta putusan), maka putuskanlah (perkara itu) di antara mereka.*"[342] Al-Baihaqi meriwayatkan hadits serupa dalam kitab *Dalail An-Nubuwwah* dari hadits Abu Hurairah.

Ayat 49, Firman Allah ﷻ:

وَأَنِ ٱحْكُم بَيْنَهُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَآءَهُمْ وَٱحْذَرْهُمْ أَن
يَفْتِنُوكَ عَنۢ بَعْضِ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ ۖ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَٱعْلَمْ أَنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ أَن
يُصِيبَهُم بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلنَّاسِ لَفَٰسِقُونَ ﴿٤٩﴾

"*Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan musibah kepada mereka disebabkan sebagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik.*"

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Ishaq meriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya ia berkata, "Ka'ab bin Usaid, Abdullah bin Shuriya, dan Syas bin Qais berkata, "Berangkatlah kalian bersama kami menuju Muhammad, mungkin saja kita dapat menjauhkannya dari agamanya," ketika mereka sampai kepada Rasulullah ﷺ mereka berkata, "Wahai Muhammad, sesungguhnya engkau telah mengetahui bahwa kami adalah pendeta-pendeta, petinggi-petinggi, dan orang-orang yang dihormati dalam agama Yahudi. Kami

342 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (3/2272) dan ia menisbahkannya kepada Asy-Sya'bi dan ia bekata: "Sesungguhnya orang yang ditanya oleh Rasulullah tentang apa yang ada di dalam taurat adalah Ibnu Shuriya, dan ia adalah seorang yang kehilangan salah satu matanya." Lihat Al-Humaidi (1294) dalam *Musnad*-nya.

ingin mengikutimu dan orang-orang Yahudi akan mengikuti kami dan tidak seorang pun yang mengingkari kami, akan tetapi kami mempunyai perselisihan dengan kaum kami dan kami akan membawa perkara ini kepadamu agar kamu memutuskan untuk memenangkan kami, maka kami akan beriman kepadamu." Lalu Rasulullah mengabaikan permintaan mereka dan turunlah firman Allah, "*Dan hendaklah kamu memutuskan peekara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah*," hingga firman-Nya, "*siapakah lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang yakin?*"[343]

Ayat 51, Firman Allah ﷻ:

"*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nashrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebagian mereka adalah pemimpin bagi sebagian yang lain. Barangsiapa di antara kamu mengangkat mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zhalim.*"

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Ishaq, Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, dan Al-Baihaqi dari Ubadah bin Shamit bahwasanya ia berkata, "Ketika Bani Qainuqa' menyerang kaum Muslimin, maka Abdullah bin Ubay bin Salul menjadi penengah dalam perkara mereka, lalu Ubadah bin Shamit pergi menuju Rasulullah dan ia ingin menjauh dari perjanjian yang dibuat oleh Abdullah bin Ubay bin Salul, dan adalah seorang dari Bani Auf pernah memiliki perjanjian seperti yang mereka lakukan pada saat itu

343 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (3/2307) dan ia menambahkan Ibnu Shaluba, dan menyebutkan Syas bin Adi sebagai ganti dari Syas bin Qais.
Disebutkan juga oleh Ibnu Katsir (2/94) dan ia juga menyebutkan beberapa tambahan dari Al-Qurthubi. Ibnu Katsir menyebutkan Ka'ab bin Asad dan Bukan Ka'ab bin Usaid. Ia juga menyebutkan beberapa riwayat yang berbeda (2/961). Ibnu Jarir (6/177).
Al-Qurthubi mengatakan (3/2310) bahwasanya As-Suddi berkata, "Ayat ini turun pada kisah peranng Uhud ketika orang-orang mukmin merasa ketakutan sehingga ada beberapa dari mereka ingin menjadi pengikut orang-orang Yahudi dan Nashrani." Diriwayatkan dari Ikrimah bahwasanya ayat ini turun pada Abu Lubabah. Ada juga yang mengatakan bahwasanya ayat ini turun pada orang-orang munafik yang menjadi pengikut orang-orang musyrik dan memberitahu kepada mereka rahasia rahasia orang Mukmin.

memerintahkan mereka untuk menemui Rasulullah dan menjauh dari perjanjian dengan orang-orang kafir dan tidak menjadikan mereka sebagai pemimpin, lalu ia Ubadah bin Shamit berkata, "Maka ayat ini turun pada orang tersebut dan Abdullah bin Ubay."

Ayat 55, Firman Allah ﷻ:

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱلَّذِينَ يُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَهُمْ رَٰكِعُونَ ﴿٥٥﴾

"Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah)."

Sebab Turunnya Ayat

Ath-Thabarani meriwayatkan dalam kitabnya *Al-Ausath* dengan sanad yang di dalamnya terdapat orang-orang yang *majhul* (tidak diketahui) dari Ammar bin Yasir bahwasanya ia berkata, "Seorang peminta-minta berhenti di hadapan Ali bin Abi Thalib yang sedang melaksanakan shalat sunnah, ketika ia ruku', ia melepaskan cincinnya dan kemudian memberikannya kepada peminta-minta tersebut, maka turunlah firman Allah, "*Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah)*." Riwayat ini mempunyai penguat.

Abdurrazaq berkata, "Wahhab bin Mujahid bercerita kepada kami dari ayahnya dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya firman Allah, "*Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah)*" turun pada Ali bin Abi Thalib"[344]. Ibnu Mardawaih meriwayatkan hadits serupa dari sisi lain dari Ibnu Abbas ﷺ. Ia juga meriwayatkan dari Ali hadits serupa. Ibnu Jarir dari Mujahid. Dan, Ibnu Abi Hatim dari Salamah bin Kuhail hadits serupa. Penguat-penguat ini menguatkan satu sama lain.[345]

---

344 Al-Qurthubi berkata (3/2314) bahwasanya ayat ini turun pada Abu bakar ﷺ, dan ia menisbahkannya kepada Ibnu Abbas.

345 Ibnu Katsir menyebutkan menyabutkan semua riwayat ini, dan ia mengkritik (2/99) beberapa riwayat ini karena kebanyakan riwayatnya dha'if

Ayat 57, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَتَّخِذُوا۟ ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ دِينَكُمْ هُزُوًا وَلَعِبًا مِّنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلِكُمْ وَٱلْكُفَّارَ أَوْلِيَآءَ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil jadi pemimpinmu, orang-orang yang membuat agamamu jadi buah ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab sebelummu, dan orang-orang kafir (orang-orang musyrik). Dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Abu Syaikh dan Ibnu Hibban dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya ia berkata, "Bahwa dahulu Rifa'ah bin Zaid bin Tabut dan Suwaid bin Harits menampakkan seakan-akan mereka adalah orang-orang yang mukmin, akan tetapi di dalam hati mereka penih dengan kemunafikan, dan beberapa orang dari kaum Muslimin mencintai mereka, maka Allah menurunkan firman-Nya, *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil jadi pemimpinmu, orang-orang yang membuat agamamu jadi buah ejekan dan permainan..."* hingga firman Allah, *"dan Allah telah mengetahui apa yang mereka sembunyikan."*

Dan ia berkata, "Beberapa orang dari kalangan Yahudi di antara mereka terdapat Abu Yasir bin Akhtab, Nafi' bin Abi Nafi' dan Gazi bin Amru mendatangi Nabi ﷺ lalu mereka bertanya kepada beliau tentang siapa sajakah dari utusan Allah yang ia percayai. Rasulullah ﷺ bersabda, "Aku beriman *"kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya."* **(Al-Baqarah: 136)**, ketika Rasulullah ﷺ menyebutkan nama Isa, mereka kemudian tidak mengakui kenabian Rasulullah dan mereka berkata, "Kami tidak beriman kepada Isa dan orang-orang yang beriman kepada Isa, maka turunlah firman Allah, *"Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, apakah kamu memandang kami salah, hanya lantaran kami beriman kepada Allah..."*[346]

346 Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dalam *Bab At-Tafsir* (6/187).

Ayat 64, Firman Allah ﷻ:

وَقَالَتِ ٱلْيَهُودُ يَدُ ٱللَّهِ مَغْلُولَةٌ ۚ غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا۟ بِمَا قَالُوا۟ ۘ بَلْ يَدَاهُ مَبْسُوطَتَانِ
يُنفِقُ كَيْفَ يَشَآءُ ۚ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِّنْهُم مَّآ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ طُغْيَٰنًا وَكُفْرًا ۚ
وَأَلْقَيْنَا بَيْنَهُمُ ٱلْعَدَٰوَةَ وَٱلْبَغْضَآءَ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ ۚ كُلَّمَآ أَوْقَدُوا۟ نَارًا لِّلْحَرْبِ
أَطْفَأَهَا ٱللَّهُ ۚ وَيَسْعَوْنَ فِى ٱلْأَرْضِ فَسَادًا ۚ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٦٤﴾

"Orang-orang Yahudi berkata, "Tangan Allah terbelenggu", sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu dan merekalah yang dilaknat disebabkan apa yang mereka telah katakan itu. (tidak demikian), tetapi kedua-dua tangan Allah terbuka; Dia menafkahkan sebagaimana Dia kehendaki. Dan Al-Qur`an yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu sungguh-sungguh akan menambah kedurhakaan dan kekafiran bagi kebanyakan di antara mereka. Dan kami telah timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka sampai hari kiamat. Setiap mereka menyalakan api peperangan, Allah memadamkannya dan mereka berbuat kerusakan di muka bumi dan Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dari Ibnu Abbas ؓ bahwasanya ia berkata, "Seorang Yahudi yang bernama Nabasy bin Qais berkata, "Sesungguhnya Tuhanmu pelit dan tidak suka memberi," maka turunlah firman Allah, *"Orang-orang Yahudi berkata, "Tangan Allah terbelenggu...."*

Abu Asy-Syaikh meriwayatkan dari Ibnu Abbas ؓ dari sisi lain bahwasanya ia berkata, "turunnya ayat, *"Orang-orang yahudi berkata, "Tangan Allah terbelenggu..."* pada Finhas, salah seorang pembesar Yahudi Bani Qainuqa'."[347]

347 Al-Qurthubi berkata (3/2331): "Ia adalah Finhas bin Azura semoga Allah melaknatnya dan para sahabatnya-, dahulu mereka mempunyai banyak harta, akan tetapi ketika mereka mengingkari Nabi ﷺ, harta mereka langsung berkurang, lalu mereka berkata, "Sesungguhnya Allah pelit, tangan Allah tertutup untuk memberikan harta kepada kami."

Ibnu Katsir berkata dari Muhammad bin Ishaq dengan sanadnya dari Sa'id atau Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwasanya seseorang dari Yahudi yang bernama Syas bin Qais berkata, "Sesungghnya Tuhanmu pelit, tidak memberikan kepada kami harta," maka turunlah ayat ini. (2/105). Lihat Ath-Thabarani (12/67).

Ayat 67, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلرَّسُولُ بَلِّغۡ مَآ أُنزِلَ إِلَيۡكَ مِن رَّبِّكَۖ وَإِن لَّمۡ تَفۡعَلۡ فَمَا بَلَّغۡتَ رِسَالَتَهُۥۚ وَٱللَّهُ يَعۡصِمُكَ مِنَ ٱلنَّاسِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلۡكَٰفِرِينَ ﴿٦٧﴾

"Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkah kepadamu dari Tuhanmu, dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Abu Asy-Syaikh dari Hasan bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah mengutusku dengan risalah sehingga aku merasa dadaku sangat sempit, dan aku mengetahui bahwa akan banyak orang yang akan mendustakanku, dan Allah memerintahkanku untuk menyampaikan risalah tersebut kepada seluruh manusia atau Dia akan menimpakan adzabnya kepadaku, maka turunlah firman Allah, "*Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkah kepadamu dari Tuhanmu, dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.*"[348]

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Mujahid bahwasaya ia berkata, "Ketika turun firman Allah, "*Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkah kepadamu dari Tuhanmu,...*", Rasulullah ﷺ bersabda, "Wahai Tuhanku, bagaimana saya harus melakukan hal ini sendiri, sedangkan mereka bersatu unutuk mencegahku?" maka turunlah firman Allah, "*Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya.*"[349]

Diriwayatkan oleh Al-Hakim dan At-Tirmidzi dari Aisyah bahwasanya ia berkata, "Dahulu Nabi ﷺ selalu berjaga-jaga dengan para sahabatnya di waktu malam hingga turun ayat, "*Allah memelihara kamu dari (gangguan)*

348 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (3/2336).

349 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (3/108) dari jalur Sufyan Ats-Tsauri, dan ia menisbahkannya kepada Ahmad (1/140).

manusia." Kemudian ia berkata kepada para sahabatnya, "*Pulanglah kalian, sesungguhnya Allah telah memeliharaku dari gangguan siapa pun.*"[350]. Dalam hadits ini terdapat dalil bahwasanya ayat ini adalah ayat *Lailiyah*, yaitu ayat yang turun pada malam hari, juga dinamakan ayat *firasyiah*, yaitu ayat yang diturunkan ketika Nabi ﷺ ketika berada ditempat tidurnya.[351]

Ath-Thabarani meriwayatkan dari Sa'id Al-Khudri bahwasanya ia berkata, "dahulu Abbas –paman Rasulullah- adalah salah satu orang yang selalu berjaga-jaga di kediaman Rasulullah ﷺ pada malam hari, ketika turun ayat, "*Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia.*" Lalu pergi dan meninggalkan pekerjaannya."

Ath-Thabarani juga meriwayatkan dari Ashamah bin Malik Al-Khathami bahwasanya ia berkata, "Dahulu kami bergiliran untuk menjaga Rasulullah ﷺ pada malam hari, hingga turun ayat, "*Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia.*" Maka kami meninggalkan pekerjaan tersebut"[352].

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Shahih*-nya dari Abu Hurairah bahwasanya ia berkata, "Dahulu ketika kami berpergian jauh dan kami memasuki waktu pagi, maka kami menurunkannya di suatu pohon yang sangat besar dan rindang, dan ia beristirahat dibawah pohon tersebut, pada suatu hari ketika beliau sedang beristirahat di bawah pohon tersebut dan menggantung pedangnya di atas pohon tersebut, datang seseorang menghampirinya lalu mengambil pedang tersebut dan berkata kepada Nabi ﷺ, "Wahai Muhammad, siapakah yang akan mencegahku untuk membunuhmu?" Nabi menjawab, "Allah yang akan mencegahmu, letakkanlah pedang tersebut", lalu ia meletakkan pedang tersebut dan turunlah firman Allah, "*Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia.*'[353]

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Mardawaih dari Jabir bin Abdullah bahwasanya ia berkata, "Ketika Rasulullah ﷺ berperang dengan Bani Anmar, beliau berteduh di bawah dedaunan pohon kurma yang rindang, ketika beliau sedang duduk beristirahat didekat sumber mata air dan beliau telah menurunkan kakinya ke dalam sumber mata air tersebut, Ghaurats bin Harits berkata, "Aku akan membunuh

---

350 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (2/109), lihat At-Tirmidzi (3046) dalam *Bab At-Tafsir*, dan Al-Hakim (12/313/2) dan ia menshahihkan riwayat ini.

351 Ini adalah makna dari ucapan Aisyah ﵂, aku mendengar suara dengkuran Nabi ﷺ ketika tidur. Diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari (4/41), Muslim (40) dalam *Bab Fadhail Ash-Shahabah* yang diriwayatkan dari Aisyah ﵂.

352 Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam kitabnya *Al-Aushath* (4/21).

353 Telah disebutkan derajat kedua hadits ini pada ayat 11. Lihat Ibnu Hibban (230) dalam *Al-Mawarid*.

Muhammad", kemudian para sahabatnya berkata kepadanya, "Bagaimana caramu membunuhnya?" lalu ia menjawab, "aku akan berkata kepadanya, "Berikanlah kepadaku pedangmu", dan ketika ia memberikan pedangnya kepadaku, aku langsung akan membunuhnya dengan pedang tersebut." Lalu ia pergi mencari Nabi ﷺ, dan ketika ia menemukannya, ia berkata kepada Nabi, "wahai Muhammad, perlihatkan kepadaku pedangmu, aku sangat ingin melihat dan menciumnya", lalu beliau memberikan pedang tersebut kepadanya, ketika Gaurats memegang pedang tersebut, tangannya langsung bergetar, kemudian Nabi berkata kepadanya, "Allah telah membentengiku dari apa yang kamu inginkan." Maka turunlah firman Allah, "*Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkah kepadamu dari Tuhanmu, dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.*"[354]

Riwayat yang asing dalam sebab turun ayat ini adalah riwayat yang dikeluarkan oleh Ibnu Mardawaih dan Ath-Thabarani dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya ia berkata, "Dahulu Nabi dijaga pada malam hari, dan setiap malam paman beliau Abi Thalib mengirim beberapa orang sahabat dari Bani Hasyim untuk menjaganya, hingga turun ayat, "*Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia.*" Abu Thalib ingin mengirim beberapa sahabat untuk menjaganya, lalu Nabi berkata kepada pamannya, "*Wahai pamanku, sesungguhnya Allah telah memeliharaku dari gangguan jin dan manusia.*" Ibnu Mardawaih meriwayatkan hadits serupa dari Jabir bin Abdullah[355]. Dan hal ini menjelaskan bahwasanya ayat ini adalah Makkiyyah, akan tetapi yang benar adalah sebaliknya.

Ayat 68, Firman Allah ﷻ:

354 Lihat sebelumnya.

355 Dha'if: diriwayatkan oleh Ath-Thabarani (11/256), Al-Haitsami berkata dalam kitabnya *Al-Majma'* (7/17) bahwasanya dalam riwayat ini terdapat An-Nadhr bin Abdurrahman, ia dha'if. Ibnu Katsir telah menyebutkan semua riwayat ini (2/109-110). Al-Qurthubi (3/2337) memberikan komentarnya pada sebab turun yang terakhir dari ayat ini bahwasanya peristiwa ini terjadi pada di Makkah dan ayat ini Makkiyyah, tetapi yang benar adalah sebaliknya yaitu ayat ini bukanlah Makkiyyah karena telah disebutkan bahwa surat ini adalah Madaniyyah sesuai dengan kesepakatan ulama.

مِن رَّبِّكَ طُغْيَٰنًا وَكُفْرًا ۖ فَلَا تَأْسَ عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٦٨﴾

"Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, kamu tidak dipandang beragama sedikit pun hingga kamu menegakkan ajaran-ajaran Taurat, Injil, dan Al-Qur`an yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu." Sesungguhnya apa yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dari Tuhanmu akan menambah kedurhakaan dan kekafiran kepada kebanyakan dari mereka; maka janganlah kamu bersedih hati terhadap orang-orang yang kafir itu."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas ؓ bahwasanya ia berkata, "Rafi', Salam bin Musykim, dan Malik bin Shaif datang kepada Rasulullah ﷺ dan berkata, "Wahai Muhammad, bukankah kamu meyakini kepercayaan dan agama Ibrahim dan beriman kepada apa yang diturunkan kepada kami?" beliau menjawab, "*Tentu, akan tetapi kalian banyak membuat perkara-perkara baru dalam agama kalian, kalian mengingkari apa yang diturunkan kepada kalian, dan merahasiakan sesuatu yang harus kalian sampaikan kepada orang-orang,*" mereka berkata, "Sesungguhnya kami mengikuti apa yang kami tulis, dan kami adalah orang-orang yang benar dan mendapatkan petunjuk," maka turunlah firman Allah, "*Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, kamu tidak dipandang beragama sedikitpun hingga kamu menegakkan ajaran-ajaran Taurat, Injil, dan Al-Qur`an yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu." Sesungguhnya apa yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dari Tuhanmu akan menambah kedurhakaan dan kekafiran kepada kebanyakan dari mereka; maka janganlah kamu bersedih hati terhadap orang-orang yang kafir itu.*"[356]

Ayat 82, Firman Allah ﷻ:

لَتَجِدَنَّ أَشَدَّ ٱلنَّاسِ عَدَٰوَةً لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱلْيَهُودَ وَٱلَّذِينَ
أَشْرَكُوا۟ ۖ وَلَتَجِدَنَّ أَقْرَبَهُم مَّوَدَّةً لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱلَّذِينَ
قَالُوٓا۟ إِنَّا نَصَٰرَىٰ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّ مِنْهُمْ قِسِّيسِينَ وَرُهْبَانًا

356 Al-Qurthubi mengatakan (3/2338) bahwasanya Ibnu Abbas berkata, "Sekelompok orang dari Yahudi datang kepada Rasulullah ﷺ dan berkata, "Apakah kamu telah mengetahui bahwasanya taurat itu benar dari Allah?" Rasulullah menjawab, "*Iya,*" lalu mereka berkata, "Maka kami beriman kepada Taurat dan kami tidak beriman kepada selainnya," maka turunlah ayat ini.

"Sesungguhnya kamu dapati orang-orang yang paling keras permusuhannya terhadap orang-orang yang beriman ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang yang musyrik. Dan sesungguhnya kamu dapati yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata: "sesungguhnya kami ini orang Nashrani." Yang demikian itu disebabkan karena di antara mereka itu (orang-orang Nashrani) terdapat pendeta-pendeta dan tahib-rahib, (juga) karena sesungguhnya mereka tidak menyombongkan diri."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Sa'ib bin Al-Musayyib, Abi Bakar bin Abdurrahman, dan Urwah bin Zubair bahwasanya mereka berkata, "Rasulullah ﷺ mengutus seseorang yang bernama Amru bin Umayyah Adh-Dhamri untuk menyampaikan surat yang ditulis oleh beliau kepada Najasyi, ketika ia sampai dan berhadapan dengan Najasyi, maka ia membacakan surat yang beliau tuliskan untuk Najasyi, kemudian ia memanggil Ja'far bin Abi Thalib dan beberapa orang yang berhijrah dengannya, kemudian Najasyi mengutusnya kepada para pendeta dan rahib, kemudian ia memerintahkan Ja'far bin Abi Thalib untuk membaca surat tersebut, maka ia membaca surat Maryam, ketika mereka mendegar surat tersebut, mereka langsung percaya bahawa Al-Qur`an diturunkan oleh Allah dan mata mereka menetaskan air mata, dan kepada merekalah Allah menurunkan firman-Nya, "*Dan sesungguhnya kamu dapati yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata, "Sesungguhnya kami ini orang Nashrani"* hingga firman-Nya, "*Maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al-Qur`an dan kenabian Muhammad).*"[357]

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Sa'id bin Jubair bahwasanya ia berkata, "Najasyi mengutus tiga puluh orang dari sahabat-sahabatnya yang ia pilih untuk menemui Rasulullah ﷺ, lalu Rasulullah membacakan

357 Ibnu Katsir berkata (2/118): "Dalam hadits ini terdapat perdebatan karena ayat ini Madaniyyah, dan adapun kisah Ja'far dengan Najasyi terjadi sebelum hijrah, akan tetapi Al-Qurthubi mengambil pendapat kebenaran penafsiran ini dengan berdalil dengan ucapan yang mengatakan bahwasanya Rasulullah ﷺ mengutus Amru bin Al-Ash kepada Najasyi setelah peristiwa perang Badar, lihat (3/2338).

kepada mereka surat Yasin, maka mereka langsung menetaskan air mata, dan turunlah ayat ini."[358]

An-Nasa'i meriwayatkan dari Abdullah bin Zubair bahwasanya ia berkata, "Ayat ini turun pada Najasyi dan para sahabatnya, "*Dan apabila mereka mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu melihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran (Al-Qur`an) yang telah mereka ketahui.*" Ath-Thabarani meriwayatkan hadits serupa yang labih ringkas dari Ibnu Abbas ﷺ.[359]

Ayat 87, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تُحَرِّمُوا۟ طَيِّبَٰتِ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوٓا۟ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُعْتَدِينَ ﴿٨٧﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengharamkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu

358 Ibnu Katsir berkata (2/118): "Bahwa jumlah utusannya dua belas orang, tujuh pendeta dan lima rahib." Dan ada juga yang berkata bahwa jumlah mereka adalah tujuh puluh orang.

Ibnu Katsir menambahkan sebab turun lain dari ayat ini yang diriwayatkan dari Qatadah bahwasanya ia berkata, "Mereka adalah kaum yang beragama Nashrani, ketika mereka melihat orang-orang Muslim dan mendengarkan mereka membacakan Al-Qur`an kepada mereka, mereka langsung memeluk Islam tanpa berpikir panjang." Ibnu Jarir memilih pendapat bahwasanya ayat ini turun pada kaum-kaum yang memeluk Islam setelah melihat kaum Muslimin dan mendengarkan kebenara Al-Qur`an, tidak hanya mereka yang berasal dari Habasyah, akan tetapi mencakup semuanya.

Al-Qurthubi berkata (3/2348): Diriwayatkan dari Ibnu Ishaq bahwasanya ia berkata, "Adalah dua puluh orang Nashrani datang kepada Nabi ﷺ di Makkah atau pada suatu tempat yang tidak jauh dari Makkah ketika mereka mendengar kabar tentang Nabi di Habasyah, pada saat itu mereka bertemu dengan Nabi dalam suatu masjid, lalu mereka berbicara dan bertanya kepada beliau, dan terdapat perkumpulan orang-orang Quraisy di sekeliling Ka'bah, ketika orang-orang tersebut telah selesai bertanya kepada Nabi tentang semua yang mereka inginkan, Nabi mengajak mereka untuk memeluk Islam dan beliau membacakan kepada mereka ayat Al-Qur`an, ketika mereka mendengarkan firman Allah, mata mereka meneteskan air mata, dan mereka menjawab ajakan Rasulullah ﷺ untuk memeluk Islam dan mempercayai bahwasanya beliau adalah utusan Allah, dan mereka mengetahui dari Nabi tentang perihal semua tentang beliau yang tertulis di kitab mereka. Ketika mereka beranjak dari sisi Nabi, bebepa orang Quraisy dan Abu Jahal menahan mereka dan berkata, "Celakalah kalian, kalian diutus oleh orang-orang dari agama kalian untuk mendatanginya, akan tetapi belum jelas apa yang kalian tanyakan, akan tetapi kalian meninggalkan agama kalian dan mempercayai apa yang ia katakan kepada kalian, kami tidak pernah melihat orang sebodoh kalian," mereka menjawab, "Kesejahteraan untuk kalian, kami tidak membodohi kalian, maka bagi kami apa yang kami lakukan dan bagi kalian apa yang kalian lakukan, kami tidak ingin bersantai dalam menerima kebaikan." Ada yang mengatakan bahwasanya mereka adalah orang-orang Nashrani dari Najran.

Aku katakan, "Dalam hal ini pilihan yang paling utama adalah apa yang dikatakan oleh Ibnu Jarir."

359 Diriwayatkan oleh Al-Haitsami (9/419). Dan An-Nasa'i (1/61) dalam *Bab At-Tafsir*.

melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan yang lainnya dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya seorang lelaki datang menghadap Rasulullah ﷺ dan berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah, jika aku memakan daging dan setelah itu aku bertemu dengan wanita, maka hawa nafsuku langsung mengalahkanku. Oleh karena itu, aku mengharamkan pada diriku untuk memakan daging. Maka Allah menurunkan firman-Nya, *"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengharamkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas."*[360]

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari jalur Al-Aufi dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya ia berkata, "Beberapa orang sahabat seperti Utsman bin Mazh'un mengharamkan bagi diri mereka untuk menikahi wanita dan memakan daging, dan mereka memilih untuk dikebiri agar mereka tidak lagi disibukkan dengan hasrat kepada wanita dan dapat mengonsentrasikan diri untuk beribadah, maka turunlah ayat ini."[361]

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Jarir dari *mursal* Ikrimah, *mursal* Abu Qilabah, *mursal* Mujahid, *mursal* Abu Malik An-Nakha'i, *mursal* As-Suddi. Dan dari *mursal* selain mereka. Dan di dalam riwayat As-Suddi bahwasanya mereka berjumlah sepuluh orang seperti: Ibnu Mazh'un dan Ali bin Abi Thalib.

Dalam riwayat Ikrimah disebutkan beberapa orang sahabat seperti: Ibnu Mazh'un, Ali, Ibnu Mas'ud, Miqdad bin Aswad, dan Salim *maula* Abi Huzaifah. Dalam riwayat Mujahid disebutkan dari para sahabat tersebut yaitu: Ibnu Mazh'un dan Abdullah bin Amru.

Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dalak kitab *Tarikh*-nya dari jalur As-Suddi kecil dari Al-Kalbi dari Abi Shalih dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya ia berkata, "Ayat ini turun pada beberapa orang sahabat seperti: Abu Bakar, Umar, Ali, Ibnu Mas'ud, Utsman bin Madz'un, Miqdad bin Aswad, dan Salim *maula* Abi Hudzaifah sepakat untuk menjauhkan diri wanita, tidak memakan daging dan lemak atau minyaknya, memakai pakaian rahib, tidak

360 Dha'if: Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (3054) dalam *Bab At-Tafsir*.
361 Ibnu Jarir (7/9) dalam *Bab At-Tafsir*.

memakan apa pun kecuali makanan pokok, dan menjalani hidup seperti seorang rahib. Maka turunlah ayat ini."

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Zaid bin Aslam bahwasanya seseorang dari kerabat Abdullah bin Rawahah mengunjungi rumahnya ketika ia sedang bersama Nabi, kemudian ia kembali ke rumahnya untuk menemui kerabatnya tersebut, ketika ia sampai di rumahnya, ia melihat kerabatnya tidak dipersilahkan untuk menyantap hidangan oleh keluarganya karena menunggunya, lalu ia berkata kepada istrinya, "Engkau tidak mempersilakan untuk tamuku memakan hidangan tersebut, itu haram bagiku," istrinya menjawab, "Itu juga haram bagiku," kerabatnya juga berkata, "itu juga haram bagiku." Ketika Abdullah melihat suasana seperti ini, ia meletakkan tangannya dan berkata, "Makanlah dengan menyebut nama Allah," lalu setelah itu ia pergi menuju Nabi ﷺ untuk menceritakan hal tersebut kepada Nabi, maka turunlah firman Allah, "*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengharamkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.*"[362]

Ayat 90, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّمَا ٱلْخَمْرُ وَٱلْمَيْسِرُ وَٱلْأَنصَابُ وَٱلْأَزْلَٰمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ ٱلشَّيْطَٰنِ فَٱجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar (arak), berjudi, (berkurban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan."

Sebab Turunnya Ayat

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwasanya ia berkata, "Ketika Nabi sampai di kota Madinah, ia melihat orang-orang sedang meminum Khamar dan bermain judi, lalu mereka bertanya kepada Nabi ﷺ tentang hukum keduanya, maka turunlah firman Allah, "*Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. "Katakanlah: "pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia,*" lalu orang-orang

362 Ibnu Katsir menyebutka semua riwayat-riwayat ini (2/121-122). Begitu pula yang disebutkan oleh Al-Qurthubi (3/2353). Lihat Ibnu Jarir (7/7).

berkata, "Khamar dan judi tidak diharamkan kepada kita, akan tetapi Allah hanya mengatakan di dalam kedua hal tersebut dosa yang besar." Kemudian mereka tetap meminum khamar dan berjudi, hingga pada suatu hari seseorang dari kaum Muhajirin yang baru meminum khamar memimpin shalat maghrib dan bacaannya banyak terjadi kesalahan, maka Allah menurunkan firman-Nya yang lebih tegas dari firman sebelumnya, "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan.*" Kemudian setelah itu turun lagi ayat yang lebih keras dari sebelumnya, "*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar (arak), berjudi, (berkorban untuk) berhala...*" hingga firman-Nya, "*Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).*"

Kemudian mereka berkata, "Kami berhenti melakukan hal tersebut wahai Tuhan kami", dan orang-orang berkata, "Wahai Rasulullah, beberapa orang terbunuh dalam keadaan mereka yang melampaui batas agama ini, mereka meminum khamar dan bermain judi, akan tetapi Allah telah menjadikan hal tersebut termasuk perbuatan setan, maka turunlah firman Allah, "*Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang shalih karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu...*" hingga akhir ayat."[363]

Diriwayatkan oleh An-Nasa'i dan Al-Baihaqi dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya ia berkata, "Sesungguhnya ayat pengharaman khamar turun pada dua kabilah dari kabilah-kabilah Anshar yang meminum khamr, dan ketika mereka mabuk, mereka saling bercanda dengan saling memukul satu sama lain. Lalu ketika mereka sadar dari mabuk, mereka melihat ada bekas pukulan di wajah, kepala, dan janggut mereka sehingga ia berkata, "Pastilah si fulan yang melakukan ini padaku." Sebelumnya mereka adalah saudara yang tidak mempunyai rasa dendam, ia berkata, "Jika ia penyayang dan baik, maka ia tidak akan melakukan ini padaku," hingga muncul rasa tidak suka di hati-hati mereka, maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar (arak), berjudi, (berkorban untuk) berhala...*"

Orang-orang *mutakallif* berkata, "Itu adalah perbuatan keji (meminum *khamar*), dan *khamar* tersebut berada di dalam perut si fulan, dan ia terbunuh pada perang uhud, maka turunlah firman Allah, "*tidak ada dosa bagi orang-*

363 Diriwayatkan oleh Imam Ahmad (2/352) dan disebutkan oleh Ibnu Katsir (2/127-128).

orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu…"[364]

Ayat 100, Firman Allah ﷻ:

قُل لَّا يَسْتَوِى ٱلْخَبِيثُ وَٱلطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ ٱلْخَبِيثِ ۚ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ يَـٰٓأُو۟لِى ٱلْأَلْبَـٰبِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠٠﴾

"Katakanlah: "Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang yang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Wahidi dan Al-Asbahani meriwayatkan dalam kitab *At-Targhib* dari Jabir bahwasanya Nabi ﷺ menyebutkan ayat pengharaman khamar, lalu seorang Arab badui berdiri dan berkata kepada Nabi, "Aku adalah seseorang yang memiliki khamar untuk diperjual belikan hingga aku mendapatkan harta dari jula beli khamar tersebut, apakah harta tersebut dapat berguna jika aku gunakan dalam ketaatan kepada Allah?" Nabi menjawab, "Sesungguhnya Allah tidak menerima kecuali dari yang baik." Lalu Allah menurunkan firman-Nya sebagai pembenaran terhadap Rasul-Nya, "*Katakanlah, "tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang yang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan."*

Ayat 101, Firman Allah ﷻ:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَسْـَٔلُوا۟ عَنْ أَشْيَآءَ إِن تُبْدَ لَكُمْ تَسُؤْكُمْ وَإِن تَسْـَٔلُوا۟ عَنْهَا حِينَ يُنَزَّلُ ٱلْقُرْءَانُ تُبْدَ لَكُمْ عَفَا ٱللَّهُ عَنْهَا ۗ وَٱللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿١٠١﴾

---

364 Diriwayatakan oleh An-Nasa'i (11151) dalam kitab Al-Kubra, dan Al-Baihaqi (8/286). Kami telah mentakhrij dua hadits pada surat An-Nisa': 43. Al-Qurthubi telah membahas lebar dalam menyebutkan riwayat-riwayat ini (3/2377) dan begitu pula Ibnu Katsir (2/27-135/) dan perbicaraan ini telah disebutkan sebelumnya.
Al-Wahidi menyebutkan sebab turun lain dari ayat ini tentang Hamzah yang meminum Khamar hlm. 171. lihat Al-Wahidi hlm .173.

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu, niscaya menyusahkan kamu dan jika kamu menanyakan di waktu Al-Qur`an itu sedang diturunkan, niscaya akan diterangkan kepadamu. Allah memaafkan (kamu) tentang hal-hal itu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Anas bin Malik ﷺ bahwasanya ia berkata, "Pada suatu hari ketika Nabi ﷺ sedang berkhutbah, seorang lelaki berkata kepada beliau, "Siapakah ayahku?" beliau menjabab, "*Ayahmu adalah si fulan,*" maka turunlah firman Allah, "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu, niscaya menyusahkan kamu dan jika kamu menanyakan di waktu Al-Qur`an itu sedang diturunkan, niscaya akan diterangkan kepadamu. Allah memaafkan (kamu) tentang hal-hal itu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.*"[365]

Al-Bukhari juga meriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya ia berkata, "Bahwa sekelompok orang bertanya kepada Nabi ﷺ dengan niat untuk mengejek beliau, mereka berkata, "*Siapakah ayahku?*" dan dari mereka ada yang kehilangan seekor untanya kemudian ia berkata kepada Nabi, "Dimanakah untaku?" Maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu, niscaya menyusahkan kamu dan jika kamu menanyakan di waktu Al-Qur`an itu sedang diturunkan, niscaya akan diterangkan kepadamu. Allah memaafkan (kamu) tentang hal-hal itu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.*"[366] Ibnu Jarir meriwayatkan hadits serupa dari dari hadits Abu Hurairah ﷺ.

Imam Ahmad, At-Tirmidzi, dan Al-Hakim meriwayatkan dari Ali ﷺ bahwasanya ia berkata, "Ketika turun firman Allah, "*Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang-orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah,*" lalu para sahabat bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulullah, apakah kita harus menunaikan haji setiap tahun?", beliau tidak menjawab. Kemudian para sahabat bertanya kembali,

---

365 Shahih: Al-Bukhari (4621) dalam *Bab At-Tafsir*.

366 Shahih: Al-Bukhari (4622) dalam *Bab At-Tafsir*.
Ibnu Katsir telah menyebutkan dua riwayat sebelumnya, dan ia berkata, "Imam Al-Bukhari meriwayatkannya sendiri." Ibnu Katsir menyebutkan bahwasanya yang bertanya tentang ayahnya adalah Abdullah bin Hudzafah.

"Wahai Rasulullah, apakah kita harus menunaikan haji setiap tahun?", lalu beliau menjawab, "Jika aku berkata "*Iya*" maka akan menjadi kewajiban untuk kalian menunaikan haji setiap tahunnya." Maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu, niscaya menyusahkan kamu dan jika kamu menanyakan di waktu Al-Qur`an itu sedang diturunkan, niscaya akan diterangkan kepadamu. Allah memaafkan (kamu) tentang hal-hal itu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.*"[367]

Ibnu Jarir meriwayatkan hadits serupa dari hadits: Abu Hurairah, Abi Umamah, dan Ibnu Abbas. Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata, "Tidak mengapa jikalau ayat ini turun pada dua perkara tersebut, dan hadits Ibnu Abbas lebih shahih dari sisi sanadnya."

Ayat 106, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ شَهَٰدَةُ بَيۡنِكُمۡ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ ٱلۡمَوۡتُ حِينَ ٱلۡوَصِيَّةِ ٱثۡنَانِ ذَوَا عَدۡلٖ مِّنكُمۡ أَوۡ ءَاخَرَانِ مِنۡ غَيۡرِكُمۡ إِنۡ أَنتُمۡ ضَرَبۡتُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَأَصَٰبَتۡكُم مُّصِيبَةُ ٱلۡمَوۡتِۚ تَحۡبِسُونَهُمَا مِنۢ بَعۡدِ ٱلصَّلَوٰةِ فَيُقۡسِمَانِ بِٱللَّهِ إِنِ ٱرۡتَبۡتُمۡ لَا نَشۡتَرِي بِهِۦ ثَمَنٗا وَلَوۡ كَانَ ذَا قُرۡبَىٰ وَلَا نَكۡتُمُ شَهَٰدَةَ ٱللَّهِ إِنَّآ إِذٗا لَّمِنَ ٱلۡأٓثِمِينَ ١٠٦

"*Hai orang-orang yang beriman, apabila salah seorang kamu menghadapi kematian, sedang ia akan berwasiat, maka hendaklah (wasiat itu) disaksikan oleh dua orang yang adil di antara kamu, atau dua orang yang berlainan agama dengan kamu, jika kamu dalam perjalanan di muka bumi lalu kamu ditimpa bahaya kematian. Kamu tahan kedua saksi itu sesudah shalat (untuk bersumpah), lalu mereka keduanya bersumpah dengan nama Allah jika kamu ragu-ragu, "(Demi Allah) kami tidak akan menukar sumpah ini dengan harga*

---

367 Disebutkan oleh Al-Qurthubi dan ia mengatakan bahwasanya Sa'id bin Jubair berkata dari Mujahid dan Ibnu Abbas bahwasanya ayat ini turun pada suatu kaum yang bertanya kepada Rasulullah tentang *Al-Bahirah*, *As-Saibah*, *Al-Washilah*, dan *Al-Ham*.

Hasan Al-Bashri berkata, "Mereka bertanya kepada Rasulullah tentang perihal Jahiliyah yang Allah telah memaafkannya, dan tidak perlu lagi untuk menanyakan perihal yang telah dimaafkan." (3/2420).

Hadits ini diriwayatkan oleh Al-Hakim (2/294) dan derajatnya dha'if, dan juga diriwayatatkan oleh At-Tirmidzi (3055) dalam *Bab Al-Hajj*.

yang sedikit (untuk kepentingan seseorang), walaupun ia karib kerabat, dan tidak (pula) kami menyembunyikan persaksian Allah; sesungguhnya kami kalau demikian tentulah termasuk orang-orang yang berdosa."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan ia mendha'ifkannya, dan yang lainnya dari Ibnu Abbas ﷺ dari Tamim Ad-Dari ﷺ dalam ayat, "*Hai orang-orang yang beriman, apabila salah seorang kamu menghadapi kematian...*" bahwasanya ia berkata, "Bahwa sebelum Islam datang, dahulu aku dan Adi bin Bada' adalah dua orang Nashrani yang saling bertikai dalam perjalanan menuju Syam untuk melakukan perniagaan, seseorang yang dihormati dari kalangan Bani Sahm yang bernama Badil bin Abi Maryam kepada kami dengan membawa barang dagangnnya dan sebuah wajan yang terbuat dari perak. Ketika orang tersebut sakit, ia mewasiatkan kepada kami berdua untuk membawa semua barang dagangannya kepada keluargannya.

Tamim berkata, "ketika orang tersebut meninggal, kami mengambil wajannya kemudian kami jual dengan harga seribu dirham, lalu kami membagi hasil dari penjualan wajan tersebut. Ketika kami sampai kepada keluarga orang tersebut kami menyerahkan barang dagangannya, dan mereka memeriksa barang dagangan tersebut dan tidak menemukan wajan, lalu mereka menanyakan wajan tersebut kepada kami, dan kami menjawab, "Dia tidak meninggalakan apapun selain barang dagangan tersebut." Ketika Islam datang dan aku memeluk Islam, aku teringan akan peristiwa ini dan merasa sangat berdosa, lalu aku memutuskan untuk datang kepada keluarga orang tersebut dan menceritakan hal yang sebenarnya, lalu saya membayar kepada mereka lima ratus dirham dan memberitahu kepada mereka bahwa sisanya akan dibayar oleh Adi bin Bada'. Lalu mereka mendatangi Adi bin Bada' dan membawanya ke hadapan Rasulullah ﷺ, kemudian Rasulullah meminta bukti jika Adi bin Bada' melakukan hal tersebut, mereka mencari bukti dan tidak mendapatkannya. Lalu Rasulullah ﷺ meminta mereka untuk meminta sumpah dari Adi jika ia tidak melakukannya, maka turunlah firman Allah, "*Hai orang-orang yang beriman, apabila salah seorang kamu menghadapi kematian, sedang ia akan berwasiat, maka hendaklah (wasiat itu) disaksikan oleh dua orang yang adil di antara kamu,*" hingga firman Allah, "*merasa takut akan dikembalikan sumpahnya (kepada ahli warits) sesudah mereka bersumpah.*" Maka Amru bin Al-Ash ﷺ kemudian berdiri dan

seseorang yang lain untuk bersumpah, kemudian lima ratus dirham diambil dari Adi bin Bada'[368].

Catatan:

Adz-Dzahabi meyakini bahwasanya orang yang bernama Tamim dalam kisah ini bukanlah Tamim Ad-Dari, dan ia menyandarkannya kepada Muqatil bin Hayyan.

Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata, "Dan bukan hal yang baik mengatakan dengan jelas dalam hadits ini bahwasanya ia adalah Tamim Ad-Dari."[369]

---

368 Derajatnya dha'if dengan lafazh ini: Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (3059), dalam *Bab At-Tafsir*, dan riwayat setelahnya yang juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi Shahih (3060) dan riwayat tersebut mempunyai penguat dari hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari (2680) dalam *Bab Al-Washaya*. Dan, Ibnu Katsir telah meyebutkan dua riwayat tersebut (2/157-158).

369 Al-Qurthubi setuju dengan apa yang dikatakan oleh Ibnu Hajar bahwasanya yang bernama Tamim dalam hadits ini bukanlah Tamim Ad-Dari, dan kemudian ia menyebutkan kisahnya. (3/2436).

Surat AL-AN'AM[370]

Makkiyyah, Seratus Enam Puluh Lima Ayat

Ayat 19, Firman Allah ﷻ:

قُلْ أَيُّ شَيْءٍ أَكْبَرُ شَهَادَةً ۖ قُلِ اللَّهُ ۖ شَهِيدٌ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ ۚ وَأُوحِيَ إِلَيَّ هَٰذَا الْقُرْآنُ لِأُنذِرَكُم بِهِ وَمَن بَلَغَ ۚ أَئِنَّكُمْ لَتَشْهَدُونَ أَنَّ مَعَ اللَّهِ آلِهَةً أُخْرَىٰ ۚ قُل لَّا أَشْهَدُ ۚ قُلْ إِنَّمَا هُوَ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ وَإِنَّنِي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ﴿١٩﴾

"Katakanlah: "Siapakah yang lebih kuat persaksiannya?" Katakanlah: "Allah". Dia menjadi saksi antara aku dan kamu. dan Al Quran ini diwahyukan kepadaku supaya dengan Dia aku memberi peringatan kepadamu dan kepada orang-orang yang sampai Al-Quran (kepadanya). Apakah Sesungguhnya kamu mengakui bahwa ada tuhan-tuhan lain di samping

---

370 Diriwayatkan dari Asma binti Yazid berkata, "Surat Al-An'am turun pada Nabi secara keseluruhan, dan aku pada waktu itu memegang tali unta Nabi, dan hal itu sangat berat bagi Nabi hingga hampir tulang unta tersebut patah." Hadits ini hasan: disebutkan oleh Al-Haitsami dalam kitabnya *Al-Majma'* (7/20) dan ia menisbahkannya kepada Ath-Thabarani dan ia mengatakan bahwa dalam hadits ini terdapat Syahr bin Hausyab, ia dha'if.

Diriwayatkan oleh Al-Hakim dalam *Al-Mustadrak* (2/314) dan menshahihkannya dari Abdullah bin Mas'ud dari Nabi bahwasanya beliau bersabda: "Turunnya surat Al-An'am dikuti oleh tujuh puluh ribu malaikat."

Al-Qurthubi berkata, "Surat ini Makkiyyah sesuai dengan pendapat kebanyakan ulama", Ibnu Abbas dan Qatadah berkata, "Surat ini seluruhnya Makkiyyah kecuali dua ayat yang turun di Madinah yaitu firman Allah, "*Dan mereka tidak menghormati Allah dengan penghormatan yang semestinya…*" turun pada dua orang Yahudi yaitu Malik bin Shaif dan Ka'ab bin Al-Asyraf, dan firman Allah, "*Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima…*" turun pada Tsabit bin Qais bin Syamas Al-Anshari." Al-Qurthubi (3/2468).

Allah?" Katakanlah: "Aku tidak mengakui." Katakanlah: "Sesungguhnya Dia adalah Tuhan yang Maha Esa dan Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan (dengan Allah)".

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Ishaq dan Ibnu Jarir dari jalur Sa'id atau Ikrimah dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya ia berkata, "An-Naham bin Zaid, Qardam bin Ka'ab, dan Bahri bin Amru datang menemui Nabi ﷺ dan berkata: "Hai Muhammad, kamu tidak mengetahui ada Tuhan lain di samping Allah?", Beliau menjawab, "*Tiada Tuhan selain Allah. Dengan-Nya aku diutus, dan kepada-Nya aku berdakwah.*" Maka berkenaan dengan ucapan mereka itulah Allah menurunkan ayat, "*Katakanlah: "Siapakah yang lebih kuat persaksiannya?"*[371]

Ayat 26, Firman Allah ﷻ:

وَهُمْ يَنْهَوْنَ عَنْهُ وَيَنْـَٔوْنَ عَنْهُ ۖ وَإِن يُهْلِكُونَ إِلَّآ أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٢٦﴾

"Dan mereka melarang (orang lain) mendengarkan Al-Qur`an dan mereka sendiri menjauhkan diri daripadanya, dan mereka hanyalah membinasakan diri mereka sendiri, sedang mereka tidak menyadari."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Al-Hakim dan lain-lain dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya ia berkata, "Ayat ini turun pada Abu Thalib yang melarang kaum musyrikin menyakiti Rasulullah ﷺ, akan tetapi ia sendiri menjauhi agama yang beliau bawa."[372]

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Sa'id bin Abi Hilal bahwa ayat ini turun pada paman-paman Nabi ﷺ. Mereka berjumlah sepuluh orang, dan

---

371 Al-Qurthubi mengatakan, "Sesunguhnya orang-orang musyrik berkata kepada Nabi ﷺ, "Siapa yang akan bersaksi bahwa engkau adalah seorang utusan Allah?" maka turunlah ayat ini (3/2385). Aku katakan, "Hadits yang diriwayatkan oleh As-Suyuthi di sini tidak sesuai dengan status surat ini Makkiyyah. Lihat apa yang disebutkan oleh Al-Wahidi hlm. 176 ia mengatkan bahwasanya Al-Kalbi berkata dari Ibnu Abbas, "Sesungguhnya orang-orang kafir Makkah datang kepada Rasulullah ﷺ dan berkata, "Wahai Muhammad, kami tidak melihat seorang pun yang membenarkan apa yang engkau katakan tentang kerasulanmu, dan kami telah bertanya kepada orang-orang Yahudi dan Nashrani tentang perihalmu, dan mereka meyakini bahwasanya tidak ada di dalam kitab mereka yang menyebutkan ciri-cirimu, maka perlihatkanlah kepada kami seseorang yang bersaksi bahwa engkau adalah utusan Allah seperti yang engkau katakan, maka turunlah ayat in."

372 Diriwayatkan oleh Al-Hakim (2/315) dan ia menshahihkannya, Ibnu Jarir (7/110).

mereka adalah orang yang paling keras terhadap beliau di tempat ramai dan juga paling keras terhadap beliau di tempat yang sepi."[373]

Ayat 33, firman Allah ﷻ:

قَدْ نَعْلَمُ إِنَّهُۥ لَيَحْزُنُكَ ٱلَّذِى يَقُولُونَ ۖ فَإِنَّهُمْ لَا يُكَذِّبُونَكَ وَلَٰكِنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ يَجْحَدُونَ ﴿٣٣﴾

"Sesungguhnya Kami mengetahui bahwasanya apa yang mereka katakan itu menyedihkan hatimu, (janganlah kamu bersedih hati), karena mereka sebenarnya bukan mendustakan kamu, akan tetapi orang-orang yang zhalim itu mengingkari ayat-ayat Allah."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Al-Hakim dari Ali bahwasanya Abu Jahal berkata kepada Nabi ﷺ, "Sesungguhnya kami tidak mendustakanmu, akan tetapi kami mendustakan ajaran yang kamu bawa." Maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Karena mereka sebenarnya bukan mendustakan kamu, akan tetapi orang-orang yang zhalim itu mengingkari ayat-ayat Allah.*"[374]

Ayat 52, Firman Allah ﷻ:

وَلَا تَطْرُدِ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِٱلْغَدَوٰةِ وَٱلْعَشِىِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُۥ ۖ مَا عَلَيْكَ مِنْ حِسَابِهِم مِّن شَىْءٍ وَمَا مِنْ حِسَابِكَ عَلَيْهِم مِّن شَىْءٍ فَتَطْرُدَهُمْ فَتَكُونَ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٥٢﴾

---

373 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (2/176) dan oleh Al-Qurthubi (3/2491-2492) menyebutkan kisah Abu Thalib dengan Abdullah bin Zab'ari yang menghina Nabi, dan Abu Thalib membela Nabi.

374 Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (3230) dalam *Bab At-Tafsir*. Dan Ibnu Katsir berkata (2/178): pada suatu hari Nabi bertemu dengan Abu Jahal, lalu Nabi menjabat tangannya, lalu seseorang berkata kepada Abu Jahal: "Kenapa engkau menjabat tangan seseorang yang berpindah dari agama kita?" lalu Abu Jahal berkata, "Sesungguhnya aku mengetahui bahwasanya ia adalah seorang Nabi, akan tetapi kita adalah orang-orang yang mengikuti agama Bani Abdi Manaf," maka turunlah ayat ini. Al-Qurthubi mengatakan (3/2501) bahwasanya Abu Maisarah berkata, "Pada suatu hari Nabi berpapasan dengan Abu Jahal dan para sahabatnya, lalu mereka berkata, "Wahai Muhammad, demi Allah kami tidak membohongimu dan kami tahu engkau adalah seorang yang berkata benar, akan tetapi kami mengingkari apa yang engkau bawa."

Ibnu Katsir telah menyebutkan bahwasanya sahabat Abu Jahal pada saat itu adalah Akhnas bin Syuraiq dan Abu Sufyan bin Harb. Dan Ibnu Katsir meriwayatkan kisah ini dengan riwayat yang panjang (2/179).

"Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan petang hari, sedang mereka menghendaki keridhaan-Nya. Kamu tidak memikul tanggung jawab sedikit pun terhadap perbuatan mereka dan mereka pun tidak memikul tanggung jawab sedikit pun terhadap perbuatanmu, yang menyebabkan kamu (berhak) mengusir mereka, sehingga kamu termasuk orang-orang yang zhalim."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dan Al-Hakim dari Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ bahwasanya ia berkata, "Ayat ini turun pada enam orang: Aku, Abdullah bin Mas'ud, dan empat orang lainnya, mereka berkata kepada Rasulullah ﷺ: "Usirlah mereka, sebab kami merasa malu menjadi pengikutmu seperti mereka." Maka timbul dalam benak Nabi ﷺ keinginan tersebut, sehingga Allah menurunkan, *"Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya..."* hingga firman-Nya, *"Tidakkah Allah lebih mengetahui tentang mereka yang bersyukur (kepada-Nya)?"*[375]

Imam Ahmad, Ath-Thabarani, dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud ﷺ bahwasanya ia berkata, "Serombongan orang Quraisy berpapasan dengan ﷺ yang sedang berbincang-bincang dengan Khabbab bin Al-Arat, Shuhaib, Bilal, dan 'Ammar. Mereka pun berkata kepada Nabi: "Hai Muhammad, apakah engkau ridha kepada orang-orang ini? Apakah orang-orang semacam ini di antara kita yang diberi anugerah oleh Allah? Kalau engkau mengusir mereka, pasti kami akan mengikutimu." Maka Allah menurunkan ayat mengenai mereka, *"Dan berilah peringatan dengan apa yang diwahyukan itu kepada orang-orang yang takut akan dihimpunkan kepada Tuhannya (pada hari kiamat),..."* Hingga firman-Nya, *"Jalan orang-orang yang berdosa."*[376]

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ikrimah, bahwasanya ia berkata, "Utbah bin Rabi'ah, Syaibah bin Rabi'ah, Muth'im bin 'Adi, Al-Harits bin Naufal, serta para pemuka Bani Abdi Manaf yang kafir mendatangi Abu Thalib. Mereka berkata, "Seandainya keponakanmu mengusir hamba-hamba sahaya itu, niscaya ia akan jadi semakin mulia di hati kami, dan pasti pula kami akan mengikutinya." Lalu Abu Thalib menyampaikan hal itu kepada Nabi ﷺ, dan Umar bin Al-Khaththab pun berkata, "Kalau engkau melakukannya,

---

375 Hadits ini memiliki penguat dari hadits yang diriwayatkan oleh Muslim (2413) dalam *Bab Fadhail Ash-Shahabah.*

376 Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani (10/268) dalam kitabnya *Al-Kabir*, dan derajatnya dha'if.

engkau akan melihat apa yang sebetulnya mereka kehendaki." Maka Allah menurunkan ayat, *"Dan berilah peringatan dengan apa yang diwahyukan itu kepada orang-orang yang takut akan dihimpunkan kepada Tuhannya (pada hari kiamat),..."* Hingga firman-Nya, *"Tidakkah Allah lebih mengetahui tentang mereka yang bersyukur (kepada-Nya)?."*

Kata Ikrimah selanjutnya, "Mereka adalah Bilal, Ammar bin Yasir, Salim (*maula* Abu Hudzaifah), Shabih (*maula* Usaid), Ibnu Mas'ud, Al-Miqdad bin Abdullah, Waqid bin Abdullah Al-Hanzhali, dan lain-lainnya. Kemudian Umar bin Al-Khaththab meminta maaf atas ucapannya tersebut, sehingga turun ayat, "*Apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami itu datang kepadamu.*"[377]

Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, dan yang lain meriwayatkan dari Khabbab bahwasanya ia berkata, "Pada suatu hari, Al-Aqra' bin Habis dan Uyainah bin Hashin datang. Mereka mendapati Rasulullah ﷺ sedang duduk bersama Shuhaib, Bilal, Ammar, dan Khabbab serta orang-orang mukmin yang lemah. Melihat mereka mengililingi Nabi ﷺ, kedua orang ini memandang rendah mereka. Lalu keduanya mendatangi beliau dan berbisik di telinga beliau, "Kami ingin engkau menyediakan waktu pertemuan khusus bersama kami, dengan begitu orang-orang Arab akan mengetahui keutamaan-keutamaan kami. Sebab, delegasi-delegasi Arab mendatangimu, dan kami merasa malu jikalau orang-orang Arab melihat kami berkumpul bersama para hamba sahaya ini. Jadi, jika kami datang, tolong suruh mereka pergi. Kalau kami telah selesai, berkumpullah bersama mereka jika engkau menghendaki." Beliau menjawab: "*Baik.*" Maka turunlah ayat, *"Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan petang hari,.."* Kemudian Allah menyebut Al-Aqra' dan sahabatnya dengan firman-Nya, *"Demikianlah, Kami telah menguji sebagian mereka (orang yang kaya) dengan sebagian yang lain (orang yang miskin),..."* Khabbab berkata, "Rasulullah ketika itu duduk bersama kami. Kalau beliau hendak pergi, beliau pun bangkit dan meninggalkan kami, sehingga turunlah firman-Nya, *"Dan bersabarlah engkau (Muhammad) bersama orang yang menyeru Tuhannya..."*

Ibnu Katsir berkata, "hadits ini *gharib*, sebab ayat ini adalah ayat

---

377 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (2/185) dan ia menisbahkannya kepada Ibnu Jarir, dan Imam As-Suyuthi menisbahkannya kepada Ibnu Abi Hatim, Abu Asy-Syaikh, dan Abdu bin Hamid dalam kitabnya *Ad-Dur Al-Mantsur*.

Makkiyyah, sedangkan Al-Aqra' dan Uyainah baru masuk Islam lama setelah Nabi ﷺ berhijrah."[378]

Diriwayatkan oleh Al-Firyabi dan Ibnu Abi Hatim dari Mahan bahwasanya beberapa orang mendatangi Nabi ﷺ lalu berkata, "Sungguh kami telah melakukan dosa-dosa besar!" Tetapi beliau tidak menjawab apa-apa. Lalu Allah menurunkan firman-Nya, "*Apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami itu datang kepadamu.*"[379]

Ayat 65, Firman Allah ﷻ:

"*Katakanlah: "Dialah yang berkuasa untuk mengirimkan adzab kepadamu, dari atas kamu atau dari bawah kakimu atau Dia mencampurkan kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan) dan merasakan kepada sebagian kamu keganasan sebagian yang lain. Perhatikanlah, betapa Kami mendatangkan tanda-tanda kebesaran Kami silih berganti agar mereka memahami(nya).*"

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Zaid bin Aslam bahwasanya ia berkata, "Ketika turun ayat, "*Katakanlah: "Dialah yang berkuasa untuk mengirimkan adzab kepadamu, dari atas kamu atau dari bawah kakimu*

---

378 Ibnu Katsir menyebutkannya (2/185) dan juga menyebutkan riwayat dari Al-Hakim (3/319) dan ia menshahihkannya dalam syarat Al-Bukhari dan Muslim. Sa'ad berkata dalam riwayat ini, "Ayat ini turun pada enam orang dari sahabat Nabi, salah satu dari mereka adalah Ibnu Mas'ud, berkata "Kami selalu berlomba-lomba untuk selalu dekat dengan Nabi dan mendegarkan apa yang beliau sabdakan," lalu orang-orang Quraisy berkata, "Mereka selalu ingin dekat kepada selain kita," maka turunla ayat ini.

Al-Qurthubi menyebutkan (3/2516) bahwa enam orang tersebut adalah Sa'ad, Ibnu Mas'ud, seseorang dari Hudzail, Bilal, dan dua orang lagi yang tidak disebutkan namanya oleh Sa'ad ﷺ. Hadits yang ini diriwayatkan dari jalur Muslim, dan kami telah mentakhrijnya.

379 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (3/2520) dan ia menyandarkannya kepada Fadhil bin Ayadh.

Al-Qurthubi mengatakan bahwasanya Ibnu Abbas berkata, "Ayat ini turun pada Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali ﷺ." Ia juga berkata, "Bahwasanya ayat ini turun pada yang Allah melarang Nabinya untuk mengusir mereka, dan bahwasanya Nabi jika bertemu dengan mereka, beliau memulai untuk mengucapkan salam, lalu beliau bersabda, "*Segala puji bagi Allah yang menjadikan di umatku yang memerintahkan kepadaku untuk memulai dalam mengucapkan salam.*" Lihat Ibnu Jarir (7/174).

atau Dia mencampurkan kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan),..." Rasulullah bersabda, "*Janganlah kalian kembali kepada kekufuran setelah aku mati, di mana kalian saling membunuh dengan pedang.*" Para sahabat merasa heran lalu berkata, "Padahal kami bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, dan bahwa engkau adalah utusan Allah." Lalu sebagian orang berkata, "Tidak mungkin terjadi kami saling membunuh padahal kami sudah memeluk Islam." Maka turunlah ayat, "*perhatikanlah, betapa kami mendatangkan tanda-tanda kebesaran kami silih berganti agar mereka memahaminya. Dan kaummu mendustakannya (adzab) padahal itu benar adanya. Katakanlah: "Aku ini bukan orang yang diserahi mengurus urusanmu. Untuk tiap-tiap berita (yang dibawa oleh Rasul-Rasul) ada (waktu) terjadinya dan kelak kamu akan mengetahui.*"[380]

Ayat 82, Firman Allah ﷻ:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَلَمْ يَلْبِسُوٓا۟ إِيمَٰنَهُم بِظُلْمٍ أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلْأَمْنُ وَهُم مُّهْتَدُونَ ﴿٨٢﴾

> "*Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezhaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.*"

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ubaidullah bin Zahr dari Bakar bin Suwadah bahwasanya ia berkata, "Seorang musuh menyerang orang-orang Islam dan ia berhasil menewaskan satu orang, kemudian ia menyerang lagi dan berhasil membunuh seorang lagi, lalu ia kembali menyerang dan berhasil menewaskan seorang lagi. Selanjutnya ia pun bertanya, "Setelah apa yang kulakukan ini, apakah aku masih bisa masuk Islam?" Rasululah ﷺ menjawab: "*Ya.*" Maka orang itu pun menyembelih kudanya, lalu bergabung dengan barisan kaum Muslimin. Setelah itu ia menyerang bekas kawan-kawannya, hingga ia berhasil membunuh satu orang, lalu membunuh satu lagi, kemudian ia terbunuh. Maka para sahabat memandang bahwa ayat ini turun pada orang tersebut: "*Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezhaliman (syirik),...*"[381]

---

380 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (2/196) dan lihat Imam Ahmad (2/332) dan Al-Hakim (4/430).
381 Disebutkan oleh Imam As-Suyuthi dalam kitabnya *Ad-Dur Al-Mantsur* (3/30).

Ayat 91, Firman Allah ﷻ:

وَمَا قَدَرُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِۦٓ إِذْ قَالُوا۟ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ عَلَىٰ بَشَرٍ مِّن شَىْءٍ ۗ قُلْ مَنْ أَنزَلَ ٱلْكِتَٰبَ ٱلَّذِى جَآءَ بِهِۦ مُوسَىٰ نُورًا وَهُدًى لِّلنَّاسِ ۖ تَجْعَلُونَهُۥ قَرَاطِيسَ تُبْدُونَهَا وَتُخْفُونَ كَثِيرًا ۖ وَعُلِّمْتُم مَّا لَمْ تَعْلَمُوٓا۟ أَنتُمْ وَلَآ ءَابَآؤُكُمْ ۖ قُلِ ٱللَّهُ ۖ ثُمَّ ذَرْهُمْ فِى خَوْضِهِمْ يَلْعَبُونَ ﴿٩١﴾

"Dan mereka tidak menghormati Allah dengan penghormatan yang semestinya, di kala mereka berkata: "Allah tidak menurunkan sesuatu pun kepada manusia." Katakanlah: "Siapakah yang menurunkan kitab (Taurat) yang dibawa oleh Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia, kamu jadikan kitab itu lembaran-lembaran kertas yang bercerai-berai, kamu perlihatkan (sebagiannya) dan kamu sembunyikan sebagian besarnya, padahal telah diajarkan kepadamu apa yang kamu dan bapak-bapak kamu tidak mengetahui(nya)?" Katakanlah: "Allah-lah (yang menurunkannya)", kemudian (sesudah kamu menyampaikan Al-Qur'an kepada mereka), biarkanlah mereka bermain-main dalam kesesatannya."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Sa'id bin Jubair bahwasanya seorang pria Yahudi yang bernama Malik bin Shaif datang lalu mendebat Nabi ﷺ. Maka Nabi bertanya kepadanya, "*Demi Tuhan yang telah menurunkan Taurat kepada Musa, apakah kamu dapati di dalam Taurat bahwa Allah membenci pendeta yang gemuk?.*" Kebetulan ia adalah seorang pendeta yang gemuk, maka ia pun marah dan berkata, "Allah tidak menurunkan sesuatu pun kepada manusia!" Mendengar itu kawan-kawannya pun berteriak, "Celaka kamu! Apakah Allah juga tidak menurunkan sesuatu kepada Musa *Alaihissalam?*" Maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Dan mereka tidak menghormati Allah dengan penghormatan yang semestinya, di kala mereka berkata: "Allah tidak menurunkan sesuatu pun kepada manusia....*" Riwayat ini *mursal*.

Ibnu Jarir meriwayatkan hadits yang senada dari Ikrimah. Dan ada hadits lain yang telah disebutkan sebelumnya dalam surat An-Nisa'.

Ibnu Jarir meriwayatkan dari jalur Ibnu Abi Thalhah dari Ibnu Abbas

bahwa orang-orang Yaudi berkata, "Demi Allah, Allah tidak menurunkan kitab apa pun dari langit." Maka turunlah ayat ini.[382]

Ayat 93, Firman Allah ﷻ:

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا أَوْ قَالَ أُوحِىَ إِلَىَّ وَلَمْ يُوحَ إِلَيْهِ
شَىْءٌ وَمَن قَالَ سَأُنزِلُ مِثْلَ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ ۗ وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذِ ٱلظَّٰلِمُونَ فِى
غَمَرَٰتِ ٱلْمَوْتِ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ بَاسِطُوٓا۟ أَيْدِيهِمْ أَخْرِجُوٓا۟ أَنفُسَكُمُ ۖ ٱلْيَوْمَ
تُجْزَوْنَ عَذَابَ ٱلْهُونِ بِمَا كُنتُمْ تَقُولُونَ عَلَى ٱللَّهِ غَيْرَ ٱلْحَقِّ وَكُنتُمْ عَنْ
ءَايَٰتِهِۦ تَسْتَكْبِرُونَ ﴿٩٣﴾

"Dan siapakah yang lebih zhalim daripada orang yang membuat kedustaan terhadap Allah atau yang berkata, "Telah diwahyukan kepada saya", padahal tidak ada diwahyukan sesuatu pun kepadanya, dan orang yang berkata: "Saya akan menurunkan seperti apa yang diturunkan Allah." Alangkah dahsyatnya sekiranya kamu melihat di waktu orang-orang yang zhalim berada dalam tekanan sakratul maut, sedang para malaikat memukul dengan tangannya, (sambil berkata): "Keluarkanlah nyawamu" Di hari ini kamu dibalas dengan siksa yang sangat menghinakan, karena kamu selalu mengatakan terhadap Allah (perkataan) yang tidak benar dan (karena) kamu selalu menyombongkan diri terhadap ayat-ayat-Nya."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ikrimah dalam firman Allah, "*Dan siapakah yang lebih zhalim daripada orang yang membuat kedustaan terhadap*

382 Ibnu Katsir berkata (2/212): "Ayat ini turun pada orang-orang Quraisy." Pendapat ini juga dipilih oleh Ibnu Jarir.

Ada juga yang berpendapat bahwasanya ayat ini turun pada sekelompok orang dari Yahudi, ada juga yang berpendapat ayat ini turun pada seseorang dari kaum Yahudi yaitu Fanhas, ada juga yang berpendapat bahwasanya ayat ini turun pada Malik bin Shaif, akan tetapi pendapat yang shahih adalah pendapat yang pertama karena ayat ini Makkiyyah, dan orang-orang Yahudi tidak mengingkari turunnya kitab-kitab dari langit, akan tetapi orang-orang Quraisy dan Arab mengingkari pengutusan Nabi Muhammad karena ia adalah seorang manusia biasa. Ibnu Katsir menisbahkannya kepada Ibnu Abbas, Mujahid, dan Abdullah bin Katsir. Lihat Ibnu Jarir (7/176).

Al-Qurthubi berkata (3/2560): Firman Allah, "*Katakanlah: "Siapakah yang menurunkan kitab (Taurat) yang dibawa oleh Musa*..." ditujukan kepada orang-orang musyrik. Dan firman Allah, "*kamu jadikan kitab itu lembaran-lembaran kertas yang bercerai-berai*..." ditujukan kepada orang-orang Yahudi.

Allah atau yang berkata: "telah diwahyukan kepada saya..." bahwasanya ia berkata, "Ayat ini turun tentang Musailimah, sedangkan ayat, "*Saya akan menurunkan seperti apa yang diturunkan Allah...*" turun tentang Abdullah bin Sa'ad bin Abi Sarh. Bahwa ia dahulu menulis surat kepada Nabi ﷺ yang berisi ungkapan "*aziizun hakim*", lalu Nabi ﷺ membalas suratnya dengan berisi ungkapan "*ghafuurur rahiim*." Tatkala surat balasan itu dibacakan kepadanya, ia berkata, "Ya, sama saja!" Maka ia pun keluar dari Islam dan bergabung dengan orang-orang kafir Quraisy."

As-Suddi meriwayatkan hadits yang senada dan ia menambahkan bahwa Abdullah ini berkata, "Jikalau Muhammad diberi wahyu, aku pun diberi wahyu. Kalau Allah menurunkan wahyu kepadanya, aku pun menerima seperti apa yang diturunkan Allah tersebut. Muhammad berkata, "*Samii'an 'aliiman*", aku pun berkata, "*Aliiman hakiiman!*"[383]

Ayat 94, Firman Allah ﷻ:

وَلَقَدْ جِئْتُمُونَا فُرَادَىٰ كَمَا خَلَقْنَاكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَتَرَكْتُم مَّا خَوَّلْنَاكُمْ وَرَاءَ
ظُهُورِكُمْ ۖ وَمَا نَرَىٰ مَعَكُمْ شُفَعَاءَكُمُ الَّذِينَ زَعَمْتُمْ أَنَّهُمْ فِيكُمْ شُرَكَاءُ ۚ
لَقَد تَّقَطَّعَ بَيْنَكُمْ وَضَلَّ عَنكُم مَّا كُنتُمْ تَزْعُمُونَ ﴿٩٤﴾

"Dan sesungguhnya kamu datang kepada Kami sendiri-sendiri sebagaimana kamu Kami ciptakan pada mulanya, dan kamu tinggalkan di belakangmu (di dunia) apa yang telah Kami karuniakan kepadamu. dan Kami tiada melihat besertamu pemberi syafaat yang kamu anggap bahwa mereka itu sekutu-sekutu Tuhan di antara kamu. Sungguh telah terputuslah (pertalian) antara kamu dan telah lenyap daripada kamu apa yang dahulu kamu anggap (sebagai sekutu Allah)."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan yang lainnya dari Ikrimah berkata, "Bahwasanya An-Nadhr bin Harits berkata, "Lata dan 'Uzza akan memberi syafaat kepadaku." Maka turunlah ayat ini, "*Dan sesungguhnya kamu datang kepada Kami sendiri-sendiri...*" Hingga firman-Nya, "*...apa yang dahulu kamu anggap (sebagai sekutu Allah).*"[384]

383 Al-Qurthubi berpendapat bahwasanya ia adalah Abdullah bin Sa'ad bin Abi Sarh (3/2562), dan Ibnu Katsir berpendapat bahwasanya ia adalah Musailamah Al-Kadzdzab, dan ia menisbakan pendapat ini kepada Ikrimah dan Qatadah (2/214). Lihat Ibnu Jarir (7/181).

384 Lihat Ibnu Jarir (7/189). Dan Al-Qurthubi berkata seperti hal ini juga (3/2565).

Ayat 108, Firman Allah ﷻ:

وَلَا تَسُبُّوا۟ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ فَيَسُبُّوا۟ ٱللَّهَ عَدْوًۢا بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ كَذَٰلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِم مَّرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُم بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٠٨﴾

"Dan janganlah kamu memaki sembahan-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan."

Sebab Turunnya Ayat

Abdurrazzaq berkata, "Ma'mar memberi tahu kami bahwasanya Qatadah berkata, "Dahulu kaum Muslimin memaki berhala-berhala kaum kafir sehingga kaum kafir tersebut memaki-maki Allah. Maka Allah menurunkan firman-Nya, *"Dan janganlah kamu memaki sembahan-sembahan yang mereka sembah selain Allah..."*[385]

Ayat 109, Firman Allah ﷻ:

وَأَقْسَمُوا۟ بِٱللَّهِ جَهْدَ أَيْمَٰنِهِمْ لَئِن جَآءَتْهُمْ ءَايَةٌ لَّيُؤْمِنُنَّ بِهَا ۚ قُلْ إِنَّمَا ٱلْءَايَٰتُ عِندَ ٱللَّهِ ۖ وَمَا يُشْعِرُكُمْ أَنَّهَآ إِذَا جَآءَتْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠٩﴾

"Mereka bersumpah dengan nama Allah dengan segala kesungguhan, bahwa sungguh jika datang kepada mereka sesuatu mukjizat, pastilah mereka beriman kepada-Nya. Katakanlah, "Sesungguhnya mukjizat-mukjizat itu hanya berada di sisi Allah." Dan apakah yang memberitahukan kepadamu bahwa apabila mukjizat datang mereka tidak akan beriman."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Muhammad bin Ka'ab Al-Qurazhi

385 Al-Qurthubi mengatakan (3/2582) bahwasanya Ibnu Abbas berkata, "Orang-orang kafir berkata kepada Abu Thalib, "Perintahkanlah kepada Muhammad dan para sahabatnya untuk berhenti menghina tuhan-tuhan kami, atau kami akan menghina Tuhannya," maka turunlah ayat ini. Disebutkan juga oleh Ibnu katsir (2/222-223) riwayat-riwayat yang serupa dan senada.

bahwasanya ia berkata, "Suatu ketika Rasulullah ﷺ berdialog dengan orang-orang Quraisy. Mereka berkata kepada beliau, "Hai Muhammad, kamu memberi tahu kami bahwasanya Musa punya sebatang tongkat yang dipakainya untuk memukul batu, Isa dapat menghidupkan orang mati, dan kaum Tsamud punya unta. Maka, datangkanlah suatu mukjizat kepada kami agar kami beriman kepadamu." Rasulullah bertanya kepada mereka, *"Mukjizat seperti apa yang kalian kehendaki?"* Mereka menjawab, "Jadikan bukit Shafa emas!' Rasulullah bertanya lagi, *"Kalau aku melakukannya, apakah kalian akan beriman?"* Mereka menjawab, "Ya, demi Allah!" Maka Rasulullah pun berdoa, lalu Jibril datang dan berkata kepada beliau, "Kalau kamu mau, bukit itu akan berubah jadi emas. Tetapi, kalau setelah itu mereka tetap tidak beriman, maka sungguh kami akan mengadzab mereka. Tapi kalau kamu mau, biarkan mereka begitu hingga mereka bertaubat." Kemudian Allah menurunkan firman-Nya, *"Mereka bersumpah dengan nama Allah dengan segala kesungguhan,..."* hingga firman-Nya, *"... tapi kebanyakan mereka tidak mengetahui (arti kebenaran)."*[386]

Ayat 118, Firman Allah ﷻ:

فَكُلُواْ مِمَّا ذُكِرَ ٱسۡمُ ٱللَّهِ عَلَيۡهِ إِن كُنتُم بِـَٔايَٰتِهِۦ مُؤۡمِنِينَ ١١٨

"Maka makanlah binatang-binatang (yang halal) yang disebut nama Allah ketika menyembelihnya, jika kamu beriman kepada ayat-ayat-Nya."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan At-Tirmidzi dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya ia berkata, "Sekelompok orang datang kepada Rasulullah ﷺ dan berkata, "Wahai Rasulullah, apakah kita memakan yang kita sembelih dan tidak memakan selain itu?" Maka Allah menurunkan firman-Nya, *"Maka makanlah binatang-binatang (yang halal) yang disebut nama Allah ketika menyembelihnya, jika kamu beriman kepada ayat-ayatNya"* hingga firman-Nya, "Man *jika kamu menuruti mereka, sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang musyrik."*[387]

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, Al-Hakim, dan yang lain dari Ibnu

386 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (7/210), Ibnu Katsir (2/224), Al-Qurthubi (3/2584), dan Al-Wahidi hlm. 183 dan derajatnya *mursal*.

387 Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dalam *Bab At-Tafsir* (3069) dan ia berkata, "*hasan gharib*." Dan disebutkan juga oleh Al-Qurthubi (3/2593).

Abbas ﷺ dalam firman Allah, *"Sesungguhnya setan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu; dan jika kamu menuruti mereka, sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik,"* bahwasanya ia berkata, "Mereka berkata, "apa yang Allah sembelih kalian tidak makan dan apa yang kalian sembelih kalian makan?" maka Allah menurunkan ayat ini."[388]

Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dan lain-lain dari Ibnu Abbas bahwasanya ketika turun ayat, *"Dan janganlah kamu memakan dari apa (daging hewan) yang (ketika disembelih) tidak disebut nama Allah...,"* orang-orang Persia mengirim pesan kepada suku Quraisy yang berbunyi, "Debatlah Muhammad, katakan kepadanya: "Yang kamu sembelih dengan tanganmu sendiri dengan pisau adalah halal, sedangkan yang disembelih Allah dengan belati emas (yakni bangkai) adalah haram?" Maka turunlah ayat ini, ." *.Sesungguhnya setan-setan akan membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu...,"* Ibnu Abbas berkata, "*Asy-Syayaathiin* (setan-setan) itu adalah orang-orang Persia, sedang *auliyaa'* (pembantu) mereka adalah orang-orang Quraisy."[389]

Ayat 122, Firman Allah ﷻ:

أَوَمَن كَانَ مَيْتًا فَأَحْيَيْنَٰهُ وَجَعَلْنَا لَهُۥ نُورًا يَمْشِى بِهِۦ فِى ٱلنَّاسِ كَمَن مَّثَلُهُۥ فِى ٱلظُّلُمَٰتِ لَيْسَ بِخَارِجٍ مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ زُيِّنَ لِلْكَٰفِرِينَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٢٢﴾

"Dan apakah orang yang sudah mati kemudian ia Kami hidupkan kembali dan Kami berikan kepadanya cahaya yang terang, yang dengan cahaya itu dia dapat berjalan di tengah-tengah masyarakat manusia, serupa dengan orang yang keadaannya berada dalam gelap gulita yang sekali-kali tidak dapat keluar dari padanya? Demikianlah Kami jadikan orang yang kafir itu memandang baik apa yang telah mereka kerjakan."

---

388 Diriwayatkan oleh Abu Dawud (8/28) dalam *Bab Adh-Dhahaya*.

389 Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam kitabnya *Al-Kabir* (11/241).

Al-Qurthubi mengatakan (3/2594) bahwasanya orang-orang musyrik berkata, "Apa yang Allah sembelih dengan pisaunya lebih baik dari apa yang kalian sembelih dengan pisau-pisau kalian." Ibnu Katsir meyebutkan kata *Syamsyar* dan bukan kata *Syimsyaar*. Ia juga berkata, "Pada suatu hari orang-orang Yahudi datang kepada Rasulullah dan berkata, "Kami hanya memakan apa yang kami sembelih dan tidak akan memakan apa yang disembelih oleh Allah, maka turunlah ayat ini. (2/232).

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Abu Asy-Syaikh dari Ibnu Abbas dalam firman Allah, "*Dan apakah orang yang sudah mati kemudian ia Kami hidupkan kembali*," bahwasanya ia berkata, "Ayat ini turun pada Umar dan Abu Jahal." Dan, Ibnu Jarir meriwayatkan hadits yang senada dari Adh-Dhahhak.[390]

Ayat 141, Firman Allah ﷻ:

وَهُوَ ٱلَّذِيٓ أَنشَأَ جَنَّٰتٖ مَّعۡرُوشَٰتٖ وَغَيۡرَ مَعۡرُوشَٰتٖ وَٱلنَّخۡلَ وَٱلزَّرۡعَ مُخۡتَلِفًا أُكُلُهُۥ وَٱلزَّيۡتُونَ وَٱلرُّمَّانَ مُتَشَٰبِهٗا وَغَيۡرَ مُتَشَٰبِهٖۚ كُلُواْ مِن ثَمَرِهِۦٓ إِذَآ أَثۡمَرَ وَءَاتُواْ حَقَّهُۥ يَوۡمَ حَصَادِهِۦۖ وَلَا تُسۡرِفُوٓاْۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُسۡرِفِينَ ﴿١٤١﴾

"Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Abul Aliyah bahwasanya ia berkata, "Bahwa dahulu, selain zakat, mereka juga mendermakan sesuatu, kemudian mereka berlebih-lebihan. Maka turunlah ayat ini."[391]

Ia juga meriwayatkan dari Ibnu Juraij bahwa ayat ini turun pada Tsabit bin Qais bin Syammas, yang pada waktu kebun kurmanya panen, ia memberi makan kepada orang-orang hingga sore harinya ia tidak kebagian sebuah pun."[392]

---

390 Ibnu Katsir berkata, "Ada yang mengatakan bahwasanya ayat ini turun pada Ammar bin Yasir," (2/233). Al-Qurthubi mengatakan bahwasanya Ibnu Abbas berkata, "Ayat ini turun pada Hamzah bin Abdul Muthalib dan Abu Jahal."

391 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (2/346) dan ia menisbahkannya kepada Ibnu Mardawaih.

392 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (2/346). Al-Qurthubi mengatakan (2630/3): "Ayat ini turun pada Mu'adz bin jabal yang memanen kebun kurmannya dan kemudian ia menginfakkannya hingga tidak tersisa sedikit pun."

Makkiyyah, Dua Ratus Enam Ayat

Ayat 31, Firman Allah ﷻ:

يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ خُذُواْ زِينَتَكُمۡ عِندَ كُلِّ مَسۡجِدٖ وَكُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ وَلَا تُسۡرِفُوٓاْۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُسۡرِفِينَ ٣١

"Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Muslim dari Ibnu Abbas ﷺ bahwa dahulu pada masa jahiliyah, seorang wanita berthawaf di Ka'bah dalam keadaan telanjang, hanya kemaluannya yang ditutupi dengan secarik kain. Sambil berthawaf ia bersyair:

"Hari ini sebagian atau seluruhnya kelihatan, dan bagian yang kelihatan tidak aku halalkan." Maka turunlah ayat, ."..*Pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid,*" dan turun pula ayat, "*Katakanlah: "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah...*"[394]

---

393 Al-Qurthubi berkata (2679/3): "Surat ini Makkiyyah kecuali delapan ayat, yaitu firman Allah, "*Dan tanyakanlah kepada Bani Israil tentang negeri yang terletak...*" hingga firman Allah, "*dan (ingatlah), ketika Kami mengangkat bukit ke atas mereka...*" , dan diriwayatkan oleh An-Nasa'i dari Aisyah bahwasanya Rasulullah ﷺ membaca surat Al-A'raf dalam shalat maghrib dengan membaginya dalam dua rakaat." Saya berkata, "Hadits ini shahih" lihat An-Nasa'i (2/170).

394 Shahih. Muslim (3028) dalam *Bab At-Tafsir*.

Al-Qurthubi mengatakan (3/2707) bahwasanya Al-Qhadhi Iyadh berkata, "Wanita tersebut adalah

Ayat 184 Firman, Allah ﷻ:

"Apakah (mereka lalai) dan tidak memikirkan bahwa teman mereka (Muhammad) tidak berpenyakit gila. Ia (Muhammad itu) tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan lagi pemberi penjelasan."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dan Abu Asy-Syaikh dari Abu Qatadah bahwasanya ia berkata, "Dikisahkan kepada kami bahwasanya Nabi ﷺ berdiri di atas bukit Shafa, lalu ia menyeru orang-orang Quraisy. Beliau menyeru setiap warga dengan berkata, "Hai Bani Fulan, hai Bani Fulan..." memperingatkan mereka terhadap adzab dan siksa Allah. Seseorang dari mereka berkata, "Sungguh orang ini telah gila, memanggil-manggil keluarganya dari malam hingga pagi hari." Maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Apakah (mereka lalai) dan tidak memikirkan bahwa teman mereka (Muhammad) tidak berpenyakit gila. Ia (Muhammad itu) tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan lagi pemberi penjelasan.*"[395]

Ayat 187, Firman Allah ﷻ:

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلسَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَىٰهَا ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ رَبِّى ۖ لَا يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَآ إِلَّا هُوَ ۚ ثَقُلَتْ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً ۗ يَسْـَٔلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِىٌّ عَنْهَا ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ ٱللَّهِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨٧﴾

"Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat: "Bilakah terjadinya?" Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku; tidak seorangpun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya

---

Dhaba'ah binti Amir bin Qirth, bahwa dahulu orang-orang Arab melakukan Thawaf di sekeliling Ka'bah dengan telanjang kecuali pada kesatria yaitu orang-orang Quraisy dan keturunannya, mereka berthawaf tanpa menggunakan busana kecuali jika para kesatria memberikan mereka pakaian." Ibnu Katsir berkata, "Al-Qurthubi menyebutkan satu *Khabar* (riwayat) dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas bahwasanya ia berkata, "Dahulu orang-orang melaksanakan thawaf di sekeliling Ka'bah tanpa menggunakan sehelai busana, para laki-laki pada siang hari dan wanita pada malam hari." (4/2857).

395 Lihat sebelumnya.

selain Dia. kiamat itu Amat berat (huru haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba". Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang Hari Kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak Mengetahui."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan lainnya dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya Hamal bin Abi Qusyair dan Samuel bin Zaid berkata kepada Rasulullah ﷺ, "Beritahu kepada kami kapan akan terjadi kiamat jikalau engkau memang benar seorang nabi sebagaimana yang kamu ucapkan, sebab kami tahu kapan terjadinya!" Maka Allah menurunkan firman-Nya, *"Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat..."*[396] Ia juga meriwayatkan dari Qatadah bahwasanya ia berkata, "Orang-orang Quraisy mengatakan... (lalu ia menyebutkan riwayat yang senada)."

Ayat 204, Firman Allah ﷻ:

وَإِذَا قُرِئَ ٱلْقُرْءَانُ فَٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥ وَأَنصِتُوا۟ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

"Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dan lain-lain dari Abu Hurairah ﷺ bahwasanya ayat, *"Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang..."* turun dalam perkara meninggikan suara dalam shalat di belakang Nabi ﷺ."[397]

Ia juga meriwayatkan darinya bahwa dahulu mereka berbicara pada waktu shalat sehingga turunlah ayat, *"Dan apabila dibacakan Al Qur'an,*

---

396 Al-Qurthubi berkata, "Bahwa orang-orang Yahudi berakata kepada Nabi ﷺ, "Jika engkau adalah seorang nabi, maka beritahulah kepada kami kapankah hari kiamat itu terjadi?", dan Al-Qurthubi juga meriwayatkan bahwasanya orang-orang musyrikin mengatakan seperti itu sebagai pengingkaran mereka kepada Nabi. (4/2862)
Ibnu Katsir berkata (2/359): "Ayat ini turun pada kaum Quraisy," ada juga yang mengatakan bahwasanya ayat ini turun pada sekelompok orang dari Yahudi, akan tetapi perkataan yang pertama lebih kuat karena ayat ini Makkiyyah, dan dahulu mereka bertanya kepada Nabi tentang kapan terjadinya hari kiamat karena mereka tidak mengharapkan tidak terjadinya dan mengingkari adanya hari kiamat."

397 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (2/371-372).

maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang..."[398]. Ia meriwayatkan hadits yang senada dari Abdullah bin Mughaffal. Ibnu Jarir meriwayatkan hadits serupa dari Ibnu Mas'ud.

Dan ia meriwayatkan dari Az-Zuhri bahwasanya ia berkata, "Ayat ini turun pada seorang pemuda Anshar, yang membaca setiap ayat yang dibaca oleh Rasulullah ﷺ.[399]

Sa'id bin Manshur mengatakan di dalam *Sunan*-nya, "Abu Ma'syar bercerita kepada kami bahwa Muhammad bin Ka'ab berkata, "Dahulu mereka berebutan untuk mengambil dan mendengar wahyu yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya. Apabila beliau membaca suatu ayat, mereka ikut-ikutan membacanya, hingga turun ayat ini yang terdapat dalam surat Al-A'raf, *"Dan apabila dibacakan Al Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang....*"

Aku berkata, "Itu menunjukkan bahwa ayat ini adalah surat Madaniyyah."[400]

---

398 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (2/371-372). Riwayat ini dan sebelumnya diriwayatkan juga oleh Al-Qurthubi (4/2879) dan ia mengatakan bahwasanya Sa'id bin Al-Musayyib berkata, "Dahulu orang-orang musyrikin datang kepada Rasulullah ketika beliau sedang menunaikan shalat, lalu mereka berkata kepada yang lainnya: "*janganlah kamu mendengar dengan sungguh-sungguh akan Al-Qur'an ini dan buatkah hiruk pikuk terhadapnya,*" maka turunlah ayat ini."

Ada yang mengatakan bahwasanya ayat ini turun pada saat Khutbah Jumat, akan tetapi pendapat ini lemah.

399 Diriwayatkan oleh Ibnu Katsir (1/372). Lihat Imam Ahmad (2/301).

400 Lihat *sunan Sa'id bin Manshur* (15/181) dan Al-Wahidi hlm.189.

Al-Qurthubi berkata (4/2881): "Lelaki tersebut mendatangi ketika mereka sedang melaksanakan shalat, lalu ia bertanya kepada mereka sudah berapa rakaat? Tinggal berapa rakaat?."

Muhammad bin Ka'ab Al-Qurdzi berkata, "Dahulu Rasulullah jika ingin melaksanakan shalat dan membaca ayat Al-Qur'an, maka lelaki tersebut akan menjawabnya dari belakang, dan ia akan mengucapkan apa yang diucapkan oleh beliau hingga beliau selesai membaca Al-Fatihah dan surat setelahnya, dan hal ini terus berulang-ulang hingga turunlah ayat ini."

Surat AL-ANFAL[401]

Madaniyyah, Tujuh Puluh Lima Ayat

Ayat 1, Firman Allah ﷻ:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ ۖ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ ۖ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا
ذَاتَ بَيْنِكُمْ ۖ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١﴾

"Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah: "Harta rampasan perang kepunyaan Allah dan Rasul. Oleh sebab itu, bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu. Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Abu Dawud, An-Nasa'i, Ibnu Hibban, dan Al-Hakim bahwasanya Ibnu Abbas berkata, "Nabi ﷺ bersabda, "*Barangsiapa yang membunuh seorang musuh, maka ia mendapatkan ini dan itu. Dan barangsiapa menawan seorang musuh, maka ia mendapat ini dan itu.*" Orang-orang tua bertahan di bawah panji-panji perang, sedangkan para pemuda

401 Ibnu Katsir berkata, "Surat ini Madaniyyah, ayatnya berjumlah tujuh puluh tiga, seribu tiga puluh satu kata, dan lima ribu dua ratus sembilah puluh empat huruf." Sa'id bin Jubair berkata, "Aku berkata kepada Ibnu Abbas ؓ tentang surat Al-Anfal, lalu ia berkata, "surat ini turun pada perang Badar." Ibnu Katsir (2/375).

Al-Qurthubi berkata, "Surat ini adalah *Madaniyyah Badariyyah*." Ibnu Abbas berkata, "Surat ini Madaniyyah kecuali tujuh ayat dari firman Allah, "*Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu...*" hingga akhir tujuh ayat setelahnya."

maju membunuhi musuh dan merampas ghanimah. Lalu orang-orang yang tua itu berkata kepada para pemuda, "Beri kami bagian, sebab kami adalah tulang punggung kalian. Seandainya terjadi sesuatu pada kalian pasti kalian mundur kepada kami." Mereka bertengkar lalu mereka menghadap kepada Nabi ﷺ, maka turunlah firman Allah, *"Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang..."*[402]

Ahmad meriwayatkan dari Sa'ad bin Abi Waqqash bahwasanya ia berkata, "Pada waktu Perang Badar, saudaraku (Umair) terbunuh, maka sebagai pembalasannya aku membunuh Sa'id bin Al-Ash, dan aku ambil pedangnya dan kemudian kubawa menghadap Nabi ﷺ. lalu Beliau bersabda, *"Gabungkan pedang itu ke dalam barang-barang rampasan perang."* Aku pun kembali dengan membawa kesedihan yang tidak terkira akibat terbunuhnya saudaraku dan diambilnya barang rampasanku. Belum jauh aku berjalan, Allah menurunkan surat Al-Anfal. Lalu Nabi ﷺ bersabda, *"Pergilah dan ambil pedangmu!"*[403]

Abu Dawud, At-Tirmidzi, dan An-Nasa'i meriwayatkan dari Sa'ad, ia menuturkan, "Pada waktu Perang Badar, aku merampas sebilah pedang, lalu Aku katakan kepada Rasulullah: "Wahai Rasulullah, sungguh Allah telah membalaskan sakit hatiku terhadap kaum musyrikin. Hadiahkan pedang ini kepadaku." Akan tetapi Beliau bersabda, *"Ini bukan hakku, juga bukan hakmu."* Aku pun berkata, "Boleh jadi pedang ini diberikan kepada seseorang yang tidak bertempur seperti apa yang kulakukan." Kemudian Rasulullah mendatangiku dan bersabda: *"Tadi engkau memintaku ketika hal ini bukan menjadi hakku. Sekarang ia telah menjadi hakku, dan pedang itu milikmu."*[404]

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Mujahid bahwasanya para sahabat bertanya kepada Nabi ﷺ tentang *Khumus* (bagian seperlima) sisa dari 4/5, maka turunlah ayat, *"Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang..."*[405]

---

402 Abu Dawud (2737) dalam *Bab Al-Jihad*, Al-Hakim (2/326) dalam *Mustadrak*-nya.

403 Shahih: diriwayatkan oleh Imam Ahmad (1/180) dan Ibnu Jarir (9/117) dalam *Bab At-Tafsir*, dan Ibnu Katsir (5/376).

404 Shahih: diriwayatkan oleh At-Tirimidzi (3079) dalam *Bab At-Tafsir*, dan ia berkata, "Hasan Shahih."
Al-Qurthubi telah menyebutkan riwayat dari Ubadah bin Shamit (4/2886) dan derajatnya dha'if, diriwayatkan oleh Al-Hakim dan ia menshahihkannya, dan Adz-Dzahabi sepakat dengan Al-Hakim, akan tetapi yang mereka berdua katakan tidak benar. Disebutkan oleh Ibnu Katsir (2/377) dengan redaksi yang panjang.

405 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (2/375-376) dan ia menisbahkannya kepada Ibnu Najih dari Mujahid.

Ayat 5, Firman Allah ﷻ:

كَمَآ أَخۡرَجَكَ رَبُّكَ مِنۢ بَيۡتِكَ بِٱلۡحَقِّ وَإِنَّ فَرِيقٗا مِّنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ لَكَٰرِهُونَ ۝٥

"*Sebagaimana Tuhanmu menyuruhmu pergi dan rumahmu dengan kebenaran, padahal sesungguhnya sebagian dari orang-orang yang beriman itu tidak menyukainya.*"

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Mardawaih dari Abu Ayyub Al-Anshari bahwasanya ia menuturkan, "Rasulullah bersabda kepada kami tatkala kami di Madinah, ketika itu beliau mendengar kabar bahwa kafilah dagang Abu Sufyan telah tiba, "*Bagaimana pendapat kalian? Boleh jadi Allah akan memberikanya sebagai ghanimah bagi kita dan menyerahkannya kepada kita!.*" Maka kami pun berangkat. Setelah berjalan sehari dua hari, beliau bertanya: "*Bagaimana menurut kalian?*" Kami menjawab, "Wahai Rasulullah, kita tidak punya kekuatan untuk berperang pada hari ini. Kita keluar tidak lain untuk merebut kafilah dagang." Kemudian Al-Miqdad berkata, "Janganlah kalian mengatakan seperti apa yang diucapkan oleh kaum Musa, ."..*pergilah engkau bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua. Biarlah kami tetap (menanti) di sini saja.*" Maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Sebagaimana Tuhanmu menyuruhmu pergi dan rumahmu dengan kebenaran, padahal sesungguhnya sebagian dari orang-orang yang beriman itu tidak menyukainya.*" Ibnu Jarir meriwayatkan hadits senada dari Ibnu Abbas ؓ.[406]

Ayat 9, Firman Allah ﷻ:

إِذۡ تَسۡتَغِيثُونَ رَبَّكُمۡ فَٱسۡتَجَابَ لَكُمۡ أَنِّي مُمِدُّكُم بِأَلۡفٖ مِّنَ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةِ مُرۡدِفِينَ ۝٩

"*(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut.*"

406 Ibnu Katsir mengatakan (2/381) bahwasanya As-Suddi berkata, "ayat ini diturunkan ketika Rasulullah berangkat menuju perang Badar dan keengganan sekelompok orang untuk keluar bersamanya." Ibnu Katsir menisbahkannya kepada Ibnu Abi Hatim dan ia juga menyebutkan riwayat senada dari Ibnu Mardawaih.

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi bahwasanya Umar bin Al-Khaththab berkata, "Nabi ﷺ memandang kepada kaum musyrikin yang berjumlah seribu orang, sementara pasukan beliau hanya berjumlah 300 sekian belas orang. Maka beliau menghadap kiblat, lalu mengangkat tangannya seraya memohon kepada Tuhannya, "*Ya Allah, wujudkanlah apa yang Engkau janjikan kepadaku. Ya Allah, jika Engkau binasakan rombongan kami ini Engkau tidak lagi disembah di muka bumi.*" Beliau terus memohon kepada Tuhan seraya mengangkat kedua tangannya dan menghadap kiblat hingga tanpa ia rasa selendangnya terjatuh, lalu Abu Bakar mendekati dan memungut selendang itu lalu menyampirkannya di pundak beliau. Kemudian ia berdiri di belakang beliau dan berkata, "Ya Rasulullah, permohonanmu kepada Tuhan sudah cukup, pasti Dia akan memberikan apa yang telah Ia janjikan kepadamu." Maka Allah menurunkan firman-Nya, "*(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu,....*" lalu Allah mendatangkan bala bantuan para malaikat kepada mereka."[407]

Ayat 17, Firman Allah ﷻ:

فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ قَتَلَهُمْ ۚ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ رَمَىٰ ۚ وَلِيُبْلِىَ ٱلْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَآءً حَسَنًا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٧﴾

"*Maka (yang sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, akan tetapi Allahlah yang membunuh mereka, dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar. (Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka) dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin, dengan kemenangan yang baik. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*"

Sebab Turunnya Ayat

Firman Allah: "*Wa ma ramaita idz ramaita*" (*dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar*)

---

407 Hasan: diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (3081) dalam *Bab At-Tafsir* dan ia berkata: "hasan shahih *gharib*." Disebutkan juga Al-Qurthubi dari jalur Muslim (4/2896). Aku katakan, "Lihat Muslim (12/84-85). Dan disebutkan juga oleh Ibnu Katsir dari jalur Ahmad (4/384), dan dalam riwayat Ahmad (1/30-32).

Al-Hakim meriwayatkan dari Sa'id bin Al-Musayyib bahwasanya ayahnya berkata, "Pada Perang Uhud, Ubay bin Khalaf mendatangi Nabi ﷺ dan Orang-orang memberikan jalan baginya, lalu Mush'ab bin Umair menghadapinya. Rasulullah melihat tulang selangka Ubay dari celah kecil antara baju besi dan helm besinya, kemudian Rasulullah menikamnya dengan tombak beliau hingga Ubay tersungkur dari kudanya. Tikaman itu tidak mengeluarkan darah, tetapi mematahkan salah satu tulang rusuknya. Lalu ia dijemput oleh kawan-kawannya, sementara ia menguak seperti suara kerbau. Kawan-kawannya pun berkata, "Mengapa kamu demikian ketakutan? Ini hanya luka kecil!" Maka ia menuturkan kepada mereka tentang perkataan Rasulullah yaitu; "*Akulah yang membunuh Ubay!*" Kemudian iia melanjutkan, *"Demi Tuhan, seandainya luka yang aku alami ini menimpa penduduk Dzul Majazir, pasti mereka semua mati."* Akhirnya Ubay benar-benar mati sebelum ia benar-benar sampai di kota Makkah. Lalu Allah menurunkan firman-Nya, *"Dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar..."* Hadits ini sanadnya shahih, akan tetapi ia *gharib*.[408]

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Abdurrahman bin Jubair bahwasanya pada perang Khaibar, Rasulullah ﷺ meminta sebuah busur, lalu beliau memanah benteng dan anak panah tersebut meluncur kencang mengenai Ibnu Ubai Al-Huqaiq yang sedang berbaring di ranjangnya hingga ia langsung mati. Maka Allah menurunkan firman-Nya, *"Dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar..."* Hadits ini *mursal*, sanadnya jayyid (bagus), akan tetapi *gharib*. Yang masyhur bahwa ayat ini turun pada lemparan beliau di saat Perang Badar berkecamuk, yakni ketika beliau melempar dengan segenggam debu."[409]

Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, dan Ath-Thabarani meriwayatkan dari Hakim bin Hizam bahwasanya ia berkata, "Saat Perang Badar, kami mendengar suara yang jatuh ke bumi dari langit seperti suara kerikil yang jatuh di atas baskom. Dan, Rasulullah ﷺ melemparkan debu itu sehingga kami kalah. Itulah yang dimaksud oleh firman-Nya, *"Dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar..."*

---

408 Shahih: Al-Hakim (2/327) dalam *Al-Mustadrak* dan ia menshahihkannya seperti Adz-Dzahabi, dan disebutkan oleh Al-Qurthubi (4/2910). Dan ia menyebutkan bahwasanya Jibril ﷺ berkata kepada Nabi ﷺ, "Ambillah segenggam debu" lalu ia mengambil segenggam debu dan melemparkannya ke muka orang-orang musyrik sehingga mengenai mata, rongga hidung, dan mulut mereka. Al-Qurthubi menisbahkannya riwayat ini kepada Ibnu Abbas.

409 Lihat sebelumnya, dan Al-Haitsami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dan perawinya shahih."

Abu Asy-Syaikh meriwayatkan hadits serupa dari Jabir dan Ibnu Abbas. Riwayat serupa juga disebutkan oleh Ibnu Jarir dari jalur lain secara *mursal*.[410]

Ayat 19, Firman Allah ﷻ:

إِن تَسْتَفْتِحُوا۟ فَقَدْ جَآءَكُمُ ٱلْفَتْحُ ۖ وَإِن تَنتَهُوا۟ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَإِن تَعُودُوا۟ نَعُدْ وَلَن تُغْنِىَ عَنكُمْ فِئَتُكُمْ شَيْـًٔا وَلَوْ كَثُرَتْ وَأَنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٩﴾

"Jika kamu (orang-orang musyrikin) mencari keputusan, maka telah datang keputusan kepadamu; dan jika kamu berhenti; maka itulah yang lebih baik bagimu; dan jika kamu kembali, niscaya Kami kembali (pula); dan angkatan perangmu sekali-kali tidak akan dapat menolak dari kamu sesuatu bahaya pun, biarpun dia banyak dan sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang beriman."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Al-Hakim dari Abdullah bin Tsa'labah bin Sha'ir bahwasanya ia berkata, "Orang yang mencari keputusan itu adalah Abu Jahal. Ketika kedua rombongan (kaum Muslimin dan kaum musyrikin) bertemu, ia berucap, "Ya Allah, siapa pun di antara kami yang lebih memutus tali kekerabatan dan membawakan kami sesuatu yang tidak kami kenali, maka binasakanlah ia hari ini." Ucapan ini adalah *istiftaah* (pencarian atau permohonan keputusan). Maka Allah menurunkan firman-Nya, *"Jika kamu (orang-orang musyrikin) mencari keputusan, maka telah datang keputusan kepadamu…"* hingga firman-Nya, *"sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang beriman."*[411]

---

410 Hasan: diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam kitab *Al-Kabir* (3/203), Ibnu Jarir (9/136) dalam *Bab At-Tafsir*.

Aku katakan, "Ibnu Katsir menambahkan riwayat yang lain yaitu bahwasanya Rasulullah memerintahkan Ibnu Abi Al-Haqiq di Khaibar untuk mengambil busur panah, maka ia mengambil busur yang panjang. Lalu Nabi bersabda, "Ambil busur yang lain", dan ia mengambilkan busur yang berukuran sedang, lalu Nabi melepaskan anak panah tersebut, akan tetapi anak panah tersebut berbalik arah dan mengenai Ibnu Abi Al-Haqiq yang sedang berada di atas kasurnya. Maka turunlah firman Allah, *"Dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar…."* Ibnu Katsir (4/393). Ibnu Katsir membantah bahwasanya peristiwa ini adalah sebab turun ayat ini karena Surat ini turun pada perang badar.

411 Shahih: Al-Hakim (2/328) dalam *Al-Mustadrak* dan ia menshahihkannya seperti yang dikatakan oleh Adz-Dzahabi, Ibnu Jarir (9/138).

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Athiyyah bahwa Abu Jahal berdoa pada waktu Perang Badar, "Ya Allah, tolonglah yang termulia di antara kedua kelompok ini." Maka turunlah ayat ini.[412]

Ayat 27, Firman Allah ﷻ:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Sa'id bin Manshur dan yang lainnya dari Abdullah bin Qatadah bahwasanya ia berkata, "Ayat ini turun tentang Abu Lubabah bin Abdul Mundzir. Pada waktu terjadi Perang Bani Quraizhah, ia ditanya oleh Bani Quraizhah, "Bagaimana keputusannya nanti?" Ia mengisyaratkan ke arah tenggorokannya, yang berarti bahwa keputusan Rasulullah nanti adalah menyembelih mereka semua. Maka turunlah ayat ini. Abu Lubabah berkata, "Selagi masih di tempat, aku pun menyadari bahwa aku telah mengkhianati Allah dan rasul-Nya."[413]

Ibnu Jarir dan yang lain meriwayatkan dari Jabir bin Abdillah bahwasanya ketika Abu Sufyan keluar dari kota Makkah, Jibril mendatangi Nabi ﷺ dan berkata, "Abu Sufyan sekarang berada di "tempat ini dan ini." Maka Rasulullah bersabda (kepada para sahabat), "*Abu Sufyan sekarang berada di "tempat ini dan ini"; berangkatlah kalian kepadanya secara diam-diam.*" Akan tetapi seorang munafik menulis surat kepada Abu Sufyan, "Muhammad hendak menyerang kalian. Waspadalah!" Maka Allah menurunkan firman-Nya, *"Janganlah kamu mengkhianati Allah dan*

412 Ibnu Katsir mengatakan (4/393-394) bahwasanya As-Suddi berkata, "Dahulu orang-orang musyrik ketika mereka keluar dari Makkah menuju Badar, mereka mengambil penutup Ka'bah dan meminta pertolongan kepada Allah, mereka berkata, "Ya Allah tolonglah yang tertinggi di antar dua tentara ini, termulia di antara dua golongan ini, dan yang terbaik di antara dua kabilah ini." dan Al-Qurthubi mengatakan (4/2911) bahwasanya Nadhr bin Harits berkata, "Ya Allah jika ini adalah kebenaran yang datang dari sisimu, maka turunkanlah hujan berupa batu dari langit atau datangkanlah kepada kami adzabmu yang pedih," dan setelah itu ia adalah salah seorang yang terbunuh dalam perang Badar.

413 Ibnu Jarir (9/146) dalam *Bab At-Tafsir*, dan Ibnu Hisyam juga menyebutkan kisah ini dengan redaksi yang panjang (2/120-121).

Rasul (Muhammad)...." Hadits ini sangat *gharib*, sanad dan konteksnya meragukan.[414]

Ibnu Jarir meriwayatkan bahwa As-Suddi bahwasanya ia berkata, "Dahulu mereka (para sahabat) mendengarkan sabda Nabi ﷺ lalu menyebarkannya sehingga terdengar oleh kaum musyrikin. Maka turunlah ayat ini."[415]

Ayat 30, Firman Allah ﷻ:

وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لِيُثْبِتُوكَ أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْ يُخْرِجُوكَ ۚ وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ ٱللَّهُ ۖ وَٱللَّهُ خَيْرُ ٱلْمَـٰكِرِينَ ﴿٣٠﴾

"Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu. Mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Dan Allah sebaik-baik Pembalas tipu daya."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya sekelompok orang Quraisy dan para pemuka tiap kabilah berkumpul hendak memasuki "*Darun Nadwah*", akan tetapi Iblis menghadang mereka dalam wujud orang tua yang terhormat. Tatkala mereka melihatnya, mereka bertanya, "Siapa Anda?" Ia menjawab, "Aku seorang sesepuh dari Najed. Aku mendengar urusan yang membuat kalian mengadakan pertemuan ini sehingga aku ingin ikut hadir. Kalian tidak akan rugi jika mendengar nasihat dan pendapatku." Mereka menjawab, "Baiklah, silakan masuk." Lalu ia pun masuk bersama mereka. Kemudian ia mengatakan, "Pikirkanlah cara menghadapi orang ini!."

Seseorang berkata, "Belenggu ia dengan tali lalu tunggu saja maut menjemputnya hingga ia mati seperti para penyair sebelumnya -Zuhair dan An-Nabighah- sebab ia tidak lebih seperti mereka." Musuh Allah (Iblis) yang menjelma sebagai sesepuh dari Najed itu pun berkata, "Tidak, sungguh ini bukan pendapat yang tepat. Ia bisa saja mengirim berita kepada sahabat-sahabatnya sehingga mereka bergerak merebutnya dari tangan kalian, lalu mereka melindunginya dari gangguan kalian. Kalau sudah

414 Ibnu Katsir berkata (399/2): "Hadits ini *gharib*, lalu sanad dan konteks ayat ini meragukan."
415 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (4/2920).

begitu, aku khawatir mereka akan mengusir kalian dari negeri kalian. Carilah pendapat lain!."

Seseorang berkata: "Usir saja dia dari negeri kalian agar kalian dapat hidup tenang. Sebab, jikalau ia sudah keluar, apa yang ia perbuat tidak akan merugikan kalian." Sesepuh Najed itu berkata, "Tidak, sungguh ini bukan pendapat yang bagus. Tidakkah kalian lihat betapa pandainya ia menarik hati orang dengan perkatannya?! Demi Allah, seandainya kalian melakukan pilihan ini, lalu ia membujuk orang-orang Arab, pasti mereka bersatu di bawah komandonya, lalu ia akan membantai para pemimpin kalian." orang-orang itu berkata, "Dia benar! Pikirkan cara lain!."

Abu Jahal berkata, "Demi Allah, aku akan kemukakan kepada kalian pendapat yang tidak terpikirkan oleh kalian. Aku tidak melihat pendapat lain." Orang-orang pun bertanya, "Apa pendapatmu?" lalu ia menerangkan pendapatnya dengan berkata, "Kalian ambil seorang pemuda yang kuat dari tiap suku, lalu masing-masing diberi pedang yang tajam, lalu mereka menikamnya secara bersama-sama. Kalau kalian membunuhnya, darahnya akan terbagi kepada seluruh suku. Kukira satu warga dari Bani Hasyim itu tidak akan sanggup memerangi seluruh Quraisy. Dan kalau mereka menyadari hal itu, pasti mereka mau menerima tebusan. Dengan demikian, kita bisa tenang dan terbebas dari gangguannya."

lalu Iblis berkata, "Ini adalah ide yang sangat bagus dari anak muda ini." Akhirnya mereka pun bubar setelah sepakat untuk melaksanakan rencana ini. Lalu Jibril mendatangi Nabi ﷺ dan menyuruhnya untuk tidak tidur di pembaringannya yang biasa ia tempati. Dia (Allah) memberi tahu beliau tentang makar kaum Quraisy. Rasulullah pun tidak tidur di rumahnya pada malam itu. Dan pada waktu itulah, Allah memerintahkan beliau untuk keluar (dari Makkah), dan setelah beliau tiba di Madinah Dia menurunkan firman-Nya, *"Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya upaya terhadapmu ..."*[416]

---

416 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (4/2922) dan ia berkata, "*Khabar* (riwayat) ini masyhur dalam sejarah dan yang lainnya."

Ibnu Katsir mengatakan (2/402) bahwasanya Ahmad berkata, "Abdurrazzaq menceritakan kepada kami.... Dari Ibnu Abbas dalam firman Allah, "*Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya upaya terhadapmu...*" bahwasanya ia berkata, "Orang-orang Quraisy bermusyawarah pada malam hari di kota Makkah, sebagian mereka ada yang mengatakan, "Buatlah perjanjian dengan apa yang diinginkan oleh Muhammad," yang lainnya berkata, "Bunuh saja dia (Muhammad)," dan yang lainnya berkata, "Usir saja dia (Muhammad) dari Makkah." Maka Allah memberitahu hal tersebut kepada Nabi-Nya, maka pada malam harinya, Ali menggantikannya tidur di rumah Rasulullah..." lalu ia menceritakan kisah ini. Diriwayatkan oleh Ahmad (1/348).

Ibnu Jarir meriwayatkan dari jalur Ubaid bin Umair dari Al-Muththalib bin Abi Wada'ah bahwa suatu ketika Abu Thalib bertanya kepada Nabi ﷺ, "Apa yang dirundingkan oleh kaummu?" Beliau menjawab, *"Mereka hendak memenjarakanku, atau membunuhku, atau mengusirku."* Abu Thalib bertanya kembali, "Siapa yang memberitahumu demikian? "Beliau menjawab, "*Tuhanku.*" Abu Thalib berkata, "Sebaik-baik Tuhan adalah Tuhanmu, maka jagalah baik-baik." Rasulullah pun berkata, *"Aku menjaga-Nya? Dialah yang justru menjagaku!"* Maka turunlah ayat di atas.

Ibnu Katsir berkata, "Disebutkannya nama Abu Thalib dalam riwayat ini adalah *gharib*, bahkan *munkar*; sebab kisah ini terjadi pada malam hijrah, yang terjadi tiga tahun setelah kematian Abu Thalib."[417]

Ayat 31, Firman Allah ﷻ:

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتُنَا قَالُوا۟ قَدْ سَمِعْنَا لَوْ نَشَآءُ لَقُلْنَا مِثْلَ هَٰذَآ ۙ إِنْ هَٰذَآ إِلَّآ أَسَٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٣١﴾

"Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami, mereka berkata: "Sesungguhnya kami telah mendengar (ayat-ayat yang seperti ini), kalau kami menghendaki niscaya kami dapat membacakan yang seperti ini, (Al-Qur'an) ini tidak lain hanyalah dongeng-dongengan orang-orang purbakala."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Sa'id bin Jubair bahwasanya ia berkata, "Pada Perang Badar, Nabi ﷺ membunuh Uqbah bin Abi Mu'ith, Thu'aimah bin Adi, dan An-Nadhr bin Al-Harits dalam keadaan terbelenggu. Al-Miqdad yang menawan An-Nadhr. Maka ketika beliau memerintahkan agar An-Nadhr dibunuh, ia pun mengadu, "Wahai Rasulullah, ia adalah tawananku!" Rasulullah pun bersabda, *"Dahulu ia pernah mengatakan sesuatu (yang keji) tentang Kitabullah."* Mengenai dirinyalah diturunkan ayat, *"Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami..."*[418]

---

417 Lihat Ibnu Katsir (4/401) dan ia telah berkata, "Ayat ini Madaniyyah" lalu ia menyebutkan dahulu kisah yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas.

418 Al-Qurthubi berkata (2923/4): "Ayat ini turun pada An-Nadhr bin Al-Harits, ketika ia pergi ke tempat yang bernama Hirah untuk berdagang, maka ia membeli cerita tentang orang-orang lemah dan para kaisar," ketika Rasulullah menceritakan tentag orang-oranh terdahulu, maka ia berkata, "Jika aku mau, aku akan berkata seperti apa yang engkau katakan."

Ibnu Katsir berkata (403/2): "Adalah orang yang menyandranya adalah Al-Miqdad bin Aswad, lalu Rasulullah mendoakannya dengan berkata, "Ya Allah, berikanlah Miqdad kekayaan dari sisi-Mu",

Ayat 32, Firman Allah ﷻ:

وَإِذْ قَالُوا۟ ٱللَّهُمَّ إِن كَانَ هَٰذَا هُوَ ٱلْحَقَّ مِنْ عِندِكَ فَأَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَارَةً مِّنَ ٱلسَّمَآءِ أَوِ ٱئْتِنَا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٢﴾

"Dan (ingatlah), ketika mereka (orang-orang musyrik) berkata, "Ya Allah, jika betul (Al-Qur'an) ini, dialah yang benar dari sisi Engkau, maka hujanilah kami dengan batu dari langit, atau datangkanlah kepada kami adzab yang pedih."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Sa'id bin Jubair tentang firman Allah, "*Dan (ingatlah), ketika mereka (orang-orang musyrik) berkata, "Ya Allah, jika betul (Al-Qur'an) ini, dialah yang benar dari sisi Engkau...*" Ia berkata, "Ayat ini turun berbicara tentang An-Nadhr bin Al-Harits."[419]

Imam Al-Bukhari meriwayatkan dari Anas bahwasanya ia berkata, "Abu Jahal bin Hisyam mengatakan, *"Ya Allah, jika (Al-Qur`an) ini benar (wahyu) dari Engkau, maka hujanilah kami dengan batu dari langit, atau datangkanlah kepada kami adzab yang pedih."* Maka turunlah, *"Dan Allah sekali-kali tidak akan mengadzab mereka, sedang kamu berada di antara mereka..."*[420]

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasanya ia berkata, "Bahwa dahulu orang-orang musyrik berthawaf di sekeliling Ka'bah sambil mengucapkan, "Ya Allah, ampunilah kami!" Maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Tetapi Allah tidak akan menghukum mereka, selama engkau (Muhammad) berada di antara mereka...*"[421]

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Yazid bin Ruman dan Muhammad bin Qais bahwa orang-orang Quraisy berkata satu sama lain, "Muhammad adalah orang yang dimuliakan Allah di antara kita, *"Dan (ingatlah), ketika mereka (orang-orang musyrik) berkata, "Ya Allah, jika betul (Al-Qur'an) ini, dialah yang benar dari sisi Engkau, maka hujanilah kami dengan batu dari langit, atau datangkanlah kepada kami adzab yang pedih."* Akan tetapi pada sore harinya mereka menyesali apa yang telah mereka katakan tadi, dan

---

Miqdad berkata: "inilah yang aku inginkan." Hadits ini *mursal* diriwayatkan oleh Abu Dawud (37) dalam *Al-Marasil*.

419 Telah disebutkan riwayatnya sebelumnya dari Al-Qurthubi. Lihat Ibnu Jarir (9/152) dari Mujahid.

420 Shahih: Al-Bukhari (4648) dalam *Bab At-Tafsir*.

421 Disebutkan oleh Ibnu katsir (2/404), Ibnu Jarir (9/235).

mereka berdoa: "Ya Allah, ampunilah kami!" Maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Dan tidaklah (pula) Allah akan mengadzab mereka, sedang mereka meminta ampun.*" hingga firman-Nya, "*Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.*[422]"

Ibnu Jarir juga meriwayatkan dari Ibnu Abza bahwasanya Rasulullah ﷺ masih berada di Makkah ketika Allah menurunkan firman-Nya, "*Tetapi Allah tidak akan menghukum mereka, selama engkau (Muhammad) berada di antara mereka...*" Setelah beliau hijrah ke Madinah, Allah menurunkan firman-Nya, "*Dan tidaklah (pula) Allah akan mengadzab mereka, sedang mereka meminta ampun.*" dan kaum Muslimin yang masih berada di Makkah senantiasa selalu memanjatkan istighfar, dan setelah mereka berhijrah Allah menurunkan firman-Nya, "*Dan mengapa Allah tidak menghukum mereka...*" Lalu Dia memerintahkan penaklukan Makkah (*fathu Makkah*), dan itulah adzab yang dijanjikan-Nya kepada mereka.[423]

Ayat 35, Firman Allah ﷻ:

وَمَا كَانَ صَلَاتُهُمْ عِندَ ٱلْبَيْتِ إِلَّا مُكَآءً وَتَصْدِيَةً ۚ فَذُوقُوا۟ ٱلْعَذَابَ بِمَا كُنتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿٣٥﴾

"*Shalat mereka di sekitar Baitullah itu, lain tidak hanyalah siulan dan tepukan tangan. Maka rasakanlah adzab disebabkan kekafiranmu itu.*"

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Al-Wahidi dari Ibnu Umar ؓ bahwasanya ia berkata, "Bahwa dahulu orang-orang musyrik berthawaf di Ka'bah sambil bertepuk tangan dan bersiul, maka turunlah ayat ini."[424]

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Sa'id bahwasanya ia berkata, "Bahwa dahulu orang-orang Quraisy melakukan thawaf bersama Nabi ﷺ dengan tujuan mengejek beliau dan bersiul serta bertepuk tangan. Maka turunlah ayat ini."[425]

---

422 Lihat Ibnu Katsir sebelumnya.

423 Lihat Ibnu Jarir (9/237).

424 Lihat Al-Wahidi hlm.195.

425 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (2/407), lihat Ibnu Jarir (9/241). Al-Qurthubi berkata (2926/4): "Bahwa dahulu orang-orang Quraisy melakukan Thawaf di sekeliling Ka'bah tanpa menggunakan busana sambil bersiul dan tepuk tangan, dan mereka menyangka ini adalah ibadah bagi mereka."

Ayat 36, Firman Allah ﷻ:

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُمْ لِيَصُدُّوا۟ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ۚ فَسَيُنفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ ۗ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ إِلَىٰ جَهَنَّمَ يُحْشَرُونَ ﴿٣٦﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan. Dan ke dalam Jahanamlah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Ishaq mengatakan, "Aku pernah diberitahu oleh Az-Zuhri, Muhammad bin Yahya bin Hibban, Ashim bin Umar bin Qatadah, dan Al-Hushain bin Abdurrahman bin Amru bin Sa'ad bahwasanya ketika Quraisy kalah pada Perang Badar dan mereka pulang ke Makkah... Abdullah bin Abi Rabi'ah, 'Ikrimah bin Abi Jahal, dan Shafwan bin Abi Umayyah bersama-sama sejumlah orang Quraisy yang lain yang ayah atau anak mereka tewas pada perang tersebut, menemui Abu Sufyan dan orang-orang Quraisy yang punya barang dagangan dalam kafilah itu. Mereka berkata, "Hai orang-orang Quraisy, Muhammad telah membantai orang-orang terbaik di antara kalian. Maka, bantulah kami dengan harta ini untuk memeranginya. Mudah-mudahan kita dapat membalas dendam kepadanya." Mereka pun sepakat -sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu Abbas- Maka Allah menurunkan firman-Nya, *"Sesungguhnya orang-orang yang kafir menafkahkan harta mereka..."* hingga firman-Nya, *"Orang-orang kafir itu akan dikumpulkan."*

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Al-Hakam bin Utaibah bahwasanya ia mengatakan, "Ayat ini turun menceritakan tentang Abu Sufyan yang mendermakan empat puluh *uqiyah* emas kepada kaum musyrikin."

Sedangkan Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Abza dan Sa'id bin Jubair bahwasanya ayat ini turun menceritakan tentang Abu Sufyan. Pada Perang Uhud ia menyewa dua ribu orang Habasyah dengan upah yang cukup besar untuk membantunya memerangi Rasulullah ﷺ.[426]

426 Lihat Ibnu Jarir (9/159), Ibnu Katsir (4/407).

Ayat 47, Firman Allah ﷻ:

وَلَا تَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ خَرَجُوا۟ مِن دِيَٰرِهِم بَطَرًا وَرِئَآءَ ٱلنَّاسِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿٤٧﴾

"Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud riya kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah. Dan (ilmu) Allah meliputi apa yang mereka kerjakan."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Muhammad bin Ka'ab bin Al-Qurdzi bahwasanya ia berkata, "Ketika kaum Quraisy berangkat dari kota Makkah menuju Badar, mereka membawa serta para penyanyi wanita dan gendang. Maka Allah menurunkan firman-Nya, *"Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya..."*[427]

Ayat 49, Firman Allah ﷻ:

إِذْ يَقُولُ ٱلْمُنَٰفِقُونَ وَٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ غَرَّ هَٰٓؤُلَآءِ دِينُهُمْ ۗ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَإِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٤٩﴾

"(Ingatlah), ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya berkata, "Mereka itu (orang-orang Mukmin) ditipu oleh agamanya." (Allah berfirman), "Barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, maka sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam kitabnya *Al-Ausath* dengan

427 Al-Qurthubi menyebutkan riwayat ini (4/2952) dan berkata, "Ketika mereka sampai pada tempat yang bernama Juhfah, Khifaf Al-Kinani mengirim kepada Abu Jahal hadiah bersama anaknya, dan berkata, "Jika kau mau, maka akan memberikan kau bantuan berupa pasukan, dan jika kau menghendaki, maka aku akan membantumu dengan diriku sendiri dan beberapa orang dari kaumku," lalu Abu Jahal berkata, "Jika berperang melawan Allah seperti apa yang dikatakan oleh Muhammad, demi Allah, kami tidak dapat melawan-Nya. Akan tetapi jika kami hanya melawan manusia, maka demi Allah, kami mempunyai kekuatan untuk melawan mereka, dan demi Allah, kami tidak akan pulang hingga kami sampai di Badar, maka meminum khamar di sana dan mendengarkan wanita-wanita bernyanyi. Sesungguhnya Badar adalah tempatnya orang-orang Arab dan juga tempat bertransaksi mereka, hingga mereka mendengarkan apa yang kami lakukan, maka mereka akan takut kepada kami selamanya.

Ibnu Katsir menyebutkan riwayat ini dengan singkat (2/420).

sanad yang lemah dari Abu Hurairah ﷺ bahwasanya ia berkata, "Ketika Allah menurunkan kepada Nabi firman-Nya di kota Makkah, "*Golongan ini pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang.*" **(Al-Qamar: 45)**. Umar bin Al-Khaththab bertanya kepada Rasulullah ﷺ, " Wahai Rasulullah, golongan apa?" Hal ini sebelum terjadinya Perang Badar. Ketika Perang Badar pecah dan kaum kafir Quraisy kalah, aku pun memandang Rasulullah ﷺ yang sedang menatap bekas-bekas mereka dengan menghunus pedangnya dan berucap, "*Golongan ini pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang.*" Jadi, ayat itu berkaitan dengan Perang Badar. Lalu Allah menurunkan firman-Nya mengenai mereka, "*Sehingga apabila Kami timpakan siksaan...*", Juga menurunkan firman-Nya, "*Tidakkah kamu memerhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan ingkar...*" dan Rasulullah melempar mereka, dan lemparan itu mengenai mereka semua, menimpa mata dan mulut mereka, hingga ada yang terbunuh ketika ia sibuk membersihkan mata dan mulutnya. Maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Dan bukan engkau yang melempar ketika engkau melempar, tetapi Allah yang melempar...*" Dan Allah menurunkan firman-Nya tentang Iblis, "*Maka ketika kedua pasukan itu telah saling melihat (berhadapan), setan balik ke belakang....*" Utbah bin Rabi'ah serta beberapa orang musyrik yang lain berkata pada waktu Perang Badar, "Orang-orang ini telah ditipu oleh agama mereka!" Maka Allah menurunkan ayat, "*(Ingatlah), ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya berkata: "Mereka itu (orang-orang Mukmin) ditipu oleh agamanya...*"[428]

Ayat 55, Firman Allah ﷻ:

إِنَّ شَرَّ ٱلدَّوَآبِّ عِندَ ٱللَّهِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٥٥﴾

"*Sesungguhnya binatang (makhluk) yang paling buruk di sisi Allah ialah orang-orang yang kafir, karena mereka itu tidak beriman.*"

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Abu Asy-Syaikh dari Sa'id bin Jubair bahwasanya

428 Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam kitabnya *Al-Ausath* (9/58) dan derajatnya dha'if. Ibnu Katsir berkata (2/422): "Mereka adalah orang-orang munafik Makkah yang mengatakannya pada perang Badar." Asy-Sya'bi berkata, "Bahwa beberapa orang dari penduduk Makkah tidak menyukai Islam, hingga pada saat perang Badar mereka ikut bersama orang-orang musyrik lainnya, dan ketika mereka melihat jumlahnya pasukan Muslimin yang sedikit, maka mereka berkata, "Mereka telah ditipu oleh agamanya." Dan telah disebutkan pembahasannya tentang mereka pada ayat 97 dari surat An-Nisa'.

ia berkata bahwasanya ayat, "*Sesungguhnya binatang (makhluk) yang paling buruk di sisi Allah ialah orang-orang yang kafir, karena mereka itu tidak beriman.*" turun pada enam orang Yahudi, salah satunya bernama Ibnu Tabut."[429]

Ayat 58, Firman Allah ﷻ:

"*Dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat.*"

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Abu Asy-Syaikh dari Ibnu Syihab bahwasanya ia berkata, "Jibril menemui Rasulullah ﷺ dan berkata, "Engkau telah meletakkan senjata padahal kita masih hendak memburu musuh?! Keluarlah, sesungguhnya Allah telah memerintahkanmu untuk memerangi Quraizhah." Dan Allah menurunkan firman-Nya menceritakan tentang mereka, "*Dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan...*"[430]

Ayat 64, Firman Allah ﷻ:

"*Hai Nabi, cukuplah Allah (menjadi Pelindung) bagimu dan bagi orang-orang mu'min yang mengikutimu.*"

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Al-Bazzar dengan sanad yang lemah melalui jalur

---

429 Al-Qurthubi berkata, "Mereka adalah orang-orang Yahudi Bani Quraizhah dan Bani Nadhir dalam pendapat yang dikemukakan oleh Mujahid, mereka menghianati perjanjian dengan Nabi, lalu mereka mengirimkan bantuan senjata untuk orang-orang musyrik Makkah, dan mereka hanya mengatakan kepada Nabi, "Maaf, kami lupa akan perjanjian kita." Maka Nabi membuat perjanjian untuk kedua kalinya dengan mereka, akan tetapi mereka mengkhianati kembali pada perang Khandak.(4/2957)

430 Al-Qurthubi berkata, "Ayat ini turun pada Bani Quraizhah dan Bani Nadhir." Diceritakan oleh Ath-Thabarani dari Mujahid (4/2958).

Ikrimah dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya ia berkata, "Ketika Umar masuk Islam, orang-orang musyrik berkata satu sama lain, "Sekarang mereka telah setara dengan kita." Dan Allah pun menurunkan firman-Nya, *"Hai Nabi, cukuplah Allah (menjadi Pelindung) bagimu dan bagi orang-orang Mukmin yang mengikutimu."* Atsar ini dikuatkan dengan beberapa riwayat lain.[431]

Ath-Thabarani dan yang lainnya meriwayatkan dari jalur Sa'id bin Jubair bahwasanya Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Ketika tiga puluh sembilan lelaki dan wanita masuk Islam lalu Umar pun masuk Islam sehingga jumlah mereka menjadi empat puluh, turun firman Allah, *"Hai Nabi, cukuplah Allah (menjadi Pelindung) bagimu dan bagi orang-orang Mukmin yang mengikutimu."*

Dan diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dengan sanad yang shahih dari Sa'id bin Jubair bahwasanya ia berkata, "Ketika tigah puluh orang lelaki dan enam orang wanita masuk Islam bersama Rasulullah ﷺ, lalu Umar juga masuk Islam, turunlah firman Allah, *"Hai Nabi, cukuplah Allah (menjadi Pelindung) bagimu dan bagi orang-orang Mukmin yang mengikutimu."*[432]

Abu Asy-Syaikh meriwayatkan dari Sa'id bin Al-Musayyib bahwasanya ketika Umar masuk Islam, Allah menurunkan ayat mengenai keIslamannya, *"Hai Nabi, cukuplah Allah (menjadi Pelindung) bagimu dan bagi orang-orang Mukmin yang mengikutimu."*[433]

Ayat 65, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ حَرِّضِ ٱلْمُؤْمِنِينَ عَلَى ٱلْقِتَالِ ۚ إِن يَكُن مِّنكُمْ عِشْرُونَ صَٰبِرُونَ يَغْلِبُوا۟ مِا۟ئَتَيْنِ ۚ وَإِن يَكُن مِّنكُم مِّا۟ئَةٌ يَغْلِبُوٓا۟ أَلْفًا مِّنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَّا يَفْقَهُونَ ﴿٦٥﴾

"Hai Nabi, kobarkanlah semangat para Mukmin untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. Dan jika ada seratus orang yang sabar

431 Disebutkan oleh Al-Haitsami dalam kitabnya *Al-Majma'* (9/62) dan ia berkata, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani, dan di dalamnya terdapat Nadhr bin Umar, ia *matruk*."

Al-Qurthubi mengatakan bahwasanya Ibnu Abbas berkata, "Ayat ini turun berkaitan dengan keislaman Umar."

432 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (4/2969) dan Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir* (12/60) dan ia mengatakan bahwasanya riwayat ini dha'if karena terdapat Ishaq Al-Kahili, ia seorang pembohong.

433 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (4/429) dan ia berkata, "Riwayat ini diragukan karena ayat ini Madaniyyah dan umar masuk Islam di kota Makkah setelah hijrah ke Habasyah dan sebelum hijrah ke Madinah."

di antaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan seribu dari pada orang kafir, disebabkan orang-orang kafir itu kaum yang tidak mengerti."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ishaq bin Rahawaih dalam *Musnad*-nya dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya ia berkata, "Ketika Allah mewajibkan agar setiap orang menghadapi sepuluh musuh, mereka merasa keberatan. Maka Allah pun meringankan bagi mereka hingga satu lawan dua. Lalu Allah menurunkan ayat, *"Jika ada dua puluh orang yang sabar di antaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang musuh..."* hingga akhir ayat."[434]

Ayat 67, Firman Allah ﷻ:

مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَن يَكُونَ لَهُۥٓ أَسْرَىٰ حَتَّىٰ يُثْخِنَ فِى ٱلْأَرْضِ ۚ تُرِيدُونَ عَرَضَ ٱلدُّنْيَا وَٱللَّهُ يُرِيدُ ٱلْءَاخِرَةَ ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٦٧﴾

"Tidak patut, bagi seorang Nabi mempunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuhnya di muka bumi. Kamu menghendaki harta benda duniawiyah sedangkan Allah menghendaki (pahala) akhirat (untukmu). Dan Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan yang lainnya dari Anas bin Malik ﷺ bahwasanya ia berkata, "Nabi ﷺ bermusyawarah dengan kaum Muslimin mengenai tindakan apa yang akan diambil terhadap para tawanan dalam Perang Badar. Beliau bersabda, *"Sesungguhnya Allah telah memberi kalian kuasa penuh atas diri mereka."* Umar bin Al-Khaththab berdiri dan berkata, "Wahai Rasulullah, penggal saja leher mereka!" Akan tetapi, setelah mendengar perkataan Umar yang seperti itu beliau berpaling. Lalu Abu Bakar berdiri dan mengatakan, "Menurut kami sebaiknya engkau memaafkan mereka dan menerima tebusan mereka." Lalu beliau memaafkan mereka dan menerima uang tebusan. Maka Allah menurunkan firman-Nya, *"Sekiranya tidak ada ketetapan terdahulu dari Allah..."*[435]

Imam Ahmad, At-Tirmidzi, dan Al-Hakim meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud ﷺ bahwasanya ia berkata, "Pada saat Perang Badar, ketika para

434 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (4/429). Lihat *Fath Al-Bari* (8/312), Al-Qurthubi (4/2971).
435 Ibnu Jarir (10/29-30), Ahmad (3/343).

tawanan dihadapkan kepada beliau, Rasulullah pun bertanya kepada para sahabatnya: "Apa pendapat kalian tentang para tawanan ini?" Maka turunlah ayat Al-Qur`an sesuai pendapat Umar, "*Tidak patut, bagi seorang Nabi mempunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuhnya di muka bumi*..." hingga akhir ayat.'[436]

At-Tirmdizi meriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda, "*Barang-barang ghanimah (rampasan perang) tidak halal bagi seorang pun sebelum kalian. Barang-barang itu sejak dulu dilahap api yang menyambar turun dari langit.*" Akan tetapi pada saat Perang Badar, kaum Muslimin memungut barang-barang ghanimah sebelum dihalalkan bagi mereka. Maka Allah menurunkan ayat, "*Kalau sekiranya tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari Allah, niscaya kamu ditimpa siksaan yang besar karena tebusan yang kamu ambil.*"[437]

Ayat 70, Firman Allah ﷻ:

"Hai Nabi, katakanlah kepada tawanan-tawanan yang ada di tanganmu, "Jika Allah mengetahui ada kebaikan dalam hatimu, niscaya Dia akan memberikan kepadamu yang lebih baik dari apa yang telah diambil daripadamu dan Dia akan mengampuni kamu." Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam kitabnya *Al-Ausath* dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya ia berkata, "Al-Abbas berkata, "Demi Allah, mengenai dirikulah ayat itu turun; yaitu ketika aku memberi tahu Rasulullah ﷺ bahwa aku masuk Islam dan aku meminta beliau memberiku sesuatu dengan harga dua puluh *uqiyah* yang ada di tanganku, maka beliau

436 *Munqati'*: At-Tirmidzi (1714) dalam *Bab Al-Jihad*, Al-Hakim (2/329).
437 Shahih: At-Tirmidzi (3085) dalam *Bab At-Tafsir*, Ahmad (2/252). Dan Ibnu Katsir telah menyebutkan hadits ini (2/4432) dan riwayat-riwayat sebelumnya. Lihat *Ad-Dur Al-Mantsur* (3/220).

memberiku dua puluh budak yang semuanya dapat memperdagangkan harta bendaku, di samping ampunan Allah yang juga aku harapkan."[438]

Ayat 73, Firman Allah ﷻ:

وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۚ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُن فِتْنَةٌ فِى ٱلْأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ ﴿٧٣﴾

"*Adapun orang-orang yang kafir, sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain. Jika kamu (hai para Muslimin) tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu, niscaya akan terjadi kekacauan di muka bumi dan kerusakan yang besar.*"

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Abu Asy-Syaikh dari As-Suddi dari Abu Malik bahwasanya ia berkata, "Seorang lelaki berkata, "Kami memberi warisan kepada kaum kerabat kita yang musyrik." Maka turunlah firman Allah, "*Adapun orang-orang yang kafir, sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain...*"[439]

Ayat 75, Firman Allah ﷻ:

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنۢ بَعْدُ وَهَاجَرُوا۟ وَجَٰهَدُوا۟ مَعَكُمْ فَأُو۟لَٰٓئِكَ مِنكُمْ ۚ وَأُو۟لُوا۟ ٱلْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِى كِتَٰبِ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌۢ ﴿٧٥﴾

"*Dan orang-orang yang beriman sesudah itu kemudian berhijrah serta berjihad bersamamu maka orang-orang itu termasuk golonganmu (juga).*

438 Ath-Thabarani (8/104) dalam kitabnya *Al-Ausath*.

Al-Qurthubi mengatakan bahwasanya Ibnu Abbas berkata, "Tawanan-tawanan dalam ayat ini adalah Abbas dan para sahabatnya, mereka berkata kepada Nabi ﷺ: "kami beriman kepada apa yang engkau bawa, dan kami bersaksi bahwa engkau adalah utusan Allah, maka kami akan menasihati kaum kami untuk juga mengikutimu," maka turunlah ayat ini (4/2978).

Ibnu Katsir berkata (2/432): "Bahwa orang yang paling banyak memberikan imbalan di antara tawanan perang Badar adalah Abbas bin Abdul Muthalib karena ia adalah seorang yang kaya, ia memberikan imbalan emas sebesar seratus Uqiyah." Hadits ini dasarnya dari Al-Bukhari (5/109) dan Ibnu Katsir telah menyebutkannya (2/432).

439 Ibnu Jarir (10/55/). Imam Al-Bukhari dan Muslim telah meriwayatkan dari Usamah bin Zaid dari Nabi bahwasanya beliau bersabda, "*Seorang Muslim tidak mewariskan kepada orang kafir dan tidak pula orang kafir mewarisi orang Muslim.*" Al-Bukhari (8/194), Muslim (1) dalam *Bab Al-Faraidh*.

Al-Qurthubi berkata (4/2985): "Allah menjadikan kaum Anshar dan Muhajirin sebagai orang-orang yang berada di dalam wilayahnya (agamanya) dan bukan selain mereka, dan menjadikan orang-orang kafir sebagai pemimpin untuk sebagian yang lainnya."

Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat) di dalam kitab Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ibnu Zubair bahwasanya ia berkata, "Bahwa dahulu seseorang biasa mengikat janji dengan kawannya dengan perkataan "Kamu akan mewarisi aku dan aku pun akan mewarisimu." Lalu turunlah firman Allah, "*Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat) di dalam kitab Allah.*"[440]

Ibnu Sa'ad meriwayatkan dari jalur Hisyam bin Urwah dari ayahnya ia berkata, "Rasulullah mempersaudarakan antara Zubair bin Awwam dengan Ka'ab bin Malik. Zubair berkata, "Aku melihat Ka'ab menderita luka-luka dalam Perang Uhud, maka aku berkata, "sekiranya ia meninggal dunia, niscaya aku akan mewarisinya." Maka turunlah ayat ini, "*Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat) di dalam kitab Allah....*" Maka setelah itu harta warisan menjadi hak kaum kerabat, dan sistem pewarisan dari hubungan persaudaraan tersebut berhenti."[441]

440 Ibnu Jarir (1058/), lihat Al-Haitsami (7/28) dalam kitabnya *Al-Majma'* dan ia menisbahkannya kepada Ath-Thabarani dan ia berkata, "Orang-orang yang meriwayatkannya shahih."

441 Lihat riwayat ini dengan redaksi yang lebih panjang dalam kitab *Ad-Dur Al-Mantsur* (4/224).

Madaniyyah, Seratus Dua Puluh Sembilan Ayat

Ayat 14, Firman Allah ﷻ:

قَٰتِلُوهُمْ يُعَذِّبْهُمُ ٱللَّهُ بِأَيْدِيكُمْ وَيُخْزِهِمْ وَيَنصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ ﴿١٤﴾

"Perangilah mereka, niscaya Allah akan menghancurkan mereka dengan (perantaraan) tangan-tanganmu dan Allah akan menghinakan mereka dan menolong kamu terhadap mereka, serta melegakan hati orang-orang yang beriman."

---

442 Ibnu Katsir berkata (2/438): "Surat ini adalah salah satu surat yang terakhir turun pada Rasulullah ﷺ seperti apa yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dari Al-Bara' bahwasanya ia berkata, "Ayat terakhir yang turun adalah firman Allah, *"Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah). Katakanlah: "Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalalah..."* dan surat terakhir yang turun adalah Bara'ah (At-Taubah)." Adapun surat ini tidak dibacakan *basmalah* ketika membaca awal surat ini karena para sahabat tidak menulis *basmalah* pada awal surat ini dalam mushaf Al-Imam dan juga mereka mengikuti Khalifah pada saat itu yaitu Utsman bin Affan seperti apa yang dikatakan oleh At-Tirmidzi yang diriwayatkan dari Utsman bahwsanya ia berkata, "Aku tidak menulis di antara keduanya yaitu antara Al-Anfal dan At-Taubah kalimat *basmalah*, akan tetapi aku menulisnya (*basmalah*) pada tujuh surat yang panjang."

Aku katakan, "Hadits Al-Bukhari dalam kitabnya (6/80), hadits At-Tirmidzi (3086) dalam *Bab At-Tafsir* dan ia berkata, "Hadits ini Hasan Shahih."

Al-Qurthubi berkata (4/2988): "surat ini disebut juga *Al-Fadhihah, Al-Buhuts*, dan *Al-Mub'atsirah*." Ia juga berkata, "Tidak tercantumnya *basmalah* pada awal surat ini karena dahulu orang-orang Arab pada zaman jahiliyah jika mereka memiliki perjanjian dengan kaum yang lainnya kemudian mereka ingin membatalkan perjanjian tersebut maka mereka akan menuliskan suatu surat kepada lawannya tanpa menulis kalimat *basmalah*, dan begitu pula surat Bara'ah sebagai bentuk pembatalan perjanjian Rasulullah dengan orang-orang musyrik." Ia berkata juga, "Kalimat *basmalah* adalah perdamaian, akan tetapi surat *Bara'ah* turun dengan pedang dan tidak ada di dalamnya perdamaian." Diriwayatkan juga bahwasanya bersama dengan tidak tercantumnya awal surat ini maka tak tercantumkan juga kalimat *basmalah*." Ucapan Al-Qurthubi secara ringkas.

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Abu Asy-Syaikh dari Qatadah bahwasanya ia berkata, "Diceritakan kepada kami bahwa ayat ini turun bercerita tentang suku Khuza'ah ketika mereka membunuhi orang-orang dari Bani Bakr di kota Makkah."

Ia meriwayatkan dari Ikrimah bahwasanya ia berkata, "Ayat ini turun pada suku Khuza'ah."

Dan ia meriwayatkan dari As-Suddi bahwa ayat, "*serta melegakan hati orang-orang yang beriman.*" maksudnya adalah suku Khuza'ah, para sekutu Nabi ﷺ. Allah memuaskan hati mereka dengan membalaskan dendam terhadap Bani Bakr."[443]

Ayat 17, 18, dan 19, Firman Allah ﷻ:

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَن يَعْمُرُوا۟ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ شَٰهِدِينَ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِم
بِٱلْكُفْرِ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَٰلُهُمْ وَفِى ٱلنَّارِ هُمْ خَٰلِدُونَ ﴿١٧﴾
إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَأَقَامَ
ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا ٱللَّهَ ۖ فَعَسَىٰٓ أُو۟لَٰٓئِكَ أَن
يَكُونُوا۟ مِنَ ٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾ ۞ أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ ٱلْحَآجِّ وَعِمَارَةَ
ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ كَمَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَجَٰهَدَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ۚ
لَا يَسْتَوُۥنَ عِندَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٩﴾

"*Tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan masjid-masjid Allah, sedang mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya, dan mereka kekal di dalam neraka. Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah, maka*

443 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (2/449) dan Al-Qurthubi berkata (4/3013): "Mereka adalah orang-orang kafir Makkah yang memutuskan perjanjian dan membantu Bani Bakr untuk melawan Khuza'ah." Ada yang berpendapat, "Orang-orang kafir memulai untuk memerangi kalian pada hari Badar."

merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. Apakah (orang-orang) yang memberi minuman orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidil Haram kamu samakan dengan orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta bejihad di jalan Allah? Mereka tidak sama di sisi Allah; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zhalim."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari jalur Ali bin Abi Thalhah dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya ia berkata, "Al-Abbas berkata pada saat ia tertawan di perang Badar, "Sekalipun kalian telah lebih dahulu masuk Islam, berhijrah, dan berjihad daripada kami, kami sejak dahulu mengurus Masjidil Haram, memberi minum orang yang berhaji, serta membebaskan orang yang tertawan." Maka Allah menurunkan ayat, "*Apakah (orang-orang) yang memberi minuman orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidil Haram kamu samakan dengan orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian...*"[444]

Imam Muslim, Ibnu Hibban, dan Abu Dawud meriwayatkan dari An-Nu'man bin Basyir ﷺ bahwasanya ia berkata, "Waktu itu aku sedang berada di dekat mimbar Rasulullah ﷺ bersama dengan beberapa sahabat beliau. Tiba-tiba seorang di antara mereka berkata, "Aku tidak peduli jika setelah masuk Islam aku tidak beramal untuk Allah selain memberi minum orang yang menunaikan haji." Sementara seseorang yang lain berkata, "Bukan, tapi mengurus Masjidil Haram!" Lalu yang ketiga berkata: "Bukan, tapi jihad di jalan Allah!" Hari itu adalah hari Jumat. Setelah aku shalat Jumat, aku menghadap Rasulullah ﷺ dan bertanya mengenai perbedaan pendapat mereka. Maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Apakah (orang-orang) yang memberi minuman orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidil Haram kamu samakan dengan orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian.*" hingga firman-Nya, "*Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zhalim.*"[445]

Al-Firyabi meriwayatkan dari Ibnu Sirin bahwa Ali bin Abi Thalib ﷺ datang ke Makkah, lalu ia berkata kepada Al-Abbas, "Paman, mengapa engkau tidak berhijrah? Mengapa engkau tidak menyusul Rasulullah?" Sang paman pun menjawab, "Aku mengurus Masjidil Haram dan memegang

444 Sanadnya terputus (*munqati'*): Ibnu Jarir (10/67/) dalam *Bab At-Tafsir*.
445 Shahih: Muslim (1879) dalam *Bab Al-Imarah*.

kunci Ka'bah." Maka Allah menurunkan ayat-Nya, "*Apakah (orang-orang) yang memberi minuman orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidil Haram...*" Ia juga berkata kepada beberapa orang (yang ia sebutkan nama-nama mereka), "Mengapa kalian tidak berhijrah? Mengapa kalian tidak menyusul Rasulullah?" Mereka menjawab, "Kami tinggal bersama-sama saudara-saudara dan kaum kerabat kami di tempat tinggal kami sendiri." Maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Katakanlah: "Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu,...*" hingga akhir dari ayat seluruhnya." Abdurrazaq meriwayatkan hadits serupa dari Asy-Sya'bi.[446]

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Muhammad bin Ka'ab Al-Qurazhi bahwasanya ia berkata, "Thalhah bin Syaibah, Al-Abbas, dan Ali bin Abi Thalib saling membanggakan diri. Thalhah pun berkata, "Aku pengurus Ka'bah dan Aku yang memegang kucinya." Sedangkan Al-Abbas berkata, "Akulah orang yang memberi minum jamaah haji." Sementara Ali pun berkata: "Aku sungguh telah shalat ke arah kiblat sebelum orang-orang lain, dan aku pun orang yang ikut berjihad." Maka Allah pun menurunkan ayat-Nya, "*Apakah (orang-orang) yang memberi minuman orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidil Haram kamu samakan dengan orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta bejihad di jalan Allah?...*" hingga ayat seluruhnya."[447]

Ayat 25, Firman Allah ﷻ:

لَقَدْ نَصَرَكُمُ ٱللَّهُ فِي مَوَاطِنَ كَثِيرَةٍ وَيَوْمَ حُنَيْنٍ إِذْ أَعْجَبَتْكُمْ كَثْرَتُكُمْ فَلَمْ تُغْنِ عَنكُمْ شَيْـًٔا وَضَاقَتْ عَلَيْكُمُ ٱلْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ ثُمَّ وَلَّيْتُم مُّدْبِرِينَ ﴿٢٥﴾

"*Sesungguhnya Allah telah menolong kamu (hai para Mukminin) di medan peperangan yang banyak, dan (ingatlah) peperangan Hunain, yaitu di waktu kamu menjadi congkak karena banyaknya jumlah (mu), maka jumlah yang*

446 Disebutkan oleh Al-Wahidi hlm. 201 dari Ibnu Sirin dan Murrah Al-Hamadani.

447 Disebutkan oleh Al-Wahidi hlm. 201 dan ia menambahkan riwayat dari Hasan Al-Bashri dan Asy-Sya'bi.
Ibnu Katsir telah menyebutkan semua riwayat-riwayat ini, dan ia menambahkan bahwasanya Ali, Abbas, dan Syaibah saling membangga-banggakan diri mereka, maka Al-Abbas berkata, "Aku ingin berhenti untuk memberikan minum kepada orang-orang yang menunaikan haji", lalu Rasulullah bersabda, "*Teruslah untuk memberikan minum kepada orang-orang yang menunaikan haji, karena hal tersebut adalah kebaikan untuk kalian.*" Ibnu Katsir (2/451), Ibnu Jarir (10/68).

banyak itu tidak memberi manfaat kepadamu sedikit pun, dan bumi yang luas itu telah terasa sempit olehmu, kemudian kamu lari ke belakang dengan bercerai-berai."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dalam kitab *Dalail An-Nubuwwah* dari Rabi' bin Anas bahwasanya seorang lelaki berkata pada hari Hunain, "Kita tidak terkalahkan gara-gara jumlah yang sedikit." Waktu itu mereka berjumlah 12.000 orang. Perkataan seperti itu membuat dada Rasulullah menjadi sempit. Lalu Allah menurunkan firman-Nya, "*Dan (ingatlah) peperangan Hunain, yaitu di waktu kamu menjadi congkak karena banyaknya jumlah (mu)...*"[448]

Ayat 28, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡمُشۡرِكُونَ نَجَسٞ فَلَا يَقۡرَبُواْ ٱلۡمَسۡجِدَ ٱلۡحَرَامَ بَعۡدَ عَامِهِمۡ هَٰذَاۚ وَإِنۡ خِفۡتُمۡ عَيۡلَةٗ فَسَوۡفَ يُغۡنِيكُمُ ٱللَّهُ مِن فَضۡلِهِۦٓ إِن شَآءَۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٢٨

"Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya orang-orang yang musyrik itu najis , maka janganlah mereka mendekati Masjidil Haram sesudah tahun ini. Dan jika kamu khawatir menjadi miskin, maka Allah nanti akan memberimu kekayaan kepadamu dari karunia-Nya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas bahwasanya ia berkata, "Orang-orang musyrik jika datang ke Ka'bah, biasanya mereka membawa makanan untuk dijual. Ketika mereka dilarang untuk mendatangi

---

448 Lihat kitab *Ad-Dalail* milik Al-Baihaqi (5/123) dan (5/141) dan dalam kitab *sunan*-nya (6/306). Al-Qurthubi berkata, "Pasukan muslimin berjumlah enam belas ribu." Ada yang mengatakan bahwasanya jumlah mereka sebelas ribu lima ratus orang, hingga ada di antara mereka yang mengatakan, "Kami tidak akan kalah disebabkan oleh jumlah yang sedikit (4/3027).
Ibnu Katsir meriwayatkan dalam *Tafsir*-nya (2/455) peristiwa perang Hunain dengan lengkap dari beberapa jalur yang berbeda, salah satunya dari riwayat Imam Al-Bukhari dan Muslim dari Al-Bara' bin Azib.

Ka'bah, orang-orang Islam pun bertanya, "Kalau begitu, dari mana kita mendapatkan makanan?" Maka Allah menurunkan firman-Nya, *"Dan jika kamu khawatir menjadi miskin, maka Allah nanti akan memberimu kekayaan kepadamu dari karunia-Nya..."*[449]

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Abu Asy-Syaikh dari Sa'id bin Jubair bahwasanya ia berkata, "Ketika turun ayat, *"Sesungguhnya orang-orang musyrik itu najis (kotor jiwa), karena itu janganlah mereka mendekati Masjidil Haram setelah tahun ini"* maka kaum Muslimin merasa berat hati dengan hal ini. Kemudian mereka berkata, "Siapa yang mendatangkan makanan dan barang-barang kebutuhan kepada kita?" Maka Allah menurunkan firman-Nya, *"Dan jika kamu khawatir menjadi miskin, maka Allah nanti akan memberimu kekayaan kepadamu dari karunia-Nya...."* Hadits senada juga diriwayatkan dari Ikrimah, Athiyyah Al-Aufi, Adh-Dhahhak, Qatadah, dan yang lain[450].

Ayat 30, Firman Allah ﷻ:

وَقَالَتِ ٱلۡيَهُودُ عُزَيۡرٌ ٱبۡنُ ٱللَّهِ وَقَالَتِ ٱلنَّصَٰرَى ٱلۡمَسِيحُ ٱبۡنُ ٱللَّهِۖ ذَٰلِكَ قَوۡلُهُم بِأَفۡوَٰهِهِمۡۖ يُضَٰهِـُٔونَ قَوۡلَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ مِن قَبۡلُۚ قَٰتَلَهُمُ ٱللَّهُۚ أَنَّىٰ يُؤۡفَكُونَ ٣٠

"Orang-orang Yahudi berkata, "Uzair itu putra Allah" dan orang-orang Nashrani berkata, "Al-Masih itu putra Allah." Demikianlah itu ucapan mereka dengan mulut mereka, mereka meniru perkataan orang-orang kafir yang terdahulu. Dilaknati Allah mereka, bagaimana mereka sampai berpaling?."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas bahwasanya

---

449 Ibnu Katsir meriwayatkan semua riwayat ini dan ia menambahkan dari jalur Muhammad bin Ishaq bahwasanya ia berkata, "Orang-orang berkata, "Kami akan kehilangan pasar-pasar kami, barang dagangan kami tidak akan laku, dan kami akan kehilangan teman-teman kami dalam berdagang, maka turunlah firman Allah, *"Dan jika kamu khawatir menjadi miskin, maka Allah nanti akan memberimu kekayaan kepadamu dari karunia-Nya..."* (2/458).

Al-Qurthubi berkata (4/3033): "ketika orang-orang mukmin melarang orang-orang musyrik untuk datang ke Ka'bah, dan orang-orang musyrik selalu membawa barang dagangan mereka ke Ka'bah, maka syaithan memasukkan rasa takut misklin ke dalam hati mereka dan mereka berkata, "Dari kita akan hidup?" maka Allah menjanjikan kepada mereka kekayaan dari sisi-Nya." Adh-Dhahhak berkata, "Maka Allah memerintahkan kepada mereka untuk mengambil jizyah dari *ahlu dzimmah.*"

450 Lihat sebelumnya.

ia berkata, "Rasulullah ﷺ didatangi oleh Sallam bin Misykam, Nu'man bin Aufa, Syas bin Qais, dan Malik bin Ash-Shaif." Mereka lalu berkata, "Bagaimana mungkin kami mengikutimu sementara kamu telah meninggalkan kiblat kami dan engkau pun tidak mempercayai bahwa Uzair adalah putra Allah?!" Maka Allah menurunkan firman-Nya, *"Dan orang-orang Yahudi berkata..."*[451]

Ayat 37, Firman Allah ﷻ:

إِنَّمَا ٱلنَّسِىٓءُ زِيَادَةٌ فِى ٱلْكُفْرِ ۖ يُضَلُّ بِهِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ يُحِلُّونَهُۥ عَامًا وَيُحَرِّمُونَهُۥ عَامًا لِّيُوَاطِـُٔوا۟ عِدَّةَ مَا حَرَّمَ ٱللَّهُ فَيُحِلُّوا۟ مَا حَرَّمَ ٱللَّهُ ۚ زُيِّنَ لَهُمْ سُوٓءُ أَعْمَـٰلِهِمْ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْكَـٰفِرِينَ ﴿٣٧﴾

"Sesungguhnya mengundur-undurkan bulan haram itu adalah menambah kekafiran. Disesatkan orang-orang yang kafir dengan mengundur-undurkan itu, mereka menghalalkannya pada suatu tahun dan mengharamkannya pada tahun yang lain, agar mereka dapat mempersesuaikan dengan bilangan yang Allah mengharamkannya, maka mereka menghalalkan apa yang diharamkan Allah. (Setan) menjadikan mereka memandang perbuatan mereka yang buruk itu. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Abu Malik bahwasanya ia berkata, "Dahulu mereka menjadikan satu tahun berjumlah tiga belas bulan, dan mereka menjadikan bulan Muharram sebagai bulan Shafar sehingga mereka bisa melakukan hal-hal haram di dalamnya. Maka Allah menurunkan ayat, *"Sesungguhnya mengundur-undurkan bulan haram itu adalah menambah kekafiran..."*[452]

---

451 Disebutkan oleh Imam As-Suyuthi dalam kitabnya *Ad-Dur Al-Mantsur* (3/248) dan ia menambahkan lagi seorang dari mereka yaitu Abu Anas.

452 Ibnu Katsir berkata (2/170-171): "Seseorang bernama Junadah bin Auf bin Umayyah Al-Kinani selalu datang ke Ka'bah setiap tahunnya, ia biasa dipanggil dengan sebutan Abu Tsumamah, ia berkata kepada orang-orang, "Sesungguhnya Abu Tsumamah tidak menzhalimi dan tidak pula mempunyai kesalahan, dan sesungguhnya bulan Shafar pertama adalah adalah bulan kita menghalalkan segala sesuatu", lalu ia mengharamkan bulan Shafar untuk melakukan kejahatan

Ayat 38, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مَا لَكُمۡ إِذَا قِيلَ لَكُمُ ٱنفِرُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ ٱثَّاقَلۡتُمۡ إِلَى ٱلۡأَرۡضِۚ أَرَضِيتُم بِٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا مِنَ ٱلۡأٓخِرَةِۚ فَمَا مَتَٰعُ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا فِي ٱلۡأٓخِرَةِ إِلَّا قَلِيلٌ ٣٨

"Hai orang-orang yang beriman, apakah sebabnya bila dikatakan kepadamu, "Berangkatlah (untuk berperang) pada jalan Allah" kamu merasa berat dan ingin tinggal di tempatmu? Apakah kamu puas dengan kehidupan di dunia sebagai ganti kehidupan di akhirat? Padahal kenikmatan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) di akhirat hanyalah sedikit."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Mujahid bahwasanya ia berkata tentang ayat ini, "Ini ketika mereka diperintahkan untuk pergi dalam Perang Tabuk setelah penaklukkan kota Makkah. Mereka diperintahkan untuk berangkat pada waktu musim panas yang sangat terik, padahal buah-buahan sedang waktunya masak dan mereka ingin berteduh dan merasa sangat berat untuk pergi." Maka Allah menurunkan firman-Nya, *"Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui."*[453]

Ayat 39, Firman Allah ﷻ:

إِلَّا تَنفِرُواْ يُعَذِّبۡكُمۡ عَذَابًا أَلِيمًا وَيَسۡتَبۡدِلۡ قَوۡمًا غَيۡرَكُمۡ

---

dalam setahun dan juga Muharram dalam setahun, oleh karena itu Allah berfirman: "*Sesungguhnya mengundur-undurkan bulan haram itu adalah menambah kekafiran....*" Ibnu Katsir meriwayatkan semua hadits ini dari jalur-jalur yang berbeda.

Al-Qurtubi berkata (4/3063): "Dahulu mereka mengharamkan perang dalam bukan Muharram, akan tetapi jika mereka ingin berperang pada bulan Muharram, maka mereka menggantinya dengan bulan Shafar sebagai bulan yang diharamkan perang, dan sebabnya adalah bahwasanya orang-orang arab menyukai perang, dan mereka tidak dapat berdiam diri selama tiga bulan berturut-turut tanpa berperang, dan mereka berkata, "Jika tiga bulan berturut-turut kita tidak berperang sehingga kita tidak mendapatkan apa-apa, maka kita akan binasa," dan jika mereka kembali dari Mina, maka seorang dari Bani Kinanah berdiri dan kemudian seorang dari Bani Fuqaim yaitu Qalammis... Kemudian ia menyebutkan riwayat Ibnu Katsir sebelumnya."

453 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (2/472) dan ia menambahkan setelah kata "mereka ingin berteduh" dengan kalimat "dalam cuaca yang sangat panas dalam musim panas", dan Ibnu Jarir menisbahkannya kepada Ibnu Mujahid (10/94).

وَلَا تَضُرُّوهُ شَيْـًٔا ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٣٩﴾

"Jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah menyiksa kamu dengan siksa yang pedih dan digantinya (kamu) dengan kaum yang lain, dan kamu tidak akan dapat memberi kemadharatan kepada-Nya sedikit pun. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Najdah bin Nufai' bahwasanya ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas mengenai ayat ini, dan ia menerangkan bahwa Rasulullah ﷺ memerintahkan salah satu suku untuk berangkat berperang, tapi mereka merasa berat untuk melaksanakan perintah beliau, maka Allah menurunkan firman-Nya, *"Jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah menyiksa kamu dengan siksa yang pedih..."* Dan Allah mencegah hujan turun kepada mereka, dan itulah adzab bagi mereka.[454]

Ayat 41, Firman Allah ﷻ:

انفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَٰهِدُوا بِأَمْوَٰلِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

"Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari seseorang yang berasal dari kota Hadhramaut bahwasanya ia mendengar kabar bahwa dahulu ada orang-orang yang sakit atau tua renta dan mengatakan, "Aku berdosa!" Maka Allah menurunkan firman-Nya, *"Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat..."*[455]

Ayat 43, Firman Allah ﷻ:

عَفَا اللَّهُ عَنكَ لِمَ أَذِنتَ لَهُمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكَ الَّذِينَ صَدَقُوا

454 Lihat Ibnu Katsir (2/473).
455 Lihat Ibnu Katsir (474/2).

وَتَعْلَمَ ٱلْكَٰذِبِينَ ﴿٤٣﴾

"Semoga Allah memaafkanmu, mengapa kamu memberi izin kepada mereka (untuk tidak pergi berperang), sebelum jelas bagimu orang-orang yang benar (dalam keudzurannya) dan sebelum kamu ketahui orang-orang yang berdusta."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir bahwasanya Amru bin Maimun Al-Audi berkata, "Dua hal yang dilakukan oleh Rasulullah ﷺ yang tidak mempunyai pengaruh apa pun, yaitu; memberi izin kepada orang munafik untuk tidak ikut berperang dan mengambil tebusan dari para tawanan. Maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Semoga Allah memaafkanmu, mengapa kamu memberi izin kepada mereka (untuk tidak pergi berperang), sebelum jelas bagimu orang-orang yang benar (dalam keudzurannya) dan sebelum kamu ketahui orang-orang yang berdusta.*"[456]

Ayat 49, Firman Allah ﷻ:

وَمِنْهُم مَّن يَقُولُ ٱئْذَن لِّى وَلَا تَفْتِنِّىٓ ۚ أَلَا فِى ٱلْفِتْنَةِ سَقَطُوا۟ ۗ وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيطَةٌۢ بِٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٤٩﴾

"Di antara mereka ada orang yang berkata: "berilah saya keizinan (tidak pergi berperang) dan janganlah kamu menjadikan aku terjerumus dalam fitnah." Ketahuilah bahwa mereka telah terjerumus ke dalam fitnah. Dan sesungguhnya Jahanam itu benar-benar meliputi orang-orang yang kafir."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani, Abu Nu'aim, dan Ibnu Mardawaih dari Ibnu Abbas ؓ bahwasanya ia berkata, "Ketika Nabi ﷺ hendak berangkat ke Perang Tabuk, beliau bertanya kepada Jadd bin Qais: "*Hai Jadd bin Qais, apa pendapatmu tentang berperang melawan Bani Asfar?*" Ia menjawab, "Wahai Rasulullah, aku ini orang yang punya kegemaran kepada wanita, dan kalau aku melihat wanita-wanita Bani Asfar, aku pasti akan tergoda." Maka izinkanlah aku (tidak ikut perang) dan jangan buat aku

456 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (4/3080) dan ia berkata, "Ini adalah teguran yang sangat lembut." Ibnu Katsir berkata (2/476): "Apakah kalian pernah mendengar teguran yang lebih baik dari pada ini? "memaafkan sebelum teguran."

tergoda!" Maka Allah menurunkan ayat, "*Di antara mereka ada orang yang berkata...*"[457]. Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Mardawaih meriwayatkan hadits serupa dari hadits Jabir bin Abdillah.[458]

Ath-Thabarani meriwayatkan dari jalur lain dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما bahwa Nabi ﷺ bersabda, "*Pergilah berperang, niscaya kalian akan mendapatkan wanita-wanita Bani Asfar!*" Sejumlah orang munafik pun berkata, "Dia benar-benar mau menggoda kalian dengan wanita!" Maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Di antara mereka ada orang yang berkata...*"[459]

Ayat 50, Firman Allah ﷻ:

إِن تُصِبْكَ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ ۖ وَإِن تُصِبْكَ مُصِيبَةٌ يَقُولُوا۟
قَدْ أَخَذْنَآ أَمْرَنَا مِن قَبْلُ وَيَتَوَلَّوا۟ وَّهُمْ فَرِحُونَ ﴿٥٠﴾

"Jika kamu mendapat suatu kebaikan, mereka menjadi tidak senang karenanya; dan jika kamu ditimpa oleh sesuatu bencana, mereka berkata: "Sesungguhnya kami sebelumnya telah memerhatikan urusan kami (tidak pergi perang)" dan mereka berpaling dengan rasa gembira."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Jabir bin Abdillah berkata, "Orang-orang munafik yang tidak ikut berperang dan tinggal di Madinah mulai menyebarkan desas-desus keji tentang Nabi ﷺ. Mereka berkata, "Muhammad dan sahabat-sahabatnya telah bersusah payah dan binasa dalam perjalanan mereka." Lalu mereka mendengar kabar yang membuktikan ketidakbenaran ucapan mereka, bahwa Nabi ﷺ dan para sahabat tidak tertimpa apapun sehingga mereka merasa marah. Maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Jika kamu mendapat suatu kebaikan...*"[460]

Ayat 53, Firman Allah ﷻ:

قُلْ أَنفِقُوا۟ طَوْعًا أَوْ كَرْهًا لَّن يُتَقَبَّلَ مِنكُمْ ۖ إِنَّكُمْ كُنتُمْ قَوْمًا

457 Dha'if: Ath-Thabarani dari Ibnu Abbas (2/122) dan di dalamnya terdapat Yahya Al-Hamani, ia dha'if. Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari jalur Al-Walabi dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما.

458 Diriwayatkan oleh Al-Qurthubi dari Ibnu Ishaq.

459 Dha'if: Ath-Thabarani (11/63) dan di dalamnya terdapat Abu Syaibah bin Ibrahim bin Utsman, ia dha'if. Ibnu Katsir menyebutkan semua riwayat ini (2/477).

460 Lihat hadits ini dengan riwayat yang lebih panjang dalam kitab *Ad-Dur Al-Mantsur* (3/269).

"Katakanlah: "Nafkahkanlah hartamu, baik dengan sukarela ataupun dengan terpaksa, namun nafkah itu sekali-kali tidak akan diterima dari kamu. Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang fasik."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما bahwasanya ia berkata, "Jadd bin Qais berkata, "Aku tidak tahan jika melihat wanita. Aku sangat mudah tergoda dengan wanita. Tapi aku akan membantumu dengan harta bendaku." Ibnu Abbas berkata, "Mengenai dirinyalah turun ayat, *"Katakanlah: "Nafkahkanlah hartamu, baik dengan sukarela ataupun dengan terpaksa..."* karena ucapannya: "Aku akan membantumu dengan harta bendaku."[461]

Ayat 58, Firman Allah ﷻ:

وَمِنْهُم مَّن يَلْمِزُكَ فِي ٱلصَّدَقَٰتِ فَإِنْ أُعْطُوا۟ مِنْهَا رَضُوا۟ وَإِن لَّمْ يُعْطَوْا۟ مِنْهَآ إِذَا هُمْ يَسْخَطُونَ ﴿٥٨﴾

"Dan di antara mereka ada orang yang mencelamu tentang (distribusi) zakat; jika mereka diberi sebagian dari padanya, mereka bersenang hati, dan jika mereka tidak diberi sebagian dari padanya, dengan serta merta mereka menjadi marah."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwasanya ia berkata, "Tatkala Rasulullah ﷺ sedang membagikan sesuatu, datanglah Dzul Khuwaisirah yang kemudian berkata, "Berlakulah adil!" Maka Rasulullah bersabda: *"Celaka kamu! Siapa yang berlaku adil jikalau aku tidak berlaku adil?!"* Dan turunlah ayat, *"Dan di antara mereka ada orang yang mencelamu tentang (distribusi) zakat...."* Ibnu Abi Hatim meriwayatkan hadits serupa dari Jabir.[462]

---

461 Al-Qurthubi menyebutkannya (4/3086).

462 Shahih: Al-Bukhari (6163) dalam *Al-Adab*, dan (3610) dalam *Al-Manaqib*.

Ibnu Katsir berkata (2/479): "Nama Dzul Khuwaishirah adalah Hurqush." Ia juga menyebutkan dari Ibnu Jarir bahwasanya Nabi ﷺ datang dengan membawa harta sedekah, lalu beliau membagikannya ke sana dan ke sini, dan ketika harta sedekah sudah habis, seorang yang berada di belakang Nabi berkata, "Ini tidak adil" maka turunlah ayat ini. Dari diriwayatkan dari Qatadah bahwasanya orang

Ayat 61, Firman Allah ﷻ:

وَمِنْهُمُ ٱلَّذِينَ يُؤْذُونَ ٱلنَّبِيَّ وَيَقُولُونَ هُوَ أُذُنٌ ۚ قُلْ أُذُنُ خَيْرٍ
لَّكُمْ يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ وَيُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةٌ لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
مِنكُمْ ۚ وَٱلَّذِينَ يُؤْذُونَ رَسُولَ ٱللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦١﴾

"Di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang menyakiti Nabi dan mengatakan, "Nabi mempercayai semua apa yang didengarnya." Katakanlah: "Ia mempercayai semua yang baik bagi kamu, ia beriman kepada Allah, mempercayai orang-orang Mukmin, dan menjadi rahmat bagi orang-orang yang beriman di antara kamu." Dan orang-orang yang menyakiti Rasulullah itu, bagi mereka adzab yang pedih."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas bahwasanya ia berkata, "Bahwasanya Nabtal bin Harits datang kepada Rasulullah ﷺ lalu ia duduk dalam majelis beliau, mendengarkan apa yang disabdakan oleh Rasulullah, kemudian ia menyampaikan semua apa yang ia dengar dari Rasulullah kepada orang-orang munafik", maka turunlah firman Allah, "*Di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang menyakiti Nabi...*"[463]

Ayat 65, Firman Allah ﷻ:

وَلَئِن سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ ۚ قُلْ أَبِٱللَّهِ
وَءَايَٰتِهِۦ وَرَسُولِهِۦ كُنتُمْ تَسْتَهْزِءُونَ ﴿٦٥﴾

"Dan jika kamu tanyakan kepada mereka (tentang apa yang mereka lakukan itu), tentulah mereka akan manjawab, "Sesungguhnya kami hanyalah

---

tersebut adalah orang badui yang tinggal di sahara.

Al-Qurthubi berkata (4/3091): "Allah menggambarkan sekelompok orang munafik bahwasanya mereka mengatakan Nabi tidak adil dalam membagikan harta sedekah."

463 Al-Qurthubi berkata (4/3117) bahwasanya ayat ini turun pada Atab bin Qusyair yang berkata, "Sesungguhnya Muhammad seperti sebuah telinga yang menerima semua apa yang dikatakan kepadanya." Dan ia berkata bahwasanya ada yang mengatakan bahwasaya ia adalah Nabtal bin Harits, pendapat ini dikatakan oleh Ibnu Ishaq, dan adalah Nabtal seorang yang besar, kepala dan janggutnya sangat panjang, kedua pipinya hitam, dan penampilannya sangat buruk, dan ia yang dikatakan oleh Nabi dalam salah satu sabdanya, "Barangsiapa yang ingin melihat setan, maka lihatlah Nabtal bin Harits."

bersenda gurau dan bermain-main saja." Katakanlah: "Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Umar ﷺ bahwasanya ia berkata, "Pada suatu hari dalam Perang Tabuk seseorang berkata dalam suatu majelis, "Kami tidak pernah melihat seperti para penghafal Al-Qur`an itu. Belum pernah ada orang yang lebih rakus, lebih berdusta, dan lebih pengecut dalam pertempuran melebihi mereka!" Mendengar itu, seseorang langsung berkata, "Kamu bohong! Kamu munafik! Aku akan melaporkanmu kepada Rasulullah!" Lalu ia pun menyampaikan hal itu kepada beliau, dan ayat Al-Qur`an pun turun. Ibnu Umar berkata, "Aku lihat ia memegangi tali kekang unta Rasulullah, sementara batu-batu menyambitinya, dan ia berkata, "Wahai Rasulullah, sebenarnya kami hanya bersenda gurau dan bermain-main saja", Rasulullah berkata, "*Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kamu selaku berolok-olok?.*"

Lalu Ibnu Abi Hatim meriwayatkan hadits serupa dari jalur lain dari Ibnu Umar ﷺ, dan menyebutkan nama orang tersebut Abdullah bin Ubay.[464]

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ka'ab bin Malik bahwa Makhsya bin Humair berkata, "Aku mau saja diadili, akan tetapi masing-masing dari kalian memasang seratus (dirham), dengan syarat kita selamat dari turunnya Al-Qur`an mengenai kita." Hal itu terdengar Nabi ﷺ. Maka mereka datang dan meminta maaf. Lalu Allah menurunkan, "*Tidak perlu kamu meminta maaf...*" Orang yang dimaafkan oleh Allah adalah Makhsya bin Humair, lalu ia berganti nama menjadi Abdurrahman, dan ia memohon kepada Allah untuk terbunuh sebagai syahid yang kematiannya tidak diketahui siapa pun. Dan ia akhirnya tewas dalam Perang Yamamah, tanpa diketahui di mana tempat terbunuhnya dan siapa yang membunuhnya.[465]

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Qatadah bahwa sekelompok orang munafik berkata dalam Perang Tabuk, "Orang ini mau menaklukkan istana-istana dan benteng-benteng Syam? Mustahil!" Maka Allah memberitahukan hal itu kepada Nabi ﷺ, lalu beliau mendatangi mereka dan bersabda, "*Kalian*

---

464 Kedua-duanya disebutkan oleh Ibnu Katsir (2/485). Dan Al-Qurthubi berkata, "Ia adalah Wadi'ah bin Tsabit karena Abdullah bin Ubay bin Salul tidak menyaksikan perang Tabuk."

465 Lihat sebelumnya.

mengatakan begini dan begitu." Mereka menjawab, "Kami sebetulnya hanya bersenda gurau dan bermain-main saja." Maka turunlah ayat ini.[466]

Ayat 74, Firman Allah ﷻ:

يَحْلِفُونَ بِٱللَّهِ مَا قَالُوا۟ وَلَقَدْ قَالُوا۟ كَلِمَةَ ٱلْكُفْرِ وَكَفَرُوا۟ بَعْدَ إِسْلَٰمِهِمْ وَهَمُّوا۟ بِمَا لَمْ يَنَالُوا۟ ۚ وَمَا نَقَمُوٓا۟ إِلَّآ أَنْ أَغْنَىٰهُمُ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ مِن فَضْلِهِۦ ۚ فَإِن يَتُوبُوا۟ يَكُ خَيْرًا لَّهُمْ ۖ وَإِن يَتَوَلَّوْا۟ يُعَذِّبْهُمُ ٱللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ ۚ وَمَا لَهُمْ فِى ٱلْأَرْضِ مِن وَلِىٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٧٤﴾

"Mereka (orang-orang munafik itu) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa mereka tidak mengatakan (sesuatu yang menyakitimu). Sesungguhnya mereka telah mengucapkan perkataan kekafiran, dan telah menjadi kafir sesudah Islam *dan mengingini apa yang mereka tidak dapat mencapainya, dan mereka tidak mencela (Allah dan Rasul-Nya), kecuali karena Allah dan Rasul-Nya telah melimpahkan karunia-Nya kepada mereka. Maka jika mereka bertaubat, itu adalah lebih baik bagi mereka, dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengadzab mereka dengan adzab yang pedih di dunia dan akhirat; dan mereka sekali-kali tidaklah mempunyai pelindung dan tidak (pula) penolong di muka bumi."*

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas bahwasanya ia berkata, "Bahwa dahulu Al-Julas bin Suwaid bin Shamit merupakan salah seorang yang tidak mengikuti Rasulullah dalam Perang Tabuk. Ia berkata, "Seandainya orang ini benar, sungguh kita lebih buruk daripada keledai." Ucapan itu dilaporkan oleh Umair bin Sa'ad kepada Rasulullah, akan tetapi ia (Al-Julas) bersumpah bahwa ia tidak berkata demikian. Maka Allah menurunkan firma-Nya, *"Mereka (orang-orang munafik itu) bersumpah dengan (nama) Allah..."* Dituturkan bahwa kemudian ia bertaubat dan menjadi orang baik-baik." Lalu ia meriwayatkan hal serupa dari Ka'ab bin Malik. Ibnu Sa'ad dalam kitab *Thabaqat*, meriwayatkan hal serupa dari Urwah[467].

466 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (4/3122). Ibnu Jarir (10/119).

467 Al-Qurthubi menyebutkan riwayat ini dan bahwasanya yang berkata adalah Julas bin Suwaid

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ bahwasanya Zaid bin Arqam mendengar seorang munafik berkata ketika Nabi ﷺ sedang berkhutbah, "Kalau orang ini benar, sungguh kita lebih buruk daripada keledai!" Ia lalu menyampaikan hal itu kepada Nabi ﷺ, tapi orang tersebut menyangkal. Maka Allah menurunkan ayat, "*Mereka (orang-orang munafik itu) bersumpah dengan (nama) Allah...*"[468]

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasanya ketika itu Rasulullah ﷺ sedang duduk di bawah pohon. Beliau bersabda, "*Sebentar lagi akan datang seorang yang memandang dengan pandangan mata setan.*" Tiba-tiba muncul seorang lelaki berpakaian biru. Rasulullah memanggilnya dan bertanya, "*Mengapa kamu dan kawan-kawanmu mencaciku?*" Orang itu segera pergi dan mengajak kawan-kawannya, lalu mereka bersumpah bahwa mereka tidak berkata begitu, hingga akhirnya beliau melepaskan mereka. Lalu Allah menurunkan ayat, "*Mereka (orang-orang munafik itu) bersumpah dengan (nama) Allah...*"[469]

Ia meriwayatkan dari Qatadah bahwasanya ada dua orang yang saling berkelahi, salah satunya dari Juhainah sedang yang lain dari Ghifar. Kebetulan suku Juhainah adalah sekutu kaum Anshar. Abdullah bin Ubay berkata kepada suku Aus, "Bantulah saudara kalian! Demi Allah, perumpamaan antara kita dan Muhammad tidak lain seperti kata pepatah, "*Gemukkan anjingmu, pasti ia memangsamu!*" Seorang dari kaum Muslimin pergi melaporkan ucapannya itu kepada Nabi ﷺ. Beliau lalu memanggilnya dan bertanya kepadanya akan hal tersebut. Akan tetapi ia bersumpah bahwa ia tidak mengatakan demikian. Maka Allah menurunkan ayat-Nya, "*Mereka (orang-orang munafik itu) bersumpah dengan (nama) Allah...*"[470]. Ath-Thabarani meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasanya seorang lelaki yang bernama Al-Aswad berniat membunuh Nabi ﷺ, maka turunlah firman Allah, "*Dan menginginkan apa yang mereka tidak dapat mencapainya...*"[471].

---

bin Shamit dan Wadi'ah Ibnu Tsabit, dan yang mendengarkan ucapan mereka adalah Amir bin Qais. Al-Qurthubi menisbahkannya kepada As-Suddi. Ada yang mengatakan bahwasanya yang mendegar ucapannya adalah Ashim bin Adi, dan ada yang juga yang berpendapat bahwasanya yang mendengar adalah Khuzaifah dan Al-Qurthubi berkata bahwasanya ia adalah Umair bin Sa'ad, anak dari istri Julas.

468 Kisah ini juga memiliki dalil dalam kitab Shahih Al-Bukhari (6/192) dari Anas.

469 Disebutkan oleh Imam As-Suyuthi dalam kitabnya *Ad-Dur Al-Mantsur* (3/280), dan disebutkan juga oleh Ibnu Katsir (2/489).

470 Ibnu Jarir (10/128) dalam *Bab At-Tafsir.*

471 Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam kitabnya *Al-Ausath* (2/211), dan Ibnu Katsir berkata (2/491): "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ memerintankan kepada orang-orang untuk berjalan di

Ibnu Jarir dan Abu Asy-Syaikh meriwayatkan dari Ikrimah bahwa bekas budak Bani Adi bin Ka'ab membunuh seorang pria Anshar, lalu Nabi ﷺ memutuskan diyatnya sebesar 12.000. Mengenai kejadian inilah turun ayat, "*Dan mereka tidak mencela (Allah dan Rasul-Nya), kecuali karena Allah dan Rasul-Nya telah melimpahkan karunia-Nya kepada mereka.*"[472]

Ayat 75, Firman Allah ﷻ:

"*Dan di antara mereka ada orang yang telah berikrar kepada Allah, "Sesungguhnya jika Allah memberikan sebagian karunia-Nya kepada kami, pastilah kami akan bersedekah dan pastilah kami termasuk orang-orang yang shalih.*"

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani, Ibnu Mardawaih, Ibnu Abi Hatim, dan Al-Baihaqi di dalam *Ad-Dala'il* dengan sanad yang lemah dari Abu Umamah bahwa Tsa'labah bin Hathib berkata, "Wahai Rasulullah, doakanlah aku agar dikaruniai harta benda oleh Allah." Beliau menjawab: "*Celaka kamu wahai Tsa'labah! Harta yang sedikit tapi kamu syukuri lebih baik daripada harta yang banyak tapi kamu tidak sanggup mengurusnya.*" Tsa'labah pun berkata, "Demi Allah, jika Allah mengaruniakan aku harta benda, aku pasti berikan hak kepada mereka yang berhak menerimanya." Rasulullah pun mendoakannya. Lalu ia memelihara domba yang kemudian berkembang biak hingga jalan-jalan Madinah tidak

---

tengah suatu lembah, lalu beliau, Hudzaifah, dan Ammar menaiki puncak gunung, akan tetapi dua belas orang munafik dengan menunggangi kuda mengikuti mereka dari belakang menaiki gunung untuk membunuh Rasulullah, maka Allah memberitahu Rasul-Nya niat mereka, maka beliau memerintahkan Hudzaifah untuk menghadapi mereka, kemudian Hudzaifah berbalik arah untuk menghadapi mereka. Ketika Hudzaifah melihat mereka, maka ia langsung memukul wajah tunggangan mereka hingga mereka ketakutan dan kembali dengan kehinaan, dan setelah itu Rasulullah memberitahu kepada Hudzaifah dan Ammar nama-nama orang munafik tersebut dan niat mereka untuk membunuh Nabi ﷺ, dan juga beliau memerintahkan mereka berdua untuk merahasiakannya."

Aku katakan, "Hadits ini mempunyai penguat dari Imam Muslim (8)."

472 Al-Qurthubi berkata (4/3132): "Sesungguhnya orang yang terbunuh adalah seseorang yang dimerdekakan oleh Julas." Al-Kalbi berkata: "Sebelum kedatangan Nabi, mereka hidup dalam serba kekurangan, tidak mempunyai kuda sebagai tunggangan, dan tidak pernah mendapatkan harta rampasan, akan tetapi ketika Nabi datang, mereka menjadi orang-orang kaya dengan harta rampasan."

leluasa lagi baginya sehingga ia membawa ternaknya ke pinggiran kota. Biasanya ia ikut melaksanakan shalat berjamaah kemudian pergi mengurus ternaknya. Tapi setelah ternaknya berkembang banyak sehingga padang rumput Madinah tidak mencukupinya dan terpaksa ia membawa mereka ke pinggiran kota, ia akhirnya hanya menghadiri shalat Jumat, baru setelah itu pergi mengurus ternaknya lagi. Ternaknya terus berkembang biak hingga ia membawa mereka semakin jauh dari kota, sehingga ia pun meninggalkan shalat Jumat dan shalat-shalat jamaah. Lalu Allah menurunkan firman-Nya kepada Rasulullah, "*Ambilah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka....*" Maka beliau menugaskan dua orang untuk mengambil sedekah seraya membekali mereka dengan surat. Kedua petugas ini mendatangi Tsa'labah dan membacakan surat Rasulullah kepadanya. Dia pun berkata, "Ambillah dulu sedekah dari orang-orang lain. Kalau sudah selesai, barulah kalian ambil punyaku." Mereka pun melakukan sesuai permintaannya. Lalu Tsa'labah mengatakan: "Ini tidak lain sama saja dengan jizyah." Kedua orang itu pun akhirnya pergi meninggalkannya. Kemudian Allah menurunkan firman-Nya, "*Dan di antara mereka ada orang yang telah berikrar kepada Allah: "Sesungguhnya jika Allah memberikan sebagian karunia-Nya kepada kami...*" hingga firman-Nya, "*Karena mereka selalu berdusta.*"

Ibnu Jarir dan Ibnu Mardawaih meriwayatkan hal serupa dari jalur Al-Aufi dari Ibnu Abbas.[473]

Ayat 79, Firman Allah ﷻ:

ٱلَّذِينَ يَلْمِزُونَ ٱلْمُطَّوِّعِينَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ فِى ٱلصَّدَقَٰتِ وَٱلَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ ۙ سَخِرَ

473 Munkar: diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam kitanya *Al-Kabir* (8/260), Ibnu Jarir (10/130) dalam *Bab At-Tafsir*, Al-Baihaqi (5/389) dalam kitanya *Dalail An-Nubuwwah*.

Al-Qurthubi mengatakan (4/3134-3135) bahwasanya ada yang meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa ayat ini turun pada Hatib bin Ubay bin Balta'ah yang hartanya datang terlambat dari Syam, sehingga ia bersumpah dalam salah satu majelis orang-orang Anshar, "Jika hartaku sampai dengan selamat, maka aku akan menginfakkannya", akan tetapi ketika hartanya sampai kepadanya, ia tidak mengeluarkannya sedikitpun untuk diinfakkan, maka turunlah ayat ini. Ia (Al-Qurthubi) juga berkata, "Tsa'labah adalah orang Anshar dan juga ikut dalam perang badar, dan adapun yang diriwayatkan darinya, maka itu tidak benar," Maka dari ini, Ibnu Abdil Bar mengatakan seperti hal tersebut dan juga meriwayatkan bahwasanya ayat ini turun pada orang-orang munafik yaitu, Nabtal bin Harits, Jadd bin Qais, dan Mu'tab bin Qusyair.

Ibnu Katsir berkata (2/493): "Bahwasanya dua orang yang pergi menemui Tsa'labah untuk mengambil zakat adalah orang dari Sulaim dan Juhainah."

"(Orang-orang munafik itu) yaitu orang-orang yang mencela orang-orang mukmin yang memberi sedekah dengan sukarela dan (mencela) orang-orang yang tidak memperoleh (untuk disedekahkan) selain sekadar kesanggupannya, maka orang-orang munafik itu menghina mereka. Allah akan membalas penghinaan mereka itu, dan untuk mereka adzab yang pedih."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dan Muslim dari Ibnu Mas'ud bahwasanya ia berkata, "Ketika turun ayat sedekah, kami memikul harta benda kami di atas punggung kami. Lalu datanglah seseorang yang menyedekahkan harta yang banyak. Orang-orang pun berkata, "Dia ingin pamer!" Kemudian datang pula seseorang yang menyedekahkan satu *sha'*, dan mereka berkata, "Sungguh Allah tidak memerlukan sedekah orang ini!" Maka turunlah ayat, *"(Orang munafik) yaitu mereka yang mencela orang-orang beriman...."* Hal senada disebutkan dalam hadits Abu Hurairah, Abu Uqail, Abu Sa'id Al-Khudri, Ibnu Abbas, dan Umairah bin Suhail bin Rafi, yang semuanya diriwayatkan oleh Ibnu Mardawaih.[474]

Ayat 81, Firman Allah ﷻ:

فَرِحَ ٱلْمُخَلَّفُونَ بِمَقْعَدِهِمْ خِلَٰفَ رَسُولِ ٱللَّهِ وَكَرِهُوٓا۟ أَن يُجَٰهِدُوا۟ بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَقَالُوا۟ لَا تَنفِرُوا۟ فِى ٱلْحَرِّ ۗ قُلْ نَارُ جَهَنَّمَ أَشَدُّ حَرًّا ۚ لَّوْ كَانُوا۟ يَفْقَهُونَ ﴿٨١﴾

"Orang-orang yang ditinggalkan (tidak ikut perang) itu, merasa gembira dengan tinggalnya mereka di belakang Rasulullah, dan mereka tidak suka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah dan mereka berkata: "Janganlah kamu berangkat (pergi berperang) dalam panas terik ini." Katakanlah: "Api neraka Jahanam itu lebih sangat panas(nya)" jika mereka mengetahui.

474 Muttafaq Alaihi: Al-Bukhari (1415) dalam *Bab Az-Zakat*, Muslim (1018) dalam *Bab Az-Zakat*, Ibnu Katsir menyebutkan riwayat ini (2/494).
Al-Qurthubi berkata (4/3140): "Bahwa nama seseorang yang memberikan setengah *sha'* adalah Abu Aqil, yaitu Al-Habhah."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ibnu Abbas bahwasanya ia berkata, "Rasulullah ﷺ memerintahkan orang-orang untuk berangkat bersama beliau. Perintah itu keluar pada saat musim panas. Maka seseorang berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah, panas sangat menyengat. Kita tidak bisa berangkat. Maka janganlah menyuruh kami untuk pergi perang pada musim panas." Maka turunlah firman Allah, "*Katakanlah: "Api neraka Jahanam itu lebih sangat panas(nya)" jika mereka mengetahui.*"

Ibnu Jarir juga meriwayatkan dari Muhammad bin Ka'ab Al-Qurazhi bahwasanya Rasulullah ﷺ berangkat ke Tabuk pada saat musim panas yang sangat terik. Maka seorang laki-laki dari Bani Salamah berkata, "Janganlah kalian berangkat perang dalam panas terik ini!" Maka Allah menurunkan ayat, "*Katakanlah: "Api neraka Jahanam itu lebih sangat panas(nya).*"[475]

Al-Baihaqi meriwayatkan di dalam kitabnya *Dalail An-Nubuwwah* melalui jalur Ibnu Ishaq dari Ashim bin Amru bin Qatadah dan Abdullah bin Abi Bakar bin Hazm bahwasanya seorang munafik berkata, "Janganlah kalian berangkat untuk perang dalam panas terik seperti ini!" Maka turunlah ayat ini.[476]

Ayat 84, Firman Allah ﷻ:

وَلَا تُصَلِّ عَلَىٰٓ أَحَدٍ مِّنْهُم مَّاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَىٰ قَبْرِهِۦٓ ۖ إِنَّهُمْ كَفَرُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَمَاتُوا۟ وَهُمْ فَـٰسِقُونَ ﴿٨٤﴾

"*Dan janganlah kamu sekali-kali menshalatkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) di kuburnya. Sesungguhnya mereka telah kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik.*"

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar ﷺ bahwasanya ia berkata, "Ketika Abdullah bin Ubay meninggal, anaknya datang menemui Rasulullah ﷺ untuk meminta baju beliau untuk dijadikan sebagai kain kafan ayahnya, lalu beliau memberikannya. Kemudian ia meminta lagi kepada Rasulullah untuk menshalatkannya, maka beliau pun

---

475 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (2/494). Lihat kitab Imam As-Suyuthi *Ad-Dur Al-Mantsur* (3/286).
476 Diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dalam kitabnya *Dalail An-Nubuwwah* (5/213).

berdiri dan menshalati ayahnya. Melihat tersebut, Umar bin Al-Khaththab langsung berdiri dan memegang baju beliau dan berkata, "Wahai Rasulullah, apakah engkau menshalati ayahnya sedangkan Allah melarangmu untuk menshalati orang-orang munafik?" lalu Rasulullah berkata kepada Umar, " *Allah hanya menyuruhku memilih, Dia berfirman, "Dan aku akan melakukannya lebih dari tujuh puluh kali.*" Lalu Umar mengatakan, "Akan tetapi ia adalah seorang munafik!" akan tetapi beliau tetap menshalatinya. Maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Dan janganlah kamu sekali-kali menyembahyangkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) di kuburnya...*" Setelah itu beliau tidak lagi menshalati orang-orang munafik. Hal ini dituturkan dalam hadits Umar, Anas, Jabir, dan lain-lain.[477]

Ayat 91, Firman Allah ﷻ:

لَّيْسَ عَلَى ٱلضُّعَفَآءِ وَلَا عَلَى ٱلْمَرْضَىٰ وَلَا عَلَى ٱلَّذِينَ لَا يَجِدُونَ مَا يُنفِقُونَ حَرَجٌ إِذَا نَصَحُوا۟ لِلَّهِ وَرَسُولِهِۦ ۚ مَا عَلَى ٱلْمُحْسِنِينَ مِن سَبِيلٍ ۚ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٩١﴾

"*Tiada dosa (lantaran tidak pergi berjihad) atas orang-orang yang lemah, orang-orang yang sakit dan atas orang-orang yang tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan, apabila mereka berlaku ikhlas kepada Allah dan Rasul-Nya. Tidak ada jalan sedikit pun untuk menyalahkan orang-orang yang berbuat baik. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*"

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Zaid bin Tsabit bahwasanya ia berkata, "Bahwa dahulu aku menjadi juru tulis Rasulullah ﷺ. Pada waktu menuliskan surat Bara'ah (At-Taubah), aku sedang menaruh pena di telingaku ketika kami diperintahkan berperang. Rasulullah ﷺ memerhatikan apa yang diturunkan kepadanya ketika tiba-tiba datang seorang buta, lalu bertanya kepadanya, "Bagaimana dengan aku yang buta ini, wahai Rasulullah?" Maka turunlah ayat, "*Tiada dosa (lantaran tidak*

---

477 Muttafaq Alaihi: Al-Bukhari (4670) dalam *Bab At-Tafsir*, Muslim (2400) dalam *Bab Fi Fadhail Ash-Shahabah*, dan karena sebab turun ini maka para mufassri tidak berbeda pendapat. Lihat Ibnu Jarir (10/142), Ibnu Katsir (2/499). Dan Al-Qurthubi (4/3144).

berdiri dan menshalati ayahnya. Melihat tersebut, Umar bin Al-Khaththab langsung berdiri dan memegang baju beliau dan berkata, "Wahai Rasulullah, apakah engkau menshalati ayahnya sedangkan Allah melarangmu untuk menshalati orang-orang munafik?" lalu Rasulullah berkata kepada Umar, " *Allah hanya menyuruhku memilih, Dia berfirman, "Dan aku akan melakukannya lebih dari tujuh puluh kali.*" Lalu Umar mengatakan, "Akan tetapi ia adalah seorang munafik!" akan tetapi beliau tetap menshalatinya. Maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Dan janganlah kamu sekali-kali menyembahyangkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) di kuburnya...*" Setelah itu beliau tidak lagi menshalati orang-orang munafik. Hal ini dituturkan dalam hadits Umar, Anas, Jabir, dan lain-lain.[477]

Ayat 91, Firman Allah ﷻ:

لَّيْسَ عَلَى ٱلضُّعَفَآءِ وَلَا عَلَى ٱلْمَرْضَىٰ وَلَا عَلَى ٱلَّذِينَ لَا يَجِدُونَ مَا يُنفِقُونَ حَرَجٌ إِذَا نَصَحُوا۟ لِلَّهِ وَرَسُولِهِۦ ۚ مَا عَلَى ٱلْمُحْسِنِينَ مِن سَبِيلٍ ۚ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٩١﴾

"Tiada dosa (lantaran tidak pergi berjihad) atas orang-orang yang lemah, orang-orang yang sakit dan atas orang-orang yang tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan, apabila mereka berlaku ikhlas kepada Allah dan Rasul-Nya. Tidak ada jalan sedikit pun untuk menyalahkan orang-orang yang berbuat baik. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Zaid bin Tsabit bahwasanya ia berkata, "Bahwa dahulu aku menjadi juru tulis Rasulullah ﷺ. Pada waktu menuliskan surat Bara'ah (At-Taubah), aku sedang menaruh pena di telingaku ketika kami diperintahkan berperang. Rasulullah ﷺ memerhatikan apa yang diturunkan kepadanya ketika tiba-tiba datang seorang buta, lalu bertanya kepadanya, "Bagaimana dengan aku yang buta ini, wahai Rasulullah?" Maka turunlah ayat, "*Tiada dosa (lantaran tidak*

477 Muttafaq Alaihi: Al-Bukhari (4670) dalam *Bab At-Tafsir*, Muslim (2400) dalam *Bab Fi Fadhail Ash-Shahabah*, dan karena sebab turun ini maka para mufassri tidak berbeda pendapat. Lihat Ibnu Jarir (10/142), Ibnu Katsir (2/499). Dan Al-Qurthubi (4/3144).

pergi berjihad) atas orang-orang yang lemah..."[478]. Ia meriwayatkan melalui jalur Al-Aufi dari Ibnu Abbas ﷺ bahwa Rasulullah memerintahkan orang-orang untuk berangkat berperang bersama beliau. Lalu datanglah sejumlah sahabat beliau, di antaranya Abdullah bin Ma'qil Al-Muzanni yang berkata, "Wahai Rasulullah, bawalah kami!" Beliau menjawab, "*Demi Allah, aku tidak mempunyai binatang tunggangan untuk membawa kalian.*" Mereka pun terpaksa pergi sambil menangis. Mereka berduka karena tidak dapat ikut pergi berjihad karena tidak punya bekal dan kendaraan. Maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Dan tidak ada dosa juga atas orang-orang yang datang kepadamu agar engkau memberikan kendaraan kepada mereka...*"[479]. dan Nama-nama mereka telah disebutkan dalam *Al-Mubhamat*.

Ayat 99, Firman Allah ﷻ:

وَمِنَ ٱلْأَعْرَابِ مَن يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْآخِرِ وَيَتَّخِذُ مَا يُنفِقُ قُرُبَٰتٍ عِندَ ٱللَّهِ وَصَلَوَٰتِ ٱلرَّسُولِ ۚ أَلَآ إِنَّهَا قُرْبَةٌ لَّهُمْ ۚ سَيُدْخِلُهُمُ ٱللَّهُ فِى رَحْمَتِهِۦٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٩٩﴾

"*Di antara orang-orang Arab Badui itu ada orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, dan memandang apa yang dinafkahkannya (di jalan Allah) itu, sebagai jalan untuk mendekatkannya kepada Allah dan sebagai jalan untuk memperoleh doa Rasul. Ketahuilah, sesungguhnya nafkah itu adalah suatu jalan bagi mereka untuk mendekatkan diri (kepada Allah). Kelak Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat (surga) Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*"

---

478 Keduanya disebutkan oleh Ibnu Katsir (2/502-503) dan ia mengatakan bahwasanya Mujahid berkata, "Ayat ini turun pada Bani Muqarrin bin Muzainah." Muhammad bin Ka'ab berkata, "Mereka adalah tujuh orang dari Bani Amru bin Auf Salim bin Auf, Bani Waqif Harami bin Amru, Bani Najar Mazin Bin Najar, Abdurrahman bin Ka'ab yang biasa dipanggil dengan "Abu Laila", Bani Ma'la Salman bin Shakhr, Bani Haritsah Abdurrahman bin Yazid Abu Ablah dan ia yang menginfakkan dirinya, dan Allah menerimanya, Bani Salma bin Amru bin Ganmah, dan Abdullah bin Amru Al-Muzanni."

Al-Qurthubi berkata (4/3153): "Ayat ini turun pada 'Irbad bin Sariyah." Ada juga yang mengatakan turunnya ayat ini pada Aidz bin Amru, dan ada juga yang mengatakan pada Bani Muqarrin, dan mereka tujuh bersaudara yaitu: Nu'man, Ma'qil, Uqail, Suwaid, Sinan, dan orang yang ketujuh tidak disebutkan namanya."

479 Lihat sebelumnya.

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Mujahid bahwasanya ayat ini turun pada Bani Muqrin yang juga turun pada mereka firman Allah, "*Dan tidak ada dosa juga atas orang-orang yang datang kepadamu agar engkau memberikan kendaraan kepada mereka...*" Ibnu Jarir juga meriwayatkan dari Abdurrahman bin Ma'qil Al-Muzanni, "Kami sepuluh orang putra Muqrin. Tentang kami ayat ini turun."[480]

Ayat 102, Firman Allah ﷻ:

وَءَاخَرُونَ ٱعْتَرَفُوا۟ بِذُنُوبِهِمْ خَلَطُوا۟ عَمَلًا صَٰلِحًا وَءَاخَرَ سَيِّئًا عَسَى ٱللَّهُ أَن يَتُوبَ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٠٢﴾

"*Dan (ada pula) orang-orang lain yang mengakui dosa-dosa mereka, mereka mencampurbaurkan pekerjaan yang baik dengan pekerjaan lain yang buruk. Mudah-mudahan Allah menerima taubat mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi maha Penyayang.*"

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Mardawaih dan Ibnu Abi Hatim dari jalur Al-Aufi dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya ia berkata, "Ketika Rasulullah pergi berperang, Abu Lubabah dan lima orang lainnya tidak ikut berangkat. Kemudian Abu Lubabah dan dua orang yang lain merenung, merasa menyesal, dan yakin akan ada celaka. Mereka berkata, "Kita berada di tempat yang teduh dan tenang bersama kaum wanita sementara Rasulullah ﷺ dan kaum mukminin yang bersama beliau sedang berjihad. Demi Allah, kami pasti mengikat tubuh kami di tiang masjid. Kami tidak akan melepaskannya kecuali jika Rasulullah sendiri yang melepaskannya."

Mereka pun melakukan hal tersebut. Akan tetapi tiga orang yang lainnya tidak mengikat diri mereka. Sepulang dari peperangan, Rasulullah bertanya, "*Siapa orang-orang yang terikat di tiang ini?*" Seseorang menjawab, "Ini Abu Lubabah dan kawan-kawannya yang tidak ikut pergi perang. Mereka bersumpah tidak akan melepaskan ikatannya kecuali jika Anda sendiri yang melepaskan mereka." Rasulullah pun berkata, "*Aku tidak akan melepaskan mereka kecuali jika aku diperintahkan (oleh Allah).*" Maka

480 Lihat ayat sebelumnya, dan Al-Qurthubi (4/3160). Lihat juga *Ad-Durr Al-Mantsur* (3/291).

Allah menurunkan firman-Nya, *"Dan (ada pula) orang-orang lain yang mengakui dosa-dosa mereka..."* Setelah ayat ini turun, beliau melepaskan dan memaafkan mereka. Kini tinggalah tiga orang yang lainnya tidak mengikat diri mereka dan tidak disinggung-singgung mengenai diri mereka -dan merekalah yang dimaksud oleh Allah dalam firman-Nya, *"Dan ada (pula) orang-orang lain yang ditangguhkan sampai ada keputusan Allah..."* Orang-orang pun berkata, "Mereka celaka, sebab pemberian maaf terhadap mereka tidak turun." Sementara yang lain berkata, "Boleh jadi Allah akan mengampuni mereka." Hingga turun ayat, *"Dan terhadap tiga orang yang ditinggalkan..."*[481]

Ibnu Jarir meriwayatkan hal serupa dari jalur Ali bin Abi Thalhah dari Ibnu Abbas, dengan tambahan, "Lalu Abu Lubabah dan kawan-kawannya, setelah dilepaskan, datang menghadap dengan membawa harta benda mereka. Kata mereka, "Wahai Rasulullah, ini harta benda kami. Tolong wakili kami menyedekahkannya, dan mintakanlah ampunan untuk kami!" Beliau pun menjawab: *"Aku tidak diperintahkan mengambil secuil pun harta kalian"* Maka Allah menurunkan ayat-Nya, *"Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka."*[482] Bagian ini semata diriwayatkan dari Sa'id bin Jubair, Adh-Dhahhak, Zaid bin Aslam, dan lain-lain.[483]

Abdurrazzaq meriwayatkan dari Qatadah bahwasanya ayat ini turun tentang tujuh orang, yang empat mengikat diri mereka di tiang, yakni Abu Lubabah, Mirdas, Aus bin Khidzam, dan Tsa'labah bin Wadi'ah.

Abu Asy-Syaikh dan Ibnu Mundih dalam *Ash-Shahabah* meriwayatkan dari jalur Ats-Tsauri dari Al-A'masy dari Abu Sufyan dari Jabir bahwasanya di antara orang-orang yang tidak ikut pergi bersama Rasulullah dalam Perang Tabuk adalah enam orang, Abu Lubabah, Aus bin Khidzam, Tsa'labah bin Wadi'ah, Ka'ab bin Malik, Murarah bin Rabi', dan Hilal bin Umayyah. Abu Lubabah, Aus, dan Tsa'labah kemudian mengikat diri mereka di tiang masjid lalu menyerahkan harta benda mereka seraya mengatakan, "Wahai Rasulullah, ambilah barang-barang ini yang menahan kami sehingga tidak mengikuti engkau!" Beliau menjawab, *"Aku tidak menghalalkannya kecuali*

---

481 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (4/3168-3169) dan ia berkata, "Mereka berjumlah sepuluh orang, dan salah satu dari mereka adalah Abu Lubabah." Adapula yang mengatakan bahwasanya mereka berjumlah enam orang dan adapula yang mengatakan mereka berjumlah lima orang. Adapun tiga orang tersebut, mereka adalah Ka'ab bin Malik, Murarah bin Rabi', dan Hilal bin Umayyah.

482 Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir (11/10) dengan sanad yang terputus (*Munqhati'*).

483 Lihat Al-Qurthubi (4/3168-3169).

jika terjadi pertempuran." Maka turunlah ayat Al-Qur`an, *"Dan (ada pula) orang-orang lain yang mengakui dosa-dosa mereka...."* Sanadnya kuat.

Ibnu Mardawaih meriwayatkan dengan sanad yang di dalamnya terdapat Al-Waqidi dari Ummu Salamah bahwasanya ia berkata, "(Ayat tentang diterimanya) taubat Abu Lubabah turun di rumahku. Aku mendengar Rasulullah ﷺ tertawa pada waktu sahur. Aku pun bertanya, "Apa yang membuatmu tertawa, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Abu Lubabah telah diampuni."* Aku lalu bertanya kembali, "Apakah aku boleh memberitahunya? Beliau menjawab, *"Terserah padamu."* Maka aku pun berdiri di pintu bilik -ketika itu belum diwajibkan hijab-. Aku berkata, "Hai Abu Lubabah, bergembiralah, Allah telah mengampunimu." Orang-orang serentak bergerak hendak melepaskan ikatan-ikatannya, tapi ia berkata, "Tunggu Rasulullah datang, agar beliau sendiri yang melepaskan aku." Ketika beliau keluar untuk shalat shubuh, beliau melepaskannya. Maka turunlah firman Allah, *"Dan (ada pula) orang-orang lain yang mengakui dosa-dosa mereka..."*[484]

Ayat 107, Firman Allah ﷻ:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ
وَإِرْصَادًا لِمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ ۚ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا
الْحُسْنَىٰ ۖ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿١٠٧﴾

"Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemadharatan (pada orang-orang Mukmin), untuk kekafiran dan memecah belah antara orang-orang Mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka sesungguhnya bersumpah, "Kami tidak menghendaki selain kebaikan." Dan Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya)."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Mardawaih dari jalur Ibnu Ishaq bahwasanya Ibnu Syihab Az-Zuhri menyebutkan dari Ibnu Ukaimah Al-Laitsi dari keponakan Abu Ruhm Al-Ghifari bahwa ia mendengar Abu Ruhm -salah

484 Lihat Ibnu Jarir sebelumnya dan kitab *Ad-Dur Al-Mantsur* (3/295)

seorang yang ikut berbaiat di bawah pohon-mengatakan, "Orang-orang yang membangun Masjid Adh-Dhirar mendatangi Rasulullah ﷺ tatkala beliau bersiap-siap untuk berangkat ke Tabuk. Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, kami telah membangun sebuah masjid bagi orang-orang yang sakit dan miskin serta tempat bernaung pada malam yang dingin dan hujan. Kami ingin Anda mengunjungi kami dan menunaikan shalat di sana." Beliau berkata, *"Aku sedang bersiap hendak pergi. Setelah kami pulang, insya Allah kami akan mendatangi kalian dan shalat di sana."* Ketika beliau pulang, beliau berhenti di Dzi Awan, yang tidak jauh lagi dari Madinah. Lalu Allah menurunkan ayat tentang masjid itu, *"Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemadharatan (pada orang-orang Mukmin)"* hingga akhir kisahnya. Kemudian beliau memanggil Malik bin Ad-Dukhsyum dan Ma'an bin Adi atau saudaranya yang bernama Ashim bin Adi, lalu beliau bersabda, *"Pergilah kalian ke masjid yang penghuninya zhalim itu. Hancurkan dan bakar masjid itu."* Maka, mereka berdua melakukan perintah beliau."[485]

Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari jalur Al-Aufi dari Ibnu Abbas bahwasanya ketika Rasulullah membangun masjid Quba', sejumlah orang Anshar -di antaranya Yakhdaj- pergi membangun masjid An-Nifaq (kemunafikan). Rasulullah kemudian bersabda kepada Yakhdaj, *"Celaka kamu! Kamu tidak lain menginginkan apa yang aku lihat!"* Ia menjawab, "Wahai Rasulullah, aku hanya menginginkan kebaikan!" Maka Allah menurunkan ayat ini[486].

Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari jalur Ali bin Abi Thalhah dari Ibnu Abbas bahwasanya sejumlah orang Anshar membangun sebuah masjid, lalu Abu Amir berkata kepada mereka, "Bangunlah masjid kalian, lalu siapkan pasukan dan senjata semampu kalian. Aku akan pergi ke Kaisar Romawi lalu membawa pasukan dan kita akan mengusir Muhammad dan sahabat-sahabatnya." Setelah mereka selesai membangun masjid mereka, mereka pun menghadap Rasulullah ﷺ dan berkata kepada beliau, "Kami telah selesai membangun masjid kami. Kami ingin engkau shalat di sana." Maka Allah menurunkan firman-Nya, *"Janganlah engkau melaksanakan shalat di dalam masjid itu..."* **(At-Taubah: 108)**[487]

485 Al-Qurthubi mengatakan (4/3179) bahwasanya ia adalah Malik bin Ad-Dukhsyum dan bukan Ad-Dukhsyun, dan ia menambahkan dari mereka yaitu Amir bin As-Sakan dan Wahsyi –orang yang membunuh Hamzah-.

486 Keduanya disebutkan oleh Ibnu Katsir (2/510-511). Dan, lihat Ibnu Jarir (11/17) dan (11/27).

487 Lihat sebelumnya.

Al-Wahidi meriwayatkan dari Sa'ad bin Abi Waqqash bahwa orang-orang munafik mengajukan masjid yang mereka bangun untuk menandingi masjid Quba kepada Abu Amir Ar-Rahib, yang mereka tunggu jika ia datang untuk menjadi imam mereka di sana. Ketika mereka telah selesai membangunnya, mereka mendatangi Rasulullah dan berkata, "Kami telah membangun sebuah masjid. kami berharap engkau shalat di sana!" Maka turunlah firman ALlah, *"Janganlah engkau melaksanakan shalat di masjid itu…"*[488]

At-Tirmidzi meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa ayat ini turun tentang jamaah Masjid Quba, *"Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih."*

Abu Hurairah berkata, "Mereka bersuci dengan air, maka turunlah ayat ini mengenai mereka."[489]

Umar bin Syabbah meriwayatkan dalam *Akhbar Al-Madinah* melalui jalur Al-Walid bin Abi Sandar Al-Aslami dari Yahya bin Sahl Al-Anshari dari ayahnya bahwasanya ayat ini turun tentang jamaah Masjid Quba; mereka dahulu biasanya mencuci anus mereka setelah buang air besar, *"Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri..."*

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Atha bahwasanya sekelompok orang dari jamaah Masjid Quba menciptakan cara berwudhu dengan air. Maka turunlah ayat tentang mereka, *"Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih."*[490]

Ayat 111, Firman Allah ﷻ:

إِنَّ ٱللَّهَ ٱشْتَرَىٰ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَٰلَهُم بِأَنَّ لَهُمُ
ٱلْجَنَّةَ ۚ يُقَٰتِلُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ ۖ وَعْدًا عَلَيْهِ

488 Al-Wahidi hlm. 214-215.

489 Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (3100) dalam *Bab At-Tafsir*.

490 Ibnu Katsir berkata (2/512) bahwasanya diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ dari Nabi ﷺ bersabda, "Ayat ini turun pada penduduk Quba, *"Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri,"* mereka membersihkan diri mereka dengan air, maka turunlah ayat ini pada mereka."

Aku katakan, "Hadits ini dha'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam *Bab Ath-Thaharah* (44)."

حَقًّا فِي ٱلتَّوْرَىٰةِ وَٱلْإِنجِيلِ وَٱلْقُرْءَانِ ۚ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِۦ مِنَ ٱللَّهِ ۚ فَٱسْتَبْشِرُوا۟ بِبَيْعِكُمُ ٱلَّذِى بَايَعْتُم بِهِۦ ۚ وَذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿١١١﴾

"Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang Mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah. lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al-Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari dari Muhammad bin Ka'ab Al-Qurazhi bahwasanya Abdullah bin Rawahah berkata kepada Rasulullah ﷺ, "Tetapkan syarat sesukamu untuk Tuhanmu dan untuk dirimu." Beliau bersabda, "*Aku syaratkan untuk Tuhanku; kalian menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun; dan aku syaratkan untuk diriku; kalian melindungi aku seperti melindungi diri dan harta kalian sendiri.*" Mereka menjawab, "Kalau kami lakukan itu, apa balasan untuk kami?" Beliau menjawab, "*Surga.*" Mereka berkata: "Transaksi yang menguntungkan! Kami tidak akan membatalkannya! Maka turunlah ayat, "*Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang Mukmin...*"[491]

Ayat 113, Firman Allah ﷻ:

مَا كَانَ لِلنَّبِىِّ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَن يَسْتَغْفِرُوا۟ لِلْمُشْرِكِينَ وَلَوْ كَانُوٓا۟ أُو۟لِى قُرْبَىٰ مِنۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُمْ أَصْحَٰبُ ٱلْجَحِيمِ ﴿١١٣﴾

"Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, walaupun orang-orang musyrik itu adalah kaum kerabat(nya), sesudah jelas bagi mereka, bahwasanya orang-orang musyrik itu adalah penghuni neraka Jahanam."

491 Ibnu Jarir (27/11) dan seperti ini juga yang dikatakan oleh Al-Qurthubi dan Ibnu Katsir dalam menafisrkan ayat ini.

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dari Jalur Sa'id bin Al-Musayyib dari ayahnya bahwasanya ia berkata, "Ketika Abu Thalib hendak meninggal, Rasulullah ﷺ datang menemuinya, sementara di ruangan tersebut ada Abu Jahal dan Abdullah bin Abi Umayyah. Rasulullah bersabda, *"Wahai Paman, ucapkan, 'Laa ilaaha illallaah,' agar aku dapat membelamu dengannya di hadapan Allah."* Abu Jahal dan Abdullah berkata, "Hai Abu Thalib, apakah kamu mau meninggalkan agama Abdul Muththalib?" Keduanya terus berbicara kepadanya hingga kalimat terakhir yang dia ucapkan kepada mereka adalah, "Di atas agama Abdul Muththalib." Nabi ﷺ berucap, "Sungguh aku akan memintakan ampunan untukmu selama aku tidak dilarang." Maka turunlah ayat, "*Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik...*" Dan Allah menurunkan firman-Nya tentang Abu Thalib, "*Sungguh, engkau (Muhammad) tidak dapat memberi petunjuk kepada orang yang engkau kasihi,...*" yang jelas dalam hal ini menunjukkan bahwa ayat ini turun di Makkah[492].

At-Tirmidzi meriwayatkan dari Ali -dan dinyatakan hasan oleh Al-Hakim-, Ali berkata, "Aku mendengar seorang beristighfar untuk kedua orangtuanya yang musyrik, maka aku berkata kepadanya, "Apakah kamu beristighfar untuk orangtuamu padahal mereka musyrik?" Ia menjawab, "Nabi Ibrahim pun beristighfar untuk bapaknya padahal ia musyrik!" Lalu aku menceritakan hal itu kepada Rasulullah sehingga turunlah ayat, "*Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik...*"[493]

Al-Hakim, Al-Baihaqi dalam *Dala'il An-Nubuwwah*, dan lain-lain meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud bahwasanya ia berkata, "Rasulullah pergi ke pekuburan pada suatu hari. Beliau lalu duduk di salah satu kuburan, berbicara kepadanya lama, lalu menangis. Aku pun ikut menangis mendengar tangis beliau. Kemudian beliau berkata, "*Kuburan yang aku*

---

492 Muttafaq Alaihi: Al-Bukhari (1360) dalam *Bab Al-Janaiz*, Muslim (24) dalam *Bab Al-Iman*.
Ibnu Katsir berkata (517/2): "Dan juga turun pada Abu Thalib firman Allah, "*Sesungguhnya kamu tidak dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya...*" (Al-Qashas: 56), dan ia menisbahkannya kepada Ahmad (1/99).

493 Hasan: At-Tirmidzi (3101) dalam *Bab At-Tafsir*.

duduk di dekatnya tadi adalah kuburan ibuku. Aku telah meminta izin kepada Allah untuk mendoakannya, akan tetapi Dia tidak mengizinkan." Maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Tidak pantas bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memohonkan ampunan (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik,...*"[494]

Imam Ahmad dan Ibnu Mardawaih (lafazh berikut darinya) meriwayatkan hadits Buraidah bahwasanya ia berkata, "Ketika itu aku bersama Nabi ﷺ di 'Usfan. Beliau melihat kuburan ibunya, kemudian berwudhu, shalat, lalu menangis. Selanjutnya beliau bersabda, "*Aku tadi meminta izin Allah untuk beristighfar baginya tapi aku dilarang.*" Maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik,...*"[495]

Ath-Thabarani dan Ibnu Mardawaih meriwayatkan hal serupa dari hadits Ibnu Abbas, dan bahwa hal itu terjadi setelah beliau kembali dari Tabuk ketika beliau pergi umrah ke Mekah dan singgah di Usfan.[496]

Al-Hafizh Ibnu Hajjar berkata, "Ada kemungkinan turunnya ayat ini mempunyai sejumlah sebab, sebab yang terdahulu adalah perkara Abu Thalib, sebab yang terakhir adalah perkara Aminah dan kisah Ali." Ulama yang lain mengumpulkan (riwayat-riwayat di atas) bahwa ayat ini turun beberapa kali.[497]

Ayat 117, Firman Allah ﷻ:

لَقَد تَّابَ ٱللَّهُ عَلَى ٱلنَّبِيِّ وَٱلْمُهَٰجِرِينَ وَٱلْأَنصَارِ ٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُ فِي سَاعَةِ ٱلْعُسْرَةِ مِنۢ بَعْدِ مَا كَادَ يَزِيغُ قُلُوبُ فَرِيقٍ مِّنْهُمْ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّهُۥ بِهِمْ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١١٧﴾

"*Sesungguhnya Allah telah menerima taubat Nabi, orang-orang Muhajirin dan orang-orang Anshar yang mengikuti Nabi dalam masa kesulitan, setelah hati segolongan dari mereka hampir berpaling, kemudian Allah*

494 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (2/518) dan hadits ini dha'if, diriwayatkan oleh Al-Hakim (1/375) dan Al-Baihaqi (4/77).
495 Lihat sebelumnya dan Ahmad (5/355), Al-Hakim (2/336) dan riwayat ini dha'if.
496 Ath-Thabarani (11/374) dalam kitabnya *Al-Kabir*.
497 Lihat kitab *Ad-Dur Al-Mantsur* (3/307).

menerima taubat mereka itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada mereka."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan yang lainnya dari Ka'ab bin Malik bahwasanya ia berkata, "Aku tidak pernah tidak ikut bersama Rasulullah dalam suatu pertempuran kecuali Perang Badar, hingga terjadi Perang Tabuk, yang merupakan perang terakhir yang beliau jalani. Beliau mengumumkan keberangkatan kepada semua orang... (ia menceritakan kisahnya dengan panjang), Kemudian Allah menurunkan ayat tentang taubat atas kami, "*Sesungguhnya Allah telah menerima taubat Nabi, orang-orang Muhajirin,...*" hingga firman-Nya pada ayat, "*Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat, Maha Penyayang.*" Dan tentang kamilah turun ayat, "*Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.*"[498]

Ayat 122, Firman Allah ﷻ:

وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا۟ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

"Tidak sepatutnya bagi Mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ikrimah bahwasanya ia berkata, "Ketika turun firman Allah, "*Jika kamu tidak berangkat (untuk berperang), niscaya Allah akan menghukum kamu dengan adzab yang pedih...*" padahal waktu itu sejumlah orang tidak ikut pergi berperang karena sedang berada

498 Shahih Al-Bukhari (4418) dalam *Bab Al-Maghazi*. Dan, disebutkan oleh Ibnu Katsir (2/521-522).

di padang pasir untuk mengajar agama kepada kaum mereka, maka orang-orang munafik mengatakan: "Ada beberapa orang di padang pasir tinggal (tidak berangkat perang). Celakalah orang-orang padang pasir tersebut." Maka turunlah ayat, *"Tidak sepatutnya bagi Mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang)..."*[499]

Ia (Ibnu Abi Hatim) meriwayatkan dari Abdullah bin Ubaid bin Umar bahwasanya ia berkata, "Karena amat bersemangat untuk berjihad, apabila Rasulullah mengirim suatu regu pasukan, kaum Muslimin biasanya ikut bergabung ke dalamnya dan meninggalkan Nabi ﷺ di kota Madinah bersama sejumlah kecil warganya. Maka, turunlah ayat ini.[500]

---

499 Ibnu Katsir (2/528) dan ia mengatakan bahwasanya Mujahid berkata, "Ayat ini turun pada sekelompok orang dari sahabat Nabi yang pergi ke pelosok-pelosok, dan mereka mendapatkan banyak kebaikan di sana dan juga menemukan banyak rerumputan yang dapat mereka gunakan, dan juga mereka mengajak orang-orang yang mereka temui kepada jalan Allah (Islam), maka orang-orang berkata kepada mereka, "Kalian telah meninggalkan sahabat-sahabat kalian hanya untuk datang kepada kami," mendengar ucapan tersebut, mereka merasa bersalah, lalu mereka kembali dan menemui Rasulullah, lalu Allah berfirman, *"Tidak sepatutnya bagi Mukminin itu pergi semuanya...."*

500 Lihat kitab *Ad-Dur Al-Mantsur* (3/317).

Surat YUNUS[501]

Makkiyyah, Seratus Sembilan Ayat

Ayat 2, Firman Allah ﷻ:

أَكَانَ لِلنَّاسِ عَجَبًا أَنْ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰ رَجُلٍ مِّنْهُمْ أَنْ أَنذِرِ ٱلنَّاسَ وَبَشِّرِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَنَّ لَهُمْ قَدَمَ صِدْقٍ عِندَ رَبِّهِمْ ۗ قَالَ ٱلْكَٰفِرُونَ إِنَّ هَٰذَا لَسَٰحِرٌ مُّبِينٌ ﴿٢﴾

"Patutkah menjadi keheranan bagi manusia bahwa Kami mewahyukan kepada seorang laki-laki di antara mereka: "Berilah peringatan kepada manusia dan gembirakanlah orang-orang beriman bahwa mereka mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Tuhan mereka." Orang-orang kafir berkata: "Sesungguhnya orang ini (Muhammad) benar-benar adalah tukang sihir yang nyata."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari jalur Adh-Dhahhak dari Ibnu Abbas ﷺ bahwasanya ia berkata, "Ketika Allah mengutus Muhammad sebagai seorang Rasul, bangsa Arab (atau sebagian dari mereka) mengingkarinya. Mereka berkata, "Allah sangat Agung hanya untuk mengangkat seorang rasul dari kalangan manusia." Maka Allah menurunkan firman-

---

501 Al-Qurthubi berkata, "Surat ini Makkiyyah seperti yang dikatakan oleh Hasan Al-Bashri, Ikrimah, Atha, dan Jabir."
Ibnu Abbas berkata, "Kecuali tiga ayat yaitu dari firman Allah, *"Maka jika kamu (Muhammad) berada dalam keraguan tentang apa…"* dan dua ayat setelahnya (4/3230).

Nya, "*Patutkah menjadi keheranan bagi manusia…*", Juga menurunkan, "*Dan Kami tidak mengutus sebelummu (Muhammad), melainkan orang laki-laki….*" Setelah Allah berulang kali menunjukkan hujah kepada mereka, mereka pun berkata, "Kalau pun manusia, maka selain Muhammad tentu lebih berhak menerima risalah tersebut, "*Dan mereka (juga) berkata, 'Mengapa Al-Qur`an ini tidak diturunkan kepada orang besar (kaya dan berpengaruh)…*" mereka berkata, "Yang lebih mulia daripada Muhammad." Yang mereka maksud adalah Al-Walid bin Al-Mughirah dari Makkah dan Mas'ud bin Amru Ats-Tsaqafi dari Tha'if. Maka Allah menurunkan bantahan-Nya atas mereka, "*Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu?…*"[502]

---

502 Ibnu Jarir (11/58).

Al-Qurthubi mengatakan (4/3232) bahwasanya mereka berkata, "Allah tidak menemukan seseorang untuk dijadikan utusannya kecuali seorang anak yatim yang dipelihara oleh Abu Thalib, maka turunlahh firman Allah, "*Patutkah menjadi keheranan bagi manusia bahwa Kami mewahyukan kepada seorang laki-laki di antara mereka….*"

Al-Wahidi berkata pada hlm. 222. "Adapun yang mengatakan ucapan tersebut adalah Abdullah bin Abi Umayyah Al-Makhzumi, Al-Walid bin Al-Mughirah, Mukriz bin Hafs, Amru bin Abdillah bin Abi Qais Al-Amiri, dan Al-Ash bin Amir, dan ia juga mengatakan ini dalam sebab turun ayat 15.

Makkiyyah, Seratus Dua Puluh Tiga Ayat

Ayat 5, Firman Allah ﷻ:

أَلَآ إِنَّهُمْ يَثْنُونَ صُدُورَهُمْ لِيَسْتَخْفُوا۟ مِنْهُ ۚ أَلَا حِينَ يَسْتَغْشُونَ ثِيَابَهُمْ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ۚ إِنَّهُۥ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿٥﴾

"Ingatlah, sesungguhnya (orang munafik itu) memalingkan dada mereka untuk menyembunyikan diri daripadanya (Muhammad). Ingatlah, di waktu mereka menyelimuti dirinya dengan kain, Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan dan apa yang mereka lahirkan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi hati."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Ibnu Abbas dalam firman Allah, "*Ingatlah, sesungguhnya (orang munafik itu) memalingkan dada mereka untuk menyembunyikan diri daripadanya (Muhammad)...*" bahwasanya ia berkata, "Bahwa dahulu ada sebagian orang yang malu membuang hajat karena kemaluannya akan terlihat langit dan malu menggauli istri karena kemaluannya akan terlihat langit, maka turunlah ayat ini tentang mereka."[504]

---

503 Ibnu Katsir berkata: "Surat ini Makkiyyah", dan dalam hadits Sahal bin Sa'ad ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Hud dan saudara-saudaranya yaitu Al-Waqiah, Al-Haqqah, dan Idzassyamsu kuwwirat (At-Takwir) membuatku beruban*" (2/572 dan hadits ini derajatnya hasan dengan penguat-penguatnya: At-Tirmidzi (3293) dalam *Bab At-Tafsir*.

504 Shahih: Al-Bukhari (4681) dalam *Bab At-Tafsir*, dan Ibnu Katsir (2/574).

Ibnu Jarir dan lain-lain meriwayatkan dari Abdullah bin Syaddad bahwasanya ia berkata, "Bahwa dahulu seseorang apabila berpapasan dengan Nabi ﷺ, ia memiringkan tubuhnya dan menyelimutkan pakaiannya agar tidak terlihat beliau. Maka turunlah ayat ini."[505]

Ayat 8, Firman Allah ﷻ:

وَلَئِنْ أَخَّرْنَا عَنْهُمُ ٱلْعَذَابَ إِلَىٰٓ أُمَّةٍ مَّعْدُودَةٍ لَّيَقُولُنَّ مَا يَحْبِسُهُۥٓ ۗ أَلَا يَوْمَ يَأْتِيهِمْ لَيْسَ مَصْرُوفًا عَنْهُمْ وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُوا۟ بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٨﴾

"Dan sesungguhnya jika Kami undurkan adzab dari mereka sampai kepada suatu waktu yang ditentukan. niscaya mereka akan berkata: "Apakah yang menghalanginya?" Ingatlah, di waktu adzab itu datang kepada mereka tidaklah dapat dipalingkan dari mereka dan mereka diliputi oleh adzab yang dahulunya mereka selalu memperolok-olokkannya."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Qatadah bahwasanya ia berkata, "Ketika turun firman Allah, "*Telah semakin dekat kepada manusia perhitungan amal mereka,...*", beberapa orang mengatakan, "Kiamat sudah dekat karena itu hentikanlah perbuatan jahat kalian!" Maka mereka menjauhi perbuatan keji untuk beberapa saat. Dan setelah itu, mereka kembali lagi melakukan kejahatan. Maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Dan sesungguhnya jika Kami undurkan adzab dari mereka sampai kepada suatu waktu yang ditentukan,....*" Ibnu Jarir meriwayatkan hal serupa dari Ibnu Juraij.[506]

Ayat 114, Firman Allah ﷻ:

وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَىِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ ۚ إِنَّ ٱلْحَسَنَٰتِ يُذْهِبْنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ۚ ذَٰلِكَ ذِكْرَىٰ لِلذَّٰكِرِينَ ﴿١١٤﴾

505 Al-Quthubi berkata (4/3323) bahwasanya ayat ini turun pada Akhnas bin Syuraiq, ia adalah seorang yang pandai berkata-kata dan manis ucapannya, pada suatu hari ia bertemu dengan Rasulullah dan mengatakan hal-hal yang disukai oleh Nabi akan tetapi di dalam hatinya penuh dengan perasaan tidak suka kepada beliau. Ada juga yang mengatakan bahwasanya ayat ini turun pada orang-orang munafik.

506 Disebutkan oleh Imam As-Suyuthi dalam kitabnya *Ad-Dur Al-Mantsur* (3/349).

"Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dari Ibnu Mas'ud bahwasanya seorang laki-laki terlanjur mencium seorang wanita, kemudian lelaki tersebut mendatangi Nabi ﷺ dan memberitahu beliau tentang hal tersebut. Maka Allah menurunkan firman-Nya, *"Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat."* Laki-laki itu pun berkata, "Apakah ayat ini untukku?" Beliau pun menjawab, *"Untuk semua umatku."*[507]

At-Tirmidzi dan yang lain meriwayatkan dari Abu Al-Yasr bahwasanya ia berkata, "Seorang wanita datang kepadaku hendak membeli kurma. Aku berkata padanya, "Di dalam rumah ada yang lebih bagus dari itu." Maka ia masuk bersamaku, lalu aku mendekatinya dan menciumnya. Kemudian akau menghadap Rasulullah ﷺ dan memberitahu beliau akan hal ini. Beliau pun bersabda, *"Beginikah caramu memperlakukan keluarga seseorang yang sedang pergi berperang di jalan Allah?"* Lama beliau merenung hingga Allah menurunkan wahyu kepadanya:,*"Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat."*[508] Hadits senada diriwayatkan pula dari Abu Umamah, Mu'adz bin Jabal, Ibnu Abbas, Buraidah, dan lain-lain. Aku sebutkan semua hadits mereka dalam kitab *Turjuman Al-Qur'an*.[509]

507 Muttafaq Alaihi: Al-Bukhari (526) dalam Bab *Mawaqit Ash-Shalat*, Muslim (2763) dalam *Bab At-Taubah*.

508 At-Tirmidzi (3115) dalam *Bab At-Tafsir*, dan lihat Ibnu Katsir (4/606-607).

509 Lihat *Fath Al-Bari* (8/206-207/8), An-Nasa'i (268) dalam *Bab At-Tafsir*, Ahmad (245/1) dalam *Musnad*-nya.

Surat YUSUF[510]

Makkiyyah, Seratus Sebelas Ayat

Ayat 3, Firman Allah ﷻ:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ ٱلْقَصَصِ بِمَآ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ وَإِن كُنتَ مِن قَبْلِهِۦ لَمِنَ ٱلْغَٰفِلِينَ ﴿٣﴾

"Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling bagus dengan mewahyukan Al-Qur`an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Al-Hakim dan yang lainnya dari Sa'id bin Abi Waqqash bahwasanya ia berkata, "Al-Qur`an diturunkan kepada Nabi ﷺ, lalu membacakannya kepada orang-orang, maka mereka berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana kalau engkau bercerita kepada kami?" Maka turunlah ayat, "*Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik…*"[511]. Ibnu Abi Hatim menambahkan bahwa mereka lalu mengatakan, "Wahai Rasulullah, bagaimana kalau engkau beri kami nasihat?" Maka Allah menurunkan ayat, "*Belum tibakah waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk secara khusyuk mengingat Allah…*"

510 Ibnu Katsir berkata, "Surat ini Makkiyyah" (2/612). Al-Qurthubi berkata, "Surat ini seluruhnya Makkiyyah." Qatadah dan Ibnu Abbas berkata, "Kecuali empat ayat." (4/3439).

511 Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Hakim (2/345) dan ia berkata, "Sanadnya shahih." Dan seperti ini juga dikatakan oleh Adz-Dzahabi dan Ibnu Jarir (12/90/) dalam *Bab At-Tafsir* dan Al-Wahidi hlm. 226.

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasanya mereka mengatakan, "Wahai Rasulullah, bagaimana jikalau engkau bercerita kepada kami?" Maka turunlah firman Allah, *"Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik...."* Ibnu Mardawaih meriwayatkan hadits senada dari Ibnu Mas'ud ﷺ.[512]

512 Al-Qurthubi berkata (4/3439): "Diriwayatkan bahwasanya orang-orang Yahudi bertanya kepada Nabi tentang kisah Nabi Yusuf, maka turunlah ayat ini."

Madaniyyah, Empat Puluh Tiga Ayat

Ayat 8, Firman Allah ﷻ:

اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنثَىٰ وَمَا تَغِيضُ الْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ ۖ وَكُلُّ شَيْءٍ عِندَهُ بِمِقْدَارٍ ﴿٨﴾

"Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah. Dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya."

Sebab Turunnya Ayat

Ath-Thabarani dan yang lainnya meriwayatkan dari Ibnu Abbas ؓ bahwasanya Arbad bin Qais dan Amir bin Thufail datang ke kota Madinah untuk bertemu dengan Rasulullah ﷺ, ketika mereka bertemu dengan Rasulullah, Amir langsung berkata kepada beliau, "Wahai Muhammad apa yang akan engkau berikan kepadaku jika aku memeluk Islam?" beliau menjawab, "Bagimu apa yang menjadi hak orang-orang Muslim, dan kewajibanmu apa yang harus dilakukan oleh seorang Muslim." Kemudian Ia berkata lagi, "Apakah kamu akan menyerahkan kepemimpinan kepadaku

513 Al-Qurthubi berkata (5/3613): "Surat ini adalah Makkiyyah seperti yang dikatakan oleh Hasan Al-Bashri, Ikrimah, Atha, dan Jabir. Akan tetapi Al-Kalbi dan Muqatil mengatakan bahwa surat ini adalah Madaniyyah." Ibnu Abbas dan Qatadah berkata, "Surat ini Madaniyyah terkecuali dua ayat yang turun di Makkah, kedua ayat tersebut adalah firman Allah, *"Dan sekiranya ada sesuatu bacaan (kitab suci) yang dengan bacaan itu gunung-gunung dapat digoncangkan atau bumi jadi terbelah..."* hingga akhir ayat setelahnya." Dan Ibnu Katsir berkata bahwa surat ini adalah Makkiyyah (2/653).

setelah engkau wafat?" Beliau pun menjawab, "*Hal itu bukan menjadi hakmu maupun hak kaummu.*"

Akhirnya kedua orang itu pergi. Kemudian Amir berkata kepada Arbad, "Aku akan menarik perhatian Muhammad dengan mengajak berbincang-bincang, lalu tikamlah ia dengan pedangmu." Mereka berdua lalu kembali. Amir berkata, "Hai Muhammad, kemarilah! Ayo kita bicara!" Beliau bangkit lalu berbicara dengannya, sementara Arbad mulai menghunus pedangnya. Akan tetapi baru saja ia meletakkan tangannya pada gagang pedangnya, Rasulullah ﷺ menoleh sehingga beliau melihatnya. Kemudian beliau meninggalkan mereka berdua.

Akhirnya keduanya pergi, hingga ketika mereka sedang berada di Ar-Raqm, Allah mengirimkan petir yang menewaskan Arbad. Lalu Allah menurunkan firman-Nya, "*Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan...*" hingga firman-Nya, ."*..dan Dia-lah Tuhan Yang Mahakeras siksa-Nya.*"[514]

Ayat 13, Firman Allah ﷻ:

وَيُسَبِّحُ ٱلرَّعْدُ بِحَمْدِهِۦ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِۦ وَيُرْسِلُ ٱلصَّوَٰعِقَ فَيُصِيبُ بِهَا مَن يَشَآءُ وَهُمْ يُجَٰدِلُونَ فِى ٱللَّهِ وَهُوَ شَدِيدُ ٱلْمِحَالِ ﴿١٣﴾

"*Dan guruh itu bertasbih dengan memuji Allah, (demikian pula) para malaikat karena takut kepada-Nya, dan Allah melepaskan halilintar, lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan mereka berbantah-bantahan tentang Allah, dan Dia-lah Tuhan Yang Mahakeras siksa-Nya.*"

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh An-Nasa'i dan Al-Bazzar dari Anas bin Malik ؓ bahwasanya ia berkata, "Rasulullah ﷺ mengutus seseorang dari sahabatnya

514 Dha'if: diriwayatkan oleh Ath-Thabarani (9/61) dalam kitabnya *Al-Ausath*.
Ibnu Katsir telah menyebutkan sebab turun ini pada ayat berikutnya, dan ia berkata bahwasanya ia adalah Arbad bin Rabi'ah dan buka Arbad bin Qais, dan seperti ini juga yang disebutkan oleh Al-Wahidi hlm. 227 dalam kitabnya *Asbab An-Nuzul*. Kemudian ia berkata, "adapun Arbad, ia wafat setelah Allah mengirimkan kepadanya awan disertai dengan angin kencang sehingga membakarnya." Adapun Amir, maka Allah mengirimkan kepadanya sebuah penyakit hingga ia mati (2/662).

untuk pergi menghadap kepada seseorang dari petinggi jahiliyah untuk menyerunya kepada Islam, kemudian orang tersebut berkata kepada sahabat tersebut, "Terbuat dari apakah Tuhan yang engkau menyeruku kepada-Nya? Apakah terbuat dari besi, tembaga, perak, atau emas?" Kemudian sahabat tersebut kembali dan memberitahu kepada Nabi akan hal tersebut. Orang tersebut tetap memberi respons yang sama pada seruan kedua dan ketiga sehingga akhirnya Allah mengirim petir yang menghanguskan tubuhnya dan turunlah ayat ini. "*...dan Allah melepaskan halilintar, lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki,...*" hingga akhir ayat."[515]

Ayat 31, Firman Allah ﷻ:

وَلَوْ أَنَّ قُرْءَانًا سُيِّرَتْ بِهِ ٱلْجِبَالُ أَوْ قُطِّعَتْ بِهِ ٱلْأَرْضُ أَوْ كُلِّمَ بِهِ ٱلْمَوْتَىٰ ۗ بَل لِّلَّهِ ٱلْأَمْرُ جَمِيعًا ۗ أَفَلَمْ يَا۟يْـَٔسِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَن لَّوْ يَشَآءُ ٱللَّهُ لَهَدَى ٱلنَّاسَ جَمِيعًا ۗ وَلَا يَزَالُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ تُصِيبُهُم بِمَا صَنَعُوا۟ قَارِعَةٌ أَوْ تَحُلُّ قَرِيبًا مِّن دَارِهِمْ حَتَّىٰ يَأْتِىَ وَعْدُ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُخْلِفُ ٱلْمِيعَادَ ﴿٣١﴾

"Dan sekiranya ada suatu bacaan (kitab suci) yang dengan bacaan itu gunung-gunung dapat digoncangkan atau bumi jadi terbelah atau oleh karenanya orang-orang yang sudah mati dapat berbicara, (tentulah Al-Qur'an itulah dia). Sebenarnya segala urusan itu adalah kepunyaan Allah. Maka tidakkah orang-orang yang beriman itu mengetahui bahwa seandainya Allah menghendaki (semua manusia beriman), tentu Allah memberi petunjuk kepada manusia semuanya. Dan orang-orang yang kafir senantiasa ditimpa

---

515 Hasan: An-Nasa'i (279) dalam *Bab At-Tafsir*, Al-Bazzar (2221) dalam kitabnya *Kasyf Al-Astar*, Ibnu Jarir (13/84) dalam *Bab At-Tafsir*.

Al-Qurthubi menyebutkan sebab turun yang lain dari ayat ini yang disebutkan oleh Al-Mawardi dari Ibnu Abbas, Ali bin Abi Thalib, dan Mujahid bahwasanya ayat ini turun pada seorang Yahudi yang berkata kepada Nabi, "beritahu kepadaku, dari apa Tuhanmu dibuat?" apakah dari mutiara ataukah permata?" setelah ia berkata seperti itu, maka angin kencang membunuhnya. Ada juga yang mengatakan bahwsanya ayat ini turun pada beberapa orang kafir Arab (5/3631).

Ibnu Katsir telah menyebutkan (2/662) sebab turun ayat ini adalah kisah Arbad dan Amir sebelumnya. Dan ia juga menyebutkan sebab-sebab yang telah ia sebutkan pada Imam As-Suyuthi dan Al-Qurthubi.

bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri atau bencana itu terjadi dekat tempat kediaman mereka, sehingga datanglah janji Allah. Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dan yang lainnya dari Ibnu Abbas ؓ bahwasanya ia berkata, "Mereka berkata kepada Nabi ﷺ, "Jikalau benar yang engkau katakan, tolong engkau perlihatkan kepada kami para leluhur kami yang telah mati agar kami bicara dengan mereka, juga ratakan gunung-gunung Makkah ini yang mengurung kami!" Maka turunlah ayat, "*Dan sekiranya ada suatu bacaan (kitab suci) yang dengan bacaan itu gunung-gunung dapat digoncangkan,...*"[516]

Ibnu Abi Hatim dan Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari Athiyyah Al-Aufi bahwasanya ia berkata, "Mereka mengatakan kepada Nabi ﷺ, "Dapatkah engkau menggerakkan gunung-gunung Makkah hingga melebar dan kami dapat bercocok tanam di sana, atau mengelilingi bumi seperti Sulaiman yang mengelilingi bumi dengan menunggangi angin atau menghidupkan orang-orang mati seperti Isa yang menghidupkan orang mati untuk kaumnya?" Maka Allah menurunkan ayat, "*Dan sekiranya ada suatu bacaan (kitab suci) yang dengan bacaan itu gunung-gunung dapat digoncangkan,...*"[517]

Ayat 38, Firman Allah ﷻ:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً ۚ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَن يَأْتِيَ بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ ﴿٣٨﴾

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kamu dan Kami memberikan kepada mereka isteri-isteri dan keturunan. Dan tidak ada

516 Dha'if: Ath-Thabarani (12/109) dalam kitabnya *Al-Kabir*.

517 Dha'if: Al-Haitsami (7/85) dalam kitanya *Al-Majma'* dan ia menisbahkannya kepada Abu Ya'la, dan dalam hadits ini terdapat Abdul Jabar Al-Ayli dan Abdullah bin Atha bin Ibrahim, mereka berdua dha'if.

Al-Qurthubi menambahkan (5/3655) bahwasanya orang-orang kafir berkata, "Dan engkau tidaklah lebih dekat kepada Tuhanmu dari pada Dawud yang ditundukkan untuknya gunung hingga ia berjalan bersamanya, dan ditundukkan untuk kami angin, dan dahulu Sulaiman ditundukkan untuknya angin."

hak bagi seorang Rasul mendatangkan sesuatu ayat (mukjizat) melainkan dengan izin Allah. Bagi tiap-tiap masa ada Kitab (yang tertentu)."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Mujahid berkata, "Orang-orang Quraisy berkata kepada Nabi ﷺ ketika Allah menurunkan firman-Nya, "*Tidak ada hak bagi seorang rasul mendatangkan sesuatu bukti (mukjizat) melainkan dengan izin Allah*": "Hai Muhammad, kami lihat engkau tidak berdaya sama sekali." Habislah harapan!" Maka Allah menurunkan firman-Nya, "*Allah menghapus dan menetapkan apa yang Dia kehendaki.*"[518]

518 Riwayat ini disebutkan oleh Imam Shuyuthi dalam kitabnya *Ad-Dur Al-Mantsur* (4/74), dan sebutkan juga oleh Ibnu Katsir (2/680) dan ia menisbahkannya kepada Ibnu Jarir.

Makkiyyah, Lima Puluh Dua Ayat

Ayat 28, Firman Allah ﷻ:

"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan?."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Atha bin Yasar bahwasanya ia berkata, "Ayat ini turun mengenai orang-orang kafir Quraisy yang terbunuh pada perang Badar, "*Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan?"*[520]

---

519 Ibnu Katsir berkata (5/683) surat ini adalah Makkiyyah.
Al-Qurthubi berkata, "Surat ini Makkiyyah sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Hasan Al-Bashri, Ikrimah, dan Jabir." Dan Ibnu Abbas dan Qatadah berkata: "terkecuali dua ayat yang berstatus Madaniyyah." Ada yang mengatakan tiga ayat turun pada orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya, yaitu firman Allah, "*Tidakkah kamu memperhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran...*" hingga firman Allah, "*Sesungguhnya tempat kembali kalian adalah neraka.*" (5/2675).

520 Al-Qurthubi berkata, "Adapun yang dimaksud adalah orang-orang kafir Quraisy, dan ayat ini turun pada mereka." Abu Thufail berkata, "Aku mendengar Ali berkata, "Mereka adalah orang-orang Quraisy yang menyembelih pada perang Badar." Dan juga yang mengatakan bahwasanya ayat ini turun pada orang-orang yang berbuat jahat dari kaum Quraisy Bani Makhzum dan Bani Umayyah, adapun Bani Umayyah mereka diberikan kesenangan sampai pada waktu tertentu, dan Bani Makhzum mereka dibinasakan pada perang Badar" ucapan ini dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib dan Umar bin Al-Khaththab ؓ. Adapun perkataan keempat adalah mereka adalah orang-orang yang masuk Nashrani dari bangsa arab yaitu Jablah bin Aiham dan para sahabatnya ketika mereka ia manampar, hingga Umar menqishas mereka, akan tetapi ia tidak terima hingga ia keluar dari Islam dan memeluk agama Nashrani.

Makkiyyah, Sembilan Puluh Sembilan Ayat

Ayat 24 Firman Allah ﷻ:

"Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang berada di depan di antara kalian dan sesungguhnya Kami mengetahui pula orang-orang yang berada di belakang (di antara kalian)."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan dari At-Tirmidzi, An-Nasa`i, Al-Hakim dan yang lainnya; dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Suatu ketika ada seorang perempuan yang paling cantik di antara para perempuan shalat di belakang Rasulullah ﷺ. Sebagian orang kemudian maju sehingga berada di *Shaff* (barisan) pertama supaya tidak bisa melihat perempuan tersebut. Sedangkan sebagian yang lain mundur sehingga berada di *shaff* belakang. Tujuannya ketika ruku', dapat melihat perempuan cantik tersebut melalui bawah ketiaknya." Hingga Allah menurunkan ayat, *"Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang berada di depan di antara kalian dan sesungguhnya Kami mengetahui pula orang-orang yang berada di belakang (di antara kalian)."*[521]

---

521 Dha'if: Diriwayatkan At-Tirmidzi (3122) dalam *Bab At-Tafsir*. Al-Qurthubi mengatakan; Menurut pendapat yang paling shahih bahwasanya hadits ini dari Abu Al-Jauza`, bukan dari Ibnu Abbas. At-Tirmidzi menguatkan perkataan Al-Qurthubi; Diriwayatkan dari Ja'far bin Salman mengenai hadits ini dari Amru bin Malik dari Abu Al-Jauza` semisal hadits tersebut. Tidak pernah disebutkan ada dari Ibnu Abbas. Hal ini menjadi seperti yang lebih shahih dibandingkan dari hadits yang diriwayatkan dari Nuh.

Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari Dawud bin Shalih, ia mengatakan, Sahl bin Hanif Al-Anshari berkata, "Tahukah kalian karena kejadian apa diturunkan ayat "*Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang berada di depan di antara kalian dan sesungguhnya Kami mengetahui pula orang-orang yang berada di belakang (di antara kalian).*" Aku (Dawud bin Shalih) berkata, "Apakah diturunkan dalam urusan perang di jalan Allah?" Sahl menjawab, "Tidak. Akan tetapi diturunkan dalam urusan *shufuf* (barisan-barisan) shalat."[522]

Ayat 45, Firman Allah ﷻ:

"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam surga dan (di dekat) mata air-mata air (yang mengalir)."

Sebab Turunnya Ayat

Ats-Tsa'labi meriwayatkan dari Salman Al-Farisi bahwasanya ketika mendengar firman Allah *Ta'ala*, "*Dan sesungguhnya Jahanam itu benar-benar tempat yang telah diancamkan kepada mereka semuanya.*" **(Al-Hijr: 43)** ia berlari sampai tiga hari karena rasa takut yang tidak ia sadari. Kemudian Salman dibawa kepada Nabi ﷺ. Beliau lalu menanyakan perihal itu kepada Salman. Salman berkata, "Wahai Rasulullah, telah diturunkan ayat ini, "*Dan sesungguhnya Jahanam itu benar-benar tempat yang telah diancamkan kepada mereka semuanya.*" Demi Dzat yang mengutusmu dengan membawa kebenaran, sungguh hatiku terasa terpotong-potong." Kemudian Allah menurunkan ayat, "*Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam surga dan (di dekat) mata air-mata air (yang mengalir).*"[523]

Ayat 47, Firman Allah ﷻ:

Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan.

522 Ibnu Katsir menyebutkannya (2/817) dalam kitab *Tafsir*-nya.
523 Al-Qurthubi (5/3754)

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ali bin Al-Husain bahwasanya ayat ini turun berkenaan dengan Abu Bakar, Umar, dan Ali. "*Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan.*" Dikatakan, "Dendam apa?" ia menjawab, "Dendam jahiliyah. Sesungguhnya Bani Tamim, Bani Adi, dan Bani Hasyim memiliki permusuhan di zaman jahiliyah. Tatkala mereka masuk Islam, maka mereka saling mencintai. Saat Abu Bakar masuk Islam, ia terserang penyakit pinggang. Ali kemudian memanaskan tangannya lalu dengan tangannya itu ia menghangatkan pinggang Abu Bakar." Maka turunlah ayat ini.[524]

Ayat 49, Firman Allah ﷻ:

"*Kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku, bahwa sesungguhnya Aku-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*"

Sebab Turunnya Ayat

Ath-Thabarani meriwayatkan dari Abdullah bin Zubair, ia mengatakan, "Rasulullah ﷺ berpapasan dengan sejumlah sahabat yang sedang tertawa. Beliau berkata, "Kenapa kalian tertawa, sedangkan disebutkan surga dan neraka di antara kalian?" Maka turunlah ayat ini, "*Kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku, bahwa sesungguhnya Aku-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan sesungguhnya adzab-Ku adalah adzab yang sangat pedih.*" **(Al-Hijr: 49-50)**[525]

Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari jalur periwayatan lain yaitu dari seorang sahabat Nabi ﷺ yang mengatakan, "Rasulullah memerhatikan kami dari pintu tempat masuknya Bani Syaibah. Beliau lalu berkata, "*Aku tidak ingin melihat kalian tertawa.*" Kemudian beliau kembali lagi dengan berjalan

---

524 Dha'if: Disebutkan As-Suyuthi (4/101) dalam *Ad-Durr Al-Mantsur*. Setelah menuturkan khabar ini, Al-Qurthubi mengatakan; Ali berkata, "Aku berharap supaya diriku, Thalhah dan Zubair termasuk golongan mereka yang disebutkan dalam ayat ini." (5/376).
Ibnu Katsir berkata (2/722): Mereka adalah sepuluh orang yang diberi kabar gembira masuk surga yaitu Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Thalhah, Zubair, Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqqash, Sa'id bin Zaid, dan Abdullah bin Mas'ud.

525 Dha'if: Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al-Ausath* (7/150). Dalam sanadnya terdapat Yazid bin Dirham yang didha'ifkan oleh Ibnu Ma'in. Al-Qurthubi juga menyebutkannya dari Ibnu Umar *Radhiyallahu Anhu* (5/3757).

mundur. Beliau berkata, "*Sungguh aku tadi sudah keluar, hingga ketika aku berada di Hijr (Isma'il) maka Jibril datang dan berkata, "Wahai Muhammad, sesungguhnya Allah berfirman kepadamu, 'Kenapa engkau membuat hamba-hambaKu berputus asa? Kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku, bahwa sesungguhnya Aku-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan sesungguhnya adzab-Ku adalah adzab yang sangat pedih.*"[526]

Ayat 95, Firman Allah ﷻ:
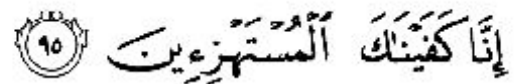
"*Sesungguhnya Kami memelihara kamu dari (kejahatan) orang-orang yang memperolok-olok.*"

Sebab Turunnya Ayat

Al-Bazzar dan Ath-Thabarani meriwayatkan dari Anas bin Malik, ia mengatakan, "Rasulullah lewat di hadapan orang-orang (kafir) di Makkah. Mereka menggunjing di belakang beliau dengan berkata, "Inilah orang yang menyangka dirinya sebagai nabi." Saat itu beliau sedang bersama Jibril, maka Jibril menusukkan jarinya ke tubuh mereka sehingga seperti ada bekas kuku dalam tubuh mereka. Hal itu menyebabkan nanah yang membusuk sehingga tidak ada seorang pun yang mau berdekatan dengan mereka. Maka Allah menurunkan ayat, "*Sesungguhnya Kami memelihara kamu dari (kejahatan) orang-orang yang memperolok-olok.*"[527]

---

526 Dha'if: As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al-Mantsur* (4/102) dan Ahmad dalam *Az-Zuhd* hlm. 312. Dalam sanadnya terdapat Abdullah bin Al-Mubarak dari Mush'ab dari Tsabit .... juga disebutkan oleh Ibnu Katsir (2/723).

527 Dha'if. Disebutkan oleh Al-Haitsami dalam *Al-Majma'*, (7/46). Dia mengatakan, "Ath-Thabarani meriwayatkan yang di dalam sanadnya terdapat Musa bin Ubaidah, yaitu perawi yang dha'if. Ibnu Katsir, (2/730) menyebutkan nama-nama mereka yaitu Al-Aswad bin Al-Muthalib Abu Zam'ah, Al-Aswad bin Abdu Yaghuts bin Wahab bin Abdu Manaf dari Bani Zuhrah, Al-Walid bin Al-Mughirah Al-Makhzumi, Al-Ash bin Wa'il As-Sahmu, Al-Harits bin Ath-Thalathalah Al-Khuza'i.

Makkiyyah, Seratus Dua Puluh Delapan Ayat

Ayat 1, Firman Allah ﷻ:

> *"Ketetapan Allah pasti datang, maka janganlah kamu meminta agar dipercepat. Mahasuci Allah dan Mahatinggi dari apa yang mereka persekutukan."*

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Tatkala turun ayat, *"Ketetapan Allah pasti datang,"* maka para sahabat Rasulullah ﷺ menjadi gelisah, sehingga turunlah ayat, *"Maka janganlah kamu meminta agar dipercepat,"* maka mereka pun menjadi tenang.[529]

---

528 Ibnu Katsir berpendapat bahwa surat ini adalah surat Makkyyah. Al-Qurthubi dalam *Tafsir Al-Qurthubi* (5/3789) mengatakan, "Seluruh surat ini adalah Makkiyyah. Dinamakan surat An-Ni'am karena di dalamnya Allah menuturkan mengenaik nikmat-nikmat yang diberikan kepada hamba-Nya ... Ibnu Abbas mengatakan, surat ini adalah Makkiyyah kecuali tiga ayat di antaranya yang turun di kota Madinah setelah terbunuhnya Hamzah. Tiga ayat itu adalah firman Allah *"Dan janganlah kamu tukar perjanjianmu dengan Allah dengan harga yang sedikit (murah),"* hingga firman Allah, *"Dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."* **(An-Nahl: 95-97)**

529 Al-Qurthubi menuturkan dalam *Tafsir Al-Qurthubi* (5/3790) dan menambahkan bahwasanya Nabi ﷺ bersabda setelah ayat tersebut, *"Aku diutus dan Hari Kiamat seperti ini."* Beliau memberi isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah. Beliau bersabda, *"Hampir saja Hari Kiamat mendahuluiku, tetapi justru aku mendahuluinya."* Al-Qurthubi menambahkan, ketika turun ayat, *"Telah dekat (datangnya) Hari Kiamat dan bulan telah terbelah."* **(Al-Qamar: 1)** maka orang-orang kafir berkata, "Orang ini menyangka bahwa Hari Kiamat telah dekat. Tahanlah apa yang kalian lakukan. Tahan dan tunggulah." Ketika mereka tidak melihat apa-apa maka mereka berkata, "Kami tidak melihat adanya sesuatu!" Kemudian turunlah ayat, *"Telah dekat kepada manusia Hari Perhitungan amal*

Abdullah bin Imam Ahmad dalam kitab "*Zawa`id Az-Zuhd*", serta Ibnu Jarir dan Abu Hatim meriwayatkan dari Abu Bakar bin Abu Hafsh, dia mengatakan; ketika turun ayat "*Ketetapan Allah pasti datang.*" Para sahabat berdiri. Kemudian turunlah ayat, "*Maka janganlah kamu meminta agar dipercepat.*"[530]

Ayat 38, Firman Allah ﷻ:

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَا يَبْعَثُ اللَّهُ مَن يَمُوتُ بَلَىٰ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٨﴾

"Mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sumpah yang sungguh-sungguh, "Allah tidak akan membangkitkan orang yang mati." (Tidak demikian), bahkan (pasti Allah akan membangkitkannya), sebagai suatu janji yang benar dari Allah, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Abul Aliyah, dia mengatakan; Dahulu ada laki-laki Muslim yang memiliki utang kepada orang musyrik. Orang musyrik itu kemudian datang untuk menagih utang. Orang Muslim itu berkata, "Aku berharap setelah mati, maka akan seperti ini dan seperti itu." Orang musyrik itu kemudian berkata, "Sungguh engkau menyangka bahwa dirimu akan dibangkitkan setelah mati." Orang musyrik itu kemudian bersumpah dengan sungguh-sungguh, "Allah tidak akan pernah membangkitkan orang yang sudah mati." Akhirnya turunlah ayat tersebut.[531]

Ayat 41 Firman Allah ﷻ:

mereka." (Al-Anbiyaa`: 1) Mereka khawatir dan menanti dekatnya Hari Kiamat. Setelah beberapa hari kemudian mereka berkata, "Kami tidak melihat sesuatu adanya sesuatu!" Kemudian turunlah ayat, "*Ketetapan Allah pasti datang.*" (An-Nahl : 1). Al-Qurthubi mengatakan, ayat tersebut sebagai jawaban atas ucapan An-Nadhar bin Al-Harits, "Ya Allah, jika itu adalah kebenaran dari sisi-Mu maka segerakanlah datangnya adzab."

530 Dha'if: Lihat: *Ad-Durr Al-Mantsur*, (4/123)

531 Ibnu Jarir menyebutkan (14/73) dari Abul Aliyah. Al-Qurthubi juga meriwayatkannya (5/3830).

وَلَأَجْرُ ٱلْـَٔاخِرَةِ أَكْبَرُۚ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

"Dan orang-orang yang berhijrah karena Allah sesudah mereka dianiaya, pasti Kami akan memberikan tempat yang bagus kepada mereka di dunia. Dan sesungguhnya pahala di akhirat adalah lebih besar, jika mereka mengetahui."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Dawud bin Abu Hindun bahwasanya ayat, *"Dan orang-orang yang berhijrah karena Allah sesudah mereka dianiaya"* hingga firman Allah, *"Dan hanya kepada Tuhan saja mereka bertawakal."* diturunkan berkenaan dengan Abu Jandal bin Suhail.[532]

Ayat 75, Firman Allah ﷻ:

ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا عَبْدًا مَّمْلُوكًا لَّا يَقْدِرُ عَلَىٰ شَىْءٍ وَمَن رَّزَقْنَٰهُ مِنَّا رِزْقًا حَسَنًا فَهُوَ يُنفِقُ مِنْهُ سِرًّا وَجَهْرًا ۖ هَلْ يَسْتَوُۥنَ ۚ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٧٥﴾

"Allah membuat perumpamaan dengan seorang hamba sahaya yang dimiliki yang tidak dapat bertindak terhadap sesuatu pun dan seorang yang Kami beri rezeki yang baik dari Kami, lalu ia menafkahkan sebagian dari rezeki itu secara sembunyi-sembunyi dan secara terang-terangan, adakah mereka itu sama? Segala puji hanya bagi Allah, tetapi kebanyakan mereka tiada mengetahui."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Abbas mengenai firman Allah,

---

532 Ibnu Katsir Berkata (2/734): Ada kemungkinan sebab turunnya ayat itu berkenaan dengan orang-orang yang berhijrah ke Habasyah. Mereka adalah orang-orang yang mendapat siksaan dari kaumnya di Makkah sehingga mereka terpaksa keluar menuju Habasyah demi menyelamatkan keimanan sehingga bisa beribadah kepada Allah. Di antara pimpinan mereka adalah Utsman bin Affan beserta istrinya yang bernama Ruqayyah, Abu Salamah bin Abdul Asad, Ja'far bin Abu Thalib sepupu Rasulullah ﷺ. Mereka berjumlah sekitar delapan puluh orang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Semoga Allah meridhai mereka semua, dan mereka juga ridha kepada Allah.

Al-Qurthubi berkata (5/3831): Bahwa ayat tersebut turun berkenaan dengan Suhaib, Khabab, Bilal dan Ammar. Mereka disiksa oleh penduduk Makkah sehingga terpaksa mengatakan apa yang diinginkan oleh orang-orang kafir itu. Ketika mereka dilepaskan maka mereka berhijrah ke Madinah. Al-Wahidi menuturkan hal ini dalam *Asbab An-Nuzul* hlm. 234.

"Allah membuat perumpamaan dengan seorang hamba sahaya yang dimiliki yang tidak dapat bertindak terhadap sesuatu pun dan seorang yang Kami beri rezeki yang baik dari Kami, lalu dia menafkahkan sebagian dari rezeki itu secara sembunyi dan secara terang-terangan, adakah mereka itu sama?" Ibnu Abbas mengatakan, ayat tersebut turun berkenaan dengan laki-laki dari suku Quraisy dan budaknya. Sedangkan firman Allah, *"Dan Allah membuat (pula) perumpamaan; dua orang lelaki yang satunya seorang bisu...."* **(An-Nahl: 76)** turun berkenaan Utsman bin Affan dan bekas budaknya. Bekas budak ini membenci Islam serta melarang Utsman mengeluarkan sedekah dan berbuat kebaikan. Kemudian turunlah ayat tentang dua orang yang berbeda tersebut.[533]

Ayat 83, Firman Allah ﷻ:

يَعْرِفُونَ نِعْمَتَ ٱللَّهِ ثُمَّ يُنكِرُونَهَا وَأَكْثَرُهُمُ ٱلْكَٰفِرُونَ

"Mereka mengetahui nikmat Allah, kemudian mereka mengingkarinya dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang kufur."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Mujahid bahwasanya ada seorang Arab Badui menghadap Nabi untuk bertanya kepada beliau. Beliau lalu membacakan ayat, *"Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal."* **(An-Nahl: 80)** Arab Badui itu berkata, "Ya." Kemudian beliau membacakannya lagi, *"Dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa) nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim."* **(An-Nahl: 80)** Selanjutnya beliau membacakan seluruh ayat, sedangkan orang Arab Badui itu terus berkata, "Ya," hingga sampai pada ayat, *"Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya)."* **(An-Nahl: 81)** setelah itu Arab Badui itu berpaling. Kemudian Allah menurunkan ayat, "*Mereka mengetahui nikmat Allah, kemudian mereka mengingkarinya dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang kufur.*"[534]

---

533 Al-Qurthubi (5/3875) menyebutkan tentang ayat 76 (surat An-Nahl) yaitu, *"Dan Allah membuat (pula) perumpamaan: dua orang lelaki yang satunya seorang yang bisu...."* Al-Qurthubi mengatakan, ayat ini menyebutkan tentang perumpamaan atas Abu Bakar dan bekas budaknya yang kafir. Ada pula yang mengatakan berkenaan dengan Abu Jahal dan Ammar bin Yasir Al-Ansi. Abu Jahal menyiksa Ammar. Ada pula yang mengatakan berkenaan dengan Hisyam bin Amru bin Al-Haris, seorang kafir yang sangat sedikit kebaikannya dan memusuhi Nabi ﷺ.

534 Ibnu Katsir (2/756)

Ayat 91, Firman Allah ﷻ:

وَأَوْفُوا۟ بِعَهْدِ ٱللَّهِ إِذَا عَـٰهَدتُّمْ وَلَا تَنقُضُوا۟ ٱلْأَيْمَـٰنَ بَعْدَ
تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ ٱللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ مَا
تَفْعَلُونَ ﴿٩١﴾

"Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah (mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Buraidah, ia berkata, "Ayat ini turun berkenaan dengan peristiwa baiat Nabi ﷺ."[535]

Ayat 92, Firman Allah ﷻ:

وَلَا تَكُونُوا۟ كَٱلَّتِى نَقَضَتْ غَزْلَهَا مِنۢ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنكَـٰثًا
تَتَّخِذُونَ أَيْمَـٰنَكُمْ دَخَلًۢا بَيْنَكُمْ أَن تَكُونَ أُمَّةٌ هِىَ أَرْبَىٰ مِنْ
أُمَّةٍ ۚ إِنَّمَا يَبْلُوكُمُ ٱللَّهُ بِهِۦ ۚ وَلَيُبَيِّنَنَّ لَكُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ مَا كُنتُمْ فِيهِ
تَخْتَلِفُونَ ﴿٩٢﴾

"Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai berai kembali, kamu menjadikan sumpah (perjanjian) mu sebagai alat penipu di antaramu, disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain. Sesungguhnya Allah hanya menguji kamu dengan hal itu. Dan sesungguhnya di hari kiamat akan dijelaskan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan itu."

---

535 Ibnu Katsir (2/760) mengatakan bahwa baiat ini merupakan baiat untuk masuk Islam. Al-Qurthubi menambahkan, bahwa ada sebab yang lain. Dia mengatakan, "Ayat ini turun berkenaan dengan komitmen sumpah semasa zaman jahiliyah, sedangkan Islam datang untuk menepatinya. Pendapat ini dinisbatkan kepada Qatadah, Mujahid, dan Ibnu Zaid (5/3895).

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Abu Bakar bin Abu Hafsh, ia berkata, "Bahwa Dahulu Sa'idah Al-Asadiyah adalah seorang perempuan yang gila, kerjanya mengepang dan mengurai rambutnya. Kemudian turunlah ayat, *"Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya."* [536]

Ayat 103, Firman Allah ﷻ:

"Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata, "Sesungguhnya Al-Qur`an itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad)." Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa) Muhammad belajar kepadanya adalah bahasa Ajam, sedang Al-Qur`an adalah dalam bahasa Arab yang jelas."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Abbas dengan sanad dha'if, ia mengatakan, "Bahwa dahulu Rasulullah ﷺ mengajar seorang penyanyi laki-laki bernama Bal'am. ia adalah seorang yang berbahasa non-Arab. Sementara itu, orang-orang musyrik melihat beliau keluar masuk rumah Bal'am." Mereka berkata, "Ia (Muhammad) diajar oleh Bal'am." Kemudian Allah menurunkan ayat, *"Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata, "Sesungguhnya Al-Qur`an itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad)."* [537]

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari jalur Hushain dari Abdullah bin Muslim Al-Hadhrami, ia mengatakan, "Kami mempunyai dua orang hamba

---

536 Al-Qurthubi berkata (5/3897): dahulu kala di Makkah ada seorang perempuan bodoh yang bernama Rithah binti Amru bin Ka'ab bin Sa'ad bin Taim bin Murrah yang mengepang lalu menguraikan rambutnya terus menerus. Perbuatan itu kemudian dijadikan perumpamaan bagi orang yang bersumpah untuk menepati janjinya tetapi malah mengingkarinya.

537 Ibnu Jarir (14/120) menyebutkan dalam *Tafsir*-nya.

Ibnu Katsir berkata (2/763): Az-Zuhri meriwayatkan dari Sa'id bin Al-Musayyab bahwa yang mengatakan hal tersebut adalah seorang laki-laki musyrik yang dahulu pernah menjadi penulis wahyu bagi Rasulullah ﷺ tetapi kemudian keluar dari Islam dan melakukan kebohongan dengan ucapan ini. Ada pula yang mengatakan bahwa yang mengatakan hal tersebut adalah Salman Al-Farisi.

sahaya, yang satu bernama Yasar dan satunya lagi bernama Jabr. Keduanya adalah orang Sisilia. Mereka berdua suka membaca kitab milik mereka lalu mengajarkannya. Suatu ketika Rasulullah lewat di depan keduanya dan mendengar bacaan keduanya." Orang-orang lalu berkata, "Sesungguhnya ia (Muhammad) belajar dari mereka berdua." Kemudian turunlah ayat tersebut.[538]

Ayat 106, Firman Allah ﷻ:

مَن كَفَرَ بِٱللَّهِ مِنۢ بَعۡدِ إِيمَٰنِهِۦٓ إِلَّا مَنۡ أُكۡرِهَ وَقَلۡبُهُۥ مُطۡمَئِنُّۢ بِٱلۡإِيمَٰنِ وَلَٰكِن مَّن شَرَحَ بِٱلۡكُفۡرِ صَدۡرٗا فَعَلَيۡهِمۡ غَضَبٞ مِّنَ ٱللَّهِ وَلَهُمۡ عَذَابٌ عَظِيمٞ ﴿١٠٦﴾

"Barangsiapa yang kafir kepada Allah sesudah ia beriman (ia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (ia tidak berdosa), akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menimpanya dan baginya adzab yang besar."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Tatkala Nabi ﷺ hendak berhijrah ke Madinah .... Orang-orang musyrik menangkap Bilal, Khabab, dan Ammar bin Yasir .... Adapun Ammar terpaksa mengucapkan perkataan yang menyenangkan mereka dengan tujuan untuk menyelamatkan diri. Ketika kembali kepada Rasulullah ﷺ, Ammar menceritakan apa yang menimpanya. Rasulullah lantas bertanya, "Bagaimana keadaan hatimu ketika engkau mengucapkan itu? Apakah merasa lapang dengan apa yang engkau ucapkan?" Ammar menjawab,

538 Lihat *Tafsir Ibnu Katsir* di atas dan *Tafsir Ibnu Jarir*. Al-Qurthubi mengumpulkan seluruh nama-nama mereka. Dia mengatakan, "Dahulu ada budak milik Al-Mughirah yang bernama Ya'isy serta dua orang budak beragama Nashrani milik Ibnu Al-Hadhrami, namanya yang satu Yasar dan yang lainnya bernama Jabr. Ats-Tsa'labi mengatakan bahwa salah satu di antara keduanya bernama Nabat bergelar Abu Fukaihah dan satunya lagi bernama Jabr. Keduanya adalah orang Sisilia yang bekerja membuat pedang. Mereka berdua biasa membaca Taurat dan Injil."
Ada pula yang mengatakan, "Namanya adalah Adas yang menjadi budak dari Utbah bin Rabi'ah." Ada pula yang mengatakan, "Namanya Abis yang menjadi budak dari Huwaithib bin Abdul Uzza serta Yasar Abu Fukaihah mantan budak Ibnu Al-Hadhrami. Kedua budak itu telah masuk Islam. Adapun semua pendapat ini adalah sesuatu yang sifatnya kemungkinan dan tidak bertentangan satu sama lain. Sebab, tidak mungkin memberi isyarat kepada mereka semua dan menyangka bahwa merekalah yang mengajar Rasulullah. (5/3905)

"Tidak." Kemudian Allah menurunkan ayat, *"Kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (ia tidak berdosa)."*[539]

Mujahid meriwayatkan bahwasanya ayat ini turun berkenaan dengan penduduk Makkah yang beriman. Mereka dikirimi surat oleh para sahabatnya yang berada di Madinah supaya berangkat berhijrah. Kemudian mereka keluar rumah untuk pergi ke Madinah. Tetapi orang-orang Quraisy menjumpai mereka di tengah jalan sehingga mereka mendapat ujian yang berat bahkan sampai mengucapkan kalimat kekufuran karena terpaksa. Maka turunlah ayat ini berkenaan dengan mereka.[540]

Ibnu Sa'ad meriwayatkan dalam kitab *Ath-Thabaqat* dari Umar bin Al-Hakam, ia berkata, "Ammar bin Yasir disiksa hingga tidak sadar apa yang dia ucapkan. Shuhaib disiksa hingga tidak sadar apa yang dia ucapkan. Abu Fukaihah disiksa hingga tidak sadar apa yang dia ucapkan. Begitu pula dengan Bilal, Amir bin Fuhairah dan kaum Muslimin lainnya." Berkenaan dengan mereka, turunlah ayat, *"Dan sesungguhnya Tuhanmu (pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah sesudah menderita cobaan."* **(An-Nahl: 110)**[541]

Ayat 126, Firman Allah ﷻ:

"Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Hakim, Al-Baihaqi dalam *Ad-Dala'il,* dan Al-Bazzar meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah ﷺ berdiri di hadapan jenazah Hamzah yang mati syahid. Tubuh Hamzah telah dikoyak-koyak oleh musuh.

539 Al-Qurthubi menuturkannya secara panjang lebar. (5/3907-3908)

Al-Qurthubi berkata, "Adapun orang kufur setelah sebelumnya beriman, maka Allah akan murka kepada mereka." Al-Kalbi mengatakan, "Mereka adalah Abdullah bin Sa'ad bin Abi Sarah, Muqayyis bin Shababah, Abdullah bin Khathal, Qais bin Al-Walid bin Al-Mughirah. Mereka itulah orang-orang yang kufur setelah sebelumnya beriman.

Ibnu Jarir menuturkan riwayat ini dari Al-Aufi yang dianggap dha'if. (14/122).

540 As-Suyuthi menuturkan dalam *Ad-Durr Al-Mantsur.* (4/147.

541 Shahih: Lihat Ibnu Sa'ad (3/1/178). Ibnu Katsir (2/764) menambahkan bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda kepada Ammar, *"Seandainya mereka mengulangi perbuatannya, maka ulangi pula perbuatanmu."*

Beliau bersabda, "*Sungguh aku akan mengoyak tujuh puluh orang dari mereka sebagai ganti atas dirimu.*" Kemudian turunlah Jibril, sedangkan beliau masih membawa ayat terakhir surat An-Nahl yaitu firman Allah, "*Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu.*" sampai akhir surat. Rasululah ﷺ lalu menahan diri dan tidak jadi melakukan apa yang sebelumnya akan dilakukan.[542]

At-Tirmidzi meriwayatkan dengan sanad hasan, begitu pula dengan Al-Hakim yang meriwayatkan dari Ubay bin Ka'ab, bahwasanya ia mengatakan, "Tatkala Perang Uhud, sahabat Anshar yang mati syahid ada enam puluh empat orang, sedangkan sahabat Muhajirin yang meninggal ada enam orang. Di antara mereka terdapat paman Nabi, Hamzah bin Abdul Muthalib. Orang-orang kafir telah mengoyak-ngoyak tubuh mereka yang mati syahid." Orang-orang Anshar lalu berkata, "Seandainya kami mendapat kemenangan seperti hari ini, niscaya kami akan berbuat lebih daripada yang mereka perbuat." Ketika peristiwa *Fathu Makkah*, Allah menurunkan ayat, "*Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah ...*"[543]

Melihat zhahir riwayat ini, berarti ayat tersebut turun pada peristiwa *Fathu Makkah*, sedangkan dalam riwayat sebelumnya dikatakan bahwa turun ayat tersebut pada saat Perang Uhud. Ibnu Al-Hashar mencoba mengkompromikan keduanya dengan menyatakan bahwa ayat tersebut untuk pertama kalinya turun di kota Makkah, kemudian kedua kalinya di daerah Uhud, dan ketiga kalinya ketika *Fathu Makkah*. Tujuannya supaya mengingatkan kepada hamba-hamba Allah.[544]

---

542 *Dha'if Jiddan* (lemah sekali): Diriwayatkan Al-Hakim (3/218) dalam hadits ini ada perawi yang lemah yaitu Yahya Al-Hamani. As-Suyuthi juga meriwayatkan dalam *Ad-Durr Al-Mantsur*. (4/150)

543 Hasan: At-Tirmidzi (2139) meriwayatkan dalam *Bab At-Tafsir*.

544 Ibnu Katsir meriwayatkan dari Abul Aliyah dari Ubayy bin Ka'ab, ia berkata, "Ketika perang Uhud, dari kalangan sahabat Anshar mati syahid sebanyak enam puluh orang, sedangkan dari kalangan sahabat Muhajirin sebanyak enam orang." Kemudian para sahabat Nabi ﷺ berkata, "Seandainya kita mendapat kemenangan dari kaum musyrikin seperti ini, niscaya kita akan berbuat lebih dari pembunuhan yang mereka lakukan." Ketika peristiwa *Fathu Makkah*, salah seorang sahabat berkata, "Orang Quraisy tidak akan dikenal lagi setelah hari ini." Kemudian ada salah seorang yang berseru, "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ telah memberi rasa aman kepada setiap orang kulit hitam dan kulit putih selain si Fulan dan si Fulan." Orang itu lalu menyebutkan nama-namanya. Allah *Tabaraka wa Ta'ala* kemudian menurunkan ayat, "*Dan jika kamu memberikan balasan* ... sampai akhir surat. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "*Kita akan bersabar dan tidak menjatuhkan hukuman.*" (2/770) Ibnu Katsir berkata, "Riwayat ini sangat lemah." Lihat: *Az-Zuhd*, (5/135) dan Al-Hakim (2/197)

Surat

AL-ISRA`[545]

Makkiyyah, Seratus Sebelas Ayat

Ayat 15, Firman Allah ﷻ:

مَّنِ ٱهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِى لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا ﴿١٥﴾

"Barangsiapa yang mendapat petunjuk, maka sesungguhnya dia mendapat petunjuk untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat, maka bahaya kesesatannya hanya untuk dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan mengadzab (suatu kaum) sebelum Kami mengutus seorang rasul."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abdil Barr meriwayatkan dalam kitab *At-Tamhid* dengan sanad dha'if dari Aisyah رضي الله عنها, ia berkata, "Khadijah bertanya kepada Rasulullah ﷺ mengenai anak-anak kaum musyrikin. Beliau menjawab, *"Mereka bersama*

545 Ibnu Katsir berkata(3/5: Surat ini adalah Surat Makkiyyah kecuali ayat 26, 32, 33, dan 57. Begitu pula dengan ayat 73 sampai ayat 80. Jumlah ayat dalam surat ini ada 111." Al-Bukhari mengatakan, "Adam meriwayatkan kepada kami... aku mendengar Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه mengatakan bahwasanya Bani Israel disebutkan dalam surat Al-Isra`, Al-Kahfi, dan Maryam. Surat-surat itu termasuk yang terdahulu dan biasa dibaca.

Ahmad berkata, Abdurrahman menceritakan, Aku mendengar Aisyah berkata, "Dahulu Rasulullah ﷺ berpuasa sehingga kami mengatakan bahwa beliau tidak mau berbuka. Dan beliau tidak puasa sehingga kami mengatakan beliau tidak ingin berpuasa. Dahulu beliau setiap malam membaca surat Bani Israil dan Az-Zumar.

Ibnu Katsir mengatakan, "Hadits pertama diriwayatkan oleh Al-Bukhari (4708) dalam *Bab At-Tafsir*, sedangkan hadits kedua juga diriwayatkan dalam *Bab* At-Tafsir (4874).

dengan ayah-ayah mereka." Kemudian aku bertanya kepada beliau mengenai hal tersebut. Beliau menjawab, "*Allah Maha Mengetahui atas apa yang mereka kerjakan.*" Kemudian aku bertanya kepada beliau mengenai hal tersebut setelah agama Islam menjadi kuat. Turunlah ayat, *Dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain,*" Beliau berkata, "*Mereka berada di atas fitrah.*" Atau beliau berkata, "*Mereka berada di surga.*"[546]

Ayat 26, Firman Allah ﷻ:

وَءَاتِ ذَا ٱلْقُرْبَىٰ حَقَّهُۥ وَٱلْمِسْكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

"Dan berikanlah kepada karib kerabat akan haknya, kepada orang miskin dan orang musafir; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara mubadzir."

Sebab Turunnya Ayat

Ath-Thabarani dan yang lainnya meriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri, ia berkata, "Tatkala diturunkan ayat, "*Dan berikanlah kepada karib kerabat,*" Rasulullah ﷺ memanggil Fathimah kemudian beliau memberinya tanah di daerah Fadak."[547]

Ibnu Katsir mengatakan; hadits ini *musykil* (janggal) karena seakan-akan memberitahukan bahwa ayat tersebut adalah Madaniyyah, padahal menurut pendapat yang masyhur adalah sebaliknya.[548]

Ibnu Mardawaih juga meriwayatkan dari Ibnu Abbas hadits yang serupa.

Ayat 28, Firman Allah ﷻ:

وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمُ ٱبْتِغَآءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُل لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ﴿٢٨﴾

546 Dha'if: Diriwayatkan Ibnu Abdil Barr (18/117) dalam *At-Tamhid*.
Al-Qurthubi berkata(5/3959); Ibnu Abbas mengatakan, "Ayat ini turun berkenaan dengan Al-Walid bin Al-Mughirah. Al-Walid berkata kepada penduduk Makkah, "Ikutilah aku dan ingkarilah Muhammad. Biarlah dosa-dosa kalian, aku yang menanggungnya." Kemudian turunlah ayat tersebut.

547 Dha'if: Diriwayatkan Al-Haitsami (7/49) yang dinisbatkan kepada Ath-Thabarani. Ia mengatakan, "Dalam hadits ini ada perawi bernama Athiyyah Al-Ufi yang dha'if *matruk*."

548 Ibnu Katsir (3/53) mengatakan hal ini dan ia menambahkan, "Kemungkinan paling dekat adalah hadits itu dipalsukan oleh golongan Rafidhah."

"Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas."

Sebab Turunnya Ayat

Sa'id bin Manshur meriwayatkan dari Atha` Al-Khurasani, ia berkata, "Orang-orang kabilah Muzayinah meminta kepada Rasulullah ﷺ kendaraan untuk mengangkut mereka. Beliau lalu berkata, "*Aku tidak menemukan sesuatu untuk mengangkut kalian.*" Mereka lalu berpaling, sementara mata mereka meneteskan air mata karena merasa sedih. Mereka menyangka bahwa Rasulullah ﷺ sedang murka. Maka Allah menurunkan ayat, "*Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu.*"[549]

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Adh-Dhahhak, ia berkata, "Ayat tersebut turun berkenaan dengan orang-orang miskin yang meminta kepada Nabi."[550]

Ayat 29, Firman Allah ﷻ:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ ٱلْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ﴿٢٩﴾

"Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal."

Sebab Turunnya Ayat

Sa'id bin Manshur meriwayatkan dari Yasar Abul Hakam, ia berkata, "Rasulullah ﷺ mendapat kiriman pakaian katun. Beliau adalah orang yang dermawan sehingga pakaian itu dibagi-bagikan kepada orang-orang. Lalu datanglah serombongan orang untuk meminta tetapi ternyata pakaian itu telah habis dibagi." Maka Allah menurunkan ayat, "*Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.*"[551]

---

549 Lihat takhrij ayat 99 surat At-Taubah.

550 Al-Qurthubi (5/3976) mengatakan bahwa sebab turunnya ayat tersebut sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Zaid; ayat tersebut turun berkenaan dengan suatu kaum yang meminta kepada Rasulullah ﷺ tetapi beliau tidak memberi mereka, karena tahu bahwa mereka akan membelanjakannya untuk keburukan. Beliau tidak memberi mereka karena berharap pahala, sebab pemberian itu akan membantu mereka melakukan kerusakan.

551 *Ad-Durr Al-Mantsur* (4/196). Dalam kitab ini disebutkan bahwa Rasulullah mendapat kiriman gandum.

Ibnu Mardawaih dan lainnya meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Ada seorang anak datang kepada Nabi ﷺ. ia berkata, "Sungguh, ibuku meminta engkau ini dan itu." Beliau menjawab, "*Kami tidak punya apa-apa hari ini.*" ia berkata, "Ibuku mengatakan supaya engkau memberikan pakaianmu kepadaku." Beliau lalu melepas pakaian dan memberikannya kepada anak itu. Kemudian beliau duduk di rumah dengan keadaan tanpa pakaian. Maka Allah menurunkan ayat, "*Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.*"[552]

Ibnu Mardawaih juga meriwayatkan dari Abu Umamah bahwasanya Nabi ﷺ berkata kepada Aisyah, "*Nafkahkanlah apa yang ada di telapak tanganku.*" Aisyah menjawab, "Jika demikian, maka tidak ada yang tersisa sedikit pun." Maka Allah menurunkan ayat, "*Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.*"[553]

Melihat zhahirnya, ayat tersebut adalah Madaniyyah.

Ayat 45, Firman Allah ﷻ:

وَإِذَا قَرَأْتَ ٱلْقُرْءَانَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْأَخِرَةِ حِجَابًا مَّسْتُورًا ﴿٤٥﴾

"*Dan apabila engkau membaca Al-Qur`an niscaya Kami adakan antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, suatu dinding yang tertutup.*"

Sebab Turunnya Ayat

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Ibnu Syihab, ia berkata, "Bahwa dahulu ketika Rasulullah ﷺ membacakan Al-Qur`an kepada orang-orang musyrik Quraisy dan mengajak mereka kepada Al-Kitab, maka mereka berkata dengan nada mengejek, "*Hati kami berada dalam tutupan (yang menutupi) apa yang kamu seru kami kepadanya dan di telinga kami ada sumbatan dan antara kami dan kamu ada dinding.*"**(Fushshilat: 5).** Kemudian Allah menurunkan ayat berkenaan dengan mereka, "*Dan apabila engkau membaca*

---

552 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (5/3979), Ibnu Jarir (14/290), dan Al-Wahidi hlm. 241.
553 *Ad-Durr Al-Mantsur* (4/197).

Al-Qur`an niscaya Kami adakan antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, suatu dinding yang tertutup."[554]

Ayat 56, Firman Allah ﷻ:

قُلِ ادْعُوا الَّذِينَ زَعَمْتُم مِّن دُونِهِ فَلَا يَمْلِكُونَ كَشْفَ الضُّرِّ عَنكُمْ وَلَا تَحْوِيلًا ﴿٥٦﴾

Katakanlah, "Panggillah mereka yang kamu anggap (tuhan) selain Allah, maka mereka tidak akan mempunyai kekuasaan untuk menghilangkan bahaya dari padamu dan tidak pula memindahkannya."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Bukhari dan lainnya meriwatkan dari Ibnu Mas'ud, dia mengatakan; Dahulu, ada sekelompok manusia yang menyembah segolongan dari jin. Bangsa jin kemudian masuk Islam, tetapi manusia tetap ada yang menyembah jin tersebut. Maka Allah menurunkan ayat, *"Panggillah mereka yang kamu anggap (tuhan) selain Allah."*[555]

Ayat 59, Firman Allah ﷻ:

وَمَا مَنَعَنَا أَن نُّرْسِلَ بِالْآيَاتِ إِلَّا أَن كَذَّبَ بِهَا الْأَوَّلُونَ ۚ وَآتَيْنَا ثَمُودَ النَّاقَةَ مُبْصِرَةً فَظَلَمُوا بِهَا ۚ وَمَا نُرْسِلُ بِالْآيَاتِ إِلَّا تَخْوِيفًا ﴿٥٩﴾

---

554 Ibnu Katsir berkata(3/63): "Al-Hafizh Abu Ya'la Al-Mushili mengatakan, Abu Musa telah menceritakan kepada kami... Dari Asma` binti Abu Bakar ﵄, ia berkata, "Tatkala turun ayat, "*Binasalah kedua tangan Abu Lahab.*" Ummu Jamil yang matanya juling membawa segenggam batu." Ia berkata, "Kami mengingkarinya dengan mencaci maki, perintahnya kami tolak, dan agamanya kami jauhi." Sementara itu, Rasulullah ﷺ duduk dan di sebelah beliau ada Abu Bakar. Abu Bakar kemudian berkata kepada beliau, "Perempuan itu hendak ke sini dan aku khawatir kalau ia melihat engkau." Rasulullah berkata, "*Sungguh dia tidak akan bisa melihat aku.*" Beliau lalu membaca Al-Qur`an sebagai sarana mencari perlindungan Allah. Salah satu yang dibaca adalah ayat, "*Dan apabila engkau membaca Al-Qur`an...*" (Al-Isra`: 45) Kemudian datanglah Ummu Jamil dan berdiri di samping Abu Bakar, tetapi ia tidak melihat Rasulullah ﷺ. Ummu Jamil berkata, "Wahai Abu Bakar, sampaikan kepadaku bahwa temanmu mengejekku." Abu Bakar berkata, "Tidak, demi Tuhan pemilik rumah ini, ia tidak mengejekmu." Ummu Jamil kemudian berpaling sembari berkata, "Orang-orang Quraisy telah mengerti bahwa akulah anak pemimpin mereka." Lihat: *Ad-Durr Al-Mantsur* (4/205).

555 Shahih: Al-Bukhari (4714) dalam *Bab At-Tafsir.* Ibnu Katsir (3/68) juga menyebutkannya. Ia berkata bahwa Al-Ufi meriwayatkan dari Ibnu Abbas, dan ia mengatakan, "Bahwa dahulu, orang-orang musyrik berkata, "Kami menyembah para malaikat, Al-Masih, dan Uzair." Mereka itulah yang nanti akan mereka panggil, yaitu para malaikat, Al-Masih, dan Uzair.

"Dan sekali-kali tidak ada yang menghalangi Kami untuk mengirimkan (kepadamu) tanda-tanda (kekuasaan Kami), melainkan karena tanda-tanda itu telah didustakan oleh orang-orang dahulu. Dan telah kami berikan kepada Tsamud unta betina itu (sebagai mukjizat) yang dapat dilihat, tetapi mereka menganiaya unta betina itu. Dan Kami tidak memberi tanda-tanda itu melainkan untuk menakuti."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Hakim, Ath-Thabarani dan lainnya meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata, para penduduk kota Makkah meminta Nabi ﷺ supaya menjadikan bukit Shafa menjadi emas dan gunung-gunung di Makkah menjadi rata sehingga bisa dijadikan tempat bercocok tanam. Kemudian dikatakan (oleh Jibril) kepada beliau, "Jika engkau mau, maka engkau bisa menanggungkan untuk mereka, dan jika engkau mau, maka engkau bisa memberikan apa yang mereka minta. Apabila nanti mereka ingkar, maka mereka akan dihancurkan sebagaimana dihancurkannya umat sebelum mereka." Beliau menjawab, "Aku akan menangguhkan untuk mereka." Maka Allah menurunkan ayat, *"Dan sekali-kali tidak ada yang menghalangi Kami untuk mengirimkan (kepadamu) tanda-tanda (kekuasaan Kami), melainkan karena tanda-tanda itu telah didustakan oleh orang-orang dahulu."*

Ath-Thabarani dan Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari Ibnu Zubair hadits yang serupa tetapi lebih panjang lagi.[556]

Ayat 60, Firman Allah ﷻ:

وَإِذْ قُلْنَا لَكَ إِنَّ رَبَّكَ أَحَاطَ بِالنَّاسِ ۚ وَمَا جَعَلْنَا الرُّؤْيَا الَّتِي أَرَيْنَاكَ إِلَّا فِتْنَةً لِلنَّاسِ وَالشَّجَرَةَ الْمَلْعُونَةَ فِي الْقُرْآنِ ۚ وَنُخَوِّفُهُمْ فَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا طُغْيَانًا كَبِيرًا ﴿٦٠﴾

"Dan (ingatlah), ketika Kami wahyukan kepadamu, "Sesungguhnya (ilmu) Tuhanmu meliputi segala manusia." Dan Kami tidak menjadikan mimpi yang telah Kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia dan (begitu pula) pohon kayu yang terkutuk dalam Al-Qur`an.

556 Shahih. Diriwayatkan oleh Al-Haitsami (7/50) dalam *Al-Majma'*. Ia berkata, "Para perawi hadits ini adalah perawi yang shahih." Al-Hakim (2/362) juga meriwayatkannya dan menshahihkannya. Hal ini disepakati pula oleh Adz-Dzahabi. Ibnu Katsir (3/69) menyebutkan hadits riwayat dari Ahmad yang shahih (1/259). Begitu pula dengan Ibnu Jarir (10/74) dalam At-*Tafsir*.

Dan Kami menakut-nakuti mereka, tetapi yang demikian itu hanyalah menambah besar kedurhakaan mereka."

Sebab Turunnya Ayat

Abu Ya'la meriwayatkan dari Ummu Hani bahwa tatkala Rasulullah ﷺ diperjalankan pada peristiwa Isra` kemudian beliau menceritakannya kepada sekelompok orang Quraisy, maka mereka justru mengejek beliau. Mereka meminta bukti kepada beliau. Beliau lalu menerangkan ciri-ciri Baitul Muqaddas kepada mereka. Beliau juga menerangkan tentang kafilah yang dilalui beliau. Kemudian Al-Walid bin Al-Mughirah berkata, "Ia adalah penyihir." Maka Allah menurunkan ayat, "*Dan Kami tidak menjadikan mimpi yang telah Kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia.*"[557]

Ibnul Mundzir juga meriwayatkan dari Al-Hasan sama seperti hadits tersebut.

Ibnu Mardawaih juga meriwayatkan dari Al-Husain bin Ali bahwasanya Rasulullah ﷺ pada suatu hari terlihat susah. Kemudian dikatakan kepada beliau, "Ada apa denganmu wahai Rasulullah. Jangan pedulikan mereka karena sesungguhnya apa yang engkau lihat menjadi fitnah (ujian) bagi mereka." Maka Allah menurunkan ayat, "*Dan Kami tidak menjadikan mimpi yang telah Kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia.*"

Ibnu Jarir juga meriwayatkan dari Sahal bin Sa'ad seperti hadits tersebut.

Ibnu Abi Ya'la meriwayatkan hadits dari Amru bin Al-Ash dari hadits riwayat Ya'la bin Murrah. Hadits tersebut merupakan hadits *mursal* Sa'id bin Al-Musayyab. Sedangkan sanadnya dha'if.[558]

Firman Allah ﷻ, "*Wasy Syajaratal Mal'uunata fil Qur'an*" (*Dan pohon kayu yang terkutuk (Az-Zaqqum) dalam Al-Qur`an.*)

Ibnu Abi Hatim dan Al-Baihaqi meriwayatkan dalam kitab *Al-Ba'ats* dari Ibnu Abbas, ia berkat, "Ketika Allah menyebutkan Az-Zaqqum untuk menakut-nakuti perkampungan Quraisy, Abu Jahal berkata, "Apakah kalian

557 Hadits shahih dengan beberapa penguat. Abu Ya'la (1/75) meriwayatkannya dalam *Al-Mu'jam*.

558 Hadits dha`if. Menurut Al-Qurthubi yang menukil dari Ibnu Abbas (5/4010) bahwasanya yang dimaksud dengan melihat (*ru'ya ain*) di sini adalah melihat dengan mata kepala yang dilakukan oleh Nabi ﷺ ketika malam beliau diperjalankan Isra` ke Baitul Muqaddas ... Ada pula yang mengatakan maksud dari melihat adalah Nabi ﷺ dalam mimpinya melihat akan masuk ke kota Makkah pada tahun Hudaibiyah. Tetapi kemudian beliau diusir sehingga kaum Muslimin merasa difitnah. Riwayat ini dha`if karena masuk ke dalam surat Makkiyyah.

tahu, apa itu *Az-Zaqqum* yang dijadikan Muhammad untuk menakut-nakuti kalian?" Mereka menjawab, "Tidak." Abu Jahal berkata, "Yaitu roti dengan mentega. Seandainya aku menemukannya niscaya aku akan memakan sekenyang-kenyangnya." Maka Allah menurunkan ayat, "*Dan (begitu pula) pohon kayu yang terkutuk dalam Al-Qur`an. Dan Kami menakut-nakuti mereka, tetapi yang demikian itu hanyalah menambah besar kedurhakaan mereka.*" Dan Allah menurunkan ayat, "*Sesungguhnya pohon Az-Zaqqum itu, makanan orang yang banyak berdosa.*" **(Ad-Dukhan: 43-44)**[559]

Ayat 73, Firman Allah ﷻ:

وَإِن كَادُوا۟ لَيَفْتِنُونَكَ عَنِ ٱلَّذِىٓ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ لِتَفْتَرِىَ عَلَيْنَا غَيْرَهُۥ ۖ وَإِذًا لَّٱتَّخَذُوكَ خَلِيلًا ﴿٧٣﴾

"Dan sesungguhnya mereka hampir memalingkan kamu dari apa yang telah Kami wahyukan kepadamu, agar kamu membuat yang lain secara bohong terhadap Kami; dan kalau sudah begitu tentulah mereka mengambil kamu jadi sahabat yang setia."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Mardawaih dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari jalur Ishaq, dari Muhammad bin Abu Muhammad, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Umayyah bin Khalaf, Abu Jahal bin Hisyam, dan para tokoh Quraisy keluar mendatangi Rasulullah ﷺ. Mereka berkata, "Wahai Muhammad, ke sinilah. Kecuplah (sembahlah) tuhan-tuhan kami, dan kami akan bersama-sama denganmu masuk agamamu." Pada saat itu, Rasulullah ﷺ sangat berat berpisah dengan kaumnya dan sangat ingin agar mereka masuk Islam. Dengan demikian, beliau merasa kasihan kepada mereka. Maka Allah menurunkan ayat, "*Dan sesungguhnya mereka hampir memalingkan kamu dari apa yang telah Kami wahyukan kepadamu, agar kamu membuat yang lain secara bohong terhadap Kami.*" sampai firman Allah, "*Dan kamu tidak akan mendapat seorang penolong pun terhadap Kami.*" **(Al-Isra`: 73-75)**

Aku (Imam As-Suyuthi) berpendapat bahwa hadits ini adalah yang paling shahih di antara sebab turunnya ayat tersebut. Isnadnya jayyid (baik) dan memiliki penguat hadits lain.

559 Dituturkan oleh Ibnu Katsir (3/71) Al-Aufi meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa yang dimaksud adalah pohon *Az-Zaqqum*. Ibnu Abbas mengatakan, "Kurma dicampur dengan keju sebagai ganti dari roti yang dicampur dengan keju."

Abu Asy-Syaikh meriwayatkan dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Dahulu Rasulullah ﷺ mengecup Hajar Aswad. Mereka orang-orang kafir mengatakan, "Kami tidak akan membiarkanmu mengecupnya sampai engkau mau mengecup tuhan-tuhan kami." Rasulullah ﷺ berkata, "*Apa salahku seandainya aku melakukan hal tersebut (mengecup Hajar Aswad).* Allah mengetahui bahwa aku berbeda dengan mereka." Maka turunlah ayat tersebut.

Abu Asy-Syaikh juga meriwayatkan hadits yang sama dari Ibnu Syihab. Ia juga meriwayatkan dari Jubair bin Nafir bahwasanya orang-orang Quraisy mendatangi Nabi ﷺ. Mereka berkata, "Apabila engkau memang diutus untuk kami, maka usirlah orang-orang miskin dan hamba sahaya yang menjadi pengikutmu. Kemudian kami akan menjadi sahabatmu." Maka beliau condong kepada perkataan mereka sehingga turunlah ayat tersebut.

Diriwayatkan dari Muhammad bin Ka'ab Al-Qurazhi bahwasanya Rasulullah ﷺ membaca ayat, "*Demi bintang ketika terbenam.*" sampai "*Maka apakah patut kamu (hai orang-orang musyrik) menganggap Al Lata dan Al Uzza.*"**(An-Najm: 1-19)** maka setan membisikkan kepada beliau, bahwa berhala-berhala itu adalah berhala-berhala yang utama dan syafaat mereka akan diterima. Maka turunlah ayat, "*Dan sungguh mereka hampir membuatmu (Muhammad) gelisah.*"**(Al-Isra`: 76)** Beliau masih saja merasa gundah hingga Allah menurunkan ayat, "*Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang rasul pun dan tidak (pula) seorang nabi, melainkan apabila ia mempunyai sesuatu keinginan, setan pun memasukkan godaan-godaan terhadap keinginan itu, Allah menghilangkan apa yang dimasukkan oleh setan itu, dan Allah menguatkan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*" **(Al-Hajj: 52)**[560]

Riwayat ini menunjukkan bahwasanya ayat tersebut adalah ayat Makkiyyah. Adapun ulama yang menyatakan bahwa ayat tersebut adalah ayat Madaniyyah berdalil sebagai berikut:

Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari jalur Al-Ufi dari Ibnu Abbas bahwasanya kabilah Tsaqif berkata kepada Nabi ﷺ, "Berilah kami tempo selama setahun untuk memberi persembahan kepada tuhan-tuhan kami. Ketika kami sudah memberi persembahan kepada tuhan-tuhan kami, maka kami akan menyimpan persembahan itu kemudian barulah kami masuk

560 *Ad-Durr Al-Mantsur* (4/214).

Islam dan menghancurkan tuhan-tuhan tersebut." Rasulullah kemudian bermaksud untuk memberi mereka tempo.... Riwayat ini sanadnya dha`if.[561]

Ayat 76, Firman Allah ﷻ:

وَإِن كَادُوا۟ لَيَسْتَفِزُّونَكَ مِنَ ٱلْأَرْضِ لِيُخْرِجُوكَ مِنْهَا ۖ وَإِذًا لَّا يَلْبَثُونَ خِلَٰفَكَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٧٦﴾

"Dan sesungguhnya benar-benar mereka hampir membuatmu gelisah di negeri (Makkah) untuk mengusirmu daripadanya dan kalau terjadi demikian, niscaya sepeninggalmu mereka tidak tinggal, melainkan sebentar saja."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim dan Al-Baihaqi dalam *Ad-Dala`il* meriwayatkan dari Syahr bin Hausyab dari Abdurrahman bin Ghanam bahwasanya orang-orang Yahudi mendatangi Nabi ﷺ. Mereka berkata kepada beliau, "Jika engkau seorang nabi, semestinya berada di Syam. Sebab, Syam adalah bumi nanti dibangkitkannya manusia dan tanah para nabi." Rasulullah ﷺ membenarkan perkataan mereka. Beliau lalu berperang di tanah Tabuk dengan tujuan menguasai Syam. Ketika sampai di Tabuk, Allah menurunkan beberapa ayat dari surat Bani Israil sampai dengan ayat, *"Dan sesungguhnya benar-benar mereka hampir membuatmu gelisah di negeri (Makkah) untuk mengusirmu daripadanya."* Allah memerintahkan kepada beliau untuk kembali ke Madinah dan berkata, *"Di sanalah engkau hidup. Di sana engkau mati, dan di sana engkau dibangkitkan."*[562]

Jibril berkata kepada beliau, "Mintalah kepada Tuhanmu, karena sesungguhnya setiap nabi pasti memiliki permintaan." Beliau menjawab, *"Apa yang engkau perintahkan kepadaku untuk aku minta?"* Jibril menjawab, *"Dan katakanlah, "Ya Tuhan-ku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku*

---

561 Dha`if: Al-Qurthubi meriwayatkan dari Ibnu Abbas dalam jalur periwayatan Atha` (5/4027), Ibnu Jarir (4/297) juga meriwayatkannya. Begitu pula Al-Wahidi, hlm. 243.

562 Dha`if: Disebutkan oleh Ibnu Katsir (3/77) dan Al-Baihaqi, 2/271-272 dalam *Ad-Dala`il*. Ibnu Katsir merajihkan pendapat yang menyatakan bahwa ayat tersebut turun ketika beliau kembali dari Tabuk. Al-Qurthubi (5/4029) mengatakan bahwa ayat tersebut turun ketika penduduk kota Makkah berniat mengusir beliau. Seandainya mereka mengusir beliau, niscaya Allah tidak akan menunda siksa. Akan tetapi Allah memerintahkan beliau untuk berhijrah sehingga beliau kemudian keluar meninggalkan rumahnya. Inilah pendapat yang lebih shahih.

dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong."**(Al-Isra`: 80)** Ayat-ayat tersebut turun berkenaan dengan kembalinya beliau dari Tabuk.[563]

Hadits tersebut sanadnya dha'if, tetapi memiliki penguat dari hadits *mursal* yang diriwayatkan oleh Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abi Hatim. Adapun lafazhnya adalah sebagai berikut; orang-orang musyrik berkata kepada Nabi ﷺ, "Dahulu para nabi tinggal di Syam, kenapa engkau tinggal di Madinah." Beliau lalu berniat untuk tinggal di Syam, maka turunlah ayat tersebut.

Hadits ini memiliki jalur periwayatan secara *mursal* yang lain dari Ibnu Jarir, disebutkan bahwsanya orang-orang Yahudi yang mengatakan itu kepada beliau.[564]

Ayat 80, Firman Allah ﷻ:

وَقُل رَّبِّ أَدۡخِلۡنِي مُدۡخَلَ صِدۡقٖ وَأَخۡرِجۡنِي مُخۡرَجَ صِدۡقٖ وَٱجۡعَل لِّي مِن لَّدُنكَ سُلۡطَٰنٗا نَّصِيرٗا ٨٠

"Dan katakanlah, "Ya Tuhan-ku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong."

Sebab Turunnya Ayat

At-Tirmidzi meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasanya ia Berkata, "Bahwa dahulu Nabi ﷺ berada di Makkah, kemudian beliau diperintahkan untuk berhijrah. Maka turunlah ayat kepada beliau, *Dan katakanlah, "Ya Tuhanku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong."*

Hadits ini secara jelas menerangkan bahwasanya ayat tersebut adalah ayat Makkiyyah.

Ibnu Mardawaih juga meriwayatkan dengan lafazh yang lebih jelas daripada riwayat di atas.[565]

---

563 Ahmad (1/223) meriwayatkannya dalam *Al-Musnad*, dan begitu pula Ibnu Juraij (15/100)

564 Lihat sebelumnya.

565 Shahih: At-Tirmidzi (3139) dalam *Bab At-Tafsir* dan mengatakan bahwa hadits ini hasan shahih. Al-Qurthubi juga meriwayatkannya (5/4041).

Ibnu Katsir mengatakan; Al-Hasan Al-Bashri berkata, "Sesungguhnya orang-orang kafir penduduk Makkah ketika berkonspirasi untuk membunuh Rasulullah atau untuk mengusir beliau, maka

Ayat 85, Firman Allah ﷻ:

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلرُّوحِ ۖ قُلِ ٱلرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّى وَمَآ أُوتِيتُم مِّنَ ٱلْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

"Dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakanlah, "Ruh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit."

Sebab turunnya ayat

Al-Bukhari meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Suatu ketika aku berjalan bersama Nabi ﷺ di kota Madinah. Beliau pada saat itu berpegangan pada tongkat. Kemudian lewatlah sekelompok orang-orang Yahudi. Sebagian di antara mereka berkata, "Seandainya kita bertanya kepadanya (Muhammad)." Kemudian mereka berkata, "Ceritakanlah kepada kami tentang ruh." Beliau lalu bangkit hingga satu jam dan menengadahkan kepala. Dapat diketahui bahwa beliau sedang menerima wahyu hingga akhirnya turunlah wahyu. Kemudian beliau menyampaikan, *"Dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakanlah, "Ruh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit."*[566]

At-Tirmidzi meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Kaum Quraisy berkata kepada orang-orang Yahudi, "Berikan kami sesuatu pertanyaan untuk kami tanyakan kepada laki-laki ini (Muhammad)." Kemudian orang-orang Yahudi menjawab, "Tanyalah ia tentang ruh." Kaum Quraisy lalu bertanya kepada beliau tentang ruh. Maka Allah menurunkan ayat, *"Dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakanlah, "Ruh itu termasuk urusan Tuhanku."*

Ibnu Katsir mengatakan, dua hadits yang terlihat berbeda tersebut dapat dikompromikan bahwa ayat tersebut turunnya berulang kali.[567] Demikianlah yang dikatakan oleh Ibnu Hajar.

Ada kemungkinan bahwa beliau diam saat ditanya orang-orang Yahudi karena beliau sedang menunggu penjelasan lebih lanjut. Sekiranya tidak demikian, maka apa yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari lebih shahih.

Allah berkehendak untuk membunuh penduduk Makkah. Maka Allah memerintahkan beliau keluar menuju kota Madinah. Saat itulah Allah menurunkan ayat, *"Dan katakanlah, "Ya Tuhanku, masukkanlah aku secara masuk yang benar...."*

566 Shahih: Al-Bukhari (7297) dalam *Al-I'tisham*.

567 Ibnu Katsir (3/87).

Aku (Imam As-Suyuthi) mengatakan, "Apa yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari lebih shahih karena perawinya hadir saat peristiwa itu terjadi, berbeda dengan hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas."

Ayat 88, Firman Allah ﷻ:

قُل لَّئِنِ ٱجْتَمَعَتِ ٱلْإِنسُ وَٱلْجِنُّ عَلَىٰٓ أَن يَأْتُوا۟ بِمِثْلِ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ لَا
يَأْتُونَ بِمِثْلِهِۦ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾

Katakanlah, "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Qur`an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Ishaq dan Ibnu Jarir meriwayatkan dari jalur Sa'id atau Ikrimah dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, 'Nabi ﷺ didatangi oleh Salam bin Misykam dan beberapa orang Yahudi. Mereka berkata, "Bagaimana mungkin kami mengikutimu sementara engkau telah meninggalkan kiblat kita. Sedangkan sesuatu yang engkau bawa (Al-Qur`an) menurut kami tidak runtut seperti runtutnya Taurat. Turunkanlah kepada kami sebuah kitab yang kami mengenalnya. Apabila tidak, maka kami akan datang kepadamu dengan membawa kitab seperti yang engkau bawa." Maka Allah menurunkan ayat, "*Katakanlah, "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Qur`an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain.*" [568]

Ayat 90, 91, 92, dan 93, Firman Allah ﷻ:

وَقَالُوا۟ لَن نُّؤْمِنَ لَكَ حَتَّىٰ تَفْجُرَ لَنَا مِنَ ٱلْأَرْضِ يَنۢبُوعًا ﴿٩٠﴾ أَوْ
تَكُونَ لَكَ جَنَّةٌ مِّن نَّخِيلٍ وَعِنَبٍ فَتُفَجِّرَ ٱلْأَنْهَٰرَ خِلَٰلَهَا تَفْجِيرًا

568 Ibnu Katsir (3/89) menuturkannya dan dia tidak menyebutkan nama segolongan orang Yahudi tersebut. Ia menisbatkan kepada Ibnu Ishaq. Ibnu Ishaq berkata, "Riwayat ini perlu dikaji ulang, karena surat ini adalah surat Makkiyyah, sedangkan konteksnya adalah berkenaan dengan orang-orang Quraisy. Adapun orang-orang Yahudi berinteraksi dengan Rasulullah adalah ketika beliau di Madinah." *Wallahu A'lam.*

﴿٩١﴾ أَوْ تُسْقِطَ ٱلسَّمَآءَ كَمَا زَعَمْتَ عَلَيْنَا كِسَفًا أَوْ تَأْتِىَ بِٱللَّهِ
وَٱلْمَلَٰٓئِكَةِ قَبِيلًا ﴿٩٢﴾ أَوْ يَكُونَ لَكَ بَيْتٌ مِّن زُخْرُفٍ أَوْ تَرْقَىٰ
فِى ٱلسَّمَآءِ وَلَن نُّؤْمِنَ لِرُقِيِّكَ حَتَّىٰ تُنَزِّلَ عَلَيْنَا كِتَٰبًا نَّقْرَؤُهُۥ ۗ قُلْ
سُبْحَانَ رَبِّى هَلْ كُنتُ إِلَّا بَشَرًا رَّسُولًا ﴿٩٣﴾

"Dan mereka berkata, "Kami sekali-kali tidak percaya kepadamu hingga kamu memancarkan mata air dari bumi untuk kami, atau kamu mempunyai sebuah kebun kurma dan anggur, lalu kamu alirkan sungai-sungai di celah kebun yang deras alirannya, atau kamu jatuhkan langit berkeping-keping atas kami, sebagaimana kamu katakan atau kamu datangkan Allah dan malaikat-malaikat berhadapan muka dengan kami. Atau kamu mempunyai sebuah rumah dari emas, atau kamu naik ke langit. Dan kami sekali-kali tidak akan mempercayai kenaikanmu itu hingga kamu turunkan atas kami sebuah kitab yang kami baca." Katakanlah, "Maha Suci Tuhanku, bukankah aku ini hanya seorang manusia yang menjadi rasul?"

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari jalur Ishaq dari seorang syaikh penduduk Mesir, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Utbah bin Rabi'ah, Syaibah bin Rabi'ah, Abu Sufyan bin Harb, laki-laki dari kabilah Abduddar, Abu Al-Bukhtari yang menjadi saudara Bani Asad, Al-Aswad bin Abdul Muthalib, Zam'ah bin Al-Aswad, Al-Walid bin Al-Mughirah, Abu Jahal bin Hisyam, Abdullah bin Ubayy bin Umayyah, Umayyah bin Khalaf, Al-Ash bin Wa`il, Nubaih bin Al-Hajjaj As-Sahmi, dan Munabbih bin Al-Hajjaj As-Sahmi berkumpul. Mereka berkata, "Wahai Muhammad, kami tidak pernah melihat ada seorang laki-laki dari bangsa Arab yang melakukan sesuatu kepada kaumnya seperti apa yang kamu lakukan kepada kaummu. Engkau mencaci maki nenek moyang, mencela agama, membodoh-bodohkan para cendekiawan, mencaci maki tuhan-tuhan dan memecah belah para jamaah. Apa yang engkau bawa ini tidak lain menjadikan hubungan yang buruk antara kami dengan dirimu. Apabila yang kamu bawa ini dengan tujuan untuk mencari harta, maka kami akan mengumpulkan harta kami untukmu sehingga engkau menjadi orang yang paling banyak hartanya. Seandainya engkau mencari kemuliaan, maka

kami akan menjadikanmu sebagai pemimpin kami. Seandainya engkau mengharapkan kerajaan, maka kami akan menjadikanmu raja bagi kami. Seandainya apa yang engkau bawa ini karena dirimu sakit ingatan, maka kami akan mengorbankan harta-harta kami untuk mencari dokter untukmu sehingga kami sehingga kami bisa lepas darimu dan menyembuhkan penyakitmu."

Rasulullah ﷺ bersabda, "*Apa yang kalian katakan itu tidak ada padaku, akan tetapi Allah mengutusku sebagai utusan untuk kalian semua. Allah menurunkan kitab untukku dan memerintahkan kepadaku supaya aku menjadi pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan bagi kalian.*"

Mereka berkata, "Seandainya engkau tidak menerima apa yang kami tawarkan kepadamu, maka kamu juga tahu bahwasanya tidak ada manusia yang negerinya lebih sempit, hartanya lebih sedikit, dan kehidupannya lebih sulit daripada kami. Mintalah kepada Tuhanmu yang telah mengutusmu untuk memudahkan kepada kami supaya gunung-gunung yang membuat negeri kami terasa sempit menjadi lebih lebar, membuat sumber-sumber mata air memancar sebagaimana mata air yang ada di Syam dan Irak, membangkitkan kembali nenek moyang yang telah meninggalkan kami. Apabila kamu tidak bisa melakukakannya, maka mintalah kepada Tuhanmu untuk mendatangkan malaikat yang bisa membenarkan apa yang engkau katakana..., supaya Tuhanmu juga menjadikan taman-taman, gedung-gedung, dan istana-istana yang terbuat dari emas dan perak, kemudian Tuhanmu juga mencukupimu atas apa yang engkau cari, sebab kami melihat engkau datang ke pasar-pasar dan mencari penghasilan .... Apabila tidak melakukannya, maka runtuhkanlah langit dengan seruntuh-runtuhnya sebagaimana yang engkau sangka bahwa Tuhanmu akan bisa melakukan apa saja jika berkehendak. Sebab, kami tidak akan mempercayaimu lagi kecuali engkau bisa melakukan apa yang kami minta.

Rasulullah ﷺ kemudian pergi meninggalkan mereka. Abdullah bin Abu Umayyah turut berdiri sambil berkata, "Wahai Muhammad, kaummu memaparkan permintaannya tetapi engkau tidak menyambutnya. Kemudian mereka meminta kepadamu supaya engkau memiliki sesuatu sehingga mereka tahu kedudukanmu di sisi Allah, tetapi engkau juga tidak melakukannya. Kemudian mereka memintamu untuk mempercepat siksaan yang engkau takut-takutkan kepada mereka. Demi Allah, aku tidak akan pernah beriman kepadamu untuk selama-lamanya sehingga engkau

bisa menjadikan langit sebagai tangga untuk naik ke atasnya. Aku akan senantiasa menunggu sehingga engkau bisa memenuhinya atau engkau datang dengan membawa naskah yang dapat disebarkan dan engkau diiringi empat malaikat yang menyaksikan bahwa engkau sebagaimana yang engkau katakan .... Rasulullah ﷺ kemudian meninggalkan mereka dengan perasaan sedih. Maka Allah menurunkan ayat kepada beliau berkenaan dengan apa yang dikatakan oleh Abdullah bin Abu Umayyah, *"Dan mereka berkata, "Kami sekali-kali tidak percaya kepadamu....."* sampai ayat, *"Maha Suci Tuhanku, bukankah aku ini hanya seorang manusia yang menjadi rasul?"*[569]

Sa'id bin Manshur meriwayatkan dalam *Sunan*-nya dari Sa'id bin Jubair tentang firman Allah, *"Dan mereka berkata, "Kami sekali-kali tidak percaya kepadamu ...."* Sa'id mengatakan bahwa ayat tersebut turun berkenaan dengan saudara laki-laki Ummu Salamah yang bernama Abdullah bin Abu Umayyah. Hadits ini shahih *mursal* dan menjadi penguat atas hadits sebelumnya yang sanadnya masih samar.[570]

Ayat 110, Firman Allah ﷻ:

قُلِ ٱدْعُوا۟ ٱللَّهَ أَوِ ٱدْعُوا۟ ٱلرَّحْمَٰنَ ۖ أَيًّا مَّا تَدْعُوا۟ فَلَهُ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ ۚ وَلَا
تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا وَٱبْتَغِ بَيْنَ ذَٰلِكَ سَبِيلًا ﴿١١٠﴾

Katakanlah, "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Al-Asma` Al-Husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu"

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Mardawaih dan lainnya meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Tatkala Rasulullah ﷺ masih berada di Makkah, beliau berdoa, "Ya Allah, Ya Rahman." Orang-orang Quraisy berkata, "Lihatlah oleh kalian orang murtad ini. Dia melarang kita berdoa kepada dua tuhan,

569 Dha'if: Ibnu Jarir (15/110) meriwayatkan dan di antara perawinya ada Muhammad bin Ishaq yang terkenal sebagai seorang yang sangat jujur tetapi terkadang meriwayatkan secara *mudallis* dan juga menggunakan redaksi riwayat *an* (dari). Gurunya juga tidak diketahui sehingga haditsnya dianggap lemah.

570 Hadits *mursal*. Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir (15/111). Al-Qurthubi menambahkan dalam perawinya yaitu An-Nadhr bin Al-Harits (5/4056). Lihat pula Al-Wahidi, hlm. 246-247.

sementara dia sendiri berdoa kepada dua tuhan." Maka Allah menurunkan ayat, "*Katakanlah, "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Al-Asma` Al-Husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu.*"

Al-Bukhari dan yang lainnya meriwayatkan dari Ibnu Abbas tentang firman Allah, "*Dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya.*" Al-Bukhari mengatakan, "Ayat ini turun ketika Rasulullah ﷺ sedang berdakwa secara sembunyi-sembunyi di Makkah. Ketika beliau shalat bersama para sahabatnya, beliau mengeraskan suaranya dalam membaca Al-Qur`an. Orang-orang musyrik ketika mendengar Al-Qur`an, mereka mencaci makinya, Dzat yang menurunkannya, dan Rasulullah yang membawanya. Maka turunlah ayat tersebut."[571]

Al-Bukhari juga meriwayatkan dari Aisyah bahwa ayat tersebut turun berkenaan dengan tata cara berdoa.[572]

Ibnu Jarir juga meriwayatkan dari jalur Ibnu Abbas hadits yang serupa. Kemudian ia merajihkan hadits pertama karena sanadnya lebih shahih. An-Nawawi dan ulama hadits yang lain juga merajihkannya.

Al-Hafizh Ibnu Hajar mengatakan, "Akan tetapi ada kemungkinan kedua hadits itu bisa dikompromikan, bahwa turunnya ayat tersebut berkenaan dengan masalah berdoa di dalam shalat."

Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari hadits riwayat Abu Hurairah, ia mengatakan, "Rasulullah ﷺ tatkala shalat di Baitullah, beliau mengeraskan suaranya dalam berdoa. Maka turunlah ayat tersebut.[573]

Ibnu Jarir dan Al-Hakim meriwayatkan dari Aisyah, ia mengatakan; Ayat tersebut turun berkenaan dengan bacaan tasyahud. Riwayat ini berdasarkan kepada riwayat sebelumnya tentang masalah berdoa ketika shalat. Ibnu Mani' dalam Musnad-nya meriwayatkan dari Ibnu Abbas; bahwa dahulu orang-orang mengeraskan suara ketika berdoa, "Ya Allah, ampunilah aku." Maka turunlah ayat tersebut. Mereka diperintahkan supaya tidak menyamarkan suara dan tidak mengeraskan suara.[574]

---

571 Shahih: Al-Bukhari (4722) dalam *Bab At-Tafsir.*

572 Shahih: Al-Bukhari (4527) dalam *Bab At-Tauhid.*

573 Al-Qurthubi (5/4072) menuturkannya dari riwayat Aisyah dan menisbatkannya kepada Muslim. Aku katakan bahwa hadits tersebut diriwayatkan oleh Muslim (446) dalam *Bab Ash-Shalat.*

574 Ibnu Jarir (15/112). Ibnu Katsir, (3/99) mengatakan bahwa Ibnu Jarir berkata, "Diriwayatkan dari Muhammad bin Sirin, dikisahkan bahwa Abu Bakar ketika sedang shalat dan membaca Al-Qur`an

Ayat 111, Firman Allah ﷻ:

وَقُلِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِى لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ شَرِيكٌ فِى ٱلْمُلْكِ وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ وَلِىٌّ مِّنَ ٱلذُّلِّ ۖ وَكَبِّرْهُ تَكْبِيرًا ﴿١١١﴾

"Dan katakanlah, "Segala puji bagi Allah Yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan Dia bukan pula hina yang memerlukan penolong dan agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Muhammad bin Ka'ab Al-Qurazhi bahwasanya ia mengatakan; "Sesungguhnya orang-orang Yahudi dan Nashrani mengatakan, "Allah mempunyai anak." Orang-orang Arab mengatakan, "Aku sambut panggilan-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu kecuali sekutu yang bermanfaat bagi-Mu dan Engkau miliki." Sedangkan orang-orang Majusi berkata, "Seandainya tidak ada para penolong Allah, niscaya ia akan hina." Maka Allah menurunkan ayat, "*Dan katakanlah, "Segala puji bagi Allah Yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan Dia bukan pula hina yang memerlukan penolong dan agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya."*[575]

---

mengecilkan suaranya, sedangkan Umar mengeraskan suaranya. Kemudian dikatakan kepada Abu Bakar, "Kenapa engkau melakukan itu?" Ia menjawab, "Aku sedang bermunajat kepada Tuhanku *Azza wa Jalla*, dan Dia mengetahui kebutuhanku." Kemudian dikatakan, "Sungguh baik perbuatanmu." Selanjutnya dikatakan kepada Umar, "Kenapa engkau melakukan itu?" Umar menjawab, "Aku menolak setan dan ingin membangunkan orang yang tertidur." Kemudian dikatakan, "Sungguh baik perbuatanmu." Maka turunlah ayat tersebut.

575 Ibnu Katsir (3/100) menuturkan dan mengatakan, "Rasulullah ﷺ menamakan ayat tersebut dengan Ayat *Al-Izz* (Keluhuran)." Al-Qurthubi (5/4074) mengatakan; Ayat ini sebagai konter atas perkataan orang-orang Yahudi, orang-orang Nashrani, dan orang-orang Arab, yang sering diulang-ulang, "Uzair, Isa, dan para malaikat adalah keturunan Allah." Mahasuci dan Mahaluhur Allah dari semua yang mereka katakan itu.

Makkiyyah, Seratus Sepuluh Ayat

Ayat 6, Firman Allah ﷻ:

"Maka (apakah) barangkali kamu akan membunuh dirimu karena bersedih hati sesudah mereka berpaling, sekiranya mereka tidak beriman kepada keterangan ini (Al-Qur`an)."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari jalur Ibnu Ishaq dari seorang syaikh penduduk Mesir dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Orang-orang Quraisy mengirimkan An-Nadhr bin Al-Harits dan Uqbah bin Abu Mu'aith kepada para pendeta Yahudi di Madinah. Mereka berkata kepada keduanya, "Tanyakan kepada mereka (para pendeta Yahudi) tentang Muhammad. Ceritakan kepada mereka sifat-sifatnya dan beritahukan

---

576 Surat Makkiyyah. Ada banyak hadits yang menceritakan tentang keutamaan surat ini. Salah satunya adalah yang diriwayatkan oleh Al-Bara`. Dia mengatakan, ada seorang laki-laki yang membaca surat Al-Kahfi. Di rumah orang itu terdapat hewan tunggangan. Hewan itu kemudian berlari kencang. Tiba-tiba ada kabut atau awan yang menyelimuti orang itu. Laki-laki itu kemudian menceritakannya kepada Nabi ﷺ. Beliau berkata, *"Bacalah, wahai Fulan. Sesungguhnya itu adalah ketenangan yang turun di sisi Al-Qur`an atau diturunkan karena Al-Qur`an."*
Diriwayatkan dari Abu Ad-Darda` dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Barangsiapa yang menghafal sepuluh ayat pertama dari surat Al-Kahfi, maka ia akan dijaga dari Dajjal."*
Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam *Bab Al-Manaqib*, dan Muslim dalam *Bab Shalat Al-Musafir*, 795.

kepada mereka segala sesuatu yang dikatakan olehnya. Sesungguhnya mereka adalah ahli kitab yang pertama. Mereka juga memiliki ilmu dari para nabi yang tidak kita miliki."

Keduanya lalu pergi, hingga sampai di daerah Madinah. Lalu keduanya bertanya kepada para pendeta Yahudi tentang keberadaan Rasulullah ﷺ. Mereka menceritakan sifat-sifat beliau beserta ucapan-ucapan beliau. Para pendeta Yahudi kemudian berkata, "Tanyakanlah kepadanya tentang tiga perkara, apabila ia bisa menceritakan kepada kalian tentang tiga perkara itu, maka ia adalah seorang nabi yang diutus. Namun apabila ia tidak bisa menceritakannya, maka ia adalah seorang laki-laki yang mengaku-ngaku sebagai nabi ... Tanyakanlah kepadanya tentang para pemuda pada zaman dahulu kala yang bepergian dan apa yang mereka alami? Sesungguhnya ada kisah yang sangat mengagumkan dalam kisah mereka. Tanyakan kepadanya tentang laki-laki yang berkeliling hingga sampai ke belahan bumi bagian timur dan barat, apa yang terjadi pada laki-laki itu. Tanyakanlah kepadabnya tentang ruh, apakah itu?" Setelah itu keduanya lalu pulang hingga sampai kepada kabilah Quraisy. Keduanya berkata, "Kami membawa sesuatu kepada kalian sesuatu yang bisa memberikan keputusan antara kalian dengan Muhammad." Orang-orang Quraisy lalu mendatangi Rasulullah ﷺ dan mereka bertanya kepada beliau .... Beliau lalu berkata kepada mereka, *"Besok aku akan menceritakan kepada kalian tentang apa yang kalian tanyakan. Beliau tidak menyebutkan kata insya Allah."*

Mereka lantas pulang, sementara Rasulullah ﷺ menuggu selama lima belas malam, dan tidak ada satu pun wahyu yang turun dari sisi Allah. Jibril juga tidak mendatangi beliau sehingga orang-orang Makkah menjadi gempar .... Sedangkan Rasulullah ﷺ menjadi sedih hati karena tidak turunnya wahyu. Beliau merasa berat atas apa yang dikatakan oleh para penduduk Makkah. Kemudian datanglah Jibril kepada beliau dengan membawa surat Ashab Al-Kahfi yang isinya menegur beliau karena merasa sedih atas apa yang dilakukan para penduduk Makkah. Jibril juga mengabarkan kepada beliau atas apa yang ditanyakan mereka mengenai kisah para pemuda dan laki-laki yang mengelilingi bumi timur dan barat, juga mengabarkan mengenai firman Allah, *"Dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh."*[577]

Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Utbah

577 Ibnu Katsir (3/103) menuturkannya tetapi dha'if karena dalam riwayat ini ada Muhammad bin Ishaq. Tentang keberadaannya sudah diterangkan sebelumnya.

bin Rabi'ah, Syaibah bin Rabi'ah, Abu Jahal bin Hisyam, An-Nadhr bin Al-Harits, Umayyah bin Khalaf, Al-Ash bin Wa`il, Al-Aswad bin Abdul Muthalib, dan Abu Al-Bakhtari berkumpul dengan sekelompok orang-orang Quraisy. Sementara itu, Rasulullah ﷺ merasa berat atas perbuatan kaumnya yang menentang beliau, mereka juga mengingkari nasihat yang beliau sampaikan kepada mereka, sehingga hal ini menyebabkan beliau merasa sangat bersedih." Maka Allah menurunkan ayat, "*Maka nyaris engkau (Muhammad) mencelakakan dirimu sendiri karena bersedih hati setelah mereka berpaling ....*"[578]

Ayat 23, 24, dan 25, Firman Allah ﷻ:

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَاْيْءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَٰلِكَ غَدًا ﴿٢٣﴾ إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُۚ
وَٱذْكُر رَّبَّكَ إِذَا نَسِيتَ وَقُلْ عَسَىٰٓ أَن يَهْدِيَنِ رَبِّي لِأَقْرَبَ مِنْ هَٰذَا
رَشَدًا ﴿٢٤﴾ وَلَبِثُوا۟ فِي كَهْفِهِمْ ثَلَٰثَ مِاْئَةٍ سِنِينَ وَٱزْدَادُوا۟ تِسْعًا ﴿٢٥﴾

"*Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan terhadap sesuatu, "Sesungguhnya aku akan mengerjakan itu besok pagi, kecuali (dengan menyebut), "Insya Allah." Dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa dan katakanlah, "Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya daripada ini." Dan mereka tinggal dalam gua mereka selama tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi).*"

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Mardawaih meriwayatkan juga dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Diturunkanya ayat, "*Dan mereka tinggal dalam gua mereka selama tiga ratus.*" kemudian dikatakan kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, apakah itu beberapa tahun ataukah beberapa bulan?" Maka Allah menurunkan ayat, "*.... tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi).*"[579]

Ibnu Jarir juga meriwayatkan hadits yang sama dari Adh-Dhahhak.

Ibnu Mardawaih juga meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Nabi ﷺ pernah bersumpah, dan setelah empat puluh malam berlalu, maka Allah menurunkan ayat, "*Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan terhadap*

578 Diriwayatkan dalam *Ad-Durr Al-Mantsur* (4/232).

579 Ibnu Katsir berkata (3/114): "Bahwa mereka tinggal kira-kira tiga ratus sembilan tahun dengan perhitungan penanggalan berdasarkan bulan. Sedangkan dengan perhitungan berdasarkan matahari maka tiga ratus tahun. Lihat riwayat tersebut dalam *Ad-Durr Al-Mantsur* (4/240).

sesuatu, "Sesungguhnya aku akan mengerjakan itu besok pagi, kecuali (dengan menyebut), "Insya Allah."[580]

Ayat 28, Firman Allah ﷻ:

وَٱصۡبِرۡ نَفۡسَكَ مَعَ ٱلَّذِينَ يَدۡعُونَ رَبَّهُم بِٱلۡغَدَوٰةِ وَٱلۡعَشِيِّ يُرِيدُونَ
وَجۡهَهُۥۖ وَلَا تَعۡدُ عَيۡنَاكَ عَنۡهُمۡ تُرِيدُ زِينَةَ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۖ وَلَا تُطِعۡ مَنۡ
أَغۡفَلۡنَا قَلۡبَهُۥ عَن ذِكۡرِنَا وَٱتَّبَعَ هَوَىٰهُ وَكَانَ أَمۡرُهُۥ فُرُطٗا ﴿٢٨﴾

"Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas."

Sebab Turunnya Ayat

Firman Allah ﷻ, *"Washbir Nafsaka..."* (*Dan bersabarlah kamu ....*) sebab turunnya ayat ini sudah disebutkan dalam surat Al-An'am dalam hadits yang diriwayatkan Khabbab.[581]

Firman Allah ﷻ, *"Wa la Tuthi'..."* (*Dan janganlah kamu mengikuti...*")

Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari jalur Juwaibir dari Adh-Dhahhak dari Ibnu Abbas, dalam firman Allah, *"Dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami."* Ibnu Abbas mengatakan; Ayat tersebut turun berkenaan dengan Umayyah bin Khalaf Al-Jumahi. Peristiwanya yaitu ketika Umayyah mengajak Nabi ﷺ untuk melakukan perbuatan yang dibenci Allah yaitu menolak orang-orang fakir dan mendekati para pembesar penduduk kota Makkah, maka turunlah ayat tersebut.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ar-Rabi', ia mengatakan, "Nabi ﷺ

---

580 Ibnu Katsir berkata (3/113): Ibnu Abbas mengatakan; Tatkala Nabi ﷺ ditanya mengenai kisah Ashabul Kahfi, maka beliau berkata, "Besok, aku akan menjawab kalian." Kemudian wahyu tidak turun hingga selama lima belas hari. Al-Qurthubi (5/4115) mengatakan, "Beliau tidak mengucapkan kalimat "Insya Allah". Sehingga hal ini menjadi teguran dari Allah ﷻ terhadap Nabi-Nya ﷺ.

581 Takhrij hadits ini sudah disebutkan dalam surat Al-An'am ayat 52.

menghadapi Umayyah bin Khalaf, seorang yang lalai dan pelupa atas apa yang dikatakannya, maka turunlah ayat tersebut."[582]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, ia mengatakan, Uyainah bin Hishn menemui Nabi ﷺ yang sedang bersama Salman. Maka Uyainah berkata, "Ketika kami datang kepadamu, maka keluarkanlah orang ini dan kami akan masukkanlah kami ke rumahmu, maka turunlah ayat tersebut."[583]

Ayat 109, Firman Allah ﷻ:

قُل لَّوْ كَانَ ٱلْبَحْرُ مِدَادًا لِّكَلِمَٰتِ رَبِّى لَنَفِدَ ٱلْبَحْرُ قَبْلَ أَن تَنفَدَ كَلِمَٰتُ رَبِّى وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِۦ مَدَدًا ﴿١٠٩﴾

"Katakanlah, "Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Hakim dan lainnya meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Kaum Quraisy berkata kepada orang-orang Yahudi, "Berikan kami sesuatu untuk kami tanyakan kepada laki-laki ini (maksudnya Nabi Muhammad)." Mereka berkata, "Tanyalah ia tentang ruh." Mereka kemudian bertanya kepada beliau tentang ruh. Maka turunlah ayat, "*Dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakanlah, "Ruh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit.*" Orang-orang Yahudi berkata, "Kami diberi ilmu yang banyak." Maka turunlah ayat, *Katakanlah, "Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku . . ."*[584]

---

582 Ibnu Katsir berkata(3/115): "Ayat tersebut turun berkenaan dengan sekelompok orang-orang musyrik yang meminta kepada Nabi ﷺ untuk menyusir orang-orang fakir." Al-Qurthubi berkata (5/4122): "Ayat tersebut turun berkenaan dengan Umayyah bin Khalaf. Ada pula yang mengatakan bahwa turun berkenaan dengan suatu kaum yang disebut sebagai para pemimpin Mudhar.

583 Al-Qurthubi (5/4123) dan *Ad-Durr Al-Mantsur*, hlm. 242.

584 Shahih: Al-Hakim (2/579) dan disebutkan oleh Al-Qurthubi (6/4329). Al-Qurthubi mengatakan, dikatakan bahwasanya orang-orang Yahudi berkata, "Sesungguhnya engkau diberi hikmah, sedangkan orang yang diberi hikmah, maka ia diberi kebaikan yang melimpah. Kemudian engkau menyangka bahwa engkau tidak mengerti mengenai urusan ruh." Kemudian Allah ﷻ, "Katakanlah

Ayat 110, Firman Allah ﷻ:

قُلْ إِنَّمَآ أَنَا۠ بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰٓ إِلَىَّ أَنَّمَآ إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا۟ لِقَآءَ رَبِّهِۦ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَٰلِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِۦٓ أَحَدًۢا ﴿١١٠﴾

"Katakanlah, "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku, "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan Yang Esa." Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang shalih dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Tuhannya."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Abu Ad-Dunya meriwayatkan dalam Kitab *Al-Ikhlash* dari Thawus, ia berkata, "Seorang laki-laki berkata kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku berdiri untuk berperang karena mengharap ridha Allah, aku juga senang kedudukanku terlihat orang lain." Rasulullah tidak menjawab apa-apa kepada laki-laki itu hingga turunlah ayat ini, "*Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang shalih dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Tuhannya.*" Hadits ini diriwayatkan secara *mursal.*

Al-Hakim meriwayatkan dalam kitab *Al-Mustadrak* dengan sanad yang *maushul* (bersambung), dari Thawus, dari Ibnu Abbas. Al-Hakim menshahihkan riwayat ini karena memenuhi syarat Asy-Syaikhani (Al-Bukhari dan Muslim).[585]

Ibnu Abu Hatim meriwayatkan dari Mujahid, ia berkata, "Bahwa dahulu ada seorang laki-laki dari kaum Muslimin yang berperang dan ia senang kedudukannya di lihat orang lain. Maka Allah menurunkan ayat, "*Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya...*"[586]

---

wahai Muhammad, meskipun aku diberi Al-Qur'an dan kalian diberi Taurat, maka itu semua masih sedikit jika dibandingkan dengan kalimat-kalimat Allah."

585 Diriwayatkan secara *mursal* oleh Ibnu Jarir (16/32).

586 Shahih: Diriwayatkan secara *maushul* oleh Al-Hakim (2/122). Al-Hakim berkata: "Hadits ini shahih berdasarkan syarat Asy-Syaikhaini. Ibnu Katsir (3/154) berkata, "Demikianlah Mujahid meriwayatkan secara *mursal*, begitupun ulama lainnya."

Abu Nu'aim dan Ibnu Asakir meriwayatkan dalam kitab *Tarikh*-nya dari jalur As-Suddi Ash-Shaghir, dari Al-Kalbi, dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Jundub bin Zuhair apabila shalat atau puasa atau bersedekah kemudian ia mendapat pujian yang menyenangkan hatinya, maka ia akan menambah ibadahnya itu untuk mendapatkan ucapan manusia. Berkenaan dengan hal ini, maka turunlah ayat, "*Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya...*"[587]

587 Al-Qurthubi (6/4239-4240) meriwayatkannya dari Ibnu Abbas ﷺ, ia mengatakatan, "Ia (laki-laki itu) adalah Jundub bin Zuhair Al-Amiri.

Surat MARYAM[588]

Makkiyyah, Sembilan Puluh Delapan Ayat

Ayat 64, Firman Allah ﷻ:

وَمَا نَتَنَزَّلُ إِلَّا بِأَمْرِ رَبِّكَ لَهُ مَا بَيْنَ أَيْدِينَا وَمَا خَلْفَنَا وَمَا بَيْنَ ذَٰلِكَ وَمَا كَانَ رَبُّكَ نَسِيًّا ﴿٦٤﴾

"Dan tidaklah kami (Jibril) turun, kecuali dengan perintah Tuhanmu. Kepunyaan-Nya-lah apa-apa yang ada di hadapan kita, apa-apa yang ada di belakang kita dan apa-apa yang ada di antara keduanya, dan tidaklah Tuhanmu lupa."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Bukhari meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata, "*Rasulullah ﷺ berkata kepada Jibril, "Apa yang membuatmu tidak mengunjungiku lebih dari apa yang selama ini engkau mengunjungiku?"* Maka turunlah ayat, "*Dan tidaklah kami (Jibril) turun, kecuali dengan perintah Tuhanmu.*"[589]

Ibnu Abu Hatim meriwayatkan dari Ikrimah, ia mengatakan; Jibril selama empat puluh hari tidak turun. Kemudian Ikhriman menuturkan hadits yang serupa.[590]

---

588 Surat Makkiyyah kecuali dua ayat yaitu ayat 58 dan 71. Muhammad bin Ishaq meriwayatkan dalam *As-Sirah* dari hadits Ummu Salamah dan Ahmad bin Hanbal dari Ibnu Mas'ud tentang kisah hijrah ke tanah Habasyah dari Makkah, bahwasanya Ja'far bin Abu Thalib membaca permulaan surat Maryam ini kepada Najasyi dan para sahabatnya. Lihat: Ibnu Katsir (3/158) dan Al-Qurthubi (6/4243).

589 Shahih: Al-Bukhari (4731) dalam *Bab At-Tafsir*, dan *Bab Bad'u Al-Khalq* (3218).

590 Shahih: At-Tirmidzi (4167) dan Ahmad (1/231).

Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari Anas, ia berkata, "Nabi ﷺ bertanya kepada Jibril, *"Kedudukan manakah yang paling dicintai Allah dan tanah manakah yang lebih paling dibenci oleh Allah?"* Jibril menjawab, "Aku tidak tahu, hingga coba aku tanyakan." Jibril turun tetapi terlambat. Beliau kemudian berkata, *"Engkau terlambat datang kepadaku sehingga aku menyangka engkau marah kepadaku."* Kemudian Jibril menjawab, *"Dan tidaklah kami (Jibril) turun, kecuali dengan perintah Tuhanmu."*[591]

Ibnu Ishaq meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasanya orang-orang Quraisy ketika bertanya tentang *Ashab A-Kahfi*, beliau diam selama lima belas malam tanpa mendapat wahyu dari Allah. Ketika Jibril turun, beliau berkata, *"Engkau terlambat."* Kemudian Ibnu Abbas menuturkan hadits tersebut.[592]

Ayat 77, Firman Allah ﷻ:

أَفَرَءَيْتَ ٱلَّذِى كَفَرَ بِـَٔايَٰتِنَا وَقَالَ لَأُوتَيَنَّ مَالًا وَوَلَدًا ﴿٧٧﴾

Maka apakah kamu telah melihat orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami dan dia mengatakan, "Pasti aku akan diberi harta dan anak."

Sebab Turunnya Ayat

Asy-Syaikhani dan lainnya meriwayatkan dari Khabbab bin Al-Arat, ia berkata, "Aku mendatangi Al-Ashi bin Wa`il As-Sahmi untuk menagih piutangku kepadanya. Al-Ashi kemudian berkata, "Aku tidak memberikannya kepadamu hingga engkau kufur terhadap Muhammad." Aku berkata, "Tidak, aku tidak akan melakukannya hingga engkau mati kemudian engkau dibangkitkan." Al-Ashi berkata, "Apakah aku akan mati kemudian dibangkitkan?" Aku berkata, "Benar." Al-Ashi berkata, "Sesungguhnya aku memiliki harta dan anak, maka aku akan membayar tagihanmu." Maka turunlah ayat, *"Maka apakah kamu telah melihat orang*

---

591 Ibnu Katsir (3/185) meriwayatkan dari jalur yang bermacam-macam, dari Mujahid, Abu Hatim dan lainnya. Dalam riwayat Ikrimah disebutkan bahwasanya Rasululah ﷺ berkata kepada Jibril, *"Engkau tidak turun hingga aku rindu kepadamu."* Jibril berkata, "Bahkan aku lebih rindu kepadamu, akan tetapi aku hanyalah seorang yang diperintah." Dalam hadits yang diriwayatkan Ibnu Abu Hatim disebutkan bahwa Jibril berkata, "Bagaimana aku mendatangi kalian sedangkan kalian tidak memotong kuku kalian, tidak memakai siwak, tidak membersihkan ruas jari kalian, dan tidak mencukur kumis kalian!"

592 Sudah disebutkan takhrijnya pada ayat 23 dan 24 surat Al-Kahfi.

yang kafir kepada ayat-ayat Kami dan ia mengatakan, "Pasti aku akan diberi harta dan anak."[593]

Ayat 96, Firman Allah ﷻ:

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ ٱلرَّحْمَٰنُ وُدًّا ﴿٩٦﴾

> *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shalih, kelak Allah Yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang."*

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Abdurrahman bin Auf ketika berhijrah ke Madinah merasa bahwa dirinya kesepian karena berpisah dengan para sahabatnya di Makkah yaitu Syaibah bin Rabi'ah, Utbah bin Rabi'ah, dan Umayyah bin Khalaf. Maka Allah menurunkan ayat, "*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shalih, kelak Allah Yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang.*" Abdurrahman berkata, "Maksudnya adalah kasih sayang di hati orang-orang mukmin."[594]

---

593 Shahih: Al-Bukhari (2091) dalam *Bab Al-Buyu'* dan Muslim (2795) dalam *Bab Al-Qiyamah wa Shifah Al-Munafiqin*, Dalam hadits itu disebutkan bahwa Khabbab adalah seorang tukang pandai besi. Ibnu Katsir juga menuturkannya (3/192).

594 Ibnu Katsir (3/199) mengatakan bahwasanya Ibnu Jarir meriwayatkan sebuah atsar mengenai ayat ini yang turun ketika Abdurrahman bin Auf pergi berhijrah. Pada atsar ini adalah salah. Sebab, surat ini secara keseluruhan turun di Makkah, dan tidak ada yang diturunkan setelah hijrah. Selain itu, sanad dari riwayat tersebut tidak shahih. *Wallahu A'lam.*

Surat THAHA[595]

Makkiyyah, Seratus Tiga Puluh Lima Ayat

Ayat 1 dan 2, Firman Allah ﷻ:

"Thaahaa. Kami tidak menurunkan Al-Qur'an ini kepadamu agar kamu menjadi susah."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwasanya Nabi ﷺ ketika pertama kalinya diturunkan wahyu kepada beliau, maka beliau shalat berdiri dengan ujung jari kakinya. Maka Allah menurunkan ayat, *"Thaahaa. Kami tidak menurunkan Al-Qur'an ini kepadamu agar kamu menjadi susah."*

Abdu bin Humaid meriwayatkan dalam kitab *Tafsir*-nya dari Ar-Rabi' bin Anas, dia mengatakan, para sahabat berkata, "Apabila Nabi ﷺ berdiri mengerjakan shalat dengan tekanan badannya berganti-ganti di atas kaki untuk menghilangkan rasa penat, hingga akhirnya turun ayat, *"Thaahaa. Kami tidak menurunkan Al Qur'an ini kepadamu agar kamu menjadi susah."*

Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari jalur Al-Ufi dari Ibnu Abbas, dia mengatakan, orang-orang kafir berkata, "Sungguh laki-laki ini merasa kesusahan atas Tuhannya." Maka Allah menurunkan ayat, *"Thaahaa. Kami tidak menurunkan Al-Qur'an ini kepadamu agar kamu menjadi susah."*[596]

---

595 Al-Qurthubi (6/4335) mengatakan bahwa ini adalah surat Makkiyyah sebagaimana pendapat seluruh ulama.

596 Ibnu Katsir menuturkan seluruh riwayat ini, 3/201. Ia mengatakan, "Jubair meriwayatkan dari Adh-Dhahhak; Tatkala Allah menurunkan Al-Qur`an kepada Rasul-Nya, maka beliau bersama

Ayat 105, Firman Allah ﷻ:

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْجِبَالِ فَقُلْ يَنسِفُهَا رَبِّى نَسْفًا ﴿١٠٥﴾

"Dan mereka bertanya kepadamu tentang gunung-gunung, maka katakanlah, "Tuhanku akan menghancurkannya (di hari kiamat) sehancur-hancurnya."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Ibnu Juraij, ia mengatakan, "Orang-orang Quraisy berkata, "Wahai Muhammad, apa yang akan dilakukan Tuhanmu dengan gunung-gunung ini pada Hari Kiamat?" Maka turunlah ayat, *"Dan mereka bertanya kepadamu tentang gunung-gunung."*[597]

Ayat 114, Firman Allah ﷻ:

فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ ٱلْمَلِكُ ٱلْحَقُّ ۗ وَلَا تَعْجَلْ بِٱلْقُرْءَانِ مِن قَبْلِ أَن يُقْضَىٰٓ إِلَيْكَ وَحْيُهُۥ ۖ وَقُل رَّبِّ زِدْنِى عِلْمًا ﴿١١٤﴾

"Maka Mahatinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur`an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari As-Suddi, ia berkata, "Bahwa dahulu Nabi ﷺ tatkala Jibril turun membawa Al-Qur`an kepada beliau, maka beliau merasa sangat penat untuk menghafalkannya. Beliau takut kalau Jibril sudah kedahuluan terbang sementara beliau belum menghapal. Maka Allah menurunkan ayat, *"Dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur`an."*[598]

Dalam surat An-Nisa` sudah disebutkan sebab lainnya atas turunnya ayat ini, sedangkan riwayat ini adalah yang lebih shahih.[599]

---

dengan para sahabatnya ikut berdiri. Orang-orang musyrik dari kaum Quraisy kemudian berkata, "Tidaklah Al-Qur`an ini turun kepada Muhammad melainkan untuk menjadikannya susah." Maka Allah ﷻ menurunkan ayat tersebut.

597 *Ad-Durr Al-Mantsur* (4/337).

598 Ibnu Katsir (3/236) menuturkannya, dan dalam hadits ini ada penguat yang shahih. Aku katakan bahwa hadits ini adalah dalam riwayat Al-Bukhari (5) dalam *Bab Bad'u Al-Khalq*, dan Muslim (448) dalam *Bab Ash-Shalah*.

599 Lihat surat An-Nisaa`.

Ayat 131, Firman Allah ﷻ:

وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِۦٓ أَزْوَٰجًا مِّنْهُمْ زَهْرَةَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ ۚ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ ﴿١٣١﴾

"Dan janganlah kamu tujukan kedua matamu kepada apa yang telah Kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka, sebagai bunga kehidupan dunia untuk Kami cobai mereka dengannya. Dan karunia Tuhan kamu adalah lebih baik dan lebih kekal."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Syaibah, Ibnu Mardawaih, Al-Bazzar, dan Abu Ya'la meriwayatkan dari Rafi', ia berkata, "Suatu ketika Rasulullah ﷺ menjamu seorang tamu. Beliau lalu mengutusku menemui seorang laki-laki Yahudi untuk meminjam gandum dan akan dibayar bulan Rajab. Laki-laki tersebut berkata, "Tidak, kecuali dengan gadai." Aku kemudian menemui Nabi ﷺ dan menceritakan apa yang terjadi kepada beliau. Beliau lalu berkata, *"Ketahuilah, demi Allah, sungguh aku adalah orang yang dipercaya di langit dan di bumi."* Belum sampai aku keluar dari sisi beliau hingga turunlah ayat, *"Dan janganlah kamu tujukan kedua matamu kepada apa yang telah Kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka."* [600]

600 Dha'if: Al-Haitsami (4/126) meriwayatkan dalam *Al-Majma'*. Di dalam riwayat tersebut terdapat Musa bin Ubaidah Az-Zaidi, ia adalah orang yang dha'if. Lihat pula: Ibnu Jarir (16/169).

Al-Qurthubi berkata (6/4438): "Hal ini saling bertentangan karena surat ini adalah surat Makkiyyah sedangkan kisahnya terjadi di Madinah dan disebutkan dalam akhir kehidupan Nabi ﷺ. Sebab, beliau meninggal dunia sementara pakaian besinya beliau gadaikan kepada seorang Yahudi…

Secara zhahir, ayat ini selaras dengan ayat sebelumnya. Hal tersebut karena Allah ﷻ mencela mereka karena tidak mau mengambil pelajaran atas apa yang menimpa umat-umat terdahulu, kemudian Allah mengancam mereka akan mendatangkan siksaan yang disegerakan. Selanjutnya Allah memerintahkan kepada Nabi-Nya untuk menganggap enteng perbuatan mereka, bersabar menghadapi ucapan mereka dan berpaling dari apa yang mereka miliki berupa dunia. Sebab, semua itu akan lenyap dan mendatangkan kepada kehinaan.

Surat AL-ANBIYA`[601]

Makkiyyah, Seratus Dua Belas Ayat

Ayat 6, Firman Allah ﷻ:

"Tidak ada (penduduk) suatu negeri pun yang beriman yang Kami telah membinasakannya sebelum mereka; maka apakah mereka akan beriman?"

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Qatadah, ia berkata, "Para penduduk kota Makkah berkata kepada Nabi ﷺ, "Apabila yang engkau ucapkan adalah benar dan engkau merasa senang jika kami beriman, maka ubahlah bukit Shafa menjadi emas. Kemudian Jibril ﷺ datang kepada beliau. Jibril berkata, "Apabila engkau mau, maka akan terwujud apa yang menjadi permintaan kaummu. Akan tetapi jika mereka tetap tidak beriman, maka mereka tidak diberi waktu lagi. Apabila engkau mau, maka engkau juga bisa menangguhkan permintaan kaummu." Maka Allah menurunkan ayat, *"Tidak ada (penduduk) suatu negeri pun yang beriman yang Kami telah membinasakannya sebelum mereka; maka apakah mereka akan beriman?"*[602]

---

601 Al-Qurthubi mengatakan, "Surat ini menurut seluruh ulama adalah surat Makkiyyah.
Al-Bukhari berkata (4739) dalam *Bab At-Tafsir* meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud bahwasanya surat Bani Isra`il, Maryam, Thaha, Al-Anbiyaa` adalah surat-surat yang pertama turun.

602 Lihat surat Al-Isra` ayat 59. Ibnu Katsir berkata (3/246): "Telah menceritakan kepada kami orang yang menyaksikan Ubadah bin Ash-Shamit, ia berkata, "Dahulu, kami berada di masjid sedangkan Abu Bakar bersama kami membaca ayat-ayat Al-Qur`an. Kemudian datanglah Abdullah bin Ubay bin Salul dengan membawa bantal dan permadani. Setelah meletakkan itu ia lalu bersandar. Dia adalah seorang yang tampan, fasih, dan pandai berdebat. ia berkata, "Wahai Abu Bakar, katakan

Ayat 34, Firman Allah ﷻ:

"Kami tidak menjadikan hidup abadi bagi seorang manusia pun sebelum kamu (Muhammad), maka jikalau kamu mati, apakah mereka akan kekal?"

Sebab Turunnya Ayat

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Ibnu Juraij, dia mengatakan; Nabi ﷺ diberitahu tentang waktu wafatnya. Kemudian beliau berkata, "Wahai Tuhanku, lantas siapa yang akan membela umatku?" Maka turunlah ayat, *"Kami tidak menjadikan hidup abadi bagi seorang manusia pun sebelum kamu."*[603]

Ayat 36, Firman Allah ﷻ:

"Dan apabila orang-orang kafir itu melihat kamu, mereka hanya membuat kamu menjadi olok-olok. (Mereka mengatakan), "Apakah ini orang yang mencela tuhan-tuhanmu?" Padahal mereka adalah orang-orang yang ingkar mengingat Allah Yang Maha Pemurah."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari As-Suddi, ia berkata, "Suatu ketika Nabi ﷺ berpapasan dengan Abu Jahal dan Abu Sufyan yang sedang berbincang-bincang. Ketika melihat beliau, Abu Jahal langsung tertawa sambil berkata kepada Abu Sufyan, "Inilah Nabi kabilah Abdu Manaf." Abu Sufyan marah dan ia berkata, "Apakah kamu memungkiri bahwa kabilah Abdu Manaf memiliki seorang nabi?" Perbincangan ini didengar oleh Nabi ﷺ. Beliau kemudian kembali kepada Abu Jahal untuk mengancam

---

kepada Muhammad supaya mendatangkan ayat sebagaimana yang didatangkan oleh orang-orang terdahulu. Musa datang dengan membawa tulisan (Taurat). Dawud datang membawa Zabur. Shalih datang membawa unta. Isa datang membawa Injil dan hidangan ...." Perawi menuturkan hadits ini secara panjang lebar dan dia mengatakan; Hadits ini *gharib jiddan*.

Aku mengatakan bahwa hadits ini lemah karena di dalamnya ada perawi bernama Ibnu Luhai'ah yang dha'if.

603 Al-Qurthubi berkata (6/4463): "Bahwa dahulu orang-orang musyrik saling menolak kenabian Rasulullah ﷺ. Mereka mengatakan, "Dia adalah penyair dan sebentar lagi akan mati. Semoga saja ia mati sebagaimana kematian penyair kabilah Bani Fulan." Maka turunlah ayat tersebut.

dan menakut-nakuti. Beliau berkata, "*Aku merasa engkau tidak akan pernah berhenti mengolok-olok hingga engkau ditimpa musibah sebelum waktunya.*" Maka turunlah ayat, "*Dan apabila orang-orang kafir itu melihat kamu, mereka hanya membuat kamu menjadi olok-olok.*"[604]

Ayat 101, Firman Allah ﷻ:

"*Bahwasanya orang-orang yang telah ada untuk mereka ketetapan yang baik dari Kami, mereka itu dijauhkan dari neraka.*"

Sebab Turunnya Ayat

Al-Hakim meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Tatkala turun ayat, "*Sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah, adalah umpan Jahanam, kamu pasti masuk ke dalamnya.*" **(Al-Anbiya`: 98)**, maka Ibnu Az-Zib'ari berkata, "Matahari, bulan, para malaikat, Uzair, dan Isa, semua itu pernah disembah. Apakah mereka semua akan masuk neraka bersama tuhan-tuhan kami?" Maka turunlah ayat, "*Bahwasanya orang-orang yang telah ada untuk mereka ketetapan yang baik dari Kami, mereka itu dijauhkan dari neraka.*" dan turun pula ayat, "*Dan tatkala putra Maryam (Isa) dijadikan perumpamaan...*" sampai ayat, "*Sebenarnya mereka adalah kaum yang suka bertengkar.*" **(Az-Zukhruf: 57-58)**[605]

604 Ibnu Katsir berkata (3/253): "Maksudhnya adalah orang-orang kafir kaum Quraisy seperti Abu Jahal dan orang-orang sepertinya. Hadits ini disebutkan dalam *Ad-Durr Al-Mantsur* (4/350).

605 Diriwayatkan oleh Al-Hakim (2/416) dan hadits ini dha'if. Al-Haitsami (7/69) juga meriwayatkannya dalam *Al-Majma'*, dan ia menisbatkan kepada Ath-Thabarani. Al-Haitsami mengatakan; Di dalamnya terdapat Ashim bin Bahdalah yang merupakan perawi dha'if, tetapi dinyatakan *tsiqah* oleh jamaah.

Lihat Ibnu Katsir (3/280),di sana disebutkan riwayat serupa tentang An-Nadhr bin Al-Harits bersama Abdullah bin Az-Zab'ari. Al-Qurthubi (6/4533) juga menuturkannya dengan beberapa perincian.

Surat AL-HAJJ[606]

Madaniyyah, Tujuh Puluh Delapan Ayat

Ayat 3, Firman Allah ﷻ:

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يُجَٰدِلُ فِي ٱللَّهِ بِغَيۡرِ عِلۡمٖ وَيَتَّبِعُ كُلَّ شَيۡطَٰنٖ مَّرِيدٖ ٣

"Di antara manusia ada orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan dan mengikuti setiap setan yang sangat jahat."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Abu Malik tentang firman Allah, *"Di antara manusia ada orang yang membantah tentang Allah."* Ia berkata, "Ayat ini turun berkenaan dengan An-Nadhr bin Al-Harits."[607]

Ayat 11, Firman Allah ﷻ:

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَعۡبُدُ ٱللَّهَ عَلَىٰ حَرۡفٖۖ فَإِنۡ أَصَابَهُۥ خَيۡرٌ ٱطۡمَأَنَّ بِهِۦۖ وَإِنۡ أَصَابَتۡهُ فِتۡنَةٌ ٱنقَلَبَ عَلَىٰ وَجۡهِهِۦ خَسِرَ ٱلدُّنۡيَا وَٱلۡأٓخِرَةَۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡخُسۡرَانُ ٱلۡمُبِينُ ١١

606 Surat Madaniyyah menurut kesepakatan ulama, kecuali ayat 52 sampai 53 yang turun antara Makkah dan Madinah.

607 Ibnu Katsir mengatakannya dari As-Suddi (3/291). Al-Qurthubi juga menuturkannya (6/4537).

"Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi; maka jika ia memperoleh kebajikan, tetaplah ia dalam keadaan itu, dan jika ia ditimpa oleh suatu bencana, berbaliklah ia ke belakang. Rugilah ia di dunia dan di akhirat. Yang demikian itu adalah kerugian yang nyata."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Bukhari meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Bahwa dahulu ada seorang laki-laki yang datang ke Madinah untuk masuk Islam. Ketika istrinya melahirkan anak laki-laki dan kudanya berkembang biak, maka ia berkata, "Ini (Islam) adalah agama yang baik." Ketika istrinya tidak melahirkan anak laki-laki dan kudanya tidak berkembangbiak, maka ia berkata, "Ini adalah agama yang buruk." Maka Allah menurunkan ayat, *"Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi."*[608]

Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari jalur Athiyyah dari Ibnu Mas'ud, ia mengatakan, "Ada seorang laki-laki Yahudi yang masuk Islam. Setelah itu penglihatannya hilang, begitu pula dengan harta dan anaknya. Dia menganggap Islam membawa sial kemudian berkata, "Aku tidak mendapatkan kebaikan pada agama ini. Penglihatanku hilang, hartaku habis dan anakku meninggal dunia." Maka turunlah ayat, *"Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi."* [609]

Ayat 19, Firman Allah ﷻ:

هَٰذَانِ خَصْمَانِ ٱخْتَصَمُوا۟ فِى رَبِّهِمْ ۖ فَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ قُطِّعَتْ لَهُمْ

---

608 Shahih: Al-Bukhari (4742) dalam *Bab At-Tafsir*.

609 Sanadnya sangat lemah, di dalamnya terdapat perawi Athiyyah Al-Ufi yang biografinya sudah disebutkan sebelumnya.

Al-Qurthubi (6/4549) menuturkan hadits ini dan mengatakan, "Bahwasanya Syaibah bin Rabi'ah berkata kepada Nabi ﷺ sebelum beliau menyatakan dakwah secara terbuka, "Berdoalah kepada Tuhanmu untuk memberiku rezeki berupa harta, unta, kuda, dan anak sehingga aku merasa aman bersamamu dan aku berbuat adil terhadap agamamu." Beliau lalu berdoa sehingga Allah memberikan Rabi'ah apa yang diharapkannya. Selanjutnya Allah ingin mengujinya —padahal Allah sebenarnya Maha Mengetahui— dengan cara mengambil kembali rezeki yang telah diberikan kepadanya setelah masuk *Islam*. Rabi'ah lalu murtad (keluar) dari Islam. Maka Allah *Tabaraka wa Ta'ala* menurunkan ayat ini.

Ibnu Katsir meriwayatkan dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas, dahulu orang-orang Arab badui datang kepada Nabi ﷺ untuk masuk Islam. Ketika mereka kembali ke negerinya dan mendapatkan hujan, kesuburan, dan perkembangbiakan ternak, maka mereka berkata, "Sesungguhnya agama kita ini sangat baik sehingga kita perlu berpegang kepadanya." Sedangkan apabila mereka mendapatkan kemarau, perkembangbiakan yang tidak baik, dan paceklik, maka mereka mengatakan, "Dalam agama kita tidak ada sedikit pun kebaikan..." Maka Allah menurunkan kepada Nabi-Nya ayat, *"Dan di antara manusia..."*(Al-Hajj: 11). Lihat: Ibnu Katsir (3/296).

"Inilah dua golongan (golongan mukmin dan golongan kafir) yang bertengkar, mereka saling bertengkar mengenai Tuhan mereka. Maka orang kafir akan dibuatkan untuk mereka pakaian-pakaian dari api neraka. Disiramkan air yang sedang mendidih ke atas kepala mereka."

Sebab Turunnya Ayat

Asy-Syaikhani dan lainnya meriwayatkan dari Abu Dzarr, ia berkata, "Turunnya ayat ini, *"Inilah dua golongan (golongan mukmin dan golongan kafir) yang bertengkar."* berkenaan dengan Hamzah, Ubaidah, Al-Harits, Ali bin Abi Thalib, Utbah bin Rabi'ah, Syaibah bi Rabi'ah, dan Al-Walid bin Utbah.[610]

Al-Hakim meriwayatkan dari Ali, ia berkata, "Ayat ini turun berkenaan dengan kami yang berperang tanding pada perang Badar, yaitu firman Allah, *"Inilah dua golongan (golongan mukmin dan golongan kafir) yang bertengkar, mereka saling bertengkar mengenai Tuhan mereka...."* Sampai ayat, *"Disiramkan air yang sedang mendidih ke atas kepala mereka."*[611]

Diriwayatkan dari Ali melalui jalur lain, ia berkata, Ayat ini turun berkenaan dengan orang-orang yang berperang tanding pada perang Badar, yaitu Hamzah, Ali, Ubaidah, Al-Harits, Utbah bin Rabi'ah, Syaibah bin Rabi'ah, dan Al-Walid bin Utbah.

Ibnu Jarir meriwayatkan dari jalur Al-Ufi dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, "Ayat ini turun berkenaan dengan ahli kitab. Mereka berkata kepada orang-orang mukmin, "Kami lebih berhak di sisi Allah daripada kalian. Kitab kami lebih dahulu, nabi kami ada sebelum nabi kalian." Orang-orang mukmin berkata, "Kami lebih berhak kepada Allah. Kami beriman kepada Muhammad. Kami juga beriman kepada nabi kalian dan kitab yang diturunkan Allah."

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Qatadah hadits serupa.[612]

---

610 Shahih: Muttafaq Alaihi. Al-Bukhari (3966) meriwayatkan dalam *Bab Al-Maghazi*, dan Muslim (3966), Muslim meriwayatkan dalam Bab *At-Tafsir*.

611 Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Hakim (2/418), ia mengatakan, "Sanadnya shahih dan Syaikhaini tidak meriwayatkannya tetapi hadits ini sesuai dengan riwayat Adz-Dzahabi.

612 Dha'if: Ibnu Jarir (17/99), di dalamnya terdapat perawi Al-Ufi. Ibnu Katsir (3/229) Dan Ibnu Katsir (3/220-230) Mengatakan, Ali bin Abu Thalib berkata, "Aku adalah orang pertama yang akan bersimpuh di hadapan Allah untuk menjalani pengadilan pada Hari Kiamat."

Ayat 25, Firman Allah ﷻ:

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ ٱلَّذِي جَعَلۡنَٰهُ لِلنَّاسِ سَوَآءً ٱلۡعَٰكِفُ فِيهِ وَٱلۡبَادِۚ وَمَن يُرِدۡ فِيهِ بِإِلۡحَادِۭ بِظُلۡمٖ نُّذِقۡهُ مِنۡ عَذَابٍ أَلِيمٖ ﴿٢٥﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalangi manusia dari jalan Allah dan Masjidil Haram yang telah Kami jadikan untuk semua manusia, baik yang bermukim di situ maupun di padang pasir dan siapa yang bermaksud di dalamnya melakukan kejahatan secara lalim, niscaya akan Kami rasakan kepadanya sebagian siksa yang pedih."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi ﷺ mengutus Abdullah bin Unais bersama dua orang laki-laki, salah satu dari kaum Muhajiran dan satunya lagi dari kaum Anshar. Mereka kemudian saling membanggakan nasab. Abdullah bin Unais marah sehingga membunuh orang Anshar. Setelah itu ia murtad dari Islam dan kabur menuju Makkah. Maka turunlah ayat berkenaan dengannya, "*Dan siapa yang bermaksud di dalamnya melakukan kejahatan secara lalim.*"[613]

Ayat 27, Firman Allah ﷻ:

وَأَذِّن فِي ٱلنَّاسِ بِٱلۡحَجِّ يَأۡتُوكَ رِجَالٗا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٖ يَأۡتِينَ مِن كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٖ ﴿٢٧﴾

"Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh."

Ikrimah berkata, "Dua golongan, ada yang di surga dan neraka. Neraka berkata, 'Jadikanlah aku sebagai hukuman." Surga berkata, "Jadikanlah aku sebagai rahmat.'

Mujahid dan Atha' mengatakan, "Maksud dari dua golongan itu adalah orang-orang kafir dan orang-orang mukmin. Hal ini selaras dengan kisah perang Badar dan perang-perang lainnya. Sebab, orang-orang Mukmin berkeinginan menolong agama Allah ﷻ sedangkan orang-orang kafir berkeinginan memadamkan cahaya keimanan, menghina kebenaran, dan menampakkan kebatilan. Inilah pendapat yang dipilih oleh Ibnu Jarir, dan pilihan yang baik.

613 Ibnu Katsir (3/304) menuturkan dalam kitab *Tafsir*-nya dan menisbatkan kepada Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas.

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Mujahid, ia berkata, "Bahwa dahulu mereka (ketika berangkat haji) tidak memakai kendaraan. Maka Allah menurunkan ayat, "*Dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh.*" Allah memerintahkan mereka untuk membawa bekal, serta memberi keringanan kepada mereka untuk naik kendaraan dan berdagang.[614]

Ayat 37, Firman Allah ﷻ:

"*Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi Ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik.*"

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Juraij, ia berkata, "Bahwa dahulu orang-orang Jahiliyah membalur Baitullah dengan daging dan darah unta. Kemudian para sahabat Nabi Muhammad ﷺ berkata, "Kami lebih berhak untuk membalur." Maka Allah menurunkan ayat, "*Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik.*"[615]

Ayat 39, Firman Allah ﷻ:

614 *Ad-Durr Al-Mantsur* (4/390). Di dalamnya disebutkan bahwa dahulu mereka melaksanakan ibadah haji tetapi tidak memakai kendaraan.

615 Ibnu Katsir (3/317) meriwayatkannya dan di dalamnya disebutkan; Mereka menyiram Baitullah dengan daging-daging unta. Menurut Al-Qurthubi (6/4596) mereka melumuri Baitullah dengan darah-darah unta.

"Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah, benar-benar Mahakuasa menolong mereka itu."

Sebab Turunnya Ayat

Ahmad dan At-Tirmidzi meriwayatkan. Riwayat ini dihasankan dan dishahihkan oleh Al-Hakim dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi ﷺ keluar dari kota Makkah. Abu Bakar kemudian berkata, "Mereka telah mengusir Nabi mereka. Sungguh mereka akan dibinasakan." Maka Allah menurunkan ayat, *"Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah, benar-benar Mahakuasa menolong mereka itu."* Abu Bakar berkata, "Sungguh aku tahu bahwa akan ada peperangan."[616]

Ayat 52, Firman Allah ﷻ:

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ مِن رَّسُولٖ وَلَا نَبِيٍّ إِلَّآ إِذَا تَمَنَّىٰٓ أَلۡقَى ٱلشَّيۡطَٰنُ فِيٓ أُمۡنِيَّتِهِۦ فَيَنسَخُ ٱللَّهُ مَا يُلۡقِي ٱلشَّيۡطَٰنُ ثُمَّ يُحۡكِمُ ٱللَّهُ ءَايَٰتِهِۦۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٥٢

"Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang rasul pun dan tidak (pula) seorang nabi, melainkan apabila ia mempunyai sesuatu keinginan, setan pun memasukkan godaan-godaan terhadap keinginan itu, Allah menghilangkan apa yang dimasukkan oleh setan itu, dan Allah menguatkan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim, Ibnu Jarir dan Ibnul Mundzir meriwayatkan dengan jalur sanad shahih dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Nabi ﷺ di Makkah membaca ayat, *"Demi bintang ketika terbenam..."* hingga *"Maka apakah patut kamu (hai orang-orang musyrik) menganggap Al-Latta dan Al-Uzza, dan Manah yang ketiga, yang paling terkemudian (sebagai anak perempuan Allah)?"*(An-Najm: 1-20) maka setan menyelipkan kata-kata berikut

616 Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Hakim (2/66) dan disepakati oleh Adz-Dzahabi. Juga diriwayatkan oleh Ahmad (1/216) dan At-Tirmidzi (3171) dalam *Bab At-Tafsir*. At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini hasan dan disebutkan oleh Ibnu Katsir (3/319) dan Al-Qurthubi, (6/4599) mengatakan, "Bahwa Ibnu Abbas berkata, "Ayat ini diturunkan ketika hijrah Nabi ﷺ ke kota Madinah."

kepada beliau, "Itu adalah berhala-berhala utama dan syafaatnya niscaya dinantikan." Mendengar ini, orang-orang musyrik berkata, "ia tidak pernah menyebut tuhan-tuhan kita dengan baik sebelum hari ini." Kemudian beliau bersujud, dan orang-orang musyrik pun ikut bersujud. Maka turunlah ayat, *"Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang rasul pun dan tidak (pula) seorang nabi."*[617]

Al-Bazzar dan Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari jalur lainnya dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas sebagaimana yang aku sangka. ia Berkata, "Tidaklah diriwayatkan secara *muttashil* (bersambung) kecuali dengan sanad ini. Umayyah bin Khalid adalah satu-satunya orang yang menyambungkan sanadnya, ia termasuk orang yang *tsiqah* dan *masyhur*."[618]

Al-Bukhari meriwayatkan dari Ibnu Abbas dengan sanad yang di dalamnya terdapat Al-Waqidi.[619]

Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari jalur Al-Kalbi dari Ibnu Shalih dari Ibnu Abbas.

Ibnu Jarir meriwayatkan dari jalur Al-Ufi dari Ibnu Abbas.

Ibnu Ishaq menyebutkannya dalam kitab sirah dari Muhammad bin Ka'ab.

Musa bin Uqbah meriwayatkan dari Ibnu Syihab.

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Jarir dari Muhammad bin Qais.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari As-Sudi. Semua itu memiliki satu makna.

Seluruhnya ada kalanya dha'if atau *munqathi'* (terputus sanadnya) selain dari jalur Jubair yang pertama. Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata, "Akan tetapi banyaknya jalur periwayatan menunjukkan bahwasanya kisah ini memiliki dasar. Selain itu, dalam kisah ini ada dua jalur periwayatan yang shahih dan *mursal* yaitu yang diriwayatkan oleh Ibnu Jarir. Salah satunya dari jalur Az-Zuhri dari Abu Bakar bin Abdurrahman bin Al-Harits bin

---

617 Kisah ini ada batil, tidak memiliki sandaran sanad dan tidak pula memiliki hujjah. Ibnu Katsir, 3/324, mengatakan, banyak dari para mufassir di sini yang menuturkan kisah Gharaniq ini.Adapun kepulangan mayoritas orang-orang yang berhijrah dari tanah Habasyah disebabkan karena mereka menyangka bahwa orang-orang musyrik Makkah sudah masuk Islam. Akan tetapi seluruh riwayat ini adalah mursal tetapi tidak ada yang sanadnya shahih.

Untuk lebih jelasnya, silakan dilihat kitab karya Al-Albani ﷺ berjudul *"Nashbu Al-Manjaniq li Nasfi Qishah Al-Gharaniq."*

618 Lihat sebelumnya.

619 Lihat sebelumnya.

Hisyam. Sedangkan yang lain dari jalur Dawud bin Abu Hindun dari Abul Aliyah. Tidak perlu dipedulikan ucapan Ibnul Arabi dan Iyadh yang menyatakan bahwa riwayat-riwayat ini adalah batil dan tidak berdasar.[620]

Ayat 60, Firman Allah ﷻ:

ذَٰلِكَ وَمَنْ عَاقَبَ بِمِثْلِ مَا عُوقِبَ بِهِۦ ثُمَّ بُغِىَ عَلَيْهِ لَيَنصُرَنَّهُ ٱللَّهُ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَعَفُوٌّ غَفُورٌ ﴿٦٠﴾

"Demikianlah, dan barangsiapa membalas seimbang dengan penganiayaan yang pernah ia derita kemudian ia dianiaya lagi, pasti Allah akan menolongnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Muqatil bahwasanya ayat ini turun pada pasukan perang yang diutus Nabi ﷺ. Mereka bertemu dengan orang-orang musyrik pada dua malam terakhir bulan Muharram. Orang-orang musyrik saling berkata satu sama lain, "Perangilah sahabat-sahabat Muhammad karena mereka mengharamkan peperangan di bulan Haram." Para sahabat Nabi meminta dengan sangat kepada orang-orang musyrik dan bersumpah dengan nama Allah bahwa mereka tidak boleh memerangi orang-orang musyrik karena memang dilarang berperang di bulan Haram, kecuali jika orang-orang musyrik memulai terlebih dahulu. Ternyata orang-orang musyrik yang terlebih dahulu memulai peperangan sehingga para sahabat pun akhirnya menganggap halal peperangan di bulan tersebut. Mereka lalu memerangi orang-orang musyrik, dan Allah memberi pertolongan kepada mereka. Maka turunlah ayat ini.[621]

---

620 Ini merupakan *wahm* (kesalahan persangkaan) dari As-Suyuthi ﷺ. Sedangkan kita semua memiliki kesalahan. Ia telah keluar dari ijma' para ulama ahli hadits yang menyatakan kebatilan kisah ini. Aku tidak tahu bagaimana dia membenarkan jalur *mursal* dari matan yang *gharib* (aneh) ini? Seandainya ada asalnya maka tidak berarti Rasulullah sebagai seorang yang tidak mungkin mengatakan sesuatu berdasarkan hawa nafsu, mengatakan kalimat yang mengandung kekufuran. Sedangkan Allah telah menghalang-halangi setan sehingga tidak akan bisa menguasai beliau. Seluruh nabi semuanya adalah orang-orang yang memiliki kesempurnaan sebagai seorang hamba sehingga tidak ada jalan sedikit pun bagi setan untuk menguasai mereka .... Semoga Allah memaafkan kepada semuanya.

621 Dituturkan oleh Al-Qurthubi (6/4621). Lihat ayat 126 Surat An-Nahl.

Surat AL-MU`MINUN[622]

Makkiyyah, Seratus Delapan Belas Ayat

Ayat 2, Firman Allah ﷻ:

"(Yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Hakim meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah ﷺ ketika shalat, beliau menengadahkan pandangannya ke arah langit. Maka turunlah ayat, beliau kemudian menundukkan kepalanya.[623]

Ibnu Mardawaih meriwayatkan dengan redaksi; beliau menoleh ketika shalat.

Sa'id bin Manshur meriwayatkan secara *mursal* dari Ibnu Sirin dengan redaksi; Dahulu beliau membolak-balikkan pandanganya, maka turunlah ayat tersebut.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan secara *mursal* dari Ibnu Sirin; Dahulu para sahabat menengadahkan pandangannya ke langit ketika shalat, maka turunlah ayat tersebut.[624]

---

622 Al-Qurthubi mengatakan, "Surat ini seluruhnya Makkiyyah menurut pendapat seluruh ulama." (6/4635).

623 Shahih: Al-Hakim (2/393), ia berkata, "Shahih menurut syarat Al-Bukhari dan Muslim."

624 Al-Qurthubi berkata (6/4636): Bahwasanya dalam riwayat dari Husyaim disebutkan, "Dahulu orang-orang Muslim menoleh dan menengadahkan pandangan ketika shalat sehingga Allah menurunkan ayat, *"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya."* **(Al-Mu`minun: 1-2)** mereka kemudian benar-benar menghadap ketika shalat dan melihat ke arah depan.

Ayat 14, Firman Allah ﷻ:

ثُمَّ خَلَقْنَا ٱلنُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا ٱلْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا ٱلْمُضْغَةَ عِظَٰمًا فَكَسَوْنَا ٱلْعِظَٰمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَٰهُ خَلْقًا ءَاخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ ٱللَّهُ أَحْسَنُ ٱلْخَٰلِقِينَ ﴿١٤﴾

"Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan ia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Suci lah Allah, Pencipta Yang Paling Baik."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Umar, dia mengatakan; Pendapatku sejalan dengan kehendak Allah dalam empat perkara. Tatkala turun ayat, *"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah."* **(Al-Mu`minun: 12)** maka ketika itu aku berkata, *"Maka Maha Suci lah Allah, Pencipta Yang Paling Baik."*[625]

Ayat 67, Firman Allah ﷻ:

مُسْتَكْبِرِينَ بِهِۦ سَٰمِرًا تَهْجُرُونَ ﴿٦٧﴾

"Dengan menyombongkan diri terhadap Al-Qur'an itu dan mengucapkan perkataan-perkataan keji terhadapnya di waktu kamu bercakap-cakap di malam hari."

Dalam riwayat Ibnu Sirin ditambahkan; Kemudian Rasulullah ﷺ memandang ketika sedang sujud. Ibnu Katsir (3/337) mengatakan, "Kaum Muslimin menundukkan pandangan mereka ke arah tempat sujud."

625 Al-Qurthubi (6/4643) mengatakan, "Dalam *Musnad Ath-Thayalisi* disebutkan, Turunnya ayat, *"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah."* **(Al-Mu`minun: 12)** Ketika ayat tersebut turun, aku (Umar) mengatakan; *"Maka Mahasuci lah Allah, Pencipta Yang Paling Baik."* Diriwayatkan pula bahwa yang mengatakan hal itu adalah Muadz bin Jabal. Ada pula yang mengatakan, yaitu Abdullah bin Abi Sarah. Disebabkan hal tersebut ia kemudian murtad dari Islam. Abdullah berkata, "Aku bisa mendatangkan seperti apa yang didatangkan oleh Muhammad." Riwayat ini adalah dha'if. Adapun yang lebih shahih adalah riwayat yang sanadnya dari Husyaim dari Humaid dari Anas dari Umar, ia mengatakan; Pendapatku selaras dengan kehendak Tuhanku dalam tiga perkara (bukan empat perkara). Dalam riwayat dalam kitab *Al-Mushannaf* disebutkan Ali bin Zaid bin Jud'an yaitu seorang perawi yang dha'if.

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Sa'id bin Jubair, ia mengatakan, "Dahulu orang-orang Quraisy begadang sambil ngobrol-ngobrol di sekitar Baitullah dan tidak melakukan thawaf. Mereka membanggakan keberadaan Baitullah, maka Allah menurunkan ayat, *"Dengan menyombongkan diri terhadap Al-Qur'an itu dan mengucapkan perkataan-perkataan keji terhadapnya di waktu kamu bercakap-cakap di malam hari."*[626]

Ayat 76, Firman Allah ﷻ:

"Dan sesungguhnya Kami telah pernah menimpakan adzab kepada mereka, maka mereka tidak tunduk kepada Tuhan mereka, dan (juga) tidak memohon (kepada-Nya) dengan merendahkan diri."

Sebab Turunnya Ayat

An-Nasa`i dan Al-Hakim meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Abu Sufyan mendatangi Nabi ﷺ. Abu Sufyan berkata, "Wahai Muhammad, aku meminta tolong kepadamu atas nama Allah dan hubungan kekerabatan kita. Kami benar-benar telah makan *Al-Ilhiz* (bulu dan darah)." Maka Allah menurunkan ayat, *"Dan sesungguhnya Kami telah pernah menimpakan adzab kepada mereka, maka mereka tidak tunduk kepada Tuhan mereka, dan (juga) tidak memohon (kepada-Nya) dengan merendahkan diri."*[627]

Al-Baihaqi meriwayatkan dalam kitab *Ad-Dala`il* dengan menggunakan redaksi; Bahwasanya Tsumamah bin Atsal Al-Hanafi ketika dibawa ke hadapan Nabi ﷺ sebagai tawanan perang, maka beliau membebaskannya. Tsumamah lalu masuk Islam lalu pergi ke Makkah. Setelah itu ia pulang ke Yamamah. Ia kemudian menghalang-halangi pengiriman bahan dari Yamamah ke Makkah, sehingga orang-orang Quraisy memakan bulu dan darah. Abu Sufyan lalu mendatangi Nabi ﷺ. Dia berkata, "Bukankah

---

626 Dituturkan oleh Ibnu Katsir (3/353). Al-Qurthubi berkata, "Dahulu orang-orang Quraisy begadang sambil ngobro-ngobrol tentang kekufuran dan kebatilan di sekitar Ka'bah. Kemudian Allah mencela perbuatan mereka.

627 Shahih: An-Nasa`i (372) dalam *Bab At-Tafsir* dan Al-Hakim (2/428).
Maksud *Al-Ilhaz* adalah sesuatu yang terbuat dari campuran daging dan bulu unta kemudian dipanaskan di atas api untuk kemudian dimakan secara bersama-sama.

engkau merasa bahwa dirimu diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam?" Beliau menjawab, "Benar." Abu Sufyan berkata, "Engkau benar-benar telah membunuh nenek moyang dengan senjata dan membunuh anak-anak dengan rasa lapar." Maka turunlah ayat tersebut.[628]

---

628 Shahih: Al-Haitsami (7/73) meriwayatkan dalam *Al-Majma'*, di dalamnya ada perawi Ali bin Al-Husain bin Waqid yang dianggap *tsiqah* oleh An-Nasa`i, tetapi dianggap dha'if oleh Abu Hatim. Ibnu Katsir menuturkan hadits ini dan mengatakan; Rasulullah ﷺ berdoa untuk kemadharatan kaum Quraisy ketika mereka menentang beliau. Beliau berdoa, "*Ya Allah, tolonglah aku atas mereka dengan menimpakan tujuh tahun paceklik sebagaimana tujuh tahun pacekliknya Nabi Yusuf*."

Aku (Ibu Katsir) mengatakan; Hadits tersebut *ashal* (dasar)nya diriwayatkan oleh Al-Bukhari (4693) dalam *Bab At-Tafsir*, dan Muslim (2798) dalam *Bab fi Sifat Al-Qiyamah*.

Al-Qurthubi juga menuturkannya. Antara lain bahwasanya Tsumamah berkata, "Demi Allah, aku tidak akan mendatangkan kepada kalian meskipun satu butir gandum dari Yamamah." Dalam hadits tersebut juga disebutkan; Allah menyiksa kaum Quraisy dengan paceklik dan kelaparan sehingga mereka makan bangkai, anjing, dan *Al-Ilhiz*. Lihat: Al-Qurthubi (6/4676 4677).

Surat AN-NUR[629]

Madaniyyah, Enam Puluh Empat Ayat

Ayat 3, Firman Allah ﷻ:

"Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik; dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik, dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang yang Mukmin."

Sebab Turunnya Ayat

An-Nasa`i meriwayatkan dari Abdullah bin Amru, ia berkata, "Bahwa dahulu ada seorang perempuan yang disebut Ummu Mahzul dan berprofesi sebagai pelacur. Ada salah seorang sahabat Nabi ﷺ yang ingin menikahinya. Maka Allah menurunkan ayat, *"Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik; dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik, dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang yang Mukmin."*[630]

Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa`i, dan Al-Hakim meriwayatkan dari

629 Al-Qurthubi (6/4693) mengatakan, "Ini surat Madaniyyah menurut kesepakatan ulama."

630 Shahih: An-Nasa`i (379) dalam *Bab At-Tafsir*. Al-Haitsami berkata (7/74): Bahwa para perawinya adalah *tsiqah*. Sedangkan Ahmad juga meriwayatkannya (2/159, 225). Al-Qurthubi berkata (6/4703): Disyaratkan bahwa wanita itulah yang memberi nafkah kepada laki-laki tersebut.

hadits Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata, "Dahulu ada seorang laki-laki yang disebut sebagai Martsad. Laki-laki ini membawa para tawanan dari Makkah hingga sampai ke Madinah. Sementara itu, ada seorang perempuan yang menjadi temannya bernama Anaq,.... Laki-laki itu kemudian meminta izin kepada Nabi ﷺ untuk menikahi perempuan tersebut. Nabi tidak memberi jawaban sama sekali kepadanya hingga turunlah ayat, *"Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik; dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik, dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang yang Mukmin."* Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, *"Wahai Martsad, "Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik; dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik, dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang yang Mukmin."* Maka laki-laki tersebut tidak jadi menikahinya.[631]

Sa'id bin Manshur meriwayatkan dari Mujahid, ia berkata, "Tatkala Allah mengharamkan perbuatan zina, maka ada beberapa wanita pelacur yang cantik-cantik. Orang yang ahli ibadah berkata, "Hendaklah mereka dilepaskan kemudian dinikahi." Maka turunlah ayat tersebut.[632]

Ayat 6, 7, dan 8, Firman Allah ﷻ:

وَٱلَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَٰجَهُمْ وَلَمْ يَكُن لَّهُمْ شُهَدَآءُ إِلَّآ أَنفُسُهُمْ فَشَهَٰدَةُ أَحَدِهِمْ أَرْبَعُ
شَهَٰدَٰتٍۭ بِٱللَّهِ ۙ إِنَّهُۥ لَمِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿٦﴾ وَٱلْخَٰمِسَةُ أَنَّ لَعْنَتَ ٱللَّهِ عَلَيْهِ
إِن كَانَ مِنَ ٱلْكَٰذِبِينَ ﴿٧﴾ وَيَدْرَؤُا۟ عَنْهَا ٱلْعَذَابَ أَن تَشْهَدَ أَرْبَعَ شَهَٰدَٰتٍۭ بِٱللَّهِ ۙ

631 Hasan: At-Tirmidzi (2177) meriwayatkan dalam *Bab At-Tafsir*, ia berkata, "Hasan *gharib*". Al-Hakim (2/166) menshahihkannya dan disepakati oleh Adz-Dzahabi.

632 Al-Qurthubi berkata(6/4703): Ayat tersebut turun berkenaan dengan Ahlu Ash-Shuffah. Mereka adalah orang-orang yang berhijrah dan tidak memiliki rumah dan keluarga di Madinah. Mereka lalu tinggal di pelataran Masjid Nabawi. Jumlah mereka ada empat ratus orang laki-laki. Mereka mencari rezeki di siang hari dan menginap di pelataran masjid ketika malam hari. Sementara itu, di Madinah ada para perempuan pelacur yang dengan terang-terangan menampakkan perbuatan buruknya itu. Mereka bergelimang pakaian dan makanan. Ahlu Ash-Shuffah lalu berhasrat untuk menikahi mereka sehingga bisa tinggal di rumah mereka, makan dari makanan mereka dan berpakaian dari pakaian mereka. Maka turunlah ayat ini untuk menjaga Ahlu Ash-Shuffah dari pernikahan tersebut. Demikian yang dikatakan oleh Ibnu Abu Shalih.

Aku (Al-Qurthubi) katakan; Hal ini aneh bagi Ahlu Ash-Shuffah, karena mereka adalah orang-orang pemilik keimanan dan Al-Qur'an. Tidak terbersit di hati mereka dan juga mereka tidak berharap apalagi sampai meminta izin kepada Nabi ﷺ.

"Dan orang-orang yang menuduh istrinya (berzina), padahal mereka tidak mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri, maka persaksian orang itu ialah empat kali bersumpah dengan nama Allah, sesungguhnya ia adalah termasuk orang-orang yang benar. Dan (sumpah) yang kelima: bahwa laknat Allah atasnya, jika dia termasuk orang-orang yang berdusta. Istrinya itu dihindarkan dari hukuman oleh sumpahnya empat kali atas nama Allah sesungguhnya suaminya itu benar-benar termasuk orang-orang yang dusta."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Bukhari meriwayatkan dari jalur Ikrimah dari Ibnu Abbas; Bahwasanya Hilal bin Umayyah di hadapan Nabi ﷺ menuduh istrinya selingkuh dengan Syarik bin Sahma`. Kemudian Nabi ﷺ berkata kepadanya, "*(Datangkan) Bukti atau engkau akan mendapat cambuk di punggungmu.*" Hilal berkata, "Wahai Rasulullah, "Ketika salah seorang di antara kami melihat istrinya pergi bersama laki-laki lain apakah perlu mencari bukti?" Nabi ﷺ tetap berkata, "*(Datangkan) Bukti atau engkau akan mendapat hukuman di punggungmu.*"

Hilal lalu berkata, "Demi dzat yang mengutusmu dengan membawa kebenaran, sesungguhnya aku benar-benar jujur, dan Allah tentu akan benar-benar menurunkan sesuatu yang membebaskan punggungku dari hukuman." Maka Allah menurunkan kepada beliau ayat ini, "*Dan orang-orang yang menuduh istrinya.* Beliau membaca ayat itu hingga sampai kepada ayat, "*Sesungguhnya ia adalah termasuk orang-orang yang benar...*"[633]

Ahmad juga meriwayatkan dengan lafazh yang sama ketika turun ayat, "*Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya.*" **(An-Nur: 4)** Sa'ad bin Ubadah yang merupakan pemimpin kabilah Anshar mengatakan; "Apakah seperti itu diturunkan ayat tersebut wahai Rasulullah?" Rasulullah ﷺ kemudian

---

633 Shahih: Al-Bukhar, (4747), meriwayatkan dalam *Bab At-Tafsir*. Ibnu Katsir (3/373) juga menuturkan dalam *Tafsir*-nya. Al-Qurthubi (6/4719) mengatakan; As-Sahma` adalah nama ibunya. Ada yang mengatakan, dinamakan seperti itu karena kulitnya yang hitam legam. Dia adalah Ibnu Abdah bin Al-Jadd Al-Ajlani.

bersabda, "*Wahai sekalian orang Anshar, apakah kalian tidak mendengar apa yang dikatakan oleh pemimpin kalian?*" Mereka menjawab, "Wahai Rasulullah, janganlah engkau mencelanya karena ia memang orang yang sangat pencemburu. Demi Allah, tidak ada seorang perempuan yang dinikahinya kemudian (setelah bercerai) ada seorang laki-laki dari kami yang menikahi perempuan itu, karena besarnya rasa cemburunya." Kemudian Sa'ad berkata, "Wahai Rasulullah. Sungguh aku tahu bahwa itu adalah sesuatu yang haq dan itu datang dari Allah. Akan tetapi aku merasa heran seandainya aku menjumpai ada seorang perempuan lacur yang beradu paha dengan seorang laki-laki kemudian aku tidak boleh memisahkannya atau mengusiknya sehingga mendatangkan empat orang saksi."

Tidak beberapa lama kemudian datanglah Hilal bin Umayyah yaitu salah seorang dari tiga orang yang diterima taubatnya. Hilal datang pada waktu isya' dari desanya. Ia melihat dengan mata kepalanya sendiri dan mendengar dengan telinganya langsung ada seorang laki-laki lain yang bersama dengan istrinya. Ia tidak bereaksi apa-apa hingga waktu shubuh tiba. Pada pagi harinya ia datang menemui Rasulullah ﷺ. Dia mengatakan kepada beliau, "Sungguh aku menjumpai istriku pada waktu isya' sedang bersama laki-laki lain. Aku melihat dengan mata kepalaku sendiri dan mendengarnya dengan telingaku sendiri." Rasulullah tidak suka dengan apa yang diberitahukan oleh Hilal dan beliau merasa berat hati.

Orang-orang Anshar kemudian berkumpul dan berkata, "Sungguh kita mendapat cobaan sebagaimana apa yang disampaikan oleh Sa'ad bin Ubadah. Sekarang Rasulullah ﷺ akan mencambuk Hilal bin Umayyah dan membatalkan persaksiannya pada manusia.

Hilal berkata, "Demi Allah, sesungguhnya aku berharap Allah menjadikan jalan keluar untukku." Demi Allah, sesungguhnya Rasulullah ﷺ ingin untuk memerintahkan supaya Hilal dipukul. Maka Allah menurunkan wahyu kepada beliau. Orang-orang lalu menahan diri tidak melakukan apa-apa hingga beliau selesai menerima wahyu. Maka turunlah ayat, "*Dan orang-orang yang menuduh istrinya (berzina)...*"

Abu Ya'la meriwayatkan hadits yang sama dari Anas.[634]

Asy-Syaikhaini dan lainnya meriwayatkan dari Sahl bin Sa'ad, ia mengatakan; Uwaimir mendatangi Ashim bin Adi lalu berkata, "Bertanyalah kepada Rasulullah ﷺ tentang permasalahanku. Bagaimana

634 Shahih: Ahmad (1/238) dan Ibnu Jarir (18/65)dalam *Bab At-Tafsir*.

jika ada seorang suami menjumpai istrinya bersama dengan laki-laki lain, kemudian sang suami membunuh laki-laki tersebut, apakah suami tersebut juga akan dibunuh (dihukum bunuh)? Ataukah bagaimana yang harus dilakukannya? Ashim kemudian bertanya kepada Rasulullah ﷺ. Rasulullah ﷺ kemudian mencela sang penanya.

Uwaimir lalu bertemu dengan Ashim. Dia bertanya, "Apa yang kamu lakukan?" Ashim menjawab, "Aku tidak melakukan apa-apa. Engkau tidak mendatangkan kebaikan kepaku. Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ malah beliau mencela pertanyaan itu." Uwaimir kemudian berkata, "Demi Allah, sungguh aku akan mendatangi Rasulullah ﷺ dan benar-benar akan bertanya kepada beliau." Uwaimir lalu bertanya kepada beliau, dan beliau menjawab, "Sesungguhnya telah diturunkan kepadamu dan kepada sahabat perempuanmu beberapa ayat ...."[635]

Al-Hafizh Ibnu Hajar mengatakan; Para ulama berbeda pendapat mengenai permasalahan ini. Ada sebagian di antara mereka yang merajihkan pendapat bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Uwaimir. Ada sebagian lagi yang merajihkan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Hilal. Ada sebagian lagi yang mengkompromikan keduanya, bahwanya ayat tersebut untuk kali pertama turun berkenaan dengan Hilal dan bertepatan pula dengan kedatangan Uwaimir. Maka ayat tersebut turun berkenaan dengan dua orang itu. Pendapat inilah yang dicondongi oleh An-Nawawi dan diikuti oleh Al-Khatib. ia mengatakan; Ada kemungkinan dua orang itu memiliki masalah yang sama dalam satu waktu.

Al-Hafizh Ibnu Hajar mengatakan; Ada kemungkinan ayat ini terlebih dahulu turun disebabkan permasalahan yang dihadapi Hilal. Tatkala datang Uwaimir dan ia tidak tahu apa yang sedang menimpa Hilal, maka Nabi ﷺ memberitahukan kepadanya tentang hukum. Oleh karena itu, beliau mengatakan sesuatu dalam kisah Hilal dan Jibril turun. Sedangkan dalam kisah Uwaimir beliau berkata, "Sungguh Allah telah menurunkan berkaitan denganmu." Jadi, perkataan beliau, "Sungguh Allah telah menurunkan berkaitan denganmu." Maksudnya adalah ayat tersebut turun berkenaan dengan orang yang memiliki masalah sepertimu. Demikianlah jawaban yang disampaikan oleh Ibnu Ash-Shabbagh dalam kitab "*Asy-Syamil*" dan

635 Shahih: Muttafaq Alaihi. Diriwayatkan Al-Bukhari (4745) dalam *Bab At-Tafsir* dan Muslim (1492) dalam *Bab Al-Li'an*.

Al-Qurthubi juga condong pada pendapat yang menyatakan bolehnya satu ayat turun dua kali.[636]

Al-Bazzar meriwayatkan dari jalur Zaid bin Muthi' dari Hudzaifah, ia mengatakan; Rasulullah ﷺ berkata kepada Abu Bakar, "Seandainya engkau melihat ada seorang laki-laki lain bersama Ummu Ruman (istri Abu Bakar) maka apa yang akan engkau lakukan kepadanya." Abu Bakar berkata, "Aku akan melakukan sesuatu yang buruk kepadanya." Beliau kemudian berkata kepada Umar, "Bagaimana denganmu wahai Umar?" Umar menjawab, "Aku akan mengatakan; Semoga Allah melaknat orang yang lemah itu dan sesungguhnya ia adalah seorang yang keji." Maka turunlah ayat tersebut.

Al-Hafizh Ibnu Hajar mengatakan; Tidak ada yang melarang turunnya ayat dikarenakan beberapa sebab.[637]

Ayat 11, Firman Allah ﷻ:

"Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. Tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat balasan dari dosa yang dikerjakannya. Dan siapa di antara mereka yang mengambil bagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya adzab yang besar."

Sebab Turunnya Ayat

Asy-Syaikhani (Al-Bukhari dan Muslim) dan lainnya meriwayatkan dari Aisyah, ia mengatakan; Rasulullah ﷺ ketika hendak bepergian, beliau mengundi istri-istrinya. Siapa saja yang undiannya keluar, maka ia akan pergi bersama beliau. Beliau lalu mengundi di antara kami dalam sebuah peperangan yang akan beliau ikuti. Keluarlah undianku sehingga aku pergi

636 Al-Qurthubi (6/4719). Pendapat yang masyhur adalah bahwa turunnya ayat itu berkenaan dengan Hilal sebelum kisah Uwaimir. Dengan demikian sebab turunnya adalah Hilal. Ibnu Katsir menuturkan riwayat ketiga dan tidak menyebutkan nama dari laki-laki dan perempuannya (3/377).
637 Lihat *Fath Al-Bari* (8/450) dan *Ad-Durr Al-Mantsur* (5/26).

bersama beliau. Hal ini terjadi setelah turunnya ayat hijab. Kemudian aku dibawa di dalam sekedup (tandu).

Tatkala kami dekat dengan Madinah, beliau mengumumkan untuk beristirahat malam. Maka aku keluar dari sekedup saat beliau dan rombongan berhenti, lalu aku berjalan hingga meninggalkan pasukan. Setelah aku selesai menunaikan keperluanku, aku kembali menuju rombongan. Betapa terkejutnya aku, ketika aku meraba dadaku ternyata kalungku buatan negeri Azhafar terjatuh. Maka aku kembali untuk mencari kalungku. Kemudian orang-orang yang membawaku datang dan membawa sekedupku, dan menaikkannya di atas unta yang aku tunggangi. Mereka menduga aku sudah berada di dalam sekedup tersebut.

Memang masa itu para wanita berbadan ringan, tidak terlalu berat, dan mereka tidak banyak daging, mereka hanya makan sesuap makanan. Oleh karena itu, orang-orang yang membawa sekedupku tidak curiga dengan ringannya sekedupku ketika mereka mengangkatnya. Saat itu aku adalah wanita yang masih muda. Lalu mereka menggiring unta dan berjalan. Sementara aku baru mendapatkan kembali kalungku setelah pasukan telah berlalu. Aku lalu mendatangi tempat rombongan berhenti, namun tidak ada seorang pun yang tertinggal. Setelah itu aku kembali ke tempatku semula dengan harapan mereka merasa kehilangan aku, hingga aku kemudian kembali ke tempatku semula. Ketika aku duduk, aku terserang rasa kantuk hingga akhirnya tertidur. Shafwan bin Al-Mu'aththal As-Sulami Adz-Dzakwan datang menyusul dari belakang pasukan, kemudian ia menghampiri tempatku dan ia melihat ada bayangan hitam seperti orang yang sedang tidur. Dia mengenaliku saat melihat aku. Ia memang pernah melihat aku sebelum turun ayat hijab. Aku langsung terbangun ketika mendengar kalimat *istirja'*-nya, (ucapan *innaa lillahi wa inanaa ilaihi raji'un*), saat ia mengenali aku. Aku langsung menutup mukaku dengan jilbabku. Demi Allah, tidaklah kami berbicara sepatah katapun dan aku juga tidak mendengar sepatah kata pun darinya kecuali kalimat *istirja'*nya. Dia lalu menghentikan hewan tunggangannya dan merundukkannya hingga berlutut. Maka aku menghampiri tunggangannya itu lalu aku menaikinya. Ia kemudian berjalan sambil menuntun tunggangannya itu hingga kami dapat menyusul pasukan setelah mereka berhenti di tepian sungai Azh-Zhahirah untuk singgah di tengah panasnya siang. Maka binasalah orang yang binasa, karana menuduh yang bukan-bukan terhadap perkaraku.

Dan orang yang berperan besar menyebarkan berita bohong ini adalah Abdullah bin Ubay bin Salul. Setibanya kami di Madinah, aku menderita sakit selama satu bulan sejak kedatanganku, sementara orang-orang sibuk dengan berita bohong yang diucapankan oleh orang-orang yang membawa berita bohong. Sementara aku sama sekali tidak menyadari sedikitpun adanya berita tersebut. Pada suatu hari, aku keluar (dari rumahku) saat aku merasa sudah sembuh. Aku keluar bersama Ummu Misthah menuju Al-Manashi', tempat kami biasa membuang hajat dan kami tidak keluar ke sana kecuali di malam hari..... Tiba-tiba Ummu Misthah tersandung kainnya seraya berkata; "Celakalah Misthah." Aku katakan kepadanya, "Sungguh buruk apa yang kamu ucapkan tadi. Apakah kamu mencela seorang laki-laki yang pernah ikut perang Badar?" Dia berkata, "Wahai putri, apakah engkau belum mendengar apa yang ia ucapkan?" Aku bertanya, "Apa yang telah diucapkannya?" Ummu Misthah menceritakan kepadaku tentang ucapan orang-orang yang membawa berita bohong (tuduhan keji). Kejadian ini semakin menambah sakitku di atas sakit yang sudah aku rasakan.

Ketika aku kembali ke rumahku, Rasulullah ﷺ masuk menemuiku lalu memberi salam dan bersabda, "*Bagaimana keadaanmu?*" Aku bertanya kepada beliau, "Apakah engkau mengizinkanku untuk pulang ke rumah kedua orangtuaku." Saat itu aku ingin mencari kepastian berita dari pihak kedua orangtuaku." Maka Rasulullah ﷺ memberiku izin, lalu aku bertanya kepada ibuku, "Wahai ibu, apa yang sedang dibicarakan oleh orang-orang?" Ibuku menjawab, "Wahai putriku, tenanglah. Demi Allah, sangat sedikit seorang wanita yang tinggal bersama seorang laki-laki yang ia mencintainya serta memiliki para madu melainkan mereka akan mengganggunya." Aisyah berkata; aku berkata, "*Subhanallah*, apakah benar orang-orang tengah memperbincangkan masalah ini." Aku menangis sepanjang malam hingga pagi hari dengan penuh linangan air mata dan aku tidak dapat tidur dan tidak bercelak karena terus menangis, hingga pagi hari aku masih menangis.

Rasulullah ﷺ memanggil Ali bin Abi Thalib dan Usamah bin Zaid ketika wahyu belum turun. Beliau bertanya kepada keduanya dan meminta pandangan perihal rencana untuk berpisah dengan istri beliau. Usamah memberi isyarat kepada beliau tentang apa yang diketahuinya berupa kebersihan keluarga beliau dan apa yang ia ketahui tentang mereka pada dirinya. Usamah berkata, "Keluarga Anda, tidaklah kami mengenalnya melainkan kebaikan." Sedangkan Ali bin Abi Thalib berkata, "Wahai

Rasulullah, Allah tidak akan menyusahkan Anda, sebab masih banyak wanita-wanita lain. Tanyakanlah kepada sahaya wanitanya yang akan membenarkan Anda." Maka Rasulullah ﷺ memanggil Barirah dan berkata, "*Wahai Barirah, apakah kamu pernah melihat sesuatu yang meragukan pada diri Aisyah?*" Barirah menjawab: "Demi Dzat Yang mengutus engkau dengan benar, aku tidak pernah melihatnya sesuatu yang meragukan. Kalaupun aku melihat sesuatu padanya tidak lebih dari sekadar perkara kecil, ia juga masih sangat muda, ia pernah tidur di atas adonan milik keluargaya lalu ia memakan adonan tersebut."

Suatu hari, di saat berdiri di atas mimbar, Rasulullah ﷺ berdiri untuk mengingatkan Abdullah bin Ubay bin Salul. Beliau bersabda, "Wahai sekalian kaum Muslimin, siapa orang yang dapat membebaskan aku dari orang yang aku dengar telah menyakiti keluargaku. Demi Allah, aku tidak mengetahui keluargaku melainkan kebaikan. Sungguh mereka telah menyebut-nyebut seseorang (maksudnya Shafwan) yang aku tidak mengenalnya melainkan kebaikan, tidaklah ia mendatangi keluargaku melainkan selalu bersamaku."

Aisyah mengatakan; Maka aku menangis sepanjang hariku, air mataku terus berlinang dan aku tidak bisa tidur tenang karenanya hingga akhirnya kedua orangtuaku berada di sisiku, sementara aku telah menangis selama dua malam satu hari, hingga aku menyangka air mataku telah kering. Ketika kedua orangtuaku sedang duduk di dekatku, dan aku terus saja menangis, tiba-tiba seorang wanita Anshar datang meminta izin menemuiku, lalu aku mengizinkannya. Kemudian ia duduk sambil menangis bersamaku. Ketika kami seperti itu, tiba-tiba Rasulullah ﷺ datang lalu duduk.....

Sudah satu bulan lamanya peristiwa ini berlangsung sedangkan wahyu belum juga turun untuk menjelaskan perkara yang menimpaku ini. Rasulullah ﷺ lalu membaca syahadat ketika duduk, kemudian bersabda, "*Wahai Aisyah, sungguh telah sampai kepadaku berita tentang dirimu begini dan begini. Jika kamu bersih, tidak bersalah pasti Allah akan membersihkanmu. Namun jika kamu telah melakukan dosa, maka mohonlah ampun kepada Allah dan bertaubatlah kepada-Nya, karena seorang hamba bila ia mengakui telah berbuat dosa lalu bertaubat, Allah pasti akan menerima taubatnya.*" Setelah Rasulullah ﷺ menyelesaikan kalimat yang disampaikan .... Kemudian aku katakan kepada ayahku, "Belalah aku terhadap apa yang dikatakan Rasulullah ﷺ tentang diriku." Ayahku berkata, "Demi Allah, aku tidak tahu apa yang

harus aku katakan kepada Rasulullah ﷺ." Lalu aku katakan kepada ibuku, "Belalah aku terhadap apa yang dikatakan Rasulullah ﷺ tentang diriku." Ibuku pun menjawab, "Demi Allah, aku tidak mengetahui apa yang harus aku katakan kepada Rasulullah ﷺ." Aisyah mengatakan; Aku hanyalah seorang wanita yang masih muda belia .... Demi Allah, sesungguhnya aku telah mengetahui bahwa kalian telah mendengar apa yang diperbincangkan oleh orang-orang, hingga kalian pun telah memasukkannya dalam hati kalian lalu membenarkan berita tersebut. Seandainya aku katakan kepada kalian bahwa aku bersih dan demi Allah, Dia Maha Mengetahui bahwa aku bersih, kalian pasti tidak akan membenarkan aku. Seandainya aku mengakui (dan membenarkan fitnah tersebut) kepada kalian, padahal Allah Maha Mengetahui bahwa aku bersih, kalian pasti membenarkannya. Demi Allah, aku tidak menemukan antara aku dan kalian suatu perumpamaan melainkan seperti ayahnya Nabi Yusuf ﷺ ketika ia berkata, "*Maka kesabaran yang baik Itulah (kesabaranku). dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan.*" **(Yusuf: 18).** Setelah itu aku pergi menuju tempat tidurku dan Allah mengetahui hari itu aku memang benar-benar bersih dan Allah-lah yang akan membebaskanku dari tuduhan tersebut.

Demi Allah, sungguh Rasulullah ﷺ tidak ingin beranjak dari tempat duduknya dan tidak pula seorang pun dari keluarganya yang keluar melainkan telah turun wahyu kepada beliau. Beliau menerima wahyu tersebut sebagaimana beliau biasa menerimanya dalam keadaan yang sangat berat dengan bercucuran keringat seperti butiran mutiara, padahal hari itu adalah musim dingin. Setelah itu tampak muka beliau berseri dan dalam keadaan tertawa. Kalimat pertama yang beliau ucapkan adalah, "*Wahai Aisyah, sungguh Allah telah membersihkan dirimu.*" Lalu ibuku berkata kepadaku, "Bangkitlah untuk menemui beliau." Aku berkata, "Demi Allah, aku tidak akan berdiri kepadanya dan aku tidak akan memuji siapa pun selain Allah, Dia-lah yang telah menurunkan kebersihan atas diriku. Allah menurunkan ayat "*Sesungguhnya orang-orang yang menyebarkan berita bohong diantara kalian adalah masih golongan kalian juga...*" dan seterusnya sebanyak sepuluh ayat. Abu Bakar Ash-Shiddiq yang selalu menanggung hidup Misthah bin Utsatsah karena memang masih kerabatnya berkata, "Demi Allah, setelah ini aku tidak akan lagi memberi nafkah kepada Misthah untuk selamanya, karena ia telah ikut menyebarkan berita bohong tentang Aisyah." Kemudian Allah menurunkan ayat, "*Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah....*"

hingga ayat, "*Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*" **(An-Nur: 22)**[638]

Ayat 22, Firman Allah ﷻ:

وَلَا يَأْتَلِ أُولُوا الْفَضْلِ مِنكُمْ وَالسَّعَةِ أَن يُؤْتُوا أُولِي الْقُرْبَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا ۗ أَلَا تُحِبُّونَ أَن يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٢﴾

"Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat (nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Sebab Turunnya Ayat

Abu Bakar mengatakan, "Demi Allah, sesungguhnya aku sangat ingin Allah mengampuniku." Kemudian Abu Bakar kembali memberikan nafkah kepada Misthah seperti sedia kala.

Dalam bab yang sama, Ath-Thabarani meriwayatkan dari Ibnu Abbas dan Ibnu Umar. Begitu pula Al-Bazzar meriwayatkan dari Abu Hurairah. Begitu pula Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari Abu Al-Yasar.[639]

---

638 Shahih: Muttafaq Alaihi. Al-Bukhari (2661) meriwayatkan dalam *Bab Asy-Syahadat* dan Muslim (2770) dalam *Bab Asy-Syahadat*. Riwayat ini disebutkan dalam seluruh kitab-kitab tafsir dengan redaksi seperti ini tatkala menafsirkan ayat tersebut.

639 Ibnu Katsir berkata (3/389): Musthah (dalam hadits banyak disebut Misthah, ed.) adalah anak sepupu Abu Bakar Ash-Shiddiq dari jalur ibu. Ia orang miskin yang mendapatkan nafkah dari Abu Bakar. Ia termasuk orang yang berhijrah di jalan Allah. Ia kemudian dihukum cambuk dan Allah menerima taubatnya.

Al-Qurthubi berkata (6/4743): Musthah termasuk golongan orang-orang Muhajirin miskin yang ikut dalam perang Badar. ia bernama Musthah bin Atsatsah bin Ubbad bin Abdul Muthalib bin Abdu Manaf. Dikatakan bahwa namanya adalah Auf, sedangkah Misthah adalah julukan .... Ibnu Abbas mengatakan; Sesungguhnya sekelompok orang Mukmin memutus nafkah yang diberikan kepada orang-orang yang telah mengucapkan berita bohong itu. Mereka mengatakan; Demi Allah kami tidak akan menyambung silaturrahmi kepada orang yang ikut menyebarkan berita bohong mengenai Aisyah." Maka turunlah ayat tersebut untuk mereka semua. Al-Qurthubi mengatakan; Pendapat pertama adalah yang lebih shahih.

Ayat 23, Firman Allah ﷻ:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَرْمُونَ ٱلْمُحْصَنَٰتِ ٱلْغَٰفِلَٰتِ ٱلْمُؤْمِنَٰتِ لُعِنُوا۟ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٢٣﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik, yang lengah lagi beriman (berbuat zina), mereka kena laknat di dunia dan akhirat, dan bagi mereka adzab yang besar."

Sebab Turunnya Ayat

Ath-Thabarani meriwayatkan dari Khashif, ia berkata kepada Sa'id bin Jubair, "Mana yang lebih berat, zina ataukah menuduh zina?" Sa'id menjawab, "Zina." Aku katakan, "Sesungguhnya Allah berfirman, "*Sesungguhnya orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik.*" Said berkata, "Sesungguhnya ayat itu diturunkan khusus berkenaan dengan Aisyah." Dalam sanad hadits ini terdapat Yahya Al-Hammani yang tergolong perawi dha'if.[640]

Diriwayatkan pula dari Adh-Dhahhak bin Muzahim, ia mengatakan; ayat ini turun khusus berkenaan dengan istri-istri Nabi ﷺ, yaitu ayat, "*Sesungguhnya orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik.*"

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari jalur Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ayat ini turun khusus berkenaan dengan Aisyah."[641]

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Aisyah, ia berkata, "Aku dituduh dengan tuduhan yang dialamatkan kepadaku. Sedangkan aku tidak menyadarinya. Aku baru tahu setelah semua itu terjadi. Ketika Rasulullah ﷺ bersamaku, tiba-tiba beliau mendapat wahyu .... Kemudian beliau duduk tegak lalu mengusap wajahnya sembari berkata; "Wahai Aisyah, bergembiralah." Aku berkata, "Dengan memuji nama Allah, bukan memujimu." Kemudian beliau membaca ayat, "*Sesungguhnya orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik, yang lengah.*" hingga sampai pada ayat, "*Mereka adalah orang-orang yang dibersihkan atas apa yang mereka katakana.*"[642]

---

640 Dha'if: Ath-Thabarani (13/151) meriwayatkan dalam *Al-Kabir*, dan penulis telah menjelaskan alasan kedha'ifannya.

641 Al-Qurthubi (6/4744) mengatakan; orang-orang berkata, "Ayat itu turun berkenaan dengan Aisyah dan istri-istri Nabi ﷺ lainnya." Pendapat ini dinisbatkan kepada Ibnu Abbas dan Adh-Dhahhak.

642 Dituturkan oleh Ibnu Katsir (3/389 -390)

Ayat 26, Firman Allah ﷻ:

ٱلْخَبِيثَٰتُ لِلْخَبِيثِينَ وَٱلْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَٰتِ ۖ وَٱلطَّيِّبَٰتُ لِلطَّيِّبِينَ وَٱلطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَٰتِ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ ۖ لَهُم مَّغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٢٦﴾

> "*Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula). Mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu). Bagi mereka ampunan dan rezeki yang mulia (surga).*"

Sebab Turunnya Ayat

Ath-Thabarani meriwayatkan dengan sanad yang perawi-perawinya *tsiqah*, dari Abdurraman bin Zaid bin Aslam dalam firman Allah, "*Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji.*" Abdurrahman mengatakan; ayat ini turun berkenaan dengan Aisyah ketika orang-orang munafik menuduhnya dengan tuduhan yang dibuat-buat. Maka Allah membersihkan Aisyah dari semua tuduhan tersebut.[643]

Ath-Thabarani meriwayatkan dengan dua sanad yang salah satunya dha'if yaitu dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Ayat "*Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji.*" turun berkenaan dengan orang-orang yang melakukan tuduhan yang dibuat-buat terhadap istri Nabi ﷺ.[644]

Ath-Thabarani meriwayatkan dari Al-Hakam bin Utaibah, ia mengatakan; Tatkala orang-orang membicarakan persoalan Aisyah, maka Rasulullah ﷺ mengutus seseorang menemui Aisyah. Beliau bertanya, "Wahai Aisyah, apa yang dikatakan orang-orang?" Aisyah menjawab, "Aku tidak akan memberikan alasan apa pun hingga alasanku akan diturunkan langsung dari langit." Kemudian Allah menurunkan ayat berkenaan dengan Aisyah sebanyak sepuluh ayat dari Surat An-Nur. Selanjutnya beliau membaca hingga sampai kepada ayat, "*Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji.*" Hadits *mursal* dan sanadnya shahih.[645]

---

643 Shahih: Ath-Thabarani (23/154) meriwayatkan dalam *Al-Kabir*.
644 Dha'if: Ath-Thabarani (23/159) meriwayatkan dalam *Al-Kabir*.
645 Dha'if: Ath-Thabarani (23/160) meriwayatkan dalam *Al-Kabir*. Lihat semuanya dalam *Ad-Durr Al-Mantsur* (5/39-40).

Ayat 27, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَدْخُلُوا۟ بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْنِسُوا۟ وَتُسَلِّمُوا۟ عَلَىٰٓ أَهْلِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Firyabi meriwayatkan dari Ibnu Jarir, dari Adi bin Tsabit, ia mengatakan; Seorang wanita Anshar datang kepada Nabi. ia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku berada di rumahku dalam keadaan yang tidak ingin dilihat oleh seseorang. Akan tetapi senantiasa ada laki-laki dari keluargaku yang masuk ke rumahku pada saat aku ingin sendiri. Apa yang harus aku perbuat? Maka turunlah ayat, "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin.*"[646]

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Muqatil bin Hayyan, ia mengatakan; Tatkala turun ayat untuk meminta izin masuk ke rumah, Abu Bakar berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan para pedagang Quraisy yang meninggalkan rumahnya di Makkah, Madinah, dan Syam. Sementara mereka memiliki rumah-rumah yang sudah biasa disinggahi di tengah jalan. Bagaimana cara mereka meminta izin dan memberi salam, sementara di rumah itu tidak ada penghuninya. Maka turunlah ayat, "*Tidak ada dosa atasmu memasuki rumah yang tidak untuk didiami.*" **(An-Nur: 29)**[647]

Ayat 31, Firman Allah ﷻ:

وَقُل لِّلْمُؤْمِنَٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَٰرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ

---

646 Al-Wahidi menuturkan dua sebab itu dalam hlm. 271. Ibnu Katsir menuturkan sebab yang kedua, ia mengatakan; Ibnu Jarir memilih hal ini dan menceritakannya. Zaid bin Aslam mengatakan; Maksudnya adalah rumah syair. Al-Qurthubi juga menuturkan keduanya dalam *Tafsir*-Nya (6/4749).

647 Lihat pembahasan sebelumnya.

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ ءَابَآئِهِنَّ أَوْ ءَابَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَآئِهِنَّ أَوْ أَبْنَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ أَخَوَٰتِهِنَّ أَوْ نِسَآئِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُهُنَّ أَوِ ٱلتَّٰبِعِينَ غَيْرِ أُو۟لِى ٱلْإِرْبَةِ مِنَ ٱلرِّجَالِ أَوِ ٱلطِّفْلِ ٱلَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا۟ عَلَىٰ عَوْرَٰتِ ٱلنِّسَآءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِن زِينَتِهِنَّ ۚ وَتُوبُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

"Katakanlah kepada wanita yang beriman, "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Muqatil, ia mengatakan; Telah sampai kabar kepada kami bahwa Jabir bin Abdullah menceritakan bahwasanya Asma binti Martsad berada di kebun kurma milik Asma. Para perempuan lalu berdatangan tanpa memakai kain bawahan sehingga tampaklah kaki-kaki mereka. Maksudnya tampak gelang kaki, dada, dan rambut mereka. Kemudian Asma berkata, "Sungguh buruk hal ini." Maka Allah menurunkan berkenaan dengan hal tersebut, turunlah ayat,

"Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya."[648]

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Hadrami bahwasanya seorang wanita memasang dua gelang perak dan mengenakan batu kumala, lalu ia lewat di depan sekelompok orang. Ia menghentakkan kakinya sehingga gelang kakinya membentur batu kumala dan mengeluarkan suara. Maka Allah menurunkan ayat, *"Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan."*[649]

Ayat 33, Firman Allah ﷻ:

وَلْيَسْتَعْفِفِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِن فَضْلِهِ ۗ وَالَّذِينَ
يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا ۖ
وَآتُوهُم مِّن مَّالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ ۚ وَلَا تُكْرِهُوا فَتَيَاتِكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ
إِنْ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِّتَبْتَغُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۚ وَمَن يُكْرِههُّنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِن
بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٣﴾

"Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian (diri) nya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan budak-budak yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian, hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri menginginі kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan duniawi. Dan barang siapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) sesudah mereka dipaksa (itu)."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu As-Sakan meriwayatkan dalam dalam kitab *Ma'rifah Ash-Shahabah*

648 Ibnu Katsir menuturkannya (3/398).
649 Al-Qurthubi menuturkannya (6/4774).

dari Abdullah bin Shabih dari ayahnya bahwasanya ia mengatakan; Dahulu aku menjadi budah milik Huwaithib bin Abdul Uza, kemudian aku meminta perjanjian kepadanya, akan tetapi dia menolak. Maka turunlah ayat, *"Dan budak-budak yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian."*[650]

Firman Allah ﷻ, *"Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran."*

Muslim meriwayatkan dari jalur Abu Sufyan dari Jabir bin Abdullah, ia mengatakan; Suatu ketika Abdullah bin Ubay mengatakan kepada budak perempuannya, "Pergilah engkau, dan melacurlah untuk mendapatkan sesuatu." Maka Allah menurunkan ayat, *"Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran."*[651]

Muslim juga meriwayatkan dari jalur ini bahwasanya seorang budak wanita milik Abdullah bin Ubay yang bernama Musaikah dan budak wanita lainnya yang bernama Umaimah dipaksa oleh Abdullah untuk melakukan perbuatan zina. Kedua budak perempuan itu lalu melapor kepada Nabi ﷺ. Maka turunlah ayat, *"Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran."*[652]

Al-Bazzar dan Ath-Thabarani meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Bahwa dahulu ada seorang budak perempuan milik Abdullah bin Ubay yang melakukan perbuatan zina di zaman Jahiliyah. Ketika diharamkan perbuatan zina, maka budak perempuan itu berkata, "Demi Allah, aku tidak akan pernah berzina untuk selama-lamanya." Maka turunlah ayat, *"Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran."*[653]

Al-Bazzar meriwayatkan dengan sanad dha'if dari Anas serupa dengan hadits tersebut, sedangkan budak perempuan itu dinamakan dengan Mu'adzah.

Sa'id bin Manshur meriwayatkan dari Sufyan dari Amru bin Dinar

---

650 Al-Wahidi menuturkan dalam *Asbab An-Nuzul* hlm. 271. Sedangkan Huwaithib disebutkan riwayat hidupnya dalam kitab *Al-Ishabah*, hlm. 1158. Al-Qurthubi (6/4781) mengatakan; Nama dari budak itu adalah Shabah atau Shabih.

651 Muslim (3029) dalam *Bab At-Tafsir.*

652 Shahih: Al-Hakim (2/229) meriwaayatkan dalam *Al-Mustadrak*. ia mengatakan, "Hadits ini shahih menurut syarat Muslim. Al-Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya, akan tetapi hadits ini disepakati oleh Adz-Dzahabi.

653 Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Haitsami (7/83) dalam kitab *Al-Majma'*. Ia mengatakan; Ath-Thabarani dan Al-Bazzar meriwayatkan serupa dengan hadits itu. Para perawi Ath-Thabarani adalah para perawi yang shahih.

dari Ikrimah bahwasanya Abdullah bin Ubay memiliki dua orang budak perempuan, yaitu Musaikah dan Mu'adzah. Dahulu Abdullah memaksa kedua budaknya itu untuk berbuat zina. Salah seorang dari keduanya kemudian berkata, "Seandainya itu adalah perbuatan baik, maka aku akan melakukannya lebih banyak lagi. Sedangkan apabila tidak baik, maka lebih baik aku meninggalkannya." Maka Allah menurunkan ayat, "*Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran.*"[654]

Ayat 48, Firman Allah ﷻ:

وَإِذَا دُعُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ إِذَا فَرِيقٌ مِّنْهُم مُّعْرِضُونَ ﴿٤٨﴾

"*Dan apabila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya, agar Rasul menghukum (mengadili) di antara mereka, tiba-tiba sebagian dari mereka menolak untuk datang.*"

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari hadits *Mursal* Al-Hasan. ia mengatakan; Dahulu, ketika ada permusuhan ataupun pertikaian antara laki-laki dengan laki-laki lain, maka orang yang benar akan melapor kepada Nabi ﷺ dan akan tunduk terhadap keputusan beliau. Ia tahu bahwa Nabi ﷺ akan memberikan keputusan yang benar kepadanya. Sedangkan orang yang berbuat zhalim, maka ketika akan dihadapkan kepada beliau, maka ia akan menolak. ia akan mengatakan, "Aku akan menghadap si Fulan saja." Maka Allah menurunkan ayat, "*Dan apabila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya, agar rasul menghukum (mengadili) di antara mereka, tiba-tiba sebagian dari mereka menolak untuk datang.*"

Ayat 55, Firman Allah ﷻ:

وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِى ٱلْأَرْضِ
كَمَا ٱسْتَخْلَفَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ ٱلَّذِى
ٱرْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّنۢ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ۚ يَعْبُدُونَنِى لَا يُشْرِكُونَ بِى
شَيْـًٔا ۚ وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٥٥﴾

654 Lihat penjelasan sebelumnya.

"Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang shalih bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Aku. Dan barang siapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Hakim meriwayatkan hadits ini dan menshahihkannya. Sedangkan Ath-Thabarani meriwayatkan dari Ubay bin Ka'ab. Ia mengatakan; Tatkala Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya tiba di Madinah, mereka mendapat tempat tinggal dari kaum Anshar. Hal ini menyebabkan orang-orang Arab yang masih kafir berada dalam satu barisan untuk memusuhi. Sementara itu, para sahabat setiap tidur maupun ketika pagi hari senantiasa membawa senjata. Mereka mengatakan, "Menurut kalian, kapan kita akan bisa tidur dengan aman dan tentram serta tidak takut kecuali kepada Allah." Maka turunlah ayat, *"Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu."*[655]

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Al-Bara`, ia mengatakan; Ayat tersebut turun berkenaan dengan kami. Kami saat itu berada dalam ketakutan yang teramat sangat.[656]

---

655 Shahih: Al-Hakim (2/401) meriwayatkan dalam *Al-Mustadrak* serta dishahihkan dan disepakati oleh Adz-Dzahabi.

Ibnu Katsir (2/425) mengatakan bahwa Nabi ﷺ dan para sahabatnya yang ada di Makkah ada sekitar sepuluh tahun berdakwah secara sirri mengajak mentauhidkan dan beribadah hanya kepada Allah semata. Mereka senantiasa dihinggapi rasa takut dan mereka tidak diperintah untuk melakukan peperangan sehingga hijrah ke Madinah. Mereka kemudian datang ke Madinah dan Allah memerintahkan mereka untuk berperang. Saat itu, mereka merasa takut sehingga pagi dan sore hari senantiasa membawa senjata. Hal itu berlangsung selama waktu yang ditentukan Allah. Setelah itu, ada salah seorang laki-laki dari sahabat yang berkata, "Wahai Rasulullah, apakah kita akan merasa ketakutan seperti ini untuk selamanya? Tidakkah datang kepada kita suatu hari di mana kita bisa merasa aman dan meletakkan senjata." Rasulullah ﷺ kemudian berkata, *"Kalian hanya perlu sabar sebentar sehingga laki-laki di antara kalian bisa duduk di tengah-tengah kaum tanpa membawa senjata."* Kemudian Allah menurunkan ayat ini. Selanjutnya Allah memberikan kemenangan di Jazirah Arab kepada Nabi-nya sehingga para sahabat merasa aman dan meletakkan senjata.

656 Al-Qurthubi mengatakan; Ayat tersebut turun berkenaan dengan Abu Bakar dan Umar ﷺ (6/4835).

Ayat 61, Firman Allah ﷻ:

لَّيْسَ عَلَى ٱلْأَعْمَىٰ حَرَجٌ وَلَا عَلَى ٱلْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى ٱلْمَرِيضِ حَرَجٌ
وَلَا عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمْ أَن تَأْكُلُوا۟ مِنۢ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ ءَابَآئِكُمْ
أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَـٰتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَٰنِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَٰتِكُمْ
أَوْ بُيُوتِ أَعْمَـٰمِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّـٰتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَٰلِكُمْ
أَوْ بُيُوتِ خَـٰلَـٰتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكْتُم مَّفَاتِحَهُۥٓ أَوْ
صَدِيقِكُمْ ۚ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَأْكُلُوا۟ جَمِيعًا أَوْ
أَشْتَاتًا ۚ فَإِذَا دَخَلْتُم بُيُوتًا فَسَلِّمُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ
مُبَـٰرَكَةً طَيِّبَةً ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلْـَٔايَـٰتِ
لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾

"Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu sendiri atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, di rumah saudara bapakmu yang laki-laki di rumah saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara ibumu yang laki-laki di rumah saudara ibumu yang perempuan, di rumah yang kamu miliki kuncinya atau di rumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat (Nya) bagimu, agar kamu memahaminya."

Sebab Turunnya Ayat

Abdurrazaq mengatakan; Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, ia mengatakan; Dahulu seorang laki-laki pergi

bersama orang buta, orang pincang, dan orang sakit ke rumah ayahnya atau rumah saudaranya atau rumah saudarinya atau rumah pamannya. Sedangkan orang-orang yang sudah terkena penyakit menahun merasa malu melakukan hal itu dan mereka berkata, "Mereka membawa kami bukan kepada rumah mereka sendiri." Maka turunlah ayat sebagai keringanan bagi mereka, *"Tidak ada halangan bagi orang buta."*[657]

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Tatkala Allah menurunkan ayat, *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil."* **(An-Nisa`: 29)** Orang-orang Muslim kemudian mengatakan; Allah melarang kita memakan harta benda sesama kita secara batil. Sedangkan makanan lebih utama daripada harta sehingga tidak halal bagi kita untuk makan di tempat orang lain. Orang-orang kemudian menahan diri makan di tempat orang lain disebabkan ayat tersebut. Maka turunlah ayat, *"Tidak ada halangan bagi orang buta."* hingga firman Allah, *"Di rumah yang kamu miliki kuncinya."*

Diriwayatkan dari Adh-Dhahhak, ia mengatakan; Dahulu orang-orang jahiliyah sebelum Nabi ﷺ diutus, mereka tidak mau makan bersama orang buta, orang sakit, dan orang pincang. Hal ini disebabkan orang buta tidak bisa melihat makanan yang enak, orang sakit tidak bisa merasakan nikmatnya makanan sebagaimana orang yang sehat, sedangkan orang pincang tidak mampu berdesak-desakan atas makanan. Maka turunlah ayat sebagai *rukhshah* (kemurahan) untuk mengajak mereka makan bersama.

Diriwayatkan dari Miqsam, ia mengatakan; Dahulu orang-orang menjaga diri untuk tidak makan bersama orang buta dan orang pincang. Maka turunlah ayat tersebut.[658]

Ats-Tsa'labi meriwayatkan dalam kitab *Tafsir*-nya dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Al-Harits berangkat perang bersama Rasulullah ﷺ. Ia lalu menitipkan keluarganya kepada Khalid bin Zaid. Khalid merasa malu makan bersama keluarga Al-Harits karena keberadaannya yang sedang sakit. Maka turunlah firman Allah ﷻ, *"Tidak ada halangan bagi kamu."*[659]

---

657 Ibnu Katsir (4/429)menuturkannya.

Al-Qurthubi (6/4851) mengatakan, Bahwa dahulu orang-orang Arab Badui dan orang-orang yang ada di Madinah sebelum Rasulullah diutus, menghindari makan bersama orang yang punya udzur. Sebagian di antara mereka melakukan hal itu dikarenakan merasakan jijik atas pergerakan tangan dari orang buta, tidak bisa duduk dengan nyaman bersama orang pincang dan karena bau dari orang yang sakit. Ini merupakan perilaku Jahiliyah. Maka turunlah ayat yang memberi izin .... Sebagian di antara mereka melakukan hal itu karena merasa malu ....

658 Lihat penjelasan sebelumnya.

659 *Ad-Durr Al-Mantsur* (5/63).

Al-Bazzar meriwayatkan dengan sanad shahih dari Aisyah, ia mengatakan; Orang-orang Muslim sangat ingin berangkat berperang bersama Rasulullah ﷺ. Mereka kemudian menitipkan kunci-kuncinya kepada orang-orang yang lumpuh dan berkata, "Kami telah menghalalkan untuk kalian semua untuk memakan apa saja yang kalian sukai." Orang-orang lumpuh itu kemudian berkata, "Sesungguhnya tidak halal bagi kami. Mereka memberi izin tetapi tidak dengan hati yang lapang." Maka Allah menurunkan ayat, "*Tidak ada halangan bagi kalian.*" hingga firman Allah, "*Di rumah yang kamu miliki kuncinya.*"(An-Nur: 61)[660]

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Az-Zuhri bahwasanya ia ditanya tentang firman Allah, "*Tidak ada halangan bagi orang buta.*" Ada apa dengan orang buta, orang pincang, dan orang sakit sehingga mereka disebutkan di sini? Az-Zuhri menjawab, "Ubaidillah bin Abdullah mengabarkan kepadaku bahwasanya orang-orang Muslim ketika sedang melakukan peperangan, mereka meninggalkan orang-orang pincang mereka. Mereka kemudian memberikan kunci-kunci pintunya kepada orang-orang lumpuh ini. Mereka berkata, "Kami telah benar-benar menghalalkan kepada kalian untuk memakan apa yang ada di rumah kami." Sementara itu, orang-orang lumpuh itu merasa segan dan berkata, "Kami tidak akan masuk rumah mereka sementara mereka sedang tidak ada." Maka Allah menurunkan ayat ini sebagai bentuk *rukhshah*.[661]

Diriwayatkan dari Qatadah, ia mengatakan bahwa ayat "*Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian.*" turun berkenaan dengan suatu daerah pedalaman. Laki-laki di daerah itu tidak mau makan sendirian. Ia membawa makanannya hingga setengah harian sampai menemukan orang yang mau makan bersamanya.[662]

Diriwayatkan dari Ikrimah dan Abu Shalih, keduanya mengatakan; Dahulu, orang-orang Anshar ketika ada tamu yang tinggal bersama mereka, maka mereka tidak mau makan hingga tamu itu makan bersama mereka. Maka turunlah ayat tersebut sebagai rukhshah bagi mereka.[663]

---

660 Shahih. Al-Haitsami (7/84) meriwayatkan dalam *Al-Majma'*. Ia mengatakan; Hadits ini diriwayatkan Al-Bazzar sedangkan para perawinya adalah perawi shahih. Lihat: Ibnu Katsir (3/430).

661 As-Suyuthi (5/58) menisbatkan kepada Abd bin Humaid dalam *Ad-Durr Al-Mantsur*, begitu pula dengan Ibnu Katsir.

662 Dituturkan oleh Ibnu Katsir (3/430), ia mengatakan; Daerah pedalaman itu adalah daerah Bani Kinanah. Riwayat ini dinisbatkan kepada Qatadah.

663 As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al-Mantsur* (5/58) dan dinisbatkan kepada Ibnu Jarir. Lihat pula Ibnu Jarir (18/172).

Ayat 62, Firman Allah ﷻ:

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَإِذَا كَانُوا۟ مَعَهُۥ عَلَىٰٓ أَمْرٍ
جَامِعٍ لَّمْ يَذْهَبُوا۟ حَتَّىٰ يَسْتَـْٔذِنُوهُ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسْتَـْٔذِنُونَكَ أُو۟لَـٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ
يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ۚ فَإِذَا ٱسْتَـْٔذَنُوكَ لِبَعْضِ شَأْنِهِمْ فَأْذَن لِّمَن
شِئْتَ مِنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمُ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٦٢﴾

"Sesungguhnya yang sebenar-benar orang mukmin ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan apabila mereka berada bersama-sama Rasulullah dalam sesuatu urusan yang memerlukan pertemuan, mereka tidak meninggalkan (Rasulullah) sebelum meminta izin kepadanya. Sesungguhnya orang-orang yang meminta izin kepadamu (Muhammad) mereka itulah orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya, maka apabila mereka meminta izin kepadamu karena sesuatu keperluan, berilah izin kepada siapa yang kamu kehendaki di antara mereka, dan mohonkanlah ampunan untuk mereka kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Ishaq dan Al-Baihaqi meriwayatkan dalam *Ad-Dala`il* dari Urwah dan Muhammad bin Ka'ab Al-Qurazhi serta yang lainnya. Mereka mengatakan; Ketika bala tentara Quraisy berdatangan untuk menyerang pada saat Perang Ahzab, mereka menempat di Majma' Al-Asyal yaitu di Sumur Ar-Rummah Madinah. Pemimpin mereka adalah Abu Sufyan. Kabilah Ghatafan juga datang dan menempat di Na'ma yaitu sebelah gunung Uhud.

Rasulullah ﷺ mendengar kabar itu sehingga digalilah parit di sekitar Madinah. Beliau bekerja menggali parit bersama kaum Muslimin. Sementara orang-orang munafik datang terlambat dan mengerjakan sesuatu yang ringan. Mereka juga menyelinap untuk pulang kepada keluarganya tanpa memberitahukan dan meminta izin terlebih dahulu kepada Rasulullah ﷺ. Padahal jika ada salah seorang kaum Muslimin ada keperluan yang harus dipenuhi, ia akan terlebih dahulu izin kepada Rasulululullah ﷺ. Beliau pun akan memberikan izin. Setelah keperluannya terselesaikan, maka ia

akan kembali ke tempat semula. Maka Allah menurunkan ayat berkenaan dengan orang-orang yang beriman, "*Sesungguhnya yang sebenar-benar orang mukmin ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan apabila mereka berada bersama-sama Rasulullah dalam sesuatu urusan yang memerlukan pertemuan.*" hingga firman-Nya, "*Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.*" **(An-Nur: 62-64)**[664]

Ayat 63, Firman Allah ﷻ:

لَّا تَجْعَلُوا۟ دُعَآءَ ٱلرَّسُولِ بَيْنَكُمْ كَدُعَآءِ بَعْضِكُم بَعْضًا ۚ قَدْ يَعْلَمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ يَتَسَلَّلُونَ مِنكُمْ لِوَاذًا ۚ فَلْيَحْذَرِ ٱلَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِۦٓ أَن تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦٣﴾

"*Janganlah kamu jadikan panggilan Rasul di antara kamu seperti panggilan sebagian kamu kepada sebagian (yang lain). Sesungguhnya Allah telah mengetahui orang-orang yang berangsur-angsur pergi di antara kamu dengan berlindung (kepada kawannya), maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa adzab yang pedih.*"

Sebab Turunnya Ayat

Abu Nu'aim meriwayatkan dalam *Ad-Dala`il* dari jalur Adh-Dhahhak dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Dahulu mereka berkata, "Wahai Muhammad, wahai Abu Al-Qasim." Maka Allah menurunkan ayat, "*Janganlah kamu jadikan panggilan Rasul di antara kamu seperti panggilan sebagian kamu kepada sebagian (yang lain).*" Mereka lalu berkata, "Wahai Nabiyullah, wahai Rasulullah ﷺ."[665]

---

664 Al-Qurthubi menambahkan; Ayat tersebut turun berkenaan dengan Umar رضي الله عنه yang meminta izin kepada Nabi ﷺ dalam Perang Tabuk untuk pulang. Beliau lalu memberi izin kepada Umar dan berkata, "Pergilah karena sesungguhnya engkau bukanlah orang munafik." Ibnu Abbas *Radhiyallahu Anhuma* mengatakan, "Umar رضي الله عنه meminta izin tidak lain untuk melakukan umrah." Tatkala Umar meminta izin, maka beliau ﷺ berkata, "Wahai Abu Hafsh, jangan lupakan kami untuk engkau doakan." .... Adapun yang shahih adalah riwayat pertama yaitu yang menceritakan mengenai Perang Khandaq, (6/4589).

665 Dituturkan Ibnu Katsir (3/432).

Al-Qurthubi (6/4860) mengatakan; Ibnu Abbas berkata, "Janganlah menyakiti Rasulullah dan membuat beliau marah, karena doa beliau mustajab."

Aku katakan; Dalam ayat juga disebutkan bahwasanya orang-orang munafik menyelinap pergi pada saat hari Jum'at dan ketika menghadiri khutbah Jumat. Mereka berlindung di balik tubuh para sahabat Nabi ﷺ sehingga ayat ini kemudian membeberkan perilaku mereka. Lihat: Al-Qurthubi dan Ibnu Katsir.

Makkiyyah, Tujuh Puluh Tujuh Ayat

Ayat 10, Firman Allah ﷻ:

تَبَارَكَ الَّذِي إِن شَاءَ جَعَلَ لَكَ خَيْرًا مِّن ذَٰلِكَ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ وَيَجْعَل لَّكَ قُصُورًا ﴿١٠﴾

"Mahasuci (Allah) yang jika Dia menghendaki, niscaya dijadikan-Nya bagimu yang lebih baik dari yang demikian, (yaitu) surga-surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, dan dijadikan-Nya (pula) untukmu istana-istana."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam *Al-Mushannaf*, Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, dari Khaitsamah, ia mengatakan; Dikatakan kepada Nabi ﷺ, "Apabila engkau mau, maka Kami akan memberikan kepadamu kunci-kunci beserta simpanan kekayaan di bumi, tanpa mengurangi sedikit pun pahalamu di sisi Kami di akhirat. Jika engkau mau, Aku akan mengumpulkan keduanya untukmu di akhirat." Beliau menjawab, "Kumpulkanlah untukku di akhirat." Maka turunlah ayat, *"Mahasuci (Allah)*

666 Al-Qurthubi (6/4864) mengatakan; Surat ini seluruhnya Makkiyyah menurut pendapat mayoritas ulama. Ibnu Abbas dan Qatadah mengatakan; Kecuali tiga ayat yang diturunkan di Madinah yaitu, *"Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah."* hingga firman-Nya, *"Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* (68-70) Maksud surat ini adalah menyebutkan keagungan Al-Qur`an, menyebutkan cacian-cacian yang dilontarkan orang-orang kafir terhadap kenabian serta bantahan atas perkataan tersebut. Salah satunya adalah perkataan mereka, "Sungguh, Al-Qur`an adalah buatan Muhammad dan tidak datang dari sisi Allah."

yang jika Dia menghendaki, niscaya dijadikan-Nya bagimu yang lebih baik dari yang demikian, (yaitu) surga-surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, dan dijadikan-Nya (pula) untukmu istana-istana."[667]

Ayat 20, Firman Allah ﷻ:

وَمَآ أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ إِلَّآ إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ ٱلطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِى ٱلْأَسْوَاقِ ۗ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ ۗ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا ﴿٢٠﴾

"Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. Dan Kami jadikan sebagian kamu cobaan bagi sebagian yang lain. Maukah kamu bersabar?; dan adalah Tuhanmu Maha Melihat."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Wahidi meriwayatkan dari jalur Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Tatkala orang-orang musyrik menghina Rasulullah ﷺ atas kemiskinan, mereka berkata, "Ada apa dengan Rasul ini yang makan makanan dan berjalan di pasar-pasar?" Rasulullah ﷺ merasa sedih sehingga turunlah ayat, *"Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. Dan Kami jadikan sebagian kamu cobaan bagi sebagian yang lain. Maukah kamu bersabar?; dan adalah Tuhanmu Maha Melihat."*

Ibnu Jarir dan yang lainnya meriwayatkan dari jalur Sa'id dan Ikrimah dari Ibnu Abbas.[668]

---

667 Al-Qurthubi (6/4869) mengatakan; Diriwayatkan bahwa ayat ini diturunkan oleh Malaikat Ridhwan penjaga surga kepada Nabi ﷺ. Dalam sebuah riwayat disebutkan; Sesungguhnya ketika Ridhwan turun, dia membacakan salam kepada Nabi ﷺ kemudian berkata, "Wahai Muhammad, Rabbul Izzati membacakan salam untukmu. Ini adalah sesuatu yang turun —tiba-tiba turunlah cahaya yang bersinar. Tuhanmu berkata kepadamu, "Ini adalah kunci-kunci gudang kekayaan dunia. Meskipun demikian, tidak berkurang satu sayap nyamuk pun apa yang ada untukmu di akhirat." Nabi ﷺ kemudian memandang ke arah Jibril seakan meminta pendapat. Jibril lalu memukulkan tangannya ke bumi dan memberi isyarat supaya tenang. Kemudian beliau berkata, "Wahai Ridhwan, aku tidak butuh apa yang ada di dalamnya. Kefakiran lebih aku sukai dan semua aku menjadi hamba yang sabar dan bersyukur." Ibnu Katsir menuturkan riwayat As-Suyuthi dan menisbatkannya kepada Khaitsamah (4/8).

668 Al-Wahidi, hlm. 278-279. Isnad riwayat ini lemah karena Juwaibir tidak pernah bertemu dengan Adh-Dhahhak. Lihat *Ad-Durr Al-Mantsur* (5/63) dan Al-Qurthubi (6/4875).

Ayat 27, Firman Allah ﷻ:

وَيَوْمَ يَعَضُّ ٱلظَّالِمُ عَلَىٰ يَدَيْهِ يَقُولُ يَٰلَيْتَنِى ٱتَّخَذْتُ مَعَ ٱلرَّسُولِ سَبِيلًا ﴿٢٧﴾

"Dan (ingatlah) hari (ketika itu) orang yang lalim menggigit dua tangannya, seraya berkata, "Aduhai kiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama-sama Rasul."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Dahulu Ubay bin Khalaf mengikuti majelis *Nabi* ﷺ sehingga Uqbah bin Abi Mu'aith menghardiknya. Maka turunlah ayat, *"Dan (ingatlah) hari (ketika itu) orang yang lalim menggigit dua tangannya, seraya berkata, "Aduhai kiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama-sama Rasul."*

Diriwayatkan hadits serupa dari Asy-Sya'bi dari Miqsam.[669]

Ayat 32, Firman Allah ﷻ:

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ ٱلْقُرْءَانُ جُمْلَةً وَٰحِدَةً ۚ كَذَٰلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِۦ فُؤَادَكَ ۖ وَرَتَّلْنَٰهُ تَرْتِيلًا ﴿٣٢﴾

"Berkatalah orang-orang yang kafir, "Mengapa Al-Qur`an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; Demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (teratur dan benar)."

---

669 Ibnu Katsir (4/16) mengatakan; Ayat ini turun berkenaan dengan Uqbah bin Abi Mu'aith. Al-Qurthubi mengatakan; Dahulu Uqbah adalah teman dekat Umayyah bin Khalaf Al-Jumahi. Uqbah membuat walimah dan mengundang orang-orang Quraisy. Dia juga mengundang Rasulullah ﷺ, tetapi beliau menolak kecuali jika Uqbah mau masuk Islam. Uqbah tidak ingin ada salah seorang pembesar Quraisy yang tidak ikut sehingga ia masuk Islam dan mengucapkan dua kalimat syahadat. Rasulullah ﷺ kemudian datang dan beliau menyantap makanan yang dihidangkan. Umayyah mencela perbuatan Uqbah. Pada saat itu, beliau tidak ada di tempat itu. Uqbah berkata, "Sungguh aku merasa sangat berat jika ada salah seorang dari pembesar Quraisy yang tidak menghadiri jamuanku." Umayyah lalu berkata kepadanya, "Aku tidak akan ridha sampai kamu kembali (kufur), meludahi wajahnya dan menginjak lehernya kemudian engkau katakan seperti ini dan seperti ini." Maka musuh Allah ini melakukan apa yang diperintahkan oleh sahabatnya itu. Maka Allah *Azza wa Jalla* menurunkan ayat, *"Dan (ingatlah) hari..."* **(Al-Furqan: 27)** Adh-Dhahhak mengatakan; Tatkala Uqbah meludahi wajah Rasulullah ﷺ maka air ludahnya justru berbalik ke arah wajahnya sehingga wajah dan kedua bibirnya terpanggang sehingga membekas di bagian wajahnya serta kedua pipinya terbakar. Bekas itu tetap ada pada wajahnya hingga ia terbunuh. Al-Qurthubi (7/4901). Ada pula riwayat Asy-Sya'bi dari Al-Wahidi, hlm. 279.

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dan Al-Hakim yang menshahihkannya. Begitu pula Adh-Dhiya` meriwayatkan dalam kitab *Al-Mukhtarah* dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Orang-orang musyrik berkata, "Sesungguhnya Muhammad menyangka bahwa dirinya adalah Nabi. Kenapa Tuhannya dan menyiksa? Kenapa pada dirinya tidak diturunkan Al-Qur`an sekali turun saja, turun hanya satu dua ayat." Maka Allah menurunkan ayat, *Berkatalah orang-orang yang kafir, "Mengapa Al-Qur`an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"*...[670]

Ayat 68, Firman Allah ﷻ:

"Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barangsiapa yang melakukan demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa (nya)."

Sebab Turunnya Ayat

Asy-Syaikhani (Al-Bukhari dan Muslim) meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "Dosa apa yang paling besar?" Beliau menjawab, *"Yaitu engkau menyekutukan Allah padahal Dia-lah yang menciptakanmu."* Aku berkata, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab, *"Engkau membunuh anakmu karena takut engkau tidak bisa memberinya makan."* Aku berkata, "Selanjutnya apa?" Beliau menjawab, *"Engkau berzina terhadap perempuan halal tetanggamu."* Kemudian Allah menurunkan ayat sebagai pembenar atas perkataan beliau, *"Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina..."*[671]

---

670 Hadits ini disebutkan oleh Al-Qurthubi (7/4904). Ia mengatakan; Dalam riwayat kedua dari Ibnu Abbas disebutkan bahwasanya ketika orang-orang Yahudi melihat Al-Qur`an secara terpisah, mereka mengatakan; Kenapa tidak diturunkan kepadanya satu kali turun saja sebagaimana diturunkannya Taurat kepada Musa, Injil kepada Isa, dan Zabur kepada Dawud. Lihat, Adh-Dhiya` (10/119) dalam *Al-Mukhtarah*.

671 Shahih: Muttafaq Alaih. Al-Bukhari (6811) meriwayatkan dalam *Bab Al-Hudud*, sedangkan Muslim (86) dalam *Bab Al-Iman*.

Asy-Syaikhani (Al-Bukhari dan Muslim) meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasanya orang-orang musyrik melakukan pembunuhan dengan sangat banyak dan melakukan perbuatan zina dengan sangat banyak. Selanjutnya mereka menemui Muhammad ﷺ dan berkata, "Sesungguhnya apa yang engkau katakan dan engkau ajak adalah sesuatu yang baik. Seandainya engkau memberi tahu kepada kami sesuatu yang dapat menghapus perbuatan kami." Maka turunlah ayat, *"Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina..."* dan turun ayat, *"Katakanlah, "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri."* **(Az-Zumar: 53)**[672]

Ayat 70, Firman Allah ﷻ:

إِلَّا مَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَٰلِحًا فَأُوْلَٰٓئِكَ يُبَدِّلُ ٱللَّهُ سَيِّـَٔاتِهِمْ حَسَنَٰتٍ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٧٠﴾

"Kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal shalih; maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Bukhari dan lainnya meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Ketika turun ayat dalam surat Al-Furqan, *"Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah."* **(Al-Furqan: 68)** maka orang-orang musyrik Makkah berkata, "Kami telah membunuh jiwa dengan tanpa sesuatu yang benar. Kami menyembah tuhan lain selain Allah. Kami juga melakukan perbuatan-perbuatan keji. Maka turunlah ayat, *"Kecuali orang-orang yang bertaubat."* **(Al-Furqan: 70)**[673]

---

672 Shahih: Muttafaq Alaihi. Al-Bukhari (4810) meriwayatkan dalam *Bab At-Tafsir*, sedangkan Muslim (122) meriwaaytkan dalam *Bab Al-Iman*. Ibnu Katsir menuturkan riwayat kedua dan menisbatkannya kepada Ibnu Juraij, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas. Al-Qurthubi (7/4953) menurutkan riwayat yang sama dari *Shahih Muslim*.

673 Shahih: Al-Bukhari (3855) meriwayatkan dalam *Bab Al-Manaqib* dan Muslim (3023) dalam *Bab At-Tafsir*. Ibnu Katsir (4/31) mengatakan; Mereka adalah orang-orang yang beriman. Sebelum mereka beriman, mereka melakukan keburukan-keburukan. Allah kemudian menjadikan mereka membenci keburukan itu dan mengubah mereka menjadi cinta kebaikan-kebaikan. Maka mereka pun mengganti perbuatan buruk mereka dengan perbuatan baik. Riwayat ini dinisbatkan kepada Ibnu Abbas.

Makkiyyah, Dua Ratus Dua Puluh Tujuh Ayat

Ayat 205, Firman Allah ﷻ:

Maka bagaimana pendapatmu jika Kami berikan kepada mereka kenikmatan hidup bertahun-tahun.

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Abi Jahdham, ia berkata, "Bahwa pada suatu hari Nabi ﷺ tampak gelisah. Para sahabat menanyakan kepada beliau perihal kegelisahan tersebut. Beliau menjawab, "Mengapa tidak? Sementara aku mengetahui bahwa musuhku sesudah aku mati adalah umatku sendiri." Maka turunlah ayat, "*Maka bagaimana pendapatmu jika Kami berikan kepada mereka kenikmatan hidup bertahun-tahun, kemudian datang kepada mereka adzab yang telah diancamkan kepada mereka, niscaya tidak berguna bagi mereka apa yang mereka selalu menikmatinya.*" **(Asy-Syu'ara': 205-207)** Maka terobatilah hati beliau.[675]

674 Al-Qurthubi berkata (7/4965): Ini adalah surat Makkiyyah menurut mayoritas ulama, adapun Ibnu Abbas dan Qatadah mengatakan, Ini surat Makkiyyah kecuali empat ayat di antaranya turun di Madinah, sebagaimana firman Allah, "*Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat. Tidakkah kamu melihat bahwasanya mereka mengembara di tiap-tiap lembah, dan bahwasanya mereka suka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan(nya)? kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal shaleh dan banyak menyebut Allah dan mendapat kemenangan sesudah menderita kezhaliman. dan orang-orang yang zhalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali.*" **(Asy-Syu'ara: 24-27)**

675 Al-Qurthubi berkata (7/5021): Mereka adalah penduduk Makkah sebagaimana perkata Adh-Dhahhak dan lainnya. Dan juga lihat *Ad-Durr Al-Mantsur* (5/104).

Ayat 214, Firman Allah ﷻ:

"Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Juraij, ia berkata, "Ketika turun ayat, *"Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat."* beliau memulai dakwahnya kepada keluarga serumahnya, kemudian kepada keluarga terdekat. Hal ini menyinggung perasaan kaum Muslimin (merasa terabaikan), sehingga Allah menurunkan ayat selanjutnya, *"Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, Yaitu orang-orang yang beriman."* **(Asy-Syu'ara': 215)**[676]

Ayat 224, Firman Allah ﷻ:

"Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari jalur Al-Aufi dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Dahulu ada dua orang laki-laki pada zaman Rasulullah ﷺ. Salah satunya dari kalangan Anshar dan yang lainnya dari golongan yang lain. Masing-masing dari kaum itu ada orang-orang sesat yaitu orang-orang dungu. Maka Allah menurunkan ayat, *"Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat."* (Asy-Syu'ara`: 224)[677]

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ikrimah hadits yang serupa.

Diriwayatkan dari Urwah, ia mengatakan; Tatkala turun ayat, *"Dan penyair-penyair itu..."* hingga ayat, *"Mereka sendiri tidak mengerjakan (nya)."***(Asy-Syu'ara`: 224-226)** Abdullah bin Rawahah mengatakan;

---

676 Ibnu Katsir meriwayatkan riwayat ini dan diikutinya dengan banyak jalur hingga mencapai delapan hadits (4/62, 63, 64).

677 Ibnu Jarir (19/121).

Al-Qurthubi mengatakan; Ayat ini turun berkenaan dengan Abdullah bin Az-Zab'ari, Musafi' bin Abdu Manaf, dan Umayyah bin Ash-Shalt. Ibnu Katsir mengatakan; Mereka adalah para penyair yang kafir. Mereka diikuti oleh manusia dan jin yang sesat. Ikrimah mengatakan; Ada dua orang penyair yang saling mengejek. Sebagian orang ada yang mendukung salah satunya, dan sebagian yang lain mendukung penyair yang lain. Maka turunlah ayat tersebut.

Sungguh Allah mengerti bahwa sebenarnya aku termasuk mereka. Maka Allah menurunkan ayat, *"Kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman."* **(Asy-Syu'ara`: 227)** hingga akhir surat.[678]

Ibnu Jarir dan Al-Hakim meriwayatkan dari Abul Hasan Al-Barad, ia berkata, "Tatkala turun ayat, *"Dan penyair-penyair itu."* Hingga *"apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan (nya)?"* maka datanglah Abdullah bin Rawahah, Ka'ab bin Malik, dan Hassan bin Tsabit. Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, demi Allah, benar-benar Allah telah menurunkan ayat ini, sedangkan ia mengetahui bahwa kami adalah para penyair sehingga kami celaka. Kemudian Allah menurunkan ayat, *"Kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman."* Rasulullah ﷺ kemudian memanggil mereka dan membacakan ayat ini kepada mereka.[679]

---

678 Lihat: Al-Qurthubi (7/5033).
679 Ibnu Katsir (4/67) dan Al-Qurthubi (7/5034). Lihat: Ath-Thabarani (5/35) dalam *Al-Kabir*.

Makkiyyah, Delapan Puluh Delapan Ayat[680]

Ayat 51, Firman Allah ﷻ:

"Dan sesungguhnya telah Kami turunkan berturut-turut perkataan ini (Al-Qur`an) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir dan Ath-Thabarani meriwayatkan dari Rifa'ah Al-Qurazhi, ia mengatakan; Telah turun ayat, *"Dan sesungguhnya telah Kami turunkan berturut-turut perkataan ini,"* **(Al-Qashash: 28)** berkenaan dengan sepuluh orang, dan aku termasuk salah satu di antara mereka.[681]

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ali bin Rifa'ah Al-Qurazhi, ia mengatakan; Ada sepuluh orang dari Ahli Kitab –termasuk juga Rifa'ah yang menjadi ayah dari perawi– yang pergi menemui Nabi ﷺ. Mereka beriman, kemudian

---

680 Al-Qurthubi mengatakan; Surat ini seluruhnya Surat Makkiyyah menurut pendapat Al-Hasan, Ikrimah dan Atha`. Ibnu Abbas dan Qatadah mengatakan; Kecuali satu ayat yang turun antara Makkah dan Madinah. Ibnu Salam mengatakan; Yaitu turun di Al-Jahfah pada waktu Rasulullah ﷺ hijrah ke Madinah. Ayat itu adalah firman Allah ﷻ, *"Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al-Qur'an, benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali."* **(Al-Qashash: 82)** Muqatil mengatakan; Ada juga ayat Madaniyyah yaitu *"Orang-orang yang telah Kami datangkan kepada mereka Al-Kitab,"* hingga firman Allah, *Kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil."* **(Al-Qashash: 85)**. Surat ini terdiri dari delapan puluh delapan ayat. Al-Qurthubi (7/5133).

681 Shahih: Al-Haitsami (7/88) meriwayatkan dalam *Al-Majma'*. Dia mengatakan; Hadits ini *muttashil* dan diriwayatkan oleh perawi-perawi yang terpercaya. Lihat Ibnu Jarir (20/88).

mereka disakiti (oleh kaumnya). Maka turunlah ayat, *"Orang-orang yang telah Kami datangkan kepada mereka Al-Kitab."* **(Al-Qashash: 52)**[682]

Diriwayatkan dari Qatadah, ia mengatakan; Kami menceritakan bahwa ayat itu turun berkenaan dengan orang-orang dari Ahli Kitab yang berada dalam kebenaran, hingga ketika Allah mengutus Nabi Muhammad ﷺ, mereka menyatakan keimanannya. Mereka adalah Salman dan Abdullah bin Salam.[683]

Ayat 52: Firman Allah ﷻ:

ٱلَّذِينَ ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلِهِۦ هُم بِهِۦ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

"Orang-orang yang telah Kami datangkan kepada mereka Al-Kitab sebelum Al-Qur`an, mereka beriman (pula) dengan Al-Qur`an itu."

Sebab Turunnya Ayat

Sebab Turunnya Ayat ini akan disebutkan setelahnya dalam surat Al-Hadid.[684]

Ayat 56, Firman Allah ﷻ:

إِنَّكَ لَا تَهْدِى مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يَهْدِى مَن يَشَآءُ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾

"Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk."

Sebab Turunnya Ayat

Imam Muslim dan lainnya meriwayatkan dari Abu Hurairah, ia

682 Hadits ini sudah ditakhrij sebelumnya dalam Surat Al-Ma`idah ayat 82. Al-Qurthubi (7/5183), menambahkan bahwa di antara mereka ada Rahib Bahira, Tamim Ad-Dari, Abrahah, Al-Asyraf, Amir, Aiman, Idris, dan Nafi'.

683 Al-Qurthubi (7/5183) mengatakan; Termasuk di dalamnya adalah orang-orang yang masuk Islam dari kalangan agamawan Nashrani. Ibnu Katsir (4/121) menyebutkan bahwa Rifa'ah dalam hadits ini adalah Rifa'ah bin Qarazah Al-Qurazhi. Dikatakan maksudnya adalah Rifa'ah bin Samau`al yang menjadi paman dari Shafiyyah binti Huyay. Rifa'ah ini adalah orang yang mentalak Tamimah binti Wahab, dan setelah ditalak Tamimah kemudian menikah dengan Abdurrahman bin Az-Zubair bin Batha. Demikianlah yang dikatakan oleh Ibnu Al-Atsir.

684 Lihat: Ayat 28 Surat Al-Hadid.

mengatakan; Rasulullah ﷺ berkata kepada paman beliau, "Katakanlah, tiada Tuhan selain Allah, maka aku akan menjadi saksi bagimu pada Hari Kiamat." Paman beliau berkata, "Seandainya para perempuan Quraisy tidak akan mencemoohku dengan mengatakan 'Sesungguhnya ia mengucapkan itu karena kasihan,' niscaya aku akan mengikrarkan sesuatu yang menyejukkan pandangan matamu." Maka Allah menurunkan ayat, *"Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk."*[685]

An-Nasa`i dan Ibnu Asakir meriwayatkan dalam *Tarikh Dimasyqa* dengan sanad *jayyid* (baik) dari Abu Sa'id bin Rafi', ia mengatakan; Aku bertanya kepada Ibnu Umar tentang ayat ini, *"Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi."* "Apakah turun berkenaan Abu Jahal dan Abu Thalib?" Beliau menjawab, "Benar."[686]

Ayat 57, Firman Allah ﷻ:

وَقَالُوٓاْ إِن نَّتَّبِعِ ٱلْهُدَىٰ مَعَكَ نُتَخَطَّفْ مِنْ أَرْضِنَآ ۚ أَوَلَمْ نُمَكِّن لَّهُمْ حَرَمًا ءَامِنًا يُجْبَىٰٓ إِلَيْهِ ثَمَرَٰتُ كُلِّ شَىْءٍ رِّزْقًا مِّن لَّدُنَّا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٧﴾

"Dan mereka berkata, "Jika kami mengikuti petunjuk bersama kamu, niscaya kami akan diusir dari negeri kami." Dan apakah Kami tidak meneguhkan kedudukan mereka dalam daerah haram (tanah suci) yang aman, yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh-tumbuhan) untuk menjadi rezeki (bagimu) dari sisi Kami?. Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui."

Sebab Turunya Ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari jalur Al-Ufi dari Ibnu Abbas bahwasanya orang-orang Quraisy berkata kepada Nabi ﷺ, seandainya kami mengikutimu niscaya orang-orang akan mengusir kami. Maka turunlah ayat tersebut.

685 Hadits shahih. Muslim (25) meriwayatkan dalam *Bab Al-Iman*.

686 Lihat hadits shahih dalam *Ad-Durr Al-Mantsur*. Tidak disebutkan nama Abu Jahal. Ibnu Katsir maupun Al-Qurthubi juga tidak menyebutkan Abu Jahal. Sedangkan penambahan adalah dari kekeliruan pengarang ﷺ.

An-Nasa`i meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasanya Al-Harits bin Amir bin Naufal adalah orang yang mengucapkan hal itu.[687]

Ayat 61, Firman Allah ﷻ:

أَفَمَن وَعَدْنَٰهُ وَعْدًا حَسَنًا فَهُوَ لَٰقِيهِ كَمَن مَّتَّعْنَٰهُ مَتَٰعَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ثُمَّ هُوَ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ مِنَ ٱلْمُحْضَرِينَ ﴿٦١﴾

"Maka apakah orang yang Kami janjikan kepadanya suatu janji yang baik (surga) lalu ia memperolehnya, sama dengan orang yang Kami berikan kepadanya kenikmatan hidup duniawi; kemudian ia pada hari kiamat termasuk orang-orang yang diseret (ke dalam neraka)?"

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Mujahid tentang firman Allah, "*Maka apakah orang yang Kami janjikan kepadanya.*" Ia mengatakan; Ayat tersebut turun berkenaan dengan Nabi ﷺ serta Abu Jahal bin Hisyam.

Dalam riwayat yang lain disebutkan bahwa ayat tersebut turun berkenaan dengan Hamzah dan Abu Jahal.[688]

Ayat 85, Firman Allah ﷻ:

إِنَّ ٱلَّذِى فَرَضَ عَلَيْكَ ٱلْقُرْءَانَ لَرَآدُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ ۚ قُل رَّبِّىٓ أَعْلَمُ مَن جَآءَ بِٱلْهُدَىٰ وَمَنْ هُوَ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٨٥﴾

"Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al-Qur`an, benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali. Katakanlah, "Tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang dalam kesesatan yang nyata."

687 Ibnu Jarir (20/97) dan Ibnu Katsir (4/125). Al-Qurthubi (7/5189-5190), menambahkan bahwa ada yang mengatakan ayat itu turun berkenaan dengan Hamzah dan Ali. Ada pula yang mengatakan berkenaan dengan Abu Jahal dan Umarah bin Al-Walid. Ada pula yang mengatakan berkenaan dengan Ammar dan Al-Walid bin Al-Mughirah.

688 Ibnu Jarir (20/97) dan Ibnu Katsir (4/125). Al-Qurthubi (7/5189-5190) menambahkan, dikatakan bahwa ayat tersebut turun berkenaan dengan Hamzah dan Ali. Ada yang mengatakan berkenaan dengan Abu Jahal dan Umarah bin Al-Walid. Ada yang mengatakan berkenaan dengan Ammar dan Al-Walid bin Al-Mughirah.

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Adh-Dhahhak, ia mengatakan; Tatkala Nabi ﷺ keluar dari Makkah kemudian sampai ke Al-Jahfah, beliau rindu terhadap Makkah. Maka Allah menurunkan ayat, "*Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al-Qur`an, benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali.*"[689]

---

689 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (7/5209). Ia mengatakan; Diriwayatkan dari Mujahid bahwasanya maksud dari dikembalikan adalah dikembalikan ke surga. Ini merupakan pendapat Ibnu Abbas, sebab saat itu Rasulullah masuk ke dalam surga pada malam Isra`. Ibnu Katsir (4/134) mengatakan; Dikembalikan ke Bait Al-Muqaddas karena itu adalah tanah Kebangkitan dan Penyebaran. Ada pula yang mengatakan dikembalikan nanti pada Hari Kiamat.

Surat AL-ANKABUT

Makkiyyah, Enam Puluh Sembilan Ayat[690]

Ayat 1 dan 2, Firman Allah ﷻ:

"Alif laam miim. Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan, "Kami telah beriman," sedang mereka tidak diuji lagi?"

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Asy-Sya'bi tentang firman Allah, *"Alif laam miim. Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan, "Kami telah beriman," sedang mereka tidak diuji lagi?"*

Ayat ini diturunkan pada orang-orang yang berada di Makkah. Mereka telah mengikrarkan diri masuk Islam. Selanjutnya para sahabat Rasulullah ﷺ yang ada di Madinah mengirimkan surat kepada mereka bahwa ikrar dan keislaman mereka tidak diterima hingga mereka mau berhijrah. Mereka kemudian keluar dengan niat untuk berhijrah ke Madinah. Orang-orang musyrik mengikuti mereka lalu memulangkan mereka kembali. Maka turunlah ayat ini. Kaum Muslimin yang ada di Madinah lalu menulis surat kepada mereka bahwasanya telah turun ayat berkenaan kalian seperti ini

690 Al-Qurthubi (7/5211) mengatakan; Surat ini seluruhnya Makkiyyah menurut salah satu dari pendapat Ibnu Abbas dan Qatadah. Menurut pendapat lainnya termasuk Surat Madaniyyah. Ada yang mengatakan; Surat Makkiyyah kecuali sepuluh ayat dari permulaan surat. Sebab, kesepuluh ayat tersebut turun di Madinah mengenai orang Islam yang ada di Makkah. Ali bin Abi Thalib ؓ mengatakan surat ini diturunkan antara Makkah dan Madinah.

dan seperti ini. Mereka lalu berkata, "Kami akan keluar. Seandainya ada seorang yang membuntuti kami, maka kami akan memeranginya." Mereka lalu keluar. Orang-orang musyrik membuntuti mereka sehingga mereka memeranginya. Di antara mereka ada yang terbunuh dan ada pula yang selamat. Maka Allah menurunkan ayat berkenaan dengan mereka, "*Dan sesungguhnya Tuhanmu (pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah sesudah menderita cobaan.*" **(An-Nahl: 110)**[691]

Diriwayatkan dari Qatadah, ia mengatakan; Diturunkan ayat pada orang-orang penduduk Makkah yang keluar berhijrah berharap menyusul Nabi ﷺ. Kemudian orang-orang musyrik menghalangi mereka sehingga mereka kembali ke rumahnya. Kemudian sahabat-sahabat mereka (yang ada di Madinah) menuliskan surat kepada mereka tentang ayat Al-Qur`an yang turun berkenaan dengan mereka. Kemudian mereka keluar untuk berhijrah sehingga ada di antara mereka yang terbunuh dan ada yang selamat. Maka turunlah ayat Al-Qur`an, "*Dan orang-orang yang berjihad di jalan-Ku, maka sungguh Aku akan menunjukkan kepada mereka jalan-Ku.*" (Al-Ankabut: 69)[692]

Ibnu Sa'ad meriwayatkan dari Abdullah bin Ubaid dari Ibnu Umar, ia mengatakan; Ayat tersebut turun berkenaan dengan Ammar bin Yasir ketika ia disiksa untuk membela agama Allah, "*Apakah manusia itu mengira...*"[693]

Ayat 8, Firman Allah ﷻ:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا ۖ وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۚ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

"*Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku*

691 Diriwayatkan Ibnu Jarir (20/129). As-Suyuthi (5/141) menisbatkan riwayat ini pada Abd bin Humaid.

692 Lihat penjelasan sebelumnya.

693 *Thabaqat Ibnu Sa'ad* (3/250). Al-Qurthubi (7/5211) mengatakan; Maksud dari orang-orang adalah orang-orang Mukmin yang berada di Makkah. Orang-orang kafir Quraisy menyakiti dan menyiksa mereka yang masuk Islam semisal Maslamah bin Hisyam, Ayyash bin Abi Rabi'ah, Al-Walid bin Al-Walid, Ammar bin Yasir, Yasir ayah dari Ammar, Sumayyah ibu dari Ammar, beberapa orang dari Bani Makhzum dan yang lainnya. Ada yang mengatakan bahwa ayat itu turun berkenaan dengan Mihja' yang menjadi budak dari Umar bin Al-Khaththab. Ia adalah orang Muslim pertama yang terbunuh di perang Badar. Amir bin Al-Hadhrami melemparnya dengan anak panah sehingga ia terbunuh.

dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu Aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."

Sebab Turunnya Ayat

Imam Muslim, At-Tirmidzi, dan yang lainnya meriwayatkan dari Sa'ad bin Abi Waqqash, ia mengatakan; Ummu Sa'ad berkata, "Bukankah Allah telah memerintahkan untuk berbuat baik kepada orangtua? Demi Allah aku tidak akan pernah makan makanan dan tidak akan pernah minum minuman hingga aku mati atau engkau kafir." Maka turunlah ayat, "*Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku...*"[694]

Ayat 10, Firman Allah ﷻ:

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ فَإِذَآ أُوذِىَ فِى ٱللَّهِ جَعَلَ فِتْنَةَ ٱلنَّاسِ كَعَذَابِ ٱللَّهِ وَلَئِن جَآءَ نَصْرٌ مِّن رَّبِّكَ لَيَقُولُنَّ إِنَّا كُنَّا مَعَكُمْ ۚ أَوَلَيْسَ ٱللَّهُ بِأَعْلَمَ بِمَا فِى صُدُورِ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٠﴾

"Dan di antara manusia ada orang yang berkata, "Kami beriman kepada Allah", maka apabila ia disakiti (karena ia beriman) kepada Allah, ia menganggap fitnah manusia itu sebagai adzab Allah. Dan sungguh jika datang pertolongan dari Tuhanmu, mereka pasti akan berkata, "Sesungguhnya kami adalah besertamu." Bukankah Allah lebih mengetahui apa yang ada dalam dada semua manusia?"

Sebab Turunnya Ayat

Telah diterangkan sebelumnya sebab turunnya ayat ini dalam surat An-Nisa`.[695]

Ayat 51, Firman Allah ﷻ:

أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّآ أَنزَلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ فِى

---

694 Shahih: Muslim (1748) meriwayatkan dalam *Bab Al-Jihad wa As-Siyar*. At-Tirmidzi (3189) dalam *Bab At-Tafsir*, Al-Qurthubi, Ibnu Katsir, dan Al-Wahidi menuturkannya dalam hlm. 285 pada ayat yang sama.

695 Surat An-Nisa`: 97, dan Ibnu Jarir (20/87).

ذَٰلِكَ لَرَحْمَةً وَذِكْرَىٰ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

"Dan apakah tidak cukup bagi mereka bahwasanya Kami telah menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur`an) sedang ia dibacakan kepada mereka? Sesungguhnya dalam (Al-Qur`an) itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, dan Ad-Darimi meriwayatkan dalam *Musnad*-nya dari jalur Amru bin Dinar, dari Yahya bin Ja'dah, ia mengatakan; ada sekelompok orang Islam yang datang dengan membawa beberapa kitab. Mereka menuliskan dalam kitab tersebut sebagian atas apa yang mereka dengar dari orang-orang Yahudi. Nabi ﷺ kemudian bersabda, *"Cukuplah kesesatan kaum ketika mereka benci terhadap apa yang dibawa oleh nabi mereka untuk mereka sehingga berpindah kepada apa yang dibawa oleh kaum selainnya."* Maka turunlah ayat, *"Dan apakah tidak cukup bagi mereka bahwasanya Kami telah menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur`an) sedang ia dibacakan kepada mereka?..."*[696]

Ayat 60, Firman Allah ﷻ:

"Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka, "Siapakah yang menjadikan langit dan bumi dan menundukkan matahari dan bulan?" Tentu mereka akan menjawab, "Allah", maka betapakah mereka (dapat) dipalingkan (dari jalan yang benar)."

Sebab Turunnya Ayat

Abd bin Humaid, Ibnu Abi Hatim, Al-Baihaqi, dan Ibnu Asakir dengan sanad dha'if meriwayatkan dari Ibnu Umar. Ia mengatakan; Aku pergi bersama Rasulullah ﷺ sehingga beliau masuk ke salah satu kebun di kota Madinah. Beliau lalu memunguti kurma dan memakannya. Beliau kemudian berkata kepadaku, *"Wahai Ibnu Umar, ada apa denganmu, kenapa engkau tidak makan?"* Aku berkata, "Saya tidak berselera." Beliau bersabda,

696 Dituturkan oleh Al-Qurthubi (7/5245). Ibnu Katsir (4/155) Mengatakan; Ayat tersebut turun berkenaan dengan orang-orang musyrik. Lihat: Ad-Darimi (478) dalam *Al-Muqaddimah*.

"Akan tetapi saya berselera. Ini adalah pagi hari keempat semenjak aku tidak menemukan dan mencicipi makanan. Seandainya aku mau, niscaya aku akan berdoa kepada Tuhanku sehingga memiliki apa yang dimiliki Kisra dan Kaisar. Lantas bagaimana denganmu Ibnu Umar ketika bertemu dengan suatu kaum yang menyimpan rezeki mereka untuk setahun dan keyakinannya menjadi lemah?" Ibnu Umar mengatakan; Demi Allah, belum sempat kami selesai berbincang hingga turunlah ayat, *"Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka, "Siapakah yang menjadikan langit dan bumi dan menundukkan matahari dan bulan?" Tentu mereka akan menjawab, "Allah", maka betapakah mereka (dapat) dipalingkan (dari jalan yang benar)."*

Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya Allah tidak menyuruhku untuk mengumpulkan simpanan dunia, dan tidak pula untuk mengikuti hawa nafsu. Ketahuilah, sesungguhnya aku tidak menyimpan Dinar tidak pula Dirham. Aku juga tidak menyimpan rezeki untuk hari esok."*[697]

Ayat 67, Firman Allah ﷻ:

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا جَعَلْنَا حَرَمًا آمِنًا وَيُتَخَطَّفُ النَّاسُ مِنْ حَوْلِهِمْ ۚ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَةِ اللَّهِ يَكْفُرُونَ ﴿٦٧﴾

"Dan apakah mereka tidak memerhatikan, bahwa sesungguhnya Kami telah menjadikan (negeri mereka) tanah suci yang aman, sedang manusia sekitarnya rampok-merampok. Maka mengapa (sesudah nyata kebenaran) mereka masih percaya kepada yang bathil dan ingkar kepada nikmat Allah?"

Sebab Turunnya Ayat

Juwaibir meriwayatkan dari Adh-Dhahhak, dari Ibnu Abbas. Mereka mengatakan, "Wahai Muhammad, tidak ada yang mencegah kami masuk ke dalam agama melainkan karena kami khawatir keberadaaan kami yang sedikit akan dijadikan sasaran serangan orang-orang. Sedangkan orang Arab Badui lebih banyak daripada kami. Kapan saja mereka mendengar bahwa kami telah masuk ke dalam agamamu, maka akan akan diserang sehingga kami menjadi santapan utama. Maka Allah menurunkan ayat, *"Dan apakah mereka tidak memerhatikan, bahwa sesungguhnya Kami telah menjadikan (negeri mereka) tanah suci yang aman..."*[698]

---

697 Dha'if: Ibu Katsir (4/159) dan Al-Qurthubi (7/520) meriwayatkan dari Az-Zuhri dengan sanad dha'if. Lihat: *Al-Mathalib Al-Aliyyah* (3140).

698 Sanad yang diriwayatkan Juwaibir lemah. *Ad-Durr Al-Mantsur* (5/163), An-Nasa'i (405) dengan sanad yang dha'if pula. Lihat ayat 61 Surat Al-Qashash.

Makkiyyah, Enam Puluh Ayat

Ayat 1 dan 2, Firman Allah ﷻ:

"Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi."

Sebab Turunnya Ayat

At-Tirmidzi meriwayatkan dari Abu Sa'id, ia mengatakan; Tatkala perang Badar, bangsa Romawi mampu mengalahkan bangsa Persia. Hal itu membuat orang-orang mukmin merasa heran. Maka turunlah ayat, "*Telah dikalahkan bangsa Romawi...*" hingga firman-Nya, "*Karena pertolongan Allah...*" **(Ar-Rum: 2-5)**

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud semisal hadits tersebut.[700]

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Syihab, ia mengatakan; Kami mendengar bahwa orang-orang musyrik mendebat orang-orang Islam ketika masih berada di Makkah yaitu sebelum Rasulullah ﷺ keluar berhijrah. Mereka kemudian mengatakan; orang-orang Romawi bersaksi bahwa mereka adalah Ahli Kitab. Sedangkan mereka telah dikalahkan oleh orang-orang Majusi. Sedangkan kalian menyangka bahwa kalian bisa mengalahkan kami dengan adanya Al-Kitab yang diturunkan kepada

---

699 Al-Qurthubi (7/5257) mengatakan, surat Makkiyyah tanpa ada perselisihan.
Ibnu Katsir (4/162) mengatakan; Surat Makkiyyah kecuali ayat 17 yang merupakan ayat Madaniyyah.

700 Dha'if: At-Tirmidzi (2935) dalam *Bab At-Tafsir*, 2935. ia mengatakan; Hadits hasan *gharib*. Di dalamnya terdapat Al-Ufi yang sudah disebutkan biografinya. Ibnu Jarir meriwayatkan dalam *Bab At-Tafsir*.

Nabi kalian. Bagaimana dengan orang-orang Majusi yang mengalahkan orang-orang Romawi yang Ahli Kitab? Kami akan mengalahkan kalian sebagaimana orang-orang Persia mengalahkan orang-orang Romawi." Maka Allah menurunkan ayat, "*Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Romawi.*"

Ibnu Jarir meriwayatkan dengan hadits yang serupa dari Ikrimah, Yahya bin Ya'mar, dan Qatadah.[701]

Riwayat yang pertama mengikuti qiraah *ghalabat* dengan *fathah* karena ayat ini turun pada saat mereka mendapat kemenangan yaitu saat perang Badar.

Riwayat kedua mengikuti qiraat *dhammah*. Maka maknanya adalah bahwa orang-orang Romawi setelah mereka mengalahkan Persia, mereka akan dikalahkan oleh orang-orang Muslim, sehingga maknanya sesuai. Jika tidak demikian, maka tidak punya makna yang berarti.

Ayat 27, Firman Allah ﷻ:

وَهُوَ ٱلَّذِى يَبۡدَؤُاْ ٱلۡخَلۡقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ وَهُوَ أَهۡوَنُ عَلَيۡهِۚ وَلَهُ ٱلۡمَثَلُ
ٱلۡأَعۡلَىٰ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ﴿٢٧﴾

"*Dan Dia-lah yang menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikan (menghidupkan) nya kembali, dan menghidupkan kembali itu adalah lebih mudah bagi-Nya. Dan bagi-Nya lah sifat yang Maha Tinggi di langit dan di bumi; dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*"

---

701 Dha'if. Ibnu Jarir (21/17). Ibnu Katsir (4/163) menuturkannya secara panjang lebar. Dalam riwayat itu disebutkan bahwa orang-orang musyrik berkata kepada Abu Bakar ﷺ, "Apakah engkau tahu apa yang dikatakan oleh sahabatmu (maksudnya adalah Nabi Muhammad). ia menyangka bahwa orang-orang Romawi dapat mengalahkan orang-orang Persia." Abu Bakar berkata, "Sahabatku benar." Mereka berkata, "Apakah engkau berani bertaruh?" Maka Abu Bakar menetapkan waktu. Tetapi waktu itu sudah tiba sebelum orang-orang Romawi mengalahkan orang-orang Persia. Hal ini kemudian sampai ke telinga Rasulullah ﷺ. Beliau merasa berat hati dan tidak senang. Beliau berkata, "Apa yang membuatmu melakukan hal ini?" Abu Bakar menjawab, "Sebagai bentuk pembenaran atas Allah dan Rasul-Nya." Beliau berkata, "Tawarkan kepada mereka dan perbesar taruhannya. Jadikan waktunya beberapa tahun." Abu Bakar lalu menemui mereka dan berkata, "Apakah kalian mau mengulanginya lagi, karena sesungguhnya mengulangi adalah perbuatan terpuji." Mereka menjawab, "Ya." Belum sampai tahun-tahun yang dijanjikan hingga orang-orang Romawi mengalahkan orang-orang Persia. Mereka menambatkan kuda-kuda milik mereka di daerah Mada'in dan membangun kota Ar-Rumiyah." Kemudian Abu Bakar datang kepada Nabi ﷺ dan berkata, "Ini adalah uang kotor." Beliau berkata, "Sedekahkanlah uang itu."

Al-Qurthubi (7/5257) mengatakan; Sufyan berkata, "Aku mendengar bahwa mereka —orang-orang Romawi— mendapat kemenangan atas orang-orang Persia pada saat perang Badar.

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ikrimah, ia berkata, "Orang-orang kafir takjub dengan Allah yang bisa menghidupkan kembali orang-orang yang sudah meninggal dunia. Maka turunlah ayat, "*Dan Dia-lah yang menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikan (menghidupkan) nya kembali, dan menghidupkan kembali itu adalah lebih mudah bagi-Nya. Dan bagi-Nya lah sifat yang Maha Tinggi di langit dan di bumi; dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*"[702]

Ayat 28, Firman Allah ﷻ:

ضَرَبَ لَكُم مَّثَلًا مِّنْ أَنفُسِكُمْ ۖ هَل لَّكُم مِّن مَّا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُم مِّن شُرَكَآءَ فِى مَا رَزَقْنَٰكُمْ فَأَنتُمْ فِيهِ سَوَآءٌ تَخَافُونَهُمْ كَخِيفَتِكُمْ أَنفُسَكُمْ ۚ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٢٨﴾

"*Dia membuat perumpamaan untuk kamu dari dirimu sendiri. Apakah ada di antara hamba-sahaya yang dimiliki oleh tangan kananmu, sekutu bagimu dalam (memiliki) rezeki yang telah Kami berikan kepadamu; maka kamu sama dengan mereka dalam (hak mempergunakan) rezeki itu, kamu takut kepada mereka sebagaimana kamu takut kepada dirimu sendiri? Demikianlah Kami jelaskan ayat-ayat bagi kaum yang berakal.*"

Sebab Turunnya Ayat

Ath-Thabarani meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Dahulu orang-orang musyrik mengucapkan kalimat talbiyah, "Aku sambut panggilan-Mu. Ya Allah, aku sambut panggilan-Mu. Aku sambut panggilan-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu, kecuali sekutu yang ada pada-Mu yang engkau miliki dan yang memiliki-Mu." Maka Allah menurunkan ayat, "*Apakah ada di antara hamba-sahaya yang dimiliki oleh tangan kananmu, sekutu bagimu dalam (memiliki) rezeki yang telah Kami berikan kepadamu.*"[703]

Juwaibir juga meriwayatkan hadits yang sama dari Abu Dawud bin Abu Hindun dari Ja'far Muhammad bin Ali dari ayahnya.[704]

---

702 *Ad-Durr Al-Mantsur* (5/168).

703 Lihat ayat 111 Surat Al-Isra'.

704 Lihat sebelumnya.

Surat LUQMAN[705]

Makkiyyah, Tiga Puluh Empat Ayat

Ayat 6, Firman Allah ﷻ:

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشۡتَرِي لَهۡوَ ٱلۡحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ بِغَيۡرِ عِلۡمٖ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًاۚ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمۡ عَذَابٞ مُّهِينٞ ٦

"Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh adzab yang menghinakan."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari jalur Al-Ufi dari Ibnu Abbas tentang firman Allah, "*Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna.*" Ia mengatakan; Ayat itu turun berkenaan dengan laki-laki Quraisy yang membeli seorang budak perempuan yang menjadi penyanyi.[706]

705 Al-Qurthubi (7/5307) mengatakan, Ini adalah Surat Makkiyyah, selain dua ayat. Qatadah mengatakan bahwa kedua ayat itu adalah "*Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta).*" **(Luqman: 27)** dan ayat selanjutnya. Sedangkan Ibnu Abbas mengatakan bahwa ini Surat Makkiyyah selain tiga ayat yaitu dari mulai ayat, "*Dan seandainya pohon-pohon di bumi.*" **(Luqman: 27)**

706 Al-Qurthubi mengatakan; Ayat ini turun berkenaan dengan An-Nadhar bin Al-Harits yang membeli buku-buku non-Arab dan berisi kisah Rustum dan Isfandiar. An-Nadhar tinggal di Makkah. Manakala orang-orang Quraisy mengatakan, Muhammad mengatakan seperti ini, maka An-Nadhar menertawakan beliau. An-Nadhar bahkan menceritakan tentang kisah-kisah raja-raja Persia. Ia berkata, "Perkataanku ini lebih baik dari perkataan Muhammad." Riwayat ini dikisahkan oleh Al-Kalbi.

Juwaibir meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Ayat ini turun berkenaan dengan An-Nadhar bin Al-Harits yang membeli seorang budak perempuan penyanyi. Tidak ada seorang pun yang ingin masuk Islam kecuali ia akan menemuinya dengan membawa penyanyinya itu. Kemudian An-Nadhar akan berkata kepada penyanyinya, "Berilah ia makan, berilah dia minum, dan nyanyikanlah untuknya. Ini lebih baik daripada ajakan Muhammad kepadamu untuk shalat, puasa serta berperang di barisannya." Maka turunlah ayat tersebut.[707]

Ayat 27, Firman Allah ﷻ:

وَلَوْ أَنَّمَا فِي ٱلْأَرْضِ مِن شَجَرَةٍ أَقْلَٰمٌ وَٱلْبَحْرُ يَمُدُّهُۥ مِنۢ بَعْدِهِۦ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَّا نَفِدَتْ كَلِمَٰتُ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٧﴾

"Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ikrimah, ia mengatakan; Ahli Kitab bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang ruh. Maka Allah menurunkan ayat, *"Dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakanlah, "Ruh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit."* **(Al-Isra`: 85)** orang-orang Ahli Kitab lalu berkata, "Dia (Muhammad) menyangka bahwa kita tidak diberi pengetahuan melainkan sedikit. Sedangkan kita sudah diberi Taurat yang merupakan hikmah. Padahal orang yang diberi hikmah, maka ia telah diberi kebaikan yang sangat banyak." Maka turunlah ayat, *"Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena..."*[708]

Dikatakan; Ia membeli beberapa penyanyi sehingga ketika ada orang yang ingin masuk Islam, maka ia dan penyanyinya akan mendatangi orang tersebut. An-Nadhar berkata kepada penyanyinya, "Berilah makan ia, beri minum ia, dan bernyanyilah untuknya." ia juga berkata, "Ini jauh lebih baik dari ajakan Muhammad kepadamu untuk shalat, puasa, dan berperang di barisannya." Riwayat ini dan riwayat yang pertama secara zhahir menunjukkan adanya pembelian terhadap perempuan penyanyi itu.

Sedangkan sekelompok ulama berpendapat bahwa maksud pembelian dalam ayat itu adalah secara majaz. Sedangkan ayat tersebut diturunkan berkenaan dengan pembicaraan orang-orang Quraisy yang melalaikan urusan Islam dan membicarakan urusan-urusan yang batil. (7/5309-5310).

707 Lihat pembahasan sebelumnya.

708 Ibnu Katsir (4/202), Al-Qurthubi (7/5333), Ibnu Jarir (21/45) dalam *Bab At-Tafsir*.

Ibnu Ishaq meriwayatkan dari Atha` bin Yasar, ia mengatakan; Ayat tersebut turun di Makkah. Ketika beliau hijrah ke Madinah, maka orang-orang Yahudi mendatangi beliau dan berkata, "Telah sampai kepada kami berita bahwa engkau mengatakan, *"Dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit."* Apakah itu ditujukan kepada kami ataukah kepada kaummu?" Maka beliau menjawab, "Yang dimaksud adalah semuanya." Mereka berkata, "Sesungguhnya engkau telah membaca bahwa kami telah diberi Taurat yang di dalamnya terdapat penjelas dari segala sesuatu." Rasulullah ﷺ bersabda, *"Itu semua dibandingkan dengan ilmu Allah adalah sedikit."* Maka Allah menurunkan, *"Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena..."*

Ibnu Hatim meriwayatkan dengan redaksi ini dari jalur Sa'id atau Ikrimah dari Ibnu Abbas.

Abu Asy-Syaikh meriwayatkan dalam Kitab *Al-Azhamah*, begitu pula dengan Ibnu Jarir yang meriwayatkan dari Qatadah, ia mengatakan; Orang-orang musyrik berkata, "Sesungguhnya perkataan ini nyaris akan hilang ..." Maka turunlah ayat, *"Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena..."* [709]

Ayat 34, Firman Allah ﷻ:

إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ ٱلْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِى ٱلْأَرْحَامِ ۖ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۖ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌۢ بِأَىِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌۢ ﴿٣٤﴾

"Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Mujahid, ia mengatakan; Ada seorang laki-laki dari pedalaman datang kemudian berkata, "Sesungguhnya istriku tengah hamil, maka kabarkanlah kepadaku

---

709 Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir sebagaimana sebelumnya, dengan sanad dha'if.

jenis kelamin anak yang akan dilahirkan? Negeri kami sedang berada dalam keadaan paceklik, maka kapan akan turun hujan?" Engkau telah mengetahui kapan aku dilahirkan, maka kabarkanlah kepadaku kapan aku akan mati?" Maka Allah menurunkan ayat, *"Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat."* (Luqman: 34)[710]

710 Ibnu Katsir (4/206) mengatakan; Laki-laki itu berasal dari pedalaman Bani Amir. Al-Qurthubi (7/4340) nama laki-laki itu adalah Al-Warits bin Amru bin Haritsah. Lihat hal tersebut dalam kitab At-*Tadzkirah*, hlm. 84-86. Dengan tahqiq dari kami, cetakan Dar Al-Fajr li At-Turats.

Surat AS-SAJDAH[711]

Makkiyyah, Tiga Puluh Ayat

Ayat 16, Firman Allah ﷻ:

تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿١٦﴾

"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Bazzar meriwayatkan dari Bilal. Ia mengatakan; Dahulu kami duduk di masjid, sementara para sahabat Rasulullah ﷺ shalat setelah Maghrib hingga Isya`. Maka turunlah ayat ini, "*Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya...*"

Dalam sanadnya terdapat Abdullah bin Syabib yang merupakan perawi dha`if.[712]

---

711 Al-Qurthubi (7/5342) mengatakan; Surat Makkiyyah kecuali tiga ayat, diturunkan di Madinah, yaitu firman Allah ﷻ, "*Maka apakah orang yang beriman seperti orang yang fasik.*" **(As-Sajdah: 18)** sampai tiga ayat setelahnya.

Ibnu Katsir (4/209) mengatakan; Al-Bukhari meriwayatkan dalam *Kitab Al-Juma'ah* .... Dari Abu Hurairah, ia mengatakan; Dahulu Nabi ﷺ di shalat shubuh Hari Jumat membaca *Alif Lam Mim* (As-Sajdah) dan *Hal Ata Ala Al-Insan*. Diriwayatkan oleh Muslim.

Aku katakan; Hadits ini shahih. Muttafaq Alaihi. Al-Bukhari (891) meriwayatkan dalam *Bab Al-Jum'ah*, dan Muslim (880) meriwayatkan dalam *Bab Al-Jum'ah*.

712 Dha`if: Al-Haitsami (7/90) dalam *Al-Majma'*. Ia mengatakan; Hadits ini diriwayatkan oleh Al-Bazzar dari gurunya Abdullah bin Syabib yang dha`if. *Ad-Durr Al-Mantsur* (5/75).

At-Tirmidzi meriwayatkan dan dishahihkan dari Anas bahwasanya ayat ini, *"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya..."* turun berkenaan dengan menunggu shalat yang disebut sebagai shalat Al-Atamah.[713]

Ayat 18, Firman Allah ﷻ:

أَفَمَن كَانَ مُؤْمِنًا كَمَن كَانَ فَاسِقًا ۚ لَّا يَسْتَوُونَ ﴿١٨﴾

"Maka apakah orang yang beriman seperti orang yang fasik (kafir)? Mereka tidak sama."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Wahidi dan Ibnu Asakir meriwayatkan dari jalur Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Al-Walid bin Uqbah bin Abi Mu'aith mengatakan kepada Ali bin Abi Thalib, "Aku lebih kuat tenaganya daripada engkau, lebih lancar lisannya daripada engkau, dan lebih berguna pasukannya daripada engkau." Ali lalu berkata kepadanya, "Diamlah. Sesungguhnya engkau tidak lain adalah orang fasik." Maka turunlah ayat, *"Maka apakah orang yang beriman seperti orang yang fasik (kafir)? Mereka tidak sama."* [714]

Ibnu Jarir meriwayatkan hadits yang serupa dari Atha` bin Yasir.

Ibnu Abi Adi dan Al-Khathib meriwayatkan dalam kitab *Tarikh*-nya dari jalur Al-Kalbi dari Abi Shalih, dari Ibnu Abbas, hadits yang serupa.

Al-Khathib dan Ibnu Asakir meriwayatkan dari Ibnu Lahi'ah dari Amru bin Dinar, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; ayat itu turun berkenaan dengan Ali bin Abi Thalib dan Uqbah bin Abu Mu'aith. Hal ini karena ada percekcokan antara keduanya. Demikianlah yang ada dalam riwayat ini bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Uqbah bin Al-Walid, bukan Al-Walid.[715]

Ayat 28, Firman Allah ﷻ:

713 Shahih: At-Tirmidzi (3196) dalam Bab At-Tafsir, dan Ia berkata: Hasan Shahih *Gharib*. Dan lihat Ibnu Katsir (4/213).

714 Lihat Al-Wahidi, hlm. 293, Imam As-Suyuthi menisbatkannya di dalam *Ad-Dur Al-Mantsur*. Ibnu Adi dan Al-Khatib, dan ia lemah (dha'if)

715 Al-Qurthubi (7/5364) mengatakan; Hal ini menetapkan bahwa ayat ini adalah Makkiyyah sebab Uqbah tidak pernah ke Madinah. Ia terbunuh dalam jalan menuju Makkah untuk melarikan dari Rasulullah ﷺ pada saat perang Badar.

"Dan mereka bertanya, "Kapankah kemenangan itu (datang) jika kamu memang orang-orang yang benar?"

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Qatadah, para sahabat mengatakan "Sesungguhnya suatu hari nanti kita akan bisa beristirahat dan menikmatinya." Maka orang-orang musyrik berkata, *"Kapankah kemenangan itu (datang) jika kamu memang orang-orang yang benar?"* Maka turunlah ayat tersebut.[716]

716 Ibnu Katsir (4/220). Ini adalah perkataan orang-orang musyrik, "Kapan engkau bisa mengalahkan kami, wahai Muhammad?" Al-Qurthubi, (7/5371), mengatakan, Qatadah berkata, "*Al-Fath adalah umrah qadha*`." Dikatakan, Hari *Al-Fath* adalah hari perang Badar atau *Fathu Makkah*. Pada saat perang Badar mereka terbunuh dan pada Hari Penaklukkan Makkah (*Fathu Makkah*) mereka semua melarikan diri, kemudian bertemu Khalid bin Al-Walid yang kemudian membunuhi mereka.

Madaniyyah, Tujuh Puluh Tiga Ayat

Ayat 1, Firman Allah ﷻ:

"Hai Nabi, bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu menuruti (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."

Sebab Turunnya Ayat

Juwaibir meriwayatkan dari Adh-Dhahhak dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Sesungguhnya penduduk Makkah, di antaranya Al-Walid bin Al-Mughirah dan Syaibah bin Rabi'ah mengajak Nabi ﷺ untuk menarik ucapan beliau dan mereka akan memberikan separuh dari hartanya kepada beliau. Sedangkan orang-orang munafik dan orang-orang Yahudi di Madinah menakut-nakuti beliau jika tidak menarik ucapannya, maka akan dibunuh. Maka Allah menurunkan ayat, "*Hai Nabi, bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu menuruti (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik...*"[718]

717 Al-Qurthubi (7/5373) mengatakan; surat ini Madaniyyah.

718 Sanadnya lemah karena ada Juwaibir. Al-Qurthubi (7/5374) mengatakan; Diriwayatkan bahwasanya Rasulullah ﷺ tatkala hijrah ke Madinah beliau ingin supaya orang-orang Yahudi masuk Islam yaitu Bani Quraizhah dan Bani Qainuqa'. Sementara itu, ada pula orang-orang yang munafik. Meskipun demikian, Rasulullah tetap berbuat baik kepada mereka, memuliakan yang kecil dan besar. Ketika ada perbuatan keji yang mereka kerjakan untuk menyakiti beliau, maka

Ayat 4, Firman Allah ﷻ:

مَّا جَعَلَ ٱللَّهُ لِرَجُلٍ مِّن قَلْبَيْنِ فِى جَوْفِهِۦ ۚ وَمَا جَعَلَ أَزْوَٰجَكُمُ ٱلَّٰٓـِٔى تُظَٰهِرُونَ مِنْهُنَّ أُمَّهَٰتِكُمْ ۚ وَمَا جَعَلَ أَدْعِيَآءَكُمْ أَبْنَآءَكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ قَوْلُكُم بِأَفْوَٰهِكُمْ ۖ وَٱللَّهُ يَقُولُ ٱلْحَقَّ وَهُوَ يَهْدِى ٱلسَّبِيلَ ﴿٤﴾

"Allah sekali-kali tidak menjadikan bagi seseorang dua buah hati dalam rongganya; dan Dia tidak menjadikan istri-istrimu yang kamu zhihar itu sebagai ibumu, dan Dia tidak menjadikan anak-anak angkatmu sebagai anak kandungmu (sendiri). Yang demikian itu hanyalah perkataanmu di mulutmu saja. Dan Allah mengatakan yang sebenarnya dan Dia menunjukkan jalan (yang benar)."

Sebab Turunnya Ayat

At-Tirmidzi meriwayatkan dan dinilai hasan oleh Ibnu Abbas, ia mengatakan; Nabi ﷺ suatu ketika shalat dan beliau lupa. Orang-orang munafik yang shalat bersama beliau kemudian mengatakan, "Tidakkah kalian lihat bahwa ia punya dua hati. Satu hati bersama kalian dan satu hati bersamanya." Maka Allah menurunkan ayat, *"Allah sekali-kali tidak menjadikan bagi seseorang dua buah hati dalam rongganya..."*[719]

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari jalur Khasyih, dari Sa'id bin Jubair, Mujahid, dan Ikrimah. Mereka mengatakan; Dahulu ada seorang laki-laki yang disebut sebagai pemilik dua hati. Maka turunlah ayat tersebut.

Ibnu Jarir meriwaaytkan dari jalur Qatadah dari Al-Hasan hadits yang

---

beliau memaafkannya dan beliau tetap mau mendengarkan keluh kesah mereka. Maka turunlah ayat tersebut.

Al-Wahidi dan lainnya mengatakan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Abu Sufyan bin Harb, Ikrimah bin Abu Jahal, dan Abu Al-A'war Amru bin Sufyan. Mereka tinggal di tempat Abdullah bin Ubay bin Salul yang menjadi pemimpin kaum munafik. Nabi ﷺ memberikan kepada mereka jaminan keamanan saat mereka akan mengatakan sesuatu kepada beliau. Abdullah bin Sa'ad bin Abi Sarah dan Thalhah bin Abiraq ikut berdiri bersama mereka. Mereka lalu berkata kepada Nabi ﷺ yang didampingi oleh Umar bin Al-Khaththab. "Sudahilah menyebutkan tentang tuhan-tuhan kami yaitu Latta, Uzza, dan Manat. Katakanlah bahwa mereka dapat memberi syafaat dan menyempitkan kepada orang yang menyembahnya. Sedangkan kami akan meninggalkanmu bersama Tuhanmu." Perkataan ini membuat Nabi ﷺ merasa berat hati. Kemudian Umar berkata, "Wahai Rasulullah, berilah izin kepadaku untuk membunuh mereka." Nabi ﷺ kemudian berkata, "Aku sudah memberi mereka jaminan keamanan." Umar lalu berkata, "Keluarkanlah mereka supaya mendapat laknat dan murka dari Allah." Nabi ﷺ kemudian memerintahkan supaya mereka dikeluarkan dari Madinah. Maka turunlah ayat tersebut. Lihat: Al-Wahidi, hlm. 249.

719 Hasan: At-Tirmidzi (3199) meriwayatkan dalam *Bab At-Tafsir*, ia mengatakan hadits ini hasan.

serupa. Ia menambahkan, laki-laki itu berkata, "Aku memiliki satu jiwa yang menyuruhku dan satu jiwa yang melarangku."

Diriwayatkan dari jalur Ibnu Abi Najih dari Mujahid, ia mengatakan; ayat tersebut turun berkenaan dengan seorang laki-laki dari Bani Fihr yang berkata, "Sesungguhnya dalam ronggaku ada dua hati. Salah satu dari keduanya lebih unggul daripada akal Muhammad."

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari As-Suddi bahwasanya ayat tersebut turun berkenaan dengan laki-laki Quraisy dari Bani Jamuh, dikatakan bahwa namanya Jamil bin Ma'mar.[720]

Ayat 5, Firman Allah ﷻ:

ادْعُوهُمْ لِآبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ ۚ فَإِنْ لَمْ تَعْلَمُوا آبَاءَهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَمَوَالِيكُمْ ۚ وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيمَا أَخْطَأْتُمْ بِهِ وَلَٰكِنْ مَا تَعَمَّدَتْ قُلُوبُكُمْ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥﴾

"Panggillah mereka (anak-anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; itulah yang lebih adil pada sisi Allah, dan jika kamu tidak mengetahui bapak-bapak mereka, maka (panggillah mereka sebagai) saudara-saudaramu seagama dan maula-maulamu. Dan tidak ada dosa atasmu terhadap apa yang kamu khilaf padanya, tetapi (yang ada dosanya) apa yang disengaja oleh hatimu. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Bukhari meriwayatkan dari Ibnu Umar, ia mengatakan; Dahulu kami tidak memanggil Zaid bin Haritsah, akan tetapi Zaid bin Muhammad, hingga turun Al-Qur`an, "*Panggillah mereka (anak-anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; itulah yang lebih adil pada sisi Allah.*"[721]

---

720 Ibnu Katsir (4/223) menuturkan riwayat ini dan menambahkan, ayat tersebut turun berkenaan dengan Zaid bin Haritsah yang kemudian dijadikan perumpamaan; Putra dari laki-laki lain adalah bukan putramu. Ibnu Katsir memilih riwayat ini dan Al-Qurthubi menambahkan riwayat lain. Dia mengatakan; ayat tersebut diturunkan berkenaan dengan Abdullah bin Khathal yaitu salah seorang yang dihalalkan darahnya oleh Rasulullah ﷺ pada saat Penaklukkan Kota Makkah.

721 Shahih: Al-Bukhari (4782) dalam *Bab At-Tafsir*

Ayat 9, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱذۡكُرُواْ نِعۡمَةَ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ إِذۡ جَآءَتۡكُمۡ جُنُودٞ فَأَرۡسَلۡنَا
عَلَيۡهِمۡ رِيحٗا وَجُنُودٗا لَّمۡ تَرَوۡهَاۚ وَكَانَ ٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرًا ٩

"Hai orang-orang yang beriman, ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikaruniakan) kepadamu ketika datang kepadamu tentara-tentara, lalu Kami kirimkan kepada mereka angin topan dan tentara yang tidak dapat kamu melihatnya. Dan adalah Allah Maha Melihat akan apa yang kamu kerjakan."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Baihaqi meriwayatkan dalam *Ad-Dala`il* dari Hudzaifah, ia mengatakan; Kalian melihat kami pada saat malam Perang Al-Ahzab kami sedang duduk-duduk dalam barisan. Sedangkan Abu Sufyan dan para tentara yang bersamanya berada di atas kami. Sedangkan Bani Quraizhah berada di bawah kami. Kami mengkhawatirkan keadaan keluarga kami. Tidak ada malam yang lebih pekat dan tidak ada angin yang sangat kencang melebihi pada malam itu. Orang-orang munafik kemudian meminta izin kepada Nabi ﷺ. Mereka berkata, "Sesungguhnya rumah-rumah kami terbuka (tidak ada penjaganya)." Padahal sebenarnya rumah-rumah itu tidak terbuka. Tidak ada orang yang meminta izin kepada beliau melainkan beliau memberikan izin sehingga mereka kemudian pulang. Tiba-tiba Nabi ﷺ menyambut seorang laki-laki. Beliau kemudian memerintahkan kepadaku. Beliau berkata, *"Sesungguhnya dalam kaum itu terdapat kabar, maka informasikan kepadaku kabar kaum tersebut."*

Aku lalu mendatangi tempat mereka. Tiba-tiba angin berhembus kencang menerpa para bala tentara itu sehingga tidak sejengkal pun tentara yang lolos. Sungguh aku mendengar bebatuan di tempat berkemah mereka. Kemudian anging menyapu mereka, sedangkan mereka berkata, "Lari ... lari ...." Aku kemudian mendatangi beliau dan aku kabarkan beliau tentang keadaan kaum tersebut. Sungguh aku meninggalkan mereka dalam keadaan mereka melarikan diri untuk pulang. Allah lalu menurunkan ayat, *"Hai orang-orang yang beriman, ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikaruniakan) kepadamu ketika datang kepadamu tentara-tentara,..."*[722]

---

722 Hadits ini memiliki pokok dalam riwayat Muslim (5/177). Ibnu Katsir (4/229) juga menuturkan

Ayat 12, Firman Allah ﷻ:

وَإِذْ يَقُولُ ٱلْمُنَٰفِقُونَ وَٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ مَّا وَعَدَنَا ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥٓ إِلَّا غُرُورًا ﴿١٢﴾

"Dan (ingatlah) ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya berkata, "Allah dan Rasul-Nya tidak menjanjikan kepada kami melainkan tipu daya."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim dan Al-Baihaqi dalam *Ad-Dala`il* meriwayatkan dari jalur Katsir bin Abdullah bin Amru Al-Muzanni, dari ayahnya, dari kekeknya. Ia mengatakan; Rasulullah ﷺ merencanakan untuk membuat parit pada tahun terjadinya Perang Ahzab. Dengan izin Allah, keluarlah dari dalam parit itu sebuah batu besar putih yang bulat. Rasulullah ﷺ lalu mengambil cangkul dan memukulkan ke arah batu itu dengan keras sehingga batu itu retak. Dari batu itu keluarlah cahaya yang menerangi kedua ujung kota Madinah. Beliau lalu bertakbir yang diikuti oleh takbir kaum Muslimin. Beliau lalu memukul untuk kali yang kedua sehingga batu itu retak. Dari batu itu keluarlah cahaya yang menerangi tempat yang ada di antara kedua ujung kota Madinah. Beliau lalu bertakbir yang diikuti oleh takbir kaum Muslimin. Selanjutnya beliau memukul untuk ketiga kalinya hingga batu itu pecah. Dari batu itu keluarlah cahaya yang menerangi kedua ujung kota Madinah. Beliau lalu bertakbir yang diikuti oleh takbir kaum Muslimin. Beliau kemudian ditanya tentang hal itu. Beliau menjawab, "Aku memukul untuk kali yang pertama, maka menjadi terang bendarang bagiku singgasana-singgasana Al-Hirah dan kota-kota Kisra. Jibril mengabarkan kepadaku bahwa umatku akan menguasainya. Selanjutnya aku memukul untuk kali yang kedua. Maka menjadi terang benderang bagiku singgasana-singgasana Al-Hamra yang termasuk tanah Syam. Jibril mengabarkan kepadaku bahwa umatku akan menguasainya. Selanjutnya aku memukul untuk kali yang ketiga. Maka menjadi terang benderang bagiku singgasana-singgasana Shan'a`. Jibril mengabarkan kepadaku bahwa umatku akan menguasainya."

Orang-orang munafik lalu berkata, "Tidakkah kalian merasa takjub, ia

---

riwayat seperti itu. Dia juga menyebutkan tentang hadits Al-Ahzab secara panjang lebar. Begitu pula Al-Qurthubi (7/5390-5392). Lihat: Al-Baihaqi (4/452) dalam *Ad-Dala`il*.

menceritakan kepada kalian, memberi harapan kepada kalian dan member janji palsu kepada kalian. Dia mengabarkan kepada kalian bahwa dia dari tanah Yatsrib ini bisa melihat singgasana-singgasana Al-Hirah dan kota-kota Kisra. Bahwa itu semua akan ditaklukkan oleh kalian. Sedangkan kalian hanya bisa menggali parit dari serbuan bala tentara yang kalian tidak mampu untuk menghadapinya. Maka turunlah ayat Al-Qur`an, *"Dan (ingatlah) ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya berkata: "Allah dan Rasul-Nya tidak menjanjikan kepada kami melainkan tipu daya."*[723]

Juwaibir meriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia mengatakan; Ayat ini turun berkenaan dengan Mu'tib bin Qusyair Al-Anshari yaitu yang mengucapkan perkataan di atas.

Ibnu Ishaq dan Al-Baihaqi juga meriwayatkan dari Urwah bin Az-Zubair dan Muhammad Al-Qurazhi serta yang lainnya. Da mengatakan; Mu'tib bin Qusyair mengatakan; Dahulu Muhammad menjanjikan kita bisa memakan simpanan Raja Kisra dan Qaishar, sedangkan salah seorang di antara saat itu tidak merasa aman untuk pergi buang hajat besar.[724]

Aus bin Qaizhi mengatakan kepada para pemimpin kaumnnya, "Sesungguhnya rumah-rumah kami terbuka yaitu berada di luar Madinah. Maka izinkanlah kami untuk pulang menjaga istri-istri kami dan anak-anak kami." Setelah ujian berupa keberadaan mereka, maka Allah menurunkan kepada Rasul-Nya ayat yang mengingatkan mengenai nikmat-Nya serta penjagaan-Nya kepada beliau dari tipu daya mereka, setelah prasangka buruk dan kata-kata keji yang dilontarkan oleh orang-orang munafik kepada beliau. Allah berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikaruniakan) kepadamu ketika datang kepadamu tentara-tentara..."*[725]

Ayat 23, Firman Allah ﷻ:

مِّنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا۟ مَا عَٰهَدُوا۟ ٱللَّهَ عَلَيْهِ ۖ فَمِنْهُم مَّن قَضَىٰ نَحْبَهُۥ

723 Shahih: Al-Baihaqi (4/419) meriwayatkan dalam *Ad-Dala'il*. Lihat sebelumnya.

724 Al-Qurthubi (7/4506) mengatakan; ayat tersebut turun berkenaan dengan Thu'mah bin Ubairiq, Mu'tib bin Qusyair dan sekelompok orang yang ada sekitar tujuh puluh laki-laki. Ibnu Katsir yakin bahwasanya yang mengucapkan perkataan tersebut adalah Aus bin Qaizhi. Ia mengatakan; Dikatakan, mereka adalah Bani Haritsah. Mereka mengatakan; Rumah-rumah kami dikhawatirkan atas pencurian. Riwayat ini dinisbatkan kepada Ibnu Abbas dari Al-Aufi.

725 Lihat penjelasan sebelumnya.

وَمِنْهُم مَّن يَنتَظِرُ ۖ وَمَا بَدَّلُوا۟ تَبْدِيلًا ﴿٢٣﴾

"Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu, dan mereka sedikit pun tidak mengubah (janjinya)."

Sebab Turunnya Ayat

Muslim, At-Tirmidzi dan lainnya meriwayatkan dari Anas, ia mengatakan; pamanku yang bernama Anas bin An-Nadhar tidak ikut ketika Perang Badar. Hal itu menjadi beban berat baginya. Ia (pamanku) berkata, "Perang pertama yang diikuti Rasulullah ﷺ tidak bisa aku ikuti. Seandainya Allah memperlihatkan peperangan kepadaku bersama Rasulullah ﷺ, maka Allah akan benar-benar melihat apa yang akan aku perbuat." Ia akhirnya bisa mengikuti Perang Uhud. Ia berperang hingga terbunuh. Di tubuhnya terdapat delapan puluh lebih tebasan, tusukan, dan bekas anak panah yang mengenainya. Turunlah ayat ini, *"Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah..."*[726]

Ayat 28, Firman Allah ﷻ:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِىُّ قُل لِّأَزْوَٰجِكَ إِن كُنتُنَّ تُرِدْنَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا وَزِينَتَهَا فَتَعَالَيْنَ أُمَتِّعْكُنَّ وَأُسَرِّحْكُنَّ سَرَاحًا جَمِيلًا ﴿٢٨﴾

"Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, "Jika kamu sekalian menginginі kehidupan dunia dan perhiasannya, maka marilah supaya kuberikan kepadamu mut'ah dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik."

Sebab Turunnya Ayat

Muslim, Ahmad, dan An-Nasa`i meriwayatkan dari jalur Abu Az-Zubair dari Jarir, ia mengatakan; Abu Bakar meminta izin untuk menghadap Rasulullah ﷺ, tetapi beliau tidak memberi izin. Kemudian Umar meminta izin untuk menghadap, tetapi dia juga tidak mendapat izin. Selanjutnya keduanya meminta izin dan akhirnya keduanya masuk. Pada saat itu Nabi ﷺ sedang duduk sementara di sekitarnya ada istri-istri beliau. Beliau diam.

726 Shahih: Diriwayatkan Muslim (1903) dalam *Bab Imarah*, At-Tirmidzi (3200) dalam *Bab At-Tafsir*, dan disebutkan oleh Ibnu Katsir (4/236). Begitu pula Al-Qurthubi (7/5419).

Kemudian Umar berkata, "Aku akan mengajak bicara Nabi ﷺ, semoga beliau bisa tertawa." Umar lalu berkata, "Wahai Rasulullah, seandainya engkau melihat anak perempuan Zaid yang menjadi istri Umar kemudian meminta nafkah kepadaku barusan, maka aku akan pegang lehernya." Nabi ﷺ kemudian tertawa hingga tampak gigi gerahamnya. Beliau berkata, "Mereka (istri-istriku) mengelilingiku untuk meminta nafkah kepadaku." Abu Bakar segera berdiri dan menuju ke arah Aisyah untuk memukulnya. Sementara Umar berdiri menuju ke arah Hafshah. Dua orang itu berkata, "Apakah kalian berdua (Aisyah dan Hafshah) meminta kepada Nabi ﷺ sesuatu yang beliau tidak miliki?"

Allah lalu menurunkan *khiyar* (kebebasan memilih). Rasulullah lalu memberi kesempatan pertama kepada Aisyah. Rasulullah ﷺ berkata, "*Sesungguhnya aku mengingatkan kepadamu suatu perkara yang engkau tidak usah segera menjawabnya sampai engkau meminta pendapat kepada kedua orangtuamu.*" Aisyah bertanya, "Apakah itu?" Beliau kemudian membaca ayat, "*Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu.*" Aisyah berkata, "Apakah tentangmu aku harus meminta pendapat kedua orangtuaku. Aku lebih memilih Allah dan Rasul-Nya."[727]

Ayat 35, Firman Allah ﷻ:

إِنَّ ٱلْمُسْلِمِينَ وَٱلْمُسْلِمَٰتِ وَٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ وَٱلْقَٰنِتِينَ
وَٱلْقَٰنِتَٰتِ وَٱلصَّٰدِقِينَ وَٱلصَّٰدِقَٰتِ وَٱلصَّٰبِرِينَ وَٱلصَّٰبِرَٰتِ
وَٱلْخَٰشِعِينَ وَٱلْخَٰشِعَٰتِ وَٱلْمُتَصَدِّقِينَ وَٱلْمُتَصَدِّقَٰتِ
وَٱلصَّٰٓئِمِينَ وَٱلصَّٰٓئِمَٰتِ وَٱلْحَٰفِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَٱلْحَٰفِظَٰتِ
وَٱلذَّٰكِرِينَ ٱللَّهَ كَثِيرًا وَٱلذَّٰكِرَٰتِ أَعَدَّ ٱللَّهُ لَهُم مَّغْفِرَةً
وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٥﴾

"*Sesungguhnya laki-laki Muslim dan perempuan yang Muslimah, laki-laki mukmin dan perempuan yang mukminah, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan*

727 Shahih: Muslim (1478) meriwayatkan dalam *Bab Ath-Thalaq* dan Ahmad (6/78, 163-185) Ibnu Katsir dan Al-Qurthubi menuturkannya panjang lebar.

perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan unuk mereka ampunan dan pahala yang besar."

Sebab Turunnya Ayat

At-Tirmidzi meriwayatkan dan menilai hadits ini hasan dari jalur Ikrimah, dari Ummu Imarah Al-Anshariyyah bahwasanya ia mendatangi Nabi ﷺ kemudian berkata, "Aku tidak melihat segala sesuatu kecuali untuk laki-laki. Aku tidak melihat sedikit pun perempuan disebutkan. Maka turunlah ayat, *"Sesungguhnya laki-laki Muslim dan perempuan yang Muslimah..."*[728]

Ath-Thabarani meriwayatkan dengan sanad yang tidak bermasalah, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Para wanita berkata, "Wahai Rasulullah, kenapa Allah menuturkan tentang para lelaki mukmin dan tidak menuturkan para wanita Muslimah?" Maka turunlah ayat, *"Sesungguhnya laki-laki Muslim dan perempuan yang Muslimah..."*[729]

Hadits yang diriwayatkan Ummu Salamah sudah disebutkan di akhir surat Ali Imran.[730]

Ibnu Sa'ad meriwayatkan dari Qatadah, ia mengatakan; Tatkala disebutkan tentang istri-istri Nabi ﷺ maka para perempuan berkata, "Seandainya pada diri kami ada kebaikan, niscaya Allah akan menuturkannya." Maka Allah menurunkan ayat, *"Sesungguhnya laki-laki Muslim dan perempuan yang Muslimah..."*[731]

Ayat 36, Firman Allah ﷻ:

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥٓ أَمْرًا أَن يَكُونَ لَهُمُ ٱلْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَن يَعْصِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَٰلًا مُّبِينًا ﴿٣٦﴾

728 Hasan: At-Tirmidzi (3211) meriwayatkan dalam *Bab At-Tafsir*.

729 Hasan: Al-Haitsami (7/92) meriwayatkan dalam *Al-Majma'*. Ia mengatakan; Ath-Thabarani meriwayatkan dengan sanad yang para perawinya ada yang dha'if ada pula yang shahih.

730 Lihat ayat 195 dari Surat Ali Imran.

731 Al-Qurthubi (8/5454) mengatakan; Sesungguhnya perempuan yang dimaksud adalah Ummu Imarah Al-Anshariyyah.

"Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dengan sanad yang shahih, yang dari Qatadah, ia berkata, "Bahwa *Nabi* ﷺ melamar Zainab untuk Zaid (anak angkat beliau), tetapi Zainab mengira bahwa Rasulullah melamar untuk dirinya sendiri. Ketika Zainab mengetahui bahwa Rasulullah melamar untuk Zaid, ia menolaknya. Maka Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menurunkan ayat, "*Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan,...*" Setelah turun ayat tersebut Zainab pun ridha dan menerima lamaran tersebut.[732]

Diriwayatkan oleh oleh Ibnu Jarir, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Bahwa Rasulullah ﷺ melamar Zainab binti Jahsy untuk Zaid bin Haritsah, akan tetapi Zainab menolaknya dan berkata dengan sombong, "Keturunanku lebih mulia daripadanya." Maka Allah menurunkan ayat, "*Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. dan Barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya Maka sungguhlah Dia telah sesat, sesat yang nyata.*"[733]

Diriwayatkan pula oleh Ibnu Jarir dari jalur Al-Aufi dari Ibnu Abbas seperti hadits serupa.

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Zaid, ia berkata, "Bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Ummu Kaltsum binti Uqbah bin Abi Mu'aith, seorang wanita pertama yang hijrah ke Madinah, yang menyerahkan dirinya ke Rasulullah ﷺ untuk dinikahi. Nabi ﷺ akan menikahkannya dengan Zaid bin Haritsah, akan tetapi Ummu Kaltsum dan saudara-saudaranya tidak menyukainya. Mereka berkata, "Kami

---

732 Shahih: Keduanya disebutkan oleh Al-Qurthubi (8/5455) dan keduanya disebutkan oleh Ibnu Katsir (4/246)

733 Shahih: Keduanya disebutkan oleh Al-Qurthubi (8/5455) dan keduanya disebutkan oleh Ibnu Katsir (4/246)

menyerahkan diri kepada Rasulullah ﷺ tetapi mengapa justru dinikahkan kepada budaknya, maka turunlah ayat ini."[734]

Ayat 40, Firman Allah ﷻ:

مَّا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَآ أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَٰكِن رَّسُولَ ٱللَّهِ وَخَاتَمَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا ﴿٤٠﴾

"Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi Dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. dan adalah Allah Maha mengetahui segala sesuatu."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari Aisyah, ia berkata, "Bahwa ketika Rasulullah ﷺ menikah dengan Zainab. Mereka Berkata, "Muhammad menikah dengan bekas istri anaknya." Maka turunlah ayat ini, "*Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu,...*" [735]

Ayat 43, Firman Allah ﷻ:

هُوَ ٱلَّذِى يُصَلِّى عَلَيْكُمْ وَمَلَٰٓئِكَتُهُۥ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ ۚ وَكَانَ بِٱلْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا ﴿٤٣﴾

"Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Abd bin Humaid dari Mujahid, ia berkata, bahwa ketika turun ayat, "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi..." **(Al-Ahzab: 56)** Abu Bakar berkata, "Ya Rasulullah, segala kebaikan yang diturunkan Allah kepadamu, kecuali kami pun turut serta merasakannya." Maka turunlah ayat, "*Dialah yang memberi*

---

734 Telah disebutkan sebelumnya, dan ditambahkan: bahwa sesungguhnya ia memberikan dirinya untuk Nabi ﷺ.

735 Hasan: At-Tirmidzi (3207) dalam *Bab At-Tafsir*. Dan Al-Qurthubi (8/5465).

rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman."[736]

Ayat 47, Firman Allah ﷻ:

"Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang Mukmin bahwa Sesungguhnya bagi mereka karunia yang besar dari Allah."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, dari Ikrimah dan Hasan Al-Basri, berkata: "Bahwa ketika turun ayat, "*Supaya Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosamu yang telah lalu dan yang akan datang.*" **(Al-Fath: 2)** berkatalah seseorang dari orang-orang Mukmin, "Beruntunglah engkau wahai Rasulullah, kami telah mengetahui apa yang akan Allah perbuat terhadap engkau. Namun apa yang akan Allah lakukan terhadap kami?" Maka Allah menurunkan, "*Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang Mukmin bahwa Sesungguhnya bagi mereka karunia yang besar dari Allah.*"[737]

Diriwayatkan oleh Al-Baihaqi di dalam kitab *Dalail An-Nubuwwah*, dari Ar-Rabi' bin Anas, ia mengatakan, "*Aku tidak mengetahui apa yang akan diperbuat terhadapku dan tidak pula terhadapmu.*" **(Al-Ahqaf: 9)** dan turun ayat setelahnya, "Supaya Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosamu yang telah lalu dan yang akan dating." **(Al-Fath: 2)**, para sahabat berkata, "Ya Rasulullah, kami telah mengetahui apa yang akan diperbuat Allah terhadap engkau, tapi kami tidak mengetahui apa yang akan diperbuat oleh Allah terhadap kami." Maka turunlah ayat, "*Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang Mukmin bahwa Sesungguhnya bagi mereka karunia yang besar dari Allah.*" Dikatakan, "Bahwa *al-fadhl al-kabir* (karunia yang besar) adalah surga."[738]

---

736 Disebutkan oleh As-Suyuthi (5/206) dan ditambahkan dalam sanad Ibnul Mundzir dan Al-Qurthubi (8/5467)

737 Lihat ayat 5 Surat Al-Fath dan Ibnu Jarir (7/26)

738 Lihat sebelumnya

Ayat 50, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ إِنَّآ أَحْلَلْنَا لَكَ أَزْوَٰجَكَ ٱلَّٰتِيٓ ءَاتَيْتَ أُجُورَهُنَّ وَمَا
مَلَكَتْ يَمِينُكَ مِمَّآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَيْكَ وَبَنَاتِ عَمِّكَ وَبَنَاتِ عَمَّٰتِكَ
وَبَنَاتِ خَالِكَ وَبَنَاتِ خَٰلَٰتِكَ ٱلَّٰتِي هَاجَرْنَ مَعَكَ وَٱمْرَأَةً مُّؤْمِنَةً
إِن وَهَبَتْ نَفْسَهَا لِلنَّبِيِّ إِنْ أَرَادَ ٱلنَّبِيُّ أَن يَسْتَنكِحَهَا خَالِصَةً لَّكَ
مِن دُونِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ۗ قَدْ عَلِمْنَا مَا فَرَضْنَا عَلَيْهِمْ فِيٓ أَزْوَٰجِهِمْ
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُهُمْ لِكَيْلَا يَكُونَ عَلَيْكَ حَرَجٌ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ
غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٠﴾

"Hai Nabi, Sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagimu istri-istrimu yang telah kamu berikan mas kawinnya dan hamba sahaya yang kamu miliki yang Termasuk apa yang kamu peroleh dalam peperangan yang dikaruniakan Allah untukmu, dan (demikian pula) anak-anak perempuan dari saudara laki-laki bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara perempuan bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara laki-laki ibumu dan anak-anak perempuan dari saudara perempuan ibumu yang turut hijrah bersama kamu dan perempuan mukmin yang menyerahkan dirinya kepada Nabi kalau Nabi mau mengawininya, sebagai pengkhususan bagimu, bukan untuk semua orang mukmin. Sesungguhnya Kami telah mengetahui apa yang Kami wajibkan kepada mereka tentang istri-istri mereka dan hamba sahaya yang mereka miliki supaya tidak menjadi kesempitan bagimu. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan dan dihasankan oleh at-Tirmidzi, serta diriwayatkan dan dishahihkan pula oleh Al-Hakim, dari As-Suddi, dari Abi Shalih, dari Ibnu Abbas, dari Ummu Hani' binti Abi Thalib, bahwa Rasulullah ﷺ meminang Ummu Hani' binti Abi Thalib, tetapi ia menolaknya. Rasulullah pun menerima penolakan tersebut. Maka turunlah ayat, "*Sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagimu...*, hingga "*anak-anak perempuan dari saudara*

perempuan ibumu yang turut hijrah bersama kamu." Ummu Hani' berkata, "Aku tidak halal dinikahi Rasulullah, karena aku tidak pernah hijrah."[739]

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari jalur Ismail bin Abi Khalid, dari Abu Shalih, dari Ummu Hani', ia berkata, bahwa turun ayat ini, "*Dan [demikian pula] anak-anak perempuan dari saudara laki-laki bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara perempuan bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara laki-laki ibumu, dan anak-anak perempuan dari saudara perempuan ibumu yang turut hijrah bersama kamu.*" Keinginan Nabi untuk menikahkanku dan aku menolaknya karena aku tidak turut hijrah.

Adapun firman Allah, "*Wamra'atam mu'minatan.*" (*dan perempuan mukmin.*)

Diriwayatkan oleh Ibnu Sa'ad, dari Ikrimah dalam firman Allah, "*Wamra'atam mu'minatan.*" (*dan perempuan mukmin*) turun berkenaan dengan Ummu Syarik Ad-Dausiyyah yang menghibahkan dirinya kepadada Rasulullah Rasulullah ﷺ.[740]

Diriwayatkan oleh Ibnu Sa'ad, dari Munir bin Abdillah Ad-Dauli, bahwa Ummu Syarik Ghaziyyah binti Jabir bin Hakim Ad-Dausiyyah menyerahkan dirinya kepada Rasulullah ﷺ. (untuk dinikahi). Ia seorang wanita yang cantik. Dan Rasulullah pun menerimanya. Maka Aisyah Berkata, "Tak ada baiknya seorang wanita yang menyerahkan diri kepada seorang laki-laki (untuk dinikahi)." Ummu Syarik Berkata, "Kalau begitu akulah yang kamu maksudkan." Maka Allah memberikan julukan Mukminah kepada Ummu Syarik dengan firman-Nya, "Dan perempuan Mukmin yang menyerahkan dirinya kepada Nabi." Setelah turun ayat tersebut, Aisyah berkata, "Sesungguhnya Allah mengabulkan dengan cepat kemauanmu."[741]

Ayat 51, Firman Allah ﷻ:

تُرْجِي مَن تَشَآءُ مِنْهُنَّ وَتُـْٔوِيٓ إِلَيْكَ مَن تَشَآءُ ۖ وَمَنِ ٱبْتَغَيْتَ مِمَّنْ عَزَلْتَ فَلَا

739 Shahih: At-Tirmidzi (3214) dalam Bab *At-Tafsir*, Al-Hakim (2/202) dan dishahihkan dan disepakati oleh Adz-Dzahabi

740 *At-Tabaqat Ibnu Sa'ad* (8/155)
Ibnu Katsir menyebutkan bahwasanya yang menghibahkan dirinya adalah Khaulah binti Hakim atau Maimunah bin Al-Harits (4/272) dengan ringkas. Al-Qurthubi menyebutkan di antaranya mereka adalah: Zainab bin Khuzaimah Ummul Masakin Al-Anshariyyah, dan Ummu Hakim bin Al-Auqash As-Sulamiyyah. Dan dikatakan mereka adalah: Ghuryah atau Ghazilah, atau Laily binti Hakim. *Wa Allahu A'lam*. Al-Qurthubi (8/5478)

741 *At-Tabaqat Ibnu Sa'ad* (8/156)

جُنَاحَ عَلَيْكَ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰٓ أَن تَقَرَّ أَعْيُنُهُنَّ وَلَا يَحْزَنَّ وَيَرْضَيْنَ بِمَآ ءَاتَيْتَهُنَّ كُلُّهُنَّ ۚ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِى قُلُوبِكُمْ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَلِيمًا ﴿٥١﴾

"Kamu boleh menangguhkan menggauli siapa yang kamu kehendaki di antara mereka (istri-istrimu) dan (boleh pula) menggauli siapa yang kamu kehendaki. dan siapa-siapa yang kamu ingini untuk menggaulinya kembali dari perempuan yang telah kamu cerai, Maka tidak ada dosa bagimu. yang demikian itu adalah lebih dekat untuk ketenangan hati mereka, dan mereka tidak merasa sedih, dan semuanya rela dengan apa yang telah kamu berikan kepada mereka. dan Allah mengetahui apa yang (tersimpan) dalam hatimu. dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Penyantun."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim, dari Aisyah, bahwasanya ia berkata, "Apakah wanita tidak malu bila menyerahkan dirinya (untuk dinikahi)?" Maka Allah menurunkan ayat, "Kamu boleh menangguhkan [menggauli] siapa yang kamu kehendaki…" sampai akhir ayat. Kemudian Aisyah berkata, "Aku melihat *Rabb*-mu mempercepat mengabulkan keinginanmu."[742]

Diriwayatkan oleh Ibnu Sa'ad dari Abu Razin, ia berkata, "Bahwa Rasulullah ﷺ pernah bermaksud menalak beberapa istrinya. Ketika mereka (istri-istri Rasulullah ﷺ) mengetahui hal itu, mereka menyerahkan persoalannya kepada Rasulullah ﷺ. Maka Allah menurunkan ayat, "*Sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagimu istri-istrimu…*" hingga ayat ini "Kamu boleh menangguhkan [menggauli] siapa yang kamu kehendaki…" **(Al-Ahzab: 50-51)**[743]

Ayat 52, Firman Allah ﷻ:

لَّا يَحِلُّ لَكَ ٱلنِّسَآءُ مِنۢ بَعْدُ وَلَآ أَن تَبَدَّلَ بِهِنَّ مِنْ أَزْوَٰجٍ وَلَوْ أَعْجَبَكَ حُسْنُهُنَّ إِلَّا مَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ رَّقِيبًا ﴿٥٢﴾

742 Shahih: Muttafaqun Alaihi, Al-Bukhari (5133) dalam *Bab An-Nikah*, Muslim (1464) dalam *Bab Ar-Radha'ah*.

743 *At-Tabaqat Ibnu Sa'ad* (8/169)
Ibnu Katsir (4/273)… dari Aisyah, bahwasanya Rasulullah ﷺ meminta izin dalam satu hari perempuan dari kami setelah turunnya ayat ini.

"Tidak halal bagimu mengawini perempuan-perempuan sesudah itu dan tidak boleh (pula) mengganti mereka dengan istri-istri (yang lain), meskipun kecantikannya menarik hatimu kecuali perempuan-perempuan (hamba sahaya) yang kamu miliki. Dan adalah Allah Maha mengawasi segala sesuatu."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Sa'ad, dari Ikrimah, ia berkata, "Bahwa setelah Rasulullah ﷺ menyuruh istri-istrinya memilih antara dunia serta isinya dan segala kemewahannya dengan Allah dan Rasul-nya, terbuktilah istri-istrinya memilih Allah dan Rasul-Nya. Maka Allah menurunkan ayat, *"Tidak halal bagimu mengawini perempuan-perempuan sesudah itu dan tidak boleh (pula) mengganti mereka dengan istri-istri (yang lain)."* [744]

Ayat 53, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَدۡخُلُواْ بُيُوتَ ٱلنَّبِيِّ إِلَّآ أَن يُؤۡذَنَ لَكُمۡ
إِلَىٰ طَعَامٍ غَيۡرَ نَٰظِرِينَ إِنَىٰهُ وَلَٰكِنۡ إِذَا دُعِيتُمۡ فَٱدۡخُلُواْ فَإِذَا طَعِمۡتُمۡ
فَٱنتَشِرُواْ وَلَا مُسۡتَـٔۡنِسِينَ لِحَدِيثٍۚ إِنَّ ذَٰلِكُمۡ كَانَ يُؤۡذِي ٱلنَّبِيَّ
فَيَسۡتَحۡيِۦ مِنكُمۡۖ وَٱللَّهُ لَا يَسۡتَحۡيِۦ مِنَ ٱلۡحَقِّۚ وَإِذَا سَأَلۡتُمُوهُنَّ
مَتَٰعٗا فَسۡـَٔلُوهُنَّ مِن وَرَآءِ حِجَابٖۚ ذَٰلِكُمۡ أَطۡهَرُ لِقُلُوبِكُمۡ وَقُلُوبِهِنَّۚ
وَمَا كَانَ لَكُمۡ أَن تُؤۡذُواْ رَسُولَ ٱللَّهِ وَلَآ أَن تَنكِحُوٓاْ أَزۡوَٰجَهُۥ
مِنۢ بَعۡدِهِۦٓ أَبَدًاۚ إِنَّ ذَٰلِكُمۡ كَانَ عِندَ ٱللَّهِ عَظِيمًا ﴿٥٣﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah- rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu diundang Maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. apabila kamu

744 *At-Tabaqat Ibnu Sa'ad* (8/169)

meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri- istri Nabi), Maka mintalah dari belakang tabir. cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. Dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini istri-istrinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah amat besar (dosanya) di sisi Allah."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Asy-Syaikhan, dari Anas bahwa ketika Nabi ﷺ menikah dengan Zainab binti Jahsy, beliau mengundang para sahabatnya makan-makan (walimah). Setelah selesai makan, para sahabat itu berbincang-bincang, sehingga Rasulullah memberi isyarat dengan seolah-olah akan berdiri, tetapi mereka tidak juga berdiri. Terpaksalah Rasulullah berdiri meninggalkan mereka, diikuti oleh sebagian yang hadir, tetapi tiga orang lainnya masih terus bercakap-cakap. Setelah semuanya pulang, Anas memberitahukan Rasulullah ﷺ, Rasulullah pulang ke rumah Zainab, dan ia mengikutinya masuk. Kemudian Rasulullah memasang hijab/penutup. Dan Allah menurunkan ayat, "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah- rumah Nabi.*" Hingga ayat "*Sesungguhnya perbuatan itu adalah amat besar (dosanya) di sisi Allah.*" [745]

Diriwayatkan oleh At-Tarmidzi, yang menganggap hadits ini hasan, dari Anas bahwa ia berkata, "Aku pernah berkumpul bersama Rasulullah ﷺ pada waktu itu Rasulullah masuk ke kamar pengantin wanita (yang baru dinikahinya). Tetapi di dalam kamar itu banyak orang, sehingga beliau keluar lagi. Setelah orang-orang tersebut pulang, barulah beliau masuk kembali. Kemudian beliau membuat hijab (penghalang) antara Rasulullah (serta istrinya) dengan Anas. Kejadian ini diterangkan oleh Anas kepada Abu Thalhah. Abu Thalhah berkata, "Jika betul apa yang engkau katakan, tentu akan turun ayat tentang ini." Berkenaan dengan peristiwa ini, turunlah ayat tentang hijab. (Al-Ahzab: 53).[746]

Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dengan sanad yang shahih, dari Aisyah, ia berkata, bahwa ketika aku sedang makan beserta Rasulullah ﷺ masuklah 'Umar. Rasulullah mengajaknya makan bersama. Ketika itu bersentuhlah jari Aisyah dengan Umar, sehingga Umar berkata, "Aduhai

745 Shahih: Muttafaq Alaih, Al-Bukhari (4791) dalam *Bab At-Tafsir*, Muslim (1428) dalam *Bab An-Nikah*.lihat hadits Umar dalam riwayat Al-Bukhari (1/259), dan Muslim (14/152).

746 Hasan: At-Tirmidzi (3217) dalam *Bab At-Tafsir*, lihat dua riwayat dalam Ibnu Katsir (4/277).

sekiranya usul aku diterima (untuk memasang hijab), tentu tak seorang pun dapat melihat istri engkau." Berkenaan dengan peristiwa ini turunlah ayat hijab (Al-Ahzab: 53).

Diriwayatkan oleh Ibnu Marduwaih, dari Ibnu Abbas bahwa seorang laki-laki datang kepada Rasulullah ﷺ dan duduk berlama-lama di tempat itu. Nabi ﷺ keluar rumah sampai tiga kali agar orang itu mengikutinya keluar, akan tetapi ia tetap tidak keluar. Ketika itu masuklah Umar dengan memperlihatkan kebencian pada mukanya. Ia berkata pada orang tersebut, "Mungkin engkau telah mengganggu Rasulullah ﷺ!" Bersabdalah Nabi ﷺ, "*Aku telah berdiri tiga kali agar orang itu mengikuti aku, akan tetapi ia tidak juga melakukannya.*" Umar berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana sekiranya engkau membuat hijab, karena istri-istrimu tidaklah sama dengan dengan perempuan-perempuan yang lain. Hal ini akan lebih menentramkan dan menyucikan hati mereka." Berkenaan dengan peristiwa ini turunlah ayat hijab (Al-Ahzab: 53).

Menurut Al-Hafizh Ibnu Hajar, peristiwa-peristiwa tersebut dapat digabungkan menjadi sebab turunnya ayat di atas (Al-Ahzab: 53), yang semuanya terjadi sebelum kisah Zainab. Oleh karena peristiwa-peristiwa itu tidak lama sebelum kisah Zainab terjadi. Namun tidak ada halangan menyatakan bahwa turunnya ayat tersebut karena berbagai sebab.[747]

Diriwayatkan oleh Ibnu Sa'ad, dari Muhammad bin Ka'ab, ia mengatakan, bahwa Rasulullah ﷺ bangkit menuju rumahnya, orang-orang berebut duduk di rumah Rasulullah ﷺ, tetapi pada wajah beliau tidak tampak adanya perubahan. Oleh karena itu Rasulullah tidak sempat makan karena banyaknya orang. Maka Allah menurunkan ayat, "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah- rumah Nabi...*" [748]

Adapun firman Allah, "*Wa ma kana lakum*" (*dan tidak boleh kamu*)

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Zaid, ia mengatakan, bahwa Rasulullah ﷺ mendengar ucapan orang yang berkata, "Jika Nabi wafat, aku akan menikah dengan fulanah (bekas istri Rasul)." Maka turunlah akhir ayat, "*Dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah.*" ini (Al-Ahzab: 53).

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, bahwa ayat ini (Al-Ahzab: 53) turun berkenaan dengan seseorang yang

747 *Fath Al-Bari* (8/531)
748 *Ath-Thabaqat Ibnu Sa'ad* (8/174) dan *Dur Al-Mantsur* (5/232)

bermaksud mengawini salah seorang bekas istri Rasulullah ﷺ, sesudah beliau wafat. Menurut Sufyan, istri Rasul yang dimaksud adalah Aisyah.

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim, dari As-Suddi, ia mengatakan, bahwa Thalhah bin Ubaidillah berkata: "Mengapa Muhammad membuat hijab antara kita dengan putri-putri paman kita, padahal beliau sendiri mengawini istri-istri yang seketurunan dengan kita. Sekiranya terjadi sesuatu, aku akan mengawini bekas istri beliau." Maka turunlah akhir ayat ini (Al-Ahzab: 53) yang melarang perbuatan tersebut.[749]

Diriwayatkan oleh Ibnu Sa'ad, dari Abu Bakar bin Muhammad bin Amru bin Hazm bahwa ayat ini (Al-Ahzab: 53) turun berkenaan dengan ucapan Thalhah bin Ubaidillah yang berkata, "Sekiranya Rasulullah wafat, aku akan mengawini Aisyah."[750]

Diriwayatkan oleh Juwaibir, dari Ibnu Abbas, bahwasanya seorang laki-laki datang kepada seorang istri Rasululah ﷺ dan bercakap-cakap dengannya. Laki-laki itu adalah anak paman istri Rasulullah. Rasulullah ﷺ berkata, *"Janganlah kamu berbuat seperti itu lagi."* Orang tersebut berkata, "Wahai Rasulullah, ia adalah putri pamanku. Demi Allah, aku tidak berkata yang mungkar dan ia pun tidak berkata yang mungkar." Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku tahu hal itu, sesungguhnya tidak ada yang lebih cemburu daripada Allah, dan tidak ada seorang pun yang lebih cemburu daripada aku."* Dengan rasa dongkol orang tersebut pun pergi dan berkata, "Ia menghalangi aku bercakap-cakap dengan anak pamanku. Sungguh aku akan kawin dengannya setelah beliau wafat." Maka turunlah ayat ini (Al-Ahzab: 53) yang melarang perbuatan tersebut.

Berkatalah Ibnu Abbas, "Orang itu memerdekakan hamba dan menyumbangkan sepuluh unta untuk digunakan *fisabilillah* dan naik haji sambil berjalan kaki, dengan maksud taubat atas perkataannya tersebut."[751]

Ayat 57, Firman Allah ﷻ:

749 Lihat Ibnu Sa'id (8/201) dan *Dur Al-Mantsur* (5/232). Dan Imam Al-Wahidi, hlm. 304, dan Ibnu Katsir (4/280)

750 Lihat sebelumnya.

751 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (8/5497) dalam *Bab At-Tafsir*

"Sesungguhnya orang-orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya. Allah akan melaknatinya di dunia dan di akhirat, dan menyediakan baginya siksa yang menghinakan."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim, dari jalur Al-Aufi, dari Ibnu Abbas, dalam firman Allah, *"Sesungguhnya orang-orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya."* Ia mengatakan, "Turun sebagai ancaman kepada orang-orang yang menyakiti dan mencela Nabi ﷺ ketika beliau menikahi Shafiyyah binti Huyay.[752]

Diriwayatkan oleh Juwaibir dari Adh-Dhahhak, Ibnu Abbas bahwa turunnya ayat ini berkenaan dengan Abdullah bin Ubay bin Salul dan para pengikutnya ketika memfitnah Aisyah. Maka Rasulullah ﷺ berkhutbah dan berkata, "Siapa di antara orang-orang yang menyakitiku dengan jalan mencela aku dan mengumpulkan mereka (yang menyakitiku) di rumahnya?" maka turunlah ayat ini.[753]

Ayat 59, Firman Allah ﷻ:

"Hai Nabi, Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang Mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, dari Aisyah, ia mengatakan, bahwa setelah turun ayat hijab, Saudah (istri Rasulullah) keluar rumah untuk sesuatu keperluan. Ia seorang wanita yang badannya tinggi besar sehingga mudah dikenali orang. Pada waktu itu Umar melihatnya seraya berkata, "Hai Saudah. Demi Allah, bagaimanapun kami akan dapat mengenalimu.

---

752 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (8/5506)

753 Lihat Tafsir Ayat 11 dari Surat An-Nur sampai kejadian *Ifk*.

Karenanya cobalah pikir, mengapa engkau keluar?" Dengan tergesa-gesa Saudah pun pulang, sementara itu Rasulullah berada di rumah Aisyah sedang memegang tulang (saat beliau makan). Ketika masuk Saudah berkata, "Ya Rasulullah, aku keluar untuk suatu keperluan dan Umar menegurku (karena ia masih mengenaliku)." Karena peristiwa itulah turun ayat ini (Al-Ahzab: 59) kepada Rasulullah ﷺ pada saat tulang itu masih di tangan beliau. Maka bersabdalah Rasulullah: *"Sesungguhnya Allah telah mengizinkan engkau keluar rumah untuk suatu keperluan."*[754]

Diriwayatkan oleh Ibnu Sa'ad di dalam kitab *Ath-Thabaqat*, dari Abi Malik, ia mengatakan, bahwa istri-istri Rasulullah pernah keluar malam untuk buang hajat (buang air). Pada waktu itu orang-orang munafik mengganggu dan menyakiti mereka. Hal ini diadukan kepada Rasulullah ﷺ, sehingga beliau pun menegur kaum munafikin. Mereka menjawab, "Kami hanya mengganggu hamba sahaya." Maka turunnya ayat, *"Hai Nabi, Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang Mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."*

Diriwayatkan pula oleh Ibnu Sa'ad, dari Hasan dan Muhammad bin Ka'ab Al-Qurazhi.[755]

754 Shahih Al-Bukhari (4790) dala *Bab At-Tafsir*.
755 Ibnu Sa'ad (8/176) dan lihat *Ad-Dur Al-Mantsur* (5/239), Ibnu Katsir (4/299)

Madaniyyah, Lima Puluh Empat Ayat

Ayat 15, Firman Allah ﷻ:

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكَنِهِمْ ءَايَةٌ ۖ جَنَّتَانِ عَن يَمِينٍ وَشِمَالٍ ۖ كُلُوا مِن
رِّزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُۥ ۚ بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ ﴿١٥﴾

"Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka Yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang Maha Pengampun."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim, dari Ali bin Rabah, ia mengatakan, bahwa seseorang bercerita kepadaku, bahwa Farwah bin Masik Al-Ghathafani menghadap Rasuulullah ﷺ dan berkata, "Ya Nabiyallah. Di zaman jahiliyah kaum Saba' merupakan kaum yang gagah dan kuat. Aku takut sekiranya mereka menolak masuk Islam. Apakah aku boleh memerangi mereka?" Rasulullah ﷺ berkata, *"Aku tidak diperintahkan apa-apa berkenaan dengan mereka."* Maka turunlah ayat ini, *"Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka Yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah*

kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang Maha Pengampun."[756]

Ayat 34, Firman Allah ﷻ:

"Dan Kami tidak mengutus kepada suatu negeri seorang pemberi peringatan pun, melainkan orang-orang yang hidup mewah di negeri itu berkata: "Sesungguhnya Kami mengingkari apa yang kamu diutus untuk menyampaikannya."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnul Mundzir dan Ibnu Abi Hatim, dari jalur Sufyan, dari Ashim, dari Ibnu Razin, ia mengatakan, bahwa salah seorang dari dua orang yang berserikat di dalam dagangnya pergi ke Syam, sedang seorang lagi menetap di Makkah. Ketika mendengar berita diutusnya seorang Nabi, ia menulis surat kepada temannya (yang ada di Makkah) menanyakan berita itu. Ia menerima jawaban bahwa tidak seorang pun dari golongan Quraisy yang mengikutinya kecuali orang-orang yang hina dan miskin. Setelah menerima jawaban itu, ia meninggalkan dagangannya dan meminta kepada temannya untuk mengantarkannya kepada Nabi, karena ia pernah membaca beberapa kitab tentang kenabian. Menghadaplah ia kepada Nabi ﷺ sambil berkata, "Kepada apakah engkau mengajak kami?" Rasulullah ﷺ menjelaskannya. Berkatalah orang tersebut, "Aku bersaksi bahwa engkau adalah Rasulullah." Rasulullah bertanya, "Dengan pengetahuan apa engkau berbuat demikian?" Ia menjawab, "Tidak diutus seorang nabi kecuali pengikutnya adalah orang-orang yang hina dan lemah dan orang-orang yang miskin." Maka turunlah ayat, Dengan turunnya ayat ini, *"Dan Kami tidak mengutus kepada suatu negeri seorang pemberi peringatan pun, melainkan orang-orang yang hidup mewah di negeri itu berkata: "Sesungguhnya Kami mengingkari apa yang kamu diutus untuk menyampaikannya."* Rasulullah ﷺ mengutus seseorang untuk menyampaikan berita kepada orang tersebut, bahwa ucapannya dibenarkan oleh wahyu Allah.[757]

756 Disebutkan oleh Ibnu Katsir (4/316) dengan banyak jalur dan panjang... Al-Qurthubi (8/5551) dengan diringkas.

757 Lihat Ibnu Katsir (4/330).

Surat

FATHIR[758]

Makkiyyah, Empat Puluh Lima Ayat

Ayat 8, Firman Allah ﷻ:

أَفَمَن زُيِّنَ لَهُۥ سُوٓءُ عَمَلِهِۦ فَرَءَاهُ حَسَنًا ۖ فَإِنَّ ٱللَّهَ يُضِلُّ مَن يَشَآءُ وَيَهْدِى مَن يَشَآءُ ۖ فَلَا تَذْهَبْ نَفْسُكَ عَلَيْهِمْ حَسَرَٰتٍ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌۢ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٨﴾

"Maka apakah orang yang dijadikan (setan) menganggap baik pekerjaannya yang buruk lalu dia meyakini pekerjaan itu baik, (sama dengan orang yang tidak ditipu oleh setan)? Maka sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya; Maka janganlah dirimu binasa karena kesedihan terhadap mereka. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Juwaibir dari Adh-Dhahhak, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, turunnya ayat ini, *"Maka Apakah orang yang dijadikan (setan) menganggap baik pekerjaannya yang buruk lalu Dia meyakini pekerjaan itu baik,..."* turun berkenaan dengan Nabi ﷺ yang berdoa, *"Ya Allah, semoga Engkau meneguhkan agama-Mu dengan berimannya Umar bin Al-Khaththab atau Abu Jahal bin Hisyam."* Allah memberi hidayah kepada Umar dan

758 Al-Qurthubi (8/5590) mengatakan, ini adalah Surat Makkiyyah dalam pendapat ulama.

menyesatkan Abu Jahal. Ayat ini turun berkenaan dengan kedua orang ini.[759]

Ayat 29, Firman Allah ﷻ:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُوا۟ مِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَٰرَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Abdul Ghani bin Sa'id Ats-Tsaqafi di dalam *Tafsir*-nya, dari Ibnu Abbas, bahwa ayat ini, "*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, turun berkenaan dengan Hushain bin Al-Harits.*"[760]

Ayat 35, Firman Allah ﷻ:

ٱلَّذِىٓ أَحَلَّنَا دَارَ ٱلْمُقَامَةِ مِن فَضْلِهِۦ لَا يَمَسُّنَا فِيهَا نَصَبٌ وَلَا يَمَسُّنَا فِيهَا لُغُوبٌ ﴿٣٥﴾

"Yang menempatkan kami dalam tempat yang kekal (surga) dari karunia-Nya; di dalamnya kami tiada merasa lelah dan tiada pula merasa lesu".

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Al-Baihaqi di dalam kitab *Al-Ba'ats* dan Ibnu Abi Hatim, dari jalur Nafi' bin Al-Harits, dari Abdullah bin Abi Aufa, ia mengatakan, bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Nabi ﷺ: "Ya Rasulullah, sesungguhnya tidur merupakan kenikmatan dari Allah di dunia ini. Apakah nanti di surga kita bisa tidur?" Rasulullah menjawab, "*Tidak ada. Karena tidur itu kawannya maut, sedang surga tidak ada maut.*" Ia bertanya

759 Lihat *Ad-Dur Al-Mantsur* (5/272).
760 Liat biografinya di Usdi Al-Ghabah (4/24).

kembali, "Bagaimana istirahat mereka (ahli surga) itu?" Pertanyaan ini menyinggung perasaan Rasulullah. Beliau berkata, *"Tidak ada capek di surga, semuanya serba senang dan enak."* Maka turunlah ayat, *"Yang menempatkan kami dalam tempat yang kekal (surga) dari karunia-Nya; di dalamnya kami tiada merasa lelah dan tiada pula merasa lesu"*.[761]

Ayat 42, Firman Allah ﷻ:

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِن جَاءَهُمْ نَذِيرٌ لَّيَكُونُنَّ أَهْدَىٰ مِنْ إِحْدَى الْأُمَمِ ۖ فَلَمَّا جَاءَهُمْ نَذِيرٌ مَّا زَادَهُمْ إِلَّا نُفُورًا ﴿٤٢﴾

"Dan mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sekuat-kuat sumpah; Sesungguhnya jika datang kepada mereka seorang pemberi peringatan, niscaya mereka akan lebih mendapat petunjuk dari salah satu umat-umat (yang lain). Tatkala datang kepada mereka pemberi peringatan, Maka kedatangannya itu tidak menambah kepada mereka, kecuali jauhnya mereka dari (kebenaran)."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abi Hilal, bahwasanya telah sampai kepadanya, sesungguhnya kaum Quraisy pernah berkata, "Sekiranya Allah mengutus Nabi dari golongan kami, niscaya tidak ada satu pun umat yang lebih taat kepada penciptanya, lebih setia kepada Nabinya, dan lebih berpegang teguh kepada kitabnya, kecuali kami." Berkenaan dengan peristiwa tersebut, turunlah ayat, *"Sesungguhnya mereka benar-benar akan berkata:"Kalau sekiranya di sisi kami ada sebuah kitab dari (kitab-kitab yang diturunkan) kepada orang-orang dahulu."* **(Ash-Shaaffat: 167-168).** Dan ayat, *"Atau agar kamu (tidak) mengatakan: "Sesungguhnya Jikalau kitab ini diturunkan kepada kami, tentulah kami lebih mendapat petunjuk dari mereka." Sesungguhnya telah datang kepada kamu keterangan yang nyata dari Tuhanmu, petunjuk dan rahmat. Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mendustakan ayat-ayat Allah dan berpaling daripadanya? kelak Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang berpaling dari ayat-ayat Kami dengan siksa yang buruk, disebabkan mereka selalu berpaling."* **(Al-An'am: 157),** dan ayat, *"Dan mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sekuat-kuat sumpah; Sesungguhnya jika datang kepada mereka seorang pemberi peringatan, niscaya mereka akan*

761 Lihat *Ad-Dur Al-Mantsur* (5/275).

lebih mendapat petunjuk dari salah satu umat-umat (yang lain). tatkala datang kepada mereka pemberi peringatan, maka kedatangannya itu tidak menambah kepada mereka, kecuali jauhnya mereka dari (kebenaran)." **(Fathir: 42)** Demikian juga kaum Yahudi pernah berkata, "Kami mendapatkan nabi yang akan diutus," dengan harapan bahwa dengan datangnya nabi itu mereka akan mendapat keunggulan atas kaum Nashrani.[762]

762 Ibnu Katsir (4/371) mengatakan, mereka adalah kaum Quraisy dan bangsa Arab bersumpah dengan nama Allah dengan sungguh-sungguh sebelum diutusnya para rasul, "*Tatkala datang kepada mereka pemberi peringatan, Maka kedatangannya itu tidak menambah kepada mereka, kecuali jauhnya mereka dari (kebenaran).*" Yakni dari seluruh bangsa-bangsa yang diutus para rasul kepada mereka. Lihat *Ad-Dur Al-Mantsur* (5/277).

Surat YASIN[763]

Makkiyyah, Delapan Puluh Tiga Ayat

Ayat 1-2, Firman Allah ﷻ:

"Yaa siin, Demi Al-Qur'an yang penuh hikmah."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Abu Nu'aim di dalam kitab *Ad-Dalail*, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Bahwa ketika Rasulullah ﷺ membaca surat As-Sajdah dengan nyaring, orang-orang Quraisy merasa terganggu. Mereka bersiap-siap untuk menyiksa Rasulullah ﷺ tetapi tiba-tiba tangan mereka terbelenggu di pundak-pundaknya, dan mereka menjadi buta. Mereka mengharapkan pertolongan Nabi ﷺ dan berkata, "Kami sangat mengharapkan bantuan tuan atas nama Allah dan atas nama keluarga." Maka turunlah ayat, *"Yaa siin, Demi Al-Qur'an yang penuh hikmah."* Hingga ayat "*Sama saja bagi mereka Apakah kamu memberi peringatan kepada mereka ataukah kamu tidak memberi peringatan kepada mereka, mereka tidak akan beriman.*" **(Yasin: 1-10)**. Dan dikatakan; Tak seorang pun dari mereka yang beriman.[764]

---

763 Al-Qurthubi (8/5635) menyebutkan, ini adalah surat Makkiyyah menurut ijma ulama. Kecuali satu ayat, *"Kami menuliskan apa yang Telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan."* **(Yasin: 12)** turun kepada Bani Salamah dari kaum Anshar yang bertempat di pinggiran kota Madinah dan mereka ingin pindah ke dekat masjid Nabawi.

764 Al-Qurthubi (8/5635) menyebutkan, bahwa ketiga orang dari mereka adalah Abu Jahal, Al-Walid bin Al-Mughirah, dan seorang dari Bani Makhzum tidak diketahui namanya.

Ayat 8, Firman Allah ﷻ:

"Sesungguhnya kami telah memasang belenggu di leher mereka, lalu tangan mereka (diangkat) ke dagu, maka karena itu mereka tertengadah."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ikrimah bahwa Abu Jahal berkata, "Sekiranya aku bertemu dengan Muhammad, pasti aku akan berbuat (mencelakainya)." Maka Allah menurunkan ayat, *"Sesungguhnya kami Telah memasang belenggu di leher mereka, lalu tangan mereka (diangkat) ke dagu, maka karena itu mereka tertengadah. Dan Kami adakan di hadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding (pula), dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat."* **(Yasin: 8-9)** Ketika Nabi Muhammad berada di sekitar Abu Jahal, orang-orang menunjukkan bahwa Muhammad berada di sisinya. Akan tetapi Abu Jahal tetap bertanya-tanya: "Mana ia?" karena tidak dapat melihatnya. [765]

Ayat 12, Firman Allah ﷻ:

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِ ٱلْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا۟ وَءَاثَٰرَهُمْ ۚ وَكُلَّ شَىْءٍ أَحْصَيْنَٰهُ فِىٓ إِمَامٍ مُّبِينٍ ﴿١٢﴾

"Sesungguhnya kami menghidupkan orang-orang mati dan kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam Kitab Induk yang nyata (Lauh Mahfuzh)."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dengan sanad yang hasan, dan Al-Hakim dengan sanad yang shahih, dari Abu Sa'id Al-Khudri, ia berkata, "Bahwa Bani Salamah yang bertempat di pinggiran kota Madinah ingin pindah ke dekat masjid Nabawi. Maka turunlah, *"Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan."* Maka Nabi ﷺ bersabda,

765 Lihat sebelumnya.

"Sesungguhnya bekas telapak kalian menuju masjid dicatat oleh Allah sebaiknya kalian jangan pindah dari tempat kalian."[766]

Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dari Ibnu Abbas dengan hadits yang serupa.

Ayat 77, Firman Allah ﷻ:

"Dan apakah manusia tidak memperhatikan bahwa kami menciptakannya dari setitik air (mani), Maka tiba-tiba ia menjadi penantang yang nyata!"

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Al-Hakim dengan sanad yang shahih, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Al-Ash bin Wa'il datang menghadap Rasulullah ﷺ dengan membawa tulang yang rusak sambil mematah-matahkannya. Ia berkata, "Hai Muhammad, apakah Allah akan membangkitkan tulang yang sudah lapuk ini?" Nabi ﷺ menjawab: "Benar. Allah akan membangkitkan ini, mematikan kamu, menghidupkan kamu kembali, serta memasukkan kamu ke dalam neraka jahanam." Maka turunlah ayat, *"Dan Apakah manusia tidak memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setitik air (mani), Maka tiba-tiba ia menjadi penantang yang nyata!"* hingga ayat *"Maka Maha suci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaaan atas segala sesuatu dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan."* **(Yasin: 77-83)**[767]

Dan diriwayatkan pula oleh Ibnu Abi Hatim dari jalur Mujahid, Ikrimah, Urwah bin Zubair, dan As-Suddi dengan hadits serupa, dengan tambahan bahwa orang tersebut bernama Ubay bin Khalaf.[768]

---

766 *Dhaif jiddan* (lemah sekali): At-Tirmidzi (3226) pada *Bab At-Tafsir*, dan Al-Hakim (2/465) dishahihkan dan disepakati oleh Imam Adz-Dzahabi dan diriwayatkan oleh Ibnu Katsir melalui empat jalur hadits, yang mana seluruhnya antara *gharib* atau *munqathi'*. Dan dinyatakan shahih dari jalur Muslim dan Ahmad. Lihat Ibnu Katsir (4/368).

767 Shahih. Al-Hakim (2/429) dan mengatakan, "Shahih menurut syarat Asy-Syaikhan (Al-Bukhari & Muslim) dan tidak diriwayatkan oleh keduanya, sebagaimana yang disebutkan oleh Ibnu Katsir (4/390)

768 Al-Qurthubi (8/5696) Menyebutkan ini adalah riwayat *munqathi'*.

Makkiyyah, Seratus Delapan Puluh Dua Ayat

Ayat 64, Firman Allah ﷻ:

"Sesungguhnya ia adalah sebatang pohon yang keluar dari dasar neraka yang menyala."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Qatadah, ia mengatakan; Abu Jahal berkata, "Kawan setiamu ini (Muhammad) menganggap bahwa di neraka ada sebuah pohon, sebagaimana kita ketahui api dapat memusnahkan pohon. Demi Allah dan sesungguhnya kami tidak mengenal *Az-Zaqqum*, kecuali yang kami ketahui *Az-Zaqqum* itu ialah kurma dan mentega." Maka Allah menurunkan ayat ketika mereka heran bahwa di neraka ada pohon, *"Sesungguhnya ia adalah sebatang pohon yang keluar dari dasar neraka yang menyala."*

Dan diriwayatkan pula hadits serupa dari As-Suddi.[769]

Ayat 158, Firman Allah ﷻ:

وَجَعَلُوا۟ بَيْنَهُۥ وَبَيْنَ ٱلْجِنَّةِ نَسَبًا ۚ وَلَقَدْ عَلِمَتِ ٱلْجِنَّةُ إِنَّهُمْ لَمُحْضَرُونَ ﴿١٥٨﴾

"Dan mereka adakan (hubungan) nasab antara Allah dan antara jin. dan sesungguhnya jin mengetahui bahwa mereka benar-benar akan diseret (ke neraka)."

769 Telah disebutkan takhrij haditsnya pada ayat 60 Surat Al-Isra'.

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Juwaibir dari Adh-Dhahhak dari Ibnu Abbas, ia mengatakan, Bahwa ayat ini turun sebagai bantahan kepada tiga suku Quraisy, yaitu Sulaim, Khuza'ah, dan Juhainah. *"Dan mereka adakan (hubungan) nasab antara Allah dan antara jin."*[770]

Diriwayatkan oleh Al-Baihaqi di dalam kitab *Syu'ab Al-Iman*, dari Mujahid, bahwa pembesar-pembesar Quraisy berkata, "Malaikat itu putri-putri Allah". Bertanyalah Abu Bakar Ash-Shidiq, "Kalau begitu siapakah ibu-ibunya?" Mereka menjawab, "Putri-putri pembesar jin." Maka Allah menurunkan ayatnya, *"Dan sesungguhnya jin mengetahui bahwa mereka benar-benar akan diseret (ke neraka)."*[771]

Ayat 165, Firman Allah ﷻ:

"Dan Sesungguhnya kami benar-benar bershaf-shaf (dalam menunaikan perintah Allah)."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Yazid bin Abi Malik, ia berkata, Bahwa manusia kerap kali shalat (bermakmum) dengan tidak teratur shafnya. Maka Allah menurunkan ayat, *"Dan Sesungguhnya kami benar-benar bershaf-shaf (dalam menunaikan perintah Allah)."* Maka mereka diperintahkan untuk bershaf (berbaris) teratur di waktu shalat.

Diriwayatkan pula oleh Ibnul Mundzir dari Ibnu Juraij, disebutkan juga dengan hadits serupa. [772]

Ayat 176, Firman Allah ﷻ:

"Maka apakah mereka meminta supaya siksa kami disegerakan?"

770 Ibnu Katsir berkata, Mujahid mengatakan, orang-orang musyrik berkata, "Para malaikat putri-putri Allah, maka Abu Bakar bertanya? Mereka berkata, putri-putri pembesar jin."
771 Al-Qurthubi (8/5774)
772 Ibnu Katsir (5/32) mengatakan dari jalur Ibnu Juraij dan begitu juga oleh Al-Qurthubi (8/5777)

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Juwaibir dari Ibnu Abbas, ia berkata, bahwa kaum musyrikin berkata, "Hai Muhammad, perlihatkanlah dengan segera siksaan yang engkau ancamkan kepada kami!" maka turunlah ayat, *"Maka apakah mereka meminta supaya siksa kami disegerakan?"* Riwayat ini shahih menurut syarat Asy-Syaikhan (Al-Bukhari dan Muslim).[773]

773 Lihat *Ad-Dur Al-Mantsur* (5/320)

Surat SHAD[774]

Makkiyyah, Delapan Puluh Delapan Ayat

Ayat 5, Firman Allah ﷻ:

أَجَعَلَ الْآلِهَةَ إِلَٰهًا وَاحِدًا ۖ إِنَّ هَٰذَا لَشَيْءٌ عُجَابٌ ﴿٥﴾

"Mengapa ia menjadikan tuhan-tuhan itu Tuhan Yang satu saja? Sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang sangat mengherankan."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Ahmad, At-Tirmidzi, An-Nasa`i, dan dishahihkan oleh Al-Hakim, dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Suatu ketika Abu Thalib sakit, kemudian orang-orang Quraisy mendatanginya ... Nabi ﷺ juga datang. Orang-orang lalu melaporkan apa yang diperbuat Nabi kepada Abu Thalib. Abu Thalib bertanya, "Wahai keponakanku, apa yang sebenarnya engkau inginkan dari kaummu?" Beliau menjawab, "*Aku ingin agar mereka mengucapkan satu kalimat yang menyebabkan mereka beragama, sedang orang-orang yang keras hatinya harus membayar jizyah.*" Abu Thalib berkata, "Satu Kalimat?" Beliau menjawab, "Ya." Abu Thalib bertanya, "Apakah kalimat itu?" Beliau menjawab, "*La Ilaha Illallah* (Tidak ada Tuhan selain Allah)." Mereka berkata, "Satu tuhan saja, sungguh ini merupakan sesuatu yang mengherankan." Maka turunlah berkenaan dengan mereka firman Allah, "*Shaad, demi Al-Qur`an yang mempunyai keagungan...*" hingga "*Dan sebenarnya mereka belum merasakan adzab-Ku...*" **(Shad: 1-8)**[775]

---

774 Al-Qurthubi(8/5783) mengatakan; Surat Makkiyyah menurut seluruh ulama.

775 Hasan: At-Tirmidzi (3232) mengatakan bahwa hadits ini hasan. Al-Hakim (2/432) menshahihkannya dan disepakati oleh Adz-Dzahabi. Juga diriwayatkan Ahmad (1/362). Ibnu Katsir (50/38) menuturkannya. Lihat ayat 56 Surat Al-Qashash dan ayat 113 Surat At-Taubah.

Surat AZ-ZUMAR[776]

Makkiyyah, Tujuh Puluh Lima Ayat

Ayat 3, Firman Allah ﷻ:

أَلَا لِلَّهِ ٱلدِّينُ ٱلْخَالِصُ ۚ وَٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَآ إِلَى ٱللَّهِ زُلْفَىٰٓ إِنَّ ٱللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِى مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى مَنْ هُوَ كَٰذِبٌ كَفَّارٌ ﴿٣﴾

"Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata), "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya." Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Juwaibir meriwayatkan dari Ibnu Abbas mengenai turunnya ayat ini, ia mengatakan; Ayat ini turun berkenaan dengan tiga kabilah yaitu Amir, Kinanah, dan Bani Salamah. Mereka sebelumnya adalah para penyembah berhala-berhala. Mereka mengatakan bahwa para malaikat adalah anak perempuan Tuhan, dan mengatakan, *"Kami tidak menyembah*

776 Ibnu Katsir mengatakan yaitu Surat Makkiyyah .... Diriwayatkan dari Aisyah ؓ, ia mengatakan; Dahulu Rasulullah ﷺ berpuasa hingga dikatakan bahwa beliau tidak ingin berbuka. Beliau tidak puasa hingga dikatakan bahwa beliau tidak ingin berpuasa. Beliau setiap malam membaca surat Bani Isra`il dan Az-Zumar (5/61). Hadits tersebut statusnya shahih menurut Al-Albani, 4874 dalam *Shahih Al-Jami`*.

mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya."[777]

Ayat 9, Firman Allah ﷻ:

"(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (adzab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Umar mengenai firman Allah ﷻ, *(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam.* Umar mengatakan; Ayat ini turun berkenaan dengan Utsman bin Affan.

Ibnu Sa'ad meriwayatkan dari jalur Al-Kalbi dari Abu Shalih dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Ayat ini turun berkenaan dengan Ammar bin Yasir.

Juwaibir meriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia mengatakan; Ayat ini turun berkenaan dengan Ibnu Mas'ud, Ammar bin Yasir, dan Salim *maula* Abi Hudzaifah.

Juwaibir meriwayatkan dari Ikrimah, ia mengatakan; Ayat ini turun berkenaan dengan Ammar bin Yasir.[778]

---

777 Lemah karena adanya Juwaibir. Lihat *Ad-Durr Al-Mantsur* (5/355). Ibnu Katsir tidak menjelaskan secara jelas mengenai sebab lemahnya hadits ini, akan tetapi ia mengatakan, Allah mengabarkan mengenai para penyembah berhala dari kalangan kaum musyrik ..... sesungguhnya yang mereka tuju adalah berhala-berhala untuk dijadikan para malaikat yang mendekatkan kepada Tuhan, menurut persangkaan mereka (5/61).

778 Ibnu Katsir mengatakan bahwa yang dimaksud adalah Utsman bin Affan dan ia menisbatkan pendapat ini kepada Ibnu Umar. Ibnu Katsir mengatakan; Adapun Ibnu Umar ﷺ mengatakan seperti itu karena Amirul Mukminin Utsman bin Affan banyak sekali dalam melaksanakan shalat malam dan membaca Al-Qur'an sehingga terkadang dalam satu rakaat ia membaca satu Al-Qur'an, sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Ubaidah ؓ.

Al-Qurthubi (8/5883) menambahkan pula nama Shuhaib, Abu Dzarr, dan Ibnu Mas'ud. Ada pula yang mengatakan bahwa mereka adalah Abu Bakar dan Umar ؓ.

Ayat 17, Firman Allah ﷻ:

وَالَّذِينَ اجْتَنَبُوا الطَّاغُوتَ أَن يَعْبُدُوهَا وَأَنَابُوا إِلَى اللَّهِ لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فَبَشِّرْ عِبَادِ ﴿١٧﴾

"Dan orang-orang yang menjauhi thaghut (yaitu) tidak menyembahnya dan kembali kepada Allah, bagi mereka berita gembira; sebab itu sampaikanlah berita itu kepada hamba-hamba-Ku."

Sebab Turunnya Ayat

Juwaibir meriwayatkan dengan sanadnya dari Jabir bin Abdullah, ia mengatakan; Tatkala turun ayat, *"Di sana ada tujuh pintu."* Maka salah seorang laki-laki dari Anshar mendatangi Rasulullah ﷺ seraya berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memiliki tujuh budak dan sungguh aku telah memerdekakan bagi setiap pintu satu budak." Maka turunlah ayat, *"Dan orang-orang yang menjauhi thaghut (yaitu) tidak menyembahnya dan kembali kepada Allah, bagi mereka berita gembira; sebab itu sampaikanlah berita itu kepada hamba- hamba-Ku, yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya mereka Itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal."* **(Az-Zumar: 17-18)**[779]

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Zaid bin Aslam bahwasanya ayat ini turun berkenaan dengan tiga golongan yang ada pada zaman jahiliyah mengucapkan perkataan, "Tiada Tuhan selain Allah." Mereka adalah Zaid bin Amru bin Nufail, Abu Dzarr Al-Ghifari, dan Salman Al-Farisi.[780]

Ayat 23, Firman Allah ﷻ:

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُّتَشَابِهًا مَّثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُدَى اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَن يَشَاءُ وَمَن يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ﴿٢٣﴾

779 Sanadnya lemah karena adanya Juwaibir. Hadits tersebut disebutkan oleh Al-Qurthubi dalam *At-Tadzkirah* dari Bilal ؓ. Juga disebutkan dalam *Ad-Durr Al-Mantsur* (5/357).

780 Disebutkan oleh Al-Qurthubi (8/5888).

"Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barang siapa yang disesatkan Allah, maka tidak ada seorang pun pemberi petunjuk baginya."

Sebab Turunnya Ayat

Sebab turunnya ayat ini sudah disebutkan dalam surat Yusuf.[781]

Ayat 36, Firman Allah ﷻ:

أَلَيْسَ ٱللَّهُ بِكَافٍ عَبْدَهُۥ ۖ وَيُخَوِّفُونَكَ بِٱلَّذِينَ مِن دُونِهِۦ ۚ وَمَن يُضْلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِنْ هَادٍ ﴿٣٦﴾

"Bukankah Allah cukup untuk melindungi hamba-hamba-Nya. Dan mereka mempertakuti kamu dengan (sembahan-sembahan) yang selain Allah? Dan siapa yang disesatkan Allah, maka tidak seorang pun pemberi petunjuk baginya."

Sebab Turunnya Ayat

Abdurrazaq meriwayatkan dari Ma'mar, ia mengatakan; Ada seorang laki-laki yang berkata kepadaku; Orang-orang berkata kepada Nabi ﷺ, "Sungguh engkau menyudahi perbuatan mencela tuhan-tuhan kami atau kami akan memintanya supaya membuatmu gila." Maka turunlah ayat, *"Dan mereka mempertakuti kamu dengan (sembahan-sembahan) yang selain Allah."*[782]

Ayat 45, Firman Allah ﷻ:

وَإِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَحْدَهُ ٱشْمَأَزَّتْ قُلُوبُ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْءَاخِرَةِ ۖ

781 Lihat surat Yusuf ayat 3.

782 Al-Qurthubi (8/5903) meriwayatkannya dan ia menambahkan; Qatadah berkata; Khalid bin Al-Walid berjalan menuju berhala Al-Uzza untuk menghancurkannya dengan kapak. Penjaga berhala lalu berkata kepadanya, "Aku peringatkan kepadamu wahai Khalid atas apa yang akan dilakukannya. Sesungguhnya ia memiliki sesuatu yang sangat kuat dan tidak ada sesuatu yang bisa mengalahkannya. Khalid lalu beranjak menuju Al-Uzza dan memegang hidung berhala itu lalu menghancurkannya dengan kapak. Adapun menakut-nakuti Khalid sama dengan menakut-nakuti Nabi ﷺ karena beliau yang mengarahkan Khalid. Dengan demikian, pada ayat ini menerangkan mereka yang menakut-nakuti Nabi ﷺ.

وَإِذَا ذُكِرَ ٱلَّذِينَ مِن دُونِهِۦٓ إِذَا هُمۡ يَسۡتَبۡشِرُونَ ﴿٤٥﴾

"Dan apabila hanya nama Allah saja yang disebut, kesallah hati orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat; dan apabila nama sembahan-sembahan selain Allah yang disebut, tiba-tiba mereka bergirang hati."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Mujahid bahwasanya ayat ini turun ketika Nabi ﷺ membaca surat An-Najm di hadapan Ka'bah, sementara orang-orang kafir merasa girang ketika tuhan-tuhan mereka disebut.[783]

Ayat 53, Firman Allah ﷻ:

قُلۡ يَٰعِبَادِيَ ٱلَّذِينَ أَسۡرَفُواْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمۡ لَا تَقۡنَطُواْ مِن رَّحۡمَةِ ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَغۡفِرُ ٱلذُّنُوبَ جَمِيعًاۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾

"Katakanlah, "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Sebab Turunnya Ayat

Sudah disebutkan sebelumnya mengenai hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dalam surat Al-Furqan.[784]

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dengan sanad shahih dari Ibnu Abbas, da mengatakan; ayat tersebut turun berkenaan dengan penduduk Makkah yang musyrik.[785]

Al-Hakim dan Ath-Thabarani meriwayatkan dari Ibnu Umar, ia mengatakan; Dahulu kami mengatakan bahwasanya orang yang murtad tidak bisa lagi bertaubat ketika ia meninggalkan agamanya setelah masuk Islam dan mengetahui Islam. Ketika Rasulullah ﷺ sampai ke Madinah, maka turunlah ayat ini berkenaan dengan mereka, "*Katakanlah, "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas...*"[786]

783 Lihat Surat Al-Hajj ayat 52.

784 Lihat Surat Al-Furqan ayat 70.

785 Ibnu Jarir (24/10) dan lihat pula Ibnu Katsir (5/77).

786 Al-Hakim (2/472) meriwayatkan dan mengatakan; Hadits ini shahih menurut syarat Asy-Syaikhaini dan keduanya tidak mentakhrijnya.

Ath-Thabarani meriwayatkan dengan sanad dha'if dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Rasulullah ﷺ mengutus seseorang kepada Wahsyi yang telah membunuh Hamzah untuk diajak masuk Islam. Kemudian Wahsyi mengutus seseorang kepada beliau untuk bertanya, "Bagaimana mungkin engkau mengajakku masuk Islam sementara engkau menyangka bahwa orang yang melakukan pembunuhan, zina atau berbuat syirik, maka ia akan mendapatkan dosa yang dilipatgandakan pada hari kiamat dan akan berada di sana selama-lamanya. Sedangkan aku sudah melakukan hal tersebut. Apakah ada keringanan bagiku?" Maka Allah menurunkan ayat, *"Kecuali orang yang bertaubat, beriman dan beramal shalih."* **(Maryam: 60)**

Wahsyi berkata, "Ini merupakan syarat yang berat." Mungkin aku tidak mampu melakukan itu. Maka Allah menurunkan ayat, *"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya."* **(An-Nisa`: 48)** Wahsyi berkata, "Ini menurutku merupakan kehendak-Nya, maka aku tidak tahu apakah Dia mau mengampuniku atau tidak? Apakah mungkin selain ini?" Maka Allah menurunkan ayat, *"Katakanlah, "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah."* Wahsyi berkata, "Kalau demikian, maka ya." Maka Wahsyi masuk Islam.

Ayat 64, Firman Allah ﷻ:

"Katakanlah, "Maka apakah kamu menyuruh aku menyembah selain Allah, hai orang-orang yang tidak berpengetahuan?"

Sebab Turunnya Ayat

Sebab turunnya ayat ini akan disebutkan dalam surat Al-Kafirun.

Al-Baihaqi meriwayatkan dalam *Ad-Dala`il* dari Hasan Al-Bashri, ia mengatakan; Orang-orang musyrik berkata kepada Nabi ﷺ, "Apakah engkau menyatakan kesesatan atas bapak-bapakmu dan nenek moyangmu? Maka Allah menurunkan ayat, *"Katakanlah, "Maka apakah kamu menyuruh aku menyembah selain Allah, hai orang-orang yang tidak berpengetahuan?"* hingga firman-Nya, *"Termasuk orang-orang yang bersyukur."* **(Az-Zumar: 64-66)**[787]

787 Al-Qurthubi (8/5922) mengatakannya, begitu pula Ibnu Katsir (5/86). Juga terdapat dalam *Ad-Durr Al-Mantsur* (5/368).

Ayat 67, Firman Allah ﷻ:

وَمَا قَدَرُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِۦ وَٱلْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ وَٱلسَّمَٰوَٰتُ مَطْوِيَّٰتٌۢ بِيَمِينِهِۦ ۚ سُبْحَٰنَهُۥ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٧﴾

"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Mahasuci Tuhan dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan."

Sebab Turunnya Ayat

At-Tirmidzi meriwayatkan hadits dan menshahihkannya dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Suatu ketika orang Yahudi lewat berpapasan dengan Nabi ﷺ, kemudian dia berkata, "Wahai Abul Qasim, apa yang kamu katakan ketika Allah meletakkan langit-langit atas ini, bumi-bumi atas ini, air atas ini, dan gunung atas ini. Maka Allah menurunkan ayat, *"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya..."*

Adapun hadits dalam kitab shahih menggunakan redaksi "kemudian Rasulullah membaca" bukan "Allah menurunkan ayat."[788]

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Al-Hasan, ia mengatakan; Orang-orang Yahudi pada suatu pagi memerhatikan mengenai penciptaan langit, bumi, dan para malaikat. Setelah selesai mereka kemudian mereka mencoba mengagungkan penciptaan itu. Maka Allah menurunkan ayat, *"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya."*

Sa'id bin Jubair meriwayatkan, ia mengatakan; Orang-orang Yahudi saling membicarakan sifat Tuhan. Mereka mengatakan sesuatu yang tidak mereka ketahui dan tidak mereka lihat. Maka Allah menurunkan ayat ini.

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Ar-Rabi' bin Anas, ia mengatakan; Tatkala turun ayat, *"Kursi Allah meliputi langit dan bumi."* **(Al-Baqarah: 258)** Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, ini adalah kursi. Bagaimana dengan Arasy?" Maka Allah menurunkan ayat, *"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya."*[789]

---

788 Hadits shahih. At-Tirmidzi, 3240 dalam kitab Tafsir. Ahmad meriwayatkannya, 1/324.

789 Ibnu Katsir (5/84-85) mengatakan dari Abdullah bin Mas'ud ؓ, ia mengatakan; Suatu ketika ada seorang laki-laki dari Ahli Kitab mendatangi Nabi ﷺ. Dia berkata, "Wahai Abul Qasim, aku mendengar bahwa engkau mengatakan Allah *Ta'ala* membawa makhluk-makhluk di atas satu jari, langit-langit di atas satu jari, bumi-bumi di atas satu jari, pepohonan di atas satu jari, air dan tanah di atas satu jari." Rasulullah ﷺ pun tertawa sehingga tampak gigi geraham beliau. Beliau lalu

Makkiyyah, Delapan Puluh Lima Ayat

Ayat 4, Firman Allah ﷻ:

مَا يُجَٰدِلُ فِيٓ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ فَلَا يَغۡرُرۡكَ تَقَلُّبُهُمۡ فِي ٱلۡبِلَٰدِ ﴿٤﴾

"Tidak ada yang memperdebatkan tentang ayat-ayat Allah, kecuali orang-orang yang kafir. Karena itu janganlah pulang balik mereka dengan bebas dari suatu kota ke kota yang lain memperdayakan kamu."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari As-Suddi dari Abu Malik berkenaan dengan firman Allah, Abu Malik berkata; ""*Tidak ada yang memperdebatkan tentang ayat-ayat Allah, kecuali orang-orang yang kafir.*" Ayat ini turun berkenaan dengan Al-Harits bin Qais As-Sahmi.[790]

Ayat 56: Firman Allah ﷻ:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُجَٰدِلُونَ فِيٓ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ بِغَيۡرِ سُلۡطَٰنٍ أَتَىٰهُمۡ إِن فِي صُدُورِهِمۡ إِلَّا كِبۡرٞ مَّا هُم بِبَٰلِغِيهِۚ فَٱسۡتَعِذۡ بِٱللَّهِۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡبَصِيرُ ﴿٥٦﴾

---

berkata, "Allah ﷻ menurunkan ayat, "*Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya.*" Al-Qurthubi (8/5924) menuturkannya. Lihat pula Ahmad (1/378). Asal hadits ini ada dalam kitab Al-Bukhari (7415) *Bab At-Tauhid.*

790 Lihat *Ad-Durr Al-Mantsur* (5/380).

"Sesungguhnya orang-orang yang memperdebatkan tentang ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka tidak ada dalam dada mereka melainkan hanyalah (keinginan akan) kebesaran yang mereka sekali-kali tiada akan mencapainya, maka mintalah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan dari Abul Aliyah, ia mengatakan; Orang-orang Yahudi mendatangi Rasulullah ﷺ dan menuturkan perihal Dajjal. Orang-orang itu berkata, "Dia akan ada di akhir zaman." Mereka menganggap perkara itu sebagai sesuatu yang besar. Mereka juga mengatakan bahwa Dajjal akan melakukan hal seperti ini. Maka Allah menurunkan ayat, "*Sesungguhnya orang-orang yang memperdebatkan tentang ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka tidak ada dalam dada mereka melainkan hanyalah (keinginan akan) kebesaran yang mereka sekali-kali tiada akan mencapainya, maka mintalah perlindungan kepada Allah.*" Allah memerintahkan Nabi-Nya untuk meminta perlindungan dari fitnah Dajjal. Beliau berkata, "Sesungguhnya penciptaan langit dan bumi lebih agung daripada penciptaan manusia Dajjal."[791]

Diriwayatkan dari Ka'ab bin Al-Ahbar dalam firman-Nya, "*Sesungguhnya orang-orang yang memperdebatkan tentang ayat-ayat Allah tanpa alasan.*" Ka'ab mengatakan; Mereka yang dimaksud ayat ini adalah orang-orang Yahudi. Ayat ini diturunkan atas apa yang mereka nantikan berupa urusan Dajjal.[792]

Ayat 66, Firman Allah ﷻ:

قُلْ إِنِّي نُهِيتُ أَنْ أَعْبُدَ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ لَمَّا جَاءَنِيَ الْبَيِّنَاتُ مِن رَّبِّي وَأُمِرْتُ أَنْ أُسْلِمَ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦٦﴾

"Katakanlah (Wahai Muhammad), "Sesungguhnya aku dilarang menyembah sembahan yang kamu sembah selain Allah setelah datang

791 Ibnu Katsir (5/114) menuturkannya, dan menisbatkan kepada Abul Aliyah. Ia mengatakan; Di sini terdapat riwayat yang disayangkan.

792 Al-Qurthubi (8/5974). Dalam hadits ini disebutkan bahwa orang-orang Yahudi mengatakan; Sesungguhnya Dajjal akan datang dalam waktu sebentar lagi kemudian kerajaan akan dikembalikan kepada kami. Sungai-sungai akan berjalan bersamanya. Ini adalah salah satu tanda-tanda dari Allah dan ini merupakan sesuatu yang besar. Maka turunlah ayat tersebut berkenaan dengan mereka. Riwayat ini dinisbatkan kepada Abul Aliyah. Lihat kisah tentang Dajjal di dalam kitab *At-Tadzkirah* karya Al-Qurthubi, cetakan Dar Al-Fajr li At-Turats.

kepadaku keterangan-keterangan dari Tuhanku; dan aku diperintahkan supaya tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam."

Sebab Turunnya Ayat

Juwaibir meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasanya Al-Walid bin Al-Mughirah dan Syaibah bin Rabi'ah berkata, "Wahai Muhammad, tarik kembali apa yang telah engkau katakan dan teruslah mengikuti agama ayah-ayahmu dan nenek moyangmu." Maka Allah menurunkan ayat, *"Katakanlah (Wahai Muhammad), "Sesungguhnya aku dilarang menyembah sembahan yang kamu sembah selain Allah."*[793]

793 Lihat: *Ad-Durr Al-Mantsur* (5/392). Riwayat ini lemah karena adanya Juwaibir.

Surat FUSHSHILAT[794]

Makkiyyah, Lima Puluh Empat Ayat

Ayat 22, Firman Allah ﷻ:

وَمَا كُنتُمْ تَسْتَتِرُونَ أَن يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَآ أَبْصَٰرُكُمْ وَلَا جُلُودُكُمْ وَلَٰكِن ظَنَنتُمْ أَنَّ ٱللَّهَ لَا يَعْلَمُ كَثِيرًا مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٢٢﴾

"Kamu sekali-kali tidak dapat bersembunyi dari persaksian pendengaran, penglihatan dan kulitmu terhadapmu bahkan kamu mengira bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakan dari apa yang kamu kerjakan."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, dan Ahmad meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia mengatakan; ada tiga orang yang saling berdebat di sekitar Baitullah. Ketiga orang itu adalah dua orang Quraisy dan satu orang Tsaqif atau dua orang Tsaqif dan satu orang Quraisy. Salah seorang di antara mereka berkata, "Bagaimana menurut pendapat kalian, apakah Allah mendengar apa yang kita katakan?" Orang yang lain berkata, "Allah mendengar apabila kita berkata keras dan tidak mendengar apabila kita berkata pelan." Orang yang lain berkata, "Apabila Allah mendengar apabila kita berkata keras, maka Dia juga akan mendengar ketika kita berkata pelan." Maka Allah menurunkan ayat, *"Kamu sekali-kali tidak dapat bersembunyi."*[795]

---

794 Al-Qurthubi (9/6001) mengatakan bahwa seluruh ulama menyatakan ini adalah Surat Makkiyyah.
795 Shahih: muttafaq alaih. Al-Bukhari (4817) meriwayatkan dalam *Bab At-Tafsir*; Muslim (2775) meriwayatkan dalam *Bab fi Shifat Al-Munafiqin*; At-Tirmidzi, (3248) meriwayatkan dalam *Bab At-Tafsir*; dan Ahmad (1/381) meriwayatkan dalam Kitab Al-*Musnad*. Al-Qurthubi (9/6017) dan

Ayat 40, Firman Allah ﷻ:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُلۡحِدُونَ فِيٓ ءَايَٰتِنَا لَا يَخۡفَوۡنَ عَلَيۡنَآۗ أَفَمَن يُلۡقَىٰ فِي ٱلنَّارِ خَيۡرٌ أَم مَّن يَأۡتِيٓ ءَامِنٗا يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِۚ ٱعۡمَلُواْ مَا شِئۡتُمۡ إِنَّهُۥ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٤٠﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Kami, mereka tidak tersembunyi dari Kami. Maka apakah orang-orang yang dilemparkan ke dalam neraka lebih baik ataukah orang-orang yang datang dengan aman sentosa pada hari kiamat? Perbuatlah apa yang kamu kehendaki; sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Basyir bin Fath, ia mengatakan; Ayat ini diturunkan berkenaan dengan Abu Jahal dan Ammar bin Yasir, "*Maka apakah orang-orang yang dilemparkan ke dalam neraka lebih baik ataukah orang-orang yang datang dengan aman sentosa pada hari kiamat? Perbuatlah apa yang kamu kehendaki; sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*"[796]

Ayat 44, Firman Allah ﷻ:

وَلَوۡ جَعَلۡنَٰهُ قُرۡءَانًا أَعۡجَمِيّٗا لَّقَالُواْ لَوۡلَا فُصِّلَتۡ ءَايَٰتُهُۥٓۖ ءَا۬عۡجَمِيّٞ وَعَرَبِيّٞۗ قُلۡ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُواْ هُدٗى وَشِفَآءٞۚ وَٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ فِيٓ ءَاذَانِهِمۡ وَقۡرٞ وَهُوَ عَلَيۡهِمۡ عَمًىۚ أُوْلَٰٓئِكَ يُنَادَوۡنَ مِن مَّكَانِۭ بَعِيدٖ ﴿٤٤﴾

"Dan jika Kami jadikan Al-Qur`an itu suatu bacaan dalam selain bahasa Arab tentulah mereka mengatakan, "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al-Qur`an) dalam bahasa asing, sedang (rasul adalah orang) Arab? Katakanlah, "Al-Qur`an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak

---

Ats-Tsa'labi mengatakan; Orang Tsaqif itu adalah seorang budak yang dikhitankan oleh Rabi'ah dan Shafwan bin Umayyah. Lihat: Ibnu Katsir (5/131).

796 Al-Qurthubi (9/6032) mengatakan bahwa yang dimaksud adalah Utsman, ada pula yang mengatakan maksudnya adalah Hamzah. Ada yang mengatakan maksudnya adalah Umar bin Al-Khaththab. Ada yang mengatakan maksudnya adalah Abu Salamah bin Abdul Asad Al-Makhzumi. Ada yang mengatakan maksudnya adalah orang-orang Mukmin. Ada yang mengatakan maksudnya adalah secara umum, dalam arti bahwa orang yang dimasukkan ke dalam neraka adalah orang kafir, sedangkan orang yang akan datang dalam keadaan aman pada hari kiamat adalah orang Mukmin.

beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al-Qur`an itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Sa'id bin Jubair, dia mengatakan; orang-orang Quraisy berkata, "Seandainya Al-Qur`an ini diturunkan dalam bahasa A'*jamiyy* (non-Arab) dan Arab. Maka Allah menurunkan ayat, *"Tentulah mereka mengatakan, "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?"* Allah menurunkan setelah ayat ini dengan bahasa Arab.

Ibnu Jarir mengatakan; pembacaan atas ayat ini adalah A'*jamiyy* dengan tanpa *istifham*.[797]

797 Sanadnya lemah karena Juwaibir. Ibnu Katsir (5/139) menuturkan hadits ini, begitu pula dengan Al-Qurthubi (9/6035).

Surat ASY-SYURA[798]

Makkiyyah, Lima Puluh Tiga Ayat

Ayat 16, Firman Allah ﷻ:

وَالَّذِينَ يُحَاجُّونَ فِي اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا اسْتُجِيبَ لَهُ حُجَّتُهُمْ دَاحِضَةٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ﴿١٦﴾

"Dan orang-orang yang membantah (agama) Allah sesudah agama itu diterima maka bantahan mereka itu sia-sia saja di sisi Tuhan mereka. Mereka mendapat kemurkaan (Allah) dan bagi mereka adzab yang sangat keras."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Ikrimah, ia mengatakan; Tatkala diturunkan ayat, "*Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan,*" orang-orang musyrik di Makkah termasuk juga orang-orang mukmin mengatakan, "Orang-orang berbondong-bondong masuk ke dalam agama Allah. Mereka keluar dari sisi kami. Lantas bagaimana kami menegakkan yang ada di sisi kami?" Maka turunlah ayat, "*Dan orang-orang yang membantah (agama) Allah sesudah agama itu diterima, maka bantahan mereka itu sia-sia saja di sisi Tuhan mereka.*"

798 Al-Qurthubi (9/6043) mengatakan bahwa Surat Makkiyyah menurut pendapat Al-Hasan, Ikrimah, Atha, dan Jabir. Ibnu Abbas dan Qatadah mengatakan; Kecuali empat ayat, salah satunya diturunkan di Madinah yaitu, "*Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba- hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan amal yang shaleh. Katakanlah: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upah pun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan". Dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.*" **(Asy-Syura: 23)**

Abdurrazaq meriwayatkan dari Qatadah mengenai firman Allah, "*Dan orang-orang yang membantah (agama) Allah.*" Qatadah mengatakan; Mereka adalah orang-orang Yahudi dan Nashrani. Mereka berkata, "Kitab kami sebelum kitab kalian, nabi kita sebelum nabi kalian, dan kami lebih baik daripada kalian."[799]

Ayat 23, Firman Allah ﷻ:

ذَٰلِكَ ٱلَّذِى يُبَشِّرُ ٱللَّهُ عِبَادَهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ ۗ قُل لَّآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا ٱلْمَوَدَّةَ فِى ٱلْقُرْبَىٰ ۗ وَمَن يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُۥ فِيهَا حُسْنًا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٢٣﴾

"*Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan amal shaleh. Katakanlah, "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upah pun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan." Dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.*"

Sebab Turunnya Ayat

Ath-Thabarani meriwayatkan dengan sanad dha'if dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Orang-orang Anshar mengatakan, "Seandainya kita mengumpulkan harta untuk Rasulullah ﷺ." Maka Allah menurunkan ayat, "*Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upah pun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan.*" Kemudian sebagian di antara mereka berkata, "Sesungguhnya orang itu mengatakan hal tersebut untuk membela dan menolong Ahli Bait. Maka Allah menurunkan ayat, "*Bahkan mereka mengatakan, "Dia (Muhammad) telah mengada-adakan dusta terhadap Allah.*" hingga "*Dan Dialah yang menerima taubat dari hamba-hamba-Nya.*" **(Asy-Syura: 24-25)** Allah menawarkan mereka untuk bertaubat, hingga firman-Nya, "*Dan menambah (pahala) kepada mereka dari karunia-Nya.*" **(Asy-Syura: 26)**[800]

---

799 Lihat Ibnu Katsir (5/149) dan Al-Qurthubi (9/6057).

800 Dha'if: Ath-Thabarani meriwayatkan dalam *Al-Ausath*. Ibnu Katsir (5/153) mengatakan bahwa khithab/perintah ini ditujukan kepada orang-orang kafir Quraisy hingga mereka mau beriman. Al-Qurthubi (9/6064) mengatakan bahwa Ibnu Abbas berkata; Sesungguhnya Nabi ﷺ tidak berada di Quraisy melainkan semuanya adalah kerabat beliau. Maka beliau berkata, "Melainkan kalian menyambung kekerabatan antara aku dan kalian."

Ayat 27, Firman Allah ﷻ:

"Dan jika Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya tentulah mereka akan melampaui batas di muka bumi, tetapi Allah menurunkan apa yang dikehendaki-Nya dengan ukuran. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui (keadaan) hamba-hamba-Nya lagi Maha Melihat."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Hakim meriwayatkan dan menshahihkannya dari Ali, ia mengatakan; Ayat ini turun berkaitan dengan *Ashab Ash-Shuffah*, "*Dan jika Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya tentulah mereka akan melampaui batas di muka bumi,*" Hal tersebut dikarenakan mereka mengatakan; Seandainya boleh kami meminta, maka kami akan meminta dunia.[801]

Ath-Thabarani meriwayatkan dari Amru bin Huraits hadits yang serupa.[802]

801 Shahih: Al-Hakim (2/483) mengatakan; Sanadnya shahih dan keduanya tidak meriwayatkannya. Al-Qurthubi mengatakan; Sesungguhnya ayat itu turun berkenaan dengan sekelompok orang dari Ahli Ash-Shuffah yang berharap mendapatkan keluasan dalam rezeki. Khabab bin Al-Art mengatakan; ayat itu turun berkenaan dengan kita. Kami melihat harta-harta yang dimiliki Bani An-Nadhir, Bani Quraizha,h dan Bani Qainuqa', maka kami mengharapkan itu.

802 Hadits shahih. Al-Haitsami meriwayatkan dalam *Al-Majma'* (7/104) dan dinisbatkan kepada Ath-Thabarani. Ia mengatakan, para perawinya adalah perawi yang shahih.

Surat AZ-ZUKHRUF[803]

Makkiyyah, Delapan Puluh Sembilan Ayat

Ayat 19, Firman Allah ﷻ:

وَجَعَلُوا۟ ٱلْمَلَـٰٓئِكَةَ ٱلَّذِينَ هُمْ عِبَـٰدُ ٱلرَّحْمَـٰنِ إِنَـٰثًا ۚ أَشَهِدُوا۟ خَلْقَهُمْ ۚ سَتُكْتَبُ شَهَـٰدَتُهُمْ وَيُسْـَٔلُونَ ﴿١٩﴾

"Dan mereka menjadikan malaikat-malaikat yang mereka itu adalah hamba-hamba Allah Yang Maha Pemurah sebagai orang-orang perempuan. Apakah mereka menyaksikan penciptaan malaikat-malaikat itu? Kelak akan dituliskan persaksian mereka dan mereka akan dimintai pertanggungjawaban."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Qatadah, ia mengatakan; Orang-orang munafik mengatakan; Sesungguhnya Allah berbesan dengan jin sehingga keluarlah para malaikat. Maka turunlah ayat berkenaan dengan mereka, *"Dan mereka menjadikan malaikat-malaikat yang mereka itu adalah hamba-hamba Allah Yang Maha Pemurah sebagai orang-orang perempuan."*[804]

---

803 Al-Qurthubi (9/6105) mengatakan bahwa Surat Makkiyyah menurut kesepakatan ulama. Muqatil mengatakan, Selain ayat, *"Dan Tanyakanlah kepada Rasul-rasul Kami yang telah Kami utus sebelum kamu: "Adakah Kami menentukan tuhan-tuhan untuk disembah selain Allah yang Maha Pemurah?"* **(Az-Zukhruf: 45)**

804 Al-Qurthubi (9/6117) mengatakan bahwa Nabi ﷺ bertanya kepada mereka, "Apa yang membuat kalian mengatakan bahwa mereka para malaikat adalah perempuan-perempuan." Mereka menjawab, "Kami mendengar itu dari nenek moyang kami dan kami bersaksi bahwa mereka tidak berdusta ketika mengatakan bahwa para malaikat adalah perempuan-perempuan." Allah ﷻ kemudian berfirman, *Kelak akan dituliskan persaksian mereka dan mereka akan dimintai pertanggungjawaban."*

Ayat 31, Firman Allah ﷻ:

وَقَالُوا۟ لَوْلَا نُزِّلَ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانُ عَلَىٰ رَجُلٍ مِّنَ ٱلْقَرْيَتَيْنِ عَظِيمٍ ﴿٣١﴾

"Dan mereka berkata, "Mengapa Al-Qur`an ini tidak diturunkan kepada seorang besar dari salah satu dua negeri (Mekah dan Taif) ini?"

Sebab Turunnya Ayat

Sudah disebutkan sebelumnya dalam Surat Yunus mengenai sebab turunnya firman Allah ﷻ, *"Dan mereka berkata, "Mengapa Al-Qur`an ini tidak diturunkan ...."*[805]

Ayat 36, Firman Allah ﷻ:

وَمَن يَعْشُ عَن ذِكْرِ ٱلرَّحْمَٰنِ نُقَيِّضْ لَهُۥ شَيْطَٰنًا فَهُوَ لَهُۥ قَرِينٌ ﴿٣٦﴾

"Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan Yang Maha Pemurah (Al-Qur`an), Kami adakan baginya setan (yang menyesatkan) maka setan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Qatadah, ia mengatakan; Al-Walid bin Al-Mughirah berkata, "Seandainya apa yang dikatakan Muhammad adalah benar, maka akan turunlah Al-Qur`an kepadaku atau kepada Ibnu Mas'ud Ats-Tsaqafi." Maka turunlah ayat tersebut.[806]

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Muhammad bin Utsman Al-Makhzumi bahwasanya orang-orang Quraisy berkata, "Tentukanlah dari setiap satu orang pengikut Muhammad, untuk diadakan satu orang laki-laki." Maka mereka menentukan untuk Abu Bakar seorang laki-laki bernama Thalhah. Thalhah lalu mendatangi Abu Bakar yang bersama dengan kaumnya. Abu Bakar lalu bertanya, "Kepada apa engkau mau mengajakku?" Thalhah berkata, "Aku mengajakmu untuk menyembah Al-Latta dan Al-Uzza." Abu Bakar bertanya, "Apa itu Al-Latta?" Thalhah

805 Lihat surat Yunus ayat 2.

806 Lihat pembahasan sebelumnya. Dalam Ibnu Katsir (5/172) disebutkan bahwasanya dua orang laki-laki tersebut adalah Utbah bin Rabi'ah di Makkah dan Abd Yalil di Thaif. Ada yang mengatakan maksudnya adalah Al-Walid bin Al-Mughirah dan Hubaib bin Umar bin Umair. Ada pula yang mengatakan maksudnya adalah Al-Walid bin Al-Mughirah dan Urwah bin Mas'ud Ats-Tsaqafi. Ada pula yang mengatakan; Al-Walid bin Al-Mughirah dan Kinanah bin Amru bin Umair Ats-Tsaqafi.

menjawab, "Yaitu Tuhan kami." Abu Bakar bertanya, "Lantas apa itu Al-Uzza?" Thalhah berkata, "Yaitu anak-anak perempuan Allah." Abu Bakar bertanya, "Lantas siapa ibunya?" Thalhah diam dan tidak bisa menjawab. Dia kemudian berkata kepada para sahabatnya, "Jawablah pertanyaan laki-laki ini." Orang-orang yang ada di situ juga terdiam. Kemudian Thalhah berkata, "Bangunlah wahai Abu Bakar, aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah." Maka Allah menurunkan ayat, *"Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan Yang Maha Pemurah (Al-Qur`an), Kami adakan baginya setan (yang menyesatkan)."*[807]

Ayat 57, Firman Allah ﷻ:

"Dan tatkala putra Maryam (Isa) dijadikan perumpamaan tiba-tiba kaummu (Quraisy) bersorak karenanya."

Sebab Turunnya Ayat

Ahmad meriwayatkan dengan sanad shahih begitu pula dengan Ath-Thabarani yang meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwasanya Rasulullah ﷺ berkata kepada orang-orang Quraisy, *"Sesungguhnya tidak ada seorang pun yang menyembah selain Allah yang akan mendapatkan kebaikan."* Maka mereka berkata, "Bukankah engkau menyangka bahwa Isa dahulunya adalah seorang nabi dan hamba yang shalih. Padahal dirinya dijadikan sesembahan selain Allah." Maka Allah menurunkan ayat, *"Dan tatkala putra Maryam (Isa) dijadikan perumpamaan tiba-tiba kaummu (Quraisy) bersorak karenanya."*[808]

---

807 *Ad-Durr Al-Mantsur* (6/19).

808 Shahih: Al-Haitsami (7/104) meriwayatkan dalam *Al-Majma'*, ia mengatakan, Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabarani. Di dalamnya ada Ashim bin Bahdalah. Ahmad dan lainnya menganggapnya terpercaya, sedangkan para perawi lainnya adalah para perawi shahih. Al-Qurthubi (9/6149) mengatakan bahwasanya orang-orang Quraisy berkata, "Muhammad berharap bahwa kita menjadikan Tuhan sebagaimana orang-orang Nashrani menjadikan Isa bin Maryam sebagai Tuhan." Ibnu Abbas berkata, "Orang yang membuat perumpamaan itu adalah Abdullah bin Az-Zab'ari, dan ia menuturkan kisah itu secara panjang lebar. Ibnu Katsir meriwayatkan dari Ibnu Ishaq bahwasanya orang yang membuat perumpamaan itu adalah An-Nadhr bin Al-Harits di depan Al-Walid bin Al-Mughirah (5/178).

Ayat 80, Firman Allah ﷻ:

"Apakah mereka mengira, bahwa Kami tidak mendengar rahasia dan bisikan-bisikan mereka? Sebenarnya (Kami mendengar), dan utusan-utusan (malaikat-malaikat) Kami selalu mencatat di sisi mereka."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Muhammad bin Ka'ab Al-Qurazhi, ia mengatakan; Di antara kami ada tiga orang yaitu antara Ka'bah dan tirainya. Mereka adalah dua orang Quraisy dan satu orang Ats-Tsaqif atau dua orang Ats-Tsaqif dan satu orang Quraisy. Salah seorang di antara mereka berkata, "Bagaimana pendapat kalian apakah Allah mendengar perkataan kita?" Salah seorang di antaranya lagi berkata, "Apabila kalian mengeraskan suara, maka Dia akan mendengar dan apabila kalian memelankan suara, maka Dia tidak mendengar." Maka Allah menurunkan ayat, *"Apakah mereka mengira, bahwa Kami tidak mendengar rahasia dan bisikan-bisikan mereka?"*[809]

809 Lihat surat Fushshilat ayat 22.

Surat AD-DUKHAN

Makkiyyah, Delapan Puluh Sembilan Ayat

Ayat 10, Firman Allah ﷻ:

"*Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata.*"

Sebab Turunnya Ayat

Al-Bukhari meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia mengatakan; Bahwasanya orang-orang Quraisy ketika menentang Nabi ﷺ, maka beliau mendoakan mereka supaya ditimpa paceklik sebagaimana yang dialami oleh umatnya Nabi Yusuf. Mereka akhirnya terkena paceklik hingga mereka memakan tulang belulang. Ada seorang laki-laki yang memandang ke arah langit sehingga ia melihat antara dirinya dengan langit seperti ada kabut. Hal itu karena dirinya merasa sangat berat menanggung derita. Maka Allah menurunkan ayat, "*Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata,*" Maka laki-laki itu mendatangi Rasulullah ﷺ. Kemudian ia berkata, "Wahai Rasulullah, mintalah hujan kepada Allah kepada kabilah Mudhar karena mereka sudah binasa." Beliau lalu meminta hujan sehingga akhirnya orang-orang mendapat rahmat hujan. Maka turunlah ayat tersebut.[810]

---

810 Shahih: Al-Bukhari (4821) meriwayatkan dalam *Bab At-Tafsir*. Lihat tafsir Surat Al-Isra` ayat 60. Al-Qurthubi (9/6180) juga meriwayatkan hadits itu.

Ayat 15-16, Firman Allah ﷻ:

إِنَّا كَاشِفُوا۟ ٱلْعَذَابِ قَلِيلًا ۚ إِنَّكُمْ عَآئِدُونَ ﴿١٥﴾ يَوْمَ نَبْطِشُ ٱلْبَطْشَةَ ٱلْكُبْرَىٰٓ إِنَّا مُنتَقِمُونَ ﴿١٦﴾

"Sesungguhnya (kalau) Kami akan melenyapkan siksaan itu agak sedikit sesungguhnya kamu akan kembali (ingkar). (Ingatlah) hari (ketika) Kami menghantam mereka dengan hantaman yang keras. Sesungguhnya Kami adalah Pemberi balasan."

Sebab Turunnya Ayat

Turunlah firman Allah ﷻ, "*Sesungguhnya kamu akan kembali (ingkar).*" Maka ketika mereka mendapatkan kesenangan, maka mereka kembali kepada keadaannya semula. Maka Allah menurunkan ayat, "*(Ingatlah) hari (ketika) Kami menghantam mereka dengan hantaman yang keras. Sesungguhnya Kami adalah Pemberi balasan.*" Maksudnya adalah Hari Perang Badar.[811]

Ayat 43, Firman Allah ﷻ:

"Sesungguhnya pohon zaqqum itu."

Sebab Turunnya Ayat

Sa'id bin Manshur meriwayatkan dari Abu Malik. Ia mengatakan; Sesungguhnya Abu Jahal membawa kurma dan keju, kemudian ia berkata, "Buatlah *zaqqum* oleh kalian. Inilah *zaqqum* yang dijanjikan oleh Muhammad kepada kalian." Maka turunlah ayat, "*Sesungguhnya pohon zaqqum itu, makanan orang yang banyak berdosa.*" **(Ad-Dukhan: 43-44)**

Ayat 49, Firman Allah ﷻ:

"Rasakanlah, sesungguhnya kamu orang yang perkasa lagi mulia."

---

811 Ibnu Katsir, (5/191) menuturkan dan menisbatkannya kepada Ibnu Mas'ud dan Ubay bin Ka'ab. Ibnu Abbas mengatakan, bahwa Ibnu Mas'ud berkata, "Maksud dari pukulan tersebut adalah pada hari perang Badar, sedangkan aku mengatakan maksudnya adalah Hari Kiamat. Ibnu Katsir mengatakan; Ini adalah sanad yang shahih, dan yang dikatakan oleh AHasan Al-Bashri dan Ikrimah menurut dua riwayat yang paling shahih. *Wallau A'lam*. Lihat: Al-Qurthubi (9/6183).

Sebab Turunnya Ayat

Al-Umawi meriwayatkan dalam kitab "*Al-Maghazi*" dari Ikrimah, ia mengatakan; Rasulullah ﷺ bertemu dengan Abu Jahal, kemudian beliau berkata, "Sesungguhnya Allah memerintahkan kepadaku untuk mengatakan kepadamu, "*Kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu, kemudian kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu.*" **(Al-Qiyamah: 34-35)** Abu Jahal lalu mencopot pakaiannya lalu berkata, "Engkau dan sahabatmu tidak akan bisa melakukan sesuatu terhadapku. Engkau tahu bahwa aku adalah orang yang akan dilindungi penduduk tanah Batha`, dan aku adalah orang yang perkasa dan mulia." Allah lalu mematikan dan menghinakan Abu Jahal pada perang Badar, serta mengejek dengan menggunakan kalimatnya sendiri. Dalam hal ini turunlah ayat, "*Rasakanlah, sesungguhnya kamu orang yang perkasa lagi mulia.*"

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Qatadah dengan hadits yang serupa.[812]

812 Al-Qurthubi (9/6200) meriwayatkannya dari Ikrimah dan Qatadah dengan sanad yang sama sebagaimana disebutkan oleh As-Suyuthi. Demikian dikatakan oleh Ibnu Katsir (5/199).

Makkiyyah, Tiga Puluh Tujuh Ayat

Ayat 23, Firman Allah ﷻ:

أَفَرَءَيْتَ مَنِ ٱتَّخَذَ إِلَٰهَهُۥ هَوَىٰهُ وَأَضَلَّهُ ٱللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِۦ وَقَلْبِهِۦ
وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِۦ غِشَٰوَةً فَمَن يَهْدِيهِ مِنۢ بَعْدِ ٱللَّهِ ۚ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٢٣﴾

"Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya, dan Allah membiarkannya sesat berdasarkan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?"

Sebab Turunnya Ayat

Ibnul Mundzir dan Ibnu Jarir meriwayatkan dari Sa'id bin Jubair, ia mengatakan; Dahulu orang-orang Quraisy menyembah batu pada suatu ketika. Tatkala mereka menemukan sesuatu yang lebih baik, maka mereka membuang yang pertama dan menyembah yang lain. Maka Allah

---

813 Al-Qurthubi (9/6206) mengatakan; Seluruhnya merupakan Surat Makkiyyah .... Ibnu Abbas dan Qatadah mengatakan; Kecuali satu ayat yaitu, *"Katakanlah kepada orang-orang yang beriman hendaklah mereka memaafkan orang-orang yang tiada takut akan hari-hari Allah."* **(Ad-Dukhan: 14)** Ayat ini diturunkan di Madinah berkenaan dengan Umar bin Al-Khaththab *Radhiyallahu Anhu*. Seorang laki-laki musyrik dari Makkah mencelanya sebelum peristiwa hijrah. Ia kemudian ingin menamparnya. Maka turunlah ayat ini.... Kemudian ayat tersebut dinasakh oleh firman Allah, *"Maka bunuhlah orang-orang musyrikin itu di mana saja kamu jumpai mereka."* **(At-Taubah: 5)** Adapun Surat Al-Jatsiyah turun setelah Surat Ad-Dukhan. (Ed.)

menurunkan ayat, *"Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya."*[814]

Ayat 24, Firman Allah ﷻ:

وَقَالُوا۟ مَا هِىَ إِلَّا حَيَاتُنَا ٱلدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا يُهْلِكُنَآ إِلَّا ٱلدَّهْرُ ۚ وَمَا لَهُم بِذَٰلِكَ مِنْ عِلْمٍ ۖ إِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ ﴿٢٤﴾

"Dan mereka berkata, "Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup dan tidak ada yang membinasakan kita selain masa," dan mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, mereka tidak lain hanyalah menduga-duga saja."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, ia mengatakan; Dahulu orang-orang Jahiliyah berkata, "Sesungguhnya yang membinasakan kami adalah malam dan siang. Maka Allah menurunkan ayat, *"Dan mereka berkata, "Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup dan tidak ada yang membinasakan kita selain masa."* [815]

814 Al-Qurthubi (9/6217) mengatakan; ayat ini diturunkan berkenaan dengan Al-Harits bin Qais As-Salmi yaitu salah seorang yang gemar mengolok-olok, sebab ia menyembah apa yang disenangi hawa nafsunya.

Sa'id bin Jubair mengatakan bahwasanya ada salah seorang di antara mereka menyembah batu. Apabila melihat sesuatu yang lebih baik maka dia akan melempar batu itu dan menyembah yang lainnya.

815 Lihat: Al-Qurthubi (9/6220) dan Ibnu Katsir (5/206).

Makkiyyah, Tiga Puluh Lima Ayat

Ayat 10, Firman Allah ﷻ:

قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِن كَانَ مِنْ عِندِ ٱللَّهِ وَكَفَرْتُم بِهِۦ وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنۢ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ
عَلَىٰ مِثْلِهِۦ فَـَٔامَنَ وَٱسْتَكْبَرْتُمْ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٠﴾

"Katakanlah, "Terangkanlah kepadaku, bagaimanakah pendapatmu jika Al-Qur'an itu datang dari sisi Allah, padahal kamu mengingkarinya dan seorang saksi dari Bani Israel mengakui (kebenaran) yang serupa dengan (yang disebut dalam) Al-Qur'an lalu ia beriman, sedang kamu menyombongkan diri. Sesungguhnya Allah tiada memberi petunjuk kepada orang-orang yang lalim."

Sebab Turunnya Ayat

Ath-Thabarani meriwayatkan dengan sanad shahih dari Auf bin Malik Al-Asyja'i, ia mengatakan; Nabi ﷺ pergi, dan aku bersama beliau. Hingga kita masuk ke dalam rumah ibadah orang-orang Yahudi di hari raya mereka. Orang-orang Yahudi merasa tidak senang dengan masuknya kami kepada mereka. Rasulullah ﷺ kemudian berkata kepada mereka, "Wahai sekalian orang Yahudi, perlihatkan kepadaku dua belas orang di antara kalian yang akan bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah Rasulullah. Dengan itu, maka Allah akan melebur kemarahan-Nya dari setiap orang Yahudi yang ada di bawah langit ini."

816 Ini adalah Surat Makkiyyah menurut pendapat jumhur ulama (Al-Qurthubi, 9/6229)

Mereka hanya terdiam dan tidak ada seorang pun yang memberi jawaban. Selanjutnya beliau pergi meninggalkan tempat itu. Tiba-tiba ada seorang laki-laki yang berada di belakang beliau berkata, "Sebagaimana yang engkau inginkan wahai Muhammad." Maka beliau menoleh kemudian laki-laki itu berkata, "Siapa laki-laki yang memiliki pengetahuan lebih daripada aku, wahai sekalian orang-orang Yahudi?" Mereka menjawab, "Demi Allah, kami tidak menemukan ada seorang di antara kami yang lebih mengetahui terhadap Kitabullah dan yang lebih memahaminya daripada engkau. Juga tidak ada seorang sebelum masa ayahmu yang dulu maupun masa nenek moyang sebelum ayahmu." Laki-laki kemudian berkata, "Sungguh aku bersaksi bahwsanya dialah Nabi yang kalian temukan dalam kitab Taurat." Mereka kemudian berkata, "Sungguh engkau dusta." Mereka kemudian menolak laki-laki itu dan mengatakan hal-hal buruk tentang laki-laki itu. Maka Allah menurunkan ayat, "*Katakanlah, "Terangkanlah kepadaku, bagaimanakah pendapatmu jika Al-Qur'an itu datang dari sisi Allah, padahal kamu mengingkarinya.*"[817]

Asy-Syaikhani meriwayatkan dari Sa'ad bin Abi Waqqash, ia mengatakan; Turunlah ayat berkenaan dengan Abdullah bin Salam, "*Dan seorang saksi dari Bani Israel mengakui (kebenaran) yang serupa dengan (yang disebut dalam) Al-Qur`an.*"[818]

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Abdullah bin Salam dan berkata, "Ayat itu turun berkenaan dengan aku."[819]

Ayat 11, Firman Allah ﷻ:

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَوْ كَانَ خَيْرًا مَّا سَبَقُونَآ إِلَيْهِ ۚ وَإِذْ لَمْ يَهْتَدُوا۟ بِهِۦ فَسَيَقُولُونَ هَٰذَآ إِفْكٌ قَدِيمٌ ﴿١١﴾

817 Shahih: Al-Haitsami (7/106) meriwayatkan *Al-Majma'*. Ia mengatakan; Ath-Thabarani meriwayatkannya dan para perawinya adalah perawi yang shahih.

818 Shahih: Muttafaq Alaihi. Al-Bukhari (3812) meriwayatkan dalam *Bab Al-Manaqib* dan Muslim (2483) dalam *Bab Fadhail Ash-Shahabah*.

819 Al-Qurthubi (9/6236) mengatakan; Kisah ini ditolak karena surat ini adalah Surat Makkiyyah, padahal Abdullah bin Sallam masuk Islam di Madinah yaitu setelah hijrahnya Rasulullah.

Ibnu Katsir (5/213) mengatakan; Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadits dari Malik dari Amir bin Sa'ad dari ayahnya, ia mengatakan; Aku tidak pernah Rasulullah ﷺ mengatakan kepada seseorang yang berjalan di muka bumi bahwa dia adalah ahli surga, kecuali terhadap Abdullah bin Sallam Radhiyallahu Anhu. Dan berkenaan dengan dirinyalah ayat ini turun, "*Dan seorang saksi dari Bani Israel mengakui (kebenaran) yang serupa dengan (yang disebut dalam) Al-Qur`an.*"

Sa'ad juga mengatakan; Masruq dan Asy-Sya'bi berkata, "Ayat ini bukanlah Makkiyyah karena Abdullah bin Sallam masuk Islam di Madinah."

"Dan orang-orang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman, "Kalau sekiranya ia (Al-Qur`an) adalah suatu yang baik, tentulah mereka tiada mendahului kami (beriman) kepadanya. Dan karena mereka tidak mendapat petunjuk dengannya, maka mereka akan berkata, "Ini adalah dusta yang lama."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan pula dari Qatadah, ia mengatakan; Orang-orang musyrik berkata, "Kami lebih mulia dan kami lebih ini dan itu. Seandainya itu adalah kebaikan, maka tidak kami biarkan si Fulan dan si Fulan mengalahkan kami." Maka turunlah ayat, *"Dan orang-orang kafir berkata."*

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Aub bin Abi Syaddad, ia mengatakan; Dahulu Umar bin Al-Khaththab memiliki seorang budak perempuan yang lebih dahulu masuk Islam daripada dirinya. Budak perempuan itu bernama Zanin. Ia sering dipukuli Umar karena Islamnya hingga Umar merasa bosan. Sementara, orang-orang kafir Quraisy mengatakan; Seandainya ini adalah kebaikan, maka tidak kami biarkan Zanin mendahului kami. Maka Allah menurunkan ayat berkenaan dengan itu, *"Dan orang-orang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman, "Kalau sekiranya ia (Al-Qur`an) adalah suatu yang baik."*

Ibnu Sa'ad juga meriwayatkan dari Adh-Dhahak dan Al-Hasan hadits serupa.[820]

Ayat 17, Firman Allah ﷻ:

وَٱلَّذِى قَالَ لِوَٰلِدَيْهِ أُفٍّ لَّكُمَآ أَتَعِدَانِنِىٓ أَنْ أُخْرَجَ وَقَدْ خَلَتِ ٱلْقُرُونُ

---

820 Ibnu Katsir (9/213) mengatakan; Yang dimaksud adalah Bilal, Ammar, Shuhaib, Khabbab *Radhiyallahu Anhum* dan orang-orang yang serupa dengan mereka yaitu orang-orang yang lemah, budak laki-laki dan budak perempuan.

Al-Qurthubi (9/6238) mengatakan; Dikatakan kepada Abu Dzarr yang sudah masuk Islam bahwasanya kabilahnya juga masuk Islam, maka orang-orang Quraisy yang menjadi sekutu kabilah Ghifar berkata, "Seandainya itu adalah kebaikan, maka kami tidak akan membiarkan kami tertinggal.

Ada yang mengatakan nama budak perempuan itu adalah Zanirah sebagai ganti dari Zanin. Dikatakan bahwa Bani Amir, Ghathafan, Hanzhalah, Tamim, dan Asyja' mengatakan; Tatkala kabilah Ghifar masuk Islam yang diikuti oleh kabilah Juhainah, Mazinah, dan Khuza'ah, maka dikatakan; Seandainya apa yang dibawa oleh Muhammad itu adalah kebaikan, maka kami tidak akan membiarkan kami tertinggal, sebab kami lebih mulia daripada mereka."

Ada yang mengatakan bahwa itu adalah perkataan orang-orang Yahudi kepada Abdullah bin Salam dan para sahabatnya. Ada pula yang mengatakan itu adalah perkataan orang-orang kafir yang menyatakan bahwa seandainya itu adalah kebaikan, maka kami tidak akan membiarkan orang-orang Yahudi mendahului kami.

مِن قَبۡلِي وَهُمَا يَسۡتَغِيثَانِ ٱللَّهَ وَيۡلَكَ ءَامِنۡ إِنَّ وَعۡدَ ٱللَّهِ حَقّٞ فَيَقُولُ مَا هَٰذَآ إِلَّآ أَسَٰطِيرُ ٱلۡأَوَّلِينَ ﴿١٧﴾

"Dan orang yang berkata kepada dua orang ibu bapaknya, "Cis bagi kamu keduanya, apakah kamu keduanya memperingatkan kepadaku bahwa aku akan dibangkitkan, padahal sungguh telah berlalu beberapa umat sebelumku? lalu kedua ibu bapaknya itu memohon pertolongan kepada Allah seraya mengatakan, "Celaka kamu, berimanlah! Sesungguhnya janji Allah adalah benar." Lalu ia berkata, "Ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang yang dahulu belaka."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari As-Suddi, ia mengatakan; Ayat ini turun "*Dan orang yang berkata kepada dua orang ibu bapaknya, "Cis bagi kamu keduanya...*" berkenaan dengan Abdurrahman bin Abu Bakar yang berkata kepada kedua orangtuanya yang sudah masuk Islam. Sementara Abdurrahman menolak untuk masuk Islam, padahal kedua orangtuanya sudah menyuruhnya untuk masuk Islam tetapi ia tetap menolak bahkan mendustakan kedua orangtuanya itu. Ia berkata, "Lantas di manakah posisi si Fulan, di manakah si Fulan?" ia menyebutkan para pembesar Quraisy yang sudah meninggal dunia. Kemudian ia masuk Islam dan Islamnya pun baik. Maka turunlah ayat berkaitan dengan taubatnya itu, "*Setiap seseorang memiliki derajat atas apa yang ia lakukan.*"

Ibnu Jarir meriwayatkan dari jalur Al-Ufi dari Ibnu Abbas hadits yang serupa.[821]

Akan tetapi Al-Bukhari meriwaayatkan dari jalur Yusuf bin Mahan, ia mengatakan; Marwan mengatakan mengenai Abdurrahman bin Abu Bakar, sesungguhnya inilah orang yang menyebabkan Allah menurunkan ayat "*Dan orang yang berkata kepada dua orang ibu bapaknya, "Cis bagi kamu keduanya.*" Aisyah berkata dari balik hijab, "Tidaklah Allah menurunkan sesuatu dari Al-Qur`an berkenaan dengan kita melainkan Allah menurunkan udzurku."[822]

Abdurrazaq meriwayatkan dari jalur Makki bahwasanya ia mendengar

821 Ibnu Katsir mengatakan; ayat ini turun berkaitan dengan Abdullah bin Abu Bakar atau Abdurrahman bin Abu Bakar. Demikian pula yang dikatakan oleh Al-Qurthubi (9/6246).

822 Hadits shahih; Al-Bukhari meriwayatkannya dalam Bab Tafsir, 4827.

Aisyah mengingkari ayat tersebut turun berkenaan dengan Abdurrahman bin Abu Bakar. Aisyah mengatakan; Sesungguhnya ayat itu turun berkenaan dengan si Fulan." Lalu Aisyah menyebutkan nama laki-laki tersebut.

Al-Hafizh Ibnu Hajar mengatakan; Ketidaksetujuan Aisyah ini merupakan sanad yang paling shahih dan lebih pantas untuk diterima.[823]

Ayat 29, Firman Allah ﷻ:

وَإِذْ صَرَفْنَآ إِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ ٱلْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ ٱلْقُرْءَانَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوٓا۟ أَنصِتُوا۟ ۖ فَلَمَّا قُضِىَ وَلَّوْا۟ إِلَىٰ قَوْمِهِم مُّنذِرِينَ ﴿٢٩﴾

"Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan serombongan jin kepadamu yang mendengarkan Al-Qur'an, maka tatkala mereka menghadiri pembacaan (nya) lalu mereka berkata, "Diamlah kamu (untuk mendengarkannya)." Ketika pembacaan telah selesai mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Syaibah meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia mengatakan; Sesungguhnya para jin turun untuk menemui Nabi ﷺ yang saat itu sedang membaca Al-Qur`an di *Bathn Nakhlah*. Ketika mendengarkan Al-Qur`an mereka berkata kepada sesamanya, "Dengar dan perhatikanlah." Mereka berjumlah sembilan jin, salah satunya adalah Zubi'ah. Maka Allah menurunkan ayat, *"Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan serombongan jin kepadamu,"* hingga firman-Nya, *"Dalam kesesatan yang nyata."* **(Al-Ahqaf: 29-32)**[824]

823 Al-Qurthubi (9/6246) sepakat dengan pendapat ini. Ibnu Katsir menuturkan pula riwayat dari Al-Bukhari (5/217).

824 Lihat riwayat yang shahih dari Al-Baihaqi (2/13) dan Al-Hakim (2/456). Ia mengatakan; sanadnya shahih sedangkan Al-Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya, tetapi disepakati oleh Adz-Dzahabi. Ibnu Katsir menyebutkan hadits ini secara panjang lebar (9/223-225). Begitu pula dengan Al-Qurthubi, (9/6261-6263).

Surat MUHAMMAD[825]

Madaniyyah, Tiga Puluh Delapan Ayat

Ayat 1, Firman Allah ﷻ:

> *"Orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah, Allah menghapus perbuatan-perbuatan mereka."*

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abbas mengenai firman Allah, *"Orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah, Allah menghapus perbuatan-perbuatan mereka."* Ibnu Abbas mengatakan; Mereka adalah orang-orang Quraisy penduduk Makkah. Ayat tersebut turun berkenaan dengan mereka. Sedangkan firman Allah, *"Dan orang-orang yang beriman (kepada Allah) dan mengerjakan amal-amal yang shaleh."* **(Muhammad: 2)** berkenaan dengan orang-orang Anshar.[826]

---

825 Al-Qurthubi (9/6274) mengatakan; Ini adalah surat peperangan yaitu surat Muhammad ﷺ yang termasuk Surat Madaniyyah seluruhnya kecuali menurut Ibnu Abbas dan Qatadah. Keduanya mengatakan bahwa surat ini Madaniyyah kecuali satu ayat yang diturunkan setelah haji wada' yaitu *"Berapa banyak desa yang lebih kuat daripada desamu."* **(Muhammad: 13)**

826 Al-Qurthubi (9/6274-6275) mengatakan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan orang-orang yang memberi makan prajuritnya pada saat perang Badar. Mereka berjumlah dua belas orang laki-laki yaitu Abu Jahal, Al-Harits bin Hisyam, Utbah bin Rabi'ah, Syaibah bin Rabi'ah, Ubayy, Umayyah bin Khalaf, Munabbih bin Al-Hajjaj, Nibih bin Al-Hajjaj, Abu Al-Bukhturi bin Hisyam, Zum'ah bin Al-Aswad, Hakim bin Al-Aswad, dan Al-Harits bin Amir bin Naufal.
Adapun yang dimaksud dengan orang-orang mukmin adalah orang-orang Anshar. Ada pula yang mengatakan bahwa itu turun khusus berkenaan dengan orang-orang Quraisy.

Ayat 4, Firman Allah ﷻ:

فَإِذَا لَقِيتُمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ فَضَرْبَ ٱلرِّقَابِ حَتَّىٰٓ إِذَآ أَثْخَنتُمُوهُمْ فَشُدُّوا۟ ٱلْوَثَاقَ فَإِمَّا مَنًّۢا بَعْدُ وَإِمَّا فِدَآءً حَتَّىٰ تَضَعَ ٱلْحَرْبُ أَوْزَارَهَا ۚ ذَٰلِكَ وَلَوْ يَشَآءُ ٱللَّهُ لَٱنتَصَرَ مِنْهُمْ وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَا۟ بَعْضَكُم بِبَعْضٍ ۗ وَٱلَّذِينَ قُتِلُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ فَلَن يُضِلَّ أَعْمَٰلَهُمْ ﴿٤﴾

"Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir (di medan perang) maka pancunglah batang leher mereka. Sehingga apabila kamu telah mengalahkan mereka maka tawanlah mereka dan sesudah itu kamu boleh membebaskan mereka atau menerima tebusan sampai perang berhenti. Demikianlah, apabila Allah menghendaki niscaya Allah akan membinasakan mereka tetapi Allah hendak menguji sebagian kamu dengan sebagian yang lain. Dan orang-orang yang gugur pada jalan Allah, Allah tidak akan menyia-nyiakan amal mereka."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan dari Qatadah mengenai firman Allah, "*Orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah.*" **(Muhammad: 1)** Qatadah mengatakan; Disebutkan kepada kami bahwa ayat ini turun pada Perang Uhud sementara Rasulullah ﷺ berada di Syi'ib. Adapun orang-orang yang terluka dan terbunuh semakin banyak. Pada saat itu orang-orang musyrik berseru, "Agungkanlah Hubal." Orang-orang Muslim berseru, "Allah Mahaagung dan Mahaluhur." Orang-orang musyrik berseru, "Sungguh kami memiliki Al-Uzza sedangkan kalian tidak memiliki Al-Uzza." Rasulullah ﷺ kemudian berkata, "*Katakanlah; Allah adalah kekasih kami dan kalian tidak punya kekasih. Orang-orang yang mati berbeda-beda. Adapun orang-orang mati kami, maka mereka adalah orang-orang yang hidup dan diberi rezeki. Sedangkn orang-orang mati kalian berada di neraka dan sedang disiksa.*"[827]

827 Dituturkan oleh Al-Qurthubi (9/6281). Juga disebutkan dalam *Ad-Durr Al-Mantsur* (6/51) dan Ibnu Katsir (5/240).

Ayat 13, Firman Allah ﷻ:

وَكَأَيِّن مِّن قَرْيَةٍ هِيَ أَشَدُّ قُوَّةً مِّن قَرْيَتِكَ الَّتِي أَخْرَجَتْكَ أَهْلَكْنَاهُمْ فَلَا
نَاصِرَ لَهُمْ ﴿١٣﴾

"Dan betapa banyaknya negeri yang (penduduknya) lebih kuat dari pada (penduduk) negerimu (Muhammad) yang telah mengusirmu itu. Kami telah membinasakan mereka, Maka tidak ada seorang penolongpun bagi mereka."

Sebab Turunnya Ayat

Abu Ya'la meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Tatkala Rasulullah ﷺ keluar dari gua, beliau kemudian memandang ke arah Makkah dan berkata, *"Engkau adalah negeri Allah yang paling aku cintai. Seandainya pendudukmu tidak mengusirku darimu, maka aku tidak akan pernah pergi darimu."* Maka Allah menurunkan, *"Dan betapa banyaknya negeri-negeri yang (penduduknya) lebih kuat dari (penduduk) negerimu (Muhammad) yang telah mengusirmu itu. Kami telah membinasakan mereka; maka tidak ada seorang penolong pun bagi mereka."*[828]

Ayat 16, Firman Allah ﷻ:

وَمِنْهُم مَّن يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ حَتَّىٰ إِذَا خَرَجُوا مِنْ عِندِكَ قَالُوا لِلَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
مَاذَا قَالَ آنِفًا ۚ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ طَبَعَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَاتَّبَعُوا أَهْوَاءَهُمْ ﴿١٦﴾

"Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkan perkataanmu sehingga apabila mereka keluar dari sisimu mereka berkata kepada orang yang telah diberi ilmu pengetahuan (sahabat-sahabat Nabi), "Apakah yang dikatakannya tadi?" Mereka itulah orang-orang yang dikunci mati hati mereka oleh Allah dan mengikuti hawa nafsu mereka."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Ibnu Juraij, ia mengatakan; Dahulu orang-orang Mukmin dan orang-orang Munafik berkumpul di sisi Rasulullah ﷺ. Orang-orang Mukmin mendengarkan dengan seksama dan membantu beliau. Sedangkan orang-orang Munafik mendengarkan tetapi tidak

---

828 Ibnu Katsir (5/240) menuturkannya, juga Al-Qurthubi (9/6286). Lihat takhrij sebelumnya dalam permulaan surat ini.

membantu beliau. Tatkala orang-orang Munafik keluar, mereka akan bertanya kepada orang-orang Mukmin, "Apa yang barusan dikatakan oleh beliau?" Maka turunlah ayat, *"Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkan perkataanmu."*[829]

Ayat 33, Firman Allah ﷻ:

"Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan taatlah kepada rasul dan janganlah kamu merusakkan (pahala) amal-amalmu."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim dan Muhammad Nashr Al-Marwazi meriwayatkan dalam kitab shalat dari Abul Aliyah, ia mengatakan; Dahulu para sahabat Rasulullah ﷺ menyangka bahwasanya dosa tidak akan membawa madharat selama disertai *La Ilaha Illallah*, sebagaimana tidak bermanfaatnya amal selama disertai kemusyrikan. Maka turunlah ayat, *"Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan taatlah kepada rasul dan janganlah kamu merusakkan (pahala) amal-amalmu."* Para sahabat kemudian takut dosa-dosa membatalkan amal mereka.[830]

---

829 Ibnu Katsir (5/242) tidak menyebutkan orang-orang Mukmin dalam periwatannya. Sedangkan Al-Qurthubi (9/6289) mengatakan; Mereka adalah orang-orang munafik, yaitu Abdullah bin Ubay bin Salul, Rifa'ah bin At-Tabut, Zaid bin Ash-Shalit, Al-Harits bin Amru dan Malik bin Dakhsyam. Dahulu mereka menghadiri khutbah di Hari Jumat, tatkala disebutkan tentang orang-orang munafik, maka mereka berpaling, dan ketika keluar mereka akan bertanya apa yang disampaikan.

830 Lihat: Ibnu Katsir (5/248-249) dan Al-Qurthubi (9/6306), ia mengatakan; Ini adalah khitab yang ditujukan kepada orang yang mengungkit-ungkit keislamannya terhadap Nabi ﷺ. Semua pendapat yang ada memiliki kemiripan.

Madaniyyah, Dua Puluh Sembilan Ayat

Al-Hakim dan lainnya meriwayatkan dari Al-Miswar bin Makhramah dan Marwan bin Al-Hakam, ia mengatakan; Surat Al-Fath diturunkan di antara Makkah dan Madinah berkenaan dengan perjanjian Hudaibiyah di awal hingga akhirnya.

Ayat 2, Firman Allah ﷻ:

لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِن ذَنۢبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُۥ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ صِرَٰطًا مُّسْتَقِيمًا ﴿٢﴾

"Supaya Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosamu yang telah lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan memimpin kamu kepada jalan yang lurus."

Sebab Turunnya Ayat

Asy-Syaikhaini dan At-Tirmidzi meriwayatkan dari Anas, ia mengatakan; Diturunkan ayat kepada Nabi ﷺ *"Supaya Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosamu yang telah lalu dan yang akan datang."* sekembalinya beliau dari Hudaibiyyah. Nabi ﷺ kemudian bersabda, "*Benar-benar telah diturunkan kepadaku satu ayat yang lebih aku cintai daripada apa yang ada di muka bumi.*" Beliau lalu membacakan ayat tersebut kepada kaum. Mereka kemudian berkata, "Keselamatan dan ketenangan bagimu wahai Rasulullah. Allah telah menjelaskan kepadamu apa yang akan Dia lakukan untukmu. Lantas apa yang akan Dia lakukan untuk kami?" Maka turunlah

ayat, "*Supaya Dia memasukkan orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya dan supaya Dia menutupi kesalahan-kesalahan mereka. dan yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar di sisi Allah.*" **(Al-Fath: 5)**[831]

Ayat 18, Firman Allah ﷻ:

لَّقَدْ رَضِيَ ٱللَّهُ عَنِ ٱلْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ ٱلشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِى قُلُوبِهِمْ فَأَنزَلَ ٱلسَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَٰبَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا ﴿١٨﴾

"*Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon, maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dengan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya).*"

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Salamah Al-Akwa', ia mengatakan; Ketika kami sedang berbicara tiba-tiba berserulah penyeru Rasulullah ﷺ, "Wahai sekalian manusia ... Baiat ... Baiat ... telah turun Ruh Al-Qudus..." Kami lalu berjalan menghampiri Rasulullah ﷺ yang saat itu sedang di bawah pohon Samurah. Kami lalu berbaiat kepada beliau. Maka Allah menurunkan ayat, "*Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang Mukmin.*"[832]

Ayat 24, Firman Allah ﷻ:

وَهُوَ ٱلَّذِى كَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ عَنْهُم بِبَطْنِ مَكَّةَ مِنۢ بَعْدِ أَنْ أَظْفَرَكُمْ عَلَيْهِمْ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا ﴿٢٤﴾

"*Dan Dialah yang menahan tangan mereka dari (membinasakan) kamu dan (menahan) tangan kamu dari (membinasakan) mereka di tengah kota Makkah sesudah Allah memenangkan kamu atas mereka, dan adalah Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*"

831 Shahih: Muttafaq Alaihi. Al-Bukhari (4172) meriwayatkan dalam *Bab fi Al-Maghazi*, Muslim (1786) dalam *Bab Al-Jihad*, At-Tirmidzi (3263) dalam *Bab At-Tafsir*. Ibnu Katsir (5/251) menyebutkannya secara panjang lebar dan Al-Qurthubi (9/6311) juga meriwayatkannya.

832 Ibnu Katsir (5/254-259) menyebutkan riwayat bermacam-macam mengenai baiat ini. Al-Qurthubi (9/6326-6328) juga meriwayatkannya.

Sebab Turunnya Ayat

Muslim, At-Tirmidzi, dan An-Nasa`i meriwayatkan dari Anas, ia mengatakan; Pada saat hari perjanjian Hudaibiyah, delapan puluh orang laki-laki turun menuju Rasulullah ﷺ dan para sahabat beliau. Mereka membawa senjata dari gunung Tan'im dan hendak menyerang Rasulullah ﷺ. Akan tetapi mereka tertawan kemudian dimerdekakan oleh beliau. Maka Allah menurunkan ayat, "*Dan Dialah yang menahan tangan mereka dari (membinasakan) kamu dan (menahan) tangan kamu dari (membinasakan) mereka.*"[833]

Muslim meriwayatkan hadits serupa dari Salamah bin Al-Akwa'.

Ahmad dan An-Nasa`i meriwayatkan hadits serupa dari Abdullah bin Mughaffal Al-Mazani.

Ibnu Ishaq meriwayatkan hadits yang sama dari Ibnu Abbas.[834]

Ayat 25, Firman Allah ﷻ:

هُمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَصَدُّوكُمْ عَنِ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ وَٱلْهَدْىَ
مَعْكُوفًا أَن يَبْلُغَ مَحِلَّهُۥ ۚ وَلَوْلَا رِجَالٌ مُّؤْمِنُونَ وَنِسَآءٌ مُّؤْمِنَٰتٌ لَّمْ تَعْلَمُوهُمْ
أَن تَطَـُٔوهُمْ فَتُصِيبَكُم مِّنْهُم مَّعَرَّةٌۢ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۖ لِّيُدْخِلَ ٱللَّهُ فِى رَحْمَتِهِۦ
مَن يَشَآءُ ۚ لَوْ تَزَيَّلُوا۟ لَعَذَّبْنَا ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿٢٥﴾

"*Merekalah orang-orang yang kafir yang menghalangi kamu dari (masuk) Masjidilharam dan menghalangi hewan kurban sampai ke tempat (penyembelihan) nya. Dan kalau tidaklah karena laki-laki yang Mukmin dan perempuan-perempuan yang Mukmin yang tiada kamu ketahui, bahwa kamu akan membunuh mereka yang menyebabkan kamu ditimpa kesusahan tanpa pengetahuanmu (tentulah Allah tidak akan menahan tanganmu dari membinasakan mereka). Supaya Allah memasukkan siapa yang dikehendaki-Nya ke dalam rahmat-Nya. Sekiranya mereka tidak bercampur baur, tentulah Kami akan mengadzab orang-orang kafir di antara mereka dengan adzab yang pedih.*"

833 Shahih: Muslim (1808) dalam *Bab Al-Jihad wa As-Siyar*, At-Tirmidzi (3264) dalam *Bab At-Tafsir*, Ahmad (3/122) dalam *Al-Musnad*, dan An-Nasa`i, (530) dalam *Bab At-Tafsir*.

834 Lihat penjelasan sebelumnya.

Sebab Turunnya Ayat

Ath-Thabarani dan Abu Ya'la meriwayatkan dari Abu Jum'ah Junaid bin Suba, ia mengatakan; Aku memerangi Nabi ﷺ di awal siang dalam keadaanku masih kafir dan aku berperang bersama beliau di akhir siang dalam keadaan sudah masuk Islam. Kami terdiri dari tiga orang laki-laki dan tujuh orang perempuan. Tentang keberadaan kami, turunlah ayat, "*Dan kalau tidaklah karena laki-laki yang Mukmin dan perempuan-perempuan yang Mukmin.*"[835]

Ayat 27, Firman Allah ﷻ:

لَّقَدْ صَدَقَ ٱللَّهُ رَسُولَهُ ٱلرُّءْيَا بِٱلْحَقِّ ۖ لَتَدْخُلُنَّ ٱلْمَسْجِدَ ٱلْحَرَامَ إِن
شَآءَ ٱللَّهُ ءَامِنِينَ مُحَلِّقِينَ رُءُوسَكُمْ وَمُقَصِّرِينَ لَا تَخَافُونَ ۖ فَعَلِمَ مَا
لَمْ تَعْلَمُوا۟ فَجَعَلَ مِن دُونِ ذَٰلِكَ فَتْحًا قَرِيبًا ﴿٢٧﴾

"*Sesungguhnya Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya (yaitu) bahwa sesungguhnya kamu pasti akan memasuki Masjidil Haram, insya Allah dalam keadaan aman, dengan mencukur rambut kepala dan mengguntingnya, sedang kamu tidak merasa takut. Maka Allah mengetahui apa yang tiada kamu ketahui dan Dia memberikan sebelum itu kemenangan yang dekat.*"

Sebab Turunnya Ayat

Al-Firyabi, Abd bin Humaid, dan Al-Baihaqi meriwayatkan dalam Ad-Dala`il dari Mujahid, ia mengatakan; Nabi ﷺ ketika di Hudaibiyah bermimpi beliau bersama para sahabatnya masuk ke Makkah dalam keadaan aman dengan mencukur rambut kepala dan mengguntingnya. Tatkala beliau menyembelih hewan sembelihan di Hudaibiyah barulah beliau dan para sahabatnya masuk ke kota Makkah. Lalu aku bertanya, "Di manakah mimpimu wahai Rasulullah ﷺ?" Maka turunlah ayat, "*Sesungguhnya Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya tentang kebenaran mimpinya...*"[836]

---

835 Lihat: Ibnu Katsir, 5/266 dan dia menyebutkan pula kisah perdamaian Hudaibiyyah secara panjang lebar. Al-Qurthubi, 9/6336 mengatakan bahwa mereka adalah orang-orang mukmin yang lemah dan berada di kota Makkah di tengah-tengah orang kafir, semisal Maslamah bin Hisyam, Ayasy bin Abi Rabi'ah dan Abu Jandal bin Sahal.

836 Al-Qurthubi (9/6341) menuturkannya dengan redaksi yang hampir sama. Begitu pula dengan Ibnu Katsir (5/275).

Surat AL-HUJURAT

Madaniyyah, Delapan Belas Ayat

Ayat 1, Firman Allah ﷻ:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Bukhari dan lainnya meriwayatkan dari jalur Ibnu Juraij dari Ibnu Abi Malikah bahwasanya Abdullah bin Zubair mengabarkan kepadanya bahwa ada sekelompok Bani Tamim yang datang kepada Rasulullah ﷺ. Abu Bakar berkata, "Perintahkanlah Al-Qa'qa' bin Ma'bad." Umar berkata, "Perintahkanlah Al-Aqra` bin Habis." Abu Bakar berkata, "Tidak ada yang kamu inginkan selain untuk menyelisihi aku." Umar berkata, "Aku tidak berharap menyelisihimu." Keduanya lalu berselisih pendapat hingga suara keduanya terdengar keras. Maka turunlah firman Allah ﷻ berkenaan dengan peristiwa itu, *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya."* hingga firman-Nya, *"Dan kalau sekiranya mereka bersabar."* **(Al-Hujurat: 1-5)**[837]

837 Shahih: Al-Bukhari (4367) meriwayatkan dalam *Bab fi Al-Maghazi* dan At-Tirmidzi (3266) dalam *Bab At-Tafsir*.

Ibnul Mundzir meriwayatkan bahwasanya orang-orang menyembelih hewan kurban pada hari raya kurban sebelum Rasulullah ﷺ. Beliau lalu memerintahkan mereka untuk mengulang penyembelihan. Maka Allah menurunkan ayat, *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya."*[838]

Ibnu Abi Ad-Dunya meriwayatkan dalam kitab *Al-Adhahi* dengan redaksi; Ada seorang laki-laki yang menyembelih sebelum shalat, maka turunlah ayat tersebut.

Ath-Thabarani meriwayatkan dari Aisyah dalam kitab *Al-Ausath*[839] bahwasanya orang-orang mengajukan bulan puasa sehingga mereka puasa sebelum Nabi ﷺ berpuasa. Maka Allah menurunkan ayat, *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya..."*

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Qatadah, ia mengatakan; dituturkan kepada kami bahwa orang-orang mengatakan, "Seandainya Allah menurunkan seperti ini ...." Maka Allah menurunkan ayat, *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya..."*[840]

Ayat 2, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَرْفَعُوٓا۟ أَصْوَٰتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ ٱلنَّبِىِّ وَلَا تَجْهَرُوا۟ لَهُۥ بِٱلْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَٰلُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ﴿٢﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu lebih dari suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu sedangkan kamu tidak menyadari."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir juga meriwayatkan, dia mengatakan; Dahulu orang-orang

---

838 Al-Bukhari menuturkannya dengan memberi catatan dan disambung oleh Ibnu Hajar (8/589) dalam *Fath Al-Bari*.

839 Hadits dha'if. Diriwayatkan Al-Haitsami (3/148) dan dinisbatkan kepada Ath-Thabarani. Dia mengatakan; Di sana ada Ibnu Hibban bin Rufaidah yang merupakan perawi *majhul* (tidak diketahui identitasnya).

840 Ibnu Jarir (26/116) meriwayatkan. Lihat pula seluruh riwayat dari Ibnu Katsir (5/282) dan Al-Qurthubi (9/6351/6353).

mengeraskan suara ketika bercakap-cakap dan meninggikan suara mereka. Maka Allah menurunkan ayat, *"Janganlah kamu meninggikan suaramu..."*[841]

Ayat 3, Firman Allah ﷻ:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَغُضُّونَ أَصْوَٰتَهُمْ عِندَ رَسُولِ ٱللَّهِ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ ٱمْتَحَنَ ٱللَّهُ قُلُوبَهُمْ لِلتَّقْوَىٰ ۚ لَهُم مَّغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٣﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah mereka itulah orang-orang yang telah diuji hati mereka oleh Allah untuk bertakwa. Bagi mereka ampunan dan pahala yang besar."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan pula dari Muhammad bin Tsabir bin Qais bin Syammas, ia mengatakan; Tatkala turun ayat ini, *"Janganlah kamu meninggikan suaramu lebih dari suara Nabi."* maka Tsabit bin Qais duduk di tengah jalan sambil menangis. Ashim bin Adi bin Al-Ajlan lalu bertemu dengannya dan berkata, "Apa yang membuatmu menangis?" Tsabit menjawab, "Karena ayat ini. Aku takut ayat ini turun berkenaan denganku. Aku adalah orang yang suaranya keras."

Ashim lalu melaporkan hal tersebut kepada Rasulullah ﷺ. Tsabit lalu dipanggil menghadap beliau. Rasulullah berkata, *"Apakah engkau ridha jika hidup terpuji, mati dalam keadaan syahid, dan masuk surga?"* Tsabit berkata, "Aku ridha dengan kabar gembira dari Allah dan Rasul-Nya serta aku selamanya tidak akan pernah mengeraskan suaraku melebihi suara Rasulullah ﷺ. Maka Allah menurunkan ayat, *"Sesungguhnya orang-orang yang merendahkan suaranya..."*[842]

---

841 Ibnu Katsir (5/282) mengatakan .... Dari Abu Mulaikah; Nyaris saja dua orang pilihan menjadi binasa, yaitu Abu Bakar dan Umar ؓ. Keduanya mengeraskan suaranya di sisi Nabi ﷺ ketika datang sekelompok orang dari Bani Tamim. Salah satunya memberikan isyarat kepada Al-Aqra' bin Habis ؓ saudara Bani Mujasyi', sedangkan yang lain memberikan isyarat kepada laki-laki yang lain. Abu Bakar lalu berkata kepada Umar ؓ, "Tidak ada yang kamu inginkan selain untuk menyelisihi aku." Umar berkata, "Aku tidak berharap menyelisihimu." Suara keduanya pun menjadi meninggi. Maka Allah menurunkan ayat, *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu."* Al-Qurthubi (9/6354) menuturkan riwayat-riwayat yang mirip.

842 Ibnu Katsir (5/283) dan (Al-Qurthubi), 9/6356. Tsabit bin Qais mengatakan; Dialah orang yang wasiatnya dilaksanakan setelah kematiannya. Umat sepakat mengatakan bahwa kami tidak pernah mengetahui ada seseorang yang wasiatnya dilaksanakan setelah kematiannya selain Tsabit ؓ.

Ayat 4, Firman Allah ﷻ:

"Sesungguhnya orang-orang yang memanggil kamu dari luar kamar (mu) kebanyakan mereka tidak mengerti."

Sebab Turunnya Ayat

Ath-Thabarani dan Abu Ya'la meriwayatkan dengan sanad hasan dari Zaid bin Arqam, ia mengatakan; Datang orang-orang dari Arab ke kamar Nabi ﷺ. Mereka kemudian memanggil-manggil, "Wahai Muhammad, wahai Muhammad." Maka Allah menurunkan ayat, *"Sesungguhnya orang-orang yang memanggil kamu dari luar kamar."*[843]

Abdurrazaq meriwayatkan dari Ma'mar dari Qatadah bahwasanya seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ kemudian memanggil beliau dari balik kamar beliau. Dia berkata, "Wahai Muhammad, sesungguhnya orang yang memujiku adalah orang baik dan orang yang mencelaku adalah orang yang buruk." Maka ia keluar menemui Nabi ﷺ. Beliau lalu berkata, "Celakalah engkau, Dialah Allah." Maka turunlah ayat, *"Sesungguhnya orang-orang yang memanggil kamu."*

Hadits ini *mursal* tetapi memiliki penguat yang *marfu'*, yaitu:

Hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari Al-Bara` dan lainnya, tanpa menyebutkan turunnya ayat.

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Al-Hasan hadits yang serupa.

Ahmad meriwayatkan dengan sanad shahih dari Al-Aqra` bin Habis bahwasanya ia memanggil Rasulullah ﷺ dari luar kamar, dan beliau tidak menjawab panggilannya. Kemudian Al-Aqra` berkata, "Wahai Muhammad, sesungguhnya yang memanggilku adalah yang baik dan yang mencelaku adalah yang buruk." Beliau kemudian berkata, "Dialah Allah."

Ibnu Jarir dan yang lainnya juga meriwayatkan dari Al-Aqra` bahwa ia mendatangi Rasulullah ﷺ kemudian berkata, "Wahai Muhammad, keluarlah kepada kami." Maka turunlah ayat tersebut.[844]

---

843 Hasan: Al-Haitsami (7/108) meriwayatkannya. Di dalamnya ada perawi bernama Dawud bin Rasyid yang menurut Ibnu dianggap terpercaya, sedangkan menurut Ibnu Hibban dianggap lemah. Sedangkan perawi yang lainnya adalah terpercaya.

844 Shahih: Diriwayatkan Ahmad (3/488).

Ayat 6, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن جَآءَكُمۡ فَاسِقُۢ بِنَبَإٖ فَتَبَيَّنُوٓاْ أَن تُصِيبُواْ قَوۡمَۢا بِجَهَٰلَةٖ
فَتُصۡبِحُواْ عَلَىٰ مَا فَعَلۡتُمۡ نَٰدِمِينَ ٦

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu."

Sebab Turunnya Ayat

Ahmad dan lainya meriwayatkan dengan sanad *jayyid* dari Al-Harits bin Dhirar Al-Khuza'i, ia mengatakan; Aku mendatangi Rasulullah ﷺ, kemudian beliau mengajakku untuk masuk Islam. Aku lalu berikrar menyatakan diri masuk Islam. Beliau lalu mengajakku untuk berzakat. Aku lalu berikrar untuk mengeluarkan zakat. Aku katakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, aku akan kembali kepada kaumku kemudian akan aku ajak mereka kepada Islam dan supaya menunaikan zakat. Barangsiapa yang menyambut ajakanmu, maka aku akan mengumpulkan zakatnya. Apabila sudah sampai waktunya, maka kirimkanlah seorang utusan untuk mengambil zakat yang telah aku kumpulkan itu."

Ketika Al-Harits sudah berhasil mengumpulkan zakat dan waktu yang ditetapkan telah tiba, ternyata Rasulullah belum mengirimkan utusan sehingga Al-Harits mengira beliau sedang marah. Al-Harits lalu mengumpulkan para hartawan dari kaumnya kemudian berkata kepada mereka, "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ telah menentukan waktu untuk mengutus seseorang guna mengambil zakat yang ada padaku. Sedangkan Rasululah ﷺ tidak pernah mengingkari janji. Aku tidak tahu mengapa beliau menangguhkan utusan itu, mungkin saja karena beliau sedang marah. Maka marilah kita pergi untuk bertemu dengan Rasulullah ﷺ.

Sebenarnya Rasulullah ﷺ telah mengirim Al-Walid bin Uqbah untuk mengambil zakat yang dikumpulkan oleh Al-Harits. Ketika Al-Walid sudah berangkat, maka hatinya menjadi gentar sehingga ia kembali pulang. Al-Walid lalu berkata, "Sesungguhnya Al-Harits menahan zakat dan hendak membunuhku." Rasulullah ﷺ lalu mempersiapkan rombongan utusan kepada Al-Harits. Di tengah perjalanan, Al-Harits dan sahabat-sahabatnya

bertemu dengan rombongan utusan tersebut. Al-Harits lalu bertanya kepada rombongan tersebut, "Kepada siapa kalian diutus?" Mereka menjawab, "Untuk menemuimu." Al-Harits bertanya, "Untuk apa?" Mereka menjawab, "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ mengutus Al-Walid bin Uqbah kepadamu, lalu ia menyangka bahwa engkau akan menahan zakat dan hendak membunuhnya." Al-Harits berkata, "Tidak. Demi Dzat yang mengutus Muhammad dengan membawa kebenaran. Aku tidak pernah melihat Al-Walid dan ia juga tidak pernah mendatangiku." Ketika Al-Harits masuk menemui Rasulullah ﷺ beliau lalu berkata, "Apakah engkau akan menahan zakat dan hendak membunuh utusanku?" Al-Harits menjawab, "Tidak. Demi Dzat yang mengutusmu dengan membawa kebenaran." Maka turunlah ayat, *"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti..."* Hadits ini para perawinya terpercaya.

Ath-Thabarani meriwayatkan hadits serupa dari Jabir bin Abdullah, Alqamah bin Najiyah dan Ummu Salamah.[845]

Ibnu Jarir meriwayatkan hadits serupa dari jalur Al-Ufi dari Ibnu Abbas.

Begitu pula ada riwayat dari jalur lain yang *mursal*.[846]

Ayat 9, Firman Allah ﷻ:

وَإِن طَآئِفَتَانِ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱقْتَتَلُوا۟ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَهُمَا ۖ فَإِنۢ بَغَتْ إِحْدَىٰهُمَا عَلَى ٱلْأُخْرَىٰ فَقَٰتِلُوا۟ ٱلَّتِى تَبْغِى حَتَّىٰ تَفِىٓءَ إِلَىٰٓ أَمْرِ ٱللَّهِ ۚ فَإِن فَآءَتْ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَهُمَا بِٱلْعَدْلِ وَأَقْسِطُوٓا۟ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾

"Dan jika ada dua golongan dari orang-orang mukmin berperang maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari kedua golongan itu berbuat aniaya terhadap golongan yang lain maka perangilah golongan yang berbuat aniaya itu sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah; jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil dan berlaku adillah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil."

845 Shahih Ahmad (4/279) meriwayatkan dan Al-Haitsami (7/109) dinisbatkan kepada Ahmad dan Al-Qurthubi. Al-Qurthubi mengatakan; para perawi hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad adalah para perawi yang terpercaya.

846 Dha'if: Di dalamnya ada Athiyah Al-Aufi. Lihat: Ibnu Katsir (5/286) dan Al-Qurthubi (9/6361-6362).

Sebab Turunnya Ayat

Asy-Syaikhani meriwayatkan dari Anas bahwasanya Nabi ﷺ menunggang keledai dan pergi menemui Abdullah bin Ubay. Abdullah kemudian berkata, "Menjauhlah engkau dariku karena engkau menyakitiku disebabkan bau busuk dari keledaimu." Salah seorang laki-laki dari sahabat Anshar yang tidak terima kemudian berkata, "Demi Alah, sungguh keledai beliau lebih wangi daripada bau badanmu." Sedangkan salah seorang laki-laki dari kabilahnya Abdullah menjadi marah sehingga masing-masing bersitegang. Antara kedua kelompok ini kemudian terjadi saling pukul dengan pelepah kurma dan sandal. Maka turunlah ayat berkenaan dengan hal tersebut, *"Dan jika ada dua golongan dari orang-orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya..."*[847]

Sa'id bin Manshur dan Ibnu Jarir meriwayatkan dari Abu Malik, ia mengatakan; Dua orang laki-laki Muslim berdebat dengan sengit sehingga pendukung yang satu marah terhadap pendukung yang lain. Keduanya saling memukul dengan tangan dan sandal. Allah lalu menurunkan ayat, *"Dan jika ada dua golongan..."*

Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari As-Suddi, ia mengatakan; Dahulu ada seorang laki-laki yang bernama Imran dan memiliki istri bernama Ummu Zaid. Perempuan ini berniat untuk mengunjungi keluarganya, tetapi suaminya melarangnya dan menahannya. Perempuan ini lalu mengirimkan kabar kepada kaumnya sehingga kabilah dari perempuan itu lalu datang dan membebaskan perempuan itu untuk membawanya kepada mereka. Suami perempuan itu kemudian keluar rumah dan langsung meminta bantuan kepada kabilahnya sehingga kabilahnya pun berdatangan untuk memisahkan perempuan istrinya itu dari kabilahnya. Kedua kabilah itu kemudian bertika dan saling melempar sandal. Maka turunlah ayat ini berkenaan dengan hal tersebut, *"Dan jika ada dua golongan dari orang-orang mukmin berperang..."* Mereka kemudian mengabarkan hal ini kepada Rasulullah ﷺ. Beliau lalu mendamaikan mereka dan mereka pun kembali kepada perintah Allah ﷻ.

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Al-Hasan, ia mengatakan; Dahulu terjadi pertikaian di antara dua desa. Mereka kemudian mengundang juru damai akan tetapi menolak untuk menguikuti hasil keputusannya. Maka Allah

---

847 Shahih: Muttafaq Alaihi. Al-Bukhari (2691) meriwayatkan dalam *Bab fi Ash-Shulh*, Muslim meriwayatkan dalam *Bab Al-Jihad* dan Perjalanan Perang.

menurunkan ayat, *"Dan jika ada dua golongan dari orang-orang mukmin berperang..."*

Diriwayatkan dari Qatadah, ia mengatakan; Disebutkan kepada kami bahwa ayat ini turun berkaitan dengan dua orang laki-laki Anshar yang terjadi persengketaan mengenai hak mereka. Salah seorang di antara mereka berkata, "Sungguh kami akan melakukan jalan kekerasan karena banyaknya kabilah mereka." Sedangkan yang lain mengajak untuk meminta keputusan kepada Nabi ﷺ. Orang pertama menolak menyebabkan persengketaan terus terjadi hingga mereka saling serang. Masing-masing kemudian memukul dengan tangan dan sandal kepada lawannya, namun tidak terjadi peperangan dengan pedang.[848]

Ayat 11, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُونُوا۟ خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَآءٌ مِّن نِّسَآءٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۖ وَلَا تَلْمِزُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا۟ بِٱلْأَلْقَٰبِ ۖ بِئْسَ ٱلِٱسْمُ ٱلْفُسُوقُ بَعْدَ ٱلْإِيمَٰنِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿١١﴾

"Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang lalim."

Sebab Turunnya Ayat

Para penulis kitab *Sunan* yang berjumlah ada empat orang meriwayatkan

848 Lihat keseluruhan riwayat yang bersumber dari Ibnu Jarir (26/128-129), Al-Qurthubi (9/6366) mengatakan; Ayat ini turun berkenaan dengan peperangan antara Sumair dan Hathib. Sumair menyerang Hathib sehingga terjadi peperangan antara kabilah Aus dan Al-Khazraj sehingga mereka kemudian mendatangi Nabi ﷺ. Kemudian turunlah ayat tersebut. Ibnu Katsir (5/289) mengatakan; Riwayat yang dituturkan oleh Al-Bukhari dan Muslim sudah mencukupi karena riwayat itulah yang paling shahih.

dari Abu Jubairah bin Adh-Dhahhak, ia mengatakan; Dahulu ada seorang laki-laki yang memiliki dua nama dan tiga nama. Dia dipanggil dengan salah satu dari nama itu sehingga merasa tidak suka. Maka turunlah ayat, "*Dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk...*" At-Tirmidzi mengatakan: Hadits ini hasan.[849]

Al-Hakim dan lainnya meriwatkan dari Abu Jabairah, ia mengatakan; Dahulu sering ada julukan-julukan pada masa Jahiliyah sehingga Rasulullah ﷺ pernah memanggil seorang laki-laki dengan julukannya. Kemudian ada seorang yang berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah, sungguh ia benci terhadap panggilan itu. Maka Allah menurunkan ayat, "*Dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk...*"[850]

Ahmad juga meriwayatkan, ia mengatakan; Berkenaan dengan Bani Salamah turunlah ayat, "*Dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk...*" Maka Nabi ﷺ tiba di kota Madinah dan di antara kami tidak ada seorang pun melainkan memiliki dua atau tiga nama. Dahulu ketika beliau memanggil salah seorang di antara mereka dengan salah satu dari nama-nama tersebut, maka mereka berkata, "Wahai Rasulullah. Sesungguhnya ia marah dengan panggilan tersebut." Maka turunlah ayat tersebut.[851]

Ayat 12, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱجْتَنِبُوا۟ كَثِيرًا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ ٱلظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا۟
وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا
فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

"*Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya.*

849 Shahih: At-Tirmidzi (3268) dalam *Bab At-Tafsir*, Abu Dawud (4962) dalam *Bab Al-Adab*, An-Nasa'i (536) dalam *Bab At-Tafsir*, Ibnu Majah (3741) dalam *Bab Al-Adab*.

850 Dha'if: Al-Hakim (2/503) meriwayatkannya dan ia mengatakan; Ini adalah hadits *'ali* (tinggi) yang sanad dan matannya *gharib* (asing).

851 Hasan: diriwayatkan Ahmad (4/260) Lihat: Ibnu Katsir (5/290).

Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Ibnu Jurair, ia mengatakan; Orang-orang menyangka bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Salman Al-Farisi yang makan kemudian tidur dan mendengkur. Salah seorang laki-laki kemudian menuturkan makan dan tidurnya Salman, Maka turunlah ayat tersebut.[852]

Ayat 13, Firman Allah ﷻ:

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abi Malikah, ia mengatakan; Tatkala hari pembebasan kota Makkah, bilal kemudian naik ke atas Ka'bah dan mengumandangkan adzan. Sebagian orang berkata, "Bukankah itu adalah hamba sahaya berkulit hitam yang adzan di atas Ka'bah?" Sebagian lagi berkata, "Apabila Allah marah, maka Allah akan mengganti dengan yang lainnya." Maka Allah menurunkan ayat, *"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan..."*

Ibnu Asakir mengatakan dalam kitab *Mubhamat*-nya; Aku menemukan tulisan Ibnu Basykawal bahwasanya Abu Bakar bin Dawud meriwayatkan dalam kitab *Tafsir*-nya yang menyatakan ayat ini turun berkenaan dengan

852 Al-Qurthubi (9/6381) mengatakan; Ayat ini turun berkaitan dengan dua orang laki-laki sahabat Nabi ﷺ yang menggunjing temannya. Disebutkan bahwa kedua orang itu menggunjing Salman ؓ. Nabi ﷺ kemudian melihat kedua orang itu lalu beliau berkata, *"Kenapa aku melihat hijau-hijauan di mulut kalian berdua?"* Laki-laki itu menjawab, "Wahai Rasulullah, demi Allah kami belum makan di hari ini baik itu daging maupun yang lain." Beliau lalu berkata, *"Akan tetapi kalian senantiasa memakan dagingnya Salman."* Dalam riwayat yang lain beliau mengatakan, *"Dagingnya Salman dan Usamah bin Zaid."*

Abu Hindun. Rasulullah ﷺ memerintahkan Bani Bayadhah untuk menikahkan Abu Hindun dengan salah seorang perempuan kabilah itu. Mereka lalu berkata, "Wahai Rasulullah, apakah kami akan menikahkan anak-anak perempuan kami dengan budak-budak kami?" Maka turunlah ayat tersebut.[853]

Ayat 17, Firman Allah ﷻ:

يَمُنُّونَ عَلَيْكَ أَنْ أَسْلَمُوا قُل لَّا تَمُنُّوا عَلَيَّ إِسْلَامَكُم بَلِ اللَّهُ يَمُنُّ عَلَيْكُمْ أَنْ هَدَاكُمْ لِلْإِيمَانِ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٧﴾

Mereka merasa telah memberi nikmat kepadamu dengan keIslaman mereka. Katakanlah, "Janganlah kamu merasa telah memberi nikmat kepadaku dengan keislamanmu, *sebenarnya Allah Dialah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjuki kamu kepada keimanan jika kamu adalah orang-orang yang benar."*

Sebab Turunnya Ayat

Ath-Thabarani meriwayatkan dengan sanad hasan dari Abdullah bin Abi Aufa bahwasanya orang-orang Arab berkata, "Wahai Rasulullah, Kami telah masuk Islam kepadamu dan kami tidak memerangimu, sedangkan yang memerangimu adalah Bani Fulan." Maka Allah menurunkan ayat, "*Mereka merasa telah memberi nikmat kepadamu dengan keislaman mereka.*"[854]

Al-Bazzar meriwayatkan hadits serupa dari jalur Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan hadits serupa dari Al-Hasan; Peristiwa tersebut terjadi pada saat *Fathu Makkah*.

Ibnu Sa'ad meriwayatkan dari Muhammad bin Ka'ab Al-Qurazhi, ia mengatakan; Ada sepuluh orang Bani Asad datang menemui Nabi ﷺ pada tahun kesembilan Hijriyah. Di antara mereka ada Thalhah bin Khuwailid. Sedangkan Rasulullah ﷺ bersama para sahabatnya di dalam masjid. Mereka kemudian memberi salam, dan juru bicara mereka berkata, "Wahai

---

853 Al-Qurthubi (9/6390) menyebutkan kedua riwayat itu dan menambahkan bahwasanya ayat tersebut turun berkenaan dengan Tsabit bin Qais bin Syammas. Lihat *Ad-Durr Al-Mantsur* (7/97).

854 Dha'if: Al-Haitsami meriwayatkan dalam *Al-Majma'* (7/112) dan dinisbatkan kepada Ath-Thabarani dalam *Al-Ausath*. ia mengatakan; Di dalamnya ada Al-Hajjaj bin Arthah yang merupakan orang terpercaya akan tetapi *mudallis*, sedangkan perawi-perawi lainnya adalah para perawi shahih.

Rasulullah, sesungguhnya kami bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah semata yang tidak ada sekutu bagi-Nya, dan sesunguhnya engkau adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya. Kami datang kepadamu wahai Rasulullah dan engkau tidak mengutus seorang pun kepada kami. Sedangkan kami mengikuti orang yang ada di belakang kami." Maka Allah menurunkan ayat, "*Mereka merasa telah memberi nikmat kepadamu dengan keislaman mereka*." [855]

Sa'id bin Manshur meriwayatkan dalam kitab *Sunan*-nya dari Sa'id bin Jubair, ia mengatakan; Ada sekelompok orang Arab dari Bani Asad mendatangi Nabi ﷺ, mereka berkata, "Kami datang kepadamu dan tidak memerangimu." Maka Allah menurunkan ayat, "*Mereka merasa telah memberi nikmat kepadamu dengan keislaman mereka*."[856]

---

855 Ibnu Katsir (5/300), Al-Qurthubi (9/6397), dan *Ad-Durr Al-Mantsur* (7/98-99).
856 Lihat penjelasan sebelumnya.

Surat QAF[857]

Makkiyyah, Empat Puluh Lima Ayat

Ayat 38, Firman Allah ﷻ:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ وَمَا مَسَّنَا مِن لُّغُوبٍ ﴿٣٨﴾

"Dan sesungguhnya telah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, dan Kami sedikit pun tidak ditimpa keletihan."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Hakim meriwayatkan dalam kitab "*Shahih*"-nya dari Ibnu Abbas; bahwasanya orang-orang Yahudi mendatangi Rasulullah ﷺ kemudian bertanya kepada beliau mengenai penciptaan langit dan bumi. Mereka berkata, "*Allah menciptakan bumi pada Hari Ahad dan Senin; menciptakan gunung-gunung dan segala yang bermanfaat di dalamnya pada Hari Selasa; pada Hari Rabu menciptakan pohon-pohon, air, kota-kota, bangunan-bangunan, dan keruntuhannya; pada Hari Kamis menciptakan langit; pada hari Jumat menciptakan bintang-bintang, matahari, bulan, dan para malaikat tiga jam yang tersisa. Pada jam pertama menciptakan ajal hingga matilah orang yang mati. Pada*

857 Ibnu Katsir (5/302) mengatakan bahwasanya ini adalah permulaan *hizb* yang dibagi menurut pendapat yang shahih. Ada yang mengatakan termasuk Surat Al-Hujurat, tetapi pendapat pertama yang lebih shahih. Al-Qurthubi (9/6400) mengatakan bahwa ini seluruhnya adalah Surat Makkiyyah. Ibnu Abbas dan Qatadah mengatakan; Kecuali satu ayat yaitu firman Allah ﷻ, "*Dan sesungguhnya telah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, dan Kami sedikit pun tidak ditimpa keletihan.*"

jam kedua menjatuhkan bencana kepada setiap sesuatu yang bermanfaat bagi manusia. Pada jam ketiga Allah menciptakan Adam dan menempatkannya di surga dan memerintahkan Iblis untuk bersujud kepadanya. Allah mengeluarkan Adam dari surga pada jam terakhir."

Orang-orang Yahudi mengatakan, "Lantas apa, wahai Muhammad?" Beliau menjawab, "*Kemudian Allah menempat di atas Arsy.*" Mereka mengatakan, "Engkau benar jika engkau menyempurnakannya." Mereka mengatakan, "Kemudian Dia beristirahat." Maka Nabi ﷺ marah semarah-marahnya. Maka turunlah ayat, "*Dan sesungguhnya telah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, dan Kami sedikit pun tidak ditimpa keletihan.*" (Qaf: 38)[858]

Ayat 45, Firman Allah ﷻ:

"*Kami lebih mengetahui tentang apa yang mereka katakan, dan kamu sekali-kali bukanlah seorang pemaksa terhadap mereka. Maka beri peringatanlah dengan Al-Qur`an orang yang takut kepada ancaman-Ku.*"

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari jalur Amru bin Qais Al-Mala`i dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Orang-orang berkata, "Wahai Rasulullah, seandainya engkau menakut-nakuti kami." Maka turunlah ayat, *Maka beri peringatanlah dengan Al-Qur`an orang yang takut kepada ancaman-Ku.*"

Juga diriwayatkan dari Amru bin Qais secara *mursal* hadits serupa.[859]

858 Shahih: Al-Hakim meriwayatkan dalam *Al-Mustadrak* dan ia menshahihkannya, Adz-Dzahabi juga sepakat dengannya. Lihat Al-Qurthubi (9/6423) dan Ibnu Katsir (5/314-315).
859 Al-Qurthubi (9/6428).

Surat ADZ-DZARIYAT[860]

Makkiyyah, Enam Puluh Ayat

Ayat 19, Firman Allah ﷻ:

"Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir dan Ibnu Hatim meriwayatkan dari Al-Hasan bin Muhammad bin Al-Hanafiyah bahwasanya Rasulullah ﷺ mengutus prajurit perang. Mereka kemudian mendapatkan kemenangan dan harta rampasan. Kemudian datanglah serombongan orang yang menyaksikan harta rampasan. Maka turunlah ayat, *"Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian."*[861]

Ayat 54-55, Firman Allah ﷻ:

"Maka berpalinglah kamu dari mereka, dan kamu sekali-kali tidak tercela. Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman."

---

860 Al-Qurthubi (9/6429) mengatakan ia adalah surat Makkiyyah menurut perkataan ulama.

861 Al-Qurthubi (9/6438) yaitu hak yang sama dengan zakat ... Sebab, surat ini adalah Surat Makkiyyah, sedangkan zakat diwajibkan di Madinah. Disebutkan pula riwayat oleh As-Suyuthi dari Ikrimah.

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan pulu oleh Ibnu Mani', Ibnu Rahawaih, Al-Haitsam bin Kulaib dalam *Musnad*-nya dari jalur Mujahid dari Ali, ia mengatakan; Tatkala turun ayat, "*Maka berpalinglah kamu dari mereka.*" maka tidak ada satu pun dari kami melainkan yakin akan binasa, sebab Rasulullah ﷺ diperintahkan supaya berpaling dari kami. Maka turunlah ayat, "*Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.*" Maka hati kami menjadi tenang.

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Qatadah, ia mengatakan; Disebutkan kepada kami bahwasanya tatkala turun ayat, "*Maka berpalinglah kamu dari mereka.*" hal ini dirasa berat oleh para sahabat Rasulullah ﷺ. Mereka memandang bahwa wahyu telah terputus dan siksaan akan segera datang. Maka Allah menurunkan ayat, "*Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.*"[862]

---

862 Hadits *munqathi'*. Lihat: Adh-Dhiya` (2/336) dalam *Al-Mukhtarah*. Disebutkan dalam *Ad-Durr Al-Mantsur* (6/125) Al-Qurthubi menuturkan hadits serupa dalam *Tafsir*-nya dari Adh-Dhahhak (9/6455).

Makkiyyah, Empat Puluh Sembilan Ayat

Ayat 30, Firman Allah ﷻ:

"Bahkan mereka mengatakan, "Dia adalah seorang penyair yang kami tunggu-tunggu kecelakaan menimpanya."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwasanya orang-orang Quraisy ketika berkumpul di Darun Nadwah untuk membicarakan mengenai Rasulullah ﷺ, maka salah seorang di antara mereka berkata, "Penjaralah ia di dalam penjara kemudian tunggulah kecelakaan akan menimpanya, sehingga ia celaka sebagaimana orang-orang semisalnya dari para penyair yang celaka seperti Zuhair dan An-Nabighah. Sungguh, ia sama seperti mereka." Maka Allah menurunkan ayat berkaitan dengan hal tersebut, *"Bahkan mereka mengatakan, "Dia adalah seorang penyair yang kami tunggu-tunggu kecelakaan menimpanya."* [864]

---

863 Al-Qurthubi (9/6459) mengatakan bahwa surat ini keseluruhannya adalah Makkiyyah. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im dari ayahnya, dia mengatakan; Aku mendengar Nabi ﷺ membaca Surat Ath-Thur. Aku tidak pernah mendengar ada seorang pun yang suara ataupun bacaannya lebih bagus daripada beliau. Al-Bukhari (765) meriwayatkan dalam *Bab Al-Adzan* dan Muslim dalam *Bab Ash-Shalah*.

864 Takhrij hadits ini sudah disebutkan sebelumnya dalam Surat Al-Anbiya` ayat 34.

Surat
AN-NAJM[865]

Makkiyyah, Enam Puluh Dua Ayat

Ayat 32, Firman Allah ﷻ:

ٱلَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبَٰٓئِرَ ٱلْإِثْمِ وَٱلْفَوَٰحِشَ إِلَّا ٱللَّمَمَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ وَٰسِعُ ٱلْمَغْفِرَةِ ۚ هُوَ أَعْلَمُ بِكُمْ إِذْ أَنشَأَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ وَإِذْ أَنتُمْ أَجِنَّةٌ فِى بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ ۖ فَلَا تُزَكُّوٓا۟ أَنفُسَكُمْ ۖ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ ٱتَّقَىٰٓ ﴿٣٢﴾

"(Yaitu) orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Luas ampunan-Nya. Dan Dia lebih mengetahui (tentang keadaan) mu ketika Dia menjadikan kamu dari tanah dan ketika kamu masih janin dalam perut ibumu; maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa."

865 Al-Qurthubi (9/6483) mengatakan; Surat ini keseluruhannya Makkiyyah menurut pendapat Al-Hasan dan Ikrimah. Ibnu Abbas mengatakan; Kecuali satu ayat yaitu firman Allah, *"(Yaitu) orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil."* **(An-Najm: 32)** Ibnu Mas'ud mengatakan; Kecuali ayat pertama yang diberitahukan oleh Rasulullah ﷺ di Makkah. Ibnu Katsir menukil dari riwayat Al-Bukhari dengan sanadnya dari Abdullah bin Mas'ud, ia mengatakan; Permulaan surat turun yang di dalamnya terdapat ayat sajdah adalah Surat An-Najm. Kemudian Nabi ﷺ bersujud dan bersujud pula orang yang berada di belakang beliau kecuali seorang laki-laki yang mengambil segenggam tanah kemudian ia bersujud di atas tanah itu. Aku melihat orang itu di kemudian hari terbunuh dalam keadaan kafir, ia adalah Umayyah bin Khalaf.
Ibnu Katsir mengatakan bahwasanya itu adalah hadits shahih. Muttafaq Alaihi. Al-Bukhari (4863) meriwayatkan dalam *Bab At-Tafsir* dan Muslim dalam *Bab Al-Masajid*.

Sebab Turunnya Ayat

Al-Wahidi, Ath-Thabarani, Ibnul Mundzir, dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Tsabit bin Al-Harits Al-Anshari, ia mengatakan; Dahulu orang-orang Yahudi mengatakan; Dahulu orang-orang Yahudi mengatakan, apabila ada seseorang yang memiliki anak kecil yang meninggal, berarti ia termasuk orang yang jujur." Hal ini didengar oleh Rasulullah ﷺ, maka beliau bersabda, "Orang-orang Yahudi berkata dusta. Tidak ada satu pun janin yang diciptakan Allah dalam perut ibunya melainkan Dia mengetahui bahwasanya janin itu celaka atau beruntung." Maka Allah menurunkan ayat berkenaan dengan hal tersebut, "*Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa.*"[866]

Ayat 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, dan 41, Firman Allah ﷻ:

"Maka apakah kamu melihat orang yang berpaling (dari Al-Qur`an)? serta memberi sedikit dan tidak mau memberi lagi? Apakah ia mempunyai pengetahuan tentang yang gaib sehingga ia mengetahui (apa yang dikatakan)? Ataukah belum diberitakan kepadanya apa yang ada dalam lembaran-lembaran Musa? dan lembaran-lembaran Ibrahim yang selalu menyempurnakan janji? (yaitu) bahwasanya seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain, dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ikrimah bahwasanya Nabi ﷺ keluar untuk berperang. Kemudian datanglah seorang laki-laki yang ingin

---

866 Lihat: Al-Wahidi hlm. 338. Hadits ini dha'if diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir* (2/81). Al-Qurthubi (9/6511) menukilnya dan dalam perawinya ada Ibnu Luhai'ah yang dha'if.

dibawa akan tetapi beliau tidak punya sesuatu untuk membawa laki-laki itu. Laki-laki itu kemudian bertemu dengan sahabatnya. Sahabatnya lalu berkata, "Berikan aku sesuatu, maka aku akan memberikanmu untaku ini dengan syarat engkau menanggung dosa-dosaku." Laki-laki itu menjawab, "Ya." Maka Allah menurunkan ayat, *"Maka apakah kamu melihat orang yang berpaling (dari Al-Qur`an)?"* **(An-Najm: 33)**

Darraj bin As-Samah meriwayatkan, ia mengatakan; Keluarlah para tentara untuk berperang. Kemudian ada seorang laki-laki yang meminta kepada Rasulullah ﷺ untuk membawanya. Beliau lalu berkata, "Aku tidak menemukan sesuatu untuk membawamu." Laki-laki itu lalu berpaling dengan keadaan sedih. ia lalu bertemu dengan seseorang yang tunggangannya sedang menderum di hadapannya. Laki-laki itu kemudian melaporkan keadaannya kepada orang tersebut. Orang tersebut lalu berkata, "Apakah engkau memiliki sesuatu supaya aku membawamu sehingga engkau bertemu dengan para prajurit dengan membawa kebaikan-kebaikanmu." Maka laki-laki tersebut berkata, "Ya." Laki-laki itu lalu naik. Maka turulah ayat, *"Maka apakah kamu melihat orang yang berpaling (dari Al-Qur`an)?"* hingga ayat, *"Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna."* **(An-Najm: 33-41)**[867]

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Zaid, ia mengatakan; Ini adalah seorang laki-laki yang masuk Islam. ia kemudian bertemu dengan sebagian orang yang mencelanya. Orang itu berkata, "Apakah engkau mau meninggalkan agama nenek moyang dan mengatakan mereka adalah sesat dan menyangka mereka akan berada di neraka." Laki-laki itu menjawab, "Sungguh aku takut terhadap siksa Allah." Orang itu berkata, "Berikan aku sesuatu, maka aku akan menanggung setiap siksaan yang akan

---

867 Al-Qurthubi (9/6512) mengatakan; Ayat itu turun berkenaan dengan Utsman bin Affan dan Abdullah bin Abi Sarah yang merupakan saudara sesusu. Utsman senantiasa berinfak dan bersedekah untuk hal-hal kebaikan. Abdullah lalu berkata kepadanya, "Apa yang engkau lakukan ini? Nyaris tidak ada sesuatu yang tersisa di sisimu." Utsman lalu berkata, "Sesungguhnya aku memiliki dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan. Sungguh aku berharap dari apa yang aku lakukan untuk mencari ridha Allah ﷻ dan aku mengharap ampunan-Nya." Abdullah lalu berkata kepadanya, "Berikanlah kepadaku untamu maka aku akan menanggung seluruh dosa-dosamu." Utsman lalu memberikan untanya kepada Abdullah dan bersaksi. Selanjutnya ia menahan sebagian dari apa yang akan disedekahkan. Maka turunlah ayat, *"Maka apakah kamu melihat orang yang berpaling (dari Al-Qur`an)?"* ... Utsman lalu kembali melakukan sedekah dengan lebih baik lagi. Lihat: Al-Wahidi hlm. 338.

Al-Qurthubi mengatakan; Ini adalah riwayat yang dibuat-buat dan tidak ada ashalnya. Hal ini tidak mungkin berlaku pada Utsman ؓ. Menurut praduga kami bahwasanya ini merupakan riwayat orang-orang berlebihan yang justru mencela Utsman ؓ dalam mempekerjakan Abdullah bin Sarah sebagai gubernur Mesir dan Afrika.

ditimpakan kepadamu." Maka laki-laki itu memberikan sesuatu. Orang itu berkata, "Tambahi lagi." Laki-laki itu lalu terus menambahi hingga menyusahkannya. Dia memberikan sesuatu dan menuliskan perjanjian dengan saksi. Tentang hal ini, maka turunlah ayat, "*Maka apakah kamu melihat orang yang berpaling (dari Al-Qur'an)? serta memberi sedikit dan tidak mau memberi lagi?*" **(An-Najm: 33-34)**[868]

Ayat 61, Firman Allah ﷻ:

"*Sedang kamu melengahkan (nya)?*"

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abbas, Ia mengatakan; Dahulu orang-orang sombong bertemu dengan Rasulullah ﷺ ketika beliau sedang shalat. Maka turunlah ayat, "*Sedang kamu melengahkan (nya)?*"[869]

868 Al-Qurthubi (9/6512) bahwasanya orang itu adalah Al-Walid bin Al-Mughirah. Ada pula yang mengatakan itu adalah Al-Ash bin Wa`il As-Sahmi. Ada pula yang mengatakan itu adalah An-Nadhr bin Al-Harits.

869 Al-Qurthubi (9/6523) Dengan ini, Ibnu Katsir (5/359) berpendapat bahwa maksud orang-orang yang melengahkan adalah orang-orang yang berbuat lalai. Mereka juga tersemasuk orang-orang yang sombong.

Surat AL-QAMAR[870]

Makkiyyah, Enam Puluh Dua Ayat

Ayat 1, Firman Allah ﷻ:

"Telah dekat (datangnya) saat itu dan telah terbelah bulan."

Sebab Turunnya Ayat

Asy-Syaikhani dan Al-Hakim serta redaksi darinya (Al-Hakim) meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia mengatakan; Aku melihat rembulan terbelah menjadi dua bagian, saat itu di Makkah sebelum hijrahnya Nabi ﷺ.

Orang-orang mengatakan; Itu adalah sihir rembulan. Maka turunlah ayat, "*Telah dekat (datangnya) saat itu dan telah terbelah bulan.*"[871]

At-Tirmidzi meriwayatkan dari Anas, ia mengatakan; Para penduduk Makkah meminta tanda kebenaran kepada Nabi ﷺ, maka terbelahlah rembulan yang ada di Makkah sebanyak dua bagian. Maka turunlah ayat, "*Telah dekat (datangnya) saat itu dan telah terbelah bulan.*" hingga, "*Sihir yang terus menerus.*" **(Al-Qamar: 1-2)**[872]

Ayat 45, Firman Allah ﷻ:

---

870 Al-Qurthubi (9/6525) mengatakan; Seluruhnya adalah Surat Makkiyyah menurut pendapat mayoritas ulama. Muqatil mengatakan; Kecuali tiga ayat yaitu firman Allah ﷻ, "*Atau apakah mereka mengatakan: "Kami adalah satu golongan yang bersatu yang pasti menang."* sampai firman-Nya, "*Dan kiamat itu lebih dahsyat dan lebih pahit.*" **(Al-Qamar: 44-46)** Akan tetapi pendapat ini tidak shahih. Ibnu Katsir (5/361) mengatakan; dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Waqid disebutkan bahwasanya Rasulullah ﷺ membaca dengan qaf dan qad pada *Iqtarabat As-Sa'ah* dalam hari raya Idul Adha dan Idul Fithri. Saya katakan; hadits ini adalah shahih.

871 Shahih: Muttafaq Alaihi. Al-Bukhari (3636) meriwayatkan dalam *Bab Al-Manaqib*, Muslim (2800) dalam *Bab fi Shifah Al-Qiyamah*, Al-Hakim (2/512) dan dishahihkannya serta disepakati oleh Adz-Dzahabi.

872 Shahih: At-Tirmidzi meriwayatkan dalam *Bab At-Tafsir*. Ia mengatakan; Hadits ini hasan shahih. Lihat: Ibnu Katsir (5/362-364), dengan lima riwayat yang seluruhnya shahih.

"Golongan itu pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Hal tersebut terjadi pada hari Perang Badar. Kami adalah satu golongan yang bersatu yang pasti menang. Maka turunlah ayat, *"Golongan itu pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang."*[873]

Ayat 47, Firman Allah ﷻ:

"Sesungguhnya orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan (di dunia) dan dalam neraka."

Sebab Turunnya Ayat

Muslim dan At-Tirmidzi meriwayatkan dari Abu Hurairah, ia mengatakan; Orang-orang Musyrik Quraisy datang untuk mendebat Rasulullah ﷺ mengenai permasalahan qadar. Maka turunlah ayat, *"Sesungguhnya orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan (di dunia) dan dalam neraka. (Ingatlah) pada hari mereka diseret ke neraka atas muka mereka. (Dikatakan kepada mereka): "Rasakanlah sentuhan api neraka!" Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran."* **(Al-Qamar: 47-49)**[874]

873 Ibnu Katsir (5/369) dari Ikrimah. Al-Qurthubi (9/6546) dari Sa'id bin Jubair dari Sa'ad bin Abi Waqqash ؓ. Ia berkata, "Ini merupakan mukjizat Nabi ﷺ karena beliau mengabarkan sesuatu yang ghaib. Maka terjadilah apa yang dikabarkan beliau.

874 Shahih: Muslim (2656) meriwayatkan dalam *Bab Al-Qadar*, At-Tirmidzi (3290) dalam *Bab At-Tafsir*. Hasan mengatakan hadits ini shahih. Lihat: Al-Qurthubi (9/6547) dan Ibnu Katsir (5/370).

Surat AR-RAHMAN[875]

Madaniyyah, Tujuh Puluh Delapan Ayat

Ayat 46, Firman Allah ﷻ:

"Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua surga."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim dan Abu Asy-Syaikh meriwayatkan dalam kitab *Al-Azhamah* dari Atha` bahwasanya Abu Bakar Ash-Shiddiq suatu hari mengingat kematian dan memikirkan mengenai hari kiamat, timbangan, surga, dan neraka. Kemudian ia berkata, "Sungguh aku berharap menjadi hijau-hijauan yang dari hijauan itu datanglah binatang yang memakanku dan aku tidak diciptakan." Maka turunlah ayat, *"Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua surga."*

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Syaudzab, ia mengatakan; Ayat ini turun berkenaan dengan Abu Bakar Ash-Shiddiq.[876]

---

875 Al-Qurthubi (9/6551) mengatakan bahwa surat ini seluruhnya surat Makkiyyah, kecuali satu ayat yaitu firman Allah ﷻ, *"Semua yang ada di langit dan di bumi selalu meminta kepada-Nya. Setiap waktu Dia dalam kesibukan."* **(Ar-Rahman: 29)** Dalam hadits disebutkan, "Aku membacanya -maksudnya Surat Ar-Rahman- kepada para jin pada malam Jumat, maka mereka lebih baik menyambut kepada Tuhannya daripada kalian." Para sahabat berkata, "Apakah itu wahai Rasulullah?" Beliau berkata, "Tidaklah datang firman Allah ﷻ, *'Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?'* melainkan jin mengatakan, 'Tidak ada sesuatu dari nikmat Tuhan kami yang kami dustakan." Saya katakan; Hadits ini dinilai hasan oleh Al-Albani (5138) dalam *Shahih Al-Jami'*.

876 Lihat *Ad-Durr Al-Mantsur* (6/161). Ibnu Katsir (5/383) mengatakan dan menambahkan; Ayat itu turun berkenaan dengan orang yang mengatakan; "Bakarlah aku di dalam neraka, semoga Allah menyesatkan aku." Kemudian orang tersebut bertaubat sehari semalam setelah mengatakan perkataan itu. Maka Allah menerima taubatnya dan memasukkannya ke dalam surga.

Surat

AL-WAQI'AH

Makkiyyah, Sembilan Puluh Enam Ayat

Ayat 13 dan 39, Firman Allah ﷻ:

"Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu." (13)

"Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu." (39)

Sebab Turunnya Ayat

Ahmad, Ibnul Mundzir, dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dengan sanad yang di dalamnya ada perawi yang tidak dikenal, dari Abu Hurairah, ia mengatakan; Tatkala turun ayat, *"Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu, dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian."* **(Al-Waqi'ah: 13-14)** Hal ini terasa berat di hati kaum Muslimin. Maka turunlah ayat, *"Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu, dan segolongan besar pula dari orang yang kemudian."* **(Al-Waqi'ah: 39-40)**[877]

Ibnu Asakir meriwayatkan dalam *Tarikh Dimasyq* dengan sanad yang di dalamnya perlu direnungkan, dari jalur Urwah bin Ruwaim dari Jabir bin Abdullah, ia mengatakan; Tatkala turun ayat, *"Apabila terjadi Hari Kiamat."* **(Al-Waqi'ah: 1)** dan di sana disebutkan; *"Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu, dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian."* **(Al-Waqi'ah: 13-14).** Umar berkata, "Wahai Rasulullah, segolongan besar

877 Al-Qurthubi meriwayatkan (9/6601) dan Ibnu Katsir (5/395). Hadits menurut Ahmad, 2/391.

dari orang-orang yang terdahulu, dan segolongan kecil dari orang yang kemudian." Maka Allah menahan akhir surat hingga satu tahun lamanya. Kemudian turunlah ayat, *"Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu, dan segolongan besar pula dari orang yang kemudian."* **(Al-Waqi'ah: 39-40)** Kemudian Rasululah ﷺ berkata, "Wahai Umar, kesinilah. Dengarkan apa yang telah diturunkan Allah, *"Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu, dan segolongan besar pula dari orang yang kemudian."* **(Al-Waqi'ah: 39-40).**

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Urwah bin Ruwaim secara *mursal.*[878]

Ayat 27, Firman Allah ﷻ:

"Dan golongan kanan, alangkah bagianya golongan kanan itu."

Sebab Turunnya Ayat

Sa'id bin Manshur meriwayatkan dalam kitab *Sunan*-nya dan Al-Baihaqi meriwayatkan dalam kitab *Al-Ba'ts* dari Atha` dan Mujahid, keduanya mengatakan; Tatkala penduduk Thaif meminta jurang yang bisa menjaga mereka dan di dalamnya terdapat madu, maka beliau melakukannya. Jurang tersebut adalah jurang yang menakjubkan. Maka mereka mendengar orang-orang berkata, "Sesungguhnya di dalam surga ada seperti ini dan seperti itu." Mereka berkata, "Seandainya saja kami berada di surga yang seperti jurang ini." Maka Allah menurunkan, *"Dan golongan kanan, alangkah bagianya golongan kanan itu. Berada di antara pohon bidara yang tidak berduri, dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya), dan naungan yang terbentang luas."* **(Al-Waqi'ah: 27-30)**[879]

Ayat 29, Firman Allah ﷻ:

"Dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya)."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Baihaqi meriwayatkan dari jalur lain dari Mujahid, ia mengatakan; Dahulu orang-orang merasa takjub dengan *Buj* yaitu jurang di Thaif sekalian

878 Lihat Al-Wahidi hlm. 301 dan Ibnu Katsir (5/396) yang termasuk hadits dha'if.
879 Lihat Al-Qurthubi (9/6608) dan Ibnu Katsir (5/400).

dengan naunganya, pohon pisangnya dan pohon bidaranya. Maka Allah menurunkan ayat, "*Dan golongan kanan, alangkah bagianya golongan kanan itu. Berada di antara pohon bidara yang tidak berduri, dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya), dan naungan yang terbentang luas.*" **(Al-Waqi'ah: 27-30)**[880]

Ayat 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, Firman Allah ﷻ:

فَلَآ أُقْسِمُ بِمَوَٰقِعِ ٱلنُّجُومِ ﴿٧٥﴾ وَإِنَّهُۥ لَقَسَمٌ لَّوْ تَعْلَمُونَ عَظِيمٌ ﴿٧٦﴾ إِنَّهُۥ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِى كِتَٰبٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَّا يَمَسُّهُۥٓ إِلَّا ٱلْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾ تَنزِيلٌ مِّن رَّبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٨٠﴾ أَفَبِهَٰذَا ٱلْحَدِيثِ أَنتُم مُّدْهِنُونَ ﴿٨١﴾ وَتَجْعَلُونَ رِزْقَكُمْ أَنَّكُمْ تُكَذِّبُونَ ﴿٨٢﴾

"*Maka Aku bersumpah dengan tempat beredarnya bintang-bintang. Sesungguhnya sumpah itu adalah sumpah yang besar kalau kamu mengetahui, sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauh Mahfuzh), tidak menyentuhnya kecuali hamba-hamba yang disucikan. Diturunkan dari Tuhan semesta alam. Maka apakah kamu menganggap remeh saja Al-Qur'an ini? kamu (mengganti) rezeki (yang Allah berikan) dengan mendustakan (Allah).*"

Sebab Turunnya Ayat

Muslim meriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia mengatakan; Pada zaman Rasulullah ﷺ masih hidup, orang-orang mendapati hujan. Rasulullah ﷺ kemudian berkata, "*Manusia menjadi bersyukur dan sebagian di antara mereka kufur.*" Orang-orang berkata, "Ini adalah rahmat yang diletakkan Allah." Sebagian yang lain berkata, "Sungguh benar ramalan cuaca seperti ini..." Maka turunlah ayat, "*Maka Aku bersumpah dengan tempat beredarnya bintang-bintang.*" hingga firman-Nya, "*Kamu (mengganti) rezeki (yang Allah berikan) dengan mendustakan (Allah).*" **(Al-Waqi'ah: 75-82)**[881]

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Abu Hirzah, ia mengatakan; Ayat ini turun berkaitan dengan laki-laki dari kalangan sahabat Anshar dalam Perang Tabuk. Mereka beristirahat di bebatuan. Rasulullah ﷺ

880 Ibnu Jarir (27/182) meriwayatkannya. Lihat penjelasan sebelumnya.
881 Shahih: Muslim (73) meriwayatkan dalam *Bab Al-Iman*.

kemudian memerintahkan mereka supaya tidak membawa airnya sedikit pun. Selanjutnya beliau melanjutkan perjalanan dan beristirahat di tempat istirahat yang lain. Di sana tidak ada airnya. Maka para sahabat mengeluhkan hal ini kepada Nabi ﷺ. Beliau lalu berdiri dan shalat dua rakaat kemudian berdoa. Allah lalu mengutus mendung untuk mencurahkan hujan kepada mereka sehingga mereka bisa minum dari airnya. Salah seorang laki-laki dari Anshar kemudian berkata kepada kaumnya yang dituduh sebagai munafik, "Celakalah kami. Apakah kamu tidak melihat Nabi ﷺ berdoa kemudian Allah memberi hujan kepada kita?" Orang itu menjawab, "Sesungguhnya kami mendapat hujan karena cuaca seperti ini dan seperti ini."[882]

882 Ibnu Katsir (5/414) meriwayatkan dari Muslim .... Dari Abu Hurairah, ia mengatakan; Rasulullah ﷺ bersabda, "*Apakah kalian tidak memperhatikan apa yang dikatakan oleh Tuhan kalian? Dia berkata, 'Tidaklah aku beri satu nikmat kepada hamba-hamba-Ku melainkan sebagian dari mereka menjadi orang-orang yang kafir. Dia mengatakan, planet-planet dan sebab planet-planet.*" Hadits tersebut shahih. Diriwayatkan oleh Imam Muslim (72) dalam *Bab Al-Iman*. Lihat pula *Ad-Durr Al-Mantsur* (6/162).

Madaniyyah, Dua Puluh Sembilan Ayat

Ayat 16, Firman Allah ﷻ:

أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَن تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ ٱللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ ٱلْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ ٱلْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ ۖ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَٰسِقُونَ ﴿١٦﴾

"Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al-Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Syaibah meriwayatkan dalam *Al-Mushannaf* dari Abdul Aziz bin Abi Ruwad bahwasanya para sahabat Nabi ﷺ memperlihatkan bercanda dan tertawa-tawa. Maka turunlah ayat, *"Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah..."*[884]

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Muqatil bin Hayyan, ia mengatakan;

883 Al-Qurthubi (9/6637) mengatakan bahwa surat ini Surat Madaniyyah menurut seluruh pendapat ulama. Surat ini merupakan permulaan *al-musabbahat* (surat-surat yang berisi tasbih) yaitu yang dimulai dengan lafazh *Sabbaha* atau *Yusabbihu Lillah*.

884 Ibnu Abi Syaibah (35715) dalam *Al-Mushannaf*.

Dahulu para sahabat Nabi ﷺ melakukan sesuatu berupa candaan, kemudian Allah menurunkan ayat, *"Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah."*(Al-Hadid: 16)[885]

As-Suddi meriwayatkan dari Al-Qasim, ia mengatakan; Para sahabat Rasulullah ﷺ merasa benar-benar bosan. Mereka kemudian berkata, "Berceritalah kepada kami, wahai Rasulullah." Maka Allah menurunkan ayat, *"Kami menceriterakan kepadamu kisah yang paling baik."* **(Yusuf: 3)** Kemudian mereka merasa benar-benar bosan sehingga berkata, "Berceritalah kepada kami, wahai Rasulullah." Maka Allah menurunkan ayat, *"Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah."*[886]

Ibnu Al-Mubarak meriwayatkan dalam kitab *Az-Zuhd* bahwa Sufyan telah mengisahkan kepada kami dari Al-A'masy, ia mengatakan; Tatkala para sahabat Rasulullah ﷺ tiba di Madinah. Mereka mendapatkan mata pencaharian sebagaimana yang mereka dapatkan setelah melakukan usaha yang sangat keras, sehingga mereka merasa kendur dari sebagian aktifitas ibadah yang biasa mereka lakukan. Maka turunlah ayat, *"Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah."*[887]

Ayat 28, Firman Allah ﷻ:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَآمِنُوا بِرَسُولِهِ يُؤْتِكُمْ كِفْلَيْنِ مِن رَّحْمَتِهِ وَيَجْعَل لَّكُمْ نُورًا تَمْشُونَ بِهِ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٨﴾

"Hai orang-orang yang beriman (kepada para rasul), bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya, niscaya Allah memberikan rahmat-Nya kepadamu dua bagian, dan menjadikan untukmu cahaya yang dengan cahaya itu kamu dapat berjalan dan Dia mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

---

885 Ibnu Katsir meriwayatkan dari Muslim dari Abdullah bin Mas'ud, ia mengatakan; Antara orang Islam di antara kami dan orang yang mencela kami adalah ayat ini, *"Belumkah datang waktunya"* **(Al-Hadid: 16)** melainkan empat tahun. Hadits ini shahih diriwayatkan Muslim (3027) dalam *Bab At-Tafsir*.

886 Lihat tafsir surat Yusuf ayat 3. Hadits ini shahih. Al-Hakim (2/345) meriwayatkan dan menshahihkannya serta disepakati oleh Adz-Dzahabi.

887 Ibnu Al-Mubarak (264) menuturkannya dalam kitab *Az-Zuhd*. Al-Qurthubi (9/6650) juga meriwayatkannya.

Sebab Turunnya Ayat

Ath-Thabarani meriwayatkan dalam *Al-Ausath* dengan sanad yang di dalamnya ada perawi yang tidak dikenal, dari Ibnu Abbas; Bahwasanya ada empat puluh sahabat Raja An-Najasyi datang menemui Nabi ﷺ. Mereka menyaksikan pada Perang Uhud. Maka di antara mereka ada yang terkena luka-luka tetapi tidak seorang pun di antara mereka yang terbunuh. Ketika mereka melihat kaum Muslimin membutuhkan pertolongan, maka mereka berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami adalah ahli perjalanan, maka izinkanlah kami membawa harta-harta kami untuk bhakti sosial kami kepada kaum Muslimin. Maka Allah menurunkan ayat, *"Orang-orang yang telah Kami datangkan kepada mereka Al-Kitab sebelum Al-Qur'an, mereka beriman (pula) dengan Al-Qur'an itu."* **(Al-Qashash: 52).**

Ketika ayat itu turun, mereka berkata, Wahai sekalian kaum Muslimin, adapun di antara kami yang beriman dengan kitab kalian maka baginya dua pahala, sedangkan orang yang tidak beriman dengan kitab kalian, maka baginya satu pahala sebagaimana pahala kalian. Maka Allah menurunkan ayat, *"Hai orang-orang yang beriman (kepada para rasul), bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya, niscaya Allah memberikan rahmat-Nya kepadamu dua bagian."* [888]

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Muqatil, ia mengatakan; Tatkala turun ayat, *"Mereka adalah orang-orang yang diberi pahala sebanyak dua kali disebabkan kesabaran mereka."* (Al-Qashash: 54) Orang-orang ahli kitab yang beriman lalu membanggakan di hadapan para sahabat Nabi ﷺ. Mereka berkata, "Kami mendapatkan dua pahala sedangkan kalian mendapat satu pahala." Hal ini terasa berat di hati para sahabat. Maka Allah menurunkan ayat, *"Hai orang-orang yang beriman (kepada para rasul), bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya, niscaya Allah memberikan rahmat-Nya kepadamu dua bagian."* Dengan demikian, Allah menjadikan bagi para sahabat dua pahala sebagaimana pahala orang-orang ahli kitab yang beriman.[889]

---

888 Hadits dha'if dan *munkar*. Al-Haitsami (7/121) meriwayatkannya dalam *Al-Majma'* dan mengatakan, di dalam sanadnya ada seseorang yang tidak aku ketahui. Pendapat ini dinisbatkan kepada Ath-Thabarani.

889 Ibnu Katsir mengatakan (6/25) mereka adalah ahli kitab yang beriman .... Dalam hadits Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Musa Al-Asy'ari disebutkan tiga golongan yang diberi dua bagian pahala yaitu laki-laki ahli kitab yang beriman kepada Nabinya dan beriman kepadaku, maka baginya dua bagian pahala; hamba sahaya yang menunaikan hak Allah dan hak tuan yang memilikinya, maka baginya dua bagian pahala; dan laki-laki yang mengajari budak perempuannya dengan pengajaran yang baik kemudian memerdekakannya dan menikahinya, maka baginya dua bagian pahala. Hadits ini diriwayatkan oleh Al-Bukhari (3011) dalam *Bab Al-Jihad* dan Muslim, 154 dalam *Bab Al-Iman*.

Ayat 29, Firman Allah ﷻ:

لِّئَلَّا يَعْلَمَ أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ أَلَّا يَقْدِرُونَ عَلَىٰ شَىْءٍ مِّن فَضْلِ ٱللَّهِ ۙ وَأَنَّ ٱلْفَضْلَ بِيَدِ ٱللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَآءُ ۚ وَٱللَّهُ ذُو ٱلْفَضْلِ ٱلْعَظِيمِ ﴿٢٩﴾

"(Kami terangkan yang demikian itu) supaya ahli Kitab mengetahui bahwa mereka tiada mendapat sedikit pun akan karunia Allah (jika mereka tidak beriman kepada Muhammad), dan bahwasanya karunia itu adalah di tangan Allah. Dia berikan karunia itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah mempunyai karunia yang besar."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Qatadah, ia mengatakan; Telah sampai kepada kami bahwasanya ketika turun ayat, "*Niscaya Allah memberikan rahmat-Nya kepadamu dua bagian.*" **(Al-Hadid: 28)** Maka ahli kitab mendengki kaum Muslimin. Maka Allah menurunkan ayat, "*Supaya ahli Kitab mengetahui...*"

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Mujahid, ia mengatakan; Orang-orang Yahudi berkata, "Nyaris keluar kepada kami seorang Nabi kemudian ia memotong tangan-tangan dan kaki-kaki." Tetapi ketika yang keluar adalah nabi dari bangsa Arab, maka mereka ingkar. Maka Allah menurunkan ayat, "*Supaya ahli Kitab mengetahui.*" Maksud dari anugerah adalah kenabian.[890]

890 Al-Qurthubi menuturkannya (9/6670). Lihat *Ad-Durr Al-Mantsur* (6/198).

Surat AL-MUJADALAH[891]

Madaniyyah, Dua Puluh Dua Ayat

Ayat 1, Firman Allah ﷻ:

قَدْ سَمِعَ ٱللَّهُ قَوْلَ ٱلَّتِى تُجَٰدِلُكَ فِى زَوْجِهَا وَتَشْتَكِىٓ إِلَى ٱللَّهِ وَٱللَّهُ يَسْمَعُ
تَحَاوُرَكُمَآ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌۢ بَصِيرٌ ﴿١﴾

"Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan wanita yang memajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada Allah. Dan Allah mendengar soal jawab antara kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Hakim meriwayatkan dan menshahihkannya dari Aisyah, ia mengatakan; Mahaluhur Dzat yang pendengaran-Nya mencakup segala sesuatu. Sesungguhnya aku mendengar perkataan Khaulah binti Tsa'labah yang perkataan itu tidak diketahui oleh sebagian orang. Khaulah melaporkan suaminya kepada Rasulullah ﷺ. ia berkata, "Wahai Rasulullah, ia telah memakan masa mudaku dan perutku sudah berlipat-lipat sehingga ketika usiaku sudah lanjut dan tidak bisa lagi memiliki keturunan, maka ia bersumpah zhihar kepadaku. Ya Allah, sungguh aku melaporkan hal ini

891 Al-Qurthubi (10/6685) mengatakan bahwa ini adalah Surat Madaniyyah menurut seluruh ulama kecuali riwayat dari Atha` bahwasanya sepuluh ayat pertama adalah ayat Madaniyyah sedangkan yang lainnya adalah ayat Makkiyyah … Al-Kalbi mengatakan; Seluruh ayat tersebut turun di Madinah selain firman Allah ﷻ, *"Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah yang keempatnya."* **(Al-Mujadalah: 7)**

kepada-Mu." Tidak henti-hentinya Khaulah mengatakan hal itu hingga turunlah malaikat Jibril dengan membawa ayat ini, "*Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan wanita yang memajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya.*" Suaminya bernama Aus bin Ash-Shamit.[892]

Ayat 8, Firman Allah ﷻ:

أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ نُهُوا۟ عَنِ ٱلنَّجْوَىٰ ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا نُهُوا۟ عَنْهُ وَيَتَنَـٰجَوْنَ بِٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ وَمَعْصِيَتِ ٱلرَّسُولِ وَإِذَا جَآءُوكَ حَيَّوْكَ بِمَا لَمْ يُحَيِّكَ بِهِ ٱللَّهُ وَيَقُولُونَ فِىٓ أَنفُسِهِمْ لَوْلَا يُعَذِّبُنَا ٱللَّهُ بِمَا نَقُولُ ۚ حَسْبُهُمْ جَهَنَّمُ يَصْلَوْنَهَا ۖ فَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ ﴿٨﴾

"Apakah tiada kamu perhatikan orang-orang yang telah dilarang mengadakan pembicaraan rahasia, kemudian mereka kembali (mengerjakan) larangan itu dan mereka mengadakan pembicaraan rahasia untuk berbuat dosa, permusuhan, dan durhaka kepada Rasul. Dan apabila mereka datang kepadamu, mereka mengucapkan salam kepadamu dengan memberi salam yang bukan sebagai yang ditentukan Allah untukmu. Dan mereka mengatakan pada diri mereka sendiri, "Mengapa Allah tiada menyiksa kita disebabkan apa yang kita katakan itu?" Cukuplah bagi mereka neraka Jahanam yang akan mereka masuki. Dan neraka itu adalah seburuk-buruk tempat kembali."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Muqatil bin Hayyan, dia mengatakan; Dahulu ada perjanjian antara Nabi ﷺ. Ketika para sahabat bertemu dengan orang-orang Yahudi, maka mereka kemudian duduk-duduk untuk berbisik-bisik di antara mereka sehingga orang mukmin menyangka bahwa mereka berbisik-bisik untuk membunuh Nabi atau untuk melakukan sesuatu yang tidak disenangi oleh Nabi. Nabi ﷺ kemudian melarang berbisik-bisik tetapi mereka tidak menyudahinya. Maka Allah

892 Shahih: Al-Hakim (2/481) meriwayatkan dan menshahihkan serta disepakati oleh Adz-Dzahabi. Lihat: Al-Qurthubi (10/6685) dan seterusnya. Dikatakan bahwa nama perempuan itu adalah Jamilah. Adapun menurut pendapat yang paling shahih namanya adalah Khaulah sedangkan suaminya bernama Aus bin Ash-Shamit yang menjadi saudara kandung dari Ubadah bin Ash-Shamit. Ibnu Katsir (6/27) menuturkannya dari Ibnu Majah. Aku katakan; hadits ini shahih. Ibnu Majah (188) meriwayatkan dalam *Al-Muqaddimah.*

menurunkan ayat, *"Apakah tiada kamu perhatikan orang-orang yang telah dilarang mengadakan pembicaraan rahasia."*[893]

Ahmad, Al-Bazzar dan Ath-Thabarani meriwayatkan dengan sanad jayyid dari Abdullah bin Amru bahwasanya orang-orang Yahudi berkata kepada Rasulullah ﷺ, "Semoga keselamatan terlimpah kepadamu." Mereka kemudian mengatakan pada diri mereka sendiri, "Mengapa Allah tiada menyiksa kita disebabkan apa yang kita katakan itu?" Maka turunlah ayat, *"Dan apabila mereka datang kepadamu, mereka mengucapkan salam kepadamu dengan memberi salam yang bukan sebagai yang ditentukan Allah untukmu."*

Hadits tersebut juga diriwayatkan oleh Anas dan Aisyah.[894]/[895]

Ayat 10, Firman Allah ﷻ:

إِنَّمَا ٱلنَّجْوَىٰ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ لِيَحْزُنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَلَيْسَ بِضَآرِّهِمْ شَيْـًٔا إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ﴿١٠﴾

"Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu adalah dari setan, supaya orang-orang yang beriman itu berduka cita, sedang pembicaraan itu tiadalah memberi mudarat sedikit pun kepada mereka, kecuali dengan izin Allah dan kepada Allah-lah hendaknya orang-orang yang beriman bertawakal."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Qatadah, ia mengatakan; Dahulu orang-orang munafik melakukan pembicaraan rahasia di antara mereka dan tidak mau menyudahinya. Hal ini membuat orang-orang mukmin merasa ada sesuatu dan berat hati. Maka Allah menurunkan ayat, *"Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu adalah dari setan."*[896]

---

893 Lihat: Ibnu Katsir (6/33) Al-Qurthubi (10/6706) menambahkan; Ayat tersebut turun berkenaan dengan orang-orang Yahudi dan orang-orang munafik yang saling melakukan pembicaraan rahasia di antara mereka. Mereka memandang dan mengedipkan pandangannya kepada orang-orang Mukmin. Orang-orang Mukmin kemudian berkata, "Mungkin saja mereka membicarakan saudara dan kerabat kita dari sahabat Muhajirin dan Anshar untuk dibunuh, ditimpa musibah atau diusir." Hal ini menimbulkan buruknya prasangka sehingga orang-orang mukmin melaporkan hal itu kepada Nabi ﷺ. Beliau lalu melarang adanya pembicaraan rahasia, akan tetapi mereka tidak mempedulikannya. Maka turunlah ayat tersebut.

894 Hadits dengan sanad *jayyid*. Al-Haitsami (7/122) meriwayatkan dalam *Al-Majma'* dan menisbatkannya kepada Ahmad serta Al-Bazzar. Ia mengatakan: sanadnya *jayyid*.

895 Hadits yang diriwayatkan Aisyah shahih menurut Muslim (2156) dalam *Bab As-Salam*. Sedangkan hadits yang diriwayatkan Anas juga shahih menurut At-Tirmidzi, 3301 dalam *Bab At-Tafsir*. Dia mengatakan; hadits ini hasan shahih. Lihat Ibnu Katsir (6/34) dan Al-Qurthubi (10/6708).

896 Sudah disebutkan penjelasan sebelumnya.

Ayat 11, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ
يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ
مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ﴿١١﴾

"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, "Berlapang-lapanglah dalam majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir juga meriwayatkan dari Qatadah, ia mengatakan; Dahulu ketika para sahabat melihat ada orang yang datang, maka mereka menyempitkan tempat duduknya di sisi Rasulullah ﷺ dan tidak memberi tempat kepada orang itu. Maka turunlah ayat, "*Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, "Berlapang-lapanglah dalam majelis."*[897]

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Muqatil bahwasanya ayat ini turun pada hari Jumat. Pada saat itu orang-orang yang berperang di Badar berdatangan, sementara tempatnya sempit. Adapun orang-orang yang sudah ada di situ tidak melapangkan tempat sehingga mereka berdiri di atas kaki mereka. Rasulullah ﷺ lalu mengajak berdiri beberapa orang dan mendudukkan mereka ke tempatnya. Orang-orang itu merasa enggan dengan hal itu, sehingga turunlah ayat tersebut.[898]

Ayat 12 dan 13, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا نَٰجَيۡتُمُ ٱلرَّسُولَ فَقَدِّمُواْ بَيۡنَ يَدَيۡ نَجۡوَىٰكُمۡ صَدَقَةٗۚ
ذَٰلِكَ خَيۡرٞ لَّكُمۡ وَأَطۡهَرُۚ فَإِن لَّمۡ تَجِدُواْ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾ ءَأَشۡفَقۡتُمۡ أَن

897 Ibnu Katsir (6/36) menuturkan hadits tersebut, di dalamnya disebutkan bahwa orang yang melakukan itu adalah orang-orang munafik. Al-Qurthubi (10/6712) juga menuturkannya dengan lafazh yang serupa. Di dalam riwayat itu ada perawi bernama Tsabit bin Qais bin Syammas.

898 Lihat penjelasan sebelumnya.

تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقَاتٍ ۚ فَإِذْ لَمْ تَفْعَلُوا وَتَابَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٣﴾

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum pembicaraan itu. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu dan lebih bersih; jika kamu tiada memperoleh (yang akan disedekahkan) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum pembicaraan dengan Rasul? Maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah telah memberi tobat kepadamu maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan dari jalur Abu Thalhah dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Sesungguhnya orang-orang Muslim memperbanyak pertanyaan kepada Rasulullah ﷺ sehingga memberatkan beliau. Allah kemudian berkehendak untuk meringankan beban Nabi-Nya, maka Allah menurunkan ayat, "*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum pembicaraan itu...*" **(Al-Mujadalah: 12)** Ketika ayat itu turun, maka orang-orang bersabar dan menahan diri dari pertanyaan. Maka Allah menurunkan setelahnya ayat, "*Apakah kamu takut...*" **(Al-Mujadalah: 13)**[899]

At-Tirmidzi dan lainnya meriwayatkan dari Ali, ia mengatakan; Tatkala turun ayat, "*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum pembicaraan itu.*" Nabi ﷺ berkata kepadaku,

---

899 Al-Qurthubi (10/6716) menambahkan, Zaid bin Aslam mengatakan; Ayat tersebut turun disebabkan orang-orang munafik dan orang-orang Yahudi yang mengadakan pembicaraan khusus kepada Nabi ﷺ. Mereka berkata, "Sungguh ia mengizinkan dan mendengarkan apa yang dikatakan kepadanya, ia tidak pernah melarang siapa pun untuk melakukan pembicaraan khusus kepadanya." Hal tersebut tentunya membuat orang-orang Muslim merasa berat hati sebab setan membisikkan di hati mereka bahwa orang-orang tersebut melakukan pembicaraan khusus dengan Rasulullah dan berniat untuk membunuh beliau. Ahli Bathil akhirnya menyudahi pembicaraan khusus dengan beliau karena mereka tidak mau bersedekah sebelum melakukan pembicaraan tersebut. Sedangkan bagi Ahli Iman hal tersebut juga dirasa berat hati. Mereka tidak melakukan pembicaraan khusus dengan beliau karena lemahnya kemampuan mereka memberikan sedekah, maka Allah meringankan mereka dengan menurunkan ayat ini.

"Bagaimana jika engkau bersedekah satu dinar?" Aku menjawab, "Aku tidak mampu." Beliau berkata, "Bagaimana jika setengah dinar?" Aku menjawab, "Aku tidak mampu." Beliau berkata, "Kalau begitu berapa?" Aku menjawab, "Dengan gandum." Beliau berkata, "Sungguh engkau sangat zuhud." Maka turunlah ayat, *Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum pembicaraan dengan Rasul?"* (Al-Mujadalah: 13) Ali berkata, "Kepadakulah turun ayat itu, dan Allah memberikan keringanan kepada umat ini." At-Tirmidzi mengatakan; Hadits ini hasan.[900]

Ayat 14, Firman Allah ﷻ:

أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ تَوَلَّوْا۟ قَوْمًا غَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيْهِم مَّا هُم مِّنكُمْ وَلَا مِنْهُمْ وَيَحْلِفُونَ عَلَى ٱلْكَذِبِ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٤﴾

"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang menjadikan suatu kaum yang dimurkai Allah sebagai teman? Orang-orang itu bukan dari golongan kamu dan bukan (pula) dari golongan mereka. Dan mereka bersumpah untuk menguatkan kebohongan, sedang mereka mengetahui."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari As-Suddi berkenaan dengan firman Allah ﷻ, "*Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang menjadikan suatu kaum...*" Ia mengatakan; Telah sampai kepadaku bahwa ayat tersebut turun berkenaan dengan Abdullah bin Nabtal.[901]

Ayat 18, Firman Allah ﷻ:

يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ ٱللَّهُ جَمِيعًا فَيَحْلِفُونَ لَهُۥ كَمَا يَحْلِفُونَ لَكُمْ ۖ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ عَلَىٰ شَىْءٍ ۚ أَلَآ إِنَّهُمْ هُمُ ٱلْكَٰذِبُونَ ﴿١٨﴾

900 Shahih: At-Tirmidzi (3300) meriwayatkan dalam *Bab At-Tafsir*. Lihat Ibnu Katsir (6/39). Ia mengatakan; Diriwayatkan dari Mujahid, Ali berkata, "Tidak ada seorang pun yang mengamalkan ayat itu selain aku hingga akhirnya ayat tersebut dinaskh." Mujahid menyangka bahwa Ali berkata, "Tidak ada satu jam kemudian dinaskh."

Saya katakan; Hadits ini shahih. Al-Hakim (2/482) meriwayatkan dan menshahihkannya serta disepakati Adz-Dzahabi.

901 Sudah dijelaskan tentangnya lebih dari satu tempat, bahwa ia adalah seorang munafik. Ibnu Katsir mengatakan; ayat itu turun berkenaan dengan orang-orang munafik secara global. Al-Qurthubi (10/6719) mengatakan bahwa ayat itu turun berkenaan dengan Abdullah bin Ubay bin Salul.

"(Ingatlah) hari (ketika) mereka semua dibangkitkan Allah, lalu mereka bersumpah kepada-Nya (bahwa mereka bukan orang musyrik) sebagaimana mereka bersumpah kepadamu; dan mereka menyangka bahwa sesungguhnya mereka akan memperoleh suatu (manfaat). Ketahuilah, bahwa sesungguhnya merekalah orang-orang pendusta."

Sebab Turunnya Ayat

Ahmad dan Al-Hakim meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Dahulu Rasulullah ﷺ bernaung di kamar beliau dan naungan tersebut hampir roboh. Beliau lalu berkata, "Sesungguhnya akan datang kepada kalian seorang manusia yang akan memandang kalian dengan pandangan setan. Apabila ia datang kepada kalian, maka janganlah kalian mengajaknya bicara." Tidak lama kemudian datanglah seorang laki-laki yang bermata biru dan memandang dengan sebelah mata. Rasulullah ﷺ kemudian memanggilnya. Ketika beliau melihat orang itu, beliau berkata, "*Kenapa engkau dan kawan-kawanmu mencaci maki aku?*" Orang tersebut berkata, "Tunggulah, aku akan membawa kawan-kawanku kepadamu." Orang tersebut lalu pergi dan memanggil kawan-kawannya. Mereka kemudian bersumpah kepada beliau tidak pernah mengatakan dan melakukan sesuatu. Maka Allah menurunkan ayat, "*(Ingatlah) hari (ketika) mereka semua dibangkitkan Allah, lalu mereka bersumpah kepada-Nya (bahwa mereka bukan orang musyrik) sebagaimana mereka bersumpah kepadamu...*"[902]

Ayat 22, Firman Allah ﷻ:

لَّا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ يُوَآدُّونَ مَنْ حَآدَّ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَلَوْ كَانُوٓا۟ ءَابَآءَهُمْ أَوْ أَبْنَآءَهُمْ أَوْ إِخْوَٰنَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ كَتَبَ فِى قُلُوبِهِمُ ٱلْإِيمَـٰنَ وَأَيَّدَهُم بِرُوحٍ مِّنْهُ ۖ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّـٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَـٰرُ خَـٰلِدِينَ فِيهَا ۚ رَضِىَ ٱللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا۟ عَنْهُ ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ حِزْبُ ٱللَّهِ ۚ أَلَآ إِنَّ حِزْبَ ٱللَّهِ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٢٢﴾

902 Shahih: Ahmad (1/240) meriwayatkan dalam *Al-Musnad*. Al-Hakim meriwayatkan dan menshahihkannya serta disepakati Adz-Dzahabi. Takhrijnya sudah disebutkan dalam beberapa tempat. Yang dimaksud adalah Abdullah bin Nabtal.

"Kamu tidak akan mendapati sesuatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara atau pun keluarga mereka. Mereka itulah orang-orang yang Allah telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang daripada-Nya. Dan dimasukkan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka dan mereka pun merasa puas terhadap (limpahan rahmat) Nya. Mereka itulah golongan Allah. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan Allah itulah golongan yang beruntung."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Syaudzab, ia mengatakan; Ayat ini turun berkenaan dengan Abu Ubaidah bin Al-Jarrah ketika ayahnya terbunuh pada saat Perang Badar, *"Kamu tidak akan mendapati sesuatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya..."*

Ath-Thabarani dan Al-Hakim meriwayatkan dalam *Al-Mustadrak* dengan lafazh; Ayah Abu Ubaidah bin Al-Jarrah menyerang Abu Ubaidah pada saat perang Badar, sedangkan Abu Ubaidah berusaha untuk menghindarinya. Ketika perang berlangsung sengit, akhirnya Abu Ubaidah membunuhnya. Maka turunlah ayat tersebut.[903]

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Ibnu Juraij, ia mengatakan; Abu Quhafah mencacimaki Nabi ﷺ dan Abu Bakar memukulnya hingga tersungkur. Hal itu lalu dituturkan kepada Nabi ﷺ. Beliau lalu berkata, *"Apakah engkau melakukan hal itu wahai Abu Bakar?"* Abu Bakar menjawab, "Demi Allah, seandainya ada pedang yang berada di sisiku niscaya aku akan menebasnya." Maka turunlah ayat, *"Kamu tidak akan mendapati sesuatu kaum..."*[904]

903 Shahih: Al-Hakim (3/296) meriwayatkan dan menshahihkannya serta disepakati oleh Adz-Dzahabi.

904 Al-Qurthubi (10/6722) menuturkan dan menambahkannya; Ayat itu turun berkenaan dengan Abudllah bin Ubay bin Salul. Ada yang mengatakan bahwasanya ia berniat membunuh ayahnya yang telah mencaci maki Nabi ﷺ. Ada pula yang mengatakan bahwasanya turun berkenaan Abu Bakar yang mengajak anaknya untuk berhadap-hadapan dalam perang pada waktu perang Badar. Ada pula yang mengatakan bahwa turun berkenaan dengan Umar bin Al-Khaththab yang membunuh pamannya bernama Al-Ash bin Hisyam bin Mughirah pada saat perang Badar. Ada pula yang mengatakan berkenaan dengan Hathib bin Abi Balta'ah ketika menulis surat kepada penduduk Makkah berkaitan dengan perjalanan Nabi ﷺ pada saat Fathu Makkah. Ada yang

Surat AL-HASYR[905]

Madaniyyah, Dua Puluh Empat Ayat

Al-Bukhari meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Surat Al-Anfal diturunkan pada saat perang Badar. Sedangkan surat Al-Hasyr diturunkan berkenaan dengan Bani An-Nadhir.[906]

Ayat 1, Firman Allah ﷻ:

"Bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Hakim meriwayatkan dan menshahihkannya, dari Aisyah, ia mengatakan; Dahulu terjadi perang Bani An-Nadhir. Mereka adalah sekelompok orang-orang Yahudi. Perang ini terjadi enam bulan setelah perang Badar. Rumah dan kebun kurma mereka terletak di pinggiran kota Madinah. Rasulullah ﷺ kemudian mengepung mereka sehingga mereka

---

mengatakan bahwa berkenaan dengan Ali dan Hamzah yang membunuh Utbah, Syaibah, dan Al-Walid pada saat Perang Badar.

Ibnu Katsir (6/42) selanjutnya menuturkan seluruh riwayat itu dan dikatakan bahwa ayat itu turun berkenaan dengan Mush'ab bin Umair yang membunuh saudaranya bernama Ubaidah bin Umair pada saat perang Badar.

905 Ibnu Katsir (6/44) mengatakan; Dahulu Ibnu Abbas mengatakan; Surat Bani An-Nadhir adalah Surat Madaniyyah. Sa'id bin Jubair mengatakan; Aku katakan kepada Ibnu Abbas, apakah maksudnya Surat Al-Hasyr? Ia berkata, "Surat itu diturunkan berkaitan dengan Bani An-Nadhir. Hadits ini shahih.

906 Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (4882) dalam *Bab At-Tafsir*.

berhasil diusir dan dikeluarkan dari Madinah. Mereka diperbolehkan keluar membawa unta, perabotan, dan harta-harta mereka selain persenjataan. Maka Allah menurunkan ayat berkenaan dengan mereka, "*Bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi.*"[907]

Ayat 5, Firman Allah ﷻ:

مَا قَطَعْتُم مِّن لِّينَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَآئِمَةً عَلَىٰٓ أُصُولِهَا فَبِإِذْنِ ٱللَّهِ وَلِيُخْزِىَ ٱلْفَٰسِقِينَ ﴿٥﴾

"Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, maka (semua itu) adalah dengan izin Allah; dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Bukhari dan lainya meriwayatkan dari Ibnu Umar bahwasanya Rasulullah ﷺ membakar kebun kurma milik Bani An-Nadhir dan menebang pohonnya yang berada di *Al-Buwairah*. Maka Allah menurunkan ayat, "*Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan.*"[908]

Abu Ya'la meriwayatkan dengan sanad dha'if dari Jabir, ia mengatakan; Rasulullah memperbolehkan kepada para sahabat untuk memotong pohon kurma kemudian melarangnya. Mereka lalu mendatangi Nabi ﷺ dan berkata, "Wahai Rasulullah ﷺ apakah kami berdosa atas apa yang kami potong atau yang kami biarkan?" Maka Allah menurunkan ayat, "*Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan.*"[909]

Ibnu Ishaq meriwayatkan dari Yazid bin Ruman, ia mengatakan; Tatkala Rasulullah ﷺ tiba di perkampungan Bani An-Nadhir, orang-orang Yahudi Bani An-Nadhir kemudian berlindung di dalam benteng. Rasulullah ﷺ kemudian memerintahkan untuk memotong pohon kurma dan

907 Shahih: Al-Hakim (2/283) meriwayatkan dan menshahihkannya serta disepakati oleh Adz-Dzahabi. Al-Qurthubi (10/6727) menilai dha'if pernyataan sebagian ulama yang menyatakan ayat ini berkenaan dengan Bani An-Nadhir. Lihat riwayat-riwayat dari jalur yang berbeda-beda menurut Ibnu Katsir (6/46).

908 Shahih: Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (4884) dalam *Bab At-Tafsir*.

909 Dha'if: Abu Ya'la (2189) meriwayatkan dalam *Musnad*-nya.

membakarnya. Mereka kemudian memanggil beliau, "Wahai Muhammad, sungguh dahulu engkau pernah mencegah perbuatan merusak dan mencela orang yang melakukannya. Lantas kenapa engkau menyuruh memotong pohon kurma dan membakarnya?" Maka turunlah ayat tersebut.

Ayat 9, Firman Allah ﷻ:

وَٱلَّذِينَ تَبَوَّءُو ٱلدَّارَ وَٱلْإِيمَٰنَ مِن قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِى صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِّمَّآ أُوتُوا۟ وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۚ وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِۦ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

"Dan orang-orang yang telah menempati Kota Madinah dan telah beriman (Ansar) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah kepada mereka. Dan mereka tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (orang Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri. Sekalipun mereka memerlukan (apa yang mereka berikan itu). Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Zaid bin Al-Asham bahwasanya orang-orang Anshar berkata, "Wahai Rasulullah, kami membagi antara kami dan saudara kami orang-orang Muhajirin tanah ini menjadi dua bagian." Rasulullah berkata, "Tidak, akan tetapi kalian penuhilan kebutuhan mereka dan kalian bagi hasil (bumi) kepada mereka. Sedangkan tanah itu tetap tanah kalian." Orang-orang Anshar menjawab, "Kami ridha." Kemudian Allah menurunkan ayat (Al-Hasyr: 9).[910]

Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah, ia mengatakan; Seorang laki-laki mendatangi Rasulullah ﷺ kemudian berkata, "Wahai Rasulullah,

---

910 Ibnu Katsir (6/54) meriwayatkan dalam *Tafsir*-nya. Al-Qurthubi meriwayatkan dan menuturkan bahwasanya Sa'ad bin Ubadah dan Sa'ad bin Mu'adz berkata, "Bahkan kami akan membaginya antara orang-orang Muhajirin sedangkan peran kami masih tetap seperti semula." Orang-orang Anshar berkata, "Kami ridha dan kami pasrah wahai Rasulullah." Rasulullah ﷺ kemudian berdoa, "Ya Allah, rahmatilah orang-orang Anshar, anak-anak kaum Anshar, dan cucu-cucu kaum Anshar."

kami tertimpa kesusahan." Rasulullah kemudian menuju istri-istrinya tetapi di sana beliau tidak menjumpai sesuatu. Beliau lalu berkata, "Hendaknya seorang laki-laki menjamu orang ini pada malam ini. Semoga Allah merahmatinya." Berdirilah salah seorang laki-laki dari sahabat Anshar kemudian berkata, "Aku, wahai Rasulullah." Laki-laki Anshar ini kemudian pergi menemui istrinya kemudian berkata, "Ada tamu Rasulullah ﷺ. Janganlah engkau menyimpan sesuatu untuknya." Istrinya berkata, "Demi Allah, aku tidak punya apa-apa selain makanan untuk anak-anak kita." Laki-laki Anshar itu berkata, "Ketika anak-anak ingin makan malam, maka tidurkanlah mereka kemudian kamu ke sini dan matikan lampu. Kita lipat perut kita malam ini." Istrinya kemudian melakukan apa yang diperintahkan suaminya itu. Keesokan harinya laki-laki Anshar itu menemui Rasulullah ﷺ. Beliau berkata, "Sungguh Allah takjub atau Allah tersenyum dari perbuatan si fulan dan si fulanah." Maka Allah menurunkan ayat, *"Mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri."*[911]

Musaddad dalam kitab *Musnad*-nya dan Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Abu Al-Mutawakkil An-Naji bahwasanya ada seorang laki-laki Muslim yang menuturkan hal serupa. Di dalam riwayat itu disebutkan bahwa yang menjamu tamu itu adalah Tsabit bin Qais bin Syammas. Maka turunlah ayat tersebut berkenaan dengannya.[912]

Al-Wahidi meriwayatkan dari jalur Muharib bin Datsar dari Ibnu Umar, ia mengatakan; Salah seorang laki-laki sahabat Rasulullah ﷺ dihadiahi kepala kambing. Laki-laki itu kemudian berkata, "Sesungguhnya saudaraku si fulan beserta keluarganya lebih butuh ini daripada kami." Laki-laki itu lalu mengirimkan kepala kambing tersebut kepada saudaranya. Tidak henti-hentinya salah seorang dari mereka mengirimkan kepada yang lain sehingga kepala kambing itu berputar-putar sampai kepada tujuh rumah, sehingga kembali lagi kepada rumah yang pertama. Maka turunlah ayat, *"Mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri."*[913]

911 Shahih. Al-Bukhari (3798) meriwayatkan dalam *Bab Al-Manaqib*, Muslim (2054) meriwayatkan dalam *Bab Al-Asribah*. Ibnu Katsir meriwayatkan sebagaimana penjelasan sebelumnya.

912 Al-Qurthubi (10/6748) menuturkannya. Dalam riwayat Ibnu Katsir dari Muslim (6/56) disebutkan bahwa orang tersebut adalah Abu Thalhah.

913 Dha'if: Al-Hakim (2/484) meriwayatkan dan menshahihkannya. Sedangkan Adz-Dzahabi memberi catatan; Dalam hadits tersebut terdapat Ubaidillah bin Al-Walid yang para ulama menganggapnya dha'if. Lihat Al-Wahidi hlm. 356 dan Al-Qurthubi (10/6748).

Ayat 11, Firman Allah ﷻ:

أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ نَافَقُوا۟ يَقُولُونَ لِإِخْوَٰنِهِمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنْ أَهْلِ
ٱلْكِتَٰبِ لَئِنْ أُخْرِجْتُمْ لَنَخْرُجَنَّ مَعَكُمْ وَلَا نُطِيعُ فِيكُمْ أَحَدًا أَبَدًا
وَإِن قُوتِلْتُمْ لَنَنصُرَنَّكُمْ وَٱللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَٰذِبُونَ ﴿١١﴾

"Apakah kamu tiada memerhatikan orang-orang munafik yang berkata kepada saudara-saudara mereka yang kafir di antara ahli Kitab, "Sesungguhnya jika kamu diusir niscaya kami pun akan keluar bersama kamu; dan kami selama-lamanya tidak akan patuh kepada siapa pun untuk (menyusahkan) kamu, dan jika kamu diperangi pasti kami akan membantu kamu." Dan Allah menyaksikan, bahwa sesungguhnya mereka benar-benar pendusta."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari As-Suddi, ia mengatakan; Orang-orang dari penduduk Quraizhah masuk Islam. Di antara mereka ada orang-orang munafik. Mereka berkata kepada penduduk An-Nadhir, "Sesungguhnya jika kalian diusir niscaya kami pun akan keluar bersama kalian." Maka turunlah ayat ini berkenaan dengan mereka, "*Apakah kamu tiada memerhatikan orang-orang munafik....*"[914]

---

914 Ibnu Katsir (6/58) mengatakan; Orang yang dimaksud adalah Abdullah bin Ubay bin Salul dan para pengikutnya, ketika mereka diutus menemui Bani An-Nadhir maka mereka menjanjikan akan memberikan pertolongan.
Al-Qurthubi (10/6757) menambahkan; Di antara mereka ada Rifa'ah bin Tabut, Aus bin Qaizhi, Abdullah bin Nabtal, dan Rifa'ah bin Zaid.

Surat AL-MUMTAHANAH[915]

Madaniyyah, Tiga Belas Ayat

Ayat 1, Firman Allah ﷻ:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا عَدُوِّي وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَاءَ تُلْقُونَ إِلَيْهِمْ بِالْمَوَدَّةِ
وَقَدْ كَفَرُوا بِمَا جَاءَكُمْ مِنَ الْحَقِّ يُخْرِجُونَ الرَّسُولَ وَإِيَّاكُمْ أَنْ تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ
رَبِّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ خَرَجْتُمْ جِهَادًا فِي سَبِيلِي وَابْتِغَاءَ مَرْضَاتِي تُسِرُّونَ إِلَيْهِمْ
بِالْمَوَدَّةِ وَأَنَا أَعْلَمُ بِمَا أَخْفَيْتُمْ وَمَا أَعْلَنْتُمْ وَمَنْ يَفْعَلْهُ مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ
سَوَاءَ السَّبِيلِ ﴿١﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil musuh-Ku dan musuhmu menjadi teman-teman setia yang kamu sampaikan kepada mereka (berita-berita Muhammad), karena rasa kasih sayang; padahal sesungguhnya mereka telah ingkar kepada kebenaran yang datang kepadamu, mereka mengusir Rasul dan (mengusir) kamu karena kamu beriman kepada Allah, Tuhanmu. Jika kamu benar-benar keluar untuk berjihad pada jalan-Ku dan mencari keridaan-Ku (janganlah kamu berbuat demikian). Kamu memberitahukan secara rahasia (berita-berita Muhammad) kepada mereka, karena rasa kasih sayang. Aku lebih mengetahui apa yang kamu

915 Al-Qurthubi (10/6773) mengatakan; Surat Madaniyyah menurut seluruh ulama .... Ada yang mengatakan; nama surat itu adalah Al-Mumtahanah karena dinisbatkan kepada perempuan yang menjadi sebab turunnya surat itu yaitu Ummi Kultsum binti Uqbah bin Abi Mu'aith yaitu istri dari Abdurrahman bin Auf. Dia melahirkan anak bernama Ibrahim bin Abdurrahman.

sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan. Dan barang siapa di antara kamu yang melakukannya, maka sesungguhnya ia telah tersesat dari jalan yang lurus."

Sebab Turunnya Ayat

Asy-Syaikhaini meriwayatkan dari Ali, ia mengatakan; Rasulullah ﷺ mengutusku, Az-Zubair dan Al-Miqdad bin Al-Aswad. Beliau berkata, "Pergilah hingga sampai ke kebun Khakh, karena sesungguhnya di sana ada seorang perempuan mata-mata yang membawa surat. Ambillah surat itu darinya lalu berikanlah kepadaku surat tersebut." Kami lalu pergi hingga sampai di kebun yang dimaksud beliau. Ternyata kami bertemu dengan seorang perempuan mata-mata. Kami berkata, "Keluarkanlah surat itu." Perempuan itu berkata, "Aku tidak membawa surat." Kami berkata, "Engkau mengeluarkan surat itu atau kami akan lucuti pakaianmu." Perempuan itu lalu mengeluarkan surat itu dari balik pakaian dalamnya. Kami lalu membawa surat itu kepada Rasulullah ﷺ. Ternyata surat itu dari Hathib bin Abi Balta'ah yang ditujukan kepada orang-orang musyrik di Makkah. Isi surat itu mengabarkan tentang sebagian urusan Nabi ﷺ.

Rasulullah kemudian berkata, "Apa ini wahai Hathib?" Hathib menjawab, "Jangan tergesa-gesa menghukumku wahai Rasulullah. Sesungguhnya aku memang berhubungan erat dengan orang-orang Quraisy tetapi aku bukan bagian dari mereka. Orang-orang yang bersamamu dari kalangan Muhajirin, mereka ini memiliki kerabat, keluarga dan harta yang perlu dijaga di Makkah. Aku ingin seandainya aku tidak bisa menjaga mereka, maka aku perlu bantuan orang-orang yang mau menjaga kerabatku. Aku melakukan hal ini bukan karena kafir atau murtad dari agamaku, juga bukan karena ridha dengan kekufuran." Nabi ﷺ kemudian berkata, "Dia berkata benar." Berkenaan dengan hal tersebut maka turunlah surat ini, *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil musuh-Ku dan musuhmu menjadi teman-teman setia yang kamu sampaikan kepada mereka (berita-berita Muhammad), karena rasa kasih sayang."*[916]

Ayat 8, Firman Allah ﷻ:

916 Shahih; Muttafaq Alaihi. Al-Bukhari (3007) meriwayatkan dalam *Bab Al-Jihad* dan Muslim dalam *Bab Fi Fadhail Ash-Shahabah*. Lihat pula hadits ini secara panjang lebar dalam Ibnu Katsir (6/66-68).

تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوٓا۟ إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

"Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Bukhari meriwayatkan dari Asma binti Abu Bakar, ia mengatakan; Ibuku datang kepadaku dengan perasaan senang hati. Aku lalu bertanya kepada Nabi ﷺ, apakah aku perlu menyambung silaturrahmi kepadanya?" Beliau menjawab, "Ya." Maka Allah menurunkan ayat, "*Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama.*"[917]

Ahmad, Al-Bazzar, dan Al-Hakim meriwayatkan dan menshahihkan, dari Abdullah bin Az-Zubair, ia mengatakan; Qatilah datang menemui anaknya yang bernama Asma binti Abu Bakar. Abu Bakar pernah menikah dan menceraikannya pada zaman Jahiliyyah. Qatilah lalu datang dengan membawa hadiah-hadiah. Asma menolak pemberian hadiah-hadiah tersebut atau Asma langsung masuk ke dalam rumahnya hingga mengutus Aisyah untuk menanyakan hal tersebut kepada Rasulullah ﷺ. Aisyah lalu mengabarkan kepada Asma bahwa Rasulullah memerintahkan kepadanya untuk menerima hadiah-hadiah tersebut dan memasukkan ibunya tersebut ke dalam rumahnya. Maka Allah menurunkan ayat, "*Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama.*"

Ayat 10, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا جَآءَكُمُ ٱلْمُؤْمِنَٰتُ مُهَٰجِرَٰتٍ فَٱمْتَحِنُوهُنَّ ۖ ٱللَّهُ أَعْلَمُ بِإِيمَٰنِهِنَّ ۖ فَإِنْ عَلِمْتُمُوهُنَّ مُؤْمِنَٰتٍ فَلَا تَرْجِعُوهُنَّ إِلَى ٱلْكُفَّارِ ۖ لَا هُنَّ حِلٌّ لَّهُمْ وَلَا هُمْ يَحِلُّونَ لَهُنَّ ۖ وَءَاتُوهُم مَّآ أَنفَقُوا۟ ۚ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ أَن تَنكِحُوهُنَّ إِذَآ ءَاتَيْتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ۚ وَلَا تُمْسِكُوا۟ بِعِصَمِ ٱلْكَوَافِرِ وَسْـَٔلُوا۟ مَآ أَنفَقْتُمْ وَلْيَسْـَٔلُوا۟ مَآ أَنفَقُوا۟ ۚ ذَٰلِكُمْ

917 Shahih: Diriwayatkan Al-Bukhari (5979) dalam *Bab Al-Adab*.

"Hai orang-orang yang beriman, apabila datang berhijrah kepadamu perempuan-perempuan yang beriman, maka hendaklah kamu uji (keimanan) mereka. Allah lebih mengetahui tentang keimanan mereka; maka jika kamu telah mengetahui bahwa mereka (benar-benar) beriman maka janganlah kamu kembalikan mereka kepada (suami-suami mereka) orang-orang kafir. Mereka tiada halal bagi orang-orang kafir itu dan orang-orang kafir itu tiada halal pula bagi mereka. Dan berikanlah kepada (suami-suami) mereka mahar yang telah mereka bayar. Dan tiada dosa atasmu mengawini mereka apabila kamu bayar kepada mereka maharnya. Dan janganlah kamu tetap berpegang pada tali (perkawinan) dengan perempuan-perempuan kafir; dan hendaklah kamu minta mahar yang telah kamu bayar; dan hendaklah mereka meminta mahar yang telah mereka bayar. Demikianlah hukum Allah yang ditetapkan-Nya di antara kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."

Sebab Turunnya Ayat

Asy-Syaikhani meriwayatkan dari Al-Miswar dan Marwan bin Al-Hakam, bahwasanya Rasulullah ﷺ ketika melakukan perjanjian dengan kaum kafir Quraisy pada saat perjanjian Hudaibiyah, maka ada beberapa perempuan beriman yang datang kepada beliau. Maka Allah menurunkan ayat, *"Hai orang-orang yang beriman, apabila datang berhijrah kepadamu perempuan-perempuan yang beriman,"* hingga firman-Nya, *"Dan janganlah kamu tetap berpegang pada tali (perkawinan) dengan perempuan-perempuan kafir."*[918]

Ath-Thabarani meriwayatakan dengan sanad dha'if dari Abdullah bin Abi Ahmad, ia mengatakan; Ummi Kultsum binti Uqbah bin Abu Mu'aith berhijrah ke Al-Hudnah. Kemudian kedua saudaranya ikut keluar yaitu Ammarah bin Uqbah dan Al-Walid bin Uqbah. Keduanya lalu menemui Rasulullah ﷺ dan mengatakan kepada beliau untuk mengembalikan Ummi Kultsum kepada mereka. Allah lalu membatalkan perjanjian antara Rasulullah dengan orang-orang musyrikin, khususnya terhadap para wanita. Allah melarang mengembalikan wanita tersebut kepada orang-orang musyrik. Maka Allah menurunkan ayat ujian.[919]

918 Shahih: Al-Bukhari (2734) meriwayatkan dalam *Bab fi Asy-Syurut.*

919 Dha'if: Al-Haitsami (7/123) dalam *Al-Majma'* dan dinisbatkan kepada Ath-Thabarani. Ia mengatakan; Di dalamnya ada perawi bernama Abdul Aziz bin Imran yang termasuk dha'if.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Yazid bin Abi Hubaib bahwasanya ia mendengar ayat tersebut turun berkenaan dengan Umaimah binti Bisyr yang menjadi istri dari Abu Hassan Ad-Dahdahah.

Diriwayatkan dari Muqatil bahwasanya seorang perempuan bernama Sa'idah sebelumnya menjadi istri Shaifi bin Ar-Rahib yang masih musyrik dan termasuk penduduk Makkah. Shaifi lalu datang pada zaman perjanjian Hudaibiyah. Orang-orang kemudian berkata, "Kembalikanlah ia kepada kami." Maka turunlah ayat tersebut.

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Az-Zuhri bahwasanya ayat itu turun ketika ia berada di tanah bawah Hudaibiyah. Nabi ﷺ melakukan perdamaian dengan orang-orang musyrik dengan catatan bahwa orang yang datang kepada beliau, maka akan dikembalikan kepada mereka. Ketika datang para wanita, maka turunlah ayat tersebut.

Ibnu Mani' meriwayatkan dari jalur Al-Kalbi dari Abi Shalih dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Umar bin Al-Khaththab masuk Islam, sementara istrinya masih tertinggal bersama orang-orang musyrik. Maka Allah menurunkan ayat, "*Dan janganlah kamu tetap berpegang pada tali (perkawinan) dengan perempuan-perempuan kafir.*"[920]

Ayat 11, Firman Allah ﷻ:

وَإِن فَاتَكُمْ شَيْءٌ مِّنْ أَزْوَٰجِكُمْ إِلَى ٱلْكُفَّارِ فَعَاقَبْتُمْ فَـَٔاتُوا۟ ٱلَّذِينَ ذَهَبَتْ أَزْوَٰجُهُم مِّثْلَ مَآ أَنفَقُوا۟ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِىٓ أَنتُم بِهِۦ مُؤْمِنُونَ ﴿١١﴾

"Dan jika seseorang dari istri-istrimu lari kepada orang-orang kafir, lalu kamu mengalahkan mereka maka bayarkanlah kepada orang-orang yang lari istrinya itu mahar sebanyak yang telah mereka bayar. Dan bertakwalah kepada Allah Yang kepada-Nya kamu beriman."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim dari Al-Hasan tentang firman Allah ﷻ, "*Dan jika seseorang dari istri-istrimu lari kepada orang-orang kafir.*" Ia mengatakan; Ayat tersebut turun berkenaan dengan Ummu Al-Hakam binti Abu Sufyan yang

920 Semua riwayat ini diriwayatkan oleh Al-Qurthubi (10/6784-6785) Ibnu Katsir (6/74) meringkas dengan menuturkan Ummi Kultsum binti Uqbah bin Abi Mu'aith. ia juga menuturkan tentang Zainab binti Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* yang bersama dengan suaminya Al-Ash bin Ar-Rabi'.

murtad kemudian dinikahi oleh seorang laki-laki dari Tsaqif. Sedangkan tidak ada perempuan pun yang murtad selainnya.[921]

Ayat 13, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَتَوَلَّوۡاْ قَوۡمًا غَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيۡهِمۡ قَدۡ يَئِسُواْ مِنَ ٱلۡأٓخِرَةِ كَمَا يَئِسَ ٱلۡكُفَّارُ مِنۡ أَصۡحَٰبِ ٱلۡقُبُورِ ﴿١٣﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu jadikan penolongmu kaum yang dimurkai Allah, sesungguhnya mereka telah putus asa terhadap negeri akhirat sebagaimana orang-orang kafir yang telah berada dalam kubur berputus asa."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari jalur Ibnu Ishaq, dari Muhammad, dari Ikrimah dan Abu Sa'id, dari Ibnu Abbas, dia mengatakan; Dahulu Abdullah bin Umar dan Zaid bin Al-Harits memiliki sahabat karib dengan laki-laki Yahudi. Maka Allah menurunkan ayat, *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu jadikan penolongmu kaum yang dimurkai Allah."*[922]

---

921 Al-Qurthubi (10/6793) menuturkan dan menambahkan; Diriwayatkan dari Ibnu Abbas; Mereka adalah enam orang perempuan yang kembali kepada Islam dan mereka bertemu dengan orang-orang musyrik. Keenam perempuan itu adalah istri dari orang-orang mukmin yang berhijrah ke Madinah. Mereka adalah Ummu Al-Hakim binti Abu Sufyan, Fathimah binti Abi Umayyah bin Al-Mughirah, Baru' binti Uqbah, Abdah binti Abdul Uzza, Ummu Kultsum binti Jarwal, dan Syuhbab binti Ghailan. Ibnu Katsir (6/75-75) menuturkannya dengan lafazh yang hampir serupa.

922 Al-Qurthubi (10/6799) mengatakan; Mereka adalah orang-orang Yahudi, Nashrani, dan munafik. Sedangkan orang-orang fakir dari kaum Muslimin mengabarkan kepada orang-orang Yahudi tentang kabar orang-orang Muslim dan bersilaturrahmi dengan mereka. Orang-orang Yahudi lalu memberikan hasil kebun mereka kepada orang-orang Muslim dan hal tersebut kemudian dilarang. Lihat *Ad-Durr Al-Mantsur* (6/234).

Surat ASH-SHAFF[923]

Madaniyyah, Empat Belas Ayat

Ayat 1 dan 2, Firman Allah ﷻ:

"Bertasbih kepada Allah apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi; dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat?"

Sebab Turunnya Ayat

At-Tirmidzi dan Al-Hakim meriwayatkan dan menshahihkannya dari Abdullah bin Salam, ia mengatakan; Kami duduk-duduk bersama sekelompok orang dari sahabat Rasulullah ﷺ, kemudian kami saling mudzakarah (saling mengingatkan). Kami berkata, "Seandainya kami mengetahui amalan yang paling dicintai Allah, maka kami akan mengamalkannya." Maka Allah menurunkan ayat, *"Bertasbih kepada Allah apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi; dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat?"* Rasulullah ﷺ kemudian membaca surat itu hingga khatam.

---

923 Al-Qurthubi (10/6801) mengatakan bahwa surat ini adalah Surat Madaniyyah menurut seluruh ulama.

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Abbas tentang hadits serupa.[924]

Ayat 10, Firman Allah ﷻ:

"Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari adzab yang pedih?"

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Abu Shalih, ia mengatakan; Para sahabat berkata, "Seandainya kami mengetahui amal yang paling dicintai Allah ﷻ dan paling afdhal (utama). Maka turunlah ayat, *"Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari adzab yang pedih?"* maka mereka membenci jihad, maka turunlah ayat, *"Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?"* **(Ash-Shaff: 2)**

Diriwayatkan oleh Abi Hatim, dari jalur Ali, dari Ibnu Abbas dengan hadits serupa.[925]

Diriwayatkan dari jalur Ikrimah, dari Ibnu Abbas. Diriwayatkan pula oleh Ibnu Jarir dari Adh-Dhahhak, ia mengatakan; Turun ayat, *"Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?"* **(Ash-Shaff: 2)** turun berkenaan dengan orang-orang yang berkata-kata tentang perang, akan tetapi tidak pernah melakukannya, baik memukul, menusuk, ataupun membunuh.

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim, dari Muqatil bahwa ayat ini (Ash-Shaff: 2) turun di waktu kaum Muslimin mundur terdesak pada perang Uhud.[926]

Ayat 11, Firman Allah ﷻ:

924 Shahih: At-Tirmidzi (2390) meriwayatkan dalam *Bab At-Tafsir*, Al-Hakim (2/69) meriwayatkan dalam kitab *Al-Mustadrak*. Sedangkan yang diriwayatkan oleh Ibnu Jarir (28/55) adalah memiliki *illat* (cacat). Lihat hal tersebut dalam kitab *Fath Al-Bari* (10/265) karya Ibnu Hajar. Di dalamnya ada perincitan mengenai riwayat-riwayat tersebut. Lihat Al-Qurthubi (10/6801) dan Ibnu Katsir (6/84-85).

925 Ibnu Katsir menyebutkan seluruh riwayat (6/88-89), *Ad-Dur Al-Mantsur* (6/236). Al-Qurthubi (10/6810) mengatakan, Muqatil berkata, "Ayat ini turun kepada Utsman bin Mazh'un."

926 Lihat Al-Qurthubi sebelumnya, Ibnu Katsir sebelumnya, *Ad-Dur Al-Mantsur* (6/237).

"(Yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Sa'id bin Jubair bahwa ketika turun ayat, *"Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari adzab yang pedih?"* **(Ash-Shaff: 10)** kaum Muslimin berkata, "Sekirannya kami tahu apa yang dimaksud dengan perniagaan (*tijarah*) itu, pasti kami akan ikut serta memberikan harta benda dan keluarga." Maka Allah menurunkan ayat, *"(Yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui."*

Surat AL-JUMU'AH[927]

Madaniyyah, Sebelas Ayat

Ayat 11, Firman Allah ﷻ:

وَإِذَا رَأَوْا۟ تِجَٰرَةً أَوْ لَهْوًا ٱنفَضُّوٓا۟ إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَآئِمًا ۚ قُلْ مَا عِندَ ٱللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ ٱللَّهْوِ وَمِنَ ٱلتِّجَٰرَةِ ۚ وَٱللَّهُ خَيْرُ ٱلرَّٰزِقِينَ ﴿١١﴾

"Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhutbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah sebaik-baik pemberi rezeki.

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan oleh Asy-Syaikhani (Al-Bukhari & Muslim), dari Jabir, ia mengatakan, bahwasanya ketika Rasulullah ﷺ berkhutbah pada hari Jumat, datanglah kafilah yang membawa dagangan. Orang-orang yang mendengarkan khutbah keluar untuk menyambut rombongan kafilah tersebut, sehingga hanya tinggal dua belas orang saja yang duduk mendengarkannya. Maka Allah menurunkan ayat, *"Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhutbah)."*[928]

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, dari Jabir, ia mengatakan; bahwa apabila gadis-gadis yang menikah, berlangsunglah keramaian dengan seruling dan

927 Al-Qurthubi (10/6815) mengatakan, surat Madaniyyah menurut seluruh ulama.
928 Shahih: Muttafaq Alaihi: Al-Bukhari (936) dalam *Bab Al-Jumu'ah*, Muslim (863) pada *Bab Al-Jumu'ah*.

alat musik lainnya. Sehingga orang-orang tersebut pergi melihat keramaian itu dan meninggalkan Rasulullah saw. yang sedang berdiri berkhutbah di atas mimbar. Maka turunlah ayat ini (Al-Jumu'ah: 11).

Bahwasanya turunnya ayat ini berkenaan dua peristiwa secara bersamaan.

Disebutkan bahwa ayat ini (Al-Jumu'ah: 11) turun berkenaan dengan kedua peristiwa itu.

Ibnu Mundzir meriwayatkan sebuah hadits yang bersumber dari Jabir, yang menyebutkan kisah pernikahan dan datangnya kafilah secara bersamaan. Hadits ini diriwayatkan melalui satu jalan dan Disebutkan bahwa ayat ini (Al-Jumu'ah: 11) turun berkenaan dengan kedua peristiwa itu.[929]

929 Al-Qurthubi menyebutkan dua riwayat (10/6833-6834) ditambahkan bahwa perniagaan tersebut milik Dihyah Al-Kalbi. Dan Ibnu Katsir berkata, "Ketika Rasulullah ﷺ berkhutbah pada hari Jumat, maka datanglah kafilah perniagaan..."

Surat AL-MUNAFIQUN[930]

Madaniyyah, Sebelas Ayat

Ayat 5, Firman Allah ﷻ:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا يَسْتَغْفِرْ لَكُمْ رَسُولُ اللَّهِ لَوَّوْا رُءُوسَهُمْ وَرَأَيْتَهُمْ يَصُدُّونَ وَهُمْ مُسْتَكْبِرُونَ ﴿٥﴾

"Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Marilah (beriman), agar Rasulullah memintakan ampunan bagimu, mereka membuang muka mereka dan kamu lihat mereka berpaling sedang mereka menyombongkan diri."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Qatadah, ia mengatakan; Dikatakan kepada Abdullah bin Ubay, "Seandainya engkau datang kepada Nabi ﷺ kemudian beliau memintakan maaf kepadamu." Abdullah lalu membuang mukanya. Maka turunlah ayat, *"Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Marilah (beriman), agar Rasulullah memintakan ampunan bagimu, mereka membuang muka mereka dan kamu lihat mereka berpaling sedang mereka menyombongkan diri."* Ibnul Mundzir meriawayatkan dari Ikrimah dengan hadits yang serupa.[931]

930 Al-Qurthubi (10/6844) mengatakan surat ini Surat Madaniyyah menurut semua ulama.

931 Ibnu Katsir (6/102) mengatakan; Hal tersebut dikatakan setelah Abdullah bin Salul mengatakan sesuatu seusai Perang Uhud.
Lihat Al-Qurthubi (10/6850). Di dalam riwayat itu juga disebutkan tentang Perang Bani Al-Musthaliq. Riwayat yang ada pada Ibnu Katsir dan Al-Qurthubi sangatlah panjang.

Ayat 6, Firman Allah ﷻ:

سَوَآءٌ عَلَيْهِمْ أَسْتَغْفَرْتَ لَهُمْ أَمْ لَمْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ لَن يَغْفِرَ ٱللَّهُ لَهُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْفَٰسِقِينَ ﴿٦﴾

"Sama saja bagi mereka, kamu mintakan ampunan atau tidak kamu mintakan ampunan bagi mereka, Allah tidak akan mengampuni mereka; sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan dari Urwah, ia mengatakan; Tatkala turun ayat, "*Kamu memohonkan ampun bagi mereka atau tidak kamu mohonkan ampun bagi mereka (adalah sama saja). Kendati pun kamu memohonkan ampun bagi mereka tujuh puluh kali, namun Allah sekali-kali tidak akan memberi ampun kepada mereka.*" **(At-Taubah: 80)** Nabi ﷺ berkata, "*Aku akan menambahinya lebih dari tujuh puluh kali.*" Maka Allah menurunkan ayat, "*Sama saja bagi mereka, kamu mintakan ampunan atau tidak kamu mintakan ampunan bagi mereka, Allah tidak akan mengampuni mereka; sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.*"

Diriwayatkan dari Mujahid dan Qatadah riwayat yang serupa.

Diriwayatkan dari Al-Ufi dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Tatkala turun ayat 80 dari surat Al-Bara`ah, Nabi ﷺ bersabda, "*Aku mendengar bahwa sungguh akan diringankan kepadaku tentang mereka. Maka demi Allah, sungguh aku akan memintakan ampunan lebih dari tujuh puluh kali. Semoga Allah mengampuni mereka.*" Maka turunlah ayat tersebut.[932]

Ayat 7 dan 8, Firman Allah ﷻ:

هُمُ ٱلَّذِينَ يَقُولُونَ لَا تُنفِقُوا۟ عَلَىٰ مَنْ عِندَ رَسُولِ ٱللَّهِ حَتَّىٰ يَنفَضُّوا۟ ۗ وَلِلَّهِ خَزَآئِنُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَلَٰكِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ لَا يَفْقَهُونَ ﴿٧﴾ يَقُولُونَ لَئِن رَّجَعْنَآ إِلَى ٱلْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ ٱلْأَعَزُّ مِنْهَا ٱلْأَذَلَّ ۚ وَلِلَّهِ ٱلْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِۦ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَٰكِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٨﴾

932 Lihat *Ad-Durr Al-Mantsur* (6/248).

"Mereka orang-orang yang mengatakan (kepada orang-orang Ansar), "Janganlah kamu memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah supaya mereka bubar (meninggalkan Rasulullah)." Padahal kepunyaan Allah-lah perbendaharaan langit dan bumi, tetapi orang-orang munafik itu tidak memahami. Mereka berkata, "Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah daripadanya." Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah, bagi Rasul-Nya dan bagi orang-orang mukmin, tetapi orang-orang munafik itu tiada mengetahui."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Bukhari meriwayatkan dari Zaid bin Arqam, ia mengatakan; Aku mendengar Abdullah bin Ubay bin Salul berkata kepada para sahabatnya, "Janganlah engkau memberikan perbelanjaan kepada orang-orang yang ada di sisi Rasulullah supaya mereka bubar. Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah daripadanya."

Perkataan itu lalu disampaikan kepada pamanku. Pamanku lalu menyampaikannya kepada Nabi ﷺ. Nabi ﷺ kemudian memanggilku dan aku menceritakan apa yang terjadi kepada beliau. Rasulullah ﷺ kemudian mengutus seseorang untuk menemui Abdullah bin Ubay dan para sahabatnya. Mereka kemudian bersumpah atas ucapannya dan mendustakan perkataanku. Ternyata beliau kemudian membenarkan perkataan mereka sehingga aku merasa sesuatu yang belum pernah aku rasakan sebelumnya. Aku lalu duduk di rumah. Pamanku kemudian berkata, "Tidak ada yang engkau kehendaki selain hal itu mengakibatkan Rasulullah ﷺ mendustakanmu dan membencimu." Maka Allah menurunkan ayat, "*Ketika datang orang-orang munafik kepadamu...*" Rasulullah ﷺ lalu mengutus seseorang kepadaku kemudian membacakan ayat tersebut. Utusan itu lalu berkata, "Sesungguhnya Allah telah membenarkanmu."[933]

Ada pula jalur periwayatan yang jumlahnya sangat banyak. Disebutkan bahwa peristiwa itu terjadi pada saat perang Tabuk dan turunnya ayat tersebut adalah pada malam hari.[934]

---

933 Shahih: Al-Bukhari (4904) meriwayatkan dalam *Bab At-Tafsir*.

934 Hadits beserta seluruh riwayatnya bersumber dari Ibnu Katsir (6/101-106). Dia mengatakan; Sesungguhnya ayat itu turun setelah Perang Al-Muraisi', bukan setelah Perang Tabuk. Inilah pendapat yang lebih shahih.

Saya katakan; Sebab surat yang turun setelah Perang Tabuk adalah At-Taubah, bukan Al-Munafiqun.

Madaniyyah, Delapan Belas Ayat

Ayat Nomot 14, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّ مِنْ أَزْوَٰجِكُمْ وَأَوْلَٰدِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَٱحْذَرُوهُمْ ۚ وَإِن تَعْفُوا۟ وَتَصْفَحُوا۟ وَتَغْفِرُوا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤﴾

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka; dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Sebab Turunnya Ayat

At-Tirmidzi dan Al-Hakim meriwayatkan serta menshahihkannya dari Ibnu Abbas, dia mengatakan; Ayat ini, "*Sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka.*" Turun berkenaan dengan sekelompok penduduk Makkah yang masuk Islam, sedangkan istri dan anak-anak mereka tidak mau diajak berhijrah. Mereka lalu menuju kota Madinah. Setelah sampai di sana, mereka menemui Rasulullah ﷺ dan melihat bahwa orang-orang

935 Al-Qurthubi mengatakan; Surat Madaniyyah menurut pendapat mayoritas ulama. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Surat At-Taghabun diturunkan di Makkah kecuali beberapa ayat terakhir yang diturunkan di Madinah berkenaan dengan Auf bin Malik Al-Asyja'i.

sudah memahami agama. Mereka lalu berniat untuk menghukum anak dan istrinya yang enggan diajak berhijrah. Maka Allah menurunkan ayat, "*Dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi*."[936]

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Atha` bin Yasar, dia mengatakan; Keseluruhan surat At-Taghabun turun di kota Makkah kecuali ayat-ayat berikut ini "*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu....*" Turun berkenaan dengan Auf bin Malik Al-Asyja'i. Dia adalah orang yang memiliki keluarga dan anak. Ketika Auf hendak berperang maka keluarga dan anaknya menangisinya sehingga dia merasa sedih. Mereka berkata, "Kepada siapa engkau akan menitipkan kami?" Auf pun menjadi sedih dan akhirnya tidak jadi berangkat berperang. Maka turunlah ayat ini dan ayat-ayat lainnya hingga akhir surat At-Taghabun, dan semuanya turun di Madinah.[937]

Ayat 16, Firman Allah ﷻ:

فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ مَا ٱسْتَطَعْتُمْ وَٱسْمَعُوا۟ وَأَطِيعُوا۟ وَأَنفِقُوا۟ خَيْرًا لِّأَنفُسِكُمْ ۗ وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِۦ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٦﴾

"*Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah; dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. Dan barang siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.*"

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Sa'id bin Jubair, ia mengatakan; Tatkala turun ayat, "*Bertakwalah kalian dengan sebenar-benar takwa.*" Maka hal itu membuat orang-orang memberatkan amal hingga kaki mereka bengkak-bengkak dan wajah mereka memar-memar. Maka Allah menurunkan keringanan kepada orang-orang Muslim ayat, "*Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu.*"[938]

---

936 Shahih: At-Tirmidzi (3317) meriwayatkan dalam *Bab At-Tafsir*. Ia mengatakan; Hadits ini shahih hasan. Al-Hakim (2/490) juga meriwayatkannya, ia mengatakan; Hadits ini shahih dan disepakati Adz-Dzahabi. Lihat Ibnu Katsir (6/111).

937 Dua riwayat tersebut ada pada Al-Qurthubi (10/6865).

938 Ibnu Katsir (6/112) dan Al-Qurthubi (10/6869).

Surat ATH-THALAQ[939]

Madaniyyah, Dua Belas Ayat

Ayat 1, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ وَأَحْصُوا۟ ٱلْعِدَّةَ ۖ
وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ رَبَّكُمْ ۖ لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنۢ بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ
إِلَّآ أَن يَأْتِينَ بِفَٰحِشَةٍ مُّبَيِّنَةٍ ۚ وَتِلْكَ حُدُودُ ٱللَّهِ ۚ وَمَن يَتَعَدَّ حُدُودَ ٱللَّهِ
فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُۥ ۚ لَا تَدْرِى لَعَلَّ ٱللَّهَ يُحْدِثُ بَعْدَ ذَٰلِكَ أَمْرًا ﴿١﴾

"Hai Nabi, apabila kamu menceraikan istri-istrimu, maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) idahnya (yang wajar) dan hitunglah waktu idah itu serta bertakwalah kepada Allah Tuhanmu. Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan) ke luar kecuali kalau mereka mengerjakan perbuatan keji yang terang. Itulah hukum-hukum Allah dan barang siapa yang melanggar hukum-hukum Allah, maka sesungguhnya ia telah berbuat lalim terhadap dirinya sendiri. Kamu tidak mengetahui barangkali Allah mengadakan sesudah itu suatu hal yang baru."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Hakim meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Abdun Yazid yaitu Abu Rukanah menceraikan istrinya Ummu Rukanah. Setelah itu ia

---

939 Al-Qurthubi (10/6873) mengatakan; Surat Madaniyyah menurut pendapat seluruh ulama.

menikah dengan wanita lain dari kabilah Muzayanah. Ummu Rukanah lalu datang menghadap Rasulullah ﷺ dan berkata, "Wahai Rasulullah, ia (suamiku) tidak menghendaki ini melainkan karena si rambut itu (perempuan itu)." Maka turunlah ayat, *"Hai Nabi, apabila kamu menceraikan istri-istrimu, maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) idahnya (yang wajar)."*

Adz-Dzahabi mengatakan; Sanadnya sangat lemah dan riwayat itu salah. Abdun Yazid tidak pernah masuk Islam.[940]

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari jalur Qatadah dari Anas, ia mengatakan; Rasulullah ﷺ menceraikan Hafshah. Hafshah lalu pulang ke rumah kelurganya. Maka Allah menurunkan ayat, *"Hai Nabi, apabila kamu menceraikan istri-istrimu, maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) idahnya (yang wajar)."*

Dikatakan kepadanya, "Rujuklah kepadanya karena ia adalah wanita yang rajin puasa dan rajin shalat malam."[941]

Ibnu Jarir meriwayatkan hadits ini dari Qatadah secara *mursal.*

Ibnul Mundzir juga meriwayatkan dari Ibnu Sirin secara *mursal.*

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Muqatil tentang firman-Nya, *"Hai Nabi, apabila kamu menceraikan istri-istrimu."* Muqatil mengatakan; Saya mendengar bahwa ayat itu turun berkenaan Abdullah bin Amru bin Al-Ash, Thufail bin Al-Harits, dan Amru bin Sa'id bin Al-Ash.[942]

Ayat 2, Firman Allah ﷻ:

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَيْ عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَل لَّهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾

940 Dha'if (lemah): Al-Hakim (2/533) menjelaskan sebab kedha'ifannya dalam *Al-Mushannaf.*

941 *Ad-Durr Al-Mantsur* (6/229) dan Al-Qurthubi (10/6873).

942 Al-Qurthubi (10/6874) menambahkan bahwa ayat itu turun berkenaan dengan Abdullah bin Umar yang menceraikan istrinya yang sedang haid. Ia menjatuhkan satu talak. Rasulullah kemudian memerintahkannya untuk rujuk dan menahannya hingga istrinya itu suci, haid kemudian suci lagi. Apabila kamu memang ingin menceraikannya maka ceraikanlah ketika ia suci sebelum kamu bersetubuh dengannya ...." Orang yang melakukan hal yang sama adalah Ibnu Umar, Utbah bin Ghazwan, Abdullah bin Amru, dan Amru bin Sa'id bin Al-Ash. Lihat: *Ad-Durr Al-Mantsur* (6/114-115).

"Apabila mereka telah mendekati akhir idahnya, maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan ke luar."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Hakim meriwayatkan dari Jabir, ia mengatakan; Ayat "*Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan ke luar.*" Turun berkenaan dengan laki-laki dari Asyja' yang miskin dan memiliki banyak anak. Dia mendatangi Rasulullah ﷺ dan bertanya kepada beliau, maka beliau menjawab, "Bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah." Tidak lama kemudian datanglah anaknya yang melarikan diri dari musuh dengan membawa kambing. Laki-laki tersebut lalu mendatangi Rasulullah ﷺ dan mengabarkan tentang peristiwa yang dialaminya. Beliau lalu berkata, "Makanlah itu." Maka turunlah ayat tersebut.

Adz-Dzahabi mengatakan; Hadits *munkar*.

Ada pula yang menguatkannya.

Ibnu Jarir meriwayatkan hadits serupa dari Salim bin Abu Al-Ja'd. As-Suddi menamakan laki-laki ini dengan Auf Al-Asyja'i.

Al-Hakim juga meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud dan ia menamakannya seperti itu.

Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari jalur Al-Kalbi dari Abu Shalih dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Auf bin Malik Al-Asyja'i datang dan berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya anakku ditawan oleh musuh, sedangkan ibunya mengeluhkannya. Apa yang engkau perintahkan kepadaku?" Beliau berkata, "Aku perintahkan kepadamu dan kepada istrimu untuk memperbanyak ucapan *La Haula wa La Quwwata Illa Billah* (Tiada daya dan kekuatan kecuali hanya milik Allah)." Istri dari laki-laki itu kemudian berkata, "Ya, aku akan melaksanakan apa yang engkau perintahkan kepadaku." Keduanya lalu memperbanyak bacaan itu. Akhirnya musuh anaknya itu menjadi lalai sehingga anak tersebut kemudian mengambil kambing milik musuhnya. Anak itu lalu membawa kambing tersebut kepada ayahnya, maka turunlah ayat, "*Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan ke luar.*"[943]

---

943 *Dha'if jiddan* (lemah sekali). Lihat penjelasan sebelumnya. Lihat Ibnu Katsir (6/117-118). Disebutkan bahwasanya riwayat-riwayat tersebut *mursal*. Lihat Al-Qurthubi (10/6886).

Al-Khathib meriwayatkan dalam kitab *Tarikh*-nya dari jalur Juwaibir, dari Adh-Dhahhak, dari Ibnu Abbas.

Ats-Tsa'labi meriwayatkan dari jalur lain yang dha'if.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari jalur lain yang *mursal*.

Ayat 4, Firman Allah ﷻ:

"*Dan perempuan-perempuan yang tidak haid lagi (monopause) di antara perempuan-perempuanmu jika kamu ragu-ragu (tentang masa iddahnya) maka iddah mereka adalah tiga bulan; dan begitu (pula) perempuan-perempuan yang tidak haid. Dan perempuan-perempuan yang hamil, waktu idah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya. Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.*"

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir, Ishaq bin Rahawaih, Al-Hakim dan lainnya meriwayatkan dari Ubay bin Ka'ab, ia mengatakan; Tatkala ayat dalam Surat Al-Baqarah turun mengenai sejumlah golongan perempuan, maka orang-orang mengatakan; Masih ada sejumlah golongan perempuan yang belum dituturkan yaitu yang masih kecil, yang sudah tua, dan sedang mengandung. Maka diturunkanlah ayat, "*Dan perempuan-perempuan yang tidak haid lagi (monopause).*" Hadits ini shahih sanadnya.[944]

Muqatil meriwayatkan dalam *Tafsir*-nya bahwasanya Khallad bin Amru bin Al-Jamuh bertanya kepada Nabi ﷺ tentang iddah dari perempuan yang tidak haid. Maka turunlah ayat tersebut.[945]

944 Shahih: Al-Hakim (2/534) meriwayatkan dan menshahihkannya serta disepakati Adz-Dzahabi. Lihat: Ibnu Katsir (6/119) dan Al-Qurthubi (10/6888) dan penanya tidak disebutkan namanya.
945 Lihat: Al-Baihaqi (7/414) dalam *Ad-Dala'il* dan Ibnu Jarir (28/19).

Madaniyyah, Dua Belas Ayat

Ayat 1, Firman Allah ﷻ:

"Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah menghalalkannya bagimu; kamu mencari kesenangan hati istri-istrimu? Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Hakim dan An-Nasa`i meriwayatkan dengan sanad shahih dari Anas bahwasanya Rasulullah ﷺ memiliki budak perempuan, dan beliau berhubungan badan dengannya. Namun Aisyah dan Hafshah tidak henti-hentinya memperingatkan beliau sehingga beliau akhirnya mengharamkan budak perempuan itu untuk beliau. Maka Allah menurunkan ayat, *"Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah menghalalkannya bagimu."*[946]

Ayat 2, Firman Allah ﷻ:

946 Shahih: Al-Hakim (2/535) meriwayatkannya dan mengatakan; Hadits ini shahih menurut syarat Muslim dan disepakati oleh Adz-Dzahabi.

"Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kepada kamu sekalian membebaskan diri dari sumpahmu; dan Allah adalah Pelindungmu dan Dia Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."

Sebab Turunnya Ayat

Adh-Dhiya` meriwayatkan dalam kitab *Al-Mukhtarah* dari hadits Ibnu Umar dari Umar, ia mengatakan; Rasulullah ﷺ berkata kepada Hafshah, "Janganlah mengabarkan kepada siapa pun bahwasanya Ummu Ibrahim (Mariyah) haram bagiku." Maka beliau tidak pernah mendekati Mariyah hingga Hafshah mengabarkan kepada Aisyah. Maka Allah menurunkan ayat, *"Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kepada kamu sekalian membebaskan diri dari sumpahmu."*[947]

Ath-Thabarani meriwayatkan dengan sanad dha'if dari hadits Abu Hurairah, ia mengatakan; Rasulullah ﷺ masuk dengan membawa Mariyah yang menjadi tawanan perangnya ke rumah Hafshah. Hafshah lalu datang dan menjumpai beliau bersama Mariyah. Maka Hafshah berkata, "Wahai Rasulullah, kenapa harus rumahku dan bukan rumah istri-istrimu?" Beliau berkata, "Wahai Hafshah, sesungguhnya ia (Mariyah) haram bagiku untuk menyentuhnya. Simpanlah berita ini karena aku." Maka Hafshah keluar rumah hingga sampai ke tempat Aisyah dan mengabarkan hal tersebut kepadanya. Maka Allah menurunkan ayat, *"Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan..."* **(At-Tahrim: 1)**[948]

Al-Bazzar meriwayatkan dengan sanad shahih dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Turunlah ayat, *"Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah menghalalkannya bagimu."* **(At-Tahrim: 1)** berkenaan dengan perempuan tawanan Rasulullah ﷺ.

Ath-Thabarani meriwayat dengan sanad shahih dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Rasulullah ﷺ minum madu di tempat Saudah. Kemudian beliau masuk ke tempat Aisyah. Aisyah berkata, "Aku mencium bau tidak sedap darimu." Kemudian beliau masuk ke tempat Hafshah. Hafshah mengatakan sama seperti yang dikatakan Aisyah. Kemudian beliau

---

947 Adh-Dhiya` meriwayatkan dalam kitab *Al-Mukhtarah*.

948 Dha'if: Al-Haitsami (7/127) meriwayatkan dalam *Al-Majma'* dan menisbatkan kepada Ath-Thabarani dalam *Al-Ausath* dari jalur Musa bin Ja'far bin Abi Katsir dari pamannya. Adz-Dzahabi mengatakan; ia adalah orang yang *majhul* (tidak diketahui) dan riwayatnya gugur.

berkata, "Aku menyangka bahwa itu sebab minuman yang aku minum di tempat Saudah. Demi Allah, aku tidak akan pernah meminumnya lagi." Maka turunlah ayat, "*Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah menghalalkannya bagimu.*" Hadits ini memiliki penguat dalam Ash-Shahihain.[949] Al-Hafizh Ibnu Hajar mengatakan; Ayat tersebut ada kemungkinan berkenaan dengan dua sebab secara bersamaan.[950]

Ibnu Sa'ad meriwayatkan dari Abdullah bin Rafi', ia mengatakan; Aku bertanya kepada Ummu Salamah tentang ayat berikut ini, "*Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah menghalalkannya bagimu.*" Ummu Salamah berkata, "Dahulu aku memiliki satu wadah berisi madu putih. Nabi ﷺ sering mencicipinya dan beliau sangat menyukainya. Kemudian Aisyah berkata kepada beliau, "Lebah itu menghisap *arfuth* (buah-buahan yang berbau busuk)." Sehingga beliau mengharamkannya. Maka turunlah ayat ini.[951]

Al-Harits bin Usamah meriwayatkan dalam *Musnad*-nya dari Aisyah, ia mengatakan; Tatkala Abu Bakar bersumpah untuk tidak menginfakkan hartanya kepada Misthah, maka Allah menurunkan ayat, "*Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kepada kamu sekalian membebaskan diri dari sumpahmu.*" Maka Abu Bakar kembali memberi nafkah kepada Misthah. Hadits ini *gharib jiddan* menurut sebab turunnya ayat.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia mengatakan; Ayat ini, "*Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah menghalalkannya bagimu.*" turun berkenaan dengan perempuan yang menghibahkan dirinya kepada Nabi ﷺ. Hadits ini *gharib* sedangkan sanadnya dha'if.[952]

Ayat 5, Firman Allah ﷻ:

عَسَىٰ رَبُّهُۥٓ إِن طَلَّقَكُنَّ أَن يُبْدِلَهُۥٓ أَزْوَٰجًا خَيْرًا مِّنكُنَّ مُسْلِمَٰتٍ مُّؤْمِنَٰتٍ قَٰنِتَٰتٍ تَٰٓئِبَٰتٍ عَٰبِدَٰتٍ سَٰٓئِحَٰتٍ ثَيِّبَٰتٍ وَأَبْكَارًا ﴿٥﴾

949 Hadits shahih. Diriwayatkan oleh Al-Haitsami (7/127) dalam *Al-Majma'* dan dinisbatkan kepada Ath-Thabarani. Dia mengatakan bahwa para perawinya adalah perawi shahih.

950 Penguat itu ada diriwayatkan oleh Al-Bukhari (5266) dalam *Bab Ath-Thalak* dan Muslim (1474), dalam *Bab Ath-Thalak* dari Umar ؓ.

951 *Thabaqat Ibnu Sa'ad* (8/170).

952 Lihat Ibnu Katsir (6/127-131) dalam seluruh riwayat, sebagiannya diriwayatkan oleh Al-Qurthubi (10/6903-6905).

"Jika Nabi menceraikan kamu, boleh jadi Tuhannya akan memberi ganti kepadanya dengan istri-istri yang lebih baik daripada kamu, yang patuh, yang beriman, yang taat, yang bertaubat, yang mengerjakan ibadah, yang berpuasa, yang janda dan yang perawan."

Sebab Turunnya Ayat

Sebab turunnya ayat ini sudah disebutkan sebelumnya yaitu perkataan Umar dalam surat Al-Baqarah.[953]

953 Lihat Surat Al-Baqarah, An-Nisa`, dan tempat lainnya dalam Al-Qur`an.

Makkiyyah, Lima Puluh Dua Ayat

Ayat 2, Firman Allah ﷻ:

"Berkat nikmat Tuhanmu, kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Ibnu Jarir, dia mengatakan; Dahulu orang-orang mengatakan tentang Nabi ﷺ bahwa beliau adalah orang gila kemudian beliau adalah setan. Maka turunlah ayat, *"Berkat nikmat Tuhanmu, kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila."*

Ayat 4, Firman Allah ﷻ:

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."

Sebab Turunnya Ayat

Abu Nu'aim meriwayatkan dalam *Ad-Dala`il* dan Al-Wahidi dengan sanadnya yang diriwayatkan dari Aisyah, ia mengatakan; Tidak ada seorang pun yang memiliki akhlak lebih baik daripada Rasulullah ﷺ. Tidak pernah seorang pun dari sahabat maupun keluarga beliau ketika mengundang beliau, melainkan beliau akan mengatakan, "*Labbaik* (Aku penuhi undanganmu)." Oleh karena itu, Allah menurunkan ayat, *"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."*

Ayat 10, 11, dan 13, Firman Allah ﷻ:

وَلَا تُطِعْ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ ﴿١٠﴾ هَمَّازٍ مَّشَّآءٍ بِنَمِيمٍ ﴿١١﴾

"Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina, yang banyak mencela, yang kian ke mari menghambur fitnah." (Ayat 10 & 11)

"yang kaku kasar, selain dari itu, yang terkenal kejahatannya," (Ayat 13)

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari As-Suddi tentang firman Allah ﷻ, *"Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina."* Bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Al-Akhnas bin Syuraiq.

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Al-Kalbi dengan hadits yang serupa.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Mujahid, ia mengatakan; Ayat tersebut turun berkenaan dengan Al-Aswad bin Abdu Yaghuts.[954]

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Ayat yang turun kepada Nabi ﷺ, *"Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina, yang banyak mencela, yang kian ke mari menghambur fitnah."* **(Al-Qalam: 10-11)** kepada Nabi ﷺ, dan kami belum mengetahuinya hingga setelahnya turun ayat, *"yang kaku kasar, selain dari itu, yang terkenal kejahatannya,"* **(Al-Qalam: 13)** Maka kami mengetahui dari beliau bahwa orang yang dimaksud memiliki tanda binatang seperti tanda binatang kambing.[955]

Ayat 17, Firman Allah ﷻ:

إِنَّا بَلَوْنَٰهُمْ كَمَا بَلَوْنَآ أَصْحَٰبَ ٱلْجَنَّةِ إِذْ أَقْسَمُوا۟ لَيَصْرِمُنَّهَا مُصْبِحِينَ ﴿١٧﴾

"Sesungguhnya Kami telah menguji mereka (musyrikin Makkah) sebagaimana Kami telah menguji pemilik-pemilik kebun, ketika mereka bersumpah bahwa mereka sungguh-sungguh akan memetik (hasil)nya di pagi hari."

---

954 Dikatakan oleh Ibnu Katsir (6/153).

955 Ibnu Katsir (1/153) menambahkan; yang dimaksud adalah Al-Akhnas bin Syuraiq yang memiliki tanda binatang di telinganya. Al-Qurthubi mengatakan bahwa ayat itu turun berkenaan dengan Al-Walid bin Al-Mughirah dan Abu Jahal (10/6958).

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwaaytkan dari Ibnu Juraij bahwasanya Abu Jahal mengatakan pada saat perang Badar, "Ambillah mereka dengan sekuatnya dan ikatlah mereka dengan tali. Jangan kalian bunuh seorang pun di antara mereka. Maka turunlah ayat, *"Sesungguhnya Kami telah menguji mereka (musyrikin Makkah) sebagaimana Kami telah menguji pemilik-pemilik kebun."* Ia mengatakan seperti itu karena kekuasaannya, sebagaimana pemilik kebun yang berkuasa atas kebunnya.[956]

956 Lihat *Ad-Durr Al-Mantsur* (6/280).

Makkiyyah, Lima Puluh Dua Ayat

Ayat 12, Firman Allah ﷻ:

> "*Agar kami jadikan peristiwa itu peringatan bagi kamu dan agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar*."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir, Ibnu Hatim, dan Al-Wahidi meriwayatkan dari Buraidah, ia mengatakan; Rasulullah ﷺ berkata kepada Ali bin Abi Thalib, "Sesungguhnya aku diperintahkan untuk dekat denganmu dan tidak menyusahkanmu, mengajarimu hingga engkau mengerti, dan engkau memang berhak mengerti." Maka turunlah ayat ini, "*Agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar*." Hadits ini tidak shahih.[958]

---

957 Al-Qurthubi (10/6984) mengatakan; Surat Makkiyyah menurut seluruh ulama.

958 Dha'if: Di dalamnya ada Abdullah bin Az-Zubair yang dha'if, dan ia menisbatkannya kepada Al-Hindi (26426) dalam *Kanz Al-Ummal* karya Ibnu Asakir tentang biografi Ali. Lihat Al-Qurthubi (10/6991) dan Ibnu Katsir (6/166) ia mengatakan; Hadits ini tidak shahih.

Makkiyyah, Empat Puluh Empat Ayat

Ayat 1, Firman Allah ﷻ:

"Seseorang peminta telah meminta kedatangan adzab yang bakal terjadi."

Sebab Turunnya Ayat

An-Nasa`i dan Ibnu Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abbas mengenai firman Allah ﷻ, *"Seseorang peminta telah meminta."* Ibnu Abbas mengatakan; Maksudnya adalah An-Nadhar bin Al-Harits yang berkata, "Ya Allah, apabila ini adalah kebenaran dari sisi-Mu, maka hujanilah kami dengan batu dari langit."

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari As-Suddi mengenai firman Allah ﷻ, *"Seseorang peminta telah meminta."* As-Suddi mengatakan; Ayat ini turun di Makkah berkenaan dengan An-Nadhar bin Al-Harits yang berkata, "Ya Allah, apabila ini adalah kebenaran dari sisi-Mu...." Maka ia pun mendapat siksa yaitu pada waktu perang Badar.[960]

Ayat 2, Firman Allah ﷻ:

"Untuk orang-orang kafir, yang tidak seorang pun dapat menolaknya."

---

959 Al-Qurthubi (10/7005) mengatakan; Surat Makkiyyah menurut kesepakatan ulama.

960 Sudah disebutkan takhrijnya dalam beberapa tempat di kitab ini. Al-Qurthubi mengatakan, Orang yang bertanya adalah Al-Harits bin An-Nu'man Al-Fihri dan Uqbah bin Abu Mu'aith (10/7005). Ibnu Katsir merajihkan pendapat yang menyatakan bahwa maksudnya adalah An-Nadhr bin Al-Harits (6/172).

Sebab Turunnya Ayat

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Al-Hasan, ia mengatakan; Turun ayat, "*Seseorang peminta telah meminta kedatangan adzab yang bakal terjadi.*" **(Al-Ma'arij: 1)** Orang-orang lalu berkata, "Atas siapa yang akan terkena adzab?" "*Untuk orang-orang kafir, yang tidak seorang pun dapat menolaknya.*"[961]

961 Lihat *Ad-Durr Al-Mantsur* (6/292). Al-Qurthubi (10/7007) juga menuturkannya.

Makkiyyah, Dua Puluh Delapan Ayat

Ayat 1, Firman Allah ﷻ:

"Katakanlah (hai Muhammad), "Telah diwahyukan kepadaku bahwasanya: sekumpulan jin telah mendengarkan (Al-Qur`an), lalu mereka berkata, "Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al-Qur`an yang menakjubkan."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Bukhari, At-Tirmidzi, dan lainnya meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Rasulullah ﷺ tidak pernah membacakan kepada jin dan tidak pernah melihat mereka. Akan tetapi beliau pada saat itu sedang berjalan bersama-sama para sahabat menuju Pasar Ukazh. Sementara itu, para pimpinan jin terhalang dari kabar langit dan mereka dilempar oleh obor-obor. Maka para jin itu pun kembali kepada kaumnya. Mereka berkata, "Ini tidak lain karena akan ada sesuatu yang terjadi. Pergilan ke belahan timur bumi maupun ke belahan barat bumi. Lihatlah di sana apa yang telah terjadi." Maka para jin itu pun bepergian.

Sekelompok jin yang menuju arah Tihamah kemudian mendekat ke arah Rasulullah ﷺ yang saat itu sedang berada di kebun kurma guna melaksanakan shalat Shubuh bersama para sahabat. Ketika para jin mendengarkan Al-Qur`an, maka mereka mendengarnya dengan penuh perhatian. Mereka berkata, "Demi Allah, inilah yang menjadi penghalang

962 Al-Qurthubi (10/7040) mengatakan; Surat Makkiyyah menurut kesepakatan seluruh ulama.

antara kalian dengan kabar dari langit." Oleh karena itu, mereka lalu kembali kepada kaumnya dan berkata, "Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al-Qur`an yang menakjubkan." Maka Allah menurunkan kepada Nabi-Nya, "*Katakanlah (hai Muhammad), "Telah diwahyukan kepadaku bahwasanya: sekumpulan jin telah mendengarkan (Al-Qur`an),...*" Adapun yang diwahyukan kepada beliau adalah perkataan para jin tersebut.[963]

Ibnu Al-Jauzi meriwayatkan dalam kitab *Shafwah Ash-Shafwah* dengan sanadnya dari Sahal bin Abdullah, ia mengatakan; Dahulu aku berada di pinggiran daerah bekas rumah-rumah kaum Ad. Di sana aku melihat suatu kota yang terdiri dari ukiran batu. Di tengahnya ada istana yang terbuat dari bebatuan, atap dan pintunya berupa ukir-ukiran. Para jin menginap di sana. Aku lalu masuk untuk mengambil pelajaran. Tiba-tiba ada seorang tua yang berpostur tinggi besar sedang shalat menghadap ke arah Ka'bah. Dia mengenakan jubah terbuat dari bulu yang halus. Keherananku terhadap posturnya yang besar bertambah dengan keherananku atas kehalusan jubahnya. Aku lalu memberi salam kepadanya dan ia membalas salamku. Dia berkata, "Wahai Sahal, sesungguhnya tubuh tidak akan merusakkan pakaian, akan tetapi yang merusakkan pakaian adalah dosa-dosa dan makanan yang haram. Sesungguhnya jubah ini semenjak tujuh ratus tahun. Dengan jubah ini aku bertemu dengan Isa dan Muhammad *Alaihimash shalatu was salam*. Aku lalu beriman dengan mereka berdua." Aku (Sahal) berkata kepadanya, "Siapa sebenarnya kamu." Dia berkata, "Aku adalah seseorang yang menyebabkan turunnya ayat, *Katakanlah (hai Muhammad), "Telah diwahyukan kepadaku bahwasanya: sekumpulan jin telah mendengarkan (Al-Qur`an), lalu mereka berkata, "Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al-Qur`an yang menakjubkan."*[964]

Ayat 6, Firman Allah ﷻ:

وَأَنَّهُۥ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ ٱلْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ ٱلْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا ﴿٦﴾

"Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan."

963 Shahih: Al-Bukhari (773) meriwayatkan dalam *Bab Al-Adzan*, At-Tirmidzi (3323) dalam *Bab At-Tafsir*. Lihat Hadits yang diriwayatkan Al-Bukhari dan At-Tirmidzi pada Ibnu Katsir (5/224-225) dalam Surat Al-Ahqaf. Dalam Al-Qurthubi (10/7040-7041).

964 Riwayat ini *Gharib Jiddan*. Dituturkan Ibnu Al-Jauzi (2/353) dalam *Sifat Ash-Shafwah*.

Sebab Turunnya Ayat

Ibnul Mundzir, Ibnu Abi Hatim dan Abu Asy-Syaikh dalam "*Al-Adzamah*" meriwayatkan dari Kurdum bin Abu As-Sa`ib Al-Anshari. Ia berkata, "Aku keluar bersama ayahku menuju ke Madinah karena ada keperluan. Hal ini adalah ketika pertama kali disebut-sebut ada Rasulullah ﷺ di kota Makkah. Kami lalu menginap di rumah seorang penggembala kambing. Ketika masuk pertengahan malam, maka datanglah serigala yang mengambil seekor anak kambing. Penggembala kambing itu berkata, "Wahai penguasa lembah (maksudnya adalah jin) aku adalah tetanggamu." Lalu ada seorang yang memanggil yang tidak terlihat, "Wahai Sarhan (serigala itu) lepaskanlah anak kambing itu." Anak kambing itu lalu kembali dengan ketakutan hingga masuk kembali kepada kelompok kambing. Sementara itu, Allah menurunkan ayat kepada Rasul-Nya yang ada di Makkah, "*Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin.*"[965]

Ibnu Sa'ad meriwayatkan dari Abu Raja` Al-Atharidi dari Bani Tamim, ia mengatakan; Rasulullah ﷺ diutus dan aku menjadi penggembala untuk menghidupi keluargaku dan mencukupi kebutuhan mereka. Ketika Rasulullah ﷺ diutus, maka kami keluar melarikan diri hingga ke suatu tanah lapang. Ketika malam hari pun kami berada di tanah lapang. Syaikh kami mengatakan; Kita meminta perlindungan dengan penguasa jurang ini dari jin di malam hari. Kami lalu mengucapkan hal tersebut. Maka dikatakan kepada kami, "Sesungguhnya jalan laki-laki ini adalah bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Barangsiapa yang mengikrarkan hal tersebut, maka ia akan aman darah dan hartanya. Kemudian kami kembali ke rumah dan masuk Islam. Abu Raja` mengatakan; Sungguh aku berpendapat bahwa ayat ini turun berkenaan denganku dan sahabat-sahabatku, "*Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan.*"[966]

Al-Khara`ithi meriwayatkan dalam kitab *Hawatif Al-Jann*, Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ammarah bin Zaid menceritakan kepada kami; Abdullah bin Al-Ala` menceritakan kepada kami; Muhammad bin Akbar menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin

965 Lihat Ibnu Katsir (6/188-189) Ibnu Sa'ad (7/139) dalam *Ath-Thabaqat*, dan Al-Qurthubi (10/7048).
966 Lihat penjelasan sebelumnya.

Jubair bahwasanya ada seorang laki-laki dari Bani Tamim yang dipanggil dengan nama Rafi' bin Umair menceritakan tentang permulannya masuk Islam. Ia mengatakan; Suatu malam aku berjalan di daerah yang penuh dengan pasir. Tiba-tiba aku mengantuk sehingga membuatku harus tertidur. Aku lalu turun dari tungganganku dan mengikatnya. Setelah itu barulah aku tidur. Sebelum tidur terlebih dahulu aku meminta perlindungan. Aku berkata, "Aku meminta perlindungan dengan penguasa lembah ini dari jin." Dalam mimpiku aku melihat ada seorang laki-laki yang membawa tombak dan hendak menusukkannya di leher untaku. Aku terbangun karena sangat kaget. Aku lihat ke kanan dan ke kiri tetapi aku tidak melihat sesuatu yang mencurigakan. Aku berkata, "Ini hanyalah mimpi." Kemudian aku meneruskan tidurku dan bermimpi seperti tadi. Aku terbangun dan aku melihat untaku berontak. Aku menoleh ke arah yang lain ternyata di sana ada laki-laki muda yang aku lihat dalam mimpiku sedang membawa tombak. Aku juga melihat ada seorang laki-laki tua yang memegangi tangan pemuda itu untuk menolak perbuatannya terhadap untaku. Ketika keduanya sedang bertikai, tiba-tiba datanglah tiga ekor sapi jantan yang buas. Orang tua itu berkata kepada pemuda itu, "Berdirilah dan pilihlah mana yang engkau suka dari sapi jantan ini sebagai tebusan dari unta milik manusia tetanggaku." Pemuda itu lalu bangkit dan mengambil sapi jantan tersebut lalu pergi. Aku lalu mengalihkan pandanganku kepada orang tua itu. Ia berkata, "Wahai manusia, jika engkau menginap di lembah kemudian engkau takut terhadap bahaya lembah tersebut maka ucapkanlah, "Aku meminta perlindungan kepada Tuhannya Muhammad dari bahaya lembah ini." Janganlah engkau meminta perlindungan kepada salah satu dari jin karena urusannya adalah keliru." Aku lalu berkata kepadanya, "Siapa itu Muhammad?" Ia menjawab, "Nabi yang berasal dari tanah Arab, tidak dari Timur juga tidak dari Barat. Ia diutus pada Hari Senin." Aku berkata, "Di mana tempat tinggalnya?" Ia menjawab, "Yatsrib yang memiliki banyak pohon kurma." Aku lalu menaiki tungganganku ketika sudah mulai masuk waktu Shubuh. Aku mempercepat perjalanan hingga segera sampai ke kota Madinah. Aku lalu melihat Rasulullah ﷺ. Beliau menceritakan kepadaku tentang peristiwa yang aku alami sebelum aku menceritakannya kepada beliau. Beliau lalu mengajakku masuk Islam dan aku pun masuk Islam."

Sa'id bin Jubair mengatakan; Kami berpendapat bahwa dialah orang yang menjadi sebab turunnya firman Allah ﷻ, *"Dan bahwasanya ada beberapa*

orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan."[967]

Ayat 16, Firman Allah ﷻ:

وَأَلَّوِ ٱسْتَقَٰمُوا۟ عَلَى ٱلطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَٰهُم مَّآءً غَدَقًا ﴿١٦﴾

"Dan bahwasanya: jika mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar."

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan dari Muqatil mengenai firman-Nya, *"Dan bahwasanya: jika mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar."* Muqatil mengatakan; Ayat tersebut turun berkenaan dengan kafir Quraisy yang selama tujuh tahun tidak mendapatkan hujan.[968]

Ayat 18, Firman Allah ﷻ:

وَأَنَّ ٱلْمَسَٰجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا۟ مَعَ ٱللَّهِ أَحَدًا ﴿١٨﴾

"Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorang pun di dalamnya di samping (menyembah) Allah."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari jalur Abu Shalih dari Ibnu Abbas, dia mengatakan; Para jin berkata, "Wahai Rasulullah, berikanlah izin kepada kami sehingga kami bisa mengikuti shalat-shalat di masjidmu." Maka Allah menurunkan ayat, *"Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorang pun di dalamnya di samping (menyembah) Allah."*

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Sa'id bin Jubair, ia mengatakan; Para jin mengatakan kepada Nabi ﷺ, "Bagaimana kami bisa mendatangi masjid, sedangkan kami jauh darimu? Atau bagaimana kami mengikuti shalat

---

967 *Ad-Durr Al-Mantsur* (6/301).

968 Al-Qurthubi (10/7056) menuturkannya, bagitu pula Ibnu Katsir (6)/191).

bersamamu, sedangkan kami jauh darimu?" Maka turunlah ayat, "*Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah.*"[969]

Ayat 22, Firman Allah ﷻ:

قُلْ إِنِّي لَن يُجِيرَنِي مِنَ اللَّهِ أَحَدٌ وَلَنْ أَجِدَ مِن دُونِهِ مُلْتَحَدًا ﴿٢٢﴾

"Katakanlah, "Sesungguhnya aku sekali-kali tiada seorang pun yang dapat melindungiku dari (adzab) Allah dan sekali-kali tiada akan memperoleh tempat berlindung selain dari-Nya."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Hadrami bahwasanya salah satu dari pimpinan jin yang memiliki banyak pengikut berkata, "Sesungguhnya Muhammad ingin dilindungi oleh Allah, sedangkan akulah yang akan melindunginya." Maka turunlah ayat, "*Katakanlah, "Sesungguhnya aku sekali-kali tiada seorang pun yang dapat melindungiku dari (adzab) Allah.*"[970]

969 Lihat dua riwayat tersebut menurut Al-Qurthubi (10/7058) dan Ibnu Katsir (6/192)

970 Al-Qurthubi (10/7060) mengatakan bahwa mereka berjumlah tujuh puluh ribu. Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ia mengatakan; Aku pergi bersama Rasulullah ﷺ pada malam Islamnya jin. Hingga ketika kami sampai ke daerah Al-Hajun, beliau kemudian menggaris suatu garis. Setelah itu beliau maju di antara mereka sehingga mereka berebuatan. Pemimpin mereka yang dipanggil Wardan berkata, "Aku yang akan melindungi engkau." Beliau berkata, "Sungguh tidak ada seorang pun yang bisa menyelamatkanku dari Allah."

Makkiyyah, Dua Puluh Ayat

Ayat 1, Firman Allah ﷻ:

"Hai orang yang berselimut."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Bazzar dan Ath-Thabarani meriwayatkan dengan sanad lemah dari Jabir, ia mengatakan; Orang-orang Quraisy berada di Darun Nadwah dan berkata, "Namailah laki-laki itu (Nabi Muhammad) dengan nama yang membuat orang-orang berpaling." Mereka berkata, "Juru ramal." Mereka berkata, "Bukan juru ramal." Mereka berkata, "Orang gila." Mereka berkata, "Bukan orang gila." Mereka berkata, "Tukang sihir." Mereka berkata, "Bukan tukang sihir." Musyawarah tersebut sampai ke telinga Rasulullah ﷺ sehingga beliau kemudian berselimut menggunakan pakainya. Maka datanglah Jibril kepada beliau seraya berkata, *"Hai orang yang berselimut."*

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibrahim An-Nakha`i tentang firman Allah ﷻ, *"Hai orang yang berselimut."* Ibrahim mengatakan; Ayat tersebut turun berkenaan dengan keberadaan Rasulullah yang berada dalam selimut.[972]

971 Al-Qurthubi (10/7069) mengatakan; Surat Makkiyyah secara keseluruhan. Ibnu Abbas dan Qatadah mengatakan; kecuali dua ayat yaitu, *"Dan bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan."* **(Al-Muzammil: 10)** dan ayat berikutnya.

972 *Dha`if jiddan*: Al-Haitsami meriwayatkannya dalam *Al-Majma'*. Ia mengatakan; di dalamnya ada perawi bernama Mu'alla bin Abdurrahman Al-Wasithi yang seorang pembohong. Al-Qurthubi menuturkan dari Aisyah bahwasanya beliau berselimut sepanjang empat belas hasta, setengahnya aku pakai untuk tidur dan setengahnya untuk Nabi ﷺ melakukan shalat. Demi Allah, selimut itu bukanlah dari sutera yang halus, sutera tebal, sutera kasar, maupun bulu.

Ayat 2, Firman Allah ﷻ:

"Bangunlah (untuk shalat) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya)."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Hakim meriwayatkan dari Aisyah, ia mengatakan; Tatkala diturunkan ayat, "*Hai orang yang berselimut. Bangunlah (untuk shalat) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya).*" **(Al-Muzammil: 1-2)**

Ibnu Jarir meriwayatkan hadits serupa dari Ibnu Abbas dan lainnya.[973]

Al-Qurthubi mengatakan bahwa hadits ini tidak shahih karena ayat ini adalah ayat Makkiyyah, sedangkan Rasulullah ﷺ menikahi Aisyah di Madinah. Al-Qurthubi (10/7070) mengatakan; Beliau telah berselimut dengan kenabian. Ibnu Katsir (6/197) mengatakan; Beliau berselimut dengan Al-Qur`an.

973 Ibnu Katsir (6/199) meriwayatkan dengan riwayat yang berbeda-beda. Salah satunya adalah; Dahulu seorang laki-laki mengikatkan tali. Dalam riwayat lainnya; Mereka menetap selama delapan bulan. Al-Qurthubi menuturkannya (10/7072)

Makkiyyah, Lima Puluh Enam Ayat

Ayat 1 dan 2, Firman Allah ﷻ:

"Hai orang yang berselimut, bangunlah, lalu berilah peringatan!"

Sebab Turunnya Ayat

Asy-Syaikhani meriwayatkan dari Jabir, ia mengatakan; Rasulullah ﷺ berkata, "Aku menyepi di Gua Hira selama satu bulan. Ketika sudah selesai menyepi, maka aku turun ke arah lembah. Kemudian aku dipangil tetapi aku tidak melihat seorang pun. Aku lalu menengadahkan kepalaku. TIba-tiba ada malaikat yang datang kepadaku. Aku lalu pulang, kemudian aku katakan, 'Selimutulah aku.' Maka Allah menurunkan ayat, *"Hai orang yang berselimut, bangunlah, lalu berilah peringatan!"* (Al-Mudatstsir: 1-2)[975]

Ayat 1-7, Firman Allah ﷻ:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمُدَّثِّرُ ١ قُمۡ فَأَنذِرۡ ٢ وَرَبَّكَ فَكَبِّرۡ ٣ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرۡ ٤ وَٱلرُّجۡزَ فَٱهۡجُرۡ ٥ وَلَا تَمۡنُن تَسۡتَكۡثِرُ ٦ وَلِرَبِّكَ فَٱصۡبِرۡ ٧

---

974 Al-Qurthubi (10/7097) mengatakan; Surat Makkiyyah menurut pendapat semuanya.

975 Shahih: Muttaqun Alaihi. Al-Bukhari (4) meriwayatkan dalam *Bab fi Ba'd Al-Wahy*, Muslim (1611) dalam Bab Iman. Ibnu Katsir menuturkan dalam riwayat Muslim *zammiluni* sebagai ganti *datsiruni* (6/205).

Dalam Al-Qurthubi disebutkan (10/7097), ia mengatakan; *zammiluni zammiluni datsiruni*.

"Hai orang yang berselimut, bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan Tuhanmu agungkanlah, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa (menyembah berhala) tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah."

Sebab Turunnya Ayat

Ath-Thabarani meriwayatkan dengan sanad yang lemah dari Ibnu Abbas, ia mengatakan bahwa Al-Walid bin Al-Mughirah membuat jamuan makanan untuk orang-orang Quraisy. Ketika mereka makan, Al-Walid berkata, "Apa yang kalian katakan tentang laki-laki ini (maksudnya Nabi Muhammad)?" Sebagian di antara mereka berkata, "Ia tukang sihir." Sebagian di antara mereka berkata, "Bukan tukang sihir." Sebagian di antara mereka berkata, "Ia juru ramal." Sebagian di antara mereka berkata, "Bukan juru ramal." Sebagian di antara mereka berkata, "Ia penyair." Sebagian di antara mereka berkata, "Bukan penyair." Sebagian di antara mereka berkata, "Dia penyihir yang terpengaruh dengan sebelumnya." Berita itu sampai kepada Nabi ﷺ sehingga beliau merasa bersedih dan menundukkan kepalanya lalu berselimut. Maka Allah menurunkan ayat, *"Hai orang yang berselimut, bangunlah, lalu berilah peringatan!"* hingga firman-Nya, *"Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah."* **(Al-Mudatstsir: 1-7)**[976]

Ayat 11, Firman Allah ﷻ:

"Biarkanlah Aku bertindak terhadap orang yang Aku telah menciptakannya sendirian."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Hakim meriwayatkan dan menshahihkan dari Ibnu Abbas bahwasanya Al-Walid bin Al-Mughirah datang kepada Nabi ﷺ. Beliau kemudian membacakan Al-Qur`an kepadanya sehingga ia seperti dapat menghayatinya. Berita ini sampai kepada Abu Jahal. Ia lalu mendatangi

976 Dha'if: Al-Haitsami (7/131) meriwayatkan dalam *Al-Majma'*. Di dalamnya ada perawi bernama Ibrahim bin Yazid Al-Khauzi yang matruk. Sedangkan Al-Quthubi (10/7098) menyebutkan di antara mereka ada Al-Ash bin Wa'il, An-Nadhr bin Al-Harits, Umayyah bin Khalaf, Al-Muth'im bin Adi, Abu Lahab, Al-Walid bin Al-Mughirah, dan Abu Sufyan. Hadits ini ditakhrij oleh Ibnu Katsir (6/206).

Al-Walid dan berkata, "Wahai pamanku, sesungguhnya kaummu hendak mengumpulkan harta untuk diberikan kepadamu. Sungguh engkau mendatangi Muhammad untuk berpaling dari keputusan sebelumnya." Al-Walid berkata, "Sungguh orang Quraisy telah mengerti bahwa akulah orang yang paling banyak memiliki harta di antara mereka." Abu Jahal berkata, "Katakanlah kepadanya (Muhammad) suatu perkataan yang menunjukkan kepada kaummu bahwa ingkar terhadapnya atau menunjukkan engkau membencinya."

Al-Walid berkata, "Lantas apa yang harus aku katakan. Tidak ada seorang pun di antara kalian yang lebih mengetahui tentang syair daripada aku. Tidak ada tulisan prosa maupun qasidah yang lebih tahu daripada aku. Juga tidak pula tentang syair-syair jin. Sungguh, perkataannya sama sekali tidak mirip dengan semua ini. Demi Allah, sungguh perkataannya adalah sangat manis, indah, atasnya bercahaya, bawahnya bersinar. Sungguh perkataannya sangat tinggi dan tidak ada yang lebih tinggi darinya. Sungguh perkataannya menghancurkan apa yang ada di bawahnya." Abu Jahal berkata, "Kaummu tidak akan ridha kepadamu hingga engkau mengatakan keburukan tentangnya." Al-Walid berkata, "Jika demikian, maka tinggalkanlah aku seorang diri untuk berpikir." Setelah berpikir kemudian Al-Walid berkata, "Ini adalah sihir yang dipelajari dari orang-orang sebelumnya." Maka turunlah ayat, "*Biarkanlah Aku bertindak terhadap orang yang Aku telah menciptakannya sendirian.*" Hadits ini sanadnya shahih menurut syarat Al-Bukhari.[977]

Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan hadits serupa dari jalur yang lain.

Ayat 30, Firman Allah ﷻ:

"*Di atasnya ada sembilan belas (malaikat penjaga).*"

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim dan Al-Baihaqi dalam *Al-Ba'ts* meriwayatkan dari Al-Bara`, ia mengatakan bahwa sekelompok orang dari Yahudi bertanya kepada salah seorang laki-laki sahabat Nabi ﷺ mengenai penjaga neraka

977 Shahih: Al-Hakim (2/506) meriwayatkan dan menshahihkannya serta disepakati Adz-Dzahabi. Al-Qurthubi (10/7111) menuturkannya. Ibnu Katsir juga menuturkannya dengan jalur yang berbeda.

Jahanam. Laki-laki itu lalu datang dan mengabarkan kepada Nabi ﷺ. Maka turunlah pada saat itu juga ayat, "*Di atasnya ada sembilan belas (malaikat penjaga)*."[978]

Ayat 31, Firman Allah ﷻ:

وَمَا جَعَلْنَآ أَصْحَٰبَ ٱلنَّارِ إِلَّا مَلَٰٓئِكَةً ۙ وَمَا جَعَلْنَا عِدَّتَهُمْ إِلَّا فِتْنَةً لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لِيَسْتَيْقِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ وَيَزْدَادَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِيمَٰنًا ۙ وَلَا يَرْتَابَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْمُؤْمِنُونَ ۙ وَلِيَقُولَ ٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ وَٱلْكَٰفِرُونَ مَاذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِهَٰذَا مَثَلًا ۚ كَذَٰلِكَ يُضِلُّ ٱللَّهُ مَن يَشَآءُ وَيَهْدِى مَن يَشَآءُ ۚ وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ ۚ وَمَا هِىَ إِلَّا ذِكْرَىٰ لِلْبَشَرِ ﴿٣١﴾

"*Dan tiada Kami jadikan penjaga neraka itu melainkan dari malaikat; dan tidaklah Kami menjadikan bilangan mereka itu melainkan untuk jadi cobaan bagi orang-orang kafir, supaya orang-orang yang diberi Al-Kitab menjadi yakin dan supaya orang yang beriman bertambah imannya dan supaya orang-orang yang diberi Al-Kitab dan orang-orang mukmin itu tidak ragu-ragu dan supaya orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (mengatakan), "Apakah yang dikehendaki Allah dengan bilangan ini sebagai suatu perumpamaan?" Demikianlah Allah menyesatkan orang-orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan tidak ada yang mengetahui tentara Tuhanmu melainkan Dia sendiri. Dan Saqar itu tiada lain hanyalah peringatan bagi manusia.*"

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Ishaq meriwayatkan, bahwasanya suatu hari Abu Jahal berkata, "Wahai sekalian orang Quraisy, Muhammad menyangka bahwa bala tentara Allah yang akan menyiksa kalian di neraka ada sembilan belas, sedangkan jumlah kalian sangatlah banyak. Apakah seratus orang dari kalian tidak mampu melawan satu orang dari bala tentara itu?" Maka Allah menurunkan ayat, "*Dan tiada Kami jadikan penjaga neraka itu melainkan dari malaikat.*"

978 Al-Qurthubi (10/7116) meriwayatkannya. Hal ini bertentangan dengan kesepakatan para mufassir bahwa surat tersebut adalah surat Makkiyyah. Demikian pula yang dituturkan oleh Ibnu Katsir (6/210).

Qatadah meriwayatkan hadits serupa dan berkata, "Disebutkan kepada kami." Lalu ia menyebutkannya.

As-Suddi meriwayatkan; Tatkala turun ayat, "*Di atasnya ada sembilan belas (malaikat penjaga).*" **(Al-Mudatsir: 30)** Salah seorang laki-laki Quraisy yang bernama Abu Al-Asydaq berkata, "Wahai sekalian orang Quraisy, janganlah sembilan belas itu membuat kalian takut. Aku yang akan membela kalian. Di sebelah kanan lenganku ada sepuluh, dan di sebelah kiri lenganku ada sembilan. Maka turunlah ayat, "*Dan tiada Kami jadikan penjaga neraka itu melainkan dari malaikat.*"[979]

Ayat 52, Firman Allah ﷻ:

"*Bahkan tiap-tiap orang dari mereka berkehendak supaya diberikan kepadanya lembaran-lembaran yang terbuka.*"

Sebab Turunnya Ayat

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari As-Suddi, dia mengatakan; Orang-orang berkata, "Seandainya Muhammad benar, niscaya di bawah kepala setiap laki-laki dari kami akan turun lembaran-lembaran yang berisi pembebasan dan rasa aman dari neraka. Maka turunlah ayat, "*Bahkan tiap-tiap orang dari mereka berkehendak supaya diberikan kepadanya lembaran-lembaran yang terbuka.*"[980]

979 Al-Qurthubi (10/7117) menuturkannya. Ibnu Katsir (6/211) mengatakan; Itu adalah Abu Al-Asydain nama aslinya Kaldah bin Usaid bin Khalaf.

980 Ibnu Katsir (6/214) mengatakan; Mereka menginginkan suatu kitab turun kepada mereka, sebagaimana Allah menurunkan kitab kepada Nabi ﷺ. Al-Qurthubi (10/7126) mengatakan; Abu Bakar dan sekelompok orang-orang Quraisy berkata, "Wahai Muhammad, datangkanlah kepada kami kitab-kitab dari Tuhan semesta alam, yang di sana tertulis bahwasanya Aku (Tuhan) telah mengutus Muhammad ﷺ kepada kalian." Al-Kalbi mengatakan; Orang-orang musyrik berkata, "Telah sampai berita kepada kami bahwa laki-laki dari Bani Israil ingin supaya setiap orang di antara mereka diturunkan kitab yang tertulis di dalamnya bahwa itu adalah dari Allah ﷻ ditujukan kepada si Fulan dan si Fulan."

Makkiyyah, Empat Puluh Ayat

Ayat 16, Firman Allah ﷻ:

"Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Bukhari meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Dahulu Rasulullah ﷺ ketika turunnya wahyu beliau menggerakkan lisannya berusaha untuk menghapalkannya. Maka Allah menurunkan ayat, *"Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya."*[982]

Ayat 34-35, Firman Allah ﷻ:

"Kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu, kemudian kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu."

981 Al-Qurthubi (10/7128) mengatakan bahwa surat Makkiyyah menurut kesepakatan ulama.
982 Shahih: Al-Bukhari (4929) meriwayatkan dalam *Bab At-Tafsir*. Oleh karena itu, para mufassir sepakat mengenai keshahihan hadits ini.

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari jalur Al-Ufi dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Tatkala turun ayat, *"Di atasnya ada sembilan belas (malaikat penjaga)."* maka Abu Jahal berkata kepada orang-orang Quraisy, "Ibu kalian kehilangan kalian. Ibnu Abi Kabsyah mengabarkan kepada kalian bahwasanya penjaga neraka ada sembilan belas, sedangkan kalian adalah orang-orang kuat. Apakah setiap sepuluh orang laki-laki di antara kalian tidak akan mampu melawan satu laki-laki penjaga neraka?" Beliau lalu berkata, *"Kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu, kemudian kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu."*[983]

An-Nasa`i meriwayatkan dari Sa'id bin Jubair bahwasanya ia bertanya kepada Ibnu Abbas mengenai firman-Nya, *"Kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu, kemudian kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu."* Apakah itu sesuatu yang dikatakan Rasulullah ﷺ langsung dari diri beliau atau dari perintah Allah?" Ibnu Abbas menjawab, "Bahkan itu adalah dari diri beliau sendiri, kemudian Allah menurunkan ayat tersebut."[984]

983 Takhrij surat ini sudah disebutkan sebelumnya.

984 Hadits shahih. An-Nasa`i meriwayatkan dalam Al-Kubra. Al-Qurthubi (10/7151) mengatakan; Abu Jahal datang dengan kesombongannya lalu Nabi ﷺ memegang tangannya sambil berkata, *"Kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu, kemudian kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu."* Abu Jahal berkata, "Apakah engkau mau menakut-nakuti aku. Demi Allah, sungguh aku adalah penduduk paling mulia dan luhur di lembah ini. Allah lalu menurunkan ayat ini kepada Rasulullah ﷺ. Kedua hadits itu dituturkan oleh Ibnu Katsir (6/232).

Surat AL-INSAN[985]

Madaniyyah, Tiga Puluh Satu Ayat

Ayat 8, Firman Allah ﷻ:

"Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim, dan orang yang ditawan."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Ibnu Jarir mengenai firman-Nya, *"Dan orang yang ditawan."* Rasulullah ﷺ tidak pernah menawan orang Islam. Akan tetapi ayat ini turun berkenaan dengan para tawanan orang-orang kafir. Mereka menawannya dengan melakukan penyiksaan. Maka turunlah ayat berkenaan dengan mereka. Nabi ﷺ kemudian memerintahkan untuk berdamai dengan mereka.[986]

---

985 Al-Qurthubi (10/7154) mengatakan bahwa ini surat Makkiyyah menurut pendapat Ibnu Abbas. Sedangkan mayoritas ulama mengatakan; Surat Madaniyyah. Ada pula yang mengatakan, di dalamnya ada ayat Makkiyyah, yaitu firman Allah ﷻ, *"Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al-Qur`an kepadamu (hai Muhammad) dengan berangsur-angsur."* **(Al-Insan: 23)** hingga akhir surat.

986 Al-Qurthubi (10/7286), ayat ini turun berkaitan dengan orang-orang yang menanggung tawanan perang Badar. Mereka adalah tujuh orang dari kalangan Muhajirin yaitu Abu Bakar, Umar, Ali, Az-Zubair, Abdurrahman bin Auf, Sa'ad, dan Abu Ubaidah ﷺ. Ada pula yang mengatakan bahwa ayat itu turun berkenaan dengan salah seorang Anshar yang dalam satu hari memberi makan kepada orang miskin, anak yatim, dan orang yang ditawan. Menurut pendapat yang shahih adalah ayat tersebut turun berkenaan dengan meraka semua yang telah berbuat kebaikan. Ibnu Katsir mencukupkan pada riwayat dari As-Suyuthi (6/227).

Ayat 20, Firman Allah ﷻ:

وَإِذَا رَأَيْتَ ثَمَّ رَأَيْتَ نَعِيمًا وَمُلْكًا كَبِيرًا ﴿٢٠﴾

"Dan apabila kamu melihat di sana (surga), niscaya kamu akan melihat berbagai macam kenikmatan dan kerajaan yang besar."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Ikrimah, ia mengatakan; Umar bin Al-Khaththab masuk menemui Rasulullah ﷺ yang sedang berbaring di atas tikar terbuat dari pelepah kurma. Tikar tersebut menyisakan bekas di lambung beliau hingga membuat Umar menangis. Rasulullah ﷺ berkata, "Apa yang membuatmu menangis wahai Umar?" Umar menjawab, "Aku ingin dengan Kisra dan kerajaannya, Hurmuz dan kerajaannya, Penguasa Habasyah dan kerajaannya. Sedangkan engkau adalah utusan Allah yang tidur di atas tikar dari pelepah kurma!" Rasulullah ﷺ berkata, "Apakah engkau tidak ridha jika mereka mendapatkan dunia dan kita mendapatkan akhirat?" Maka Allah menurunkan ayat, *"Dan apabila kamu melihat di sana (surga), niscaya kamu akan melihat berbagai macam kenikmatan dan kerajaan yang besar."*

Ayat 24, Firman Allah ﷻ:

"Maka bersabarlah kamu untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir di antara mereka."

Sebab Turunnya Ayat

Abdurrazaq, Ibnu Jarir, dan Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Qatadah; Bahwasanya ia mendengar Abu Jahal berkata, "Seandainya aku melihat Muhammad sedang shalat, niscaya aku akan benar-benar menginjak lehernya." Maka Allah menurunkan ayat, *"Dan janganlah kamu ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir di antara mereka."*[987]

987 Al-Qurthubi (10/7303) meriwayatkannya.

Surat AL-MURSALAT[988]

Makkiyyah, Lima Puluh Ayat

Ayat 48, Firman Allah ﷻ:

> *"Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Rukuklah", niscaya mereka tidak mau rukuk."*

Sebab Turunnya Ayat

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Mujahid tentang firman Allah, *"Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Rukuklah", niscaya mereka tidak mau rukuk."* Ayat itu turun berkenaan dengan kabilah Tsaqif.[989]

---

988 Al-Qurthubi (10/7308) mengatakan; Surat Makkiyyah. Ibnu Abbas dan Qatadah berkata, kecuali satu ayat yaitu firman Allah ﷻ, *"Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Rukuklah", niscaya mereka tidak mau rukuk."* Dalam hadits Al-Bukhari dari Ibnu Mas'ud disebutkan bahwa ayat tersebut turun kepada Nabi ﷺ pada malam ketika beliau bertemu dengan jin dan kami berjalan bersama Rasulullah ﷺ. Al-Bukhari (1830) meriwayatkan dalam *Bab Al-Hajj*.

989 Al-Qurthubi (10/7322) mengatakan; Ayat tersebut turun berkenaan dengan kabilah Tsaqif. Mereka tidak mau melaksanakan shalat. Maka turunlah ayat berkenaan dengan mereka. Ibnu Katsir (6/237) mengatakan bahwa maksudnya adalah orang-orang musyrik.

Makkiyyah, Empat Puluh Ayat

Ayat 1-2, Firman Allah ﷻ:

"Tentang apakah mereka saling bertanya-tanya? Tentang berita yang besar."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir dan Ibnu Hatim meriwayatkan dari Al-Hasan, dia mengatakan; Tatkala Nabi ﷺ diturus, maka orang-orang saling bertanya di antara mereka. Maka turunlah ayat, *"Tentang apakah mereka saling bertanya-tanya? Tentang berita yang besar."*[991]

990 Ibnu Katsir (6/237) mengatakan; Surat Makkiyyah.

991 Al-Qurthubi (7324) mengatakan; Dahulu orang-orang Quraisy duduk-duduk ketika turun Al-Qur`an. Mereka saling membincangkan sesame mereka tentang Al-Qur`an. Ada sebagian yang mempercayai dan ada sebagian yang mendustakan. Maka turunlah ayat tersebut.

Makkiyyah, Empat Puluh Enam Ayat

Ayat 12, Firman Allah ﷻ:

"Mereka berkata, "Kalau demikian, itu adalah suatu pengembalian yang merugikan."

Sebab Turunnya Ayat

Sa'id bin Manshur meriwayatkan dari Muhammad bin Ka'ab, dia mengatakan; Tatkala turun ayat, *"Apakah sesungguhnya kami benar-benar dikembalikan kepada kehidupan yang semula?"* (An-Nazi'at: 10) Orang-orang kafir Quraisy berkata, "Seandainya kami hidup setelah mati, niscaya kami akan benar-benar merugi. Maka turunlah ayat, *"Mereka berkata, "Kalau demikian, itu adalah suatu pengembalian yang merugikan."*[993]

Ayat 42, Firman Allah ﷻ:

"(Orang-orang kafir) bertanya kepadamu (Muhammad) tentang hari berbangkit, kapankah terjadinya?"

Sebab Turunnya Ayat

Al-Hakim dan Ibnu Jarir meriwayatkan dari Aisyah, dia mengatakan; Dahulu Rasulullah ﷺ ditanya tentang hari kiamat hingga diturunkan

992 Para ulama tafsir sepakat bahwa itu adalah surat Makkiyyah. Al-Qurthibi (10/7343) meriwayatkan dan juga Ibnu Katsir (6/244).
993 Lihat Ibnu Katsir (6/245).

kepada beliau ayat, "*(Orang-orang kafir) bertanya kepadamu (Muhammad) tentang hari berbangkit, kapankah terjadinya? Siapakah kamu (sehingga) dapat menyebutkan (waktunya)? Kepada Tuhanmulah dikembalikan kesudahannya (ketentuan waktunya).*" **(An-Nazi'at: 42-44)**[994]

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari jalur Juwaibir dari Adh-Dhahhak dari Ibnu Abbas bahwasanya orang-orang musyrik penduduk Makkah bertanya kepada Nabi ﷺ. Mereka bertanya, "Kapan hari kiamat?" Mereka berniat menertawakan. Maka Allah menurunkan ayat, "*(Orang-orang kafir) bertanya kepadamu (Muhammad) tentang hari berbangkit, kapankah terjadinya?*" hingga akhir surat.

Ath-Thabarani dan Ibnu Jarir meriwayatkan dari jalur Ibnu Syihab, ia mengatakan; Dahulu Rasulullah ﷺ banyak menuturkan tentang Hari Kiamat hingga turunlah ayat, "*Siapakah kamu (sehingga) dapat menyebutkan (waktunya)? Kepada Tuhanmulah dikembalikan kesudahannya (ketentuan waktunya).*" **(An-Nazi'at: 43-44)**

Ibnu Abi Hatim juga meriwayatkan hadits serupa dari Urwah.[995]

994 Shahih. Al-Hakim (1/5) meriwayatkannya. Dia mengatakan; Shahih tetapi tidak ditakhrij dalam Ash-Shahihain, meskipun demikian masih mengikuti syarat shahih dan disepakati oleh Adz-Dzahabi.

995 Jayyid. Al-Haitsami (7/133) meriwayatkan dalam Al-Majma' dan mengatakan; Diriwatkan oleh Al-Bazzar dan para perawinya shahih. Ibnu Katsir mengatakan; Sanadnya jayyid dan kuat. Lihat pula Al-Qurthubi (10/7360).

Makkiyyah, Empat Puluh Dua Ayat

Ayat 1-2, Firman Allah ﷻ:

"Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta kepadanya."

Sebab Turunnya Ayat

At-Tirmidzi dan Al-Hakim meriwayatkan dari Aisyah, ia mengatakan; Diturunkan ayat, *"Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling,"* berkenaan dengan Ibnu Ummi Maktum yang buta. Ia mendatangi Rasulullah ﷺ dan berkata, "Wahai Rasulullah, berilah petunjuk kepadaku." Sementara itu, di sisi Rasulullah ﷺ ada para pembesar orang-orang musyrik sehingga Rasulullah ﷺ berpaling dari Ibnu Ummi Maktum dan menghadap ke arah yang lain. Kemudian Ibnu Ummi Maktum berkata, "Apakah perkataanku itu membuatmu masam?" Beliau berkata, "Tidak." Maka turunlah ayat, *"Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta kepadanya."*

Abu Ya'la meriwayatkan dari Anas hadits yang serupa.[997]

996 Surat Makkiyyah, dikatakan oleh Al-Qurthubi (10/7368) dan Ibnu Katsir (6/250).

997 Hadits shahih dengan beberapa penguat. At-Tirmidzi (2/514) meriwayakan dalam *Bab At-Tafsir*. Ia mengatakan; hadits ini *gharib*. Al-Hakim (2/514) meriwayatkan secara *mursal* dan dibenarkan oleh Adz-Dzahabi kemursalannya yaitu dari Hisyam bin Urwah yang bersambung hingga Aisyah. Lihat Al-Qurthubi (10/7368).

Ayat 17, Firman Allah ﷻ:

"Binasalah manusia; alangkah amat sangat kekafirannya?"

Sebab Turunnya Ayat

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Ikrimah tentang firman Allah, *"Binasalah manusia; alangkah amat sangat kekafirannya?"* Ikrimah mengatakan; Turun berkenaan dengan Utbah bin Abu Lahab ketika berkata, "Aku ingkar terhadap tuhan bintang-bintang."[998]

998 Al-Qurthubi (10/7375). Sebelumnya Utbah pernah beriman, namun ketika turun ayat, "Demi bintang." Maka ia murtad. Ia berkata, "Aku beriman terhadap seluruh Al-Qur`an selain An-*Najm*." Maka Allah *Azza wa Jalla* menurunkan ayat, *"Binasalah manusia; alangkah amat sangat kekafirannya?"* (Abasa: 17)

Surat AT-TAKWIR[999]

Makkiyyah, Dua Puluh Sembilan Ayat

Ayat 29, Firman Allah ﷻ:

"Dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali apabila dikehendaki Allah, Tuhan semesta alam."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir dan Hatim meriwayatkan dari Sulaiman bin Musa, ia mengatakan; Tatkala turun ayat, *"Bagi siapa di antara kamu yang mau menempuh jalan yang lurus."* **(At-Takwir: 28)** Abu Jahal berkata, "Urusannya berada di tangan kami. Apabila kami mau, maka kami akan menempuh jalan lurus, jika kami mau, maka kami menempuh jalan tidak lurus." Maka Allah menurunkan ayat, *"Dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali apabila dikehendaki Allah, Tuhan semesta alam."*

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari jalur Baqiyyah, dari Amru bin Muhammad dari Zaid bin Aslam dari Abu Hurairah hadits yang serupa.

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari jalur Sulaiman dari Al-Qasim bin Mukhaimarah hadits yang serupa.[1000]

999 Surat Makkiyyah, dikatakan oleh Al-Qurthubi (10/7377) dan Ibnu Katsir (6/257).

1000 Al-Qurthubi (7392) meriwayatkan dan mengatakan bahwa Wahab bin Muhabbih berkata, "Aku membaca delapan puluh tujuh kitab yang diturunkan Allah kepada para nabi; bahwa barangsiapa yang telah menjadikan kehendak dirinya sendiri, maka ia telah kufur." Ibnu Katsir (6/265) juga menuturkannya.

Surat AL-INFITHAR[1001]

Makkiyyah, Sembilan Belas Ayat

Ayat 6, Firman Allah ﷻ:

"Hai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Pemurah."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ikrimah tentang firman Allah, "*Hai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu.*" Ia mengatakan; Ayat tersebut turun berkenaan dengan Ubay bin Khalaf.[1002]

1001 Surat Makkiyyah menurut kesepakatan ulama sebagaimana dikatakan oleh Al-Qurthubi, 10/7393.

1002 Al-Qurthubi (10/7394) mengatakan; Ayat tersebut turun berkenaan dengan Al-Walid bin Al-Mughirah. Ada pula yang mengatakan berkenaan dengan Abul Asyad Kaladah Al-Jumuhi.

Surat AL-MUTHAFFIFIN[1003]

Makkiyyah, Tiga Puluh Enam Ayat

Ayat 1, Firman Allah ﷻ:

"Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang."

Sebab Turunnya Ayat

An-Nasa`i dan Ibnu Majah meriwayatkan dengan sanad shahih dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Tatkala Nabi ﷺ sampai ke Madinah, maka penduduk tersebut sebelumnya adalah orang-orang yang suka mengurangi timbangan. Maka Allah menurunkan ayat, *"Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang."* Setelah turunnya ayat tersebut mereka menimbang dengan adil dan baik.[1004]

1003 Al-Qurthubi (10/7399) mengatakan bahwa Muqatil berkata; surat tersebut merupakan surat pertama yang turun di Madinah. Ibnu Abbas dan Qatadah mengatakan; Surat Madaniyyah selain delapan ayat dari firman-Nya, *"Sesungguhnya orang-orang yang berdosa."* **(Al-Muthaffifin: 29)** hingga akhir surat. Al-Kalbi dan Jabir bin Zaid berkata; Diturunkan antara Makkah dan Madinah.

1004 Shahih: Ibnu Majah (2223) meriwayatkan dalam *Bab At-Tijarat*, Al-Hakim (2/33) meriwayatkan dan menshahihkannya, dan An-Nasa`i (673) dalam *Bab At-Tafsir*.

Menurut riwayat Al-Qurthubi (10/7399) disebutkan; Seburuk-buruk kaum yang menimbang. Dahulu, ketika mereka membeli, maka akan minta timbangan penuh sedangkan ketika menjual, maka mereka mengurangi timbangan dan takaran. Ketika surat tersebut turun, maka mereka tidak melakukan hal seperti itu.

Ada pula yang mengatakan bahwa ayat tersebut turun berkenaan dengan seorang laki-laki yang dikenal dengan Abu Juhainah nama aslinya adalah Amru. Dia memiliki *sha'* yang menimbang dengan salah satunya dan memberikan dengan yang lain ... demikian yang dikatakan oleh Abu Hurairah.

Sedangkan Ibnu Katsir (6/270) mencukupkan dengan riwayat dari As-Suyuthi.

Surat ATH-THARIQ[1005]

Makkiyyah, Tujuh Belas Ayat

Ayat 5, Firman Allah ﷻ:

"Maka hendaklah manusia memerhatikan dari apakah ia diciptakan?"

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ikrimah tentang firman Allah, *"Maka hendaklah manusia memerhatikan dari apakah ia diciptakan?"* Ia mengatkan; Ayat tersebut turun berkenaan dengan Abu Al-Asyad yang berdiri di atas kulit kemudian berkata, "Wahai sekalian orang-orang Quraisy. Barangsiapa yang berusaha menghilangkan aku darinya, maka dirinya akan mendapat seperti ini." Ia berkata, "Sesungguhnya Muhammad menyangka bahwa penjaga Jahanam ada embilan belas. Maka aku seorang akan sanggup melawan sepuluh, sedangkan kalian semua akan melawan yang sembilan."[1006]

1005 Ibnu Katsir (6/292) mengatakan; Surat Makkiyyah yang dibaca Rasulullah ﷺ. Pada saat itu beliau berada di sebelah timur Tsaqif. Beliau berdiri dengan membawa busur atau tombak ketika orang-orang berdatangan kepada beliau lalu beliau meminta pertolongan ... Rasulullah ﷺ juga memberikan wasiatnya. Beliau berkata kepada Muadz, "Apakah engkau meminta fatwa wahai Muadz? Apakah tidak cukup bagimu untuk membaca Surat *As-Sama' wa Ath-Tariq, Wa Asy-Syamsi wa Dhuhaha*, dan semisalnya?" Hadits ini shahih. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari (705) dalam *Bab Al-Adzan* dan Muslim (465).

1006 Takhrij hadits ini sudah disebutkan sebelumnya dalam Surat Al-Mudatstsir.

Makkiyyah, Sembilan Belas Ayat

Ayat 6, Firman Allah ﷻ:

"Kami akan membacakan (Al-Qur`an) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa."

Sebab Turunnya Ayat

Ath-Thabarani meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Dahulu Nabi ﷺ ketika didatangi Jibril yang membawa wahyu, maka belum sampai Jibril selesai menyampaikan wahyu, maka Nabi ﷺ segera mengulang wahyu itu dari pertama karena khawatir lupa. Maka Allah menurunkan ayat, *"Kami akan membacakan (Al-Qur`an) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa."* Dalam sanad hadits ini ada Juwaibir yang lemah sekali (*dha'if jiddan*).[1008]

1007 Ibnu Katsir (6/295) mengatakan; Surat Makkiyyah .... Diriwayatkan dari Al-Bara` bin Azib, ia mengatakan; Orang yang pertama kali datang kepada kami dari sahabat Nabi ﷺ adalah Mus'ab bin Umair dan Ibnu Ummi Maktum. Keduanya membacakan Al-Qur`an kepada kami. Selanjutnya datanglah Ammar, Bilal, dan Sa'ad. Selanjutnya datanglah Umar bin Al-Khathab bersama dua puluh orang. Selanjutnya datanglah Nabi ﷺ. Aku tidak pernah melihat penduduk Madinah merasa gembira melebihi gembira ketika beliau datang, sehingga para ibu dan anak-anak kecil berkata, "Ini adalah Rasulullah ﷺ yang telah datang." Sehingga aku membaca ayat, *"Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi."* Dan surat semisalnya.

1008 Lemah karena adanya Juwaibir. Lihat Surat Al-Qiyamah ayat 16.

Surat AL-GHASYIYAH[1009]

Makkiyyah, Dua Puluh Enam Ayat

Ayat 17, Firman Allah ﷻ:

"Maka apakah mereka tidak memerhatikan unta bagaimana ia diciptakan."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Qatadah, ia mengatakan; Tatkala Allah menyifati apa yang ada di surga, maka orang-orang sesat menjadi takjub. Maka Allah menurunkan ayat, "*Maka apakah mereka tidak memerhatikan unta bagaimana ia diciptakan.*"[1010]

1009 Surat Makkiyyah. Rasulullah ﷺ membaca surat *Sabbihisma Rabbika Al-A'la* dan Surat Al-Ghasyiyah ketika shalat Id dan hari Jumat. Hadits shahih. Diriwayatkan Muslim (878) dalam *Bab Al-Jum'ah*.

1010 Al-Qurthubi (10/7499) mengatakan: Tatkala disebutkan "*Dan permadani-permadani yang terhampar.*" **(Al-Ghasyiyah: 17)** Mereka berkata, "Bagaimana cara naiknya?" Maka Allah menurunkan ayat ini. Lihat: *Ad-Durr Al-Mantsur* (6/383).

Makkiyyah, Tiga Puluh Ayat

Ayat 27, Firman Allah ﷻ:

"Hai jiwa yang tenang."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Buraidah mengenai firman Allah, *"Hai jiwa yang tenang."* Buraidah mengatakan; Ayat ini turun berkenaan dengan Hamzah.[1012]

Juwaibir meriwayatkan dari Adh-Dhahhak dari Ibnu Abbas, ia mengatakan bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Barangsiapa yang membeli sumur *Ar-Rumah* yang airnya manis, maka Allah akan mengampuninya." Utsman lalu membelinya. Beliau berkata, "Apakah engkau akan menjadikan sumur tersebut untuk sumber air minum orang-orang." Utsman menjawab, "Ya." Maka Allah menurunkan ayat berkenaan dengan Utsman, *"Hai jiwa yang tenang."*[1013]

1011 Surat Makkiyyah menurut semua ulama. Al-Qurthubi (10/7504) meriwayatkannya.
1012 Dituturkan Ibnu Katsir (6/312).
1013 Lemah karena Juwaibir. Lihat penjelasan sebelumnya dari Ibnu Katsir. Al-Qurthubi (10/7523) menambahkan; Ayat tersebut turun berkenaan dengan Khubaib bin Adi yang disalib oleh penduduk Makkah. Mereka menghadapkan wajah Khubaib ke arah Madinah. Maka Allah memindahkan wajahnya sehingga menghadap ke arah kiblat.

Surat AL-LAIL[1014]

Makkiyyah, Dua Puluh Satu Ayat

Ayat 1-21: Firman Allah ﷻ:

وَٱلَّيۡلِ إِذَا يَغۡشَىٰ ﴿١﴾ وَٱلنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ ﴿٢﴾ وَمَا خَلَقَ ٱلذَّكَرَ وَٱلۡأُنثَىٰٓ ﴿٣﴾ إِنَّ
سَعۡيَكُمۡ لَشَتَّىٰ ﴿٤﴾ فَأَمَّا مَنۡ أَعۡطَىٰ وَٱتَّقَىٰ ﴿٥﴾ وَصَدَّقَ بِٱلۡحُسۡنَىٰ ﴿٦﴾ فَسَنُيَسِّرُهُۥ
لِلۡيُسۡرَىٰ ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنۢ بَخِلَ وَٱسۡتَغۡنَىٰ ﴿٨﴾ وَكَذَّبَ بِٱلۡحُسۡنَىٰ ﴿٩﴾ فَسَنُيَسِّرُهُۥ
لِلۡعُسۡرَىٰ ﴿١٠﴾ وَمَا يُغۡنِي عَنۡهُ مَالُهُۥٓ إِذَا تَرَدَّىٰٓ ﴿١١﴾ إِنَّ عَلَيۡنَا لَلۡهُدَىٰ ﴿١٢﴾ وَإِنَّ
لَنَا لَلۡأٓخِرَةَ وَٱلۡأُولَىٰ ﴿١٣﴾ فَأَنذَرۡتُكُمۡ نَارٗا تَلَظَّىٰ ﴿١٤﴾ لَا يَصۡلَىٰهَآ إِلَّا ٱلۡأَشۡقَى
﴿١٥﴾ ٱلَّذِي كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴿١٦﴾ وَسَيُجَنَّبُهَا ٱلۡأَتۡقَى ﴿١٧﴾ ٱلَّذِي يُؤۡتِي مَالَهُۥ
يَتَزَكَّىٰ ﴿١٨﴾ وَمَا لِأَحَدٍ عِندَهُۥ مِن نِّعۡمَةٖ تُجۡزَىٰٓ ﴿١٩﴾ إِلَّا ٱبۡتِغَآءَ وَجۡهِ رَبِّهِ ٱلۡأَعۡلَىٰ
﴿٢٠﴾ وَلَسَوۡفَ يَرۡضَىٰ ﴿٢١﴾

"Demi malam apabila menutupi (cahaya siang), dan siang apabila terang benderang, dan penciptaan laki-laki dan perempuan, sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda. Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik

1014 Surat Makkiyyah menurut seluruh ulama sebagaimana dikatakan Ibnu Katsir (7/324). Keutamaan surat ini telah disebutkan dalam hadits Mu'adz dalam Surat Al-Ghasyiyah.

(surga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala yang terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar. Dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila ia telah binasa. Sesungguhnya kewajiban Kami-lah memberi petunjuk, dan sesungguhnya kepunyaan Kami-lah akhirat dan dunia. Maka Kami memperingatkan kamu dengan neraka yang menyala-nyala. Tidak ada yang masuk ke dalamnya kecuali orang yang paling celaka, yang mendustakan (kebenaran) dan berpaling (dari iman). Dan kelak akan dijauhkan orang yang paling takwa dari neraka itu, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkannya, padahal tidak ada seorang pun memberikan suatu nikmat kepadanya yang harus dibalasnya, tetapi (dia memberikan itu semata-mata) karena mencari keridaan Tuhannya Yang Maha Tinggi. Dan kelak ia benar-benar mendapat kepuasan."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim dan lainnya meriwayatkan dari jalur Al-Hakam bin Aban dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwasanya ada seorang laki-laki yang memiliki pohon kurma dan cabangnya berada di atas rumah seorang laki-laki miskin dengan banyak tanggungan anak. Pemilik pohon itu ketika datang akan masuk ke rumah laki-laki miskin lalu naik ke pohon kurmanya untuk mengambil kurma. Terkadang ada satu dua butir kurma yang jatuh kemudian diambil oleh anak-anak dari laki-laki miskin. Kemudian pemilik pohon itu turun dari pohon kurma dan mengambil kurma-kurma yang ada di tangan anak-anak tersebut. Apabila ada kurma yang masuk ke dalam mulut anak-anak itu, maka pemilik kurma tidak segan-segan memasukkan jari-jari tangannya untuk mengeluarkan kurma itu dari mulut anak-anak. Hal tersebut membuat laki-laki miskin itu kemudian melapor kepada Nabi ﷺ. Beliau berkata, "Pergilah kamu." Sementara itu, Nabi ﷺ menemui pemilik pohon dan berkata, "Berikanlah kepadaku pohon kurma yang rantingnya ada di atas rumah si fulan, maka engkau akan mendapatkan ganti pohon kurma di surga." Laki-laki pemilik pohon itu berkata, "Sudah aku berikan. Sungguh aku memiliki banyak pohon kurma, tetapi tidak ada kurma yang lebih menakjubkanku selain kurma dari pohon itu."

Laki-laki miskin itu kemudian pergi dan bertemu dengan seorang laki-laki yang mendengar percakapan antara Rasulullah ﷺ dengan pemilik pohon kurma. Laki-laki yang mendengar percakapan itu kemudian

mendatangi Rasulullah ﷺ dan berkata, "Wahai Rasulullah, apakah engkau akan memberikan kepadaku pohon kurma yang telah diberikan oleh pemilik pohon tersebut seandainya aku memintanya?" Beliau menjawab, "Ya." Laki-laki pendengar itu kemudian pergi dan bertemu dengan pemilik pohon. Kedua orang itu masing-masing memiliki pohon kurma. Pemilik pohon itu kemudian berkata kepada laki-laki pendengar, "Apakah engkau tahu bahwa Muhammad ﷺ memberikan kepadaku pohon kurma di surga sebagai ganti dari pohon kurmaku yang condong ke rumah si fulan? Aku katakana padanya bahwa aku berikan pohon kurma itu tetapi buahnya sangat mengagumkanku. Aku memiliki banyak pohon kurma tetapi tidak ada satu pun yang buahnya lebih mengagumkan aku daripada kurma tersebut." Laki-laki pendengar itu berkata, "Apakah engkau ingin menjualnya?" Laki-laki pemilik pohon berkata, "Tidak, kecuali jika engkau mau memberikan sesuatu yang aku inginkan, dan aku tidak menyangka engkau mau melakukannya." Laki-laki pendengar itu berkata, "Berapa yang engkau harapkan?" Laki-laki pemilik pohon berkata, "Empat puluh pohon kurma." Laki-laki pendengar berkata, "Sungguh engkau telah datang membawa urusan yang berat." Laki-laki pendengar itu kemudian diam. Setelah itu d]ia berkata, "Aku akan memberikan kepadaku empat puluh pohon kurma. Maka persaksikanlah diriku apabila engkau memang jujur." Kaum dari laki-laki pemilik pohon itu kemudian bersaksi. Laki-laki pendengar itu kemudian pergi untuk menemui Rasulullah ﷺ kemudian berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya pohon kurma itu sudah menjadi milikku, dan sekarang ini menjadi milikmu." Rasulullah ﷺ kemudian pergi menemui laki-laki miskin pemilik rumah tersebut dan berkata, "Pohon kurma itu untukmu dan keluargamu." Maka Allah menurunkan ayat, "*Demi malam apabila menutupi (cahaya siang).*" hingga akhir surat. Ibnu Katsir berkata, "Hadits *gharib jiddan.*"[1015]

Al-Hakim meriwayatkan dari Amir bin Abdullah bin Az-Zubair dari ayahnya, ia mengatakan; Abu Quhafah berkata kepada Abu Bakar, "Aku melihat engkau memerdekakan budak-budak yang lemah-lemah. Seandainya engkau memerdekakan laki-laki yang kuat dan mampu melindungimu dari perbuatan orang-orang yang memusuhimu, niscaya itu lebih baik." Abu Bakar berkata, "Wahai ayahku, sesungguhnya tidak lain yang aku harapkan hanyalah apa yang ada di sisi Allah." Maka turunlah

1015 Lihat Ibnu Katsir (6/327) dan dinisbatkan kepada Ibnu Abi Hatim.

ayat-ayat berkenaan dengan Abu Bakar, "*Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa.*" **(Al-Lail: 5)** hingga akhir surat.[1016]

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Urwah bahwasanya Abu Bakar Ash-Shiddiq memerdekakan tujuh orang budak yang disiksa orang-orang kafir karena membela agama Allah. Berkenaan dengan perbuatannya itu, maka turunlah ayat, "*Dan kelak akan dijauhkan orang yang paling takwa dari neraka itu.*" **(Al-Lail: 17)**

Al-Bazzar meriwayatkan dari Ibnu Az-Zubair, ia mengatakan; Ayat ini turun, "*Padahal tidak ada seorang pun memberikan suatu nikmat kepadanya yang harus dibalasnya.*" **(Al-Lail: 19)** hingga akhir surat, berkenaan dengan Abu Bakar Ash-Shiddiq.[1017]

1016 Shahih: Al-Hakim (2/525) meriwayatkan dalam *Al-Mustadrak* dan disahihkannya serta disepakati oleh Adz-Dzahabi.

1017 Lihat Al-Qurthubi (10/7554) dan Ibnu Katsir (6/326-328).

Makkiyyah, Sebelas Ayat

Ayat 1, Firman Allah ﷻ:

"Demi waktu dhuha (matahari sepenggalahan naik)."

Sebab Turunnya Ayat

Asy-Syaikhani dan lainnya meriwayatkan dari Jundul, dia mengatakan; Rasulullah ﷺ merasakan sakit sehingga tidak bisa bangun satu atau dua malam. Maka datanglah seorang perempuan kepada beliau dan berkata, "Wahai Muhammad, aku berpandangan bahwa setanmu telah meninggalkanmu." Maka Allah menurunkan ayat, *"Demi waktu matahari sepenggalahan naik, Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu, dan sesungguhnya akhir itu lebih baik bagimu dari permulaan."* **(Adh-Dhuha: 1-3)**[1019]

Sa'id bin Manshur dan Al-Firyabi meriwayatkan dari Jundub, ia mengatakan; Jibril lama tidak menemui Nabi ﷺ sehingga orang-orang musyrik berkata, "ia telah meninggalkan Muhammad." Maka turunlah ayat tersebut.

Al-Hakim meriwayatkan dari Zaid bin Arqam, dia mengatakan; Rasulullah ﷺ diam di rumah selama beberapa hari karena Jibril tidak

---

1018 Surat Makkiyyah menurut kesepakatan ulama. Al-Qurthubi (10/7557).

1019 Hadits shahih. Muttafaq Alaihi. Al-Bukhari (2802) meriwayatkan dalam Bab *Al-Jihad* sedangkan Muslim (1796) meriwayatkan dalam *Al-Bab Jihad wa As-Siyar*.

turun kepada beliau. Ummu Jamil, istri dari Abu Lahab kemudian berkata kepada beliau, "Aku berpandangan bahwa sahabatmu itu (Jibril) telah meninggalkanmu dan membencimu." Maka Allah menurnkan ayat, "*Demi waktu dhuha.*"[1020]

Ath-Thabarani, Ibnu Abi Syaibah dalam *Musnad*-nya, Al-Wahidi dan lainnya meriwayatkan dengan sanad yang tidak diketahui dari Hafsh bin Maisarah Al-Qurasyi dari ibunya dari neneknya Khaulah. Ia dahulunya adalah pelayan Rasulullah ﷺ. Dia mengatakan; Seekor anak anjing masuk ke rumah Nabi ﷺ dan berada di bawah ranjang beliau kemudian mati. Rasulullah ﷺ kemudian berdiam di rumah selama empat hari tanpa ada wahyu yang turun. Beliau kemudian berkata, "Wahai Khaulah, apa yang terjadi di rumah Rasulullah ﷺ ini sehingga Jibril tidak datang kepadaku." Dalam hati aku berkata, "Seandainya aku membersihkan rumah ini." Aku lalu membersihkan rumah dan menyapu bagian bawah ranjang beliau dan aku keluarkan anak anjing yang telah mati. Kemudian datanglah Rasulullah ﷺ dalam keadaan gemetaran dan dahinya berpeluh karena turunnya wahyu. Maka Allah menurunkan ayat, "*Demi waktu dhuha.*" hingga ayat, "*Lalu (hati) kamu menjadi ridha.*"[1021]

Al-Hafizh Ibnu Hajar mengatakan; Kisah lamanya Jibril tidak menemui beliau disebabkan adanya anak anjing sudah sangat masyhur, akan tetapi sebab turunnya ayat berkenaan itu adalah *gharib* bahkan *syadzdz* dan bertentangan dengan riwayat yang shahih.

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Abdullah bin Syadad bahwasanya Khadijah mengatakan kepada Nabi ﷺ, "Aku berpendapat bahwa Tuhanmu sudah membencimu." Maka turunlah ayat tersebut.

Ibnu Jarir juga meriwayatkan dari Urwah, ia mengatakan; Jibril lama tidak menemui Nabi ﷺ, sehingga menjadikan beliau sangat sedih. Khadijah lalu berkata, "Aku berpendapat bahwa Tuhanmu telah membencimu karena kami melihat betapa engkau sedih." Maka turunluh ayat tersebut.

Kedua riwayat tersebut adalah *mursal* dan perawinya adalah para perawi yang terpercaya.

Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata, "Secara zhahir bahwasanya Ummu Jamil

1020 Hadits *munqathi'*, diriwayatkan dari Al-Hakim (2/910-911). Ia mengatakan; sanadnya shahih karena *mursal*.

1021 Dha'if: Diriwayatkan Al-Haitsami (7/138) dan dinisbatkan kepada Ath-Thabarani. Ia mengatakan; Di dalamnya ada Ummu Hafsh yang *majhul* dan tidak aku ketahui.

dan Khadijah pernah mengatakan hal tersebut, akan tetapi Ummu Jamil mengatakannya karena menyumpahi, sedangkan Khadijah mengatakannya karena merasa cemas.[1022]

Ayat 4, Firman Allah ﷻ:

وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿٤﴾

"Dan sesungguhnya akhirat itu lebih baik bagimu daripada yang pertama (dunia)."

Sebab Turunnya Ayat

Ath-Thabarani meriwayatkan dalam *Al-Ausath* dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Rasulullah ﷺ bersabda, "*Diperlihatkan kepadaku sesuatu yang terbuka untuk umatku setelahku sehingga aku menjadi bahagia.* Maka Allah menurunkan ayat, *"Dan sesungguhnya akhirat itu lebih baik bagimu daripada yang pertama (dunia)."* Sanadnya hasan.[1023]

Ayat 5, Firman Allah ﷻ:

وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ﴿٥﴾

"Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu kamu menjadi ridha."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Hakim, Al-Baihaqi dalam *Ad-Dala`il*, Ath-Thabarani, dan lainnya meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Diperlihatkan kepada Rasulullah ﷺ tentang apa yang terbuka untuk umatnya, terbunuhnya orang kafir satu demi satu, dan kota demi kota. Maka hal itu membuat beliau gembira. Maka Allah menurunkan ayat, "*Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas.*"[1024]

1022 Riwayat tersebut diriwayatkan Ibnu Katsir (6/332-333) dan Al-Qurthubi (10/7561).

1023 Hasan: Al-Haitsami (7/139) meriwayatkannya dalam *Al-Majma'*. Ia mengatakan; Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir*, sanadnya hasan. Lihat Ibnu Katsir (6/334) dan Al-Qurthubi (10/7565).

1024 Lihat penjelasan sebelumnya.

Makkiyyah, Sebelas Ayat

Ayat 6, Firman Allah ﷻ:

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

Sebab Turunnya Ayat

Imam As-Suyuthi mengatakan; Ayat tersebut turun berkenaan dengan orang-orang musyrik yang menghina kaum Muslimin karena kemiskinannya.

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Al-Hasan, ia mengatakan; Tatkala turun ayat ini, *"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."* Rasulullah ﷺ berkata, *"Bergembiralah kalian semua, telah datang kemudahan kepada kalian, dan kesusahan tidak akan mengalahkan dua kemudahan."*[1026]

1025 Surat Makkiyyah, dikatakan Ibnu Katsir (6/335).
1026 Lihat Al-Qurthubi (10/7568) Ibnu Katsir (6/337) dan Ibnu Jarir (30/235).

Surat AT-TIN[1027]

Makkiyyah, Delapan Ayat

Ayat 5, Firman Allah ﷻ:

"Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Al-Ufi dari Ibnu Abbas tentang firman-Nya, "*Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya.*" Al-Ufi berkata, "Mereka adalah sekelompok orang yang dikembalikan ke umur paling rendah (menjadi pikun) pada zaman Rasulullah ﷺ. Beliau ditanya tentang keberadaan orang-orang tersebut ketika akalnya sudah tidak bisa dipakai lagi. Maka Allah menurunkan udzur lagi, dan bahwa mereka memiliki pahala atas amal-amal yang mereka kerjakan sebelum hilangnya akal mereka.[1028]

1027 Surat Makkiyyah. Diriwayatkan dari Al-Bara` bin Azib bahwasanya Nabi ﷺ dalam perjalanannya melaksanakan shalat dan membaca dalam salah satu rakaat Surat At-Tin. Aku tidak pernah mendengar seseorang yang suara dan bacaannya lebih baik daripada beliau. Hadits ini shahih. Muttafaq Alaihi. Al-Bukhari (769) meriwayatkan dalam *Bab Al-Adzan* dan Muslim (464) dalam *Bab Ash-Shalat*. Lihat Ibnu Katsir, (6/339)

1028 Lihat Ibnu Jarir (30/244). Ibnu Katsir (6/340) mengisyaratkan seperti itu tanpa menentukan siapa orangnya dan tanpa menyebutkan namanya.

Surat AL-ALAQ[1029]

Makkiyyah, Sembilan Belas Ayat

Ayat 6, Firman Allah ﷻ:

"Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Abu Hurairah, ia mengatakan; Abu Jahal berkata, "Apakah Muhammad pernah meletakkan wajahnya (untuk bersujud ketika shalat) di hadapan kalian?" Orang-orang menjawab, "Ya." Abu Jahal berkata, "Demi Al-Latta dan Al-Uzza, seandainya aku melihat hal tersebut niscaya akan aku injak lehernya dan akan aku letakkan wajahnya di tanah." Maka Allah menurunkan ayat, *"Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas."*[1030]

Ayat 9, Firman Allah ﷻ:

"Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Dahulu ketika Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat, maka Abu Jahal datang dan

1029 Al-Qurthubi (10/7582) mengatakan bahwa surat ini merupakan yang pertama kali diturunkan menurut mayoritas ulama tafsir. Surat ini diturunkan kepada Nabi ﷺ yang sedang berada di Gua Hira. Jibril mengajari beliau lima ayat dari surat ini.

1030 Al-Qurthubi (10/7587). Takhrij hadits ini sudah diterangkan sebelumnya.

melarang beliau. Maka Allah menurunkan ayat, "*Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang. Seorang hamba ketika ia mengerjakan shalat*" hingga firman-Nya, "*Ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka.*" **(Al-Alaq: 9-16)**[1031]

Ayat 17, Firman Allah ﷻ:

"*Maka biarlah ia memanggil golongannya.*"

Sebab Turunnya Ayat

At-Tirmidzi dan lainnya meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Dahulu Nabi ﷺ melaksanakan shalat, kemudian datanglah Abu Jahal dan berkata, "Bukankah aku telah melarangmu melakukan hal tersebut?" Nabi ﷺ kemudian membentaknya sehingga membuat Abu Jahal berkata, "Sungguh engkau telah mengetahui bahwa tidak ada yang lebih banyak pengikutnya daripada aku." Maka Allah menurunkan ayat, "*Maka biarlah ia memanggil golongannya (untuk menolongnya), kelak Kami akan memanggil malaikat Zabaniyah.*" **(Al-Alaq: 17-18)** At-Tirmidzi mengatakan; hadits hasan shahih.[1032]

1031 Ibnu Katsir (6/343).

1032 Shahih: At-Tirmidzi (3349) meriwayatkan dalam *Bab At-Tafsir*, Ahmad (1/256). Lihat Ibnu Katsir dan Al-Qurthubi dalam penjelasan sebelumnya.

Surat AL-QADAR

Makkiyyah, Lima Ayat

Ayat 1, Firman Allah ﷻ:

"Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur`an) pada Lailatul Qadar."

Sebab Turunnya Ayat

At-Tirmidzi, Al-Hakim, dan Ibnu Jarir meriwayatkan dari Al-Hasan bin Ali, ia mengatakan; Sesungguhnya Nabi ﷺ bermimpi melihat Bani Umayyah di atas mimbar kemudian melakukan hal yang tidak baik. Maka turunlah ayat, *"Sesungguhnya Aku berikan kepadamu Al-Kautsar."* **(Al-Kautsar: 1)** dan turunlah, *"Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur`an) pada Lailatul Qadar."Dan tahukah kamu apakah Lailatul Qadar itu? Lailatul Qadar itu lebih baik dari seribu bulan."* **(Al-Qadar: 1-3)** Maka Bani Umayyah akan berkuasa setelahmu.

Al-Qasim Al-Haddani mengatakan; Kami lalu menghitungnya ternyata benar kekuasaan Bani Umayyah selama seribu bulan, tidak lebih dan tidak kurang.

At-Tirmidzi mengatakan; Hadits ini *gharib*.

Al-Muzni dan Ibnu Katsir mengatakan; Hadits *munkar jiddan*.[1033]

Ibnu Abi Hatim dan Al-Wahidi meriwayatkan dari Mujahid

1033 *Dha'if jiddan* atau *munkar*. At-Tirmidzi (3350) meriwayatkan dalam *Bab At-Tafsir*. Al-Hakim (3/186). Ibnu Katsir (6/347-348) mengatakan bahwa hal ini menuntut *idhtirab* (keguncangan) dalam hadits. *Walluhu* A'*lam*. Hadits ini bisa dikatakan sebagai hadits yang *munkar jiddan*. Syaikh kami Al-Muzi mengatakan bahwa hadits ini *munkar*.

bahwasanya Rasulullah ﷺ menuturkan tentang laki-laki dari Bani Israil yang menghunus pedang di jalan Allah selama seribu bulan. Orang-orang Muslim menjadi takjub mendengar cerita tersebut. Maka Allah menurunkan ayat, "*Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur`an) pada Lailatul Qadar." Dan tahukah kamu apakah Lailatul Qadar itu? Lailatul Qadar itu lebih baik dari seribu bulan.*" **(Al-Qadar: 1-3)** Jadi Lailatul Qadar lebih baik daripada seribu bulan di mana laki-laki tersebut menghunus pedang di jalan Allah.[1034]

Ayat 3, Firman Allah ﷻ:

"*Lailatul Qadar itu lebih baik dari seribu bulan.* "

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Mujahid, ia mengatakan; Ada seorang laki-laki dari Bani Israil yang melakukan shalat malam hingga Shubuh, kemudian ia berjihad melawan musuh dari siang hari hingga sore hari. Laki-laki mengamalkan hal tersebut sampai seribu bulan. Maka Allah menurunkan ayat, *Lailatul Qadar itu lebih baik dari seribu bulan.*" Artinya, dengan melakukan ibadah pada malam tersebut lebih baik daripada amalan laki-laki tersebut.[1035]

1034 Al-Wahidi, hlm. 397 dalam *Asbab An-Nuzul*..

1035 Lihat Ibnu Katsir atas penjelasan sebelumnya. Al-Qurthubi (10/7595).

Surat AZ-ZALZALAH[1036]

Madaniyyah, Delapan Ayat

Ayat 1, Firman Allah ﷻ:

"Apabila bumi diguncangkan dengan guncangannya (yang dahsyat)."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Sa'id bin Jubair, ia mengatakan; Tatkala turun ayat, *"Dan mereka memberikan makanan yang disukainya."* **(Al-Insan: 8)** maka orang-orang Muslim berpendapat bahwa mereka tidak akan mendapat pahala disebabkan amalan yang sedikit. Begitu pula yang lain berpendapat bahwa mereka tidak akan dicela disebabkan dosa yang ringan seperti berdusta, memandang kemaksiatan, menggunjing, dan sebagainya. Mereka mengatakan; Sesungguhnya Allah menjanjikan neraka hanya untuk dosa-dosa besar. Maka Allah menurunkan ayat, *"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya ia akan melihat (balasan) nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah pun, niscaya ia akan melihat (balasan) nya pula."* **(Az-Zalzalah: 7-8)**[1037]

1036 Surat Makkiyyah, para ulama mengatakan; Surat ini memiliki keutamaan yang sangat banyak dan berisi sesuatu yang besar. At-Tirmidzi meriwayatkan dari Anas bin Malik, dia mengatakan; Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang membaca idza zulzilat* (surat Az-Zalzalah) *maka ia membaca separuh Al-Qur`an. Barangsiapa membaca Qul Ya Ayyuha Al-Kafirun (surat Al-Kafirun) maka menyamai bacaan seperempat Al-Qur`an. Sedangkan barangsiapa membaca Qul Huwallahu Ahad (surat Al-Ikhlash) maka menyamai sepertiga Al-Qur`an."* At-Tirmidzi mengatakan; hadits *gharib*. Lihat Al-Qurthubi (10/7615).

1037 Ibnu Katsir (6/362) dan Al-Qurthubi (10/7617).

Surat AL-ADIYAT[1038]

Madaniyyah, Sebelas Ayat

Ayat 1, Firman Allah ﷻ:

"Demi kuda perang yang berlari dengan kencang."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Bazzar, Ibnu Hatim, dan Al-Hakim meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Rasulullah ﷺ mengirim pasukan berkuda, tetapi hingga sebulan lamanya tidak ada kabar beritanya. Maka turunlah ayat, *"Demi kuda perang yang berlari dengan kencang."*[1039]

1038 Surat Makkiyyah. Maknanya adalah kuda-kuda yang berlari dengan kencang. Demikian yang dikatakan oleh umumnya para mufassir dan ahli bahasa. Al-Qurthubi (10/7621).

1039 Dha'if: Al-Haitsami (7/142) meriwayatkan dalam *Al-Majma'*. Ia mengatakan; Hadits tersebut diriwayatkan Al-Bazzar. Di dalamnya ada Hafsh bin Ar-Rabi' yang termasuk perawi dha'if.
Al-Qurthubi (10/7622) mengatakan; Beliau mengutus pasukan berkuda tersebut kepada Bani Kinanah dan menjadikan pemimpinnya yaitu Al-Mundzir bin Amru Al-Anshari yaitu salah satu pimpinan dalam Bai'at Aqabah. Ibnu Katsir (6/364) meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Ali berkata, "Pada saat Perang Badar kami tidak memiliki pasukan berkuda, tetapi ada pada saat pengiriman pasukan setelah itu."

Surat AT-TAKATSUR[1040]

Makkiyyah, Delapan Ayat

Ayat 1, Firman Allah ﷻ:

"*Bermegah-megahan telah melalaikan kamu.*"

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Buraidah, ia mengatakan; ayat ini turun berkenaan dengan kabilah dari Anshar yaitu Bani Haritsah dan Bani Al-Haris. Mereka saling membangga-banggakan dan bermegah-megahan. Salah satu dari keduanya mengatakan; "Apakah kalian memiliki seseorang yang seperti si Fulan dan si Fulan?" Yang lain juga mengatakan hal serupa. Mereka saling membanggakan para tokoh yang masih hidup di antara mereka. Kemudian mereka berkata, "Marilah pergi bersama kami ke kuburan." Salah satu dari kedua kelompok itu kemudian berkata, "Apakah kalian memiliki orang meninggal yang seperti si Fulan dan si Fulan?" Mereka menunjuk ke arah kubur, sementara yang lain juga melakukan hal serupa. Maka Allah menurunkan ayat, "*Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk ke dalam kubur.*" **(At-Takatsur: 1-2)**[1041]

1040 Surat Makkiyyah menurut pendapat semua ulama, demikian yang dikatakan Al-Qurthubi (10/7631).

1041 Al-Qurthubi mengatakan; Ayat ini turun berkenaan dengan orang-orang Yahudi yang mengatakan; Kami lebih banyak hartanya daripada Bani Fulan dan Bani Fulan. Al-Kalbi mengatakan; Ayat tersebut turun berkenaan dengan dua pedukuhan Quraisy yaitu Bani Abdu Manaf dan Banu Sahm. Diriwayatkan dari Amru bin Dinar bahwasanya ia bersumpah menyatakan surat ini turun berkenaan dengan para pedagang. Qatadah meriwayatkan bahwasanya mereka saling membanggakan orang-orang yang sudah meninggal dunia.

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ali, ia mengatakan; Kami meragukan perihal siksa kubur sehingga turunlah ayat, *"Bermegah-megahan telah melalaikan kamu."* hingga ayat, *"Dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui."* **(At-Takatsur: 1-4)** berkenaan dengan siksa kubur.[1042]

1042 Memiliki penguat hadits hasan menurut At-Tirmidzi (3355) dalam *Bab At-Tafsir*.

Surat AL-HUMAZAH[1043]

Makkiyyah, Sembilan Ayat

Ayat 1, Firman Allah ﷻ:

"Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela."

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Utsman dan Ibnu Umar. Keduanya berkata, "Tidak henti-hentinya kami mendengar ayat, *"Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela."* yang berkenaan dengan Ubay bin Khalaf.

As-Suddi meriwayatkan bahwasanya ayat tersebut turun berkenaan dengan Al-Akhnas bin Syuraiq.

Ibnu Jarir meriwayatkan dari seorang laki-laki dari penduduk Riqqah, ia mengatakan; Ayat tersebut turun berkenaan dengan Jamil bin Amir Al-Jumahi.

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Ibnu Ishaq, ia mengatakan; Dahulu ketika Umayyah bin Khalaf melihat Rasulullah ﷺ, maka ia mencela dan mengumpat beliau. Maka Allah menurunkan ayat, *"Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela."* hingga seluruh surat.[1044]

1043 Surat Makkiyyah. Lihat Ibnu Katsir (6/376). Dia mengatakan; Ayat ini diturunkan setelah Surat Asy-Syarh.

1044 Ibnu Katsir (6/376) memilih pendapat yang menyatakan bahwa ayat ini berkenaan dengan Al-Akhnas bin Syuraiq. Ada pula yang mengatakan selain itu. Al-Qurthubi (10/7645) mengatakan; Berkenaan dengan Al-Walid bin Al-Mughirah. Takhrij hadits ini sudah disebutkan dalam beberapa tempat.

Surat QURAISY[1045]

Makkiyyah, Empat Ayat

Ayat 1, Firman Allah ﷻ:

"Karena kebiasaan orang-orang Quraisy."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Hakim dan lainnya meriwayatkan dari Ummu Hani` binti Abu Thalib, ia mengatakan; Rasulullah ﷺ bersabda, "*Allah memberi keutamaan orang Quraisy dengan tujuh perkara yaitu aku merupakan bagian mereka, kenabiaan ada pada mereka, penjagaan Ka'bah ada pada mereka, yang berhak memberi minum di Masjidil Haram adalah mereka, Allah menolong mereka untuk mengalahkan pasukan gajah, mereka hanya menyembah kepada Allah selama tujuh tahun dan tidak menyembah kepada selain-Nya, dan Allah menurunkan surat Al-Qur`an yang menuturkan mereka, sedangkan tidak ada kabilah pun yang dituturkan selain mereka.*" Selanjutnya beliau membaca ayat, "*Karena kebiasaan orang-orang Quraisy.*"[1046]

1045 Surat Makkiyyah. Al-Qurthubi mengatakan; Surat ini berhubungan dengan surat sebelumnya dalam hal makna. Maksudnya, sebagaimana para tentara gajah binasa karena kebiasaan orang-orang Quraisy atau karena persetujuan orang-orang Quraisy atau karena untuk mengamankan orang-orang Quraisy sehingga mereka dapat meneruskan perjalanannya. Demikian yang dikatakan Ubay bin Ka'ab. Al-Qurthubi (10/7671).

1046 *Munkar:* Al-Hakim (2/536) meriwayatkannya. Adz-Dzahabi mengatakan; Di dalamnya ada Ibrahim bin Muhammad bin Tsabit yang terkenal dengan kemunkarannya.

Surat AL-MA'UN[1047]

Makkiyyah, Tujuh Ayat

Ayat 4: Firman Allah ﷻ:

"Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat."

Sebab Turunnya Ayat:

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Tharif bin Abu Thalhah dari Ibnu Abbas mengenai firman Allah, *"Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat."* Ia mengatakan; Ayat tersebut turun berkenaan dengan orang-orang munafik yang berbuat riya' dalam shalatnya ketika mereka menunaikan shalat, dan mereka meninggalkan shalat ketika tidak hadir menuaikan shalat. Mereka juga menolak memberikan bantuan.

1047 Ibnu Katsir (6/387) mengatakan bahwa surat ini surat Makkiyyah yaitu tiga ayat pertama. Sedangkan yang lainnya adalah Madaniyyah. Surat ini diturunkan setelah Surat At-Takatsur. Al-Qurthubi (10/7672) mengisyaratkan bahwa inilah pendapat Ibnu Katsir (6/388).

Makkiyyah, Tiga Ayat

Ayat 3, Firman Allah ﷻ:

"Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Bazzar dan lainnya meriwayatkan dengan sanad shahih dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Ka'ab bin Al-Asyraf sampai di Makkah. Orang-orang Quraisy lalu berkata kepadanya, "Engkau adalah pemimpin kaum. Bagaimana pendapatmu tentang orang yang pura-pura sabar dan diasingkan dari kaumnya ini, menyangka bahwa dirinya lebih baik daripada kami. Sedangkan kami adalah orang-orang yang mengurusi haji, memberi minum, dan penjaga Ka'bah." Ka'ab lalu berkata, "Kalian lebih baik daripada dirinya." Maka turunlah ayat, *"Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus."*[1049]

Ibnu Abi Syaibah meriwayatkan dalam "*Al-Mushannaf*" dan Ibnul Mundzir dari Ikrimah, ia mengatakan; Tatkala Nabi ﷺ mendapat wahyu, maka orang-orang Quraisy berkata, "Muhammad telah putus hubungan dengan kita." Maka turunlah ayat, *"Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus."* [1050]

1048 Ibnu Katsir (6/391) mengatakan; Surat Makkiyyah diturunkan setelah Surat Al-Adiyat.
1049 Diriwayatkan Ibnu Katsir (6/395).
1050 Diriwayatkan Ibnu Abi Syaibah (6/305) dalam *Al-Mushannaf*.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari As-Suddi, ia mengatakan; Dahulu orang-orang Quraisy ketika ada anak laki-laki seseorang meninggal dunia, maka mereka mengatakan, "Telah terputus keturunan si Fulan." Maka ketika putra Nabi ﷺ meninggal dunia, maka Al-Ash bin Wa`il berkata, "Telah terputus keturunan Muhammad." Maka turunlah ayat tersebut.[1051]

Al-Baihaqi meriwayatkan dalam kitab *Ad-Dala`il* hadits serupa dari Muhammad bin Ali. Dia menyebut nama anak tersebut yaitu Al-Qasim.

Diriwayatkan dari Mujahid, ia mengatakan; Ayat tersebut turun berkenaan dengan Al-Ash bin Wa`il. Hal itu dikarenakan Al-Ash berkata, "Aku adalah orang yang membenci Muhammad."

Ath-Thabarani meriwayatkan dengan sanad dha'if dari Abu Ayyub, ia mengatakan; Tatkala Ibrahim bin Rasulullah ﷺ meninggal dunia, maka orang-orang musyrik berjalan bersama-sama lalu berkata, "Sesungguhnya orang yang keluar dari agama ini malam ini telah terputus keturunannya." Maka Allah menurunkan ayat, "*Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu Al-Kautsar.*" hingga akhir surat.[1052]

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Sa'id bin Jubair tentang firman Allah, "*Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkurbanlah.*" (Al-Kautsar: 2) Dia mengatakan; Ayat tersebut turun pada hari Perjanjian Hudaibiyah ketika Rasulullah ﷺ didatangi Jibril. Jibril berkata, "Berkurbanlah dan kembalilah." Beliau kemudian berdiri dan berkhutbah sebagaimana khutbah Idul Fitri dan Idul Adha. Selanjutnya beliau shalat dua rakaat. Setelah itu beliau menuju ke arah hewan-hewan kurban untuk menyembelihnya.[1053]

Saya katakan; Dalam hadits itu sangat *gharib*.

Syammar bin Athiyah meriwayatkan, da mengatakan; Dahulu Uqbah bin Abu Mu'aith berkata, "Sesungguhnya tidak tersisa lagi anak bagi Nabi ﷺ. Dia telah terputus keturunannya." Maka Allah menurunkan ayat, "*Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus.*"

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Ibnu Juraij, dia mengatakan; Telah sampai kabar kepadaku bahwasanya tatkala Ibrahim, putra Nabi

1051 Lihat Ibnu Katsir (6/395), Al-Qurthubi (10/7679), Ibnu Jarir (30/212).

1052 Dha'if: Al-Haitsami (7/143) meriwayatkan dalam *Al-Majma'*. Ia mengatakan: Di dalamnya ada perawi bernama Washil bin As-Sa`ib yang *matruk*.

1053 Kami tidak menemukannya dalam Al-Qurthubi, Ibnu Katsir, maupun Ibnu Jarir.

ﷺ meninggal dunia, maka orang-orang Quraisy berkata, "Muhammad menjadi orang yang terputus keturunannya." Hal tersebut membuat beliau merasa sangat marah. Maka turunlah ayat, "*Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu Al-Kautsar.*" untuk memberikan ketenangan kepada beliau.[1054]

1054 Hadits ini perlu dipertimbangkan kebenarannya. Sebab, kematian Ibrahim adalah ketika beliau sudah berada di Madinah, sedangkan ayat tersebut adalah ayat Makkiyyah. Sedangkan yang benar adalah meninggalnya Abdullah ؓ yang menjadi putra Rasulullah ﷺ.

Surat AL-KAFIRUN[1055]

Makkiyyah, Enam Ayat

Ayat 1, Firman Allah ﷻ:

"*Katakanlah, "Hai orang-orang yang kafir.*"

Sebab Turunnya Ayat

Ath-Thabarani dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasanya orang-orang Quraisy berjanji akan memberikan harta kepada Rasulullah ﷺ sehingga menjadi laki-laki terkaya sekota Makkah. Selanjutnya akan menikahkan beliau dengan perempuan mana saja yang disuaki beliau. Mereka berkata, "Ini untukmu wahai Muhammad, maka cukuplah jangan sampai lagi mencaci maki tuhan-tuhan kami dan menyebutkan dengan sesuatu yang buruk. Apabila engkau tidak melakukannya, maka sembahlah tuhan-tuhan kami selama satu tahun." Beliau lalu berkata, "Aku menunggu sampai datang sesuatu dari Tuhanku." Maka Allah menurunkan ayat, "*Katakanlah, "Hai orang-orang yang kafir.*" hingga akhir surat. Allah juga menurunkan ayat, "*Katakanlah, "Maka apakah kamu menyuruh aku menyembah selain Allah, hai orang-orang yang tidak berpengetahuan?*" **(Az-Zumar: 64)**[1056]

Abdurrazaq meriwayatkan dari Wahab, ia mengatakan; Orang-orang kafir Quraisy berkata kepada Nabi ﷺ, "Apabila engkau berkenan, maka engkau mengikuti kami selama setahun dan kembali lagi kepada agamamu

1055 Keutamaan surat ini sudah disebutkan dalam surat Az-Zalzalah, yaitu surat Makkiyyah.
1056 Dha'if: Ath-Thabarani (2/44) meriwayatkan dalam *Ash-Shaghir* dan Ibnu Jarir (30/212) meriwayatkannya dengan sanad yang di dalamnya terdapat Al-Ufi yang dha'if.

selama setahun." Maka Allah menurunkan ayat, "*Katakanlah, "Hai orang-orang yang kafir.*" hingga akhir surat.

Ibnul Mundzir meriwayatkan hadits serupa dari Ibnu Juraij.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Sa'id bin Mina', ia mengatakan; Al-Walid bin Al-Mughirah, Al-Ash bin Wa`il, Al-Aswad bin Al-Muthalib, dan Umayyah bin Khalaf bertemu dengan Rasulullah ﷺ. Mereka berkata, "Wahai Muhammad, ke sinilah supaya engkau bisa menyembah apa yang kami sembah dan kami akan menyembah apa yang engkau sembah. Kami dan engkau akan sama-sama dalam seluruh urusan kita bersama." Maka Allah menurunkan ayat, "*Katakanlah, "Hai orang-orang yang kafir.*" hingga akhir surat.[1057]

1057 Lihat Al-Qurthubi (10/7686) dan *Ad-Durr Al-Mantsur* (6/453).

Surat AN-NASHR[1058]

Madaniyyah, Tiga Ayat

Ayat 1, Firman Allah ﷻ:

"Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan."

Sebab Turunnya Ayat

Abdurrazaq mengatakan dalam *Mushanaf*-nya dari Ma'mar dari Az-Zuhri, dia mengatakan; Tatkala Rasulullah ﷺ masuk ke kota Makkah pada tahun Fathu Makkah, maka beliau mengutus Khalid bin Al-Walid. Khalid bersama orang-orangnya berperang melawan barisan Quraisy yang ada di dataran rendah kota Makkah hingga Allah menjadikan mereka lari tunggang langgang. Kemudian Khalid memerintahkan untuk melucuti senjata mereka. Akhirnya mereka masuk ke dalam agama Islam. Maka Allah menurunkan ayat, *"Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan."* hingga akhir surat.[1059]

1058 Ibnu Katsir (6/399) mengatakan; Surat tersebut diturunkan pada saat Haji Wada' sehingga dianggap Surat Madaniyyah yaitu surat terakhir di antara surat-surat yang turun. Sebagaimana dijelaskan bahwa surat ini menyamai dengan seperempat Al-Qur`an.

1059 Menurut Ibnu Katsir (6/400-401) bahwa surat tersebut turun pada Hari Tasyriq yaitu pada saat Haji Wada' dan setelah datangnya para tamu untuk berbaiat. Inilah pendapat yang shahih sebagaimana dikatakan oleh Al-Qurthubi (10/7692).

Makkiyyah, Lima Ayat

Ayat 1, Firman Allah ﷻ:

"Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya ia akan binasa."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Bukhari dan lainnya meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Suatu hari Rasulullah ﷺ naik ke atas gunung Shafa kemudian memanggil, "Wahai para sahabat..." Maka orang-orang Quraisy berkumpul. Beliau berkata, "Bagaimana pendapat kalian jika aku mengabarkan kepada kalian bahwa musuh akan datang pada waktu pagi atau pada waktu sore, apakah kalian membenarkan perkataanku?" Mereka menjawab, "Ya." Beliau berkata, "Sesungguhnya aku memberi peringatan kepada kalian dari siksa yang pedih." Abu Lahab lalu berkata, "Binasalah engkau wahai Muhammad, apakah karena urusan seperti ini engkau mengumpulkan kami?" Maka Allah menurunkan ayat, *"Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa."* hingga akhir surat.[1061]

Ibnu Jarir meriwayatkan dari jalur Israil dari Abu Ishaq dari seorang laki-laki dari Hamdan yang disebut Yazid bin Zaid bahwasanya istri dari Abu Lahab meletakkan duri-duri di jalan yang dilalui Rasulullah ﷺ. Maka turunlah ayat, *"Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya ia akan binasa."* hingga *"Yang di lehernya ada tali dari sabut."*

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Ikrimah hadits yang serupa.[1062]

1060 Ibnu Katsir (6/403) mengatakan bahwa surat Makkiyyah diturunkan setelah Surat Al-Fatihah.
1061 Shahih:.Al-Bukhari (4972) meriwayatkan dalam *Bab At-Tafsir*.
1062 Sebab yang pertama lebih shahih. Demikian yang disepakati ahli tafsir seperti Ibnu Katsir (6/405) dan Al-Qurthubi (10/7695). Lihat: Apa yang dituturkan As-Suyuthi pada riwayat Ibnu Jarir (30/339).

Makkiyyah, Empat Ayat

Ayat 1, Firman Allah ﷻ:

"Katakanlah, "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa."

Sebab Turunnya Ayat

At-Tirmidzi, Al-Hakim, dan Ibnu Khuzaimah meriwayatkan dari jalur Abul Aliyah dari Ubay bin Ka'ab bahwasanya orang-orang musyrik berkata kepada Rasulullah ﷺ, "Terangkanlah sifat-sifat Tuhanmu." Maka Allah menurunkan ayat, *"Katakanlah, "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa."* hingga akhir surat.[1064]

Ath-Thabarani dan Ibnu Jarir meriwayatkan hadits serupa dari Jabir bin Abdullah sehingga ia mengambil dalil bahwa surat ini adalah surat Makkiyyah.[1065]

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasanya orang-orang Yahudi datang kepada Nabi ﷺ. Di antara mereka ada Ka'ab bin Al-Asyraf dan Huyay bin Akhthab. Mereka mengatakan; Wahai Muhammad, sebutkanlah sifat-sifat Tuhanmu yang telah mengutusmu." Maka Allah menurunkan ayat, *"Katakanlah, "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa."* hingga akhir surat.

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Qatadah dan Ibnul Mundzir meriwayatkan

1063 Al-Qurthubi (10/7704) yaitu surat Makkiyyah yang turun setelah Surat Al-Masad.
1064 Hadits *mursal*. At-Tirmidzi (3365) meriwayatkan dari Abul Aliyah dan Al-Hakim (2/589). Dia mengatakan; hadits shahih sanadnya, tetapi kenyataannya tidak seperti yang dikatakannya.
1065 *Dha'if jiddan*. Al-Haitsami (7/146) meriwayatkannya dan ia menyebutkan *illat*-nya yaitu Majalid bin Sa'id.

dari Sa'id bin Jubair hadits serupa, maka ia mengambil dalil bahwa surat ini adalah surat Madaniyyah.[1066]

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Abul Aliyah, ia mengatakan; Qatadah berkata, "Sesungguhnya para tentara berkata, "Sebutkanlah sifat-sifat Tuhanmu kepada kami." Maka datanglah Jibril membawa surat ini.

Orang-orang yang dimaksud di sini dalam hadits Ubay adalah orang-orang musyrik sehingga surat ini adalah surat Madaniyyah, sebagaimana ditunjukkan oleh hadits Ibnu Abbas. Dengan demikian, maka pertentangan antara dua hadits tersebut dapat dikompromikan.

Akan tetapi Abu Asy-Syaikh dalam kitab *Al-Azhamah* dari jalur Aban dari Anas, ia mengatakan; orang-orang Yahudi tanah Khaibar mendatangi Nabi ﷺ kemudian berkata, "Wahai Abu Al-Qasim, Allah menciptakan para malaikat dari cahaya hijab, menciptakan Adam dari tanah hitam, menciptakan Iblis dari kobaran api, menciptakan langit dari asap, menciptakan bumi dari saripati air. Maka kabarkan kepada kami tentang Tuhanmu." Beliau tidak menjawab pertanyaan mereka hingga datang Jibril membawa surat ini, "*Katakanlah, "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa.*" [1067]

1066 Ibnu Jarir (30/321) juga dha'if.

1067 Abu Asy-Syaikh dalam *Al-Azhamah* (1/370). Lihat Ibnu Katsir (6/406-407), Al-Qurthubi (10/7705), dan *Ad-Durr Al-Mantsur* (6/459).

(Al-Falaq dan An-Nas) [1068]
Makkiyyah, Al-Falaq Lima Ayat dan An-Nas Enam Ayat

Surat Al-Falaq

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ ﴿١﴾ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِن شَرِّ
غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِن شَرِّ ٱلنَّفَّٰثَٰتِ فِى ٱلْعُقَدِ ﴿٤﴾
وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

"Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan Yang Menguasai shubuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki."

Surat An-Nas

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ ٱلنَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَٰهِ ٱلنَّاسِ
﴿٣﴾ مِن شَرِّ ٱلْوَسْوَاسِ ٱلْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ ٱلَّذِى يُوَسْوِسُ فِى
صُدُورِ ٱلنَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ ٱلْجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ ﴿٦﴾

"Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan

1068 Al-Qurthubi mengatakan, dua surat ini juga disebut dengan *al-muqasyqisyatan* yang berarti membebaskan dari kemunafikan.

(bisikan) setan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. Dari (golongan) jin dan manusia."

Sebab Turunnya Ayat

Al-Baihaqi meriwayatkan dalam "*Dala`il An-Nubuwwah*" dari jalur Al-Kalbi dari Abu Shalih dari Ibnu Abbas, ia mengatakan; Rasulullah ﷺ sakit parah. Kemudian datanglah dua malaikat kepada beliau. Salah satu di antara keduanya duduk di sisi kepada beliau dan yang satunya lagi duduk di dekat kedua kaki beliau. Malaikat yang ada di kaki berkata kepada malaikat yang ada di kepala, "Bagaimana menurutmu?" Malaikat di kepala menjawab, "Guna-guna." Malaikat di kaki berkata, "Apa itu guna-guna?" Malaikat di kepala menjawab, "Sihir." Malaikat di kaki berkata, "Siapa yang menyihir beliau?" Malaikat di kepala menjawab, "Labid bin Al-A'sham orang Yahudi, sihirnya berupa gulungan." Malaikat di kaki bertanya, "Di mana ia sekarang?" Malaikat di kepala menjawab, "Di sumur milik keluarga Fulan yang ada di bawah batu besar di dalam gulungan. Carilah gulungan tersebut. Kuraslah air sumurnya dan angkatlah batu besar itu kemudian ambil gulungan tersebut lalu bakarlah.

Ketika masuk pagi hari, Rasulullah ﷺ mengutus Ammar bin Yasir bersama sekelompok orang. Mereka lalu mencari gulungan tersebut. Ternyata airnya seperti air hena. Mereka lalu menguras air sumur itu. Setelah itu mereka mengangka batu besar dan mengeluarkan gulungan tersebut. Selanjutnya mereka membakar gulungan itu. Ternyata di sana ada sembilan belas simpul. Akhirnya turunlah dua surat tersebut. Ketika beliau membaca ayat, maka satu simpul terlepas. Dua surat itu adalah Al-Falaq dan An-Nas.[1069]

Hadits ini memiliki penguat dalam kitab shahih tanpa menyebutkan turunnya kedua surat itu, ada pula penguat atas turunnya kedua surat tersebut.[1070]

Abu Nu'aim meriwayatkan dalam *Ad-Dala`il* dari jalur Abu Ja'far Ar-Razi dari Ar-Rabi' bin Anas dari Anas bin Malik, ia mengatakan; Orang-orang Yahudi melakukan sesuatu terhadap Rasulullah ﷺ sehingga beliau merasakan sakit yang sangat. Para sahabat kemudian masuk menemui beliau karena mereka menyangka ada sesuatu yang terjadi pada beliau.

1069 Al-Baihaqi (6/248) meriwayatkan dalam *Ad-Dala`il*.

1070 Asalnya diriwayatkan Al-Bukhari (5766) dalam *Bab fi Ath-Thibb* dan Muslim, 2186 dalam *Bab fi As-Salam*.

Jibril kemudian mendatangi beliau dengan membawa *Al-Mu'awwidzatain* (dua surat untuk meminta perlindungan Allah). Kemudian beliau membaca keduanya lalu bisa keluar menemui para sahabatnya dalam keadaan sehat.[1071]

Inilah akhir dari kitab ini. Segala puji hanya bagi Allah atas kesempurnaan. Semoga shalawat senantiasa tercurah ke hadirat Sayyidina Muhammad, utusan Allah. Semoga penghormatan dan keselamatan senantiasa terlimpah kepada beliau.

1071 Lihat Ibnu Katsir (6/419) dan seterusnya, serta Al-Qurthubi (10/7720 dan seterusnya.